

# ENTRUSTED WITH THE NEW ENERGY



# Daftar Isi

## Table of Contents

### ENTRUSTED WITH THE NEW ENERGY

Profil Perusahaan Company Profile	2
Ikhtisar Kinerja Keuangan Financial Performance Highlights	4
Ikhtisar Kinerja Operasi Operational Performance Highlights	6
Ikhtisar Obligasi dan Saham Bonds and Stocks Highlights	10
Visi - Misi Vision - Mission	12
Tata Nilai Perusahaan Corporate Value	14
Profil Perusahaan Corporate Profile	15
Sekilas Sejarah Pertamina A Brief History of Pertamina	18
Tonggak Sejarah Milestones	20
Penghargaan dan Prestasi Awards and Achievements	22
Peristiwa Penting 2012 Event Highlights 2012	24
Sertifikasi Certification	31
Laporan dari Komisaris Utama Report from The President Commissioner	32
Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris The Board of Commissioners Supervisory Report	40
Susunan Dewan Komisaris Board of Commissioners	50
Laporan Dari Direktur Utama Report from The President Director	52
Susunan Direksi Board of Directors	60
Strategi Jangka Panjang Pertamina The Company's Long Term Strategy	62

### ANALISIS DAN DISKUSI MANAJEMEN

#### Management's Discussion and Analysis

Wilayah Operasi Pertamina Pertamina Operational Areas	72
Tinjauan Bisnis Business Review	82
Sektor Usaha Hulu Upstream Business Sector	84
Sektor Usaha Hilir Downstream Business Sector	90
Sektor Usaha Gas Gas Business Sector	100
Aktivitas Pemasaran Marketing Activities	108
Investasi & Pengembangan Investment & Development	112
Tinjauan Pendukung Bisnis Supporting Business Review	126
Sumber Daya Manusia Human Resources	128
Corporate Shared Service Corporate Shared Service	154
Procurement Excellence Group Procurement Excellence Group	160
Komitmen terhadap Manajemen Mutu Commitment to Quality Management	164
Asset Management Asset Management	168
Manajemen Risiko Terintegrasi Integrated Risk Management	174
Tinjauan Keuangan Financial Review	182

### TATA KELOLA PERUSAHAAN

#### Good Corporate Governance

Landasan Implementasi GCG Pertamina Pertamina GCG Implementation Foundation	200
Sosialisasi dan Implementasi Etika Bisnis Business Ethics Implementation and Socialization	210

**1**

Struktur GCG - RUPS GCG Structure - GMS	212
Struktur GCG - Dewan Komisaris GCG Structure - Board of Commissioners	215
Struktur GCG - Direksi GCG Structure - Board of Directors	223
Struktur GCG - Komite-Komite GCG Structure - Committees	236
Code of Conduct Code of Conduct	245
Whistle Blowing System (WBS) Whistle Blowing System (WBS)	249
Audit Internal Internal Audit	251
Konvergensi IFRS IFRS Convergence	263
Perkara Hukum yang sedang dihadapi Legal Cases Confronting Pertamina	267
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	271
Media Penyebaran Informasi Information Distribution Media	273

### TANGGUNG JAWAB SOSIAL

#### PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility	<b>274</b>
Perlindungan dan Penanganan Keluhan Pelanggan Customer Protection & Complaint Handling	276
Keterlibatan & Pengembangan Masyarakat (CID) "Pertamina Sobat Bumi" Community Involvement & Development (CID) "Pertamina Sobat Bumi"	278
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Partnership and Community Development Program	288
Kesehatan, Keselamatan Kerja, Keamanan & Lindungan Lingkungan Health, Safety, Security & Environment	294
Prospek Usaha Business Prospect	298
Tanda Tangan Pernyataan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi	302
Signature of Statement of Responsibility of The Board of Commissioners and Board of Directors	302

### LAPORAN KEUANGAN AUDITED

#### Audited Financial Statements

**305**

### DATA PERUSAHAAN

#### Corporate Data

Corporate Data	<b>587</b>
Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profiles	588
Profil Direksi Board of Directors Profiles	589
Struktur Organisasi Organizational Structure	596
Anggota Dewan Komisaris & Direksi yang menjabat pada tahun 2012 Members of The Board of Commissioners & Board of Directors In 2012	598
Bidang Usaha Business Units	600
Informasi Perusahaan Company Information	601
Anak Perusahaan Subsidiaries	604
Rujukan Silang Dengan Kriteria ARA Cross reference Criteria of ARA	607
Daftar Istilah Glossary of Terms	617

**198**



The theme 'Entrusted with the New Energy' does not refer just to new and renewable energy - although Pertamina is serious about developing those sources of energy in Indonesia. Rather, it also illustrates how internal developments and progress throughout 2012 have injected Pertamina with 'new energy' towards accelerated and sustainable growth going ahead. It also means that, as Indonesia's National Oil Company (NOC), Pertamina is indeed entrusted with safeguarding the nation's energy self-sufficiency - a mission that is being achieved as Pertamina moves nearer its vision of becoming a World-Class Energy Company and Asia Energy Champion by 2025.

Ungkapan 'Entrusted with the New Energy' lebih dari sekedar merujuk pada energi baru dan terbarukan - meskipun Pertamina tengah berupaya mengembangkan sumber-sumber energi tersebut di Indonesia saat ini. Ungkapan tersebut juga mencerminkan bagaimana perkembangan dan kemajuan di internal Pertamina selama tahun 2012 telah memberikan 'energi baru' bagi kami untuk mencapai akselerasi pertumbuhan yang berkelanjutan ke depan. Selain itu, sebagai National Oil Company (NOC), Pertamina memang dipercaya untuk menjaga ketahanan energi nasional - sebuah amanat yang semakin nyata bersama dengan langkah-langkah Pertamina menuju visinya menjadi 'Perusahaan Energi Kelas Dunia' dan 'Asia Energy Champion' di tahun 2025.



# PROFIL PERUSAHAAN

## COMPANY PROFILE



As a state-owned enterprise in oil and gas and related businesses with domestic as well as overseas operations, Pertamina strives at all times to provide the best and to make a solid contribution to the welfare of the nation and the country in making optimum use of Indonesia's potentials and resources.

Sales & Other Operating Revenue

US\$ **70.9** billion

Income for the Year

US\$ **2.7** billion

# IKHTISAR KINERJA KEUANGAN

## FINANCIAL PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Seluruh angka pada tabel dan grafik pada Laporan Tahunan ini menggunakan notasi bahasa Inggris  
All numerical notations in all tables and graphs are in English

KINERJA KEUANGAN (dalam jutaan US\$)	2012 Audited	2011 Audited as Restated	2010*	2009*	2008*	FINANCIAL PERFORMANCE (In million US\$)
Penjualan dan Pendapatan Usaha lainnya	70,924	67,297	47,559	35,135	57,015	Sales and Other Operating Revenues
Beban pokok penjualan dan beban langsung lainnya serta beban usaha**	66,160	61,944	44,492	32,467	53,598	Cost of Sales and Other Direct Cost and Operating Expenses**
Laba usaha	4,764	5,353	3,067	2,668	3,417	Income from Operations
Penghasilan/(beban) lain-lain bersih	38	(849)	227	16	8	Other Income/(expense)-net
Laba sebelum beban pajak penghasilan	4,802	4,504	3,294	2,684	3,425	Income Before Income Tax Expense
Beban pajak penghasilan	2,036	2,099	1,446	1,137	1,403	Income Tax Expense
Laba tahun berjalan	2,766	2,405	1,848	1,547	2,022	Income for the Year
Laba yang dapat diatribusikan kepada:						Income attributable to:
Pemilik entitas induk ***	2,761	2,399	1,847	1,558	2,026	Owners of the parent***
Kepentingan non-pengendali	5	6	1	(11)	(4)	Non-controlling interest
EBITDA	6,057	5,592	4,370	3,541	4,330	EBITDA

RASIO KEUANGAN KEPUTUSAN MENTERI BUMN NO. 100						FINANCIAL RATIOS DECISION LETTER MINISTER OF SOE NO. 100		
ROE	%	30.01	29.04	25.11	14.92	19.31	%	ROE
ROI	%	16.09	17.27	16.14	12.90	15.30	%	ROI
Rasio Kas	%	31.23	26.38	23.78	17.92	18.67	%	Cash Ratio
Rasio Lancar	%	157.70	138.09	132.73	176.15	128.47	%	Current Ratio
Periode Kolektibilitas	hari	34	30	28	47	38	days	Collection Period (CP)
Perputaran Persediaan	hari	46	42	49	52	26	days	Inventory Turn Over
Total Aset Turn Over	%	189.96	209.68	178.24	129.09	206.59	%	Total Asset Turn Over
Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset	%	31.92	33.14	32.19	20.06	29.49	%	Total Equity to Total Assets

RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIOS		
Rasio Hutang Terhadap Ekuitas	%	67.05	55.15	42.43	27.57	15.45	%	Debt to Equity Ratio
Rasio Hutang Terhadap Aset	%	24.79	20.86	16.57	12.94	7.32	%	Debt to Assets Ratio
Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas	%	39.74	30.97	23.93	17.18	7.10	%	Long Term Debt to Equity
Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Aset	%	14.69	11.71	9.35	8.07	3.36	%	Long Term Debt to Assets

(dalam Rupiah angka penuh)						(in Rupiah full amount)
Kurs Tengah Akhir Tahun	9,670.00	9,068.00	8,991.00	9,400.00	10,950.00	End-of-Year Middle Exchange Rate
Kurs Tengah Rata-Rata	9,380.39	8,779.49	9,084.55	10,398.35	9,679.55	Average Middle Exchange Rate

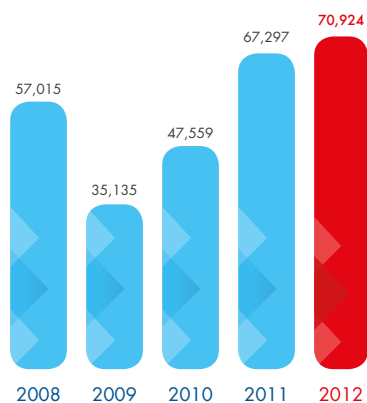
\* Nilai diambil dari laporan keuangan konsolidasian audit dalam Rupiah dan ditranslasikan dengan kurs tengah rata-rata pada tahun yang bersangkutan  
Based on the audited consolidated financial statements in IDR, and being translated using the average middle exchange rate in respective years.

\*\* Beban Usaha terdiri dari Beban Penjualan dan Pemasaran serta Beban Umum dan Administrasi  
Operating Expenses consist of Selling and Marketing Expenses and General and Administrative Expenses.

\*\*\* Dalam Laporan Tahunan ini disajikan sebagai Laba Bersih.  
In the Annual Report is presented as Net Income.

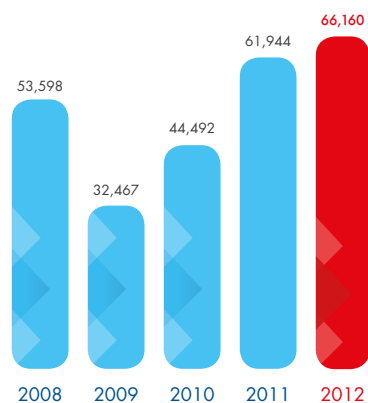
**Penjualan & Pendapatan Usaha Lainnya**  
Sales & Other Operating Revenues

Jutaan US\$  
US\$Million



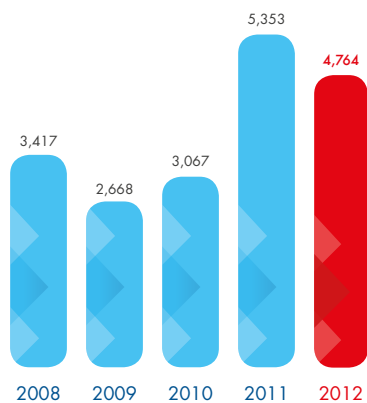
**Beban Pokok Penjualan, Beban Langsung Lainnya & Beban Usaha**  
Cost of Sales, Other Direct Costs & Operating Expenses

Jutaan US\$  
US\$Million



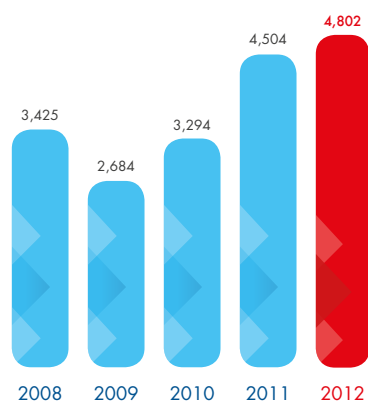
**Laba Usaha**  
Operating Income

Jutaan US\$  
US\$Million



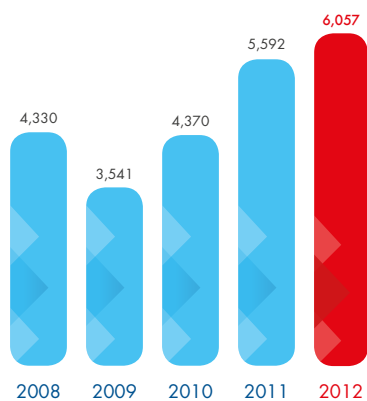
**Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan**  
Income Before Income Tax Expense

Jutaan US\$  
US\$Million



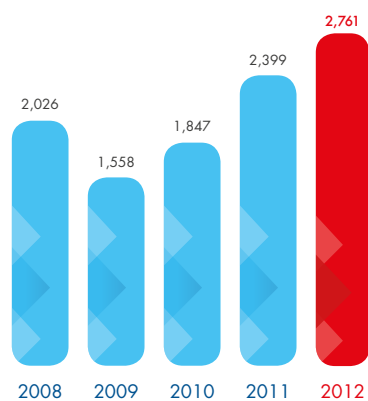
**EBITDA**  
EBITDA

Jutaan US\$  
US\$Million



**Laba Bersih**  
Net Income

Jutaan US\$  
US\$Million



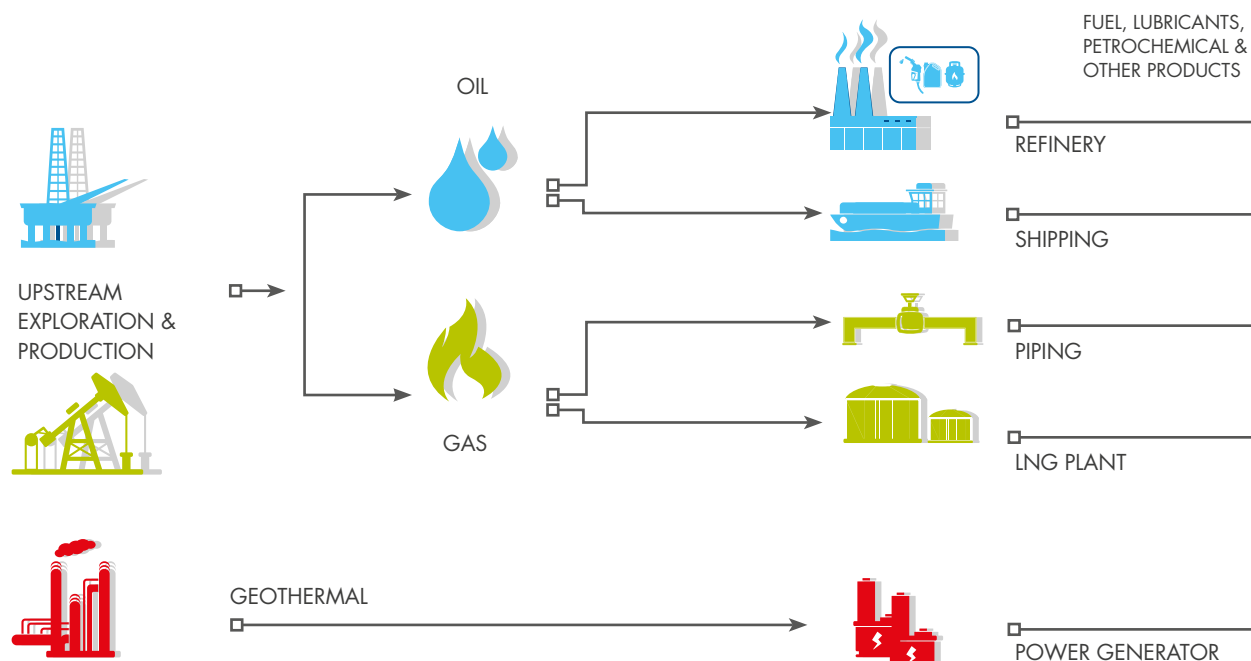
# IKHTISAR KINERJA OPERASI

## OPERATIONAL PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Deskripsi		Satuan	2012	2011	2010
Minyak Mentah	Temuan Cadangan Minyak dan Kondensat*	MMBO	<b>108.70</b>	343.34	62.80
	Produksi Minyak Mentah	MMBO	<b>71.76</b>	70.63	70.01
Gas Bumi	Temuan Cadangan Gas Bumi*	BSCFG	<b>964.1</b>	769.54	1.644,50
	Produksi Gas Bumi	BSCF	<b>563.15</b>	558.60	532.85
Panas Bumi	Produksi Panas Bumi				
	- Operasi Sendiri Pertamina	Juta ton	<b>15.69</b>	15.30	15.96
	- KOB	Juta ton	<b>52.03</b>	52.15	51.10
	- Total	Juta ton	<b>67.72</b>	67.45	67.06
Pengolahan Kilang	Pengolahan Minyak Mentah, Gas & Intermedia	Juta Barel	<b>308.12</b>	308.79	314.40
	Volume Produksi BBM (10 Produk Utama)	Juta Barel	<b>238.76</b>	237.04	235.79
	Volume Produksi Non BBM (Petrokimia, Solvent dan NBBM)	Juta Barel	<b>23.56</b>	25.11	21.86
Distribusi & Pemasaran	Penjualan BBM 10 Produk Utama	Juta KL	<b>64.88</b>	64.60	59.76
	Penjualan Domestik Non BBM (Gas, Pelumas, Petrokimia, dan Non BBM Lainnya)	Juta MT	<b>7.23</b>	6.46	5.72
	Ekspor Produk Kilang	Juta Barel	<b>29.94</b>	31.54	40.46
	Impor Produk Kilang & Pembelian Domestik	Juta Barel	<b>226.47</b>	212.70	178.59
	Penjualan LNG**	Juta MMBTU	<b>647.16</b>	806.56	965.11

\*) Temuan cadangan eksplorasi (2C) Discoveries of contingent resources (2C)

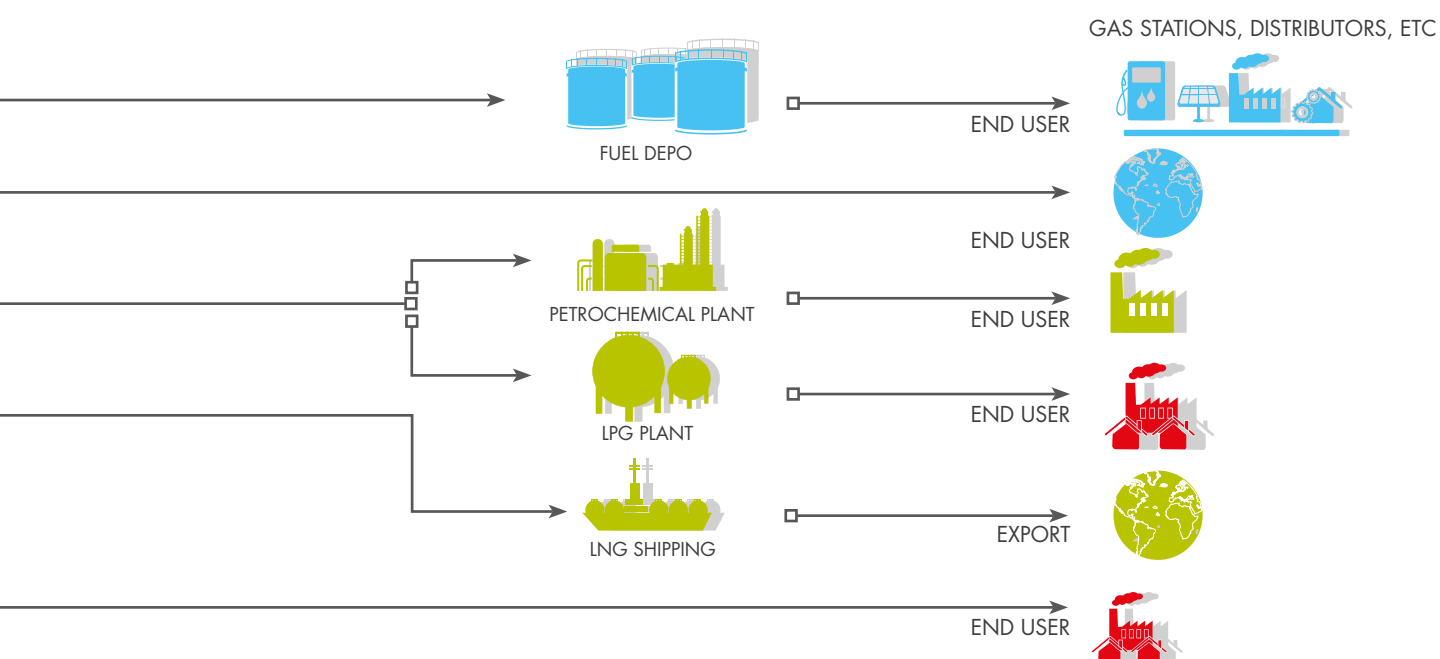
\*\*\*) Termasuk Penjualan Domestik Nusantara Regas





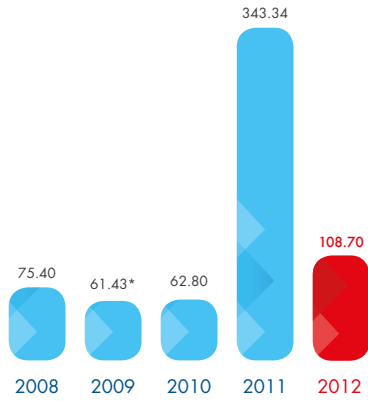
	2009	2008	Units	Description	
	61.43*	75.40	MMBO	Discoveries of Oil and Condensate Reserves *	Crude Oil
	64.40	54.98	MMBO	Crude Oil Production	
	1,393.79*	484.50	BSCFG	Discoveries of Gas Reserves *	Gas
	502.05	426.53	BSCF	Gas Production	
				Geothermal Production	Geothermal
	15.77	14.73	Million ton	Pertamina Owned Operations •	
	52.29	46.28	Million ton	Partners •	
	68.06	61.01	Million ton	Total •	
	331.17	323.34	Million Barrels	Crude Oil, Gas and Intermedia Processing	Refinery Product
	249.87	244.57	Million Barrels	Production Volume of 10 main Fuel & Special Fuel Product	
	23.95	24.23	Million Barrels	Non Fuel (Petrochemicals, Solvent, Non Fuel Product and special fuel)	
	58.48	61.31	Million KL	10 Main Fuel Product Sales	Sales and Distribution
	5.01	3.65	Million MT	Non Fuel Product (Gas, Lubricants, Petrochemical, and Other Non Fuel Products)	
	39.00	38.47	Million Barrels	Refinery Product Export	
	133.69	155.17	Million Barrels	Refinery Product Import	
	1,008.57	1,067.81	Million MMBTU	LNG Sales **	

\*) Discoveries of contingent resources (2C)  
 \*\*) Includes Domestic Sales of Nusantara Regas



**Temuan Cadangan Minyak & Kondensat**  
Discoveries of Oil & Condensate Reserves

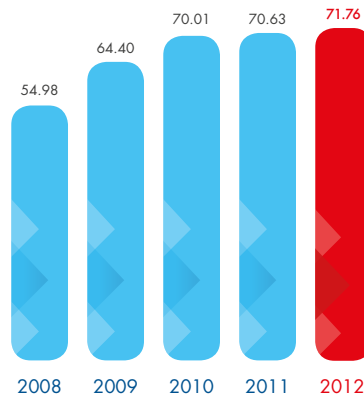
MMBO



\*) Temuan cadangan eksplorasi (2C)  
Discoveries of contingent resources (2C)

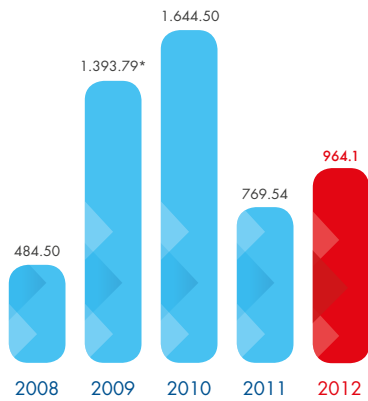
**Produksi Minyak Mentah**  
Crude Oil Production

MMBO



**Temuan Cadangan Gas Bumi**  
Discoveries of Gas Reserves

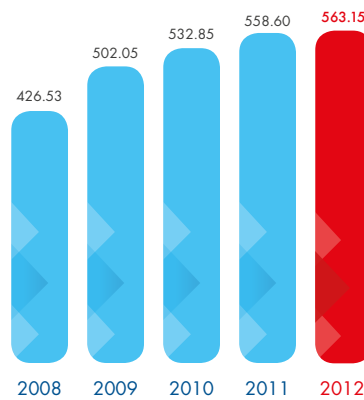
BSCFG



\*) Temuan cadangan eksplorasi (2C)  
Discoveries of contingent resources (2C)

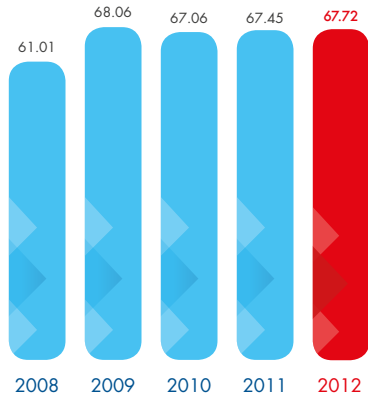
**Produksi Gas Bumi**  
Gas Production

BSCF



**Produksi Panas Bumi**  
Geothermal Production

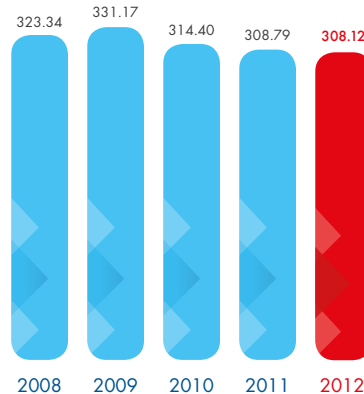
Juta Ton  
Million Ton



Produksi own operation + KOB  
Owned production operations + JOC

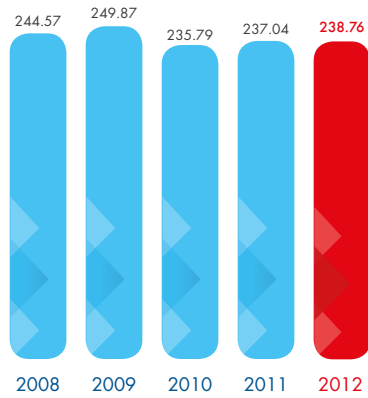
**Pengolahan Minyak Mentah, Gas & Intermedia**  
Crude Oil, Gas & Intermedia Processing

Juta Barel  
Million Barrel



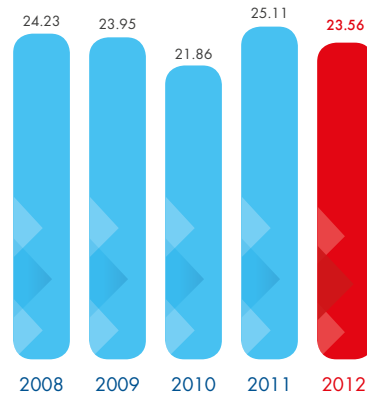
**Volume Produksi BBM (10 Produk Utama)**  
Production Volume of 10 Main Fuel Product

Juta Barel  
Million Barrel



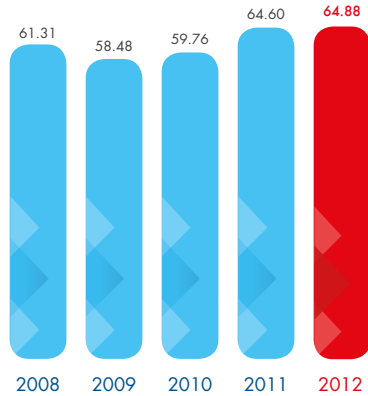
**Volume Produksi Non BBM (Petrokimia, Solvent dan NBBM)**  
Production Volume of Non Fuel (Petrochemicals, Solvent, Non Fuel Product)

Juta Barel  
Million Barrel



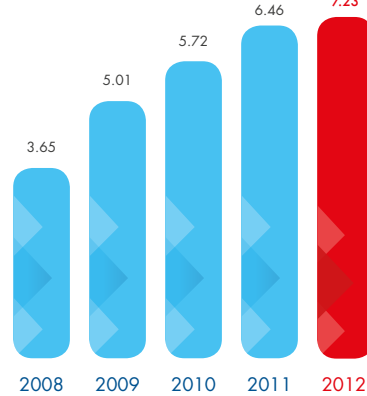
**Penjualan 10 Produk BBM**  
Sales of 10 Fuel Product

Juta KL  
Million KL



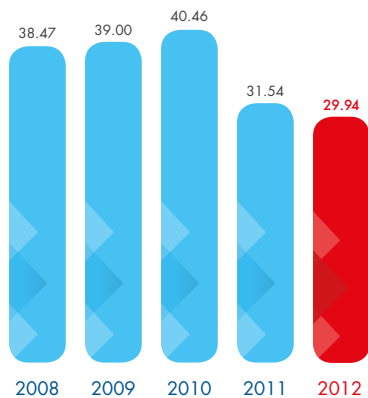
**Penjualan Domestik Produk Non BBM, Petrokimia & Produk lain**  
Domestic Non Fuel, Petrochemical & Other Product Sales

Juta KL  
Million KL



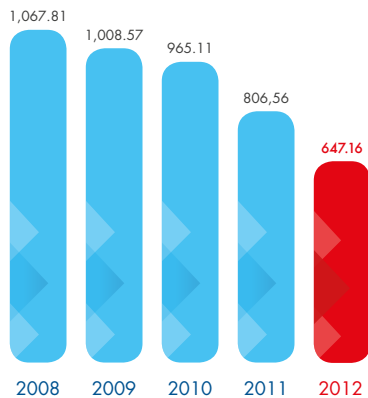
**Ekspor Produk Kilang**  
Refinery Product Export

Juta Barel  
Million Barrel



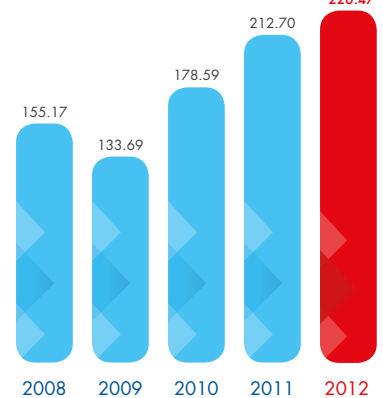
**Penjualan LNG**  
LNG Sales

Juta MMBTU  
Million MMBTU



**Impor Produk Kilang & Pembelian Domestik**  
Refinery Product Import & Domestic Purchase

Juta Barel  
Million Barrels



## IKHTISAR OBLIGASI DAN SAHAM

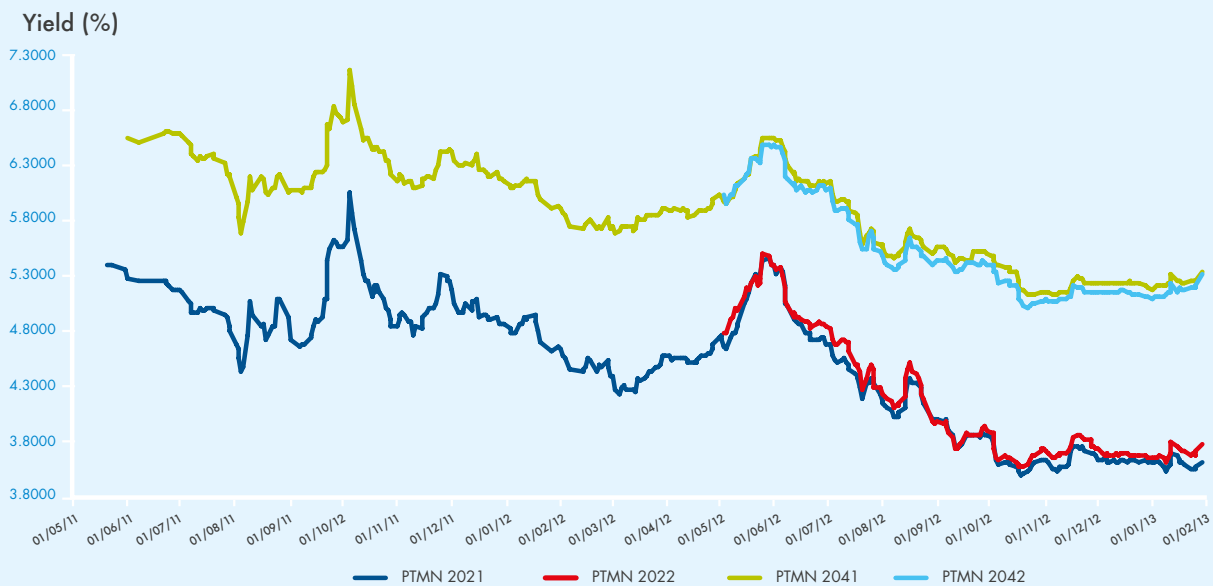
### BONDS AND STOCKS HIGHLIGHTS

Pada 3 Mei 2012, Pertamina kembali menerbitkan Global Bond yang terbagi dalam 2 *tranche*, yaitu Pertamina 2022 sejumlah US\$1,25 miliar dengan kupon 4,875% bertenor 10 tahun dan Pertamina 2042 sebesar US\$1,25 miliar dengan kupon 6% bertenor 30 tahun.

In 2012, Pertamina issued another Global Bonds, divided into two tranches. Pertamina 2022 was issued on 3 May 2012 amounting to US\$1.25 billion with 4.875%, 10-year tenor and Pertamina 2042 amounting to US\$1.25 billion with 6% coupon, 30 year tenor.

Grafik Imbal Hasil Obligasi Pertamina

Yield Pertamina 's Global Bonds



Source: Bloomberg

Nama Obligasi/Obligation	Pertamina 2022	Pertamina 2042
Jangka Waktu / Tenor	10 years	30 years
Jatuh Tempo / Maturity	3 May 2022	3 May 2042
Jumlah / Size	US\$1.25 Billion	US\$1.25 Billion
Bunga / Coupon	4.875%	6.000%
Imbah Hasil / Yield (on issuance)	4.950%	6.100%
Rating / Rating (on issuance)	Moody's : Baa3, Stable outlook	Moody's : Baa3, Stable outlook
	S&P : BB+, Positive outlook	S&P : BB+, Positive outlook
	Fitch : BBB-, Stable outlook	Fitch : BBB-, Stable outlook

Untuk kedua Global Bond tersebut, Pertamina memperoleh peringkat BB+ *positive outlook* dari lembaga pemeringkat Standard & Poor's, BBB- stable outlook dari FitchRatings, serta Baa3 *stable outlook* dari Moody's, atau setara dengan peringkat surat utang Pemerintah Indonesia (*Indonesia Sovereign Rating*).

Pada masa penawaran, total permintaan investor adalah US\$9,3 miliar atau *oversubscribe* sebesar 3,7 kali untuk kedua obligasi tersebut.

Beberapa hal yang menentukan keberhasilan dalam penerbitan Global Bond kedua ini antara lain fundamental Pertamina yang baik, kondisi makro ekonomi Indonesia yang bagus, pemilihan waktu penerbitan yang tepat dan besarnya minat investor terhadap investasi obligasi di negara berkembang.

For both Global Bonds, Pertamina received a BB+ positive outlook from Standard & Poor's, BBB- stable outlook from Fitch Ratings as well as Baa3 stable outlook from Moody's, or equivalent to the debt ranking of the Government of Indonesia (*Indonesia Sovereign Rating*).

In the bookbuilding phase, total investors' orders reached US\$9.3 billion, an oversubscribed of 3.7 times on the two tranches of the global bond.

Key determining factors to the success of the Global Bond issuances include the sound fundamentals of Pertamina, favorable macro economic condition, the precise timing of issuance and the magnitude of investor is interest in emerging market bonds.

Kronologis Pencatatan Obligasi		Bond Listing Chronology
Global Bond launch 2012	26 April 2012	Global Bond launch 2012
US\$1.25B 10yrs & 30yrs Bond Pricing	26 April 2012	US\$1.25B 10yrs & 30yrs Bond Pricing
US\$1.25B 10yrs & 30yrs Bond Settlement	3 May 2012	US\$1.25B 10yrs & 30yrs Bond Settlement

### Informasi Saham

Sebagai BUMN yang keseluruhan sahamnya dimiliki negara, Pertamina tidak memperdagangkan saham di bursa saham hingga saat ini sehingga data harga saham dan volume saham tidak tersedia.

### Kronologis Pencatatan Saham

Sebagai BUMN Non Tbk dan Non Listed, saat ini tidak tersedia informasi kronologis pencatatan saham, jenis tindakan korporasi (*corporate action*) yang menyebabkan perubahan jumlah saham, perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku dan nama bursa di mana saham Perusahaan dicatatkan.

### Share Information

As a State Owned Enterprise and wholly owned by the state, Pertamina does not trade shares on the stock exchange therefore the data for stock price and volume are not available.

### Shares Listing Chronology

As a non public, non-listed, State Owned Enterprise, no information on chronological listing of shares, types of corporate actions that cause changes in the number of shares, change the number of shares from the initial recording until the end of the fiscal year and the name of the stock exchanges where the Company is listed is currently available.

## VISI - MISI

### VISION - MISSION

## Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia. To Be World Class National Energy Company.

### Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat.

### To carry out integrated business core in oil, gas, renewable and new energy based on strong commercial principles.

Untuk mewujudkan Visi Perseroan sebagai perusahaan kelas dunia, maka Perseroan sebagai perusahaan milik Negara turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, terutama di bidang penyelenggaraan usaha energi, yaitu minyak dan gas bumi, energi baru dan terbarukan, baik di dalam maupun di luar negeri serta kegiatan lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang energi, yaitu minyak dan gas bumi, energi baru dan terbarukan tersebut serta pengembangan optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Misi Perseroan menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat.

Untuk mencapai mewujudkan misi tersebut, Perseroan dapat melaksanakan usaha utama sebagai berikut:

- Melaksanakan kegiatan eksplorasi minyak dan gas bumi.
- Melaksanakan kegiatan eksploitasi minyak dan gas bumi.
- Menyelenggarakan kegiatan di bidang energi listrik, termasuk tetapi tidak terbatas pada eksplorasi dan eksploitasi energi panas bumi, Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP), Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) dan energi listrik yang dihasilkan Perseroan.
- Melaksanakan kegiatan pengolahan yang menghasilkan Bahan Bakar Minyak (antara lain: Bensin, Kerosine, Automotive Diesel Oil (ADO), Industrial Diesel Fuel (IDF), Industrial Fuel Oil (IFO), HOMC dan lain-lain), Bahan Bakar Khusus (antara lain Avtur, Avigas dan lain-lain), Non Bahan Bakar Minyak (antara lain: LPG, Special Boiling Point X, Low Aromatic White Spirit, Hydrocarbon Refrigerant, Pelumas/Lube Base, Slack Wax dan lain-lain), Petrokimia (PTA, Benzene, Toluene, Propylene dan lain-lain), Bahan bakar Gas, LNG, GTL, dan

To realize the Company's Vision as a world-class company, the Company as a State Owned Enterprise implements and supports government policies and programs in economic and national development in general, especially in energy business operations, including new and renewable energy, oil and natural gas both domestically and abroad. As well, support is provided in related activities in the field of energy, namely in new and renewable energy, and oil and natural gas. The Company furthermore seeks to optimize Company resources to produce high quality and competitive goods and services and to attain profitability. This is done in order to increase the value of the Company by applying the principles of limited liability companies.

The Company's Mission focuses on running the Company's core business in oil, gas, renewable and new energy based on strong commercial principles.

To actualize the above mission, the Company implements the following in its core business:

- Conducting oil and natural gas exploration.
- Conducting oil and natural gas exploitation.
- Organizing activities in the field of geothermal exploration and exploitation including at Geothermal Power Plants (PLTP), Gas Power Plant (PLTG), and electrical power produced by the Company.
- Carrying out petroleum processing activities that result in fuel (among others Gasoline, Kerosene, Automotive Diesel Oil (ADO), Industrial Diesel Fuel (IDF), Industrial Fuel Oil (IFO), HOMC and others); Special Fuels (among others Avtur, Avigas and others); Non Fuels (among others LPG, Special Boiling Point X, Low Aromatic White Spirit, Hydrocarbon Refrigerant, Lubricants and Lube Base, Slack Wax, and others); Petrochemicals (PTA, Benzene, toluene, propylene,



hasil/produk lainnya baik produk akhir ataupun produk antara.

- e. Melaksanakan kegiatan penyediaan bahan baku, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga Bahan Bakar Nabati (Biofuel).
- f. Melaksanakan kegiatan pengangkutan yang meliputi kegiatan pemindahan Minyak Bumi, Gas Bumi, Bahan Bakar Minyak, Bahan Bakar Gas, dan/atau hasil/produk lainnya baik melalui darat, air dan/atau udara termasuk pengangkutan Gas Bumi melalui pipa dari suatu tempat ke tempat lain untuk tujuan komersial.
- g. Melaksanakan kegiatan penyimpanan yang meliputi kegiatan penerimaan, pengumpulan, penmapungan dan pengeluaran Minyak Bumi, Bahan Bakar Minyak, Bahan Bakar Gas dan/atau di bawah permukaan tanah dan/atau permukaan air untuk tujuan komersial.
- h. Melaksanakan kegiatan niaga yang meliputi kegiatan pembelian, penjualan, ekspor, impor minyak Bumi, Bahan Bakar Minyak, Bahan Bakar Gas dan/atau hasil/produk lainnya, penyaluran Gas Bumi melalui pipa termasuk niaga energi listrik yang dihasilkan Perseroan.
- i. Melaksanakan kegiatan pengembangan, eksplorasi, produksi dan niaga energi baru dan terbarukan (*new and renewable energy*) antara lain Gas Metana Batubara (GMB), Batubara Tercairkan (*Liquefield Coal*), Batubara Tergaskan (*Gasified Coal*), Shale Gas, Shale Oil, Bio Fuel, Energi Surya (*Solar*), Energi Angin, dan Biomass.

Selain kegiatan usaha utama sebagaimana dimaksud, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang:

- a. Dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan, antara lain:
  1. Sumber Daya Manusia
  2. Aset bergerak dan tidak bergerak
  3. Pendayagunaan fasilitas lebih
- b. Dalam rangka melaksanakan kegiatan usaha lain yang menunjang dan terkait dengan usaha utama Perseroan.

Polypropylene, and others); Fuel Gas, LNG, GTL, and other end or intermediate products.

- e. Providing Biofuel raw materials, processing, transportation, storage and commercialization.
- f. Transporting of petroleum, Natural Gas, Fuel Oil, Fuel gas, and other end or intermediate products by land, water and air, including also the transport of natural gas through pipelines for commercial purposes.
- g. Carrying out the receiver, collection, storage and expenditure of Oil, Fuel Oil, Gas Fuel materials and other end or intermediate products on site, above or below ground or water for commercial purposes.
- h. Carrying out commercial activities which include the purchase, sale, export, import of Oil, Fuel Oil, Fuel Gas and other end or intermediate products, including natural gas through pipelines including electrical power produced by the Company.
- i. Conducting development, exploration, production and trade of new and renewable energy activities, such as Coal Bed Methane Gas (CBM), Liquefield Coal, Gasified Coal, Shale Gas, Shale Oil, Bio Fuel, Solar Fuel, Wind Energy, and Biomass.

In addition to the major business activities abovestated, the Company may perform business support activities:

- a. In order to optimize the Company's resource utilization, among others:
  1. Human Resources
  2. Moveable and Non-Moveable Assets
  3. Utilization of facilities in excess
- b. In order to carry out other business activities that support and are related to the main business of the Company.

# TATA NILAI PERUSAHAAN

## CORPORATE VALUE

Pertamina menetapkan enam tata nilai perusahaan yang dapat menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam menjalankan perusahaan. Keenam tata nilai perusahaan Pertamina adalah sebagai berikut:

Pertamina has established six corporate values which serve as guidelines for all employees in their effort to run the Company. The six corporate values are:

### 1. CLEAN (BERSIH)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Professionally managed, avoid conflict of interest, never tolerate bribery, respect trust and integrity based on good corporate governance principles.

### 2. COMPETITIVE (KOMPETITIF)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

Able to compete both regionally and internationally, support growth through investment, build cost effective and performance oriented culture.

### 3. CONFIDENT (PERCAYA DIRI)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Involve in national economic development, as pioneer in State owned Enterprises' reformation, and build national pride.

### 4. CUSTOMER FOCUSED (FOKUS PADA PELANGGAN)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Focus on customers and commit to give the best service to customers.

### 5. COMMERCIAL (KOMERSIAL)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Create added values based on commercial oriented and make decisions based on fair business principles.

### 6. CAPABLE (BERKEMAMPUAN)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

Managed by professional, skilled, and high quality leaders and workers, committed to build research and development capability.



# PROFIL PERUSAHAAN

## CORPORATE PROFILE



Sebagai sebuah perusahaan milik negara yang bergerak di bidang usaha minyak dan gas bumi beserta kegiatan usaha terkait lainnya baik di dalam maupun luar negeri, Pertamina senantiasa berupaya untuk memberikan yang terbaik serta kontribusi nyata bagi kesejahteraan bangsa dan negara dalam memanfaatkan setiap potensi yang dimiliki Indonesia.

Upaya perbaikan dan inovasi sesuai tuntutan kondisi global merupakan salah satu komitmen Pertamina dalam setiap kiprahnya menjalankan peran strategis dalam perekonomian nasional. Semangat Terbarukan yang dicanangkan saat ini merupakan salah satu bukti komitmen Pertamina dalam menciptakan alternatif baru dalam penyediaan sumber energi yang lebih efisien dan berkelanjutan serta berwawasan lingkungan. Dengan inisiatif dalam memanfaatkan sumber daya dan potensi yang dimiliki untuk mendapatkan sumber energi baru dan terbarukan di samping bisnis utama yang saat ini dijalankannya, Pertamina bergerak maju dengan mantap untuk mewujudkan visi perusahaan, Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia.

As a state-owned company engaged in oil and gas business along with other related business activities both inside and outside the country, Pertamina strives to provide the best and a real contribution to the welfare of the nation in utilizing every potential of Indonesia.

Improvements and innovations in all operations, as demanded by global conditions, are some of Pertamina's commitments in fulfilling its strategic role in the national economy. The currently proclaimed Renewable Spirit is one proof of Pertamina's commitment in creating alternatives in providing more efficient energy sources which are sustainable and environmentally sound. Given initiatives in harnessing resources and potentials for new and renewable energy sources in addition to its main business, Pertamina has moved forward steadily to actualize its Vision of Becoming a World Class National Energy Company.

Mendukung visi tersebut, Pertamina menetapkan strategi jangka panjang perusahaan, yaitu "*Aggressive in Upstream, Profitable in Downstream*", dimana Perusahaan berupaya untuk melakukan ekspansi bisnis hulu dan menjadikan bisnis sektor hilir migas menjadi lebih efisien dan menguntungkan.

Pertamina menggunakan landasan yang kokoh dalam melaksanakan kiprahnya untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan dengan menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang sesuai dengan standar *global best practice*, serta dengan mengusung tata nilai korporat yang telah dimiliki dan dipahami oleh seluruh unsur perusahaan, yaitu *Clean, Competitive, Confident, Customer-focused, Commercial* dan *Capable*. Seiring dengan itu Pertamina juga senantiasa menjalankan program sosial dan lingkungannya secara terprogram dan terstruktur, sebagai perwujudan dari kepedulian serta tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh *stakeholder*-nya.

Sejak didirikan pada 10 Desember 1957, Pertamina menyelenggarakan usaha minyak dan gas bumi di sektor hulu hingga hilir. Bisnis sektor hulu Pertamina yang dilaksanakan di beberapa wilayah di Indonesia dan luar negeri meliputi kegiatan di bidang-bidang eksplorasi, produksi, serta transmisi minyak dan gas. Untuk mendukung kegiatan eksplorasi dan produksi tersebut, Pertamina juga menekuni bisnis jasa teknologi dan pengeboran, serta aktivitas lainnya yang terdiri atas pengembangan energi panas bumi dan *Coal Bed Methane* (CBM). Dalam pengusahaan migas baik di dalam dan luar negeri, Pertamina beroperasi baik secara independen maupun melalui beberapa pola kerja sama dengan mitra kerja yaitu Kerja Sama Operasi (KSO), *Joint Operation Body* (JOB), *Technical Assistance Contract* (TAC), *Indonesia Participating/Pertamina Participating Interest* (IP/PPI), dan Badan Operasi Bersama (BOB).

Aktivitas eksplorasi dan produksi panas bumi oleh Pertamina sepenuhnya dilakukan di dalam negeri dan ditujukan untuk mendukung program pemerintah menyediakan 10.000 Mega Watt (MW) listrik tahap kedua. Di samping itu, Pertamina mengembangkan CBM atau juga dikenal dengan gas metana batubara (GMB) dalam rangka mendukung program diversifikasi sumber energi serta peningkatan pasokan gas nasional pemerintah.

To support its vision, Pertamina has established a long-term corporate strategy, "*Aggressive Upstream, Profitable Downstream*", in which the Company seeks to expand its upstream business while making the downstream business more efficient and profitable.

Pertamina relies on a solid foundation in actualizing its vision and mission through implementing Corporate Governance in accordance with global standards of best practice, as well as upholding the corporate governance values of *Clean, Competitive, Confident, Customer-focused, Commercial, and Capable*. Along with this, Pertamina manifests its commitment to stakeholder concerns through well-structured social programs and environmental practices.

Since establishment on December 10<sup>th</sup>, 1957, Pertamina has participated in the oil and gas business, upstream to downstream. Pertamina's upstream business is conducted in several regions in Indonesia and abroad include activities in the fields of exploration, production, and oil and gas distribution. To support the exploration and production activities, Pertamina also pursues technology and drilling service businesses, as well as other activities that develop geothermal energy and *Coal Bed Methane* (CBM). In exploiting oil and gas both within and outside the country, Pertamina operates either independently or through various partner cooperation arrangements, namely through Cooperation Operations (KSO), a Joint Operation Body (JOB), a Technical Assistance Contract (TAC), *Indonesia Participating/Pertamina Participating Interest* (IP/PPI), and a Joint Operations Board (BOB).

Pertamina Geothermal exploration and production activities are conducted entirely within the country and are intended to support government programs providing a second stage 10,000 Mega Watt (MW) of electricity. In addition, Pertamina is also developing CBM, a coal with methane gas (GMB) product, in order to support energy diversification, increasing the government's national gas supply.

Potensi cadangan gas metana Indonesia yang besar dikelola secara serius dimana saat ini Pertamina telah memiliki 6 *Production Sharing Contract* (PSC)-CBM.

Sektor hilir Pertamina meliputi kegiatan pengolahan minyak mentah, pemasaran dan niaga produk hasil minyak, gas dan petrokimia, dan bisnis perkapalan terkait untuk pendistribusian produk Perusahaan. Kegiatan pengolahan terdiri dari: RU II (Dumai), RU III (Plaju), RU IV (Cilacap), RU V (Balikpapan), RU VI (Balongan) dan RU VII (Sorong). Selain itu Pertamina juga mengoperasikan Unit Kilang LNG Arun (Aceh) dan Unit Kilang LNG Bontang (Kalimantan Timur).

Produk yang dihasilkan dari kegiatan pengolahan dan kedua kilang LNG di atas meliputi bahan bakar minyak (BBM) seperti premium, minyak tanah, minyak solar, minyak diesel, minyak bakar dan Non BBM seperti pelumas, aspal, *Liquefied Petroleum Gas* (LPG), Musicool, serta *Liquefied Natural Gas* (LNG), Paraxylene, Propylene, Polytam dan produk lainnya.

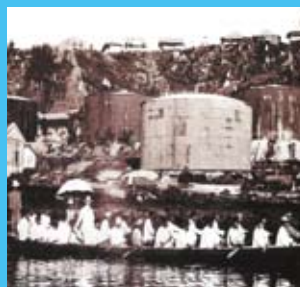
Currently managed methane gas reserves of Indonesia by Pertamina number 6 *Production Sharing Contracts* (PSC)-CBM.

Pertamina's downstream sector includes processing of crude oil, marketing and trade of oil products, gas and petrochemicals, and shipping related to distributing Company product. Processing activities consist of: RU II (Dumai), RU III (Plaju), RU IV (Cilacap), RU V (Balikpapan), RU VI (Balongan) and RU VII (Sorong). Moreover Pertamina Refinery Unit also operates LNG Arun (Aceh) and Unit Bontang LNG Plant (East Kalimantan).

Resulting products from the processing activities of the two LNG above include fuel oil such premium, kerosene, diesel oil, fuel oil, and non-oil such as lubricants, asphalt, *Liquefied Petroleum Gas* (LPG), Musicool, as well as *Liquefied Natural Gas* (LNG), Paraxylene, Propylene, Polytam and other products.

# SEKILAS SEJARAH PERTAMINA

## A BRIEF STORY OF PERTAMINA



Pada 1950-an, ketika penyelenggaraan negara mulai berjalan normal se usai perang mempertahankan kemerdekaan, Pemerintah Republik Indonesia mulai menginventarisasi sumber-sumber pendapatan negara, diantaranya dari minyak dan gas. Namun saat itu, pengelolaan ladang-ladang minyak peninggalan Belanda terlihat tidak terkendali dan penuh dengan sengketa. Di Sumatera Utara misalnya, banyak perusahaan-perusahaan kecil saling berebut untuk menguasai ladang-ladang tersebut.

Untuk meredamnya, Pemerintah menyerahkan penguasaan ladang-ladang itu kepada Angkatan Darat, yang kemudian mendirikan PT Eksploitasi Tambang Minyak Sumatera Utara. Perusahaan ini kemudian berubah nama menjadi PT Perusahaan Minyak Nasional, disingkat PERMINA pada 10 Desember 1957. Pada tahun 1960, PT PERMINA direstrukturisasi menjadi PN PERMINA sebagai tindak lanjut dari kebijakan Pemerintah, bahwa pihak yang berhak melakukan eksplorasi minyak dan gas di Indonesia adalah negara. Melalui satu Peraturan Pemerintah yang dikeluarkan Presiden pada 20 Agustus 1968, PN PERMINA yang bergerak di bidang produksi digabung dengan PN PERTAMIN yang bergerak di bidang pemasaran guna menyatukan tenaga, modal dan sumber daya yang kala itu sangat terbatas. Perusahaan gabungan tersebut dinamakan PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Nasional (Pertamina).

Untuk memperkokoh perusahaan yang masih muda ini, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 8 tahun 1971, dimana di dalamnya mengatur peran Pertamina sebagai satu-satunya perusahaan milik negara yang ditugaskan melaksanakan pengusahaan migas mulai dari mengelola dan menghasilkan migas dari ladang-ladang minyak di seluruh wilayah Indonesia, mengolahnya menjadi berbagai produk dan menyediakan serta melayani kebutuhan bahan bakar minyak & gas di seluruh Indonesia. Seiring dengan waktu, menghadapi dinamika perubahan di industri minyak dan gas nasional maupun global,

In the 1950s, when the administration of the state began to normalize after the war for defending the independence, the Indonesia government authority began to inventory the sources of state revenue, including oil and gas. In that period, the management of oil fields that had been previously controlled by the Dutch was uncontrollable and disputed. In North Sumatra, for instance, many small companies had all attempted to gain control of these oil fields.

In order to resolve these disputes, the government handed over control to the Indonesia Army, which established PT Eksploitasi Tambang Minyak Sumatera Utara. This company subsequently changed its name to PT Perusahaan Minyak Nasional, or PT PERMINA, on 10 December 1957. However, in 1960, PT PERMINA was restructured into a state-owned company known as PN PERMINA, as a realization of Government policy, whereby the party entitled to oil and gas exploration in Indonesia became the state. Through a Government Regulation issued on 20 August 1968, PN PERMINA, which focused on production activities, was merged with PN PERTAMIN, which focused on sales and marketing, in order to combine limited manpower, capital, and resources at the time. The merged corporation was named PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Nasional (National Oil and Gas Mining Company), Pertamina.

In order to strengthen this newly born company, the Indonesian government issued Law No. 8 / 1971, which positioned Pertamina as the only state owned enterprise tasked with managing the oil and gas business, from processing and producing oil and gas from oil fields all over Indonesia and processing them into various products, to providing and meeting the demand for fuel and natural gas in Indonesia. Subsequently, as a result of dynamic changes in both the national and global oil and gas industries, the Indonesian Government passed Oil and Gas Law No. 22/2001. With the passing of this law, Pertamina had the same position as



Pemerintah menerapkan Undang-Undang No. 22/2001. Paska penerapan tersebut, Pertamina memiliki kedudukan yang sama dengan perusahaan minyak lainnya. Penyelenggaraan kegiatan bisnis PSO tersebut akan diserahkan kepada mekanisme persaingan usaha yang wajar, sehat, dan transparan dengan penetapan harga sesuai yang berlaku di pasar.

Pada 17 September 2003 Pertamina berubah bentuk menjadi PT Pertamina (Persero) berdasarkan PP No. 31/2003. Undang-Undang tersebut antara lain juga mengharuskan pemisahan antara kegiatan usaha migas di sisi hilir dan hulu. Pada 10 Desember 2005, sebagai bagian dari upaya menghadapi persaingan bisnis, PT Pertamina mengubah logo dari lambang kuda laut menjadi anak panah dengan tiga warna dasar hijau-biru-merah. Logo tersebut menunjukkan unsur kedinamisan serta mengisyaratkan wawasan lingkungan yang diterapkan dalam aktivitas usaha Perseroan.

Selanjutnya pada 20 Juli 2006, PT Pertamina mencanangkan program transformasi perusahaan dengan 2 tema besar yakni fundamental dan bisnis. Untuk lebih memantapkan program transformasi itu, pada 10 Desember 2007 PT Pertamina mengubah visi perusahaan yaitu, "Menjadi Perusahaan Minyak Nasional Kelas Dunia". Menyikapi perkembangan global yang berlaku, Pertamina mengupayakan perluasan bidang usaha dari minyak dan gas menuju ke arah pengembangan energi baru dan terbarukan, berlandaskan hal tersebut di tahun 2011 Pertamina menetapkan visi baru perusahaannya yaitu, "Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia".

Pada tanggal 19 Juli 2012 melalui mekanisme RUPS LB, Pertamina melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan yang terkait dengan perubahan Modal Ditempatkan/Disetor, Penambahan Kegiatan Usaha serta Perubahan Pasal 10 ayat (1), Pasal 11 Ayat (19) dan (20), serta Pasal 21 Ayat (3).

the other oil companies. The arrangement of the PSO business will be subject to competition mechanisms that are reasonable, fair, and transparent with appropriate pricing in accordance with the market.

On 17 September 2003 Pertamina became PT Pertamina (Persero) based on PP No. 31/2003. This Law mandated, among other provisions, a separation between the upstream and downstream oil and gas businesses. On 10 December 2005, in response to business competition, PT Pertamina (Persero), changed its logo from a sea-horse into an arrow shape with the 3 basic colors of green, blue and red. This logo represents dynamism as well as an environmental friendly attitude in the implementation of the Company's business activities.

Then, on 20 July 2006, PT Pertamina implemented a corporate transformation program with 2 major themes: fundamental and business. In order to put the program on a firm footing, on 10 December 2007, PT Pertamina introduced its new vision: "To Become a World Class National Oil Company". Facing global development policies, Pertamina conduct efforts to extend the business of oil and gas towards the development of new and renewable energy, and based on that, Pertamina in 2011 set a new vision of the company, "To Become a World Class National Energy Company".

On 19 July 2012 through the mechanism of EGMS, Pertamina made changes to the Articles of Association of the Company relating to the amendments to Issued/ Paid-Up Capital, Additional Operation Activities and Amendments in Article 10 paragraph (1), Article 11 Paragraph (19) and (20), and Article 21 Paragraph (3).

# TONGGAK SEJARAH

## MILESTONE

### 1957

Pemerintah Republik Indonesia pada 10 Desember 1957 mendirikan perusahaan minyak dan gas dengan nama PN PERMINA.

Republic of Indonesia Government on 10 December 1957 established an oil and gas company with the name of PN PERMINA.

### 1968

PN PERMINA dan PN PERTAMIN bergabung menjadi PN PERTAMINA.

PN PERMINA and PN PERTAMIN merged and became PN PERTAMINA.

### 1971

Berdasarkan UU No. 8/1971 PN PERTAMINA berubah menjadi PERTAMINA.

Based on Law No. 8/1971 PN PERTAMINA transformed to PERTAMINA.

### 2001

Pemberlakuan UU Migas No. 22/2001.

The implementation of Oil and Gas Law No. 22/2001.

### 2003

**17 September 2003**

PERTAMINA resmi menjadi PT Pertamina (Persero).

PERTAMINA officially became PT Pertamina (Persero).

### 2005

**28 Agustus 2005**

Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan pengoperasian Proyek Langit Biru Balongan (PLBB) di Balongan Indramayu, Jawa Barat.

The President of Republic of Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono inaugurated the operation of Balongan Blue Sky Project (PLBB) in Balongan, Indramayu, West Java.

**10 December 2005**

PT Pertamina (Persero) berganti logo baru sebagai salah satu upaya untuk menghadapi era persaingan bisnis agar lebih dinamis, andal, dan berwawasan lingkungan.

PT Pertamina (Persero) introduced a new logo as one of the efforts to respond to business competition, as more dynamic, reliable and environmental oriented.

### 2006

**20 Juli 2006**

PT Pertamina (Persero) mencanangkan program transformasi perusahaan dengan dua tema besar yakni fundamental dan bisnis.

PT Pertamina (Persero) introduced the Company's transformation program with two major themes namely fundamental and business.

### 2007

**8 Mei 2007**

PT Pertamina (Persero) meluncurkan program konversi minyak tanah ke elpiji dimana Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla menyerahkan paket elpiji 3 kg.

PT Pertamina (Persero) launched kerosene to LPG conversion program with Republic of Indonesia Vice President Jusuf Kalla handing over new 3 kg LPG containers.

**16 Juni 2007**

PT Pertamina (Persero) meluncurkan program SPBU Pertamina "Pasti PAS" di Jakarta.

PT Pertamina (Persero) launched fuel station SPBU Pertamina "Pasti PAS" in Jakarta.

**10 Desember 2007**

PT Pertamina (Persero) menetapkan visi yang baru untuk menjadi perusahaan minyak nasional kelas dunia.

PT Pertamina (Persero) introduced new vision to become world class national oil company.

## 2008

### 16 Juni 2008

Dengan menggunakan konsep baru eksplorasi PT Pertamina (Persero), kerja sama Tripartit (Pertamina - Petronas - Petroviet) berhasil menemukan cadangan migas di Blok SK-305, lepas pantai Sarawak.

By using a new exploration concept, PT Pertamina (Persero), the Tripartite cooperation (Pertamina - Petronas - Petroviet) discovered oil and gas reserves in Block SK-305, offshore Sarawak.

## 2011

### 14 Juni 2011

Menyikapi perkembangan global yang berlaku, Pertamina mengupayakan perluasan bidang usaha dari minyak dan gas menuju ke arah pengembangan energi baru dan terbarukan, berlandaskan hal tersebut di tahun 2011 Pertamina mengubah visi perusahaannya, yaitu "Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia".

To manage global development policies, Pertamina's efforts to extend the business of oil and gas towards the development of new and renewable energy are based on the new Company vision "To Be a World Class National Energy Company".

# 2012

### 19 Juli 2012.

Dalam penyelenggaraan RUPSLB disetujui mengenai Perubahan Anggaran Dasar Pertamina yang menyangkut perluasan bidang usaha Pertamina antara lain melakukan usaha di bidang penyelenggaraan energi, energi baru dan terbarukan, serta kegiatan usaha yang terkait atau menunjang usaha dibidang energi.

In the implementation of EGMS, the Amendment of Articles of Association concerning Pertamina's business sector expansions, among others to conduct business in the field of energy implementation, new and renewable energy, as well as related business activities or support the efforts in the field of energy.



# PENGHARGAAN DAN PRESTASI

## AWARDS AND ACHIEVEMENTS



1. Anugerah BUMN 2012, Juara II untuk kategori Inovasi GCG BUMN Non Tbk Terbaik dan Juara III untuk kategori Inovasi Bisnis Global BUMN Terbaik, serta Direktur Utama meraih penghargaan sebagai CEO BUMN Terbaik. The SOE Award 2012, 2<sup>nd</sup> place winner for the category of the Best Innovation of SOE GCG Non Public-listed and 3<sup>rd</sup> place winner for the category of the Best SOE Global Business, as well as President Director obtained the award as the Best SOE CEO.
6. Penghargaan Indonesia Sustainable Business Awards 2012 untuk kategori Industry Champion Energy. The Indonesia Sustainable Business Awards 2012 for the category of Industry Champion Energy.



2. Penghargaan Proper Emas untuk PT Pertamina Geothermal Energy area Kamojang dan PT Badak NGL. The PROPER Gold Awards for PT Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang and PT Badak NGL.



3. Penghargaan Social Media Award 2012 untuk kategori Gas Station. The Social Media Award 2012 for the category of Gas Station.



4. Penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Awards 2012 untuk Pertamina Geothermal Energy. The Indonesia Sustainability Reporting Awards 2012 for Pertamina Geothermal Energy.



5. Penghargaan Indonesia Original Brands 2012 untuk Prima XP dalam kategori Car Lubricant. The Indonesia Original Brands Award 2012 for Prima XP for the category of Car Lubricant.



7. Penghargaan Energi Pratama dari Menteri ESDM untuk Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang. The Energi Pratama Award from the Ministry of Energy and Mineral Resources for Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang.



8. Penghargaan IPPKINDO Award 2012 untuk kategori BUMN mitra Pembina Usaha Kecil. The IPPKINDO Award 2012 for the category of SOE as Fostering Partner for SMEs.



9. Penghargaan Marketing Award 2012 untuk kategori The Best Innovation in Marketing. Marketing Award 2012 for the category of The Best Innovation in Marketing.



10. Penghargaan dari Autobild Indonesia 2012. Autobild Indonesia Award 2012.





11. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, Penghargaan Atas Keaktifan Dalam Penyelenggaraan dan Penyediaan Transportasi Mudik Lebaran Bersama Tahun 2012. Ministry of Manpower and Transmigration, Awards For Motivation In Providing Supply and Transport Collective Eid Homecoming In 2012



15. Penghargaan Rekor Bisnis sebagai Produsen Pelumas dengan Market Share Tertinggi untuk Pabrikasi dan Pasar Mobil di Indonesia. Business Record Award as Lubricant Produces with the Highest Market Share for Car Manufacturing and Market in Indonesia.



12. Penghargaan Indonesia Green Awards 2012 untuk kategori Green Local Hero. Indonesia Green Awards 2012 for the category of Green Local Hero.



13. Corporate Governance Asia, 2<sup>nd</sup> Asian Excellence Recognition Awards 2012 for category Asia's Best CFO (Investor Relations) – M. Afdal Bahaudin, CFO PT Pertamina (Persero), awarding night: Hong Kong 30 March 2012. Corporate Governance Asia, 2<sup>nd</sup> Asian Excellence Recognition Awards 2012 for category Asia's Best CFO (Investor Relations) – M. Afdal Bahaudin, CFO PT Pertamina (Persero), awarding night: Hong Kong 30 March 2012.



14. Corporate Governance Asia, 2<sup>nd</sup> Asian Excellence Recognition Awards 2012 for category Best Corporate Investor Relations (by country) – PT Pertamina (Persero), awarding night: Hong Kong 30 March 2012. Corporate Governance Asia, 2<sup>nd</sup> Asian Excellence Recognition Awards 2012 for category Best Corporate Investor Relations (by country) – PT Pertamina (Persero), awarding night: Hong Kong 30 March 2012.



16. Corporate Governance Asia, 3<sup>rd</sup> Asian Corporate Director Recognition Awards 2012 – Karen Agustiawan, CEO PT Pertamina (Persero), awarding night: Hong Kong 20 June 2012. Corporate Governance Asia, 3<sup>rd</sup> Asian Corporate Director Recognition Awards 2012 – Karen Agustiawan, CEO PT Pertamina (Persero), awarding night: Hong Kong 20 June 2012.



17. Corporate Governance Asia, 8<sup>th</sup> Corporate Governance Asia recognition Award for category The Best of Asia 2012 (by country) – PT Pertamina (Persero), awarding night: Hong Kong 20 June 2012. Corporate Governance Asia, 8<sup>th</sup> Corporate Governance Asia recognition Award for category The Best of Asia 2012 (by country) – PT Pertamina (Persero), awarding night: Hong Kong 20 June 2012.

# PERISTIWA PENTING 2012

## 2012 EVENT HIGHLIGHTS

### Januari • January

4 Januari

Penandatanganan kesepakatan bersama antara Pertamina dengan Lion Air Group oleh Direktur Utama. Inti dari kesepakatan ini ialah Lion Air Group akan membeli avtur dari Pertamina untuk memenuhi seluruh kebutuhan bahan bakar pesawat di Indonesia serta lokasi luar negeri dalam jangka waktu 10 tahun.

The signing of a joint agreement between Pertamina and Lion Air Group, with the President Director. The main point of this agreement is that Lion Air Group will buy aviation fuel (avtur) from Pertamina to meet all the needs of aviation fuel in Indonesia as well as overseas locations for the duration of 10 years.

### Februari • February

9 Februari



9 Februari

PT Pertamina (Persero) mengadakan launching produk unggulannya, Pertamax plus, di Jayapura. *Launching* dilaksanakan di hadapan Muspida, konsumen umum dan diliput oleh berbagai media cetak dan media elektronik.

PT Pertamina (Persero) launched its popular product Pertamax plus, in Jayapura. The launching ceremony was attended by local government officials, consumer and covered by print and electronic media.

22-24 Februari

Pertamina - INACA (Indonesia National Air Carriers Association) Aviation Fuel Workshop merupakan salah satu upaya Pertamina Unit Aviation untuk mempererat hubungan dengan *customer* melalui *knowledge sharing* khususnya mengenai *product knowledge aviation*

*fuel*. Selain berisi materi *product knowledge*, *workshop* ini dilengkapi dengan *site visit* ke DPPU Juanda untuk memberikan gambaran kepada peserta mengenai *product handling* di DPPU. *Workshop* ini berlangsung di Surabaya, dihadiri oleh perwakilan *airline* yang tergabung dalam INACA.

Pertamina-INACA Aviation Fuel Workshop is an effort of Pertamina Unit Aviation to strengthen the relationships with its customers through knowledge sharing especially on aviation fuel. In addition to containing product knowledge materials, the workshop is complemented with a site visit to DPPU Juanda to give participants an overview of the product handling in DPPU. This workshop took place in Surabaya, attended by representatives of airline incorporated in INACA.

27 Februari



27 Februari

Penggantian Logo Patra Niaga, sebagai salah satu anak perusahaan PT Pertamina (Persero) oleh President Director dan CEO Pertamina Patra Niaga bertempat di Hotel Mulia, Senayan, Jakarta. Hal ini sebagai upaya untuk memperkuat kesadaran baik dari internal Patra Niaga maupun dari induk sendiri untuk bekerja sama lebih erat lagi dan dapat saling mendukung.

The President Director and CEO of Pertamina Patra Niaga, a subsidiary of PT Pertamina (Persero) launched its new logo at Hotel Mulia Senayan, Jakarta, as part of the efforts to forge a solid collaboration and mutual support by promoting awareness of both parent company and subsidiary's internal.

### Maret • March

5 Maret



5 Maret

Peluncuran Fuel Online Garuda (FOGA) dan Online Sales Distribution System (OSDS) oleh Pertamina dan Garuda Indonesia Airlines (GIA). Saat ini, proses FOGA sudah dilakukan di bandara yang diterbangi oleh Garuda, meliputi 33 bandara domestik dan 17 bandara internasional. Aplikasi sistem FOGA dan OSDS bertujuan untuk meningkatkan ketertiban administrasi dalam pencatatan besaran *fuel* yang digunakan, verifikasi data *fuel*, pembayaran *fuel* dan menunjang kebutuhan analisis pencapaian Fuel Conservation Program (CFP).

Pertamina and Garuda Indonesia launched Fuel Online Garuda (FOGA) and Online Sales Distribution System (OSDS). Currently, the FOGA process is carried out at a number of airports flown by Garuda, covering 33 domestic airports and 17 international airports. The application of FOGA and OSDS system is aimed to improve administration efficiency regarding the usage of avtur, data verification, payment and to support the analysis on fuel Fuel Conservation Program (CFP) achievement.

8 Maret 2012

Pelaksanaan Upskilling Contractor Safety Management System (CSMS) yang dibuka oleh Senior Manager Operation & Manufacturing RU IV Eko Wahyu Laksono, Maintenance Execution Manager RU IV Rusdiyanto, serta diikuti oleh pekerja dari fungsi Maintenance Execution dan HSE sebanyak 50 orang dengan instruktur dari internal RU IV, bertempat di Gedung Patra Graha.

Conducting upskilling of Contractor Safety Management System (CSMS), opened by the Senior Manager of Operation & Manufacturing RU IV Eko Wahyu Laksono, Maintenance Execution Manager RU IV Rusdiyanto, and attended by 50 employees of the Maintenance Execution and HSE from internal RU IV, held at Patra Graha.

9 Maret



9 Maret

Penanaman Pohon Bersama Pertamina Foundation dengan anak muda dari Komunitas Kompas Muda oleh Direktur Program Greenlife Pertamina Foundation Wahyudin Akbar, anggota Kompas Muda. Kegiatan ini sebagai rangkaian dari kegiatan program Sobat Bumi Pertamina Foundation yang telah dilaksanakan di beberapa kota besar, yaitu Jakarta, Bandung, Semarang, Bali, Surabaya, Yogyakarta, dan Palembang dengan total penanaman sebanyak 1.270.200 pohon.

Wahyudin Akbar, the Programme Director of Greenlife Pertamina Foundation and a member of Kompas Muda, conducted tree planting together with Komunitas Kompas Muda. The activity was part of a series of Pertamina Foundation's Sobat Bumi activities, held in several cities, namely Jakarta, Bandung, Semarang, Bali, Surabaya, Yogyakarta and Palembang with a total of 1,270,200 trees planted.

10 Maret

Pelaksanaan Pertamina Job Fair 2012 yang diresmikan oleh Direktur Hulu Pertamina - Muhamad Husen, dan Vice President HR Pertamina - Insan Purwarisya sebagai upaya menjangkau tenaga-tenaga berpengalaman, yang bisa berdedikasi lebih dan sudah matang di lapangan. Hal tersebut menyikapi kenyataan bahwa Pertamina mengalami kekosongan di tingkat *middle management*.

The 2012 Pertamina Job Fair was officially opened by the Upstream Director of Pertamina Muhamad Husen, Pertamina and Vice President of HR Pertamina Insan Purwarisya, aiming at recruiting experienced and dedicated people to cope with the vacancy at the management's middle level.

12 Maret



12 Maret

Peresmian pelepasan FSRU (Floating Storage and Regasification Unit) Regas Satu dari Jurong Shipyard, Singapura menuju Teluk Jakarta oleh Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Karen Agustiawan, Duta Besar Indonesia untuk Singapura, yang disaksikan juga oleh pejabat pemerintah di lingkungan Kementerian ESDM, BP Migas, BPH Migas, Dewan Komisaris Pertamina, jajaran Direksi Pertamina, PGN, dan Nusantara Regas, serta manajemen Total E&P Indonesia.

Release ceremony of Regas Satu FSRU from Jurong Shipyard, Singapore to Jakarta Bay was conducted by the President Director of PT Pertamina (Persero) Karen Agustiawan, Indonesian Ambassador to Singapore, attended by government officials in the Ministry of Energy and Mineral Resources, BP Migas, BPH Migas, the Board of Commissioners of Pertamina, the Board of Directors of Pertamina, PGN, and Nusantara Regas, also the Management of Total E&P Indonesia.

25 Maret

Pebalap Pertamina GP2 Team, Rio Haryanto, berhasil finish di urutan ke-10 dalam Race-2 (*Sprint race*) dari posisi start ke-12 di Sirkuit Sepang, Malaysia.

Pertamina's GP2 Team racer, Rio Haryanto, finished at 10<sup>th</sup> place in Race-2 (*Sprint race*) from the start position of 12<sup>th</sup> at the Sepang Circuit, Malaysia.

## April • April

19-22 April



19-22 April

Partisipasi Pertamina dalam ajang Indonesia Climate Change Education Forum & Expo (ICCEFE) di Balai Sidang Jakarta Convention Center.

Pertamina participated in the Indonesia Climate Change Education Forum & Expo (ICCEFE) at the Jakarta Convention Center Convention Center.

25 April

Pengapalan perdana LNG dari kilang LNG Bontang ke Floating Storage and Regasification Unit (FSRU) di Jawa Barat untuk memenuhi kebutuhan domestik, yang merupakan sejarah baru bagi industri migas Indonesia.

First shipment of LNG from Bontang LNG refinery to Floating Storage and Regasification Unit (FSRU) in West Java to meet domestic demand, which is a new history for the oil and gas industry in Indonesia.

26 April

Penandatanganan akta pendirian perusahaan patungan PT Perta Daya Gas yang merupakan kerja sama antara Pertamina Gas dan Indonesia Power yang bertujuan menjalankan bisnis transportasi LNG, penyimpanan dan regasifikasi LNG untuk memenuhi kebutuhan pembangkit PLN.

The signing of the Deed of Establishment of a joint venture PT Perta Daya Gas which is a collaboration between Pertamina Gas and Indonesia Power which aims to run the business of LNG transportation, storage and regasification of LNG to meet the power needs of PLN.

27 April

Peluncuran SPBU Non PSO yang dilakukan oleh Direktur Pengolahan - Chrisna Damayanto, Direktur Pemasaran & Niaga - Hanung Budya, Direktur SDM - Evita M. Tagor, bertempat di SPBU Non PSO Pondok Indah, Jakarta Selatan.

Non PSO petrol stations was launched by the Refining Director Chrisna Damayanto, Marketing & Trading Director Hanung Budya, Human Resources Director Evita M. Tagor, Non PSO retail outlets located in Pondok Indah, South Jakarta.

### Mei • May

11 Mei



11 Mei

Pertamina menambah Armada Milik dengan Produksi Nasional yang dilakukan oleh SVP Pertamina Perkapalan Suhartoko, serta Direktur Jendral Industri Unggulan yang Berbasis Teknologi Tinggi Kementerian Perindustrian Budi Darmadi di Galangan Kapal PT Daya Radar Utama (DRU), Tanjung Priok, Jakarta.

Pertamina strengthened its fleet with national product in the ceremony conducted by the SVP of Pertamina Shipping Suhartoko, and witnessed by the Director General of Eminent Industry Based on High Technology Ministry of Industrialization, Budi Darmadi, took place at PT Daya Radar Utama Shipyard facility, Tanjung Priok, Jakarta.

21 Mei

Pertamina EP Temukan Cadangan Migas di Struktur Piretrium area PAFE Pagardewa, Sumatera Selatan. Sampai pertengahan April 2012, kegiatan eksplorasi di area PAFE Pagardewa telah melakukan pemboran empat sumur *wildcat* dan delinasi.

Pertamina EP has discovered new gas reserves at Piretrium structure in PAFE Pagardewa South Sumatra. Until mid of April 2012, the exploration activities in PAFE Pagardewa has drilled four *wildcat* and delineation wells in the area.

28 Mei

Partisipasi Pertamina pada Workshop Global Gas Flaring Reduction yang diikuti oleh Vice President Upstream Strategic Planning dan Portofolio Pertamina Sigit Rahardjo di Paris, Prancis.

Pertamina participated in the Global Gas Flaring Reduction Workshop, which was attended by the Vice President of Pertamina Upstream Strategic Planning and Portofolio Sigit Rahardjo in Paris, France.

31 Mei



31 Mei

Pertamina Luncurkan SPBU Mobile Non Subsidi yang dilakukan oleh Marketing and Trading Director Pertamina Hanung Budya di Halaman Parkir Kantor Pusat Pertamina.

Pertamina's Director of Marketing and Trading Director Hanung Budya launched mobile fuel stations for non-subsidized fuels took place at the parking lot of Pertamina Head Office.

### Juni • June

5 Juni

Dibentuknya direktorat baru di Pertamina yakni Direktorat Gas untuk mendukung pencapaian visi Pertamina menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia, di bidang gas dan energi terbarukan.

The establishment of a new directorate in Pertamina, namely Gas Directorate, in order to support the achievement of its vision to become a world class energy company, in the field of gas and renewable energy.

5 Juni



5 Juni

PHE WMO Bangun Tiga Anjungan. PHE WMO terus berupaya untuk mencapai peningkatan produksi hingga 30.000 barel per hari tahun ini dengan lancar dan aman, maka dari itu Pertamina membangun anjungan yang dipercayakan pembangunannya kepada PT Bakrie Construction dengan nilai kontrak Fabrikasi ketiga anjungan sebesar 19 Juta Dollar AS. Ketiga anjungan itu untuk PHE KE-38B, PHE KE-39, PHE KE-54.

PHE WMO built three platforms as it strives to smoothly and safely increase production to 30,000 barrels per day this year. The construction was entrusted to PT Bakrie Construction with manufacturing contract worth of US\$19 million. The three platforms designated as PHE KE-38B, PHE KE-39, PHE KE-54.

11 Juni

UTC Terima Delegasi Indonesia's Oil & Gas Partnership Program yang dihadiri oleh VP UTC Richard Tamba, Presiden Direktur Nusantara Regas Hendra Djaja, dan Staf Ahli UTC Ricky Adi Wibowo bertempat di Gedung Kwarnas Lantai 15.

UTC received the delegation of Indonesia's Oil & Gas Partnership Program, attended by VP of UTC Richard Tamba, the President Director of Nusantara Regas Hendra Djaja, UTC Expert Staff Ricky Adi Wibowo, and took place at Gedung Kwarnas 15<sup>th</sup> Floor.

27 Juni



27 Juni

Pertamina menyumbangkan tiga mobil Donor Darah untuk PMI yang diserahkan secara simbolis oleh Direktur Umum Pertamina Luhur Budi Djatmiko, dan disaksikan oleh Pengurus PMI Ketua bid. Pelayanan Sosial & Kesehatan Masyarakat dan Donor Darah Farid Husain.

Pertamina donated three blood donor unit cars to Indonesian Red Cross, symbolically handed over by Pertamina's Director of General Affairs Budi Luhur Djatmiko, witnessed by Farid Husain, the Head of Social Service and Public Health Department Indonesian Red Cross.

27 Juni



27 Juni

Penandatanganan Jalinan Kerja Sama yang menjadikan Pertamina sebagai Lokomotif Indonesia Incorporated di Irak oleh Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan, Menteri ESDM Jero Wacik, Deputi Wakil Perdana Menteri Bidang Energi Irak Hussain al-Shahristani, Dirjen Migas Evita Legowo di Jakarta.

Pertamina became the Locomotive of Indonesia Incorporated in Iraq upon the signing of Memorandum of Understanding by the Pertamina's President Director Karen Agustiawan, the Minister of Energy and Mineral Resources Jero Wacik, Iraqi Deputy Prime Minister for Energy Hussain al-Shahristani, and the Director General

of Oil and Gas Evita Legowo in Jakarta.

## Juli • July

2 Juli

Penandatanganan Jalinan Kerja sama antara Pertamina dan pemerintah Irak untuk mengaktifkan kembali Blok 3 Western Desert - Irak yang dilakukan oleh Dirut Pertamina Karen Agustiawan, Deputi Perdana Menteri Bidang Energi Irak Hussain Ibrahim Saleh al-Shahristani, Duta Besar Irak H.E. Ibrahim Yusuf di Jakarta.

The signing of Memorandum of Understanding between Pertamina and the Government of Iraq to reactivate the Block 3 Western Desert - Iraq, conducted by Pertamina's President Director Karen Agustiawan, Iraqi Deputy Prime Minister for Energy Hussain Ibrahim Saleh al-Shahristani, and Iraqi Ambassador H.E. Ibrahim Yusuf in Jakarta.

2 Juli

Penyambutan Kedatangan Delegasi Irak dalam rangka mencari investor-investor perusahaan dari Indonesia dalam pembangunan kembali pasca peperangan di Irak. Acara ini dihadiri oleh Deputi Perdana Menteri bidang Energi Irak Hussain Ibrahim Saleh al-Shahristani, Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan, Komisaris Utama Sugiharto beserta jajaran komisaris, serta Direksi PLN, Wijaya Karya, dan Adhi Karya.

Reception to the Iraqi delegation in search of investment from Indonesian investors for Iraq post war development. The reception was attended by the Iraqi Deputy Prime Minister for Energy Hussain Ibrahim Saleh al-Shahristani, Pertamina's President Director Karen Agustiawan, Pertamina's President Commissioner Sugiharto, the Board of Commissioners, the Board of Directors of PLN, Wijaya Karya, and Adhi Karya.

2 Juli

Pertamina-AC Milan Jaring Bibit Baru Lagi. Pertamina dan Klub sepakbola AC Milan kembali menggelar seleksi AC Milan Junior Camp 2012 di lima kota besar yang diikuti oleh 3.500 anak usia 13-16 tahun. Setelah itu, para peserta berkompetisi untuk dapat bergabung di

barisan Squad Indonesia All Star Team 2012 yang berlaga pada turnamen "Intesa Sanpaolo Italia" pada Oktober-November 2012.

Pertamina-AC Milan seek for new talents again. Pertamina and AC Milan FC again held the 2012 AC Milan Junior Camp selection in five cities, followed by a 3,500 children of 13-16 year of age. Participants competed to join in the Indonesian All Star Squad Team 2012 competing in the tournament "Intesa Sanpaolo Italy" in October-November 2012.

19 Juli



19 Juli

Pertamina Menjadi Perusahaan Energi. Anggaran Dasar Pertamina mengalami perubahan. Hal tersebut telah disepakati dalam RUPS Luar Biasa yang mana telah disetujui oleh pemegang saham dan diputuskan sah di hadapan notaris kepada direktur utama Pertamina. Adapun hal penting yang berubah adalah penambahan kegiatan usaha (pasal 3), perubahan modal ditempatkan atau disetor (pasal 4), dan penghapusan ketentuan tentang jabatan wakil Direktur Utama pada pasal 10 ayat (1), pasal 11 ayat (19) dan (20), serta pasal 12 ayat (3).

Pertamina Became Energy Company. Pertamina amended its Articles of Association. During the Extraordinary General Meeting of Shareholders, the amendment has been approved by the shareholders and has gained legal approval before a notary to the Pertamina's President Director. The important points of amendment were the expansion of business activities (Article 3), the change in the issued or paid capital (Article 4), and removal of the provisions on the Vice President Director in the Article 10 paragraph (1), Article 11 paragraph (19) and (20), and Article 12 paragraph (3).

20 Juli



20 Juli  
Peluncuran produk Pertamina Racing yang dihadiri oleh Direktur Utama Pertamina - Karen Agustiawan, Direktur Marketing & Trading - Hanung Budy, serta Pembalap Reli - Rifat Sungkar.

Pertamax Racing was launched, attended by the President Director of Pertamina Karen Agustiawan, the Director of Marketing & Trading Hanung Budy and Indonesian Rally Racer Rifat Sungkar.

#### Agustus • August

3 Agustus  
Pertamina Dex Antarkan Rainer Zietlow Cetak Rekor Dunia. Pertamina Dex terpilih sebagai bahan bakar diesel yang digunakan Rainer Zietlow dalam usaha pemecahan rekor dunia ekspedisi sejauh 23 ribu kilometer dari Melbourne, Australia ke St. Petersburg, Rusia. Dipilihnya Pertamina Dex karena kandungan sulfurnya yang rendah, kualitas bahan bakar yang tahan lama dan ramah lingkungan, serta pelayanan yang siap di berbagai daerah dari Flores sampai Dumai yang membantu kelancaran pemecahan rekor dunia ini.

Pertamina Dex helped Rainer Zietlow Print set the World Record. Pertamina Dex was chosen as the diesel fuel for Rainer Zietlow's attempt in setting the world record-breaking expedition of 23 thousand kilometers from Melbourne, Australia to St. Petersburg, Russia. Pertamina Dex was chosen for its low sulfur content, durability and environmentally friendly, and its availability in various areas from Flores to Dumai, which helps smoothen this world record breaking.

6 Agustus

Pertamina melalui PT Badak NGL melakukan terobosan dengan memanfaatkan LNG bagi sektor transportasi bis operasional dan sektor rumah tangga berupa kompor berbahan bakar LNG di PT Badak LNG.

Pertamina through its subsidiary PT Badak NGL made a breakthrough in utilizing LNG for operational-bus and households use, in the form of LNG-fueled stove in PT Badak LNG.

8 Agustus



8 Agustus  
Peresmian FSO Pertamina Abherka oleh Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan, Kepala BP MIGAS R. Priyonoa.

The inauguration of FSO Pertamina Abherka by the Pertamina's President Director Karen Agustiawan, and Head of BP Migas R. Priyonoa.

30 Agustus



30 Agustus  
Pelepasan Kontainer Ekspor Perdana Pelumas Pertamina ke Vietnam yang dilakukan oleh VP Lubricants Pertamina Supriyanto DH.

The release of the first Pertamina lubricants export to Vietnam Prime by VP Lubricants Pertamina Supriyanto DH.

#### September • September

6-8 September  
Penyelenggaraan APEC CEO SUMMIT 2012, Pertamina Komitmen Tingkatkan Pemanfaatan Energi Alternatif yang di hadiri oleh Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan, serta pimpinan puncak dan pelaku usaha dari 21 negara anggota APEC di Vladivostok, Rusia.

The 2012 APEC CEO SUMMIT, Pertamina is Committed to Strengthen the Use of Alternative Energy, attended by the President Director of Pertamina Karen Agustiawan, as well as top management and entrepreneurs from 21 countries members at Vladivostok, Russia.

11-13 September



11-13 September  
Pembukaan Forum World LP Gas ke-25, Pertamina Kian Agresif Tingkatkan Infrastruktur LPG yang dihadiri oleh Wakil Presiden RI Boediono, Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan, President WLPGA Ramon de Luis Serrano, Menteri Perindustrian RI M.S. Hidayat, dan Gubernur Bali I Made Mangku Pastika di Nusa Dua, Bali.

The opening of the 25<sup>th</sup> World LP Gas Forum 25, Pertamina Aggressively Increase LPG Infrastructure, attended by Indonesia Vice President Boediono, the Pertamina's President Director Karen Agustiawan, the President of WLPGA Ramon de Luis Serrano, the Minister of Industry M.S. Hidayat, and the Governor of Bali I Made Mangku Pastika in Nusa Dua, Bali.

**20 - 30 September**



20 - 30 September  
Penyelenggaraan International Motor Show (IIMS) yang juga diikuti oleh Pertamina Lubricant di Jakarta International Expo-Jakarta.

Pertamina Lubricant participated un the International Motor Show (IIMS) held at the Jakarta International Expo-Jakarta.

25 September  
Pembukaan OSN PERTAMINA 2012 oleh Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Musliar Kasim, Dirjen Pendidikan Kemenbud (Pjs. Rektor UI) Djoko Susanto, VP Corporate Communication Pertamina Ali Mundakir di Universitas Indonesia – Depok.

The opening ceremony of 2012 PERTAMINA OSN by the Deputy Minister of Education and Culture, Prof. Dr. Musliar Kasim, Director General of Ministry of Education (Interim Rector UI) Djoko Susanto, VP Corporate Communication Pertamina Ali Mundakir at the University of Indonesia, Depok.

**Oktober • October**

**18 Oktober**



18 Oktober  
Pertamina Foundation Meluncurkan Sekolah Sobat Bumi (SSB) sebagai salah satu upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat untuk mencapai tingkat yang lebih baik.

Pertamina Foundation launched Sekolah Sobat Bumi (SSB) to help with the development and to the empowerment of people in achieving better living.

**November • November**

**1-5 November**



1-5 November  
Pertamina Indonesia All Star Team 2012 memboyong piala di turnamen Intesa San Paolo 2012 di Milan, Italia. Tiba di Tanah Air 6 November 2012 Tim Indonesia All Star langsung disambut Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan, Corporate Secretary Nursatyo Argo, dan VP Corporate Communication Ali Mundakir.

Pertamina Indonesian All Star Team 2012 won the trophy in the tournament of Intesa San Paolo 2012 in Milan, Italy. Arriving in 6 November 2012, the Indonesia All Star Team greeted by the President Director of Pertamina Karen Agustiawan, the Corporate Secretary Nursatyo Argo, and the VP Corporate Communication Ali Mundakir.

29 November  
Peresmian Hotel Patra Jasa Bandung "Your Second Home in Dago" oleh Karen Agustiawan Direktur Utama PT Pertamina (Persero), dan dihadiri oleh Dada Rosada - Walikota Bandung.

The inauguration of Patra Jasa Hotel Bandung "Your Second Home in Dago" by Karen Agustiawan, the President Director of PT Pertamina (Persero), and is attended by Dada Rosada, the Mayor of Bandung.

**Desember • December**

**5 Desember**



5 Desember  
Penyerahan Sertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan Transportasi Darat dari PT TUV Rhenland Indonesia. Implementasi Sistem Manajemen keselamatan Transportasi Darat mencerminkan ketaatan perusahaan pada UU No. 22/2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, khususnya pasal 04 yang mewajibkan perusahaan membuat dan melaksanakan manajemen keselamatan transportasi.

The Handover of Management System Certification on the Land Transportation Safety by PT TUV Rheinland Indonesia. The implementation of Land Transportation Safety Management System reflects the company's adherence to the Law No 22/2009 on Road Traffic and Transportation, particularly Article 04, which requires companies to create and implement transportation safety management.

**6 Desember**



6 Desember  
Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan delapan proyek unggulan Pertamina dengan nilai total investasi senilai 15,8 Miliar Dolar AS. Proyek tersebut diharapkan dapat memperkokoh fondasi perusahaan untuk mencapai visi World Class Energy Company dan Asia Energy Champion pada 2025.

Peresmian proyek-proyek dilakukan di atas KRI Makassar yang berlayar mendekati Floating Storage and Regasification Unit (FSRU) Jawa Barat, salah satu proyek yang diresmikan, di Teluk Jakarta.

Pertamina's eight flagship project with a total investment value of US\$15.8 billion was inaugurated by the President Susilo Bambang Yudhoyono. The project is expected to strengthen the foundation of the company to achieve the vision of World Class Energy Company and Asian Energy Champion in 2025. The ceremony of the projects was carried out in the KRI Makassar which were approaching the Floating Storage and Regasification unit (FSRU) in West Java, one of the project was inaugurated, in the Bay of Jakarta.

6 Desember



6 Desember

Korea Petroleum Association melakukan kunjungan ke PT Pertamina (Persero) dalam rangka *knowledge sharing* pengenalan produk dan teknologi terutama dibidang Refinery, Marketing & Trading. Forum *knowledge sharing* tersebut dihadiri oleh perwakilan management perusahaan migas Korea yaitu, S-OIL Singapore, SK Energy, Hyundai Oilbank, Korea National Oil Corporation, SK Gas, GS Caltex, Korea Gas Corporation. *Knowledge sharing* memiliki peranan yang penting dalam berbagi ilmu pengetahuan yang memungkinkan terciptanya interaksi antara individu untuk belajar dan berkolaborasi secara bersama. Hal ini sangatlah membawa manfaat besar bagi Pertamina demi membangun pengetahuan perusahaan (*corporate knowledge*) yang relevan terhadap strategi bisnis perusahaan.

Korean Petroleum Association made a courtesy call to PT Pertamina (Persero) for Knowledge Sharing, product and

technology introductions, especially in the field of Refinery, Marketing & Trading. The Knowledge Sharing Forum was attended by the representatives of Korean oil company, namely S-OIL Singapore, SK Energy, Hyundai Oilbank, Korea National Oil Corporation, SK Gas, GS Caltex, Korea Gas Corporation. Knowledge Sharing plays an important role in sharing knowledge that enables the interactions between individuals to learn and to collaborate. It is of such a great benefit for Pertamina in helping build corporate knowledge relevant to the company's business strategy.

7 Desember

Pertamina meluncurkan Pertamina Corporate University sebagai sebuah terobosan baru dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Tujuan utama didirikannya Pertamina Corporate University adalah untuk meningkatkan kompetensi SDM di Pertamina yang meliputi kompetensi kepemimpinan, teknis, manajerial, dan bisnis serta kompetensi lainnya yang menunjang pembentukan karakter SDM yang berkelas dunia.

Pertamina launched Pertamina Corporate University, a new breakthrough in Human Resources Development. The main objective of the establishment of Pertamina Corporate University is to increase human resources competencies in Pertamina, which includes competency in leadership, technical, managerial, and business, as well as other competencies that support the development the character of a world-class human resources.

10 Desember



10 Desember

55 Tahun Pertamina Menapak Menuju Asian Energy Champion 2025. Puncak acara HUT Pertamina digelar di lantai M, Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, yang diikuti serentak dan di-relay unit

bisnis, usaha serta anak perusahaan melalui *video conference*. Direktur Utama Pertamina dalam sambutannya mengajak seluruh pekerja Pertamina untuk mensyukuri, mengevaluasi serta antusias menerapkan langkah-langkah konkrit menuju aspirasi perusahaan sebagai Asian Energy Champion 2025.

55<sup>th</sup> Anniversary of Pertamina Towards Asian Energy Champion 2025. The highlight of the 55<sup>th</sup> Anniversary of Pertamina was held at the M floor, Main Building of Pertamina Head Office, which is followed simultaneously and is relayed by business units, and subsidiaries through video conference. The President Director of Pertamina in her speech asked all workers to be grateful, evaluate and enthusiastically implement concrete steps towards the company's aspiration to become the Asian Energy Champion 2025..

10 Desember



10 Desember

Pertamina meluncurkan *brand* baru untuk Bahan Bakar Gas transportasi dengan nama "Pertamina Envogas" (Energy, Environment, Gas). Peluncuran ini dilakukan bersamaan dengan pengisian perdana SPBG COCO Daan Mogot oleh Direktur Utama Pertamina.

Pertamina launched a new brand for transportation Gas Fuel with the name "Pertamina Envogas" (Energy, Environment, Gas). The launch was conducted in conjunction with the inaugural charging on Daan Mogot COCO Gas Station by the President Director of Pertamina.



# SERTIFIKASI

## Certification



1. PT Pertamina (Persero) meraih Sertifikasi International Exposition on Team Excellence dalam Forum Bangkok International Quality Symposium (BIQS) 2012.
2. Quality Management Direktorat PT Pertamina mengimplementasikan ISO 9001.
3. PT Pertamina (Persero) meraih Sertifikasi The Best Top 3 of 2012 Indonesian Make Award.
4. PT Pertamina (Persero) meraih Sertifikasi dari Asia Pacific Best In Class Quality Organization Global Performance Excellence Award.

5. Surveillance dan Sertifikasi ISO 27001:2005 (Information Security Management System) awarded by TUV SUD Singapore.
6. Re-sertifikasi ISO 20000-1:2011 (Service Management System) awarded by TUV SUD Singapore”
7. IT Governance Terbaik 1 Kategori BUMN Utility Energy & Mineral

# LAPORAN DARI KOMISARIS UTAMA

## REPORT FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

Dewan Komisaris menekankan pentingnya peningkatan investasi Pertamina dalam *high impact project* yang mampu memberikan penambahan pendapatan cukup signifikan, sehingga target laba pada 5 tahun ke depan di atas Rp 50 triliun dapat tercapai melalui berbagai inisiatif strategis.

The Board of Commissioners stressed the importance of Pertamina's investments in high-impact projects that can provide significant additional revenues, so that the Company can achieve the profit target of over Rp 50 trillion five years from now, through a variety of strategic initiatives.

*Pemegang Saham yang Terhormat*

### Dear Shareholders

Pemegang Saham, para Anggota Dewan Komisaris, para Anggota Direksi, Jajaran Perseroan dan para pemangku kepentingan yang kami hormati,

Members of the Board of Commissioners, Members of the Board of Directors and staffs, and Stakeholders,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan banyak karunia kepada kita semua.

Praise be to God the Almighty for His many blessings to us all.

Sebagai negara yang perekonomiannya saat ini menduduki peringkat ke-16 terbesar di dunia, Indonesia diperkirakan berpotensi menempati peringkat terbesar ke-7 di dunia pada tahun 2030. Seiring dengan meningkatnya PDB per kapita, dalam 20 tahun ke depan, ekonomi Indonesia diperkirakan akan memasuki tahap pembangunan yang padat sumber daya (*resource-intensive*). Ketahanan energi akan menjadi sangat penting bagi Indonesia yang disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan energi kurang lebih 5% per tahun selama 15 tahun terakhir. Saat ini banyak negara menggunakan pendekatan terpadu dalam mengelola sektor-sektor inti seperti energi dan berupaya memaksimalkan nilai dan ketahanan energi nasional di seluruh mata rantainya (*value chain*) energi-nya.

As a country with the 16<sup>th</sup> largest economy in the world, Indonesia has the potential to rank 7<sup>th</sup> largest in the world in the year 2030. In line with the increase of GDP per capita, in the next 20 years, Indonesia's economy is expected to enter the stage of resource-intensive development. Energy security will be an issue of highly importance for Indonesia due to the increasing energy needs of approximately 5% per annum in the last 15 years. Currently, many states are employing an integrated approach to managing core sectors such as energy by maximizing the value of energy and national energy security across the energy value-chain.



**Sugiharto**

Presiden Komisaris/Komisaris Independen  
President Commissioner/Independent Commissioner

Pertamina sebagai *National Oil Company* (NOC) kebanggaan Indonesia dituntut untuk mampu mengantisipasi perkembangan tersebut. Oleh karena itu, Pertamina berkomitmen mewujudkan visi barunya menjadi "Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia". Dengan visi tersebut, Pertamina berkomitmen menjadikan dirinya sebagai perusahaan energi yang terintegrasi (termasuk CBM, *geothermal*, energi baru dan terbarukan lainnya), dan pemain domestik terdepan serta sekaligus mampu berperan di tingkat internasional.

Pertamina selalu memperbaharui Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) agar relevan dengan perkembangan bisnis dan perekonomian terkini. Pada tahun 2012, Dewan Komisaris telah menyetujui RJPP 2012-2016. Adapun tema utama dari RJPP 2012-2016 adalah "Agressive Upstream" dan "Profitable Downstream", dengan sasaran utama peningkatan produksi dan cadangan migas di Hulu dengan intensifikasi pengembangan potensi internal (domestik) dan ekspansi agresif eksternal (regional dan global). Sedangkan di Hilir (*downstream*), perseroan fokus pada peningkatan kinerja operasional dan marjin kilang serta penerapan strategi pemasaran yang komprehensif melalui penerapan *cost leadership* dan diferensiasi produk serta peremajaan dan peningkatan armada perkapalan. Dalam RJPP 2012-2016, meskipun bisnis Pertamina terus berevolusi hingga terwujudnya perusahaan energi terkemuka, namun tetap fokus pada minyak dan gas bumi. Pada periode ini diperkirakan pendapatan akan tumbuh dari sebesar US\$59,90 miliar menjadi sebesar US\$85,30 (CAGR 9%). Sementara itu, perolehan laba bersih juga tumbuh dari sebesar US\$2,70 miliar pada tahun 2012 menjadi sebesar US\$4,90 miliar pada tahun 2016 (CAGR 16%).

Kita bersyukur bahwa dalam tahapan menuju target tahun 2016 tersebut, kinerja pada tahun 2012 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya dan berada di atas target yang telah ditetapkan dalam RJPP 2012-2016. Pada tahun 2012 ini, Pertamina membukukan laba bersih tertinggi dalam sejarah Perseroan yakni sebesar US\$2,76 miliar atau sebesar 115% dari perolehan laba bersih pada tahun 2011 yang mencapai US\$2,40 miliar. Perolehan laba bersih tahun 2012 ini telah memperhitungkan kerugian yang timbul dari pelaksanaan penugasan *public service obligation* (PSO) BBM Bersubsidi serta harga jual LPG Non-Subsidi yang masih dibawah harga keekonomiannya. Laporan Keuangan Perseroan tahun 2012 ini telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (anggota dari jaringan global PricewaterhouseCoopers di Indonesia), dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelas mengenai penerapan standar akuntansi baru efektif 1 Januari 2012.

Pertamina as the prided National Oil Company (NOC) is required to be able to anticipate the growth. Therefore, Pertamina is committed to realizing its new vision of becoming a "World Class National Energy Company. With such vision, Pertamina is committed to turn itself into an integrated energy company (CBM, *geothermal*, new energy and other renewable energy), and as the leading player in domestic market as well as international level.

Pertamina is constantly updating the Company's Long Term Plan (RJPP) to keep up with the latest business and economic development. In 2012, The Board of Commissioners has approved the proposed 2012-2016 RJPP. The main theme of 2012-2016 RJPP is "Aggressive Upstream" and "Profitable Downstream", with the main target of increased production and reserves of oil and gas in the upstream sector with internal potential intensification (domestic) and aggressive external (regional and global) expansion. While at the downstream sector, the focus will be on improving operational performance and refinery margins and the implementation of a comprehensive marketing strategy through the implementation of cost leadership and product differentiation as well as shipping fleet rejuvenation and enhancements. In the 2012-2016 RJPP, although the business of Pertamina will continue to evolve until it becomes the leading energy company, the focus will still remain on oil and gas. In this period, income is estimated to increase US\$59.90 billion to become US\$85.30 (CAGR 9%). On the other hand, net income is also estimated to increase US\$2.70 billion in 2012 to US\$4.90 billion in 2016 (CAGR 16%).

We are grateful that as we journeyed towards reaching the target in 2016, the company's performance in 2012 has increased in comparison to the previous year and above target set in 2012-2016 RJPP. In 2012, Pertamina posted an unprecedented highest record of net profit, amounted to US\$2.76 billion or 115% from the net profit of 2011, amounted to US\$2.4 billion. Net profit in 2012 took into account the loss from the implementation of the assignment of public service obligation (PSO) of subsidized fuel and Non PSO LPG's selling price that was still under its economic pricing. Financial Reports for the year 2012 have been audited by KAP Tanudiredja, Wibisana & Partners (member of PricewaterhouseCoopers global network in Indonesia), expressed Unqualified Opinion with explanatory paragraph regarding the implementation of new accounting standards effective 1 January 2012.

Peningkatan kinerja selama tahun 2012 tersebut tidak terlepas dari membaiknya kinerja faktor eksternal dan internal Perseroan. Faktor eksternal yang turut mendukung kinerja Perseroan adalah harga minyak mentah (*Indonesian Crude Oil Price/ICP*) yang relatif tinggi, sedangkan dari faktor internal kinerja Perseroan adalah kinerja Hulu maupun Hilir yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011 lalu.

Dalam rangka mewujudkan program investasi, pemegang saham telah menyetujui Perseroan untuk meningkatkan pinjaman modal kerja dan menerbitkan obligasi global (*global bond*). Pada tanggal 3 Mei 2012, Pertamina berhasil meraih pendanaan senilai US\$2,50 miliar melalui penerbitan *global bond*. Penawaran obligasi Pertamina mendapatkan respon positif dari investor global dan mengalami kelebihan permintaan (*oversubscribed*) secara signifikan. Hal ini menunjukkan investor masih menaruh kepercayaan pada Pertamina, di mana sebelumnya Pertamina juga sukses menawarkan obligasi global perdana senilai US\$1,50 miliar pada bulan yang sama tahun lalu. Dewan Komisaris senantiasa memonitor penggunaan dana hasil penjualan obligasi tersebut agar betul-betul digunakan secara tepat dalam kegiatan investasi untuk memastikan peningkatan pendapatan perusahaan.

Sebagai perusahaan yang sedang menuju perusahaan kelas dunia, sejak tahun 2011, Pertamina telah mengimplementasikan standar akuntansi yang baru dalam rangka konvergensi terhadap IFRS (*International Financial Reporting Standard*). Sementara itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, Dewan Komisaris mendorong Direksi agar dapat menerapkan program ICoFR (*Internal Control over Financial Reporting*) pada tahun 2013. Dewan Komisaris senantiasa memonitor implementasi IFRS dan program ICoFR serta memberikan masukan dalam rangka mewujudkan efektivitas penerapannya, baik di Pertamina maupun pada anak perusahaannya. Berkat standar dan pelaporan *internal control* yang sudah jauh lebih baik, Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan untuk tahun buku 2012 mampu diselesaikan pada pertengahan Februari 2013 yang berarti tercepat sepanjang sejarah Perseroan.

The improved company's performance for the year 2012 is related to the improving performance of external and internal factors of the company. External factors that contribute to the performance of the company is the relatively high price of crude oil (*Indonesian Crude Oil Price/ICP*), while the performance of the company's internal factor is supported by the increased performance of the Upstream and Downstream sectors.

In order to realizing investment program, shareholders have given approval to increase working capital loans and to issue global bonds. On May 3, 2012, Pertamina received funding worth US\$2.50 billion through the issuance of global bonds. The company's bond offering was met with positive response from global investors and was oversubscribed significantly. This shows that investors still put their faith in Pertamina, where previously Pertamina successfully issued global bonds worth US\$1.50 billion in the same month of the previous year. The Board of Commissioners continues to monitor the use of the proceeds from the sale of bonds to be used appropriately in investing in activities to sustain the increase in revenues.

As a company that is leading to become a global champion, Pertamina since 2011 has implemented new accounting standards in the framework of convergence to IFRS (*International Financial Reporting Standard*). In the mean time, in order to improve the quality of financial reporting, the Board of Commissioners encourages Board of Directors to implement ICoFR (*Internal Control over Financial Reporting*) which will commence in 2013. The Board of Commissioners will also constantly monitor the implementation of IFRS and ICoFR and provide advice towards its effective implementation, both in Pertamina and its subsidiaries. Mainly due to the much improved internal control standards and reporting, the Financial Statements and Annual Report for fiscal year 2012 were completed by mid-February 2013, the fastest yet during the history of the Company.

Terhitung mulai 1 Januari 2012, Pertamina menggunakan mata uang Dollar Amerika Serikat (US\$) dalam pembukuannya maupun dalam penyajian laporan keuangannya. Penggunaan mata uang Dollar Amerika Serikat ini dilakukan dalam rangka penerapan PSAK 10 (Revisi 2010), mengingat transaksi Pertamina sebagian besar dilakukan dalam Dollar Amerika Serikat. Melalui penggunaan mata uang Dollar Amerika Serikat ini, kinerja dan laporan keuangan Pertamina dapat dipersandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya di dunia.

Sebagai perusahaan yang memiliki kebutuhan valuta asing yang besar, khususnya Dollar Amerika Serikat, Pertamina menyadari pentingnya turut serta dalam menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Oleh karena itu, Dewan Komisaris mendorong Direksi agar pengadaan valuta asing Pertamina selalu berkoordinasi dengan Bank Indonesia dengan mekanisme pembelian valuta asing melalui bank-bank BUMN. Dewan Komisaris juga meminta kepada Direksi agar melakukan penghematan pembelian Dollar Amerika Serikat serta pelaksanaan pengadaannya tetap mengacu pada kebutuhan yang telah ditetapkan dalam rencana perusahaan serta memperhatikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Sesuai dengan tema RJPP 2012-2016, dalam rangka meningkatkan kinerja Hulu, Dewan Komisaris mendorong Direksi agar mengupayakan penambahan cadangan dan peningkatan produksi migas dan panas bumi baik dari lapangan eksisting melalui penerapan teknologi EOR, maupun penerapan aplikasi teknologi baru di bidang eksplorasi dan produksi lainnya serta mendorong kegiatan akuisisi dan merger lapangan-lapangan migas, terutama terhadap lapangan migas yang telah siap berproduksi, baik di dalam maupun luar negeri. Dalam rangka meningkatkan profitabilitas Hilir, Dewan Komisaris terus mendorong peningkatan kehandalan infrastruktur, optimasi, efisiensi, dan *safety* di kilang serta upaya memaksimalkan pengolahan minyak mentah domestik dan mencari minyak mentah yang berkadar sulfur lebih tinggi, dengan harga lebih murah sehingga dapat memberikan margin terbaik bagi Perseroan. Dewan Komisaris juga mencatat upaya yang dilakukan Direksi selama 2012 yang telah berhasil melakukan efisiensi melalui pembelian sebagian minyak mentah domestik *non government entitlement* untuk menggantikan minyak mentah impor.

Menyadari bahwa impor minyak mentah menjadi faktor penting untuk menjaga kelangsungan produksi BBM dan optimalisasi kilang Pertamina, Dewan Komisaris telah menyarankan agar anak perusahaan Petral Singapore selaku pemasok minyak mentah yang berasal dari impor hendaknya membeli langsung dari pihak pertama, yaitu produsen untuk minyak mentah serta pengadaan impor BBM langsung dari kilang dan/atau NOC dari negara lain

In order to adhere to international standards, effective from January 1, 2012, Pertamina has converted to using the functional currency of U.S. dollar (US\$) in its accounting records and in the presentation of its financial statements. This is conducted in order to implement PSAK 10 (2010 Revision) on the Effects of Changes in Foreign Exchange Rates, bearing in mind that Pertamina transaction is largely conducted in foreign currencies, namely the U.S. dollar. Through the use of the U.S. currency, the financial statements of Pertamina become easier to compare with other similar companies by investors and creditors.

As a company that has a great need of foreign currency, especially U.S. dollar, Pertamina recognizes the importance of maintaining the stability of Rupiah against U.S. Dollar. Therefore, the Board of Commissioners encourages Board of Directors to always coordinate with Bank Indonesia concerning the provision of forex, using the mechanism of purchase through SOE Banks. The Board of Commissioners also encourages the Board of Directors to make saving on the purchase of U.S. Dollar and to conduct procurement process with refer to the requirements set forth in the Company's plan and with regard to the principles of Good Corporate Governance (GCG).

In accordance to 2012-2016 RJPP theme, in order to improve the performance of Upstream sector, the Board of Commissioners encourages the Directors to continue to seek additional oil and gas reserves and increasing production with the application of new technologies in the field of exploration and production and merger and acquisition efforts. In order to improve the profitability of the downstream sector, the Board of Commissioners continues to encourage improved infrastructure reliability, optimization and the efficiency of refineries primarily by maximizing domestic crude oil and to look for crude with higher sulfur content at a lower price so as to provide the best margin. Sure enough, the Board of Commissioners also appreciates the Board of Directors initiative through out 2012 which has successfully achieved efficiency through the purchase of non-government entitlement domestic crude in replacement of imported crude oil.

Realizing that the import of crude oil is an important factor for sustainable fuel production and optimization of Pertamina refineries, the Board of Commissioners has recommended Petral as a supplier of imported crude oil to buy directly from the manufacturers of crude oil or to import fuel directly from refineries and/or NOC of other countries that have refineries, to obtain the best price and to increase the competence of human capital,

yang memiliki kilang, untuk mendapatkan harga terbaik. Untuk maksud diatas Dewan Komisaris mendukung upaya Petral dalam program peningkatan kompetensi SDM, penataan organisasi, memperkuat manajemen risiko, serta meningkatkan kualitas dan sistem pengendalian internal dalam pelaksanaan transaksi tata-niaga minyak di Pertamina.

Dewan Komisaris mendorong Direksi agar mengupayakan peningkatan penjualan produk yang mendatangkan keuntungan maksimal bagi Perseroan dan terus mencermati persaingan pasar yang semakin ketat. Selain itu, juga telah meminta Direksi untuk terus mencermati dampak kebijakan Pemerintah berkaitan dengan upaya mengurangi beban subsidi BBM serta mengupayakan agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap Perseroan. Dewan Komisaris juga mendorong peningkatan penjualan BBM non-subsidi dan produk Non-BBM dengan berbagai inisiatif, antara lain mengembalikan bisnis LPG Non-Subsidi secara bertahap hingga mencapai harga keekonomian serta melakukan efisiensi biaya pengelolaan dan distribusi.

Relisasi investasi dalam tahun 2012 mencapai sebesar US\$3,13 miliar atau sebesar 128,28% dibandingkan tahun 2011 yang mencapai sebesar US\$2,44 miliar. Meskipun realisasi investasi selama tahun 2012 lebih tinggi dibandingkan tahun 2011, masih banyak rencana investasi termasuk untuk merger dan akuisisi yang masih tertunda pada tahun 2012. Dewan Komisaris secara aktif memonitor perkembangan realisasi kinerja investasi sekaligus memberikan nasehat dan rekomendasi terkait dengan upaya peningkatan kinerja investasi serta memastikan agar kegiatan investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan optimal bagi Pertamina.

Dewan Komisaris mendorong agar Perseroan melakukan program Konservasi Energi dan Pengurangan Emisi, peningkatan kualitas pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Dewan Komisaris mengapresiasi Direksi yang telah mengarahkan program CSR dan PKBL-nya selaras dengan upaya pemerintah dalam mencapai target *Millenium Development Goals* (MDG's) pada tahun 2015, khususnya untuk 5 butir sasaran MDG's, yaitu menghapuskan kemiskinan ekstrim dan kelaparan, mencapai pendidikan dasar universal, mengurangi angka kematian bayi, meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta menjamin kelestarian lingkungan. Dewan Komisaris yakin bahwa CSR dan PKBL Pertamina tidak hanya akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan, tetapi juga memberikan manfaat positif bagi masyarakat luas.

Peningkatan kinerja perusahaan juga perlu memprioritaskan aspek keselamatan kerja. Oleh karena itu, Dewan Komisaris terus mendorong agar sosialisasi program HSE (*Health, Safety, and*

organization enhancement, risk management improvement, and to improve the quality and systems of internal control in the implementation of crude oil transactions at Pertamina.

The Board of Commissioners encourages the Directors to strive to increase sales of products that bring revenues to the company and continue to close monitor the increasingly fierce market competition. In addition, the Board of Commissioners has asked the Directors to continue to examine the impact of government policies in relation to the efforts to reduce the burden of fuel subsidies and sought to avoid any negative impacts on the company. The Board of Commissioners also encourages increased sales of non-subsidized fuel and non-fuel products with a variety of initiatives, including by the gradual restoring of non-subsidized LPG business to achieve economic scale of price, as well as efficiency measures to reduce processing and distribution costs.

Actual realized investments in 2012 amounted to US\$3.13 billion or 128.28% compared to the amount in 2011 of US\$2.44 billion. While realized investments in 2012 is higher than 2011, there were a number of investment plans, including acquisition and merger transactions, that were delayed in 2012. The Board of Commissioners actively monitors the progress of realization of investment, providing advices and recommendation related to the improvement in investment performance, and to ensure that those investment activities were undertaken to provide benefits for Pertamina.

The Board of Commissioners encourages the company to undertake Energy Conservation and Emission Reduction program, as well as improving the quality of CSR (Corporate Social Responsibility) as well as the Partnership and Community Development Program (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan/PKBL). The Board of Commissioners appreciates the Board of Directors who has directed their CSR and PKBL programs in accordance to the government's efforts in achieving the Millennium Development Goals (MDG's) by 2015, especially in MDG's five objectives, namely to eradicate extreme poverty and hunger, achieving a universal primary education, reducing infant mortality rates, improving maternal health, and ensuring environmental sustainability. The Board of Commissioners is confident that Pertamina's CSR and PKBL initiatives will not only add value to the company, but also provide positive benefits for the community in general.

The improvement in company performance also raises the need to prioritize work safety aspect. Therefore, the Board of Commissioners continues to encourage the socialization of HSE

*Environment*) baik di lingkungan pekerja, mitra usaha maupun masyarakat terkait harus terus digalakkan. Sementara itu, dalam upaya mendorong peningkatan pengendalian manajemen, Pertamina saat ini terus meningkatkan perbaikan terhadap sistem informasi, implementasi *Enterprise Resources Planning* (ERP), kinerja Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan pengelolaan *Whistle Blowing System* (WBS), serta pengendalian risiko baik risiko yang bersifat strategis maupun risiko yang bersifat internal maupun yang bersumber dari faktor eksternal.

Seiring dengan membaiknya kinerja perseroan, tingkat kesehatan dan implementasi GCG perusahaan juga mengalami peningkatan. Pencapaian skor tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan kriteria yang ditetapkan Kementerian BUMN selama 2012 mencapai 94,43 atau meningkat dibandingkan tahun 2011 yang mencapai 92,90 dan karenanya masuk dalam kriteria "Sehat" dengan kategori AA. Sementara itu, seiring dengan upaya perbaikan pengendalian internal dan tata kelola perusahaan, Pertamina juga mencatat perbaikan dalam skor implementasi GCG oleh Konsultan Independen, yaitu meningkat dari 91,85% pada tahun 2011 menjadi 93,51% pada tahun 2012 atau dengan status "sangat sehat".

Sebagai perusahaan yang dimiliki negara, Pertamina juga telah memberikan kontribusi secara fiskal kepada negara dengan memenuhi kewajiban pembayaran perpajakan dan dividen yang menjadi hak pemerintah. Seiring dengan membaiknya kinerja Perseroan, pembayaran kewajiban perpajakan dan dividen kepada negara setiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Pada tahun buku 2012, Perseroan telah melakukan pembayaran kewajiban perpajakan sebesar Rp58,37 triliun, meningkat dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp55,76 triliun. Sementara itu, dividen yang dibayarkan pada tahun 2012 mencapai Rp7,26 triliun, meningkat dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp7,12 triliun.

Prospek bisnis dan perekonomian di tahun 2013 diperkirakan akan lebih baik dibandingkan tahun 2012. Namun demikian, kinerja perekonomian di tahun 2013 masih akan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti penyelesaian krisis keuangan di Eropa dan Amerika Serikat, perkembangan harga minyak mentah dunia, serta tantangan ekonomi domestik. Tantangan di sektor energi diperkirakan akan semakin berat terutama dalam memenuhi kebutuhan energi di dalam negeri yang semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya jumlah anggota masyarakat kelas menengah. Dengan semakin ketatnya persaingan di bidang industri migas dan energi pada umumnya, Dewan Komisaris menekankan pentingnya peningkatan kualitas SDM dan investasi Pertamina melalui *high impact project* yang mampu meningkatkan kinerja operasi dan memberikan tambahan pendapatan secara signifikan. Dewan

(Health, Safety and Environment) programs among employees, business partners and the communities involved. Meanwhile, in an effort to encourage greater management control, Pertamina continues to increase improvements in the areas of information systems, Enterprise Resource Planning (ERP) implementation, Internal Audit (SPI) performance and the management of Whistle Blowing System (WBS), as well as the risk management, both strategic risks and risks resulting from external factors.

In line with its improving performance, the Company's soundness also increased. The Company's soundness achievement score in 2012 according to the criteria set by the Ministry of SOE was 94.43 or above that of 2011 which was 92.90 and is within the criteria of HEALTHY with AA category. Meanwhile, along with internal control improvement initiatives and corporate governance, Pertamina also noted an improvement in the score for the implementation of Good Corporate Governance (GCG), from 91.85% in 2011 to 93.51% in 2012 with status of "very healthy".

As a state owned company, Pertamina has given its fiscal contribution to the Government in tax and dividends. With the improvement on the company's performance, tax and dividends paid by the company also increased year to year. In 2012, the tax paid by the company amounted to Rp58.37 trillion, increased from Rp55.76 trillion in 2011. Meanwhile, the dividends paid in 2012, amounted to Rp7.26 trillion, increased from Rp7.12 trillion in 2011.

We are confident that the business outlook in 2013 will be better than in 2012, despite still being influenced by external factors such as the resolution of financial crises in Europe and the U.S., the movements of crude oil price, as well as the predictions on the growth of domestic economy. Challenges in energy sector is estimated to increase, in line with the economic growth and the increasing number of middle classes population. With increasing competition in the field of oil & gas and the energy industry in general, the Board of Commissioners stressed the importance of improving the quality of human capitals and Pertamina's investment in high impact projects that will contribute to significant additional revenue increase. The Board of Commissioners emphasizes the importance of the improvement in quality human resources and investment through high impact projects that can improve operational performance and significantly increase company's



Komisaris terus mendorong peningkatan kualitas perencanaan investasi, manajemen risiko dan manajemen proyek agar sasaran investasi dapat tercapai. Untuk ini semua dukungan profesionalitas, integritas dan kualitas SDM terus ditingkatkan. Dewan Komisaris sangat mendukung program peningkatan kualitas SDM Pertamina dan bahkan menyarankan agar menjadi prioritas pertama dan utama bagi Direksi.

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya tugas kepengurusan Direksi dan Komisaris selama tahun buku 2012, maka sesuai dengan Pasal 18 Ayat (8) dan (9) serta Pasal 26 Anggaran Dasar Perseroan, bersama ini Dewan Komisaris merekomendasikan kepada pemegang saham agar dapat (i) memberikan Persetujuan terhadap Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Direksi masing-masing mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama tahun buku 2012, Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama tahun buku 2012 serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2012, sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat atas tindakan pengurusan dan pengawasan Perseroan yang telah dijalankan selama tahun buku 2012, (ii) menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2012, dan (iii) menetapkan tantiem dan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

Sebagai penutup sambutan ini, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Direksi dan seluruh pekerja atas komitmen yang telah diberikan dalam mencapai kinerja perusahaan tahun 2012. Tidak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Umar Said dan Bapak Triharyo Indrawan Soesilo, sebagai anggota Dewan Komisaris yang mengakhiri masa baktinya pada bulan Maret 2012 yang lalu, dan kami ucapkan selamat bergabung kepada Bapak Harry Susetyo Nugroho sebagai anggota Dewan Komisaris yang baru. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah selaku pemegang saham, mitra usaha, pelanggan dan masyarakat luas atas kepercayaan dan dukungannya selama ini. Dengan dukungan dan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan, kami yakin PT. Pertamina (Persero) akan terus dapat meraih kinerja usaha yang lebih baik lagi di tahun-tahun yang akan datang.

income. The Board of Commissioners continues to push for improvement in quality investment planning, risk management and project management in order to achieve the investment objectives. All of these must be supported by the increased professionalism, integrity and quality of human capitals. The Board of Commissioners strongly supports Pertamina's HR quality improvement programs and suggested it to be the first and foremost priority to the Board of Directors.

In respect of the implementation of the management duties of the Board of Directors and the Board of Commissioners in the fiscal year of 2012, then pursuant to Article 18 Verse (8) and (9) and Article 26 in the Company's Articles of Association, hereby the Board of Commissioners provided recommendation to shareholders to (i) approve the Financial Report and Annual Report of each member of the Board of Directors on the management of the company in the fiscal year of 2012, Report of the Performance of Duties of the Board of Commissioners in the fiscal year of 2012, and Partnership and Community Development Program in the fiscal year of 2012, and granting full release and discharge (*volledig acquit et decharge*) to each member of the Board of Commissioners and Board of Directors in office for their supervisory and management actions undertaken throughout 2012; (ii) determination of the use of the Company's net income in fiscal 2010, (iii) and determination of bonus and remuneration for members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

In closing, the Board of Commissioners would like to express gratitude and appreciation to the Board of Directors and all employees for their committed effort in achieving the company's performance in 2012. We would also like to extend our gratitude to Umar Said and Triharyo Indrawan Soesilo, who ended their tenure as Commissioner since March 2012, and we welcome Harry Susetyo Nugroho as our new Commissioner. We would also like to thank the Government as shareholders, our business partners, customers and the general community for their continuing trust and support. With the commitment of all stakeholders, we believe that PT Pertamina (Persero) will continue to be able to achieve even higher business performance in the years to come.



Dr. Sugiharto

Komisaris Utama/Komisaris Independen  
President Commissioner/Independent Commissioner

# LAPORAN TUGAS PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

## THE BOARD OF COMMISSIONERS SUPERVISORY REPORT

### PENILAIAN DEWAN KOMISARIS ATAS KINERJA DIREKSI MENGENAI PENGELOLAAN PERUSAHAAN

Laporan Dewan Komisaris ini merupakan bagian dari Laporan Tahunan Perseroan sebagai pertanggungjawaban Dewan Komisaris PT. Pertamina (Persero) dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi selama tahun buku 2012 sesuai ketentuan dalam:

- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN;
- Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara, serta Anggaran Dasar PT. Pertamina (Persero) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012;
- Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-21/MBU/2012 tentang Pedoman Penerapan Akuntabilitas Keuangan Badan Usaha Milik Negara;

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris menempuh lima pendekatan, dengan tetap berpedoman pada GCG yaitu (i) mengadakan rapat berkala secara rutin dengan Direksi dalam rangka evaluasi dan monitoring pencapaian sasaran Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), (ii) mengadakan rapat-rapat dengan Direktorat terkait untuk membahas kinerja dan permasalahan tertentu serta rapat dengan Anak Perusahaan dalam rangka evaluasi kinerja, (iii) mengadakan rapat-rapat internal Dewan Komisaris bersama para anggota Komite, (iv) menerbitkan memorandum yang ditujukan kepada Direksi, dan (v) melakukan kunjungan kerja (*site visit*) ke unit-unit kerja penting dan strategis yang dimiliki Pertamina.

### KINERJA PERUSAHAAN

Selama tahun 2012, kondisi perekonomian dunia belum menunjukkan tanda pemulihan secara berarti. Berdasarkan laporannya yang dikeluarkan pada bulan Januari 2013, The International Monetary Fund (IMF) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2012 sebesar 3,2%, lebih rendah dibanding tahun 2011 yang mencapai 3,9%. Meskipun kondisi perekonomian dunia tahun 2012 kurang menggembirakan, perkembangan harga minyak mentah dunia (*crude oil*) dan gas bumi masih cukup tinggi, yang menunjukkan relatif masih tingginya peran dan permintaan energi berbasis minyak dan gas bumi di dunia.

Seiring dengan pelemahan kinerja perekonomian dunia 2012 tersebut, kinerja perekonomian Indonesia tahun 2012 juga mengalami pertumbuhan yang lebih rendah dibanding tahun 2011. Bila pada tahun 2011, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai sebesar 6,5%, pada tahun 2012 ini berdasarkan proyeksi Bank Indonesia diperkirakan tumbuh sebesar 6,3%.

### EVALUATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS ON THE PERFORMANCE OF BOARD OF DIRECTORS OF THE COMPANY

This Report of the Board of Commissioners is part of the Company's Annual Report, reflecting a responsibility of the Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero) in carrying out its functions of monitoring and providing advice to the Board of Directors during the fiscal year of 2012 according to the provisions of:

- Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies;
- Law No. 19 of 2003 on State Owned Enterprises;
- Minister of State Owned Enterprises Regulation No. PER-01/MBU/2011 dated 1 August 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises, as well as the Articles of Associations of PT. Pertamina (Persero) as last amended with the Minister of State Owned Enterprises Regulation No. PER-09/MBU/2012 dated 6 July 2012;
- Minister of State Owned Enterprises Regulation No. PER-21/MBU/2012 on Guidelines of State Owned Enterprises' Implementation of Finance Accountability;

In conducting the monitoring function, the Board of Commissioners took five approaches, while still referring to GCG practices, namely (i) held regular meetings on a regular basis with the Board of Directors for the evaluation and monitoring of Work Plan & Budget (WP&B) target achievements, (ii) held meetings with relevant Directorate to discuss certain performances and issues as well as meetings with Subsidiaries in order to evaluate performance, (iii) held internal Board of Commissioners meetings with the members Committee, (iv) issued memorandum addressed to the Board of Directors, and (v) conducted site visits to important and strategic units of Pertamina.

### COMPANY PERFORMANCE

During 2012, the condition of world economics still have not shown any significant improvement. Based on its report which is issued in January 2013, the International Monetary Fund projected world economic growth of 3.2%, which is lower compared to 2011 which reached 3.9%. Despite the world economic condition in 2012 which was not very encouraging, world crude oil prices and natural gas are still quite high, relatively indicating the high role and demand of oil and natural gas-based energy in the world.

Along with the weakening performance of the world economy in 2012, Indonesia's economic performance in 2012 also experienced lower growth compared to 2011. In 2011, Indonesia's economic growth reached 6.5%, in 2012, based on the projection of Bank Indonesia is expected to grow by 6.3%. However, compared to other countries in the world, Indonesia's

Namun demikian, dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia, kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan salah satu yang tertinggi, setelah China dan India. Daya tahan perekonomian Indonesia selama ini didukung oleh stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan yang terjaga sehingga mampu memperkuat basis permintaan domestik. Kinerja konsumsi rumah tangga dan investasi yang meningkat mampu menahan dampak turunnya pertumbuhan ekspor mulai paruh kedua tahun 2012.

Sehubungan dengan penerapan PSAK 10 (Revisi 2010) tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing, Perseroan telah menggunakan mata uang Dollar Amerika Serikat dalam pembukuannya dan menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Dollar Amerika Serikat terhitung mulai tanggal 1 Januari 2012. Laporan Keuangan Perseroan tahun 2012 ini telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana dan Rekan – PriceWaterhouseCooper (PwC), dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelas mengenai penerapan standar akuntansi baru efektif 1 Januari 2012.

Selama tahun 2012, kinerja Perseroan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, sebagaimana terlihat dari meningkatnya laba bersih selama tahun 2012. Pada tahun 2012, perseroan membukukan laba bersih tertinggi dalam sejarah Perseroan yakni sebesar US\$2,76 miliar atau meningkat dibandingkan tahun 2011 sebesar US\$2,40 miliar. Perolehan laba bersih perseroan tahun 2012 tersebut telah memperhitungkan pelaksanaan penugasan *public service obligation* (PSO) BBM bersubsidi yang masih mengalami kerugian serta harga LPG Non-Subsidi yang masih di bawah harga keekonomiannya. Peningkatan kinerja selama tahun 2012 tersebut tidak terlepas dari membaiknya kinerja faktor eksternal dan internal Perseroan. Faktor eksternal yang turut mendukung kinerja Perseroan adalah harga minyak mentah (Indonesian Crude Oil Price/ICP) yang relatif tinggi, dimana selama tahun 2012, rata-rata ICP mencapai US\$112,73 per barel lebih tinggi dibandingkan realisasi ICP tahun 2011 sebesar US\$111,54 per barel. Sementara itu, dari faktor internal, kinerja Perseroan juga didukung oleh meningkatnya kinerja Hulu maupun Hilir.

Pada tanggal 31 Desember 2012, posisi kas dan setara kas tercatat sebesar US\$4,30 miliar atau sebesar 134,26% dibandingkan dengan posisi pada 31 Desember 2011 yang mencapai US\$3,20 miliar. Kenaikan saldo kas tersebut terutama disebabkan adanya peningkatan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi termasuk karena penerimaan piutang Pemerintah dan piutang usaha serta adanya penambahan hutang jangka panjang. Dewan Komisaris terus memantau arus kas dan menyarankan kepada Direksi agar selalu menjaga posisi kas yang lebih sehat serta mengefektifkan penggunaan kas untuk kegiatan investasi yang memberikan keuntungan bagi Perseroan.

economic growth performance is one of the highest, after China and India. The endurance of Indonesia's economy is supported by maintained macroeconomic stability and monetary system allowing the strengthening of domestic demand basis. Improving household and investment consumption performance was able to withstand the impacts the decline of export growth in the second half of 2012.

In connection with the application of PSAK 10 (2010 Revision) on Effects of Changes in Foreign Exchange Rates, the Company has been using US Dollar currency on its books and presenting its financial reports in the US Dollar currency as of the date 1 January 2012. The Financial Reports for the year 2012 have been audited by the Public Accountant Firm of Tanudiredja, Wibisana and Partners – PricewaterhouseCooper (PwC), expressed Unqualified Opinion with explanatory paragraph regarding the implementation of new accounting standards effective 1 January 2012.

During the year 2012, the Company's performance has increased compared to the previous year, reflected by the increase in net income for the year 2012. In 2012, the Company posted its highest net profit in its history which is US\$ 2.76 billion, an increase compared to the year 2011 of US\$ 2.41 billion. The net profit of the company in 2012 has considered the implementation of the assignment of public service obligation (PSO) of subsidized fuel that is still a loss as well as the price of Non Subsidized LPG that is still below its economic price. Improved performance for the year 2012 can not be separated from the improved performance of the external and internal factors of the Company. External factors that contribute to the performance of the Company is the price of crude oil (Indonesian Crude Oil Price/ ICP) that is relatively high, which during the year 2012, the average ICP of US\$ 117.28 per barrel. Meanwhile, in the internal factors, the performance of the company is also supported by the increased performance of the Upstream and Downstream businesses.

On 31 December 2012, cash and cash equivalents position stood at US\$ 4.30 billion, an increase of 134.26% compared to the position on 31 December 2011 which reached US\$ 3.20 billion. The increase of the cash balance is due to an increase in cash flow from operational activities including the acquirement of receivables from the government and current receivables as well as with the addition of long term debt. The Board of Commissioners continues to monitor the cash flow and advises the Board of Directors to always maintain a healthy cash position as well as conducting effective use of cash for investing activities which provide benefits for the Company.

Dalam rangka rangka mewujudkan program investasi, pemegang saham telah menyetujui Perseroan untuk meningkatkan pinjaman modal kerja dan menerbitkan obligasi global. Pada tanggal 3 Mei 2012, Pertamina meraih pendanaan senilai US\$2,50 miliar melalui penerbitan obligasi global yang terbagi ke dalam dua *tranche*. *Tranche* pertama, obligasi senilai US\$1,25 miliar berjangka waktu 10 tahun yang akan jatuh tempo pada Mei 2022 dengan kupon 4,875% per tahun dan diterbitkan pada harga 99,414 basis point, dengan *yield* 4,95%. *Tranche* kedua, obligasi senilai US\$1,25 miliar berjangka waktu 30 tahun yang akan jatuh tempo pada Mei 2042 diterbitkan dengan kupon 6,00% per tahun, pada harga 98,631 basis poin dan *yield* 6,10%. Penawaran obligasi Pertamina mendapatkan respons positif dari investor global dan mengalami kelebihan permintaan (*oversubscribed*) secara signifikan. Hal ini menunjukkan investor masih menaruh kepercayaan pada Pertamina, dimana sebelumnya Pertamina juga sukses menawarkan obligasi global perdana senilai US\$1,50 miliar pada bulan yang sama tahun lalu. Pertamina mendapatkan rating Baa3 (*outlook stabil*) dari Moody's, BB+ (*outlook positif*) oleh Standard & Poor's, dan BBB- (*outlook stabil*) oleh Fitch atau setara dengan peringkat surat utang Indonesia (*Indonesia sovereign rating*). Dewan Komisaris senantiasa memonitor penggunaan dana hasil penjualan obligasi tersebut agar betul-betul digunakan secara tepat dalam kegiatan investasi untuk memastikan peningkatan pendapatan Perseroan.

Dalam upaya peningkatan *internal control* Perseroan, Dewan Komisaris mendorong dan selalu memantau kemajuan program Direksi untuk penerapan standar akuntansi keuangan yang baru dalam rangka konvergensi terhadap IFRS (International Financial Reporting Standard) sejak tahun 2011. Sementara itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, Pertamina berencana untuk mengimplementasikan program ICoFR (Internal Control over Financial Reporting) yang direncanakan dapat diselesaikan pada tahun 2013.

Dewan Komisaris telah menyampaikan beberapa saran antara lain dalam rangka mewujudkan *sustainability* di dalam implementasi program ICoFR di Pertamina dan Anak Perusahaan yaitu perlu dibentuk organisasi *control group* yang berfungsi untuk memelihara, menguji dan memonitornya serta melaporkan efektivitas kontrol di setiap fungsi/unit yang merupakan *business process owner* yang sekaligus juga merupakan *risk and control owner*. Terkait dengan rencana implementasi program ICoFR ini, Dewan Komisaris juga memantau kemajuan *assessment* pengelolaan dan pengendalian risiko dalam setiap unit bisnis dan proyek investasi yang dilakukan perusahaan serta mendorong transformasi Satuan Pengawasan Intern (SPI) menjadi *supporting control function* dalam menjalankan peran *assurance and consulting* untuk mengawal visi dan misi perusahaan.

Untuk meningkatkan laba perusahaan Dewan Komisaris terus menyarankan agar Kilang Pertamina dapat mengolah lebih banyak dan membuka peluang pemilihan jenis minyak mentah (*crude*) dengan harga yang lebih kompetitif, serta mendorong investasi pengembangan usaha yang dapat memberikan

In order order to realize the investment program, the shareholders have approved the Company to improve working capital loans and issue global bonds. On May 3, 2012, Pertamina acquired funding worth US\$ 2.50 billion through the issuance of global bonds which is divided into two tranches. The first tranche, bonds worth US\$ 1.25 billion with a 10 years tenor to mature in May 2022 with an annual coupon of 4.875% and are issued at a price of 99,414 basis point, with a yield of 4.95%. The second tranche, bonds worth US\$ 1.25 with a 30-year tenor that will mature in May 2042 issued with an annual coupon of 6.0%, priced at 98,631 basis point and a yield of 6.10%. Pertamina's bonds received a positive respond from global investors and was oversubscribed significantly. This shows that investors still put their faith in Pertamina, where previously Pertamina successfully issued its premier global bonds worth US\$ 1.50 billion in May 2011. Pertamina has a rating of Baa3 (stable outlook) from Moody's, BB+ (positive outlook) by Standard & Poor's, and BBB- (stable outlook) by Fitch, or equivalent to Indonesia's sovereign rating. The Board of Commissioners continue to monitor the use of the proceeds from the sale of bonds to be accurately used appropriately in investing activities to sustain the increase in revenues of the Company.

In the effort to improve the Company's internal controls, the Board of Commissioners encourages and constantly monitor the progress of the Directors' program in the implementation of the new accounting standards in the context of convergence to IFRS (International Financial Reporting Standard) since 2011. Meanwhile, in order to improve the quality of its financial reports, Pertamina plans to implement ICoFR (Internal Control over Financial Reporting) which is planned to be completed in 2013.

The Board of Commissioners has submitted several suggestions, among others in order to achieve sustainability in the implementation of ICoFR in Pertamina and its Subsidiaries, the need to establish control group organizations that functions to maintain, examine, and monitor it and report the effectiveness of controls in each function/unit which is the business process owner who is also the risk and control owner. In relations to this ICoFR implementation plan, the Board of Commissioners also monitors the progresses of management and risk managements in each business units and investment projects of the company and encourages the transformation of the Internal Control Unit (Satuan Pengawas Intern/ SPI) to become the supporting control function in conducting the role of assurance and consulting to oversee the vision and mission of the company.

To increase the company's profits, the Board of Commissioners continues to recommend that the Pertamina's refineries are able to process more and allowing selection of crude oil type with a more competitive price, as well as encouraging investment in business developments which will provide benefits and cost efficiency both

keuntungan dan efisiensi biaya baik di level Korporat maupun pada Anak Perusahaan.

Selama tahun 2012, kinerja Hulu menunjukkan kinerja yang baik. Produksi minyak mentah selama tahun 2012 mencapai 71,76 MMBO atau sebesar 101,60% dibandingkan tahun 2011 yang mencapai 70,63 MMBO. Sementara itu, produksi gas bumi selama tahun 2012 mencapai 563,15 BSCF atau sebesar 100,81% dibandingkan tahun 2011 yang mencapai 558,60 BSCF. Upaya-upaya eksplorasi minyak dan gas bumi yang dilaksanakan sepanjang tahun 2012 juga telah menghasilkan temuan cadangan baru (2C) yang terdiri dari cadangan minyak dan kondensat sebesar 108,70 MMBO atau sebesar 31,66% dibandingkan tahun 2011 yang mencapai 343,34 MMBO dan cadangan gas bumi sebesar 964,1 BSCF atau sebesar 125,28% dibandingkan tahun 2011 yang mencapai 769,54 BSCF. Selama tahun 2012, total produksi uap dari perusahaan wilayah kerja panas bumi (*geothermal*) mencapai 67,72 juta ton atau sebesar 100,40% dibandingkan tahun 2011 yang mencapai 67,45 juta ton. Sementara itu, produksi listrik selama tahun 2012 mencapai 2.217,00 GWH atau sebesar 110,03% dibandingkan tahun 2011 yang mencapai 2.014,95 GWH.

Dalam rangka meningkatkan kinerja Hulu, Dewan Komisaris mendorong Direksi agar mengupayakan penambahan cadangan dan peningkatan produksi migas dan panas bumi baik dari lapangan eksisting melalui penerapan teknologi EOR, maupun penerapan aplikasi teknologi baru di bidang eksplorasi dan produksi lainnya serta mendorong kegiatan merger dan akuisisi lapangan-lapangan migas, terutama terhadap lapangan migas yang telah siap berproduksi, baik di dalam maupun luar negeri.

Kinerja pengolahan kilang selama tahun 2012 juga menunjukkan pencapaian yang cukup baik. Pengolahan minyak mentah, Gas & Intermedia yang berasal dari Refinery Unit (RU II – VII) selama tahun 2012 mencapai 308,12 juta barrel atau sebesar 99,78% dibandingkan tahun 2011 yang mencapai 308,79 juta barrel. Produksi BBM (10 produk utama) selama tahun 2012 mencapai 238,76 juta barrel atau sebesar 100,73% dibandingkan tahun 2011 yang mencapai 237,04 juta barrel. Produksi Non-BBM (Petrokimia, Solvent dan produk Non-BBM lainnya) selama tahun 2012 mencapai sebesar 23,56 juta barrel atau sebesar 93,82% dibandingkan tahun 2011 yang mencapai 25,11 juta barrel. Sedangkan produk lainnya (Intermedia dan lainnya) selama tahun 2012 mencapai 27,14 juta barrel atau sebesar 98,13% dibandingkan tahun 2011 yang mencapai 27,66 juta barrel.

Dewan Komisaris terus mendorong peningkatan kehandalan infrastruktur, optimasi, efisiensi dan *safety* di kilang serta upaya memaksimalkan pengolahan minyak mentah domestik dan mencari minyak mentah yang berkadar sulfur lebih tinggi, dengan harga lebih murah sehingga dapat memberikan margin terbaik bagi bisnis kilang. Dewan Komisaris juga mendorong Direksi untuk meneruskan berbagai upaya mengurangi biaya pengadaan minyak mentah sebagai komponen utama biaya pengolahan. Menyadari bahwa impor minyak mentah menjadi faktor penting

at the Corporate and Subsidiaries levels.

During 2012, the performance of Upstream Business shows good performance. Crude oil production during the year 2012 reached 71.76 MMBO or 101.60% of 2011 which reached 70.63 MMBO. Meanwhile, gas production in 2012 amounted to 563.15 BSCF or 100.8% of 2011 which reached 558.60 BSCF. Oil and gas exploration efforts conducted during 2012 have also resulted in the finding of new reserves (2C) consisting of oil and condensate reserves in the amount of 108.70 MMBO or 31.66% compared to 2011 which reached 343.34 MMBO and gas reserves in the amount of 964.1 BSCF or 125.28% compared to 2011 which reached 769.54 BSCF. During 2012, total steam production from the geothermal work areas reached 67.72 million tons or 100.40% compared to 2011 which reached 67.45 million tons. Meanwhile, power production during 2012 reaches 2,217.00 GWH or 110.03% compared to 2011 which reached 2,014.95 GWH.

In order to increase the performance of the Upstream Business, the Board of Commissioners encourages the Directors to continue to seek additional oil and gas reserves and to increase production with the application of new technologies in the exploration and production fields as well as by merger and acquisition efforts of oil and gas fields, particularly to productive oil and gas fields both in the country and overseas.

Refinery processing performance during 2012 also showed improved achievements. Processing of crude oil, Gas & Intermedia from Refinery Unit (RU II – VII) during the year 2012 reached 308.12 million barrels or reaching 99.78% compared to 2011 which reached 308.79 million barrels. The production volume of fuel oil (10 major products) in 2012 reached 238.76 million barrels or 100.73% compared to 2011 which reached 237.04 million barrels. Production volume of Non-fuel (Petrochemicals, Solvent and other Non-fuel products) reached 23.56 million barrels or 93.82% compared to 2011 which reached 25.11 million barrels. While other products (Intermedia and others) during 2012 reached 27.14 million barrels or 98.13% compared to 2011 which reached 27.66 million barrels.

The Board of Commissioners continues to encourage improvements in infrastructure reliability, optimization, efficiency, and safety in the refineries, as well as efforts to maximize processing of domestic crude oil and seek crude oil with higher sulphur content, with a cheaper price so that it can provide the best margin for the refinery business. The Board of Commissioners also encourage the Directors to continue with efforts to reduce the cost of crude oil imports as the primary component of refinery costs. Recognizing that the import of crude oil is an important factor to sustain fuel

untuk menjaga kelangsungan produksi BBM dan optimalisasi kilang pengolahan milik Pertamina, Dewan Komisaris telah menyarankan agar anak perusahaan, Petral Singapore selaku pemasok minyak mentah yang berasal dari impor hendaknya membeli langsung dari pihak pertama, yaitu produsen untuk minyak mentah dan/ atau impor BBM langsung dari kilang dan/ atau NOC dari negara lain yang memiliki kilang, untuk mendapatkan harga terbaik. Untuk maksud diatas Dewan Komisaris sangat mendukung upaya Petral dalam program peningkatan kompetensi SDM, penataan organisasi, memperkuat manajemen risiko serta meningkatkan sistem pengendalian internal dalam pelaksanaan transaksi tata-niaga minyak di Pertamina. Dewan Komisaris juga mencatat upaya yang dilakukan Direksi selama 2012 yang telah berhasil melakukan efisiensi melalui pembelian minyak mentah domestik *non-government entitlement* menggantikan minyak mentah impor.

Kinerja pemasaran dan niaga selama tahun 2012 secara umum memperlihatkan kinerja yang meningkat. Hal ini dapat dilihat dari kinerja penjualan produk BBM dan Non-BBM yang mengalami peningkatan. Selama tahun 2012, penjualan BBM (10 Produk Utama) mencapai sebesar 64,88 juta kilo liter (KL), yang terdiri dari 44,96 juta KL BBM Bersubsidi dan 19,92 juta KL BBM Non-Subsidi. Kinerja penjualan BBM selama tahun 2012 tersebut mencapai sebesar 100,43% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, penjualan produk-produk Non-BBM selama tahun 2012 juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011, baik penjualan produk di pasar domestik maupun pasar ekspor.

Dewan Komisaris terus mendorong Direksi agar mengupayakan peningkatan penjualan produk yang mendatangkan keuntungan bagi Perseroan dan terus mencermati persaingan pasar yang semakin ketat. Dewan Komisaris juga meminta Direksi untuk terus mencermati dampak kebijakan Pemerintah berkaitan dengan upaya mengurangi beban subsidi BBM serta mengupayakan agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap Perseroan. Dewan Komisaris juga mendorong peningkatan penjualan BBM Non-subsidi dan produk Non-BBM dengan berbagai inisiatif, antara lain mengembalikan bisnis LPG Non-Subsidi secara bertahap hingga mencapai harga keekonomian serta melakukan efisiensi biaya pengelolaan dan distribusi.

Realisasi investasi dalam tahun 2012 mencapai sebesar US\$3,13 miliar atau sebesar 128,28% dibandingkan tahun 2011 yang mencapai sebesar US\$2,44 miliar. Meskipun realisasi investasi selama tahun 2012 lebih tinggi dibandingkan tahun 2011, masih banyak rencana investasi termasuk untuk merger dan akuisisi yang tertunda di dalam tahun 2012. Dewan Komisaris secara aktif memonitor perkembangan realisasi kinerja investasi sekaligus memberikan usulan saran dan rekomendasi terkait dengan upaya peningkatan kinerja investasi serta memastikan agar kegiatan investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan optimal bagi Pertamina.

production and optimization of refinery owned by Pertamina, the Board of Commissioners has recommended that the subsidiary, Petral Singapore as a supplier of imported crude oil to buy directly from the first party, namely producers of crude oil, and/or to import fuel oil directly from the refineries and/ or from the National Oil Company (NOC) of other countries with refineries, so as to obtain the best price. To achieve the abovementioned goals, the Board of Commissioners supports highly Petral's efforts in the programs of increasing the competence of human resources, organizational structurization, as well as improving the internal control system in the implementation of oil control system-commerce transactions in Pertamina. The Board of Commissioners also appreciates the efforts of the Directors in 2012 who successfully perform efficiency through the purchase of non-government entitlement of domestic crude oil in replacement of imported crude oil.

The performance of marketing and commerce during the year 2012 generally showed performance improvements. This can be seen from the sales performance of fuel and Non-fuel products which were increased. During 2012, fuel sales (10 Major Products) reached 64.88 million KL, consisting of 44.96 million KL of Subsidized fuel and 19.92 million KL of Non Subsidized fuel. Fuel sales performance during the year 2012 reached 100.43% compared to the previous year. Meanwhile, total sales of non-fuel products during the year 2012 also increased compared to the year 2011, both in the domestic and export markets.

The Board of Commissioners continues to encourage the Directors to seek improvements to increase the sales of products that are profitable to the Company and continue to closely monitor the increasingly fierce market competition. The Board of Commissioners also asked the Directors to continue to examine the impact of government policies related to efforts to reduce the burden of fuel subsidies and sought to avoid negative impacts on the Company. The Board of Commissioners also encourages increased sales of non-subsidized fuel and non-fuel products with a variety of initiatives, among others by restoring the non-subsidized LPG business gradually to its economic price as well as performing efficiencies in processing and distribution costs.

Realized investments in the year 2012 reached US\$3.13 billion or 128.28% compared to 2011 which reached US\$2.44 billion. Although the realized investment is higher compared to 2011, many investment plans including for mergers and acquisitions are still pending in the year 2012. The Board of Commissioners actively monitors the progress of realized investment performance as well as providing advice and recommendations related to improvement of investment performance as well as to ensure that the investment activities will provide optimum benefit for Pertamina.

Untuk meningkatkan efisiensi fungsi korporasi Dewan Komisaris mendorong Direksi agar melakukan *alignment* organisasi, kompetensi dan sistem kompensasi antara Korporat dan Anak-anak Perusahaan, serta melanjutkan program peningkatan kompetensi SDM dengan Talent Management dan Pertamina Center of Excellence untuk mendapatkan lebih banyak *technical* dan *specialist* yang sangat diperlukan oleh Perseroan.

Dalam mendukung program Pemerintah, Dewan Komisaris juga mendorong agar Perseroan melakukan program Konservasi Energi dan Pengurangan Emisi, serta peningkatan kualitas pelaksanaan program CSR dan PKBL sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Di samping itu untuk menghindari kecelakaan kerja, Dewan Komisaris menyarankan agar terus dilakukan perbaikan dan peningkatan sosialisasi program HSE di lingkungan pekerja, mitra usaha maupun masyarakat terkait.

Seiring dengan membaiknya kinerja perseroan, skor tingkat kesehatan dan implementasi GCG juga mengalami peningkatan. Skor tingkat kesehatan Perseroan selama 2012 dengan mengacu pada Indikator Tingkat Kesehatan Perusahaan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 mencapai sebesar 94,43 atau meningkat dibandingkan tahun 2011 yang mencapai sebesar 92,90 dan karenanya masuk dalam kriteria "Sehat" dengan kategori AA. Sementara itu, berdasarkan *score assessment* GCG yang dilakukan oleh Konsultan Independen dengan menggunakan metodologi yang ditetapkan berdasarkan Surat Menteri BUMN No. SK-16/S-MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada BUMN, tingkat pencapaian skor GCG Pertamina pada tahun 2012 mencapai sebesar 93,51% atau dengan status "sangat sehat", lebih tinggi dibandingkan tahun 2011 yang mencapai 91,85%.

Sebagai perusahaan yang dimiliki negara, Pertamina juga telah memberikan kontribusi secara fiskal kepada negara dengan memenuhi kewajiban pembayaran perpajakan dan dividen yang menjadi hak pemerintah. Seiring dengan membaiknya kinerja Perseroan, pembayaran kewajiban perpajakan dan dividen kepada negara setiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 lalu, Perseroan telah melakukan pembayaran kewajiban perpajakan sebesar Rp58,37 triliun, meningkat dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp55,76 triliun. Sementara itu, dividen yang dibayarkan pada tahun 2012 mencapai Rp7,26 triliun, meningkat dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp7,12 triliun.

Dengan semakin ketatnya persaingan dibidang industri migas dan energi pada umumnya, Dewan Komisaris menekankan pentingnya peningkatan kualitas SDM dan investasi yang mampu memberikan tambahan pendapatan yang signifikan. Dewan Komisaris terus mendorong peningkatan kualitas perencanaan investasi, manajemen risiko dan manajemen proyek agar sasaran

To improve the efficiency of corporate functions, the Board of Commissioners encourage the Directors to conduct organizational, competency and compensation system alignment between the Corporation and the Subsidiaries, as well as continuing the HR competency program through Talent Management and Pertamina Center of Excellence to acquire more technical and specialists, which are essential to the Company.

In support of the Government's program, the Board of Commissioners is also encouraging the Company to conduct the Energy Conservation and Emission Reduction program, as well as improving the quality of CSR and the Partnership and Community Development Program (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan/ PKBL) in accordance with the rules and regulations. In addition, to avoid work related accidents, the Board of Commissioners recommends ongoing improvements and enhancements of HSE socialization to the workers, business partners and the community involved.

In line with the improvements in the company's performance, health level and GCG implementation scores also increased. Health level score of the Company during 2012 with reference to the Corporate Health Level Indicators established by Decree of Minister of State Owned Enterprises No. KEP-100/MBU/2002 reached 94.43, an increase compared to the year 2011 which reached 92.90 and therefore qualifies as "Healthy" with the AA category. Meanwhile, based on the score of GCG assessment conducted by an Independent Consultant using the methodology established by virtue of Letter of the Minister of State Owned Enterprise No. SK-16/S-MBU/2012 on Assessment Indicators/Parameters and Evaluation On Implementation of Good Corporate Governance (GCG) in the SOEs, the level of achievement scores of GCG Pertamina in 2012 reached 93.51% or with a status of "very healthy", higher than in 2011 which reached 91.85%.

As a state-owned company, Pertamina has also contributed fiscally to the state through the obligations of taxation and dividend payments that is the government's right. Along with the improvements in the Company's performance, dividend payments and tax obligations to the state each year also increased. In 2012, the Company has paid the tax obligations of Rp58.37 trillion, an increase compared to the year 2011 amounting to Rp55.76 trillion. Meanwhile, the dividends paid in 2012 reached Rp7.26 trillion, up from Rp7.12 trillion in 2011.

With the increasing competition in the field of oil & gas and energy industry in general, the Board of Commissioners stressed the importance of improving the quality of human resources and investments that can provide significant additional revenue. The Board of Commissioners continues to drive quality improvements of investment planning, risk management and project management in

investasi dapat tercapai. Untuk ini semua dukungan profesionalitas, integritas dan kualitas SDM harus ditingkatkan. Dewan Komisaris sangat mendukung program peningkatan kualitas SDM Pertamina dan bahkan menyarankan agar menjadi prioritas utama bagi Direksi. Dewan Komisaris senantiasa meminta Direksi untuk menyempurnakan sistem *career planning* dan *succession plan* serta melakukan penguatan struktur organisasi yang mendukung pencapaian sasaran perusahaan.

### RENCANA JANGKA PANJANG

Sesuai arahan yang disampaikan saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2011-2015, pemegang saham mengharapkan Pertamina menjadi perusahaan energi terkemuka di Asia. Sehubungan dengan hal tersebut, Pertamina telah mengubah visinya yaitu "Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia", dengan misi menjalankan usaha minyak, gas serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat. Dalam rangka revitalisasi untuk mewujudkan visi barunya tersebut, PT. Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan akan memaksimalkan nilai perusahaan dan mengoptimalkan aset perusahaan serta portofolio bisnis anak perusahaan melalui langkah-langkah inovatif dan strategis.

Sebagai respons atas harapan pemegang saham tersebut, Direksi dan Dewan Komisaris telah melakukan serangkaian kegiatan pembahasan *rolling out* RJPP 2012-2016. Pada tanggal 7 November 2012, RUPS telah menyetujui Rolling Out RJPP 2012-2016 yang diajukan Pertamina. Tema Utama RJPP tahun 2012-2016 adalah "*Agressive Upstream*" dan "*Profitable Downstream*", dengan sasaran utama peningkatan produksi dan cadangan migas di sektor Hulu dengan intensifikasi pengembangan potensi internal (domestik) dan ekspansi agresif eksternal (regional dan global). Sedangkan di sektor Hilir (*downstream*) fokus pada peningkatan kinerja operasional dan margin kilang serta penerapan strategi pemasaran yang komprehensif melalui penerapan *cost leadership* dan diferensiasi produk serta peremajaan dan peningkatan armada perkapalan.

Dalam RJPP 2012-2016 dijelaskan bahwa meskipun bisnis Pertamina akan terus berevolusi hingga terwujudnya visi sebagai perusahaan energi terkemuka, namun bisnis Perseroan tetap fokus pada minyak dan gas bumi. Selain memberikan gambaran strategi seluruh usaha bisnis dan kegiatan di Pertamina, terdapat perubahan utama dibandingkan dengan RJPP sebelumnya, yaitu:

1. Implementasi Strategi Gas Terpadu melalui pembangunan infrastruktur transportasi dan transmisi pipa di Jawa dan Sumatera.
2. Respon Pertamina dalam pengurangan subsidi BBM melalui penyiapan infrastruktur yang berorientasi pada BBM Non-Subsidi serta Bahan Bakar Alternatif melalui implementasi Compressed Natural Gas (CNG).

order to achieve the investment objectives. For this, all the support of professionalism, integrity and quality of human resources must be improved. The Board of Commissioners strongly supports the program of quality improvement by HR Pertamina, and even suggested that to be a top priority for the Board of Directors. The Board of Commissioners always ask the Board of Directors to enhance the career planning system and the succession plan as well as strengthening the organizational structure that supports the achievement of corporate goals.

### LONG TERM PLAN

According to the directives given in the General Meeting of Shareholders (GMS) 2011-2015 RJPP, the shareholders expects Pertamina to be a leading energy company in Asia. In connection with this, Pertamina has changed its vision of "Becoming a World-Class National Energy Company", with the mission of running the business of oil, gas and new and renewable energy in an integrated manner, based on the principles of strong commercial. In the framework of realizing its new vision of revitalization, PT Pertamina (Persero) and its Subsidiaries will maximize assets value and optimize the business portfolio of the company and its subsidiaries through innovative measures and strategies.

In response to the expectations of the shareholders, the Board of Directors and the Board of Commissioners has conducted a series of discussions on the rolling out of RJPP 2012-2016. On 7 November 2012, the GMS approved the Rolling Out of 2012-2016 RJPP as proposed by Pertamina. The main theme of the 2012-2016 RJPP is "*Agressive Upstream*" and "*Profitable Downstream*", with the main target of increased production and reserves of oil and gas in the upstream sector with intensification of the development of internal potentials (domestic) and external aggressive expansion (regional and global). While in the downstream sector, focuses on improving the operational performance and refinery margins as well as the implementation of a comprehensive marketing strategy through the implementation of cost leadership and product differentiation as well as shipping fleet rejuvenation and enhancement.

In the 2012-2016 RJPP it is explained that although the business of Pertamina will continue to evolve towards its vision as a leading energy company, the business of the Company remains focused on oil and gas. In addition to providing an overview of business strategy throughout the business and activities in Pertamina, there is a major change compared to the previous RJPP, namely:

1. Implementations of Integrated Gas Strategy through the development of transportation infrastructures and pipe transmissions in Java and Sumatra
2. Pertamina's response in the reduction of subsidized fuel through the preparation of infrastructures that are oriented to non subsidized fuel as well as Alternative Fuels through the implementation of CNG.



3. Pembangunan 2 (dua) kilang baru di Jawa Barat dan Jawa Timur.
4. Telah beroperasinya Residual Fluidized Catalytic Cracking (RFCC) dan Proyek Langit Biru di Cilacap.

3. Construction of 2 new refineries in East Java and West Java.
4. The operation of Residual Fluidized Catalytic Cracking (RFCC) and Blue Sky Project in Cilacap.

Adapun sasaran Pertamina dalam periode 2012 – 2016 adalah:

Pertamina has set the following objectives for the period of 2012 - 2016:

1. Menjadi perusahaan energi yang fokus pada minyak dan gas serta penyediaan produk turunan minyak dan gas terbesar di Indonesia dengan tingkat pertumbuhan produksi minyak dan gas 13,20%, sehingga pada tahun 2016 nanti Pertamina dapat menghasilkan produksi minyak dan gas bumi dengan kapasitas sebesar 875,90 MBOEPD dengan sisa cadangan minyak dan gas sebesar 3.301 MMBOE melalui pertumbuhan organik dan inorganik baik domestik maupun luar negeri.
2. Memiliki unit-unit pengolahan dengan tingkat kehandalan, efisiensi, dan daya saing tinggi melalui serangkaian kegiatan investasi yang diharapkan dapat menambah kompleksitas kilang pada tahun 2016 sehingga komposisi valuable product dapat ditingkatkan. Pengolahan minyak mentah naik dari 303,90 MMBO pada tahun 2012 menjadi 333,50 MMBO pada tahun 2016.
3. Menjadi pemasok bahan bakar, bahan baku dan produk turunan minyak dan gas yang handal, menjadi pemimpin pasar dan memiliki jaringan infrastruktur berdaya saing tinggi dengan mempertahankan market share di sektor ritel sebesar 99% untuk BBM Bersubsidi dan 65% untuk BBM Non-Subsidi. Kenaikan volume penjualan BBM ritel dari 41,6 juta KL di tahun 2012 menjadi 56,8 juta KL di tahun 2016 dengan kenaikan agregat sebesar 8% (CAGR).
4. Menjadi perusahaan penyedia produk minyak dan gas yang menerapkan standar pelayanan dan safety tinggi kepada pelanggan.
5. Menjadi perusahaan nasional yang menghasilkan keuntungan terbesar dengan tingkat pertumbuhan earning before income tax (EBIT) dalam 5 tahun ke depan sebesar 15% (CAGR) sehingga meningkatkan kemampuan pembiayaan kegiatan investasi perusahaan dan memberikan kontribusi signifikan kepada keuangan negara.
6. Menjadi perusahaan yang menerapkan sistem informasi dan teknologi mutakhir untuk mendorong efisiensi dan transparansi operasi dan keuangan, menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan berstandar tinggi serta menjadi tempat bekerja pilihan bagi SDM berkualitas.
7. Menjadi pusat lingkungan bisnis yang sehat dan pusat sumber daya minyak dan gas dengan kemampuan riset dan pengembangan yang tinggi.

1. To become the largest energy company in Indonesia that focuses on oil and gas as well as the provision of oil and gas derivatives with a growth rate of 13.20% so in 2016 Pertamina will be able to obtain production of oil and gas with a capacity of 875.90 MBOEPD with remaining reserves of 3,301 MMBOE through organic and inorganic developments both domestic and overseas.
2. To have processing units with high level of reliability, efficiency, and competitive capabilities through a series of investment activities that are expected add refinery complexity in 2016 thereby improving the valuable product compositions. The process of crude oil increase from 303.90 MMBO in 2012 to 333.50 MMBO in 2016.
3. To be a reliable supplier of oil, raw materials, and oil and gas derivatives, to be the market leader and to have a highly competitive network by maintaining the market share in the retail sector of 99% for Subsidized fuel and 65% for Non Subsidized fuel. The increase of retail fuel sales from 41.6 million KL in 2012 to 56.8 million KL in 2016 with an aggregate increase (CAGR) of 8%.
4. To be the provider of oil and gas products that implements high standard of services and safety to its customers.
5. To become a national company which generates the highest profit with with an earning before income tax (EBIT) growth of 15% (CAGR) in the next 5 years, increasing the company's investment activities capability and providing significant contribution to the country's finances.
6. To become a company that implements advanced information and technology system to encourage operations and finances' efficiency and transparency, implementing high standard of environmental, occupational health and safety as well as to become the work place of choice for quality HR.
7. To become the centre of healthy business environment and the resource centre of oil and gas with high research and development capabilities.

Proyeksi kinerja keuangan dalam RJPP 2012-2016 diperkirakan pendapatan akan tumbuh sebesar US\$59,90 miliar menjadi sebesar US\$85,30 miliar (CAGR 9%). Sementara itu, perolehan laba bersih juga tumbuh dari sebesar US\$2,70 miliar pada tahun 2012 menjadi sebesar US\$4,90 miliar pada tahun 2016 (CAGR 16%). Pada periode tersebut, Pertamina merencanakan kegiatan investasi sebesar US\$45,3 miliar. Dari total nilai Investasi tersebut, kurang lebih sebesar 79% berada di sektor Hulu untuk akuisisi blok

The projected financial performance of 2012-2016 RJPP is estimated to have a revenue growth from US\$59.9 billion to US\$85.3 (9% CAGR). Meanwhile, net profit will also grow from US\$2,7 billion in 2012 to US\$4,9 billion in 2016 (16% CAGR). In that period, Pertamina is planning investment activities amounting to USD45.3 billion. Of this total investment, approximately 79% are in the Upstream sector for acquisitions of oil and gas blocks in the production as well as development.

migas pada tahap produksi maupun pengembangan. Pertamina masih membutuhkan tambahan investasi untuk proyek-proyek seperti untuk rekonfigurasi Kilang Balikpapan, pembangunan kilang baru dan pembangunan infrastruktur Pemasaran dan Niaga termasuk Perkapalan.

Dana untuk memenuhi kebutuhan investasi tersebut direncanakan diperoleh dari bagian laba operasional, penerbitan obligasi, *project and corporate loan*, *soft loan* dan *reserve-based financing*. Dewan Komisaris menekankan pentingnya investasi Pertamina terutama melalui *high impact project* yang mampu memberikan penambahan pendapatan yang signifikan, sehingga target laba bersih lima tahun ke depan dapat tercapai. Beberapa *high-impact project* yang harus menjadi prioritas kedepan adalah akuisisi blok migas baik di dalam maupun di luar negeri, percepatan pengembangan Blok Cepu, penerapan EOR dan Kerja Ulang Pindah Lapisan (KUPL), pembangunan kilang baru, RFCC, CCT (Central Crude Terminal), program maksimalisasi pengolahan minyak mentah dalam negeri, serta program efisiensi distribusi.

Dewan Komisaris terus mendorong peningkatan kualitas perencanaan investasi, pengendalian manajemen risiko dan manajemen proyek agar sasaran investasi dapat tercapai.

Beberapa hal penting yang disampaikan Dewan Komisaris yang perlu mendapat perhatian Direksi dalam pelaksanaan RJPP 2012-2016 sebagai berikut:

1. Disarankan untuk mempercepat pengusulan dan pelaksanaan pembangunan kilang baru melalui sinergi antara Pertamina dengan Pemerintah
2. Program inisiatif strategis dari Pemasaran dan Niaga seperti penyesuaian harga LPG Non-Subsidi, usulan kepada Pemerintah terkait biaya PPN untuk kapal-kapal *ocean going*, serta upaya-upaya strategis lainnya untuk menjaga agar Perseroan tidak mengalami kerugian terkait dengan penugasan PSO pemerintah.
3. Mengingat kinerja proyek-proyek investasi melalui merger dan akuisisi (M&A) pada tahun-tahun terakhir ini masih kurang menggembirakan, perlu dilakukan evaluasi dan restrukturisasi pengelolaan investasi merger dan akuisisi serta perbaikan strategi untuk pencapaian sasarannya.
4. Fungsi Project Management Office (PMO) pada Direktorat PIMR agar lebih diaktifkan dengan menyusun proses dan tools yang dibutuhkan untuk melakukan monitoring, *active planning*, *quality assurance*, dan *reporting* yang dinamis dan berkala.
5. Untuk mengantisipasi kekurangan SDM pada fungsi/kompetensi tertentu selama 5 tahun mendatang, perlu segera disusun program aksi pengisian jabatan melalui *talent pool* internal dan *professional hire* dari sumber eksternal.
6. Program dan kebijakan restrukturisasi anak perusahaan dan perusahaan patungan sebagaimana diamanatkan RUPS sebaiknya dilakukan updating (pemutakhiran) data disesuaikan dengan dinamika dan perkembangan yang

Pertamina still requires additional investments for other projects such as the reconfigurations of Balikpapan refinery, construction of new refineries and developments of Marketing and Commerce infrastructures including Shipping.

Funds to meet the investment requirements is planned to be obtained from operational profits, bond issuance, project and corporate loans, soft loans, and reserve-based financing. The Board of Commissioners emphasizes the importance of Pertamina's investments especially in high-impact projects which will provide significant additional revenues, so that the profit target for the next 5 years can be achieved. Some of the high impact projects which must be the priority in the future are acquisitions of oil and gas block both domestic and overseas, acceleration of Cepu Block Development, implementation of EOR and KUPL, construction of new refineries, RFCC, CTT (Central Crude Terminal), maximization of domestic crude oil program, as well as distribution efficiency program.

The Board of Commissioners continues to encourage the improvement quality of investment planning, control of risk management and project management to achieve the investment objectives.

Some of the essential matters conveyed by the Board of Commissioners which requires the Directors' attention in the implementation of 2012-2016 RJPP are as follows:

1. It is recommended to speed up the proposal and implementation of new refinery constructions through the synergy between Pertamina and the government.
2. Strategic initiative programs from Marketing and Commerce such as the adjustment of Non Subsidized LPG price, reduction of VAT fees for ocean going vessels, as well as other strategic efforts to keep the Company from experiencing a loss in relations to the government's PSO assignment.
3. Taking into account the performance of investment projects through mergers and acquisitions (M&A) which are not so encouraging in the last few years, evaluation and restructuring of merger & acquisition investment management must be performed as well as strategy improvements for achieving the goals.
4. The function of Project Management Office (PMO) in the PIMR Directorate to be more active by composing process and tools required for a dynamic and periodic monitoring, active planning, quality assurance, and reporting.
5. To anticipate the shortage of Human Resources in particular function/competence in the next 5 years, action plan for filling positions through internal talent pool and professional hire from external sources needs to be prepared.
6. Restructuring of programs and policies for subsidiaries and joint ventures as mandated in the GMS, data updating should be performed adjusting to the dynamics and developments that are taking place as well as to Pertamina's corporate

terjadi serta strategi kebijakan korporasi Pertamina ke depan terutama dalam rangka memperkuat sistem pengendalian internal anak perusahaan.

7. Implementasi ERP dengan standar IFRS harus menjadi prioritas Direksi untuk segera diselesaikan sehingga pengolahan data dan informasi menjadi *real time*, transparan dan akurat guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat, tepat dan berkualitas.
8. Direksi perlu menjalankan program efisiensi biaya produksi, distribusi dan biaya umum serta biaya lainnya dengan segera mengimplementasikan sistem standar *cost* dan *benchmark* dengan perusahaan migas lain. Perseroan juga perlu merencanakan dan memilih strategi yang tepat untuk mempertahankan pangsa pasar yang telah dikuasai agar sasaran proyeksi pendapatan dan laba tercapai.
9. Meningkatkan sinergi antara fungsi Upstream Technology Center (UTC) dan Research Center Pulogadung untuk mendukung kegiatan Pertamina baik di sektor Hulu maupun di sektor Hilir.
10. Bekerja sama dan bersinergi dengan BUMN serta instansi terkait seperti Badan Litbang Pemerintah, Badan Geologi, serta Perguruan Tinggi, dalam rangka peningkatan kemampuan teknologi Perseroan.

policy strategies in the future, especially in order to strengthen the internal control system of the subsidiaries.

7. Implementation of ERP with IFRS standards must become the priority of the Directors to be resolved, making the data and information processing to real-time, transparent, and accurate to support a faster, accurate, and quality decision making.
8. The Directors needs to conduct efficiency programs on production, distribution, and general cost as well as other costs by implementing a standard cost and benchmark system with other oil and gas companies. The corporation also needs to plan and select the right strategy to maintain the existing market share for the achievement of projected revenues and profit.
9. Increase the synergy the UTC (Upstream Technology Center) function and Pulogadung Research Centre to support Pertamina in both the upstream and downstream sectors.
10. To cooperate and have a synergy with State-Owned Enterprises as well as related institutions such as the Government Development Agency, Geology Office, as well as Universities, to improve the technological capabilities of the Corporation.

# SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

## BOARD OF COMMISSIONERS

Susunan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) dengan anggota selama periode tahun 2012 per tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

The membership of PT Pertamina (Persero) Board of Commissioners during period of 2012 as per 31 December 2012 was as follows:

Berdiri dari kiri ke kanan  
Stand from left to right

- 1. Luluk Sumiarso**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner
- 2. Evita Herawati Legowo**  
Komisaris  
Commissioner
- 3. Sugiharto**  
Komisaris Utama/Komisaris Independen  
President Commissioner/Independent Commissioner
- 4. Anny Ratnawati**  
Komisaris  
Commissioner
- 5. Nurdin Zainal**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner
- 6. Harry Susetyo Nugroho**  
Komisaris  
Commissioner





# LAPORAN DARI DIREKTUR UTAMA

## REPORT FROM THE PRESIDENT DIRECTOR

Pertamina pada tahun 2012 secara tanggap menyesuaikan diri dengan kondisi ekonomi yang dinamis, dan konsisten melaksanakan program-program kerja sesuai strategi bisnis '*aggressive upstream, profitable downstream*' yang telah ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2011-2015.

Pertamina in 2012 has responsively adjusted to the dynamic economic condition, and continued to consistently implement its work programs in accordance with the '*aggressive upstream, profitable downstream*' business strategy set out in the Company's Long Term Plan 2011-2015.

*Pemegang Saham yang Terhormat*

Dear Shareholders

Tahun 2012 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Pertamina, dengan adanya berbagai perkembangan yang terjadi di lingkup domestik maupun global sepanjang tahun tersebut, yang khususnya berdampak pada industri minyak dan gas bumi nasional. Dengan latar belakang tersebut, saya bersyukur dapat melaporkan disini berbagai kemajuan yang telah dicapai Pertamina dalam memperkokoh posisinya di jalur yang tepat untuk merealisasikan visi World Class Energy Company dan Asia Energy Champion 2025.

### Entrusted with the New Energy

Menjelang penutupan tahun 2012, Pertamina meresmikan delapan proyek unggulan yang diharapkan akan membawa Perseroan semakin dekat pada pencapaian visinya tersebut, dan sekaligus menjadi tonggak sejarah yang membanggakan dalam perjalanannya mencapai usia 55 tahun di tahun 2012. Kedelapan proyek tersebut adalah proyek *Enhanced Oil Recovery* (EOR) di Pertamina EP, Pertamina Hulu Energi dan Pertamina EP

The year 2012 was a challenging year for Pertamina, with the various developments in the domestic and global levels throughout the year, which particularly left an impact on the oil and gas industry nationwide. With this background, I am grateful to be able to report some of the progress that have been made by Pertamina in strengthening its position on its way to realizing the vision of becoming a World Class Energy Company and Asia Energy Champion 2025.

### Entrusted with the New Energy

Towards the closing of the year 2012, Pertamina inaugurated eight flagship projects that are expected to bring the company closer to achieving its vision, and also 2012 marked a proud milestone in the company's journey for having been established for 55 years. The eight flagship projects comprised of Enhanced Oil Recovery (EOR) project at Pertamina EP, Pertamina Hulu Energi and Pertamina EP Cepu; gas processing facilities project



**Karen Agustiawan**  
Direktur Utama  
President Director & CEO

Cepu; proyek fasilitas pemrosesan gas di Sungai Kenawang dan Pulau Gading; proyek NGL Plant Perta Samtan Gas; proyek Floating Storage and Regasification Unit (FSRU) Jawa Barat; proyek Terminal LPG Tanjung Sekong; proyek Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG); proyek Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (geothermal) Ulubelu, dan; pengoperasian unit-unit kapal tanker baru Pertamina. Seluruh proyek tersebut akan menelan investasi total senilai sekitar US\$15,8 miliar.

Delapan proyek tersebut di atas menambah keunggulan Pertamina di berbagai lini bisnis Perseroan dari hulu ke hilir, dari energi fosil hingga energi terbarukan, dan peresmiannya menjadi latar belakang yang sesuai untuk mendukung tema laporan Tahunan 2012 ini yaitu *"Entrusted with the New Energy"*. Tema ini mencerminkan tekad Pertamina untuk mencari dan membangun peluang-peluang usaha baru baik domestik maupun global, termasuk pemanfaatan energi baru dan terbarukan, baik sebagai upaya menuju posisi sebagai pelaku utama bisnis energi di tataran regional dan global, maupun sekaligus sebagai pemegang amanat untuk menjadi tulang punggung ketahanan energi nasional dan pendorong perekonomian Indonesia, saat ini dan ke depan.

### Strategi Usaha 2012

Harga-harga minyak mentah dunia secara umum pada tahun 2012 masih berada pada tingkat yang tinggi, yang mencerminkan masih dominannya permintaan akan energi berbasis minyak dan gas bumi di dunia. Seiring dengan itu, harga minyak mentah Indonesia (Indonesia Crude Price/ICP) juga tetap relatif tinggi, dengan rata-rata sebesar US\$112,73 per barel. Permintaan akan Bahan Bakar Minyak (BBM) domestik juga terus meningkat, termasuk kebutuhan akan BBM bersubsidi. Di lain pihak, produksi minyak bumi domestik masih terus cenderung turun dari tahun ke tahun, dari 945.000 BPD di tahun 2010, 902.000 BPD di tahun 2011, dan 860.000 BPD di tahun 2012.

Dengan berbagai kondisi tersebut, Pertamina pada tahun 2012 secara responsif senantiasa menyesuaikan diri dengan kondisi ekonomi yang dinamis, dan konsisten melaksanakan program-program kerja sesuai strategi bisnis *'aggressive upstream, profitable downstream'* yang telah ditetapkan dalam RJPP 2012-2016.

### Kinerja Keuangan Perseroan

Terhitung mulai tanggal 1 Januari 2012, Pertamina telah menggunakan mata uang fungsional Dolar AS (US\$) untuk keperluan pembukuan maupun pelaporan keuangan. Perubahan ini dilakukan dalam rangka penerapan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 10 (revisi 2010) tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing, mengingat bahwa sebagian besar transaksi Pertamina dilakukan dalam mata uang asing yaitu Dolar AS.

on Kenawang River and Gading Island; Perta Samtan Gas NGL Plant project; Floating Storage project and Regasification Unit (FSRU) in West Java; LPG Terminal project in Tanjung Sekong; Gas Filling Station (SPBG) project; Geothermal Power Plant in Ulubelu, and; the operation of Pertamina new tanker units. The entire projects will cost a total investment worth approximately US\$15.8 billion.

The eight projects mentioned above will put Pertamina at the forefront of the Company's various business lines from upstream to downstream, from fossil fuels to renewable energy, and the inauguration of these projects will provide the appropriate back drop to support the theme of this 2012 Annual Report *"Entrusted with the New Energy"*. This theme reflects Pertamina's determination to seek and establish new business opportunities both domestically and globally, including the utilization of new and renewable energy as a mean towards a position as a key player in the regional as well as global energy business, as well as being the mandate holder to become the back bone of national energy security and the driving force of the Indonesian economy, now and in the future.

### 2012 Business Strategies

Prices of world's crude oil in 2012 generally remained at high levels, reflecting the still dominant demand for fossil fuel-based energy in the world. In line with the world's crude oil price, Indonesia Crude Price/ICP also remained relatively high, with an average of US\$112.73 per barrel. Demand for domestic fuel oil (BBM) is also continuously on the rise, including the need for subsidized fuel. On the other hand, domestic oil production is still likely to go down from year to year, from 945,000 bpd in 2010, 902,000 bpd in 2011, and 860,000 BPD in 2012.

In response to these conditions, in 2012, Pertamina is continuously adapting to the dynamic economic conditions, and is consistently implementing work programs appropriate to the *'aggressive upstream, profitable downstream'* business strategy which was set in the 2012-2016 RJPP.

### Company's Financial Performance

Commencing from January 1, 2012, Pertamina has been using US dollar currency (US\$) for the purposes of book keeping and financial reporting. This change was made in order to implement the Regulation of Financial Accounting Standards PSAK 10 (2010 revision) on the Effects of Changes in Foreign Exchange Rates, given that the majority of Pertamina transactions made in foreign currencies, namely the US dollar.



Pendapatan usaha Perseroan pada tahun 2012 tercatat tumbuh 5% mencapai sebesar US\$70.924 juta, seiring dengan peningkatan volume penjualan maupun kenaikan harga jual produk mengikuti bergerak naiknya harga minyak mentah dunia. EBITDA tercatat sebesar US\$6.057 juta pada tahun 2012, dibandingkan US\$5.592 juta di tahun sebelumnya, sementara laba bersih meningkat dari US\$2.40 juta menjadi US\$2.76 juta, pada periode yang sama. Laba bersih tersebut mencerminkan Return on Equity (ROE) dan Return on Investment (ROI) sebesar masing-masing 30,01% dan 16,09% pada tahun 2012, dibandingkan 29,04% dan 17,27%, berturut-turut, di tahun 2011.

Pada tahun 2012, Pertamina kembali menerbitkan obligasi global berdenominasi Dolar AS yang kedua senilai US\$2,5 miliar. Sebagaimana pada penerbitan *Global Bond* yang pertama di tahun 2011, transaksi penerbitan *Global Bond* ke dua yang dicatatkan di Bursa Efek Singapura (SGX) tersebut kembali mendapatkan respons positif di pasar.

### Pencapaian Kinerja Operasional

Dari sisi kinerja operasional baik di sektor bisnis hulu maupun bisnis hilir, beberapa pencapaian yang dapat dilaporkan adalah sebagai berikut:

- Total produksi minyak mentah adalah sebesar 71,76 MMBO pada tahun 2012, dibandingkan 70,63 MMBO di tahun 2011.
- Total produksi gas bumi sebesar 563,15 BSCF di tahun 2012, dibandingkan 558,60 BSCF di tahun 2011.
- Realisasi produksi uap dari perusahaan wilayah kerja panas bumi (geothermal) sebesar 67,72 juta ton, setara dengan 9.298 GWh listrik.
- Temuan cadangan minyak dan kondensat sebesar 108,70 MMBO, sedangkan cadangan gas bumi baru sebesar 964,1 BSCFG.
- Kilang-kilang Pertamina mengolah 308,12 juta barel minyak mentah pada tahun 2012, dibandingkan 308,80 juta barel di tahun 2011.
- Total output kilang pengolahan tercatat sebesar 238,76 juta barel produk BBM serta 23,56 juta barel produk non-BBM
- Penjualan gas mencapai 23.070 BBTU pada tahun 2012, dibandingkan 10.337 BBTU di tahun 2011.
- Penyaluran BBM PSO (Public Service Obligation) dan BBM non-PSO tercatat masing-masing sebesar 44,96 juta KL dan 19,92 juta KL.
- Total penjualan produk non BBM tercatat sebesar 7,38 juta Metric Ton.

### Energi Baru dan Terbarukan

Pada tahun 2012, Pertamina membentuk struktur direktorat yang baru dalam organisasinya, yaitu Direktorat Gas, mengintegrasikan seluruh bagian dari *gas value chain* Pertamina yang awalnya masih terpisah dalam berbagai fungsi. Dalam beberapa tahun terakhir ini terlihat kecenderungan mulai bergesernya fokus bisnis gas alam di Indonesia, dari semula berorientasi ekspor menjadi

Company's revenues in 2012 recorded a growth of 5% reaching the amount of US\$70,924 million, in line with higher sales volume and increasing selling price following the rise of world's crude oil prices. EBITDA stood at US\$6,057 million in 2012, compared to US\$5,592 million in the previous year, while net profit increased from US\$2,40 million to US\$2,761 million in the same period. Net income reflects the Return on Equity (ROE) and Return on Investment (ROI) of their respective 30.01% and 16.09% in 2012, compared to 29.04% and 17.27%, respectively, in 2011.

In 2012, Pertamina again issued a second global bond in US dollar denomination, worth US\$2.5 billion. As with the publication of the first Global Bond back in 2011, the second Global Bond issuance transaction was listed on the Singapore Stock Exchange (SGX) and was again met with positive response in the market.

### Operational Performance Achievements

In terms of operational performance in both the upstream and downstream business sectors, some of the achievement that can be reported are as follows:

- Total crude oil production amounted to 71.76 MMBO in 2012, compared to 70.63 MMBO in 2011.
- Total natural gas production amounted to 563.15 BSCF in 2012, compared to 558.60 BSCF in 2011.
- Steam energy product actualization from the operation of geothermal business sector amounted to 67.72 million tons, equivalent to 9,298 GWh of electricity.
- Findings of oil and condensate reserves of 108.70 MMBO, while new natural gas reserves amounted to 964.1 BSCFG.
- Pertamina refineries processed 308.12 million barrels of crude oil in 2012, compared to 308.80 million barrels in 2011.
- Total refinery output reached 238.76 million barrels of petroleum products as well as 23.56 million barrels of non-fuel products
- Gas sales reached 23,070 BBTU in 2012, compared to 10,337 in 2011 BBTU.
- PSO (Public Service Obligation) fuel and non-PSO fuel distribution were recorded at 44.96 million KL and 19.92 million KL respectively.
- Total non-fuel product sales amounted to 7.38 million Metric Tons.

### New and Renewable Source of Energy

In 2012, Pertamina formed a new directorate structure within the organization, the Gas Directorate, integrating all parts of the Pertamina gas value chain which initially remain separated in its functions. In recent years it's been shown that the natural gas business in Indonesia has shifted focus, from the original export-oriented to catering to domestic needs, especially as energy

pemenuhan kebutuhan domestik, terutama untuk sumber energi pembangkit listrik selain untuk kebutuhan berbagai industri seperti misalnya pupuk. Di masa mendatang, gas alam cair (Liquefied Natural Gas/LNG) diperkirakan juga akan semakin banyak dimanfaatkan di sektor transportasi dan rumah tangga, sebagai sumber energi baru sebagai alternatif bagi penggunaan Bahan Bakar Minyak (BBM) dan LPG. Selain itu, Kebijakan Energi Nasional juga mengarah pada peningkatan porsi gas alam dalam bauran energi nasional dari saat ini sekitar 21% menjadi 30% di tahun 2025. Oleh karenanya, melalui Direktorat Gas diharapkan Pertamina dapat memanfaatkan peluang dan potensi yang ada di bisnis gas secara lebih optimal.

Pembentukan Direktorat Gas merupakan salah satu bukti komitmen Pertamina dalam mewujudkan visinya untuk menjadi perusahaan energi kelas dunia. Hal tersebut juga tercermin pada konsistensi Perseroan dalam pengembangan sumber-sumber energi baru dan terbarukan sesuai dengan trilogi kebijakan energi nasional yang mencakup kemandirian energi untuk ketahanan nasional, keberlanjutan energi dari aspek ekonomi, dan pengurangan dampak lingkungan yang timbul dari penggunaan energi. Sampai saat ini, Pertamina fokus pada pengembangan energi panas bumi (geothermal) dan Gas Metana Batubara (Coal Bed Methane/CBM), sebagai sumber energi alternatif yang potensial di Indonesia.

### Sumber Daya Manusia

Pekerja Pertamina kini tidak lagi sekedar merupakan aset yang berharga bagi Perseroan, namun lebih penting lagi, telah menjadi modal (*human capital*) untuk mendukung pengembangan dan pertumbuhan organisasi ke depan. Dalam beberapa tahun terakhir ini, Pertamina telah menata ulang fungsi dan organisasi Direktorat Sumber Daya Manusia sebagai langkah untuk membentuk *human capital* yang berkualitas menuju visi HR World Class 2014.

Upaya-upaya tersebut terus berlanjut di tahun 2012 baik dalam fungsi Center of Expertise, Business Partner dan HR Operation. Pertamina juga tengah mempertimbangkan pembentukan institusi Corporate University dalam waktu dekat, untuk memenuhi kebutuhan Perseroan akan kader-kader pemimpin perusahaan maupun tenaga pekerja yang kompeten di bidangnya masing-masing, sesuai dengan tuntutan perkembangan aktivitas bisnis dan non-bisnis yang akan semakin meningkat ke depan.

### Health, Safety & Environment Excellence

Di sepanjang tahun 2012, tercatat hanya 1 kejadian yang masuk kategori Number of Accident (NOA), yaitu 1 kasus Fatality. Angka NOA tersebut turun dibandingkan dengan tahun 2011 dengan 7 NOA. Untuk itu masih banyak yang perlu dilakukan di bidang keselamatan kerja, namun demikian Pertamina tidak pernah berhenti berupaya dalam mewujudkan aspirasi HSE Excellence.

sources for electricity generation in addition to catering the needs of various industries such as fertilizer. In the future, Liquefied Natural Gas (LNG) is also expected to be more widely used in the transportation sector as well as households as a new alternative energy source to fuel oil (BBM) and LPG. In addition, the National Energy Policy also leads to an increased share of natural gas in the national energy diffusion from the current 21% to 30% in 2025. Therefore, through the Gas Directorate, Pertamina is expected to optimally take advantage of the gas business' opportunities and potential.

The establishment of the Gas Directorate is one proof of Pertamina's commitment in realizing the company's vision to be a world-class energy company. This is also reflected in the consistency of the company in the development of new energy sources and renewable energy in accordance to the trilogy of national policies that include energy independence for national resilience, energy sustainability from the economic aspect and the reduction of environmental impacts arising from energy use. Up until now, Pertamina is focusing on the development of geothermal energy and Coal Bed Methane (CBM) as a potential alternative energy source in Indonesia.

### Human Resources

Pertamina employees are now no longer just valuable assets to the Company, but more importantly, they have become human capital to support the development and growth of the organization into the future. In recent years, Pertamina has restructured the function and organization of the Directorate of Human Resources as a move to establish quality human capital towards the vision of World Class HR 2014.

These efforts still continue in 2012, both in the function of Center of Expertise, Business Partners and HR Operations. Pertamina is also considering the establishment of Corporate University institutions in the near future, to meet the needs of the Company for cadres of business leaders and workforce that are competent in their respective fields, in accordance to the demands of the development of business and non-business activities which will increase in the future.

### Health, Safety & Environment Excellence

All through the year 2012, there was only one recorded incident which can be included in the Number of Accident (NOA) category, 1 case of fatality. This NOA number is down compared to 2011 with 7 NOA. For that, there are still much to be done in the areas of work safety, however, Pertamina has never stopped the effort in achieving the HSE Excellence aspiration.

Salah satu pencapaian penting di bidang ini pada tahun 2012 adalah diperolehnya Sertifikasi OPITO (Offshore Petroleum Industry Training Organization) oleh HSSE Training Center Pertamina di Sungai Gerong. Sertifikasi ini merupakan pengakuan bahwa fasilitas Sungai Gerong dinilai mampu menyelenggarakan pelatihan berstandar internasional di bidang HSSE untuk kegiatan lepas-pantai.

### Tata Kelola Perusahaan

Pelaksanaan praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) di Pertamina erat kaitannya dengan salah satu komponen tata nilai utama 6C Perseroan yaitu perilaku 'bersih' atau Clean. Sosialisasi GCG dilakukan secara berkesinambungan di seluruh tingkatan organisasi, dan diwujudkan dalam pelaksanaan berbagai proses kerja yang ada.

Penerapan praktik GCG di Perseroan dari tahun ke tahun terus menunjukkan peningkatan baik dalam lingkup maupun kualitas, seperti tercermin antara lain dari hasil Assessment Program GCG di BUMN sesuai ketentuan Kementerian Negara BUMN.

Untuk tahun 2012, Pertamina memperoleh nilai 93,515 dalam *assessment* GCG, atau dalam kategori 'sangat sehat'. Nilai yang diperoleh tersebut juga merupakan peningkatan dari nilai pada tahun 2011 yaitu 91,85.

### Tanggung Jawab Sosial

Komitmen Pertamina untuk turut berkontribusi secara langsung dalam memajukan dan mensejahterakan masyarakat Indonesia diwujudkan melalui pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), yang merupakan program wajib bagi sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), serta aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) yang merupakan inisiatif dan perwujudan aspirasi tanggung jawab sosial Perseroan.

Dalam Program Kemitraan, Perseroan pada tahun 2012 telah menyalurkan pinjaman sebesar Rp 564,78 miliar kepada sekitar 1.870 mitra binaan usaha kecil di berbagai sektor usaha, dan sejumlah Rp.32,46 miliar dana hibah untuk peningkatan kapasitas mitra binaan, sehingga Total Dana Untuk Program Kemitraan Adalah Sebesar Rp 597,24 miliar. Sementara itu, sejumlah Rp 399,90 miliar telah disalurkan dalam Program Bina Lingkungan di bidang pendidikan, kesehatan masyarakat, prasarana umum dan sarana ibadah, bantuan korban bencana alam, pelestarian lingkungan, serta partisipasi dalam program BUMN Peduli.

Disamping PKBL, Pertamina juga melakukan aktivitas CSR di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, dan pemberdayaan masyarakat, serta program khusus Pertamina Peduli di bidang bantuan bencana alam. Pada tahun 2012, Pertamina melanjutkan program 'Pertamina Sobat Bumi', sebagai payung bagi seluruh kegiatan sosial dan lingkungan yang dilakukan Perseroan guna percepatan perbaikan lingkungan hidup.

One of the key achievements in this area in 2012 was in obtaining OPITO (Offshore Petroleum Industry Training Organization) Certification by Pertamina HSE Training Center at Sungai Gerong. This certification is an acknowledgment that the facility at Sungai Gerong is judged capable of conducting international standard training in the field of HSE for offshore activities.

### Corporate Governance

Practical implementation of Good Corporate Governance (GCG) at Pertamina is closely related to one of the main components of the company's 6C values which is 'Clean behavior'. GCG Socialization is conducted continuously at all levels of the organization and embodied in the implementation of the existing work processes.

GCG practical application in the company from year to year continue to show an improvement in both scope and quality, as reflected in the result of GCG Assessment Program for State-Owned Enterprises (BUMN) in accordance with the decree of Ministry of State-Owned Enterprises.

For the year 2012, Pertamina scored 93.515 in GCG assessment, or within the category of 'very healthy'. The score obtained in 2012 is also an increase from the previous year which was 91.85.

### Social Responsibility

Pertamina's commitment to directly contribute to the promotion and welfare of the Indonesian people is realized through the implementation of the Partnership and Community Development Program (PKBL), which is a mandatory program for all State-Owned Enterprises (BUMN), and the activities of Corporate Social Responsibility (CSR) which is an initiative and the realization of the aspirations of the company's social responsibility.

In regards to the Partnership Program, in 2012 the Company has disbursed loans amounting to Rp 564.78 billion to approximately 1,870 small enterprise partnerships in various business sectors, and Rp.32.46 billion in grants for the development of small enterprise foster partners, to the total of Rp 597.24 billion for the Partnership Program. At the same time, an amount of Rp 399.90 billion has been disbursed towards Community Development Program in the areas of education, public health, public infrastructure and places of worship, natural disasters relief aid, environmental conservation and participation in the state's BUMN Peduli program.

In addition to PKBL, Pertamina also conducts CSR activities in the areas of education, health, environment and community empowerment, as well as special program such as Pertamina Peduli in the field of disaster relief aid. In 2012, Pertamina is continuing with the 'Pertamina Sobat Bumi' program that covers all of the environmental and social activities conducted by the Company in order to accelerate improvement to the environment.

Beberapa kemajuan yang menonjol dalam pelaksanaan program 'Pertamina Sobat Bumi' pada tahun 2012 misalnya adalah Program Menabung 100 Juta Pohon yang dikelola untuk dapat memberi pengaruh signifikan dalam memberi manfaat pada 3P (profit, people, planet), Beasiswa Sobat Bumi Pertamina diberikan kepada mahasiswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik tapi juga aktif dalam kegiatan lingkungan, hal ini selaras dengan komitmen Pertamina yang tinggi dalam upaya pelestarian lingkungan, serta Peresmian Sekolah Sobat Bumi yang dirancang dengan semangat meningkatkan mutu sekolah dengan *civitas academicanya* dan lingkungannya.

### Perubahan Jajaran Direksi

Berdasarkan keputusan Menteri Negara BUMN selaku pemegang saham PT Pertamina (Persero), jajaran Direksi Pertamina mengalami perubahan melalui penggantian beberapa orang anggota Direksi. Dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Edi Setianto, Djaelani Sutomo, Rukmi Hadi Hartini, dan Waluyo atas kontribusi mereka pada kemajuan Pertamina selama menjabat sebagai Direksi Pertamina. Sekaligus, saya mengucapkan selamat bergabung kepada Chrisna Damayanto, Hanung Budya Yuktyanta, Evita M. Tagor, Luhur Budi Djatmiko dan Hari Karyuliarto di posisinya masing-masing sebagai Direksi Pertamina.

### Prospek dan Tantangan 2013

Prospek Perseroan pada tahun 2013 diperkirakan masih akan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti masih tidak menentunya penyelesaian krisis keuangan di Eropa dan Amerika Serikat, perkembangan harga minyak mentah dunia yang diprediksi masih akan terus tinggi, ataupun kemungkinan perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional secara cukup signifikan. Di sektor industri minyak dan gas domestik, upaya-upaya eksplorasi dan eksploitasi cadangan-cadangan baru minyak dan gas juga belum dapat terlalu diandalkan untuk mengimbangi penurunan produksi lapangan-lapangan yang sudah ada. Untuk itu, Pertamina antara lain akan lebih fokus pada strategi akuisisi lapangan-lapangan migas yang telah berproduksi, baik di dalam maupun luar negeri, sebagai upaya untuk meningkatkan produksi minyak secara keseluruhan dalam jangka pendek.

Several prominent progress in the implementation of 'Pertamina Sobat Bumi' program in 2012 for example is the 100 Million Tree Movement Program which were maintained to exert significant influence in giving benefits to 3P (profit, people, planet), Pertamina Sobat Bumi Scholarship is awarded to students who not only excel academically but are also active in the environment, the program is consistent with Pertamina's high commitment in environmental conservation efforts, as well as the Inauguration of Sekolah Sobat Bumi designed with the spirit of improving the quality of school academic activities and its environment.

### Changes to the Board of Directors

Based on the decree of the Minister of State Owned Enterprises (BUMN) as shareholders of PT Pertamina (Persero), the Board of Directors of Pertamina has been amended by replacing some of the members of the Board of Directors. On this occasion I would like to thank Edi Setianto, Djaelani Sutomo, Rukmi Hadi Hartini and Waluyo for their contributions to the advancement of Pertamina during their tenure as Directors of Pertamina. Simultaneously, I would like to welcome Chrisna Damayanto, Hanung Budya Yuktyanta, Evita M. Tagor, Luhur Budi Djatmiko and Hari Karyuliarto in their respective position as Directors of Pertamina.

### Prospects and Challenges for 2013

Prospects of the Company in 2013 is predicted to still be affected by external factors such as the ongoing financial crisis resolution in Europe and the United States, the development of world crude oil prices that are predicted to continue to rise, or the possibility of national economic significant growth deceleration. In the domestic oil and gas industry sector, efforts in exploration and exploitation of new oil and gas reserves can not yet be relied on to offset the decline in already existing production fields. For that, Pertamina will focus more on strategic acquisitions of oil and gas fields already in production, both at home and overseas, in an effort to increase the overall oil production in the short term.

### Ucapan Terima Kasih

Setelah melewati tahun yang penuh tantangan dan pencapaian ini, secara tulus, atas nama seluruh jajaran Direksi, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris serta para Komisaris dan Direksi yang pernah menjabat di tahun 2012 atas dukungan dan arahan yang telah diberikan kepada kami. Dalam kesempatan ini juga saya ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kepercayaan dan kerja sama dari mitra kerja di sektor swasta maupun pemerintahan, terutama dari para pelanggan Pertamina.

Penghargaan yang tinggi dan rasa bangga yang mendalam tentunya juga kami sampaikan kepada seluruh jajaran manajemen dan pekerja PT Pertamina (Persero) atas kerja keras dan dedikasi mereka sepanjang tahun 2012. Karena tanpa tekad yang kuat tersebut, Perseroan tidak mungkin dapat mendapatkan keberhasilan dan pencapaian yang luar biasa di tahun 2012 lalu.

Kami yakin di tahun 2013 Pertamina tetap dapat meningkatkan keberhasilan dan pencapaiannya serta semangat dan komitmen bersamanya untuk tetap maju bersama bangsa dan negara untuk mewujudkan hari esok yang lebih cerah.

### Acknowledgements

After going through a year full of challenges and achievements, on behalf of the entire Board of Directors, I would like to sincerely thank the Shareholders as well as members of the Board of Commissioners and Board of Directors that were in office during 2012, for their support and guidance that they have given to us. In this occasion I would like to express our highest appreciation for the trust and cooperation of partners in the private sector and government, particularly from the customers of Pertamina.

A great appreciation and a deep sense of pride must also go to all management and employees of PT Pertamina (Persero) for their hard work and dedication throughout the year 2012. Without such strong determination, the Company would not be able to gain the success and outstanding achievements it did that year.

We believe in the year 2013, Pertamina will be able to gain even more success and achievements, with passion and commitment to stay ahead, moving forward with the nation and country to create a brighter tomorrow.

Atas Nama Direksi,  
On Behalf of the Board of Directors



**Karen Agustiawan**  
Direktur Utama  
President Director & CEO

# SUSUNAN DIREKSI

## BOARD OF DIRECTORS

Susunan Direksi PT Pertamina (Persero) dengan anggota selama periode tahun 2012 per tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

The membership of PT Pertamina (Persero) Board of Directors during period of 2012 as per 31 December 2012 was as follows:

Berdiri dari kiri ke kanan  
Stand from left to right

1. **Muhammad Husen**  
Direktur Hulu  
Upstream Director
2. **Chrisna Damayanto**  
Direktur Pengolahan  
Refinery Director
3. **Hari Karyuliarto**  
Direktur Gas  
Gas Director
4. **Andri T. Hidayat**  
Direktur Keuangan  
Finance Director
5. **M. Afdal Bahaudin**  
Direktur Perencanaan Investasi  
dan Manajemen Risiko  
Investment Planning  
and Risk Management Director
6. **Hanung Budya Yuktyanta**  
Direktur Pemasaran dan Niaga  
Marketing and Trading Director
7. **Luhur Budi Jatmiko**  
Direktur Umum  
General Affairs Director

Duduk dari kiri ke kanan  
Sit from left to right

8. **Karen Agustiawan**  
Direktur Utama  
President Director & CEO
9. **Evita Maryanti Tagor**  
Direktur Sumber Daya Manusia  
Human Resources Director





# STRATEGI JANGKA PANJANG PERTAMINA

## THE COMPANY'S LONG TERM PLAN

### Strategi Jangka Panjang Pertamina

Dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2011-2015, Pertamina mencanangkan strategi pertumbuhan dengan tema: *Aggressive Upstream, Profitable Downstream*.

Di bisnis hulu, strategi '*Aggressive Upstream*' diarahkan untuk menjamin keberadaan sumber energi demi kelangsungan bisnis Perseroan maupun demi kepentingan nasional, melalui peningkatan produksi dan cadangan migas secara organik maupun an-organik. Sedangkan di bisnis hilir, strategi '*Profitable Downstream*' diarahkan untuk mencapai bisnis hilir dengan margin yang lebih menguntungkan dan operasional yang handal.

Target-target dalam strategi '*Aggressive Upstream, Profitable Downstream*' akan diwujudkan melalui strategi-strategi spesifik untuk masing-masing lini bisnis dan fungsi pendukung di Pertamina.

#### Strategi Bisnis PIMR

1. Pengembangan bisnis baru, mencakup :
  - New energy: solar cell, CBM, coal to ethanol
  - Renewable energy: biofuels, biomass
  - Akuisisi lapangan migas didalam & luar negeri migas.
  - Pengembangan bisnis hulu Migas melalui pendekatan G to G (Irak, Kazakhstan, Algeria).
2. Monitoring berkala realisasi kinerja operasi & investasi serta portofolionya.
3. Penyusunan visi Pertamina 2025; Asian Energy Champion 2025.
4. Pembentukan struktur organisasi PIMR sehingga diharapkan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan mendukung pertumbuhan Perusahaan.
5. Melakukan strategi inisiatif, antara lain :
  - Pengembangan PI di bisnis hulu eksisting
  - *Long term crude* supply dari Irak
  - Pengembangan biofuel untuk pengganti bahan bakar diesel.

#### PIMR Business Strategy

1. Development of new businesses, including :
  - New energy : solar cell, CBM, coal to ethanol
  - Renewable energy : biofuels, biomass
  - Domestic and overseas acquisition of oil and gas fields.
  - Development of Upstream oil and gas business through G to G approach (Iraq, Kazakhstan, Algeria).
2. Periodic monitoring of operation & investment performance realization as well as its portfolio.
3. Development of 2025 Pertamina vision; Asian Energy Champion 2025.
4. Improvement in the PIMR organizational structure so that it is expected to be more responsive to the needs of supporting the Company's growth.
5. Performing initiative strategies, among others :
  - PI development in the existing upstream business
  - Long term crude supply from Iraq
  - Development of biofuel to replace diesel fuel.



## The Company's Long Term Plan

The Company's Long Term Plan (RJPP) 2011-2015, Pertamina planning a growth strategy with theme: Aggressive Upstream, Profitable Downstream.

In the upstream business, 'Aggressive Upstream' strategy is directed to ensure the existence of an energy source for the continuation of the Company's business and national interests, through increased production and organic or inorganic gas reserves. Whereas in the downstream business, 'Profitable Downstream' strategy is directed to achieve a downstream margin business more profitable and reliable operations.

Targets in the 'Aggressive Upstream, Profitable Downstream' strategy will be realized through specific strategies for each business line and support functions at Pertamina.

### Strategi Bisnis Hulu

1. Meningkatkan produksi dan penambahan cadangan Migas melalui strategi: optimalisasi produksi, *workover*, pemboran pengembangan, EOR (Enhanced Oil Recovery), reaktivasi sumur *idle* & sumur *suspended*, serta peningkatan agresivitas eksplorasi
2. Meningkatkan kapasitas terpasang dari pengusahaan panas bumi melalui upaya pengembangan lapangan dan akselerasi operasi eksplorasi
3. Merger dan akuisisi blok migas di dalam negeri, serta melanjutkan pengelolaan blok migas domestik pasca terminasi
4. Secara proaktif dan selektif melakukan ekspansi keluar negeri melalui kebijakan aliansi strategis dalam mengakuisisi blok migas baik blok eksplorasi maupun produksi, dan pengembangan
5. Mempercepat realisasi produksi dari lapangan CBM melalui manajemen pengeboran yang lebih agresif
6. Membangun dan meningkatkan kompetensi serta kapabilitas profesional SDM eksplorasi dan produksi di lingkup internal melalui aliansi strategis dengan badan riset terkemuka baik dalam maupun luar negeri.
7. Akuisisi dan pembelian aset untuk memperluas serta meningkatkan lingkup usaha jasa pengemboran PDSI, khususnya untuk operasi lepas pantai
8. Beberapa proyek untuk peningkatan produksi dan penambahan cadangan hulu
  - a) Upaya pencapaian tambahan produksi sebesar 300 ribu BOEPD melalui program khusus Brigade 200 K (migas) dan Brigade 100 K (panas bumi)
  - b) Pembangunan Water Treatment Injection Plant untuk memenuhi kebutuhan air injeksi (*full scale waterflood*) proyek EOR lapangan Rantau dengan kapasitas 20.000 barrel water per day (BWPD).
  - c) Pengembangan proyek unitisasi Lapangan Jambaran – Tiung Biru
  - d) Pembangunan Gas Processing Facilities Sungai Kenawang dan Pulau Gading (Jambi Merang)
  - e) Pengembangan Lapangan Panas Bumi Ulubelu 1&2.
  - f) Pengadaan Offshore Rig 3000 HP
  - g) Menyusun Standar Operation Production System Bidang Hulu (Pertamina Hulu Way).

### Upstream Business Strategy

1. Increasing production and reserve additions of oil and gas through the following strategies: production optimization, *workover*, drilling development, EOR (Enhanced Oil Recovery), reactivation of idle wells & suspended wells, as well as increased exploration aggressiveness
2. Increase the installed capacity of geothermal operation through the efforts of field development and exploration operations acceleration
3. Mergers and acquisitions of oil and gas blocks in the country, as well as continued management of post-terminated domestic oil and gas blocks
4. Proactively and selectively conduct overseas expansion through strategic alliance policy in acquiring oil and gas blocks for exploration and production, and development blocks
5. Accelerating production realization of CBM drilling through a more aggressive drilling management
6. Develop and improve the internal professional competence and capabilities of exploration and production HR through strategic alliances with leading research bodies both within and outside the country.
7. Acquisitions and asset purchases to expand and improve the scope of PDSI drilling business services, particularly for offshore operations
8. Several projects to increase production and reserves additions of upstream
  - a) Efforts to achieve additional production of 300 thousand BOEPD through Brigade 200 K (oil & gas) and Brigade 100 K (geothermal) special programs
  - b) Construction of Water Treatment Plant to meet the needs of injection water (*full scale waterflood*) for Rantau field EOR project with a capacity of 20,000 barrels of water per day (BWPD).
  - c) Unitizing project development of Lapangan Jambaran - Tiung Biru
  - d) Construction of Gas Processing Facilities of Sungai Kenawang and Pulau Gading (Jambi Merang)
  - e) Development of Ulubelu 1&2 Geothermal Fields.
  - f) Procurement of 3000 HP Offshore Rig
  - g) Preparing the Standard Operation Production System in the Upstream Sector (Pertamina Hulu Way).

## Strategi Bisnis Pengolahan

1. Keselamatan & kehandalan
  - Menjadikan HSSE bagian dari *safety culture* pada setiap pekerja, melalui *people & process safety improvement*. Peningkatan kompetensi GSI, Safety Inspector, Pekerja sebagai HSSE Compliance di lingkungan Operasi dan Menaikkan skor Dupont dari 2,5 menjadi 3,0 di Tahun 2013 dengan menitikberatkan intervensi pekerja Pertamina dan pekerja Pihak III (melalui CSMS).
  - Peningkatan Mechanical & Process Integrity Kilang serta Revitalisasi Organisasi Maintenance & Reliability, melalui peningkatan pelaksanaan Preventive Maintenance melalui Preventive Maintenance Compliance (PMC) serta penerapan Manajemen T/A excellent dan Juga implementasi new Role & Responsibility fungsi Maintenance - Reliability RU's dan peningkatan kompetensi Inspection Engineer dan mengatasi keterbatasan tenaga inspektor melalui upaya *outsourcing* serta *recruitment* tenaga berpengalaman.
  - Pengelolaan lingkungan dengan pencapaian di beberapa RU adalah PROPER Hijau (Program Peringkat Kinerja Perusahaan yang mengacu pada UU No. 32/2009).
2. Profitabilitas
  - Merencanakan dan mengoperasikan kilang secara aman dan handal, dengan kapasitas optimal, biaya terendah serta pada mode margin tertinggi serta memprioritaskan produk-produk BBM dan produk-produk NBBM & Petrokimia yang mempunyai nilai tambah dan margin yang maksimum dengan biaya operasi yang efisien
  - Meningkatkan kinerja operasi kilang melalui Program Operational Excellent (OpEx) sehingga mampu mendukung program peningkatan produksi kilang dan program perencanaan dan penjadwalan produksi kilang yang disesuaikan dengan kondisi pasar dan tingkat harga minyak mentah serta kondisi & harga produk-produk minyak di pasar internasional.
  - Implementasi Crude Oil Management Strategy (COMS) secara berkelanjutan kearah *global best practice* dan melakukan kajian *strategic partnership* dalam rangka meningkatkan kemampuan *operational excellence* penyediaan minyak mentah.
  - Membangun Energy Management System (EMS) untuk mencapai kinerja kelas dunia (EII Quartile 1).
3. Pertumbuhan
  - Kajian optimasi *supply crude* ke kilang dengan rencana membangun Centralized Crude Terminal (CCT).
  - Melakukan studi untuk Pembangunan Kilang baru (Kilang Jawa Barat bersama KPI, Kilang Jawa Timur bersama Aramco Asia).
  - Mengembangkan dan memproduksi Catalyst dalam rangka substitusi Catalyst import dan mengurangi ketergantungan teknologi luar secara bertahap, yang digunakan di Kilang Pengolahan, dimulai dari catalyst di Naftha Hydrotreating (NHT) Unit RU-II Dumai. Untuk selanjutnya akan dikembangkan katalis Hydrodesulfurisasi (HDS), mengingat ke depan Pengolahan akan banyak mengolah *sour crude oil* serta katalis RCC.
  - Diversifikasi produk Petrochemical Pengolahan guna *added value* Light Kerosene menjadi Solphy yang dipakai sebagai Metal Cleaning di Manufacturing.

## Refinery Business Strategy

1. Safety & reliability
  - Embody HSSE as part of the safety culture of all workers, through people & process safety improvement. Improve the competence of GSI, Safety Inspector, Employee to meet HSSE Compliance in the Operation environment and increase the Dupont score from 2.5 to 3.0 in 2013 by focusing on the intervention of Pertamina' and Thrid Parties' employees (through CSMS)
  - Improve Refineries' Mechanical & Process Integrity Kilang as well as Organization Revitalization of Maintenance & Reliability, through increase implementation of Preventive Maintenance by Preventive Maintenance Compliance (PMC) as well as the implementation of excellent T/A Management and also the implementation of the new of Role & Responsibility in the RU's Maintenance - Reliability function and competence improvement of Inspection Engineer and overcoming the inspector constraint through outsourcing as well as recruitment of experienced personnels.
  - Environmental management with the achievements in several RU is the Green PROPER (Company's Performance Ranking Program that refers to Law No. 32/2009).
2. Profitability
  - Plan and operate refineries in a safe and reliable manner, with optimum capacity, lowest cost with highest margin as well as prioritizing fuel, non fuel, and Petrochemical products which have added value and maximum margin with efficient operational cost.
  - Increase the performance of refineries' operation through the Operational Excellent (OpEx) Program to support refinery production increase program and refineries' production planning & scheduling program that are adapted to the condition of the market and the price level of crude oil as well as the price of petroleum products in the international market.
  - Implementation of sustainable Crude Oil Management Strategy (COMS) towards global best practice and to conduct assessment on strategic partnership for capability improvements in the supply of crude oil's operational excellence.
  - Develop Energy Management System (EMS) to achieve world class performance (EII Quartile 1)
3. Growth
  - Crude supply to refineries' optimization assessment with a plan to build Centralized Crude Terminal (CCT).
  - Conduct studies to Construct New Refineries (West Java Refinery with KPI, East Java Refinery with Aramco Asia).
  - Catalyst developing and production to substitute imported catalyst and gradually reduce external dependency, which is used in the Processing Refinery, starting from in Unit RU-II Dumai's Naftha Hydrotreating (NHT) catalyst. Later to develop Hydrodesulphurization (HDS) catalyst, considering in the future will Process a lot of sour crude oil as well as RCC catalyst.
  - Diversification of Processing Petrochemical products for the added value of Light Kerosene to Solphy which is used as Metal Cleaner in Manufacturing.

## Strategi Bisnis Pengolahan

- Pengembangan Rubber Processing Oil Ramah Lingkungan (TDAE) yang saat ini sedang dalam rencana pembangaunan kilang TDAE untuk meningkatkan nilai tambah dari *low valuable product* Minarex RU-IV Cilacap.
4. Keberlanjutan
- Mengembangkan pekerja & pimpinan masa depan, RLDP (Refinery Leadership Development Program), EPDP (Engineer Professional Development Program) dan CPDP (Craft Professional Development Program).
  - Membuat *centers-of-excellence* melalui pengembangan Pertamina Production System (PPS), Knowledge Man. System dan Manajemen Kinerja.
  - Mengisi *gap of generation* melalui Akselerasi pengisian kompetensi dari *experience hired, secondee*, Computerized Base Training (CBT), Operator Training Simulator (OTS).

## Strategi Bisnis Pemasaran & Niaga

1. Fuel Retail
- Ekspansi jaringan *outlet* BBK
  - Pengembangan *non-fuel* ritel (NFR). Fokus program kerja pengembangan Non Fuel Retail (NFR) adalah menata ulang bisnis Bright di SPBU Pertamina dengan cara mengembangkan Bright Store skema Reguler dan skema Branding
  - Optimalisasi harga ritel dan Alpha BBM PSO
  - Penerapan SMPBBM
2. Industrial & Marine
- Ekspansi luar negeri layanan *bunker* Marine secara selektif dengan mekanisme *concodeco* dengan menempatkan KAO Marine di Singapura.
  - *Supply* produk ke Badan Usaha Migas dalam negeri.
  - Memperkuat *channel management* di Kalimantan karena Pulau Kalimantan merupakan daerah yang kebutuhan BBM Industrinya berkembang pesat.
3. LPG & Gas Product
- Pembangunan Storage LPG milik sendiri di 7 lokasi untuk menunjang kehandalan dan efisiensi pasokan LPG.
4. Aviasi
- Ekspansi Luar Negeri. Hal ini sejalan dengan rencana ekspansi Garuda Indonesia dan Lion Air untuk pasar *overseas*.
  - Upaya Penguasaan asset Strategis guna mengamankan minimal 68% sales volume sektor Aviasi
5. Lubricant
- Akuisisi brand lokal dan internasional untuk membeli *brand* yang dianggap potensial guna memberikan keuntungan, serta memformulasikan strategi *brand* yang jelas dan mudah ditangkap masyarakat.
  - Percepatan restrukturisasi organisasi menjadi Anak Perusahaan.
6. Petrochemical Trading
- Penjualan produk berbasis CFR secara parsial. Penawaran CFR tersebut dapat meningkatkan margin Petrochemical Trading melalui penyewaan kapal

## Refinery Business Strategy

- Development of Environmentally Friendly Rubber Processing Oil (TDAE), currently in the development plan of TDAE refinery to increase added value from low valuable product Minarex RU-IV Cilacap
4. Sustainability
- Developing employees & leaders for the future, through RLDP (Refinery Leadership Development Program), EPDP (Engineer Professional Development Program) and CPDP (Craft Professional Development Program).
  - Creating centres of excellence through the development of Pertamina Production System (PPS), Knowledge Man System and Performance Management.
  - Filling the generation gap through Competency Acceleration from *experience hired, secondee*, Computerized Base Training (CBT), Operator Training Simulator (OTS).

## Marketing & Trading Business Strategy

1. Fuel Retail
- BBK outletnetwork expansion
  - Development of non-fuel retail (NFR). The focus of the development work program of Non Fuel Retail (NFR) is to rearrange Bright business in Pertamina gas stations by developing Bright Store with Regular scheme and Branding scheme
  - Optimization of retail and Alpha fuel PSO prices
  - Implementation of SMPBBM
2. Industrial & Marine
- Overseas expansion of Marine bunker services selectively through the *concodeco* mechanism by placing the KAO Marine in Singapore.
  - Supply products to the oil and gas business entities in the country.
  - Strengthening the channel management in Kalimantan as the Island of Kalimantan is an area with a rapid growing need of Industrial fuels.
3. LPG & Gas Product
- Development of self-owned LPG Storage at 7 locations to support the reliability and efficiency of LPG supply.
4. Aviation
- Overseas expansion. This is in line with the planned expansion of Garuda Indonesia and Lion Air to overseas markets.
  - Strategic asset control efforts to secure a minimum of 68% of the sales volume in the aviation sector
5. Lubricant
- Acquisition of local and international brands to purchase brands that are considered potential to deliver benefits, and formulate a brand strategy that is clear and easily captured the public.
  - Acceleration of organization restructuring to Subsidiaries.
6. Petrochemical Trading
- Sales of products partially based on CFR. The CFR offers can increase Petrochemical Trading margins through ship rentals

## Strategi Bisnis Pemasaran & Niaga

- Pengembangan *3<sup>rd</sup> party trading* merupakan program untuk mengisi peluang pasar terhadap kebutuhan Industri Intermediate di dalam negeri dari sumber selain kilang
  - Pengembangan bisnis Petrochemical
7. Supply & Distribusi
    - Pengembangan Terminal BBM di lokasi bersaing.
    - Program POSE dan Proper bertujuan untuk meningkatkan kinerja operasional dan layanan Terminal BBM
    - *Upgrading* fasilitas depot
  8. Perkapalan
    - Restrukturisasi organisasi membentuk Anak Perusahaan guna mencapai visi ke depan menjadi World Class Indonesian Shipping Company.
    - Peremajaan kapal melalui program investasi kapal baru.

## Marketing & Trading Business Strategy

- The development of *3<sup>rd</sup> party trading* is a program to fill the needs of the market opportunities in domestic Intermediate Industries from sources other than refineries
  - Development of Petrochemical business
7. Supply & Distribution
    - Development of fuel Terminals at competitive locations.
    - POSE and Proper Program aims to improve operational performance and Fuel Terminal services
    - Upgrading of depot facilities
  8. Shipping
    - Organizational restructuring establishing Subsidiaries in order to achieve the vision of becoming a World Class Indonesian Shipping Company.
    - Ship rejuvenation through new vessels investment program.

## Strategi Bisnis Gas

1. Infrastruktur gas terintegrasi dan ekspansi *value chain*.
2. *Sourcing* dan *trading* domestik dan global.
3. Memaksimalkan peluang di Hilir.
4. Pembangkit listrik tenaga gas, energi baru dan terbarukan.

## Gas Business Strategy

1. Several projects to build integrated gas infrastructures and value chain expansion:
2. Several projects to maximize downstream opportunities :
3. Several new and renewable energy power plant business initiation:
4. Development of Gas Directorate's Strategic Platform.

## Strategi Bisnis SDM

- Mengembangkan Corporate University sebagai 'vehicle' dalam :
  - Menyiapkan para Pemimpin Bisnis pada jenjang teknis, operasional, strategis dan visioner melalui pelaksanaan program kepemimpinan sebagai berikut:
    - Program Manajerial Mandatory untuk pekerja non-staf, madya dan utama.
    - Program Pengembangan Kepemimpinan Operasional dan Strategik untuk Asistent Manager dan Manager
    - Program Succession Planning & Executive Coaching untuk menyiapkan Pemimpin Strategik dan Visioner (*Vice President* dan *Senior Vice President*)
  - Mengembangkan Pekerja Muda dalam Program *Early Development Program*
  - Meningkatkan Kompetensi teknis seluruh pekerja berbasis Competency Management dalam rangka pencapaian Target Bisnis melalui Corporate University
- Penerapan pola 'Single Grade' untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas Pekerja.
- Implementasikan Proses Bisnis SDM (HR Business Process) yang memperkuat peran fungsi HR sebagai Strategic Business Partner
- Menciptakan Hubungan Industrial yang produktif melalui Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Perusahaan dengan Serikat Pekerja
- Optimalisasi Penggunaan Sistem Informasi SDM (HRIS) berbasis ERP untuk seluruh siklus pengelolaan SDM (*HR Cycle*)
- Memenuhi kebutuhan Pekerja Baru melalui Rekrutmen yang terintegrasi antara PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaannya dalam rangka meningkatkan Employer Branding sebagai *The Employer of Choice*
- Memperkuat Budaya Kinerja Tinggi melalui intervensi yang sistematis dalam kegiatan Budaya dan Transformasi Pertamina
- Meningkatkan Derajat Kesehatan Pekerja dan Lingkungan secara efektif dan efisien dengan menggunakan pendekatan Managed Care.

## Strategi Bisnis Keuangan

- Implementasi International Standards IFRS dalam Laporan Keuangan PT Pertamina (Persero) dan Entitas Anak
  - Pengembangan sistem Business Planning and Consolidation (BPC)
  - Memperbanyak variasi sumber pendanaan eksternal selain pinjaman korporasi, yaitu dengan penerbitan Global Bond.
  - Proses Restitusi Lebih Bayar Pajak PT Pertamina (Persero) selama tahun 2012 sebesar Rp 9.043 triliun, dengan rincian: Tahun 2003 Rp 284 miliar, Tahun 2004, Rp 989 miliar, Tahun 2009 Rp 4,47 triliun, dan Tahun 2010 Rp 3,3 triliun.
  - Restrukturisasi Corporate Loan sehingga dapat meningkatkan kemampuan memenuhi *debt service* dan *financial covenant* serta menghemat beban bunga.
- PKBL
- Pencapaian 100 ribu Mitra Binaan Pertamina yang tersebar di Seluruh Nusantara
  - Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan Pemberdayaan Masyarakat Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Daerah Pasca Konflik.

## Human Resources Business Strategy

- Developing a Corporate University as a vehicle for:
  - Preparing future business leaders in technical, operations, strategic and visionary level through the implementation of leadership training programs as follow:
    - Mandatory managerial programs for non-staff, 'madya' and 'utama' staff
    - Operations and Strategic leadership Development Program for Assistant Manager and Managers
    - Succession Planning & Executive Coaching to prepare Strategic and Visionary leaders (Vice President and Senior Vice President)
  - Young Employee Development through Early Development Program
  - Improving the technical competences of all employees on the basis of Competency management in order to achieve business targets through Corporate University
- Single Grade implementation to increase Employees' motivation and productivity.
- Implementation of HR Business Process to strengthen HR function as Strategic Business Partner.
- Creating a productive industrial relations through Collective Labor Agreement between the Company and Employee Union.
- Optimizing the utilization of ERP based Human Resource Information System (HRIS) for the entire HR cycle.
- Fulfilling the need for new employees through integrated recruitment between PT Pertamina (Persero) and Subsidiaries in order to improve Employer Branding as the Employer of Choice
- Strengthening a high-performance culture through systematic intervention in Pertamina Culture and Transformation activities.
- Improving Employee and Work Environment Health Level in an effective and efficient manner through the Managed Care approach

## Finance Business Strategy

- Implementation of IFRS International Standards in Financial Statements of PT Pertamina (Persero) and its Subsidiary Entities
  - Development of Business Planning and Consolidation (BPC) system
  - Increase the variety of external sources of funding other than corporate lending, namely with the issuance of the Global Bond.
  - Tax Overpayment Restitution Process of PT Pertamina (Persero) for the year 2012 amounted to Rp 9,043 trillion, with the following details: Rp 284 billion for Year 2003, Rp 989 billion for 2004, Rp 4.47 trillion for 2009, and Rp 3.3 trillion for 2010.
  - Corporate Loan restructuring to improve the ability to meet debt service and financial covenants as well as generating savings in interest expense.
- PKBL
- Achieving 100 thousand Pertamina Foster Partners spread around the archipelago
  - Improvement of Human Development Index (HDI) in Empowerment of Disadvantaged, Border, and Post-Conflict Areas Communities.

## Strategi Bisnis Umum

- Mendorong perubahan berbasis Information Technology (IT) melalui:
  - Pengesahan dan pengimplementasian ICT Master Plan sebagai panduan dalam pengembangan dan penerapan ICT Pertamina,
  - Implementasi IT Governance,
  - Resertifikasi ISO 27001 (Information Security Management) dan ISO/IEC 20000-1:2011 (Service Management)
- Pengesahan dan pengimplementasian ICT Master Plan 2012 – 2016 sebagai panduan dalam pengembangan dan penerapan ICT Pertamina.
- Menjadikan HSSE Unggul dalam operasional Pertamina.
- Optimalisasi pengadaan barang/jasa menggunakan metode *hybrid*.
- Menjalankan proses *quality assessment, improvement* dan pengelolaan pengetahuan dengan benar dan konsisten.
- Dalam rangka memenuhi seluruh kaidah Sistem Manajemen Pengamanan sebagai salah satu program kerja HSSE, diperoleh penghargaan Audit Sistem Manajemen Pengamanan dan SNI ISO 28000:2009 sebanyak 2 emas dan 3 perak oleh unit operasi.
- Dimulainya program Strategic Initiative – Optimalisasi Procurement secara Korporat dalam rangka melakukan efisiensi dalam proses pengadaan.
- Dalam menjalankan Knowledge Management (KOMET) dan Quality Management Assessment di Pertamina, Pertamina memperoleh penghargaan "The Best Top 3 of 2012 Indonesia MAKE Award" dan penghargaan "Best in Class Awards for Large Manufacturing" pada ajang Global Performance Excellence Awards (GPEA).

## Strategi Bisnis Internal Audit

- Program Internal Control over Financial Reporting (ICoFR), Mendorong terbangunnya *internal control* di Pertamina, terkait dengan pelaporan keuangan yang konvergen dengan standar IFRS (International Financial Reporting Standart).
- Program Continuous Control System (CCS), Mendorong peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam proses kegiatan *assurance*, melalui kegiatan pengambilan data transaksi, perbandingan data dengan rumusan tertentu, verifikasi dan analisa data/risiko, yang teridentifikasi 'tidak normal' dalam proses bisnis tertentu berdasarkan pengalaman *assurance* yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- Program Peningkatan Citra Fungsi Internal Audit, Merupakan upaya pengembangan berkelanjutan Internal Audit dalam membangun diri sebagai *strategic partner* bagi manajemen yang tidak hanya menjadi *watchdog* namun juga berperan sebagai katalisator dan *strategic consultant* di bidang *control, risk management*, dan *governance*.

## General Affairs Business Strategy

- Encourage change based on Information Technology (IT) through:
  - Ratification and implementation of ICT Master Plan as the guidelines in the development and application of ICT Pertamina,
  - Implementation of IT Governance,
  - ISO 27001 (Information Security Management) and ISO/IEC 20000-1:2011 (Service Management) Recertification
- Ratification and implementation of 2012-2016 ICT Master Plan as the guidelines in the development and application of ICT Pertamina.
- Making HSSE Excellence in all operations of Pertamina
- Optimizing the hybrid method in procurement of goods/ services.
- Conduct quality assessment, improvement, and knowledge management processes correctly and consistently.
- In order to comply with all rules in the Safety Management System as one of HSSE work program, Safety Management System Audit award was obtained and SNI ISO 28000:2009 in the amount of 2 gold and 3 silver by operation unit.
- Commencement of Strategic Initiative – Optimization Procurement Program in the Corporate in order to improve efficiency in the procurement process.
- In the application of Knowledge Management (KOMET) and Quality Management Assessment in Pertamina, Pertamina acquired the award for "The Best Top 3 of 2012 Indonesia MAKE Award" and the award for "Best in Class Awards for Large Manufacturing" in the Global Performance Excellence Awards (GPEA) event.

## Internal Audit's Business Strategy

- Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) Program, Encourage the establishment of internal control in Pertamina, associated with a convergent financial reporting to the IFRS (International Financial Reporting Standard).
- Continuous Control System (CCS) Program, Encourage the improvement of effectiveness and efficiency in the process of assurance, through the extraction of transaction data, data comparison with certain formulation, data/ risk verification and analysis, to data identified as 'abnormal' in certain business processes based on assurance experience which has been performed previously.
- Internal Audit Function's Image Improvement Program, A sustainable Internal Audit effort in establishing itself as a strategic partner for the management rather just being the watchdog but also acts as the catalyst and strategic partner in the fields of control, risk management, and governance.

### Strategi Bisnis *Integrated Supply Chain*

1. Melaksanakan program optimasi hilir guna mendapatkan margin hilir yang maksimal dengan mensinergikan pengelolaan perencanaan fungsi-fungsi terkait antara lain ISC, Refinery, MNT dan Keuangan, meliputi: Pengadaan Minyak Mentah dan Produk, Pengolahan dan Produksi Kilang, Penjualan Produk dan Ketersediaan *cashflow financial*.
2. Melaksanakan program Crude Oil Management Strategy antara lain dengan meningkatkan volume pembelian minyak mentah domestik *non-government entitlement* dan impor minyak mentah baru yang memberikan margin hilir maksimal.
3. Mengupayakan efisiensi harga perolehan impor minyak mentah dan produk, efisiensi biaya, domurrage dan supply loss minyak mentah dan produk serta meningkatkan harga perolehan ekspor melalui sinergi dengan trading arm (Petral/PES).

### Integrated Supply Chain Business Strategy

1. Conducting downstream optimization program in order to obtain the maximum downstream margin by synergizing the management of the planning of related functions such as ISC, Refinery, MNT and Finance, includes: Procurement of Crude Oil and Products, Processing and Refinery Production, Product Sales and Availability of Cash Flow.
2. Implementing Crude Oil Management Strategy programs, among others by increasing the volume of crude oil purchases of domestic non-government entitlement and new crude oil import that provides maximum downstream margins.
3. Seeking for acquisition cost efficiency on crude oil and products import, cost efficiency, mooring and supply loss of crude oil and products, increasing export acquisition price through synergy with the trading arms (Petral/PES).

### Strategi Bisnis *Legal Counsel*

1. Melanjutkan penataan ulang proses bisnis untuk memastikan pemberian pelayanan jasa hukum yang efektif dan efisien.
2. Pengisian jabatan *vacant* baik melalui rekrutimen dari luar maupun rotasi dari unit/area dan anak perusahaan.
3. Peningkatan kompetensi dalam rangka memberikan jasa hukum yang berkualitas.
4. Penyelesaian perkara-perkara signifikan (baik dari segi moneter maupun reputasi) yang telah tertunda selama bertahun-tahun.

### Legal Counsel Business Strategy

1. Continuing the restructuring of business processes to ensure an effective and efficient legal counsel services.
2. Filling vacant positions both through external recruitment and rotations from unit/ area and subsidiaries.
3. Competence improvement to provide quality legal services.
4. Resolution for significant cases (both in terms of monetary as well as reputation) that has been delayed for years

### Strategi Bisnis Sekretaris Perusahaan

Akselerasi implementasi GCG dengan hasil pencapaian skor GCG Korporat meningkat 1,66% dari skor GCG tahun 2011 sebesar 91,85% menjadi 93,51% dengan menggunakan parameter sesuai dengan Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No: SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012.

Pencapaian skor GCG Korporat tahun 2012 sebesar 93.51% ini melebihi target skor 88% yang tercantum dalam RKAP 2012.

### Corporate Secretary Business Strategy

The acceleration of the GCG implementation with the achievement of increasing GCG Corporate results which increased by 1.66% from the 2011 GCG score of 91.85% to 93.51% that uses the parameters in accordance with the Decree of the Secretary to the Ministry of State-Owned Enterprises No. SK-16/S.MBU/2012 dated 6 June 2012.

The 2012 GCG Corporate achievement with a score of 93.51% in 2012 was above the target of 88% score listed in the 2012 RKAP.



# ANALISIS DAN DISKUSI MANAJEMEN

MANAGEMENT'S AND DISCUSSION ANALYSIS





To strengthen its funding base for sustained investment and development activities in both upstream and downstream businesses, Pertamina conducted another successful issuance of Global Bonds in May 2012 in two tranches worth a total of US\$2.5 billion. This followed the first issuance of Pertamina Global Bonds amounting to US\$1.5 billion made in May 2011.

**+15%**

Net profit  
for the year

# WILAYAH OPERASI PERTAMINA

## PERTAMINA OPEARTIONAL AREA



### WILAYAH KERJA PT PERTAMINA EP

#### PT PERTAMINA EP WORKING AREAS

#### SUMATERA

1. Rantau
2. Pangkalan Susu
3. Ubep Lirik
4. Ubep Jambi
5. Ubep Ramba
6. Pendopo
7. Ubep Limau
8. Prabumulih
9. Ubep Adera

#### JAWA

10. Tambun
11. Subang
12. Jatibarang
13. Cepu

#### KALIMANTAN

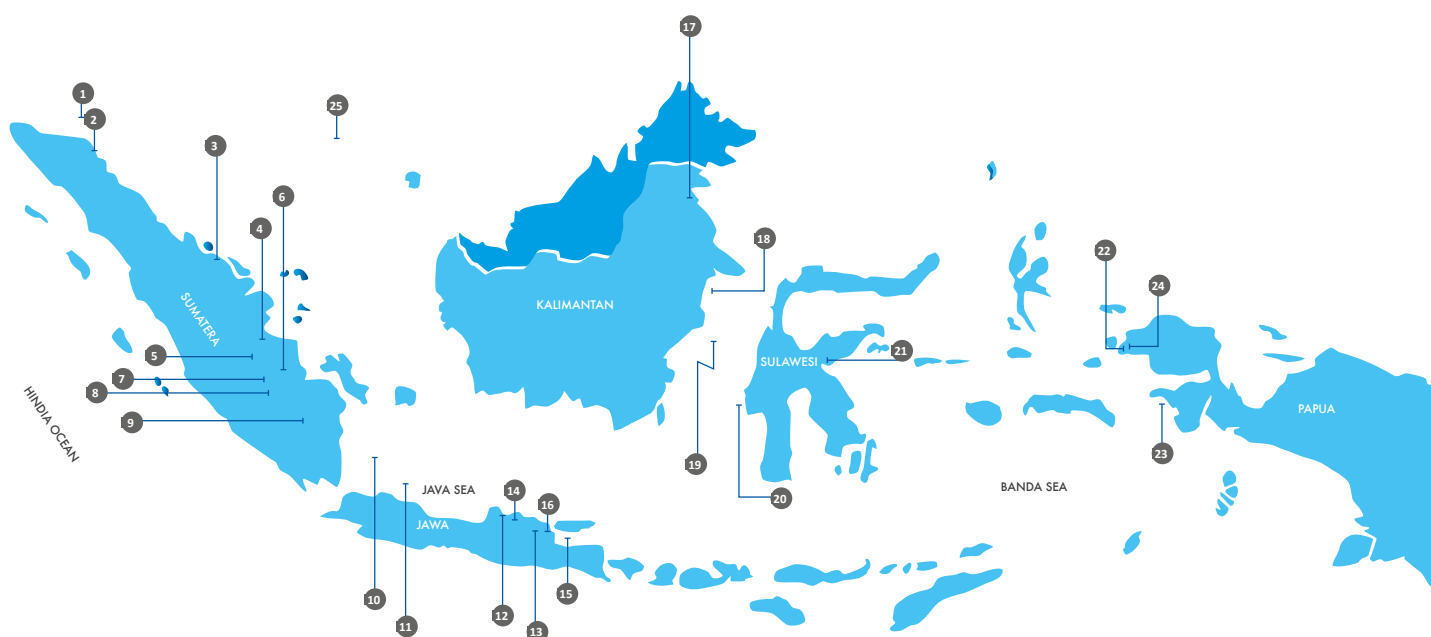
14. Ubep Tanjung
15. Ubep Sangasanga
16. Sangata
17. Bunyu
18. Tarakan

#### SULAWESI

19. Matindok

#### PAPUA

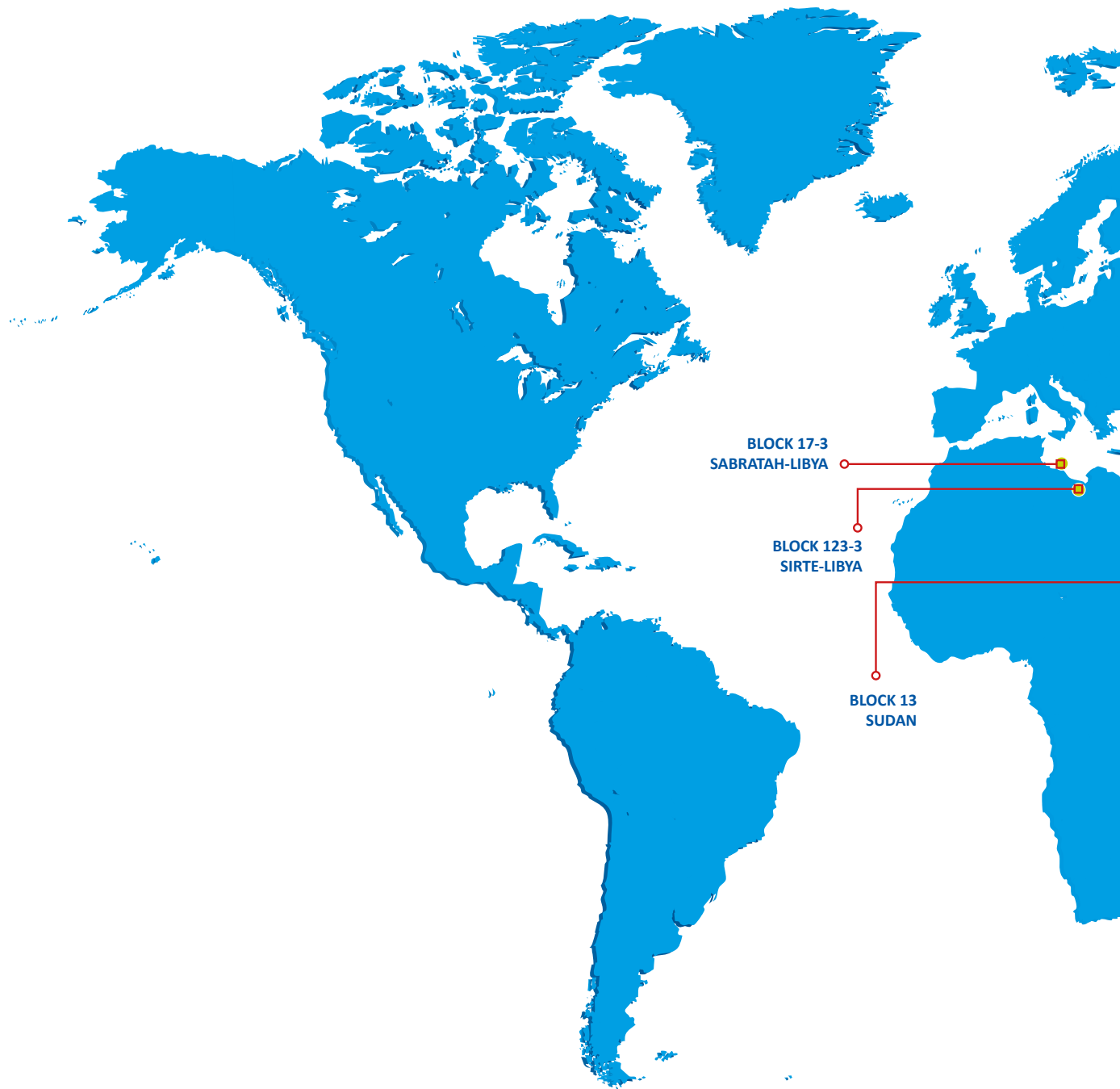
20. Papua



## WILAYAH OPERASI PT PERTAMINA (OPERASI BERSAMA MITRA) PT PERTAMINA OPERATIONAL AREAS (PARTNERSHIP OPERATIONS)

### Keterangan/Description:

- |  |  |
|--|--|
| 1. PHE West Glagah Kambuna Petronas Carigali Sdn. Bhd. Pcsb              | 15. PHE West Madura Offshore Kodeco Energy Co Ltd                    |
| 2. PHE Gebang North Sumatera Job Pertamina Costa International Group Ltd | 16. PHE Tuban East Java Petrochina Int. East Java - PHE Tuban        |
| 3. PHE CPP BOB Pertamina-Bumi Siak Pusako                                | 17. PHE Simenggaris JOB Pertamina-Medco Simenggaris Pty Ltd          |
| 4. PHE Jabung Petrochina International (Jabung) Ltd                      | 18. PHE Tengah K Total E&P Indonesia                                 |
| 5. PHE South Jambi B Conocophillips (South Jambi) Ltd                    | 19. PHE Makassar Strait Chevron Makassar Strait Ltd                  |
| 6. PHE Jambi Merang Talisman Jambi Merang Pacific Oil & Gas              | 20. PHE Karama Stat Oil - Indonesia Karama As                        |
| 7. PHE Corridor Conocophillips (Corridor) Ltd                            | 21. PHE Tomori Sulawesi JOB Pertamina - PT Medco E&P Tomori Sulawesi |
| 8. PHE Raja Tempirai Job Pertamina - Golden Spike Energy Indonesia Ltd   | 22. PHE Salawati JOB Pertamina Petrochina Salawati                   |
| 9. PHE Ogan Komering Job Pertamina - Talisman (Ogan Komering) Ltd        | 23. PHE Semai II Konsorsium Murphy                                   |
| 10. PHE OSES CNOOC - Talisman - KNOC                                     | 24. PHE Salawati Basin Petrochina International (Bermuda) Ltd        |
| 11. PHE ONWJ CNOOC ONWJ Ltd (ONWJ)                                       | 25. PHE Kakap Star Energy (Kakap) Ltd                                |
| 12. PHE Randugunting Tripartite  |  |
| 13. PHE Tuban  |  |
| 14. Block Cepu Pep Cepu-Mobil Cepu Ltd                                   |  |



**BLOK PENGEMBANGAN MIGAS PT PERTAMINA HULU ENERGI (PHE)**  
PT PERTAMINA HULU ENERGI (PHE) OIL AND GAS DEVELOPMENT BLOCKS



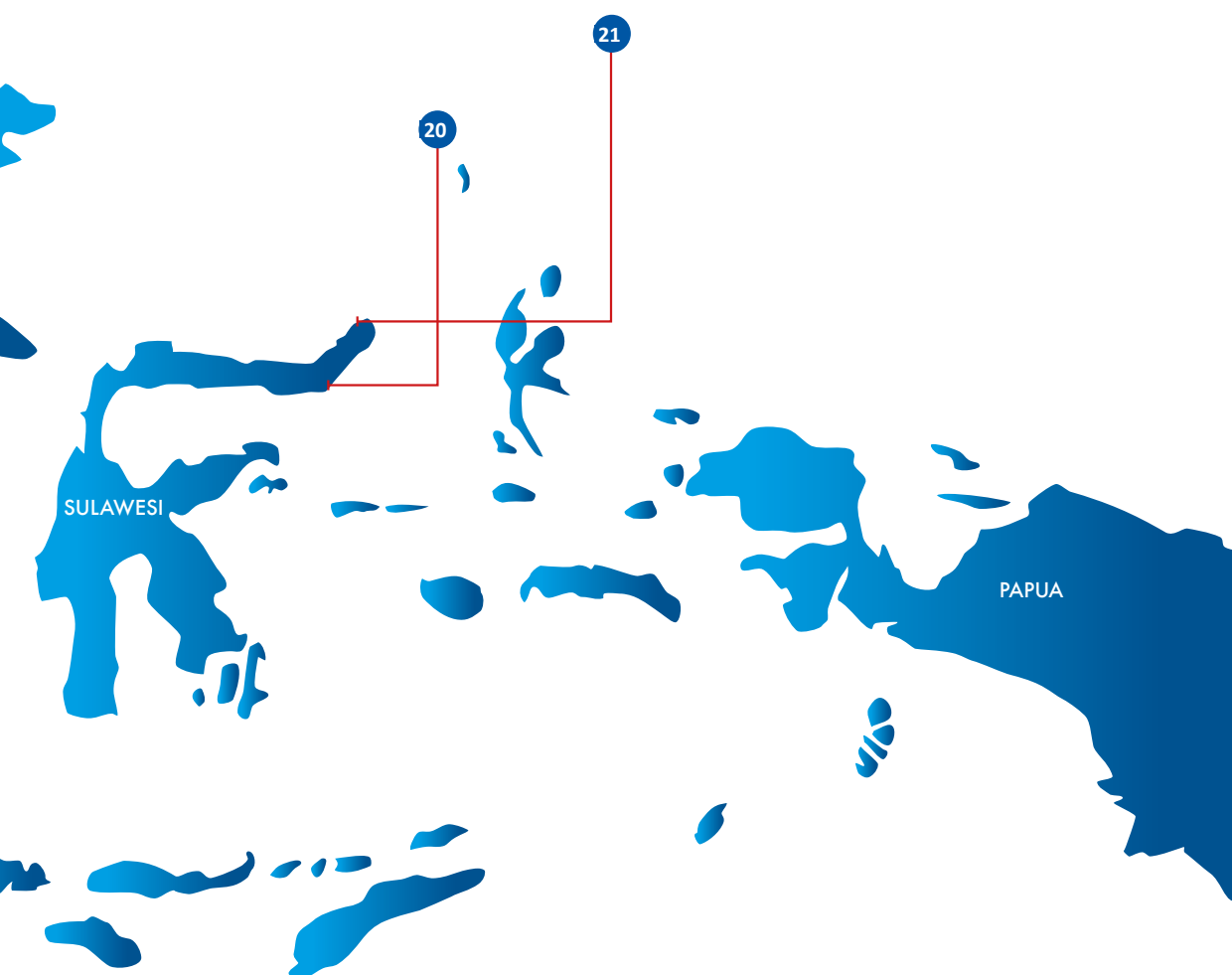


## WILAYAH PENGEMBANGAN CBM & PANAS BUMI

CBM & GEOTHERMAL DEVELOPMENT AREAS

—○— Panas Bumi/Geothermal

- |   |  |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>1. SIBAYAK-SINABUNG</li> <li>2. SIBUAL-BUALI-SARULLA</li> <li>3. SUNGAI PENUH, SUMURUP</li> <li>4. TAMBANG SAWAH, MUARA AMAN, HULULAIS</li> <li>8. LUMUT BALAI</li> <li>9. WAYPANAS-ULUBELU</li> <li>10. CIBEUREUM-PARABAKTI</li> <li>11. PENGALENGAN (PATUHA-WAYANG WINDU)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>12. KAMOJANG-DARAJAT</li> <li>13. KARAHA, TELAGABODAS</li> <li>14. DIENG</li> <li>15. IYANG-ARGOPURO</li> <li>16. BEDUGUL-BALI</li> <li>20. KOTAMOBAGU</li> <li>21. LAHENDONG, TOMAPSO</li> </ul> |
|---|--|



## Coal Bed Methane (CBM)

- |   |   |
|---|---|
| <p><b>5.</b> BLOCK TANJUNG ENIM<br/>PHE METANA SUMATERA<br/>TANJUNG ENIM</p> <p><b>6.</b> BLOCK MUARA ENIM I<br/>PHE METANA SUMATERA I</p> <p><b>7.</b> BLOCK MUARA ENIM<br/>PHE METANA SUMATERA II</p> <p><b>17.</b> BLOCK TANJUNG I AREA II<br/>PHE METANA TANJUNG II</p> <p><b>18.</b> BLOCK SANGATTA 2<br/>PHE METANA KALIMANTAN-B</p> <p><b>19.</b> BLOCK SANGATTA<br/>PHE METANA KALIMANTAN-A</p> <p><b>22.</b> BLOCK MUARA ENIM II<br/>PHE METANA SUMATERA 5</p> | <p><b>23.</b> BLOCK MUARA ENIM III<br/>PHE METANA SUMATERA 4</p> <p><b>24.</b> BLOCK SUBAN I<br/>PHE METANA SUBAN I</p> <p><b>25.</b> BLOCK SUBAN II<br/>PHE METANA SUBAN II</p> <p><b>26.</b> BLOCK TANJUNG IV<br/>PHE METAN TANJUNG IV</p> <p><b>27.</b> BLOCK AIR BENAKAT I<br/>PHE</p> <p><b>28.</b> BLOCK AIR BENAKAT II<br/>PHE</p> <p><b>29.</b> BLOCK AIR BENAKAT III<br/>PHE</p> |
|---|---|



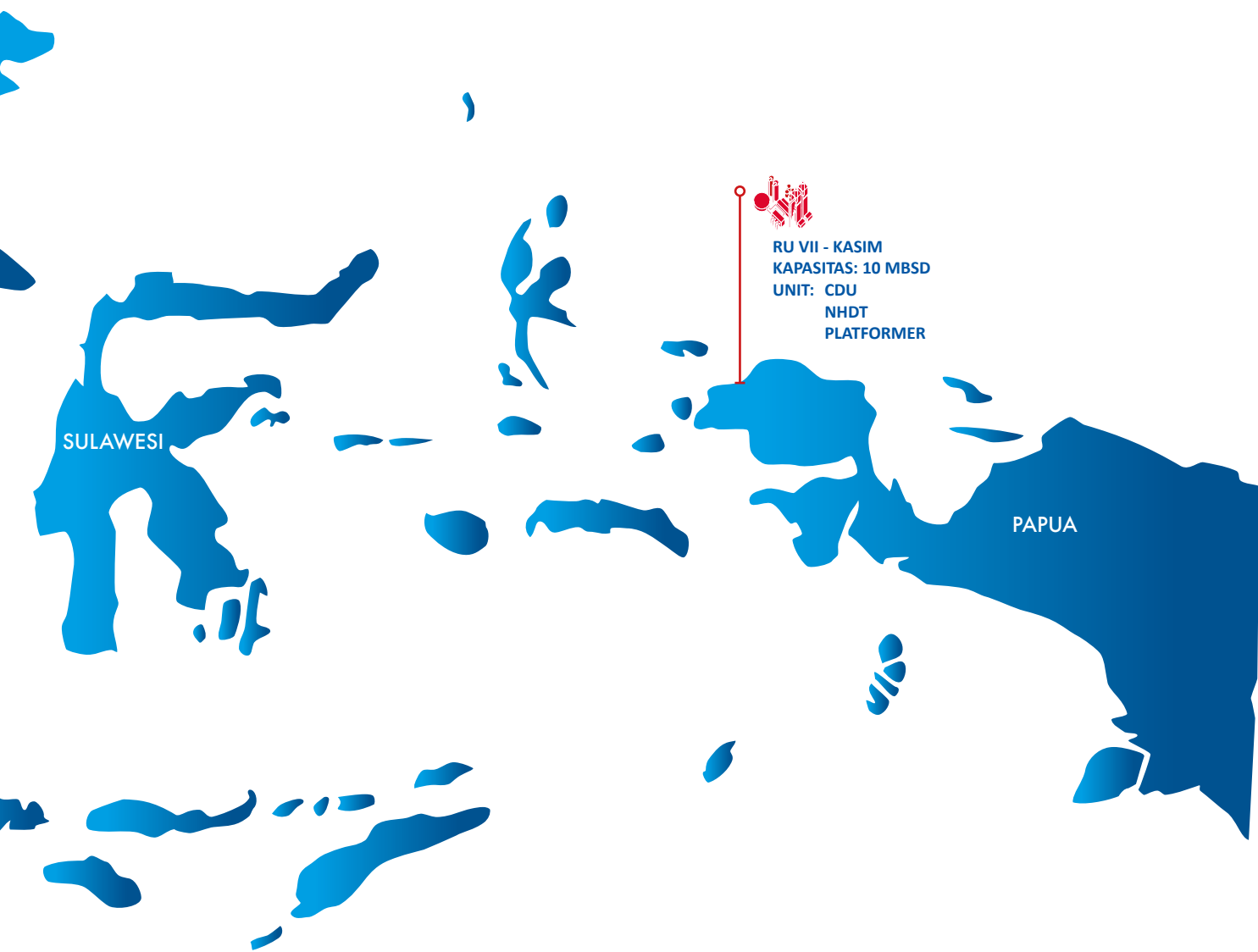
## LOKASI KILANG DAN KAPASITAS TERPASANG

LOCATIONS OF REFINERIES AND INSTALLED CAPACITY

TOTAL KAPASITAS TERPASANG: 1.031 MBSD  
TOTAL INSTALLED CAPACITY: 1,031 MBSD



○ BUNYU MENTHOL PLANT  
KAPASITAS: 330.000 T/Y





## PEMBAGIAN WILAYAH KERJA FUEL RETAIL MARKETING DAN SEBARAN SPBU PASTI PAS DI INDONESIA

WORK AREAS FUEL RETAIL MARKETING AND DISTRIBUTION OF PASTI PAS GAS STATION IN INDONESIA

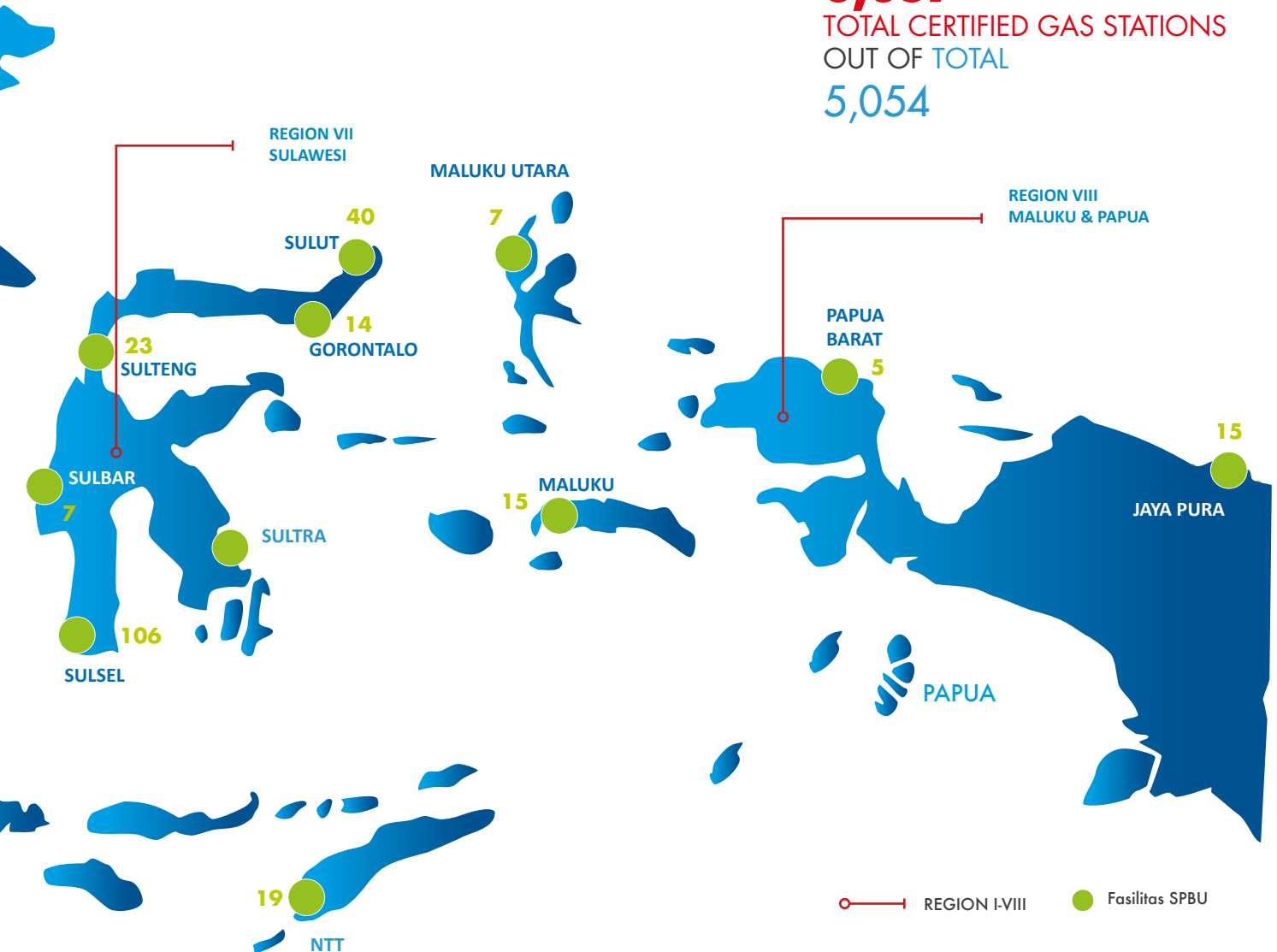


**DECEMBER 2012**

**3,357**

TOTAL CERTIFIED GAS STATIONS  
OUT OF TOTAL

5,054




Ex. UPMS/ Region	Provinsi	Jumlah SPBU	SPBU Pasti Pas
I	Kepulauan Riau	40	32
I	Nanggroe Aceh Darussalam	101	62
I	Riau	127	75
I	Sumatera Barat	106	65
I	Sumatera Utara	320	190
II	Bangka-Belitung	54	36
II	Bengkulu	33	22
II	Jambi	61	22
II	Lampung	133	85
II	Sumatera Selatan	134	94
III	Banten	228	178
III	DKI Jakarta	275	214
III	Jawa Barat	902	649
IV	DI Yogyakarta	89	80
IV	Jawa Tengah	617	504
V	Bali	179	74
V	Jawa Timur	836	480

Ex. UPMS/ Region	Provinsi	Jumlah SPBU	SPBU Pasti Pas
V	Nusa Tenggara Barat	63	44
V	Nusa Tenggara Timur	60	19
VI	Kalimantan Barat	87	40
VI	Kalimantan Selatan	83	56
VI	Kalimantan Tengah	41	25
VI	Kalimantan Timur	73	44
VII	Gorontalo	17	14
VII	Sulawesi Barat	17	7
VII	Sulawesi Selatan	172	106
VII	Sulawesi Tengah	54	35
VII	Sulawesi Tenggara	39	23
VII	Sulawesi Utara	46	40
VIII	Maluku	19	15
VIII	Maluku Utara	10	7
VIII	Papua	27	15
VIII	Papua Barat	11	5
<b>Grand Total</b>		<b>5.054</b>	<b>3.357</b>

# TINJAUAN BISNIS

## BUSINESS REVIEW





Pada tahun 2012, Pertamina antara lain berhasil mempertahankan tingkat produksi minyak mentah menjadi sebesar 71,76 MMBO; melaksanakan pengadaan dan distribusi BBM bersubsidi maupun non subsidi sebesar total 64,88 juta KL; dan merealisasikan investasi di proyek-proyek strategis 75,96% lebih tinggi di banding tahun sebelumnya.

In 2012, Pertamina was successful in, among others, maintaining respectable levels of crude production at 71.76 MMBO; carrying out the supply and distribution of 64.88 million KL of subsidized and non-subsidized fuel; and increasing investments in strategic projects to 75.96% above the level in the previous year.

## SEKTOR USAHA HULU

### UPSTREAM BUSINESS SECTOR

Sasaran utama di sektor usaha hulu Pertamina adalah peningkatan produksi dan cadangan minyak dan gas bumi, baik di wilayah kerja domestik maupun luar negeri, serta ditunjang oleh pengembangan sumber-sumber energi baru dan terbarukan.

The primary objective of our upstream business sector is to increase production level and reserves of oil and gas, both in domestic as well as overseas working areas, while also developing new and renewable energy sources.

Di sektor usaha hulu, Pertamina melakukan aktivitas operasional dalam eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi (migas) serta usaha jasa bidang hulu migas yaitu bisnis gas dan jasa pengeboran. Selain itu, Pertamina juga aktif mengembangkan potensi energi baru dan terbarukan melalui aktivitas eksploitasi energi panas bumi (geothermal) dan pengembangan gas metana batu bara (coal bed methane/CBM).

#### Eksplorasi Migas Domestik

Pertamina melakukan eksplorasi migas melalui aktivitas anak perusahaan yaitu PT Pertamina EP dan PT Pertamina Hulu Energi, serta PT Pertamina EP Cepu bersama mitra di Blok Cepu. Eksplorasi migas di area-area kerja di dalam negeri dilakukan melalui kegiatan survei seismik serta pengeboran sumur eksplorasi.

Upaya-upaya eksplorasi migas yang dilaksanakan sepanjang tahun 2012 telah menghasilkan temuan cadangan baru (2C) migas sebesar 184,06 MMBOE terdiri dari minyak 75,82 MMBO dan gas 627,07 BCFG.

In the upstream business sector, Pertamina conducts operations in oil and gas exploration and production activities, as well as upstream oil and gas services comprising the gas business and drilling services. In addition, Pertamina is also actively developing new and renewable energy potential through activities in the exploitation of geothermal energy and the development of coal bed methane (CBM) gas.

#### Domestic Oil & Gas Exploration

Pertamina conducts oil and gas exploration activities through its subsidiaries, namely PT Pertamina EP and PT Pertamina Hulu Energi, as well as PT Pertamina EP Cepu with its partners in the Cepu Block. Oil and gas exploration in the domestic working areas are carried out through seismic survey activities and the drilling of exploration wells.

Oil and gas exploration conducted throughout 2012 resulted in the discovery of new oil and gas reserves (2C) of 184.06 MMBOE, consisting of 75.82 MMBO of oil and 627.07 BCFG of gas

Realisasi Temuan Cadangan Eksplorasi Hulu  
Periode Januari - Desember 2012

Reserve Finding of Upstream Exploration Activities  
January - December 2012 Period

Subsidiaries	Reserves	Initial in Place & Recoverable Reserves (PRMS 2007 & KCH Validation)			Notes
		2C			
		MMSTB	BSCF	MMBOE	
PEP	Initial in Place	247.09	694.00	366.87	Net PHE
	Recoverable Reserves	65.62	469.81	146.71	
PHE	Initial in Place	48.81	143.76	73.63	
	Recoverable Reserves	10.20	113.20	29.74	
PEPC	Initial in Place	-	74.55	12.87	
	Recoverable Reserves	-	44.06	7.60	
HULU	Total Initial in Place	295.90	912.31	453.37	
	Total Recoverable Reserves	75.82	627.07	184.06	



### Survei Seismik Migas

Pada tahun 2012, Pertamina melalui Pertamina EP dan Pertamina Hulu Energi melakukan survei seismik 2D dengan panjang lintasan total mencapai 5.003 km serta survei seismik 3D dengan luas total 3.449 km<sup>2</sup>, di wilayah kerja domestik.

Realisasi survei seismik 2D oleh Pertamina EP mencapai 4.111 km yaitu 293 km di Rantau Aru/Alamanda (Sumbagut), 277 km di Nona (Jawa Timur), 3.060 km di Offshore Matindok (KTI), 41 km di West Sangatta (KTI), 52 km di North Sangatta (KTI), 192 km di Almira (Sumbagsel), 136 km di Aru Selatan (Sumbagsel) dan 4 km di Jateng Utara - Jabar Selatan (Jawa Timur), North Sangatta 52 km dan kemitraan (TAC IBN-Holdico) 56 km.

Sedangkan realisasi survei seismik 2D sampai dengan akhir triwulan IV 2012 berasal dari beberapa blok yaitu Blok Jambi Merang sepanjang 249 km, Blok Glagah Kambuna sepanjang 699 km dan Blok Sudan sepanjang 6 km sebesar 954 km.

Untuk survei seismik 3D Pertamina EP menyelesaikan seluas total 2.461 km<sup>2</sup>, yaitu 139 km<sup>2</sup> di Puspa (Sumbagsel), 490 km<sup>2</sup> di Akasia Bagus (Jawa Barat), 336 km<sup>2</sup> di Manduru (Sumbagsel), 431 km<sup>2</sup> di Ginaya (Sumbagsel), 75 km<sup>2</sup> di Semanggi (Jawa Barat), 151 km<sup>2</sup> di Sturisoma (KTI), 522 km<sup>2</sup> di Nona (Jawa Timur), 130 km<sup>2</sup> di Kenali Asam (Jambi), 1 km<sup>2</sup> di Rosella Delima (Sumbagsel), 106 km<sup>2</sup> di Tempino Deep (Jambi) dan kemitraan Tanjung Lontar 80 km<sup>2</sup>.

Sedangkan survei seismik 3D oleh Pertamina Hulu Energi tercatat mencapai total seluas 1.048 km<sup>2</sup>, yaitu 250 km<sup>2</sup> di Bandar Agung

### Oil and Gas Seismic Surveys

In 2012, Pertamina through Pertamina EP and Pertamina Hulu Energi conducted 2D seismic surveys with a total path length of 5,003 km as well as 3D seismic surveys with a total area of 3,449 km<sup>2</sup>, in the domestic working areas.

The realization of 2D seismic survey by Pertamina EP reached 4,111 km, consisting 293 km in Rantau Aru/Alamanda (Northern Sumatra), 277 km in Nona (East Java), 3,060 km in Offshore Matindok (eastern Indonesia), 41 km in West Sangatta (eastern Indonesia), 52 km in North Sangatta (eastern Indonesia), 192 km in Almira (Southern Sumatra), 136 km in Aru Selatan (Southern Sumatra) and 4 km in Jateng Utara - Jabar Selatan (East Java) North Sangatta 52 km and partnership (TAC IBN-Holdico) 56 km.

While the realization of 2D seismic survey up to the end of the fourth quarter of 2012 are derived from several blocks namely Block Jambi Merang as long as 249 km, Block Glagah Kambuna as long as 699 km and Block Sudan as long as 6 km of 954 km.

For 3D seismic survey, Pertamina EP completed a total area of 2,461 km<sup>2</sup>, consisting of 139 km<sup>2</sup> in Puspa (Southern Sumatra), 490 km<sup>2</sup> in Akasia Bagus (West Java), 336 km<sup>2</sup> in Manduru (Southern Sumatra), 431 km<sup>2</sup> in Ginaya (Southern Sumatra), 75 km<sup>2</sup> in Semanggi (West Java), 151 km<sup>2</sup> in Sturisoma (KTI), 522 km<sup>2</sup> in Nona (East Java), 130 km<sup>2</sup> in kenali Asam (Jambi), 1 km<sup>2</sup> in Rosella Delima (Southern Sumatra), and 106 km<sup>2</sup> in Tempino Deep (Jambi) and partnership Tanjung Lontar 80 km<sup>2</sup>.

While the 3D seismic survey by Pertamina Hulu Energi recorded a total area of 1,048 km<sup>2</sup>, consisting of 250 km<sup>2</sup> in Bandar Agung

dan Metur (Talisman Oka) (Asset Sumatera), 400 km<sup>2</sup> di ONWJ (Offshore North West Java - Jawa Timur), 128 km<sup>2</sup> di Tomori (Asset Kalimantan, Sulawesi dan Papua) dan 270 km<sup>2</sup> di Jambi Merang (Asset Sumatera).

### Pengeboran Eksplorasi Migas

Pada tahun 2012, Pertamina telah menyelesaikan pengeboran eksplorasi migas sebanyak 47 sumur, sementara pengeboran eksplorasi di 6 sumur lainnya masih berlanjut ke tahun 2013. Umur-sumur eksplorasi tersebut berlokasi di berbagai area kerja domestik yang dikelola oleh Pertamina EP, Pertamina Hulu Energi maupun Pertamina EP Cepu.

- Pertamina EP: menyelesaikan pengeboran 24 sumur eksplorasi yaitu 2 sumur di Sumbagut, 8 sumur di Sumbagsel, 1 sumur di UBEP Jambi, 11 sumur di Jawa, dan 2 sumur di KTI. Dari 24 sumur tersebut, 5 sumur merupakan sumur *dry hole*.
- Pertamina Hulu Energi: menyelesaikan pengeboran 22 sumur dengan rincian: 5 sumur di Kodeco (WMO), 7 sumur di Salawati Basin, 4 sumur di ONWJ, 3 sumur di Karama dan masing-masing 1 sumur di Randu Gunting, West G. Kambuna dan OSES. Dari 22 sumur tersebut, 8 sumur merupakan sumur *dry hole*.
- Pertamina EP Cepu: menyelesaikan pengeboran 1 sumur eksplorasi di Alas Tua East.

### Temuan Cadangan Migas

Pada tahun 2012, cadangan migas baru yang diperoleh dari aktivitas eksplorasi migas Pertamina di area-area kerja domestik adalah sebagai berikut:

- Pertamina EP: temuan cadangan eksplorasi 2C minyak sebanyak 92 MMBO dan gas 793 BSCF atau setara dengan 229 MMBOE. Tambahan cadangan P1 minyak 33.712,33 MSTB dan gas 203.772,34 MMSCF atau ekuivalen dengan 66,97 MMBOE merupakan aktivitas POP.
- Pertamina Hulu Energi: temuan cadangan eksplorasi 2C minyak sebanyak 16,7 MMBO dan gas sejumlah 127,1 BCFG atau setara 38,62 MMBOE. Perhitungan cadangan PHE versi PRMS 2007 sebesar 388,59 MMBOE sudah termasuk penambahan cadangan dari WMO sebesar 3,17 MMBOE. Perhitungan cadangan SPE 2001 sebesar 526,17 MMBOE sudah termasuk penambahan cadangan P1 dari PHE WMO pengembangan lapangan KE38B sebesar 3,17 MMBOE dan ONWJ (Lapangan FSBY) sebesar 6,93 MMBOE.
- Pertamina EP Cepu: penambahan cadangan P1 sebesar 88,01 MMBOE dari POD Jambaran dan Cendana.

### Eksplorasi Migas

Aktivitas eksplorasi migas Pertamina dilakukan oleh anak perusahaan Pertamina EP, Pertamina Hulu Energi dan Pertamina EP Cepu. Sampai saat ini, produksi migas Pertamina masih berasal dari area-area kerja domestik, baik area kerja yang dioperasikan maupun area kerja bermitra dengan Pertamina sebagai operator.

Pada tahun 2012, aktivitas eksplorasi migas Pertamina menghasilkan produksi rata-rata minyak sebesar 196.065 BOPD dan gas sebesar 1.538,66 MMSCFD atau total 71,76 MMBO minyak dan 563,15 BSCF Gas.

(Asset Sumatera), 400 km<sup>2</sup> in ONWJ (Offshore North West Java - East Java), 128 km<sup>2</sup> in Tomori (Asset Kalimantan, Sulawesi & Papua) and 270 km<sup>2</sup> in Jambi Merang (Asset Sumatera).

### Oil and Gas Exploration Drilling

In 2012, Pertamina has completed the drilling of 47 oil and gas exploration wells, while the exploration drilling of 6 other wells still continue into 2013. The exploration wells are located in various domestic working areas managed by Pertamina EP, Pertamina Hulu Energi and Pertamina EP Cepu.

- Pertamina EP: Completed the drilling of 24 exploration wells, which are 2 wells in Northern Sumatra, 8 wells in Southern Sumatra, 1 well in UBEP Jambi, 11 wells in Java, and 2 wells in KTI. Out of those 24 wells, 5 wells were dry hole wells.
- Pertamina Hulu Energi: Completed the drilling of 22 wells, detailing: 5 wells in Kodeco (WMO), 7 wells in Salawati Basin, 4 wells in ONWJ, 3 wells in Karama, and 1 well each in Randu Gunting, West G. Kambuna and OSES. Out of those 22 wells, 8 wells were dry hole wells.
- Pertamina EP Cepu: Completed the drilling of 1 exploration well in Alas Tua East.

### Oil and Gas Reserves Discovery

In 2012, new oil and gas reserves acquired from Pertamina's oil and gas exploration activities in the domestic working areas are as follows:

- Pertamina EP: 2C exploration reserves finding of 92 MMBO of oil and 793 BSCF of gas, equivalent to 229 MMBOE. Additional reserves of P1 of 33,712.33 MSTB of oil and 203,772.34 MMSCF of gas or equivalent to 66.97 MMBOE that is POP activity.
- Pertamina Hulu Energi: finding of 2C oil exploration reserves of 16.7 MMBO and 127.1 BCFG of gas, equivalent to 38.62 MMBOE. Reserves calculation according to 2007 PRMS in the amount of 38.62MMBOE including the additional reserves deriving from WMO in the amount of 3.17 MMBO. 2001 SPE reserves calculation of 526.17 MMBOE includes the additional reserves of P1 of PHE WMO field development KE38B of 3.17 MMBOE and ONWJ (Field FSBY) at 6.93 MMBOE.
- Pertamina EP Cepu: P1 additional reserves of 88.01 MMBOE from Jambaran and Cendana POD.

### Oil and Gas Exploitation

Pertamina's oil and gas exploitation activities are carried out by its subsidiaries Pertamina EP, Pertamina Hulu Energi and Pertamina EP Cepu. At present, Pertamina's oil and gas production is still originating from the domestic working areas that are solely operated by Pertamina as well as work areas in partnerships with Pertamina as the operator.

In 2012, Pertamina's oil and gas exploitation activities produced an average of 196,065 BOPD of oil and 1,538.66 MMSCFD of gas, or a total of 71.76 MMBO of oil and 563.15 BSCF of gas.





Kegiatan pengeboran sumur pengembangan dan Kerja Ulang Pindah Lapisan (KUPL) merupakan dua aktivitas utama eksploitasi untuk mempertahankan dan meningkatkan produksi migas dari lapangan-lapangan yang sudah mature. Pada tahun 2012 realisasi pengeboran sumur pengembangan oleh Pertamina EP adalah sebanyak 148 sumur oleh Pertamina Hulu Energi sebanyak 85 sumur, dan 11 sumur Pertamina Geothermal Energi (PGE). Sementara itu, pengeboran KUPL tercatat sebanyak 140 sumur oleh Pertamina EP.

#### Eksplorasi Migas Luar Negeri

Pertamina aktif melakukan kegiatan pengembangan usaha di luar negeri, baik sebagai salah satu cara untuk membangun pengalaman dan kapabilitas dalam mengoperasikan proyek-proyek di luar negeri maupun untuk menambah cadangan migas yang dikuasai guna peningkatan output produksi migas secara keseluruhan.

##### Blok SK-305, Offshore Malaysia

PHE memiliki penyertaan 30% di Blok SK-305 di lepas pantai Sarawak, Malaysia. Sedang dilakukan studi AVO - Inversion untuk Area C, Dafnah, Half Graben dan Penian High dan Studi - Western Part Basin Study & Hydrocarbon Trapping Mechanism in D Area. Adapun produksi minyak sebesar rata-rata 586 BOPD dan 5,38 MMSCFD dan 3 sumur pengembangan. Produksi migas telah diperoleh sebesar rata-rata 2.500 BOPD minyak dan 18 MSCFD gas.

##### Blok 10-11,1, Offshore Vietnam

PHE memiliki penyertaan 10% di blok 10-11,1 yang terletak di lepas pantai Vietnam. Usulan *retention area* telah dikirimkan kepada Petrovietnam dan mendapat persetujuan dengan total *retention area* untuk kegiatan eksplorasi dan pengembangan seluas 1.180 km<sup>2</sup>. Outline Development Plan (ODP) untuk pengembangan Blok 10 & 11.1 di *offshore* Vietnam menunggu persetujuan PVN. Perkiraan produksi minyak di Triwulan IV 2015.

Activities in development well drilling and work over well (KUPL) drilling are the two main exploitation activities to maintain and to enhance oil and gas production from existing mature fields. In 2012, realization of development well drilling by Pertamina EP is 148 wells, and 11 wells by Pertamina Geothermal Energy (PGE), 85 wells by Pertamina Hulu Energi. Meanwhile, 140 KUPL (work over wells) drilling was recorded by Pertamina EP.

#### Overseas Oil and Gas Exploration

Pertamina actively conduct business development activities overseas, both as a way to build experience and capability in operating overseas projects and to increase oil and gas reserves which it controls in order to increase the overall output of oil and gas production.

##### Block SK-305, Offshore Malaysia

PHE has a 30% participation in Block SK -305 offshore Sarawak, Malaysia. Studies of AVO - Inversion for Area C, Dafnah, Half Graben and Penian High are underway and Studies - Western Part Basin Study and Hydrocarbon Trapping Mechanism in D Area . The oil production has an average of 586 bopd and 5,38 MMSCFD and 3 development wells. Oil and gas production has been obtained for an average of 2,500 BOPD of oil and 18 MSCFD of gas.

##### Block 10-11.1, Offshore Vietnam

PPHE has a 10% participation in block 10-11.1 which lies off the coast of Vietnam. The retention area proposal has been sent to Petrovietnam and has been approved with a total retention area for exploration and development activities in an area of 1.180 km<sup>2</sup>. Outline Development Plan (ODP) for the development of Block 10 & 11.1 in offshore Vietnam are awaiting approval of the PVN. Estimated oil production is in the fourth quarter of 2015.



**Blok BMG, Offshore Australia**

PHE tengah menuntaskan proses divestasi dan pengunduran diri dari kepemilikan operasional pada Blok BMG di lepas pantai Australia yang telah dinyatakan sebagai blok non-produksi.

**Blok 13, Laut Merah, Sudan**

Pertamina memiliki 15% saham operasional pada blok 13 di Laut Merah, Sudan. Telah melaksanakan pekerjaan survei seismik 2D sepanjang 6 km. Komitmen untuk pengeboran 2 sumur eksplorasi.

**Blok 3, Offshore Qatar**

Pertamina memiliki 25% saham operasional di blok 3 Qatar. Saat ini Wintershall masih melakukan G&G study terutama *seismic interpretation*, dan G&G study (*basin modeling* dan *tomography*).

**Blok 17.3 Offshore dan Blok 123.3 Onshore, Libia**

Blok 17.3 Offshore dan 123.3 Onshore Libia, dioperasikan oleh Pertamina E&P Libya Ltd. Sedang disiapkan joint Study untuk block 17-3 dan daerah di sekitarnya milik Sirt Oil. Komitmen untuk pengeboran dua sumur eksplorasi. Kedua wilayah kerja saat ini berstatus non operasional (*kondisi force majeure*).

**Bisnis Energi Panas Bumi**

Energi panas bumi (*geothermal*) adalah salah satu energi terbarukan yang ramah lingkungan, dan saat ini giat dikembangkan di Indonesia untuk keperluan pembangkitan tenaga listrik. Keterlibatan Pertamina di sektor energi panas bumi adalah sesuai dengan visinya sebagai perusahaan energi, dan dilakukan melalui aktivitas anak perusahaan PT Pertamina Geothermal Energy (PGE). Saat ini, PGE memiliki aktivitas baik yang dioperasikan sendiri maupun melalui kemitraan dalam bentuk Kontrak Operasi Bersama (KOB).

**Block BMG, Offshore Australia**

PHE is in the middle of completing the divestment and resignation of operational holdings in Block BMG in the Australian offshore which has been declared as a non-production block.

**Block 13, Red Sea, Sudan**

The company has a 15% operating share in block 13 in the Red Sea, Sudan. A 6 km 2D seismic survey has been carried out. Commitment to drill two exploration wells.

**Block 3, Offshore Qatar**

Pertamina has a 25% operating share in block 3 Qatar. Wintershall is currently still conducting G&G studies, especially seismic interpretation, and G&G studies (*basin modeling* and *tomography*).

**Block 17.3 Offshore and Block 123.3 Onshore, Libya**

Block 17.3 Offshore and 123.3 Onshore Libya, operated by Pertamina E&P Libya Ltd. Being prepared for a joint Study for block 17-3 and the surrounding area is owned by Sirt Oil. Commitment to drill two exploration wells. Both work areas are currently in a non-operational status (*force majeure* conditions).

**Geothermal Business**

Geothermal energy is one of the environmentally friendly renewable energy sources, and is currently being actively developed in Indonesia for power generation purposes. Pertamina's involvement in the geothermal energy sector is in accordance with its vision as an energy company, and is performed through the activities of its subsidiary, PT Pertamina Geothermal Energy (PGE). Currently, PGE has activities as well as through partnerships in the form of Joint Operating Contract (KOB).

Pada WKP yang dioperasikan sendiri, terdapat 4 WKP yang telah beroperasi, yaitu Sibayak (12 MW) di Sumatera Utara, Kamojang (200 MW) di Jawa Barat, dan Lahendong (80 MW) di Sulawesi Utara, Ulubelu (110 MW). Sedangkan untuk WKP kemitraan 4 WKP telah memproduksi, yaitu Gunung Salak, Wayang Windu (227 MW), Darajat (260 MW) dan Dieng (60 MW).

Pada tahun 2012, PGE tercatat menyelesaikan pengeboran eksplorasi pada 1 sumur di area Hululais dan 1 sumur di area Sungai Penuh yang pengerjaannya masih berlanjut sampai ke tahun 2013. Sedangkan untuk aktivitas pengeboran pengembangan, PGE telah menyelesaikan total 11 sumur dengan rincian: area Kamojang (4 sumur), Ulubelu (1 sumur), Lumut Balai (3 sumur), Karaha (2 sumur) dan Lahendong (1 sumur). Per akhir tahun 2012, terdapat 2 sumur pengembangan yang masih on-going yaitu di Lahendong dan di Sungai Penuh.

Pada tahun 2012, total produksi uap dari perusahaan panas bumi dari WKP yang telah memproduksi tercatat sebanyak 67,72 juta ton setara dengan energi listrik sebesar 9.298 GWh. Kontribusi dari WKP yang dioperasikan sendiri oleh PGE adalah 15,69 juta ton uap setara dengan 2.217 GWh listrik.

### Pengembangan Gas Metana Batubara

Sesuai dengan kebijakan diversifikasi energi untuk menjaga ketahanan energi nasional, Pertamina juga aktif mengembangkan sumber-sumber energi baru, termasuk gas metana batu bara (coal bed methane/CBM) sebagai salah satu sumber energi yang sangat potensial di Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan melalui aktivitas anak perusahaan PT Pertamina Hulu Energi (PHE).

Sampai dengan akhir tahun 2012, PHE memiliki 14 anak perusahaan Production Sharing Contract (PSC) CBM.

Pada tahun 2012, PHE telah menyelesaikan pengeboran eksplorasi pada 2 sumur di Blok Tanjung Enim, sementara pengeboran eksplorasi di 2 sumur lainnya di Blok Muara Enim masih berlanjut ke tahun 2013.

### Jasa Pengeboran

Pertamina juga menyediakan jasa pengeboran yang dikelola oleh anak perusahaan, PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI). Saat ini, PDSI memiliki 36 rig pengeboran, termasuk 4 rig yang baru (2 rig kapasitas 1.500 HP dan 2 rig kapasitas 1.000 HP). Tingkat availability rig PDSI tercatat sebesar 98,84% pada tahun 2012, sedangkan tingkat utilisasi rig adalah sebesar 95,56%.

Untuk meningkatkan kinerja jasa pengeboran ini, Pertamina mengembangkan berbagai *tool* berbasis IT. Antara lain adalah *Sales to Cash* (S2C) untuk mempercepat proses penagihan dan pembayaran pelanggan dan *Online Maintenance System* (OMS) yang berfungsi untuk memonitor kondisi satu peralatan secara *online*, mudah dan cepat. Dengan sistem-sistem IT tersebut, proses kontrol dapat dilakukan secara *online real time* oleh semua fungsi yang terkait, baik di lokasi, area maupun kantor pusat.

On the solely operated WKPs, there are 4 WKPs which have been producing, namely Sibayak (12MW) in North Sumatra, Kamojang (200MW) in West Java, and Lahendong (80MW) in North Sulawesi, Ulubelu (110 MW). As for the partnership WKPs, 4 WKPs have been producing, namely Gunung Salak, Wayang Windu (227MW), Darajat (260MW), and Dieng (60MW).

In 2012, PGE recorded the completion of exploration drilling of 1 well in the Hululais area and 1 well in Sungai Penuh of which the process is continuing until the year 2013. As for the development drilling activity, PGE has completed a total of 11 wells detailing: Kamojang area (4 wells), Ulubelu (1 well), Lumut Balai (3 wells), Karaha (2 wells) and Lahendong (1 well). By the end of 2012, there were 2 well development that are still on-going, they are at Lahendong and Sungai Penuh.

In 2012, total steam production from the utilization of geothermal steam from the production WKPs amounted to 67.72 million tons, equivalent to 9,298 GWh of electricity. Contribution of the solely operated WKP by PGE was 15.69 million tons of steam, equivalent to 2,217 Gwh of electricity.

### Coal Bed Methane (CBM) Development

In accordance with the energy diversification policy to maintain national energy security, Pertamina is also actively developing new energy sources, including coal bed methane (CBM) gas as a potential source of energy in Indonesia. These activities are implemented through the activities of its subsidiary, PT Pertamina Hulu Energi (PHE).

Up to the end of 2012, PHE has 14 Production Sharing Contract (PSC) subsidiariesv CBM.

In 2012, PHE has completed the drilling of 2 exploration wells in Tanjung Enim Block, while exploratory drilling of 2 other wells in Muara Enim Block still continues into 2013.

### Drilling Services

Pertamina also provides drilling services that are managed by a subsidiary company, PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI). Currently, PDSI has 36 drilling rigs, including 4 new rigs (2 rigs with a capacity of 1,500 HP and 2 rigs with a capacity of 1,000 HP). PDSI rig availability rate stood at 98.84% in 2012, while the rig utilization rate is 95.66%.

To improve the performance of its drilling services, Pertamina has developed a variety of IT-based tools. These are, among others, the Sales to Cash (S2C) application to speed up billing processes and customer payments and the Online Maintenance System (OMS) application that monitors the condition of drilling rigs online, easily and quickly. With these IT systems, control processes can be done online in real time by basis by all functions that are involved, on location, in the area and at head office.

## SEKTOR USAHA HILIR

### DOWNSTREAM BUSINESS SECTOR

Di sektor usaha hilir, Pertamina berupaya meningkatkan profitabilitas antara lain melalui optimasi operasional kilang pengolahan maupun peremajaan armada perkapalan, selain terus menjaga kapabilitas distribusi terutama untuk produk-produk BBM bersubsidi sebagai Public Service Obligation.

In the downstream business sector, Pertamina strives to improve profitability among others through optimization of oil refinery operation as well as the rejuvenation of our tanker fleet, while also maintaining distribution capability especially in regard subsidized fuel products as our Public Service Obligation.

Kegiatan usaha Pertamina di sektor usaha hilir meliputi bisnis Pengolahan, Pemasaran & Niaga, serta bisnis LNG. Bisnis Pemasaran & Niaga mencakup aktivitas pendistribusian produk-produk hasil minyak dan petrokimia yang diproduksi oleh kilang Pertamina maupun yang diimpor, baik untuk tujuan pasar dalam negeri maupun luar negeri, serta didukung oleh sarana distribusi dan transportasi melalui darat dan laut.

#### Usaha Pengolahan

Usaha pengolahan Pertamina dilaksanakan di 6 Refinery Unit (RU) di seluruh Indonesia, yaitu RU II Dumai - Sei Pakning, RU III Plaju, RU IV Cilacap, RU V Balikpapan, RU VI Balongan dan RU VII Sorong. Total kapasitas terpasang kilang-kilang tersebut mencapai 1.031 ribu barrels stream day (MBSD).

Kilang-kilang Pertamina menghasilkan produk BBM yang terdiri dari premium, kerosene, solar, avtur, minyak bakar, minyak diesel, Pertamina, Pertamina Plus & Pertamina Racing yang mempunyai Research Octane Number (RON) tinggi, serta minyak diesel dengan cetane number tinggi dan kandungan sulfur rendah dengan merek Pertamina Dex.

Kilang Pertamina juga menghasilkan LPG dan produk gas, antara lain Bahan Bakar Gas (BBG), MusiCool, Hydrocarbon Aerosol Propellant (HAP) dan Vi-Gas. Produk Non-BBM dan Petrokimia yang dihasilkan kilang Pertamina antara lain Lube Base Oil, Smooth Fluid, Paraxylene, Benzene, Propylene, Polypropylene dan solvent.

Pertamina's business operations in the downstream sector cover the Refinery, Marketing & Trading, and LNG businesses. Marketing & Trading Business covers the distribution of oil and petrochemical products directly produced by Pertamina's refineries or imported, to domestic and overseas markets, and supported by distribution and transportation facilities by land and sea.

#### Refinery Business

Pertamina's oil refinery business is carried out at 6 Refinery Units (RU) across Indonesia, comprising RU II Dumai - Sei Pakning, RU III Plaju, RU IV Cilacap, RU V Balikpapan, RU VI Balongan and RU VII Sorong. Total installed capacity of these refineries reached 1,031 thousand barrels stream day (MBSD).

Pertamina's refineries produce fuel (BBM) products consisting of Premium gasoline, kerosene, diesel fuel, aviation gasoline, marine fuel oil, diesel oil, Pertamina and Pertamina Plus gasoline with high Research Octane Number (RON), as well as high cetane number and low sulphur content diesel fuel under the brand Pertamina Dex.

Pertamina's refineries also produce LPG and other gas products including Gas Fuel (BBG), MusiCool, Hydrocarbon Aerosol Propellant (HAP) and Vi-Gas. Non-Fuel product and Petrochemical produced by Pertamina include Lube Base Oil, Smooth Fluid, Paraxylene, Benzene, Propylene, Polypropylene and solvent.



Gambaran kegiatan usaha Pengolahan pada tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011 tercermin di dalam tabel di bawah.

Performance of the Refinery business in 2012 as compared to 2011 is illustrated in the following table.

Tabel Konsolidasi Intake Output Kilang  
(Satuan Juta Barrel)

Intake Output of Refinery Consolidation Table  
(In Million Barrels)

(INTAKE)	2012	2011	INTAKE
Minyak Mentah	298,79	300,42	Crude Oil
Gas Lapangan*	4,65	5,88	Field Gas*
Intermedia eks Impor	3,70	0,99	Intermedia ex Import
Intermedia eks Persediaan	0,98	1,50	Intermedia ex Inventory
Jumlah Intake	308,12	308,80	Total Intake
OUTPUT			OUTPUT
Bahan Bakar Minyak (BBM/BBK)	238,76	237,04**	Fuel Products (BBM/BBK)
Non BBM (Solvent, Petro Kimia, NBBM)	23,56	25,11	Non Fuel Products (Solvent, Petro Kimia, NBBM)
Produk Lainnya (Intermedia & Lainnya)	27,14	27,66	Others Product (Intermedia & Others)
Jumlah Output	289,46	289,81	Total Output

\* Data 2012 menggunakan Arus Minyak terkini

\*\* Tidak termasuk NBF dan LSFO

\* 2012 Data uses Latest Real Oil Flows

\*\* Exclude NBF and LSFO

Kegiatan usaha pengolahan pada tahun 2012 dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yang berdampak pada *intake* dan hasil kilang. Faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain adanya penurunan pasokan minyak mentah domestik yang berasal dari *entitlement* Pemerintah. Sedangkan faktor internal antara lain karena penyesuaian kapasitas unit yang disesuaikan dengan kondisi *spread* harga pasar.

Refinery business activities in 2012 were influenced by external and internal factors impacting on the refinery intake and output results. The external factors were among others the decrease in the domestic supply of crude oil from the Government's entitlement. Meanwhile internal factors were among others due to the unit capacity adjustments which were adapted to the spread condition of market prices.

*Intake* minyak mentah pada tahun 2012 mengalami penurunan akibat adanya beberapa kendala suplai minyak mentah dan minyak mentah yang diterima cenderung lebih ringan dari rencana. Total *intake* gas lapangan berkurang karena tidak ada suplai gas untuk kilang LPG Pangkalan Brandan. *Intake* Intermedia eks Impor (HOMC) mengalami peningkatan disesuaikan dengan jumlah ekse naphtha karena perubahan komposisi minyak mentah yang diolah.

Kinerja operasi kilang tahun 2012 lebih baik dibandingkan dengan 2011, diindikasikan dengan adanya peningkatan *yield* PKSA *on intake* dari 68,69% di tahun 2011 menjadi 71,41% di tahun 2012 (termasuk produk NBF yang merupakan hasil alih produk Solar yang bernilai jual lebih tinggi). Indikator lainnya dari peningkatan kinerja kilang Pertamina adalah Plant Availability Factor (PAF). Pada tahun 2012, PAF untuk *primary processing* adalah sebesar 99,74%, lebih tinggi dibanding 2011 (99,25%), sedangkan untuk *secondary processing* sebesar 99,24%, lebih tinggi dari 2011 (99,05%).

## Usaha Pemasaran & Niaga

### Penjualan Produk BBM

Kegiatan usaha Pemasaran dan Niaga Pertamina untuk penjualan BBM dalam negeri meliputi penjualan produk BBM bersubsidi atau Public Service Obligation (PSO) dan BBM Non PSO.

Produk BBM yang disubsidi oleh Pemerintah meliputi: Produk Premium untuk sektor Transportasi; Minyak Tanah (Kerosene) untuk sektor Rumah Tangga & Usaha Kecil; serta Minyak Solar untuk sektor Transportasi, Layanan Umum & Usaha Kecil. Sedangkan produk BBM Non PSO meliputi produk Premium Keekonomian (industri), Kerosene Keekonomian (retail dan industri), Solar Keekonomian (industri), Minyak Diesel dan Minyak Bakar untuk sektor Industri dan Marine, produk Bahan Bakar Khusus (BBK) meliputi Pertamina, Pertamina Plus, dan Pertamina Dex, serta Avtur dan Avgas untuk sektor aviasi.

Realisasi kegiatan pemasaran dan niaga BBM sepanjang tahun 2012 mencapai 64,88 juta KL, yang terdiri dari 44,98 juta KL BBM bersubsidi dan 19,90 juta KL BBM Non PSO. Gambaran kegiatan usaha penjualan BBM disajikan dalam tabel berikut.

Produk	2012	2011	Product
BBM bersubsidi	44.96 million KL	41.69 million KL	Subsidized Fuel
BBM Non PSO	19.92 million KL	22.91 million KL	Non PSO Fuel
<b>Total</b>	<b>64.88 million KL</b>	<b>64.60 juta KL</b>	<b>Total</b>

Secara umum, penjualan BBM pada tahun 2012 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

Intake of crude oil in 2012 decreased due to several constraints of supply of crude oil and crude oil received tend to be lighter than planned. Total intake of gas field is reduced because there is no gas supply to Pangkalan Brandan LPG refinery. Intake Intermedia ex Import (HOMC) experienced an increase which accommodated the number of naphtha excess due to the changes in the composition of the crude oil processed.

The operating performance of refineries in 2012 was better compared to 2011, as indicated in the PKSA yield intake of 68.69% in 2011 to 71.41% in 2012 (including NBF products, which are conversion from Diesel Fuel with higher sales prices). Other indicator of performance improvement of Pertamina's refineries is the Plant Availability Factor (PAF). In 2012, PAF for primary processing amounted to 99.74 %, higher than 2011 (99.25%), while for secondary processing amounted to 99.24%, higher than in 2011 (99.05 %).

## Marketing & Trading Business

### Fuel Marketing & Trading Business

Pertamina's marketing and trading business for domestic fuel sales covers sales of subsidized fuel or Public Service Obligation (PSO) and non PSO fuel.

Fuel products subsidized by the government includes: Premium product for the transportation sector; Kerosene for the Households & Small Businesses sector; as well as Solar Fuel for the Transportation, General Services & Small Business sector. Whereas Non PSO fuel covers Industrial Premium, Kerosene for Retail and Industry, solar for Industry, Diesel Oil and Oil Fuel for Industry and Marine, Special Fuel (BBK) including Pertamina, Pertamina Plus, and Pertamina Dex, as well as Avtur and Avgas for the aviation sector.

Realization of fuel marketing and trading throughout 2012 reached 64.88 million KL, consisting of 44.98 million KL of subsidized fuel and 19.90 million KL of Non PSO fuel. Fuel sales are illustrated in the following table.

In general, fuel sales in 2012 increased compared to the previous year.

Peningkatan penjualan BBM PSO tahun 2012 disebabkan oleh meningkatnya jumlah kendaraan dan pertumbuhan tren konsumsi BBM, penerapan kebijakan pengendalian BBM Bersubsidi baru ditetapkan untuk kendaraan instansi pemerintah/BUMN/BUMD dari rencana awal untuk seluruh kendaraan pribadi, serta belum adanya kebijakan yang tegas terkait penggunaan BBM subsidi untuk kendaraan penunjang industri. Namun pencapaian volume BBM PSO pada tahun 2012 tersebut 0,33% lebih rendah dibandingkan target dengan tambahan kuota sebesar 45,11 juta KL. Pada tahun 2012 terjadi tambahan kuota BBM PSO berdasarkan Keputusan BPH Migas No. 20/PSO/BPHMigas/Kom/2012 dari kuota awal sebesar 39,87 juta KL menjadi 43,88 juta KL. Selanjutnya berdasarkan Hasil Rapat Kerja Komisi VII DPR RI dengan Menteri ESDM tanggal 3 Desember 2012 ditetapkan penambahan kuota BBM PSO, dimana dari hasil penetapan tersebut kuota Pertamina menjadi 45,11 juta KL.

Selain itu, bisnis aviasi Pertamina juga mengalami peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan Aviasi tersebut dipengaruhi oleh peningkatan frekuensi penerbangan baik maskapai penerbangan domestik maupun internasional. Melalui konsep Conco Delco, Pertamina melayani pengisian Avtur untuk penerbangan reguler di Singapura, Bangkok, Hongkong, Kuala Lumpur, Incheon, Jeddah, Madinah, Penang dan Riyadh serta melayani penerbangan ad hoc di lebih dari 20 lokasi termasuk diantaranya La Bourguet Paris, New York, Washington, Siem Reap – Kamboja, Majuro, Ceju dan Praha.

Sedangkan rendahnya realisasi BBM Non PSO disebabkan oleh pengaruh tren harga yang terus meningkat, mengakibatkan konsumen lebih memilih mengkonsumsi BBM PSO. Begitu juga dengan penjualan produk Kerosene yang mengalami penurunan karena kesuksesan program konversi Kerosene ke LPG di sebagian besar wilayah di Indonesia.

#### Penjualan Produk Non-BBM

Produk-produk Non BBM yang diproduksi dan dipasarkan Pertamina terdiri dari Produk Gas, Produk Pelumas, serta Produk Niaga yang meliputi Petrokimia, Solvent, dan Non BBM lainnya. Total penjualan produk-produk tersebut pada tahun 2012 mencapai 7,30 juta metric ton (Juta MT), dibandingkan tahun 2011 sebesar 6,25 Juta MT, atau naik sebesar 16,80%.

Produk	2012	2011	Product
Gas	5.08	4.44	Gas
Pelumas	0.55	0.53	Lubricant
Niaga	1.67	1.28	Commercial
<b>Total</b>	<b>7.30</b>	<b>6.25</b>	<b>Total</b>

Improved PSO fuel sales in 2012 is due to the increasing number of vehicles and the growing trend of fuel consumption, the application of new control policy to subsidized fuel for the vehicles of the government/ SOEs/ ROEs from the initial plan that is for all private vehicles, as well as the absence of a firm policy relating to the use of subsidized fuel for industry supporting vehicles. However, the achievement of PSO fuel volume in 2012 is 0.33% lower than the target with an additional quota of 45.11 million KL. In 2012 an additional quota of PSO fuel based on the Decision of BPH Migas No. 20/PSO/BPHMigas/Kom/2012 from the initial quota of 39.87 million to 43.88 million KL. Furthermore, based on the Results of the Working Meeting of Commission VII of the House of Representatives with the Minister of Energy and Mineral Resources dated 3 December 2012 it was determined a quota increase of PSO fuel, resulting the quota of Pertamina to become 45.11 million KL.

In addition, Pertamina aviation business also increased sales. The increased sales of Aviation was affected by the increase of flight frequency by both domestic and international airlines. Through the concept of Conco Delco, Pertamina serves Avtur filling for regular flights in Singapore, Bangkok, Hong Kong, Kuala Lumpur, Incheon, Jeddah, Madinah, Riyadh and serving Penang and ad hoc flight in more than 20 locations including La Bourguet Paris, New York, Washington, Siem Reap - Cambodia, Majuro, Ceju and Prague.

While the low realization of non PSO fuel is due to the influence of the price trend which continues to increase, resulting in consumers preference to consume PSO fuel. Likewise with the sales of Kerosene products which decreased due to the success of Kerosene to LPG conversion program in most parts of Indonesia.

#### Non-Fuel Products Sales

Non-fuel products that are produced and marketed by Pertamina consists of Gas Products, Lubricants Products and Commercial Products include Petrochemicals, Solvent, and other non-fuel. Total sales of these products in 2012 reached 7.30 million metric tons (Million MT), compared to the year 2011 which amounted to 6.25 million MT, an increase of 16.80%.



- **Produk Gas**

Pertamina memasarkan produk gas berupa LPG (PSO dan Non-PSO) serta produk gas lainnya.

Pada tahun 2012, penjualan LPG PSO mencapai 3,90 juta MT atau meningkat 20,00% dibandingkan penjualan tahun 2011 sebesar 3,26 juta MT. Kenaikan tersebut disebabkan oleh penambahan dari pengguna LPG 3 kg melalui program konversi, disertai dengan tingginya peningkatan aktivitas penduduk baik di Rumah Tangga maupun di pedagang menengah ke bawah.

Program konversi kerosene ke LPG telah dimulai sejak tahun 2007. Subsidi dari awal konversi sampai dengan Desember 2012 telah mencapai 53,9 juta paket yang telah didistribusikan di 316 kabupaten/kota di 23 provinsi di seluruh wilayah Indonesia dan net penghematan subsidi sebesar Rp 78,6 triliun.

Penjualan LPG Non PSO juga mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan penjualan tahun 2011. Selain LPG, produk gas lain yang dipasarkan oleh Pertamina kepada masyarakat adalah Musicool, HAP dan Vi-Gas. Kinerja penjualan produk LGV dengan merek Vi Gas pada tahun 2012 mencapai 483 MT, atau naik dari 297 MT pada tahun 2011. Sementara itu, penjualan produk Musicool selama tahun 2012 sebanyak 173 MT, atau mengalami kenaikan dari 148 MT pada tahun 2011.

#### Produk Gas

Pertamina markets its gas products in the form of LPG (PSO and Non-PSO) as well as other gas products.

In 2012, PSO LPG sales amounted to 3.90 million MT, an increase of 20.00% compared to 2011 sales of 3.26 million MT. The increase was due to the expansion of 3 kg LPG users through the conversion program in 2011, accompanied with high increase in activities of the population, both in Households as well as in middle to lower vendors.

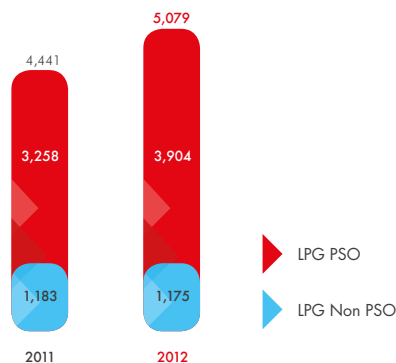
Kerosene to LPG conversion program commenced in 2007. Subsidies from the initial conversion up to December 2012 reached 53.9 million packs which have been distributed in 316 municipalities/ cities in 23 provinces throughout Indonesia and the net subsidy savings of Rp 78.6 trillion.

Non PSO LPG Sales also increased when compared to sales in 2011. In addition to LPG, other gas products marketed by Pertamina to the public are Musicool, HAP and Vi-Gas. LGV product sales performance with the brand Vi-Gas in 2012 reached 483 MT, up from 297 MT in 2011. Meanwhile, Musicool product sales during 2012 amounted to 173 MT, or an increase from 148 MT in 2011.



Realisasi penjualan HAP tahun 2012 mencapai 5.588 MT, atau naik dari 2.244 MT pada tahun 2011.

HAP sales realization in 2012 reached 5,588 MT, or an increase from 2,244 in 2011.



• **Produk Pelumas**

Total penjualan produk pelumas sepanjang tahun 2012 mencapai 626.419 KL atau meningkat 3,52% dibandingkan tahun 2011 sebesar 605.138 KL.

Volume penjualan pelumas domestik mencapai 438.546 KL atau meningkat 3,10% dibandingkan tahun 2011 sebesar 425.814 KL, antara lain akibat keberhasilan program intensifikasi dan akuisisi, selain itu terdapat beberapa program marketing di masing-masing segmen, baik industri maupun retail.

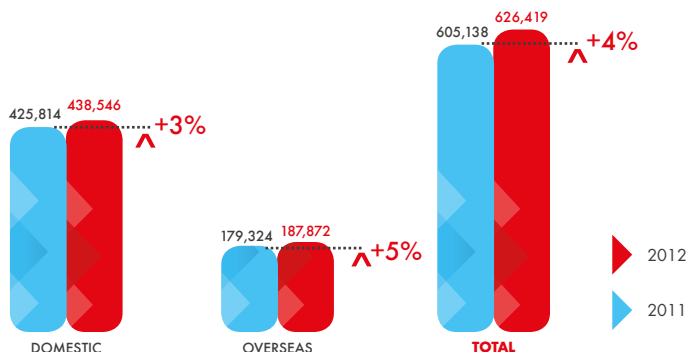
Aktivitas ekspor Pelumas saat ini sudah masuk ke 23 negara. Namun secara keseluruhan, volume penjualan ekspor Pelumas hanya mencapai 187.872 KL atau meningkat 4,76% dibandingkan tahun 2011 sebesar 179.329 KL yang antara lain disebabkan oleh meningkatnya penjualan Base Oil Group III dengan skema interofftake.

• **Lubricant Products**

Total sales of lubricant products throughout 2012 amounted to 626,419 KL, an increase of 3.52% compared to 605,138 KL in 2011.

The volume of domestic lubricant sales reached 438,546 KL, up by 3.10% from 425,814 KL in 2011, due in part to the successful implementation of the intensification and acquisition program, in addition to the several marketing programs in each segment, both in industrial and retail.

Currently, lubricant products are exported to 23 countries. However, overall, the volume of export sales in Lubricants only amounted to 187,872 KL, or an increase of 4.76% from 179,329 KL in 2011, which is partly due to the increase in sale of Base Oil Group III with interofftake scheme.



• **Produk Niaga (Solvent, Petrokimia, dan Non BBM Lain)**

Produk Solvent terdiri dari Low Aromatic White Spirit (LAWS), Special Boiling Point (SBPX), Minasol, Pertasol, Solphy, dan Kondensat. Penjualan Solvent selama tahun 2012 mengalami kenaikan 20% dibandingkan 2011, terutama didorong oleh kenaikan penjualan produk kondensat, Pertasol dan LAWS.

Produk Petrokimia terdiri dari Benzene, Paraxylene, Polytam, dan Propylene. Realisasi penjualan produk Petrokimia dalam negeri sepanjang tahun 2012 mengalami penurunan dibandingkan 2011. Namun, terdapat penurunan penjualan untuk produk Benzene dan Paraxylene yang diakibatkan karena kendala produksi.

Produk-produk non BBM lain terdiri dari Asphalt, Green Coke, Minarex, Parafinic, Slack Wax, Wax dan, Oil Based Mud. Secara keseluruhan, penjualan produk non BBM lain pada tahun 2012 mengalami peningkatan 16% dibandingkan 2011. Produk Aspal, Sulfur, Kimia Pertanian, Oil Based Mud, dan Paraffinic tercatat mengalami kenaikan penjualan yang didorong oleh kenaikan permintaan pasar.

**Usaha Perkapalan**

Selama tahun 2012, volume angkutan kargo perkapalan Pertamina tercatat mencapai 88,89 juta KL atau setara 68,32 juta long ton (LT), meningkat sekitar 8,5% dibandingkan tahun 2011 sebesar 81,93 juta KL, atau setara 64,11 LT. Jumlah kargo tersebut terdiri atas minyak mentah 36,18 juta KL atau setara 29,85 juta LT, BBM 34,43 juta KL atau setara 26,30 juta LT, dan Non BBM 18,28 juta KL atau sekitar 12,18 juta LT. Kegiatan pengangkutan muatan tersebut dilakukan dengan mengoperasikan sebanyak 180 unit kapal, terdiri dari 44 unit kapal milik sendiri dan 136 unit kapal charter.

• **Trading Products (Solvent, Petrochemical, and Other Non-Fuel)**

Solvent products consist of Low Aromatic White Spirit (LAWS), Special Boiling Point (SBPX), Minasol, Pertasol, Solphy, and Condensate. Sales of solvent products in 2012 increased by 20% compared to 2011, mainly pushed by the increase in condensate product sales, Pertasol and LAWS.

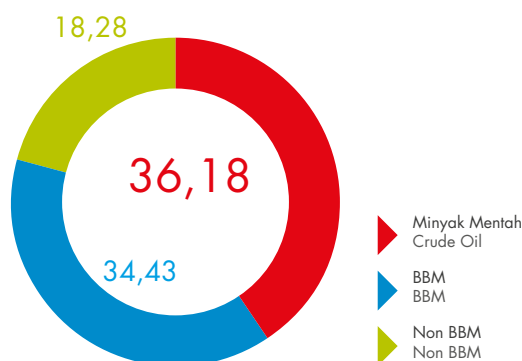
Petrochemical products consist of Benzene, Paraxylene, Polytam, and Propylene. The domestic sales realization of petrochemical products throughout 2012 saw a decrease compared to 2011. However, there is a decrease in sales for Benzene and Paraxylene products due to production constraints.

Other non-fuel products consist of Asphalt, Green Coke, Minarex, Parafinic, Slack Wax, Wax, and Oil Based Mud. Overall, sales of non-fuel products in 2012 increased by 16% compared to 2011. Asphalt, Sulphur, Agricultural Chemicals, Oil Based Mud, and Paraffinic recorded a sales increase driven by rising demand in the market.

**Usaha Perkapalan**

During 2012, the volume of Pertamina cargo shipping was recorded at 88.89 million or equivalent to 68.32 million long ton (LT), an increase of approximately 8.5% compared to 2011 which amounted to 81.93 million KL, or the equivalent of 64.11 LT. Total cargo consists of 36.18 million KL of crude oil or equivalent to 29.85 million LT, 34.43 million KL of fuel or equivalent to 26.30 million LT, and 18.28 million KL of Non Fuel or approximately 12.18 million LT. Freight activity is carried out by operating as many as 180 units of vessels, comprised of 44 self-owned vessels and 136 chartered vessels.

**Komposisi Kargo Angkutan Laut (juta KL)**  
Shipping Cargo Transportation (million KL)





Dalam rangka melaksanakan angkutan laut, Perkapalan Pertamina mengembangkan bisnis di bidang penyewaan Floating Storage & Offloading (FSO) dan penyewaan kapal (*charter out*). Di tahun 2012, pendapatan untuk bisnis *charter out* ini telah mencatatkan pemasukan sebesar Rp 514 miliar, dengan pangsa pasar yaitu internal anak perusahaan Pertamina dan eksternal seperti KKKS. Perkapalan Pertamina juga melakukan upaya aktif dalam memberikan informasi kepada seluruh pihak yang terkait melalui *tanker market information*.

Selain menjalankan kegiatan angkutan laut, Perkapalan Pertamina juga memiliki 5 unit usaha yang dikembangkan dalam kegiatan jasa maritim yakni Teknik Bawah Air (TBA), Unit Usaha Dok Sorong, Unit Usaha Dok Pangkalan Brandan/Pangkalan Susu (PB/PS), Unit Usaha Dok Bagus Kuning dan Unit Usaha Dok Balikpapan. Unit Usaha Dok merupakan unit usaha yang bergerak dalam memperbaiki atau merawat kapal, reparasi atau perawatan Single Point Mooring (SPM), Buoy, dan kegiatan perbengkelan lainnya milik Pertamina maupun pihak lain. Usaha jasa maritim telah mencatatkan pendapatan Rp 273 miliar dari eksternal Pertamina. Disamping itu, fungsi Marine juga mendapatkan jasa dari internal Pertamina dengan total pendapatan sebesar Rp 556 miliar.

In order to implement the ocean freight, Pertamina Shipping develops businesses in the areas of Floating Storage & Offloading (FSO) leasing and boat rentals (*charters out*). In 2012, the revenue for the charter out business recorded a revenue of Rp 514 billion, with a market share that is internal subsidiary of Pertamina and external such as PSC. Pertamina Shipping also conducts active efforts to provide information to all interested parties through the tanker market information.

In addition to running the marine transport activities, Pertamina Shipping also has 5 business units that are developed in the maritime service activities namely Underwater Engineering (TBA), Sorong Dock Business Unit, Pangkalan Brandan/ Pangkalan Susu (PB/PS) Dock Business Unit, Bagus Kuning Dock Business Unit, and Balikpapan Dock Business Unit. Dock Business Unit is a unit that is engaged in ship repair or maintenance, Single Point Mooring (SPM) repair or maintenance, Buoy, and other workshop activities owned by Pertamina and other parties. Maritime services business recorded a revenue of Rp 273 billion from external Pertamina. In addition, the Marine function also acquired the services from internal Pertamina with a total revenue of Rp 556 billion.



### Integrated Supply Chain

Fungsi Integrated Supply chain (ISC) mengelola pasokan dan permintaan minyak mentah serta produk BBM, baik bagi kepentingan kilang-kilang Pertamina maupun untuk menjaga ketahanan stok BBM nasional melalui aktivitas ekspor dan impor minyak mentah maupun produk minyak.

Untuk memenuhi kebutuhan *intake* kilang periode tahun 2012 sejumlah 308.122 MB, fungsi ISC memperoleh minyak mentah *government entitlement* sebesar 205.807 MB, serta berupaya melakukan pembelian minyak mentah *non government entitlement* sebesar 4.109 MB dan minyak mentah impor 98.206 MB.

Dalam periode yang sama, fungsi ISC melakukan impor BBM sejumlah 167.731 MB, untuk menutup selisih antara kebutuhan produk BBM dalam negeri sejumlah 406.489 MB dan output produksi kilang Pertamina sejumlah 238.758 MB, pada tahun 2012.

### Produksi/Impor/Konsumsi

- Ekspor dan Impor  
Pada tahun 2012, Pertamina berhasil meningkatkan nilai ekspor produk sebesar 7,2% dibandingkan ekspor produk pada tahun 2011, dengan pasar mencakup Malaysia, Jepang, Singapura, Cina, Korea, India, Taiwan, Filipina, dan Amerika Serikat. Produk yang mengalami kenaikan penjualan ekspor antara lain LSWR, Vacuum Residue, dan Paraxylene.

### Integrated Supply Chain

The function of Integrated Supply chain (ISC) is to manage the supply and demand for crude oil as well as petroleum products, both for the benefit of Pertamina refineries and to maintain national security of fuel supply through export and import activities of crude oil and oil products.

To meet the need of refineries' crude intake in 2012 of 308,122 MB, ISC obtained the government entitlement's crude oil in the amount of 205,807 MB, as well as seeking the purchase of non-government entitlement's crude oil in the amount of 4,109 MB, and imported crude oil in the amount 98,206 MB.

In the same period, ISC imported 168,731 MB of fuel products, to cover the difference between domestic demand of fuel products of 405,489 MB and the output of Pertamina's refineries' production in the amount of 238,758 MB, in 2012.

### Production/Import/Consumption

- Exports and Imports  
In 2012, Pertamina successfully increased the exports of products by 7.2% from the exports in 2011, with markets covering Malaysia, Japan, Singapore, China, Korea, India, Taiwan, the Philippines, and the United States. Products that saw increases in exports are among others LSWR, Vacuum Residue, and Paraxylene.

Selain melakukan kegiatan ekspor produk kilang, Pertamina melakukan impor beberapa produk antara lain Premium, Solar, dan LPG. Impor Premium pada 2012 mengalami kenaikan dari 96,19 juta barel pada 2011 menjadi 110,18 juta barel pada tahun 2012 dikarenakan adanya kenaikan kebutuhan dalam negeri. Impor Solar mengalami penurunan dari 60,82 juta barel pada tahun 2011 menjadi 51,16 juta barel pada tahun 2012 antara lain dikarenakan kenaikan produksi kilang sebagai dampak dari penyesuaian spesifikasi Solar.

- Efisiensi Pengadaan Minyak Mentah

Melalui kegiatan pembelian minyak mentah, Pertamina mampu melakukan efisiensi akibat keberhasilan melakukan upaya pembelian minyak mentah domestik *non government entitlement* menggantikan minyak mentah impor. Efisiensi yang diperoleh sebesar US\$21,85 juta atau Rp 205,02 miliar.

Other than the export of refinery products, Pertamina also imported a number of products, among others Premium, Solar, and LPG. Imports of Premium in 2012 rose from 96.19 million barrels in 2011 to 110.18 million barrels due to the increase of domestic needs, while imports of Solar decline from 60.82 million barrels in 2011 to 51.16 million barrels in 2012, which among others are due to the increase of refineries' production as the effect of the adjustment of Solar specifications (changes from Kerosone mode to Solar mode).

- Procurement Efficiency of Crude Oil

Through the purchases of crude oil activities, Pertamina was able to improve efficiency due to the successful efforts of domestic non-government entitlement crude oil purchase, replacing imported crude oil. Efficiencies obtained was in the amount of US\$21.85 million or Rp 205.02 billion.



## SEKTOR USAHA GAS

### GAS BUSINESS SECTOR

Seluruh fungsi dan unit kerja yang terkait dengan bisnis gas Pertamina kini telah disatukan di bawah Direktorat Gas yang baru dibentuk di tahun 2012, sehingga diharapkan bisnis gas dapat berkontribusi lebih optimal pada peningkatan arus pendapatan maupun profitabilitas Pertamina.

The different functions and work units related to Pertamina's gas business have been re-organized under the new Gas Directorate established in 2012, which will enable the gas business to contribute more to increased revenue stream and profitability for Pertamina.

#### LATAR BELAKANG PEMBENTUKAN, VISI MISI & STRATEGI DIREKTORAT GAS

Direktorat Gas dibentuk pada tanggal 5 Juni 2012 dengan mengemban peran untuk mendukung pencapaian visi Pertamina menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia, di bidang gas, energi baru dan terbarukan.

Perkembangan bisnis gas nasional yang sangat pesat dan didorong oleh kebijakan energi nasional, di mana pada tahun 2025 porsi gas dalam *energy mix* meningkat menjadi 30%, merupakan latar belakang Pertamina mengembangkan Fungsi Gas menjadi Direktorat Gas. Dengan mengintegrasikan seluruh bagian dari *gas value chain* Pertamina yang awalnya masih terpisah dalam berbagai fungsi, peluang besar dalam bisnis gas dapat dimanfaatkan secara optimal agar Pertamina dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan ketahanan energi nasional.

Visi Direktorat Gas adalah untuk menjadi pemain gas, energi baru dan terbarukan yang terkemuka dan terdepan di seluruh *value chain*.

Sedangkan Misi Direktorat Gas adalah untuk:

1. Menyediakan gas, energi baru dan terbarukan secara aman dan efisien
2. Mengembangkan keandalan infrastruktur dan *operational excellence*

#### BACKGROUNDS, VISION MISSION & STRATEGY OF THE GAS DIRECTORATE

The Gas Directorate was established on 5 June 2012 with a role of supporting Pertamina's vision to become a world-class domestic energy company, in gas and new & renewable energy field.

The rapid development of the national gas business and driven by the national energy policy, where in 2025, the gas portion in the energy mix increases by 30%, are the main backgrounds of Pertamina to develop its Gas Function to become the Gas Directorate. By integrating all parts of gas value chain of Pertamina which was initially separated in a variety of functions, great opportunities in the gas business can be optimally utilized so Pertamina is able to contribute in improving the national energy security.

The vision of the Gas Directorate is to be a leading and advanced gas and new & renewable energy member in all value chain.

While the Mission of the Gas Directorate is to:

1. Provides safe and efficient gas and new & renewable energy
2. Develops reliable infrastructure and operational excellence



3. Menciptakan nilai tambah bagi pelanggan
4. Agresif dan berorientasi bisnis
5. Mengembangkan tenaga kerja yang kompeten dan percaya diri

Strategi untuk mencapai visi misi Direktorat Gas tersebut adalah:

1. Infrastruktur gas terintegrasi dan ekspansi *value chain*;
2. *Sourcing* dan *trading* domestik dan global;
3. Memaksimalkan peluang di hilir;
4. Pembangkit listrik tenaga gas, energi baru dan terbarukan.

Untuk membangun dan memantapkan pondasi bisnis gas Pertamina, sekaligus menyempurnakan operasi guna menuju standar *world class company*, baik di *upstream*, *midstream*, dan *downstream*-nya, maka kuatnya integrasi antara Direktorat Gas dan Direktorat lainnya sangatlah penting. Sebagai langkah nyata, pada tanggal 28 November 2012, Direktorat Gas bersama Direktorat Hulu telah menandatangani komitmen untuk bersinergi dan berkolaborasi secara kuat untuk mencapai visi Pertamina menjadi perusahaan energi kelas dunia.

Direktorat Gas melaksanakan integrasi pengelolaan bisnis gas, energi baru dan terbarukan dengan target pencapaian laba optimal bagi Perusahaan. Dalam menyelenggarakan kegiatan usahanya, Direktorat Gas memaksimalkan seluruh peluang bisnis gas, energi baru dan terbarukan dengan menguasai pasar dalam negeri dan berperan aktif pada pasar luar negeri.

3. Creates added value for the clients
4. Be aggressive and business oriented
5. Develops human resources that are competent and confident

The Gas Directorate' strategies to achieve its goal are:

1. Integrated gas infrastructure and value chain expansion
2. Domestic and global sourcing and trading
3. Maximize downstream opportunities
4. Gas and new & renewable energy power plants

To build and establish Pertamina's gas business foundation, as well as to perfect its operations towards a world-class company standard, on upstream, midstream and downstream side, the strong integration between the Gas Directorate and other Directorates is extremely important. As a concrete step, on 28 November 2012, the Gas Directorate with the Directorate of Upstream have signed a commitment to have strong synergies and collaborations to achieve Pertamina's vision in becoming a world-class energy company.

The Gas Directorate implements the integration of the business management for gas and new & renewable energy with a target of achieving maximum profit for the Company. In organizing its business activity, the Gas Directorate maximizes all gas and new & renewable energy opportunities by dominating domestic market and to have an active role in the international market.

## VISION

To be a reputable and leading gas, new and renewable energy player across the value chain

## MISSION

- Provide gas, new & renewable energy and power safely and efficiently
- Develop reliable infrastructure and operational excellence
- Create added value for customers
- Be aggressive and business-oriented
- Develop a competent and confident workforce

## BUSINESS STRATEGY

INTEGRATED GAS  
INFRASTRUCTURE  
AND VALUE CHAIN  
EXPANSION

DOMESTIC AND  
GLOBAL SOURCING  
AND TRADING

MAXIMIZE  
DOWNSTREAM  
OPPORTUNITIES

GAS, NEW  
AND RENEWABLE  
POWER GENERATION

## ENABLERS

1. Determining relationship between Gas Dir, subsidiaries, and others Directorates
2. Securing sufficient capacity
3. Bilding new capabilities
4. Implementing structured processes
5. Instill good corporate governance
6. Improve HSSE quality

Direktorat Gas melakukan koordinasi dan/atau kerja sama intensif dengan seluruh *stakeholder* bisnis gas, energi baru dan terbarukan antara lain Kementerian ESDM, Kementerian BUMN, Kementerian Keuangan, Kementerian Perindustrian, SKK Migas, Para KKKS, Pembeli LNG/Gas dalam dan luar negeri, serta mitra bisnis lainnya. Direktorat Gas juga melakukan koordinasi dan pengawasan seluruh anak perusahaan/perusahaan patungan Pertamina yang bergerak di bidang gas yaitu PT Pertamina Gas, PT Nusantara Regas, PT Donggi Senoro LNG, PT Arun NGL, PT Badak NGL beserta seluruh afiliasinya.

Saat ini, Direktorat Gas sedang mengembangkan proyek-proyek infrastruktur pemanfaatan gas domestik sekaligus jaringan pasar dan niaga gas. Beberapa proyek dan program utama yang sedang dikembangkan adalah Proyek Revitalisasi Industri Aceh (Arun Receiving & Regasification Terminal dan Pipa Arun - Belawan), Proyek FSRU Jawa Tengah, Program Diversifikasi BBM Bersubsidi ke Gas di Bidang Transportasi, Proyek Pembangunan Fasilitas Mini LNG di Kawasan Timur Indonesia, Proyek Waste to Energy di Bantar Gebang, dan beberapa proyek lain.

The Gas Directorate coordinates and/or cooperate intensively with all gas and renewable energy business stakeholders among others the Ministry of Energy and Mineral Resources, Ministry of State-owned Enterprises, Ministry of Finance, Ministry of Industry, SKK Migas, KKKS, domestic and overseas LNG/Gas buyers, and other business partners. The Gas Directorate also coordinates and supervises all Pertamina's subsidiaries and Joint Venture Companies in the gas sector namely, PT Pertamina Gas, PT Nusantara Regas, PT Donggi Senoro LNG, PT Arun NGL, PT Badak NGL and all its affiliations.

Currently, the Gas Directorate is developing infrastructure projects for the utilization of domestic gas as well as the market and trade network. Some of the projects and main programs currently in development are Revitalization of Aceh Industry Project (Arun Receiving & Regasification Terminal and Arun - Belawan Pipeline), Central Java FSRU Project, Subsidize Fuel Diversification to Gas in Transportation Field, Development of Mini LNG Facilities in the Eastern Side of Indonesia, Waste to Energy Project in Bantar Gebang, and several other projects.





Direktorat Gas yakin melalui kegiatannya yang bernilai ekonomis, berwawasan lingkungan, dan bertanggung jawab sosial dapat membantu memecahkan masalah energi di Indonesia, dan dapat memberikan kontribusi maksimal kepada Perusahaan.

The Gas Directorate is convinced that through its activities which have economical value, environmentally sound, and socially responsible that it will be able to help in solving the energy problem in Indonesia, and will provide maximum contribution to the company.

## BISNIS GAS

### A. Bisnis LNG/LPG

Pada sektor bisnis Liquefied Natural Gas (LNG) di Indonesia, Pertamina berperan dalam 2 (dua) aspek bisnis, yaitu:

1. Sebagai salah satu pemilik bisnis LNG hilir dengan kepemilikan saham pada:
  - A. Kilang LNG Donggi Senoro (DSLNG) di Sulawesi yang masih berada dalam tahap EPC. Pertamina melalui Pertamina Hulu Energy (PHE) memiliki saham 29%, bersama dengan pemilik saham lain, yaitu Sulawesi LNG Development Ltd. (SLD), 59,9%, yang merupakan joint venture antara Mitsubishi Corporation dan Korea Gas, serta sisanya dimiliki oleh Medco LNG Indonesia (MLI), 11,1%.
  - B. Floating Storage and Regasification Unit (FSRU) Jawa Barat di Teluk Jakarta, dengan porsi 60% pada PT Nusantara Regas, bersama dengan pemilik saham lain yaitu PT PGN (Persero), Tbk.

## GAS BUSINESS

### A. LNG/LPG Business

In the Liquefied Natural Gas (LNG) business sector in Indonesia, Pertamina has 2 (two) roles in the business aspect, they are:

1. As one of the downstream LNG business owner, with ownership interest in:
  - A. Donggi Senoro LNG Refinery (DSLNG) in Sulawesi that is still in the EPC stage. Pertamina through Pertamina Hulu Energy (PHE) has 29% of shares, alongside other shareholders, namely Sulawesi LNG Development Ltd. (SLD) 59.9% which is a joint venture company between Mitsubishi Corporation and Korean Gas, and the rest is owned by Medco LNG Indonesia (MLI), 11.1%.
  - B. West Java Floating Storage and Regasification Unit (FSRU) in the Jakarta Bay, with a portion of 60% on PT Nusantara Regas, along with other shareholders which is PT PGN (Persero), Tbk.



2. Pertamina sebagai penjual LNG untuk kontrak-kontrak eksisting dari kilang Arun dan Badak, termasuk kontrak perpanjangan Pembeli Jepang Barat. Selain itu Pertamina juga sebagai penjual LNG bagian Negara untuk kontrak dengan pembeli Tohoku Electric, Jepang dari kilang LNG Tangguh.

Sepanjang tahun 2012, Pertamina melakukan ekspor LNG dari LNG Bontang dan LNG Arun ke Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan, sebesar 605.992.950 MMBTU (11,7 Juta Metrik Ton) yang dilakukan dalam 224 pengapalan (*mix cargo*). Dengan demikian, Pertamina tercatat telah melakukan hampir 12.500 pengapalan LNG (*mix cargo*) dalam kurun waktu 35 tahun sejak pengapalan LNG pertama dari Indonesia pada tahun 1977.

Selain itu, pada tahun 2012 untuk kilang LNG Tangguh, Pertamina telah melakukan 2 (dua) pengapalan (*mix cargo*) LNG ke Tohoku Electric, Jepang.

Dibandingkan ekspor tahun 2011 sebanyak 15,5 Juta Metrik Ton, total ekspor LNG oleh Pertamina pada tahun 2012 terlihat menurun, terutama diakibatkan oleh berkurangnya pasokan *feed gas* ke kilang Arun dan Badak serta berakhirnya beberapa kontrak penjualan LNG dengan jumlah yang cukup signifikan pada tahun 2012. Meskipun pada tahun 2011 kontrak-kontrak tersebut diperpanjang (hingga tahun 2020), jumlah volume penjualannya tetap lebih kecil dibanding kontrak sebelumnya.

2. Pertamina as a seller of LNG for existing contracts from Arun and Badak refinery. In addition, Pertamina is also as the seller of LNG for the State for the contract Extension 73 S/C with the consortium of West Japan Buyer from the Badak refinery as well as a contract with the buyer Tohoku Electric, Japan from Tangguh LNG refinery.

During 2012, Pertamina exports LNG from LNG Bontang and LNG Arun to Japan, South Korea and Taiwan, with the amount of 605,992,950 MMBTU (11.7 Million Metric Tons) which was carried out in 224 shipping (*mix cargo*). Thus, Pertamina is recorded to conduct almost 12,500 LNG shippings (*mix cargo*) in the past 35 years since the first LNG shipping from Indonesia in 1977.

Furthermore, in 2012 for Tangguh LNG refinery, Pertamina has conducted 2 (two) LNG shipping (*mix cargo*) to Tohoku Electric, Japan.

Compared to 2011 export amounting to of 15.5 Million Metric Tons, total export of LNG by Pertamina's in 2012 seemed to decrease, mainly due to the reduced supply of feed gas to Arun and Badak refineries as well as the expiration of several LNG sales contract with a significant amount in 2012. Although in the year 2011 those contracts have been extended (until the year 2020), the amount of sales volume remains smaller than the previous contract.

Selain menjadi penjual LNG untuk ekspor, sejak tahun 2012 Pertamina juga ditunjuk sebagai penjual LNG Bontang untuk domestik. Sampai dengan akhir Desember 2012, jumlah LNG yang dijual untuk domestik adalah sebesar 41.171.540 MMBTU (0,8 Juta Metrik Ton) melalui 14 pengapalan LNG (mix cargo).

Di samping sebagai penjual LNG untuk ekspor dan domestik, Pertamina juga ditunjuk sebagai penjual LPG dari hasil ekstraksi kilang LNG Bontang. Penjualan LPG dari kilang LNG Bontang sepanjang tahun 2012 adalah sebesar 232.546 Ton Propane dan 222.664 Ton Butane melalui 15 pengapalan LPG.

Terkait dengan pemanfaatan aset kilang LNG Arun dan LNG Badak, Pertamina merupakan pelaksana pengelolaan aset kilang, penanggung jawab sementara dalam rangka pengawasan atas kegiatan operasional PT Badak NGL dan PT Arun NGL beserta aktiva kilangnya, serta pelaksana komersialisasi aset kilang.

Aset Kilang LNG Arun adalah aset milik Pemerintah (KMK No.92/KMK.06/2008) yang dioperasikan oleh PT Arun NGL dimana Pertamina memiliki saham 55%, mencakup perpipaan untuk gas bumi dan *condensate* dari lapangan gas ke Kilang LNG Arun, fasilitas produksi LNG & LPG serta fasilitas pemrosesan *condensate*. Disamping itu di area Kilang LNG juga terdapat fasilitas PSC berupa *treating unit* untuk gas NSO yang banyak mengandung sulfur. Fasilitas ini terdiri dari serangkaian peralatan pemurnian gas, produksi sulfur, serta pelabuhan untuk sulfur.

Aset kilang LNG Badak telah ditetapkan sebagai Barang Milik Negara di bawah penguasaan Pengelola Barang, Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui KMK No. 92/KMK.06/2008. PT Pertamina (Persero) akan mengoptimalkan pemanfaatan Aset Kilang LNG Badak dalam memproses gas bumi menjadi LNG untuk sales contract baru ataupun perpanjangan *sales contract* dari existing PSC atau *sales contract* dari Lapangan PSC baru. Dengan penerapan Kerja Sama Pemanfaatan (KSP) ini akan berdampak pada penambahan penerimaan dan perubahan pola penerimaan Pemerintah dari bisnis LNG Badak.

In addition to being the seller of LNG for export, Pertamina was also appointed as the seller of LNG Bontang for the domestic market in 2012. As of the end of December 2012, the amount of LNG sold for the domestic market was 41,171,540 MMBTU (0.8 Million Metric Tons) through 14 LNG shippings (mix cargo).

Besides being the seller of LNG for export and domestic, Pertamina was also appointed as the seller of LPG from the extraction results of Bontang LNG refinery. Sales of LPG from the Bontang LNG refinery throughout 2012 amounted to 232,546 Tons of Propane and 222,664 Tons of Butane through 15 LPG shippings.

In relations to asset utilization of Arun LNG and Badak LNG Refineries, Pertamina is the executor of the refinery's asset management, and temporarily in charge of supervising the operations of PT Badak NGL and PT Arun NGL and its refinery assets, and implementing the commercialization of plant assets.

Arun LNG refinery's assets are government-owned assets (KMK No.92/KMK.06/2008) that are operated by PT Arun NGL where Pertamina has 55% shares, consisting the piping of natural gas piping and *condensate* from the gas field to Arun LNG refinery, LNG & LPG production facilities and *condensate* processing facility. In addition, there is also a PSC facility in the form of a *treating unit* for NSO gas which contains a lot of sulphur. This facility consists of a series of equipments for gas purification, sulphur production, as well as ports for sulphur.

Badak LNG refinery's assets have been established as State Property under the governance of Property Manager, Indonesia's Finance Minister, through KMK No. 92/KMK.06/2008. PT Pertamina (Persero) will optimize the utilization of of Badak LNG refinery assets in processing natural gas into LNG for new sales contracts or extended sales contracts from the existing PSC or sales contract from new PSC Fields. The implementation of the Implementation Cooperation (Kerja Sama Pemanfaatan/ KSP) will impact to the government's additional revenues and pattern change of revenues from Badak LNG business.



## B. BISNIS ANAK PERUSAHAAN

### i. PT Pertamina Gas

Pertamina Gas adalah anak perusahaan Pertamina di bawah Direktorat Gas yang didirikan pada tanggal 23 Februari 2007. Pertamina Gas dengan aset pipa sepanjang 1.589,29 km, menjalankan bisnisnya di bidang transportasi gas, niaga gas, pemrosesan gas dan transportasi minyak. Pencapaian Pertamina Gas di tahun 2012 adalah sebagai berikut:

#### a. Niaga Gas

Realisasi volume niaga gas di tahun 2012 adalah sebesar 23.070 BBTU. Nilai tersebut naik 123% dibandingkan dengan realisasi 2011 sebesar 10.337 BBTU. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan pembelian gas excess dari Bina Bangun Wibawa Mukti (BBWM) dan penjualan gas ke Bayu Buana Gemilang dan Mutiara Energy. Selain itu peningkatan penjualan gas ke Pupuk Sriwidjaja dari pembelian gas ke JOB Pertamina-TOK juga memberikan kontribusi yang berarti.

Pada bulan Juni Pertamina Gas mulai mengalirkan gas dari Lapangan Terang Sirasun Batur, dimana gas tersebut diserap oleh 5 trader di Jawa Timur. Kehadiran kontrak niaga gas baru tersebut turut mendongkrak nilai niaga gas di tahun 2012, walaupun pencapaian target penjualan niaga gas ke 5 trader tersebut belum maksimal. Hal itu disebabkan oleh 5 trader Jatim yang belum mampu menerima gas secara maksimal.

## B. SUBSIDIARIES BUSINESS

### i. PT Pertamina Gas

Pertamina Gas is Pertamina's subsidiary under the Gas Directorate which is established on 23 February 2007. With the assets of pipelines with the length of 1,589.29 Km, runs its business in the field of gas transportation, gas trade, gas processing, and oil transportation. Pertamina Gas' achievements in 2012 are as follows:

#### a. Gas Trade

The realized volume of gas trade in 2012 is in the amount of 23,070 BBTU. Up 123% compared to the realization in 2011 which amounted 10,337 BBTU. The increase was due to the increase sales of gas excess from Bina Bangun Wibawa Mukti (BBWM) and gas sales to Bayu Buana Gemilang and Mutiara Energy. In addition, the increased gas sales to Pupuk Sriwidjaja from the purchase of gas to JOB Pertamina-TOK also made a valuable contribution.

In June, Pertamina Gas started to distribute gas from the Terang Sirasun Batur field, where the gas was absorbed by 5 traders in East Java. The presence of these new trade contracts also boost the value of gas trade in 2012, even when the performance of the gas trade sales target is not at maximum. This is due to the inability of the 5 East Java traders to accommodate the gas at maximum

## b. Transportasi Gas

Realisasi volume transportasi gas Pertamina Gas pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 4,9% dibandingkan tahun lalu. Di tahun 2012 Pertamina Gas mencatat di nilai 1.380 MMSCFD sedangkan di tahun 2011 tercatat di nilai 1.315 MMSCFD.

## c. Pemrosesan Gas

Di tahun 2012 pada bisnis pemrosesan gas Pertamina Gas mencatat realisasi *lifting* LPG di nilai 15.807 ton. Nilai tersebut naik 111% dibandingkan dengan tahun lalu yakni 7.496 ton.

Walau mengalami peningkatan dibanding dengan tahun 2011, namun realisasi tersebut belum dapat mencapai target RKAP 2012 yakni sebesar 19.594,08 ton. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan LPG Plant Pondok Tengah yang belum optimal produksinya karena tekanan *feed* belum maksimal (namun telah diupayakan pemasangan kompresor) dan kandungan C3 & C4 pada *feed gas* yang tidak sesuai dengan basis desain.

Selain itu, belum adanya kontribusi dari Produksi LPG di NGL Perta-Samtan di Sumatera Selatan juga menyebabkan tidak tercapainya target RKAP 2012. Kontribusi NGL Perta-Samtan tidak dapat dibukukan pada tahun 2012 karena terjadi kemunduran waktu *commissioning*.

## d. Transportasi Minyak

Realisasi transportasi minyak (*net*) di tahun 2012 adalah sebesar 11.022 BOPD atau naik 7,7% dibanding tahun lalu (10.235 BOPD). Kenaikan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan produksi minyak KKKS (shipper).

## ii. PT Nusantara Regas

PT Nusantara Regas telah berhasil mengoperasikan Floating Storage and Regasification Unit (FSRU) sejak 4 Mei 2012 dan mengirimkan gas pertama kali ke Pusat Listrik PLN Muara Karang pada tanggal 24 Mei 2012. Jumlah produksi gas yang telah diserahkan sebesar 34,22 TBTU.

Kapasitas regasifikasi adalah 400 MMSCFD (sekitar 3 juta ton LNG/tahun), namun berdasarkan pasokan dan daya serap PLN maka produksi rata-rata selama 6 bulan sekitar 145 mmscfd sehingga lebih dari 50% kapasitas belum dimanfaatkan. Berdasarkan *idle capacity* ini maka dilakukan kajian untuk meningkatkan kapasitas produksi sehingga diantaranya memasok gas ke jaringan pipa gas menuju industri di sekitar Jakarta dan sekitarnya serta memasok gas ke PLN Muara Tawar.

## b. Gas Transportation

The realized gas transportation volume of Pertamina Gas in 2012 increased by 4.9%, compared to the previous year. In 2012 Pertamina Gas recorded a value of 1,380 MMSCFD while in 2011 recorded a value of 1,315 MMSCFD.

## c. Gas Processing

In 2012, gas-processing business recorded LPG lifting realization of 15,807 tons. An increase of 111% compared to the previous year's, which is 7,496 tons.

Although sustaining improvements compared to 2011, this realization has not reached the 2012 RKAP target, which is 19,594.08 tons. This is due to the activity of Pondok Tengah LPG which has not reached its optimum production because the feed pressure has not reached the maximum (efforts to install compressor has been done) and the C3 & C4 contents that are not in accordance with the design basis.

Furthermore, the lack of contribution from the LPG Production in Perta-Samtan NGL, also caused the inability to achieve the 2012 RKAP target. Perta-Samtan NGL's contribution can not be recorded in 2012 due to the delay in the commissioning schedule.

## d. Oil Transportation

The realization of oil transportation in 2012 (*net*) is in the amount of 11,022 BOPD or up by 7.7% compared to the previous year (10,235 BOPD). This increase is due to KKKS (shipper) oil production improvements.

## ii. PT Nusantara Regas

PT Nusantara Regas has successfully operated Floating storage and Regasification Unit (FSRU) since 4 May 2012 and sent gas for the first time to the Electricity Centre of PLN Muara Karang on 24 May 2012. Total gas production which has been delivered is in the amount of 34.22 TBTU

Regasification design capacity is 400 MMSCFD (3 million tons of LNG/year), but based on the supply and absorption of PLN, the average production in 6 (six) months is around 145 MMSCFD, which makes more than 50% of the capacity has not been utilized. Based on this idle capacity, assessments have been conducted to increase the production capacity, so, among others, will be able to supply gas to the gas pipeline network to industries around Jakarta and its surroundings as well as supplying gas to PLN Muara Tawar.

## AKTIVITAS PEMASARAN

### MARKETING ACTIVITIES

Melalui penerapan yang konsisten dari strategi pemasaran yang komprehensif, produk-produk ritel Pertamina kini telah semakin dikenal dan diminati oleh konsumen domestik, selain berhasil memperluas penetrasi ke pasar-pasar tujuan ekspor.

Through consistent implementation of a comprehensive marketing strategy, Pertamina's retail products have enjoyed more visibility as well as higher demand from domestic consumer, while also expanding market penetration to export destinations.

Sebagai perusahaan energi terkemuka, Pertamina juga memasarkan dan mendistribusikan produk olahan minyak dan gas untuk pasar bisnis dan pasar konsumen, mencakup berbagai jenis produk BBM, pelumas, gas, produk petrokimia hingga *solvent*. Dari sekian banyak produk yang diproduksi oleh Pertamina, beberapa produk unggulan yang banyak ditemui masyarakat antara lain:

As a leading energy company, Pertamina also markets and distributes oil and gas manufactured products for the business and consumer markets, comprising a wide variety of fuel products, lubricants, gas products, petrochemical to solvents. Of the vast range of products produced by Pertamina, some of the more popular ones are among others:

BBK / SPECIAL FUEL	PELUMAS/ LUBRICANTS	PRODUK GAS & PROPELANT	PETROKIMIA / PETROCHEMICAL
Pertamax	Enduro	Elpiji	Aspal
Pertamina Dex	Fastron	Musicool	Paraxylene
Pertamax Plus	Mesran	HAP	Green Coke
Pertamax Racing	Prima XP	V-Gas	Propylene
Avtur	Pertamina Coolant	Ease Gas	Benzene

Seluruh produk BBM Pertamina sudah sesuai dengan standar Ditjen Migas dan WWFC IV, sedangkan produk yang sudah memenuhi EURO II (standar emisi gas buang), diantaranya :

All fuel products of Pertamina are in accordance with the standards of the Directorate General of Oil and Gas as well as WWFC IV, while products which meets the EURO II (emission standards) are, among others :





Untuk mempertahankan kepuasan konsumen dan memperluas pangsa pasar, Pertamina aktif melakukan aktivitas pemasaran produk BBM, pelumas, BBM industri dan produk-produk lainnya. Untuk meningkatkan *engagement* dan kepuasan pelanggan, dari waktu ke waktu, Pertamina menyelenggarakan acara *gathering* atau *outbond* baik bagi pelanggan, mekanik, distributor, pemilik SPBU, serta untuk para distributor yang memasarkan produk-produk Pertamina. Kegiatan tersebut juga dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman publik atas produk-produk Pertamina.

Pertamina juga aktif mensponsori berbagai acara kegiatan otomotif bekerja sama dengan berbagai klub dan komunitas otomotif di Indonesia. Kegiatan pemasaran *below-the-line* juga telah menjangkau lingkup internasional, didukung oleh kegiatan *above-the-line* berupa pemasangan iklan di media cetak maupun media elektronik.

Upaya pemasaran produk-produk BBM Retail Pertamina:

- Pada September 2012, Menjadi sponsor utama di ajang Indonesia International Motor Show (IIMS), sehingga memberikan kesan bahwa Pertamina selalu hadir dan mendukung industri otomotif di Indonesia. Dengan melakukan aktivasi penjualan pertamax di dalam area IIMS (setiap penjualan Pertamax berkesempatan mendapatkan Iphone 5 dan hadiah lainnya) serta di SPBU (Setiap Pembelian Pertamax minimal Rp 200.000, akan mendapatkan 1 Tiket IIMS.)

To maintain customer satisfaction and expand market share, Pertamina actively engages in marketing activities for fuels, lubricants, industrial fuels and other products. To improve engagement and client satisfaction, from time to time, Pertamina organized gatherings or outbond events for customers, mechanics, distributors, gas station owners, and dealers who market Pertamina's products. These activities are also used to increase public knowledge on Pertamina's products.

Pertamina is also active as a sponsor of a variety of automotive events in cooperation with automotive clubs and communities in Indonesia. The scope of below-the-line marketing activities has also expanded overseas, supported by the above-the-line activities in the form of advertisements in print and electronic media.

Product marketing efforts of Pertamina Fuel Retail:

- In September 2012, becoming the main sponsor in Indonesia International Motor Show (IIMS) event, therefore giving the sense that Pertamina is always present and support the Indonesian automotive industry. By activating the sales of pertamax in the IIMS area (every Pertamax sale has the chance to win iPhone 5 and other prizes) as well as at the gas stations (Every Purchase of Pertamax with a minimum of Rp 200,000 gets 1 IIMS ticket)



- Pertamina mengadakan program Pertamax Youth dengan thema Untuk "Indonesia yang lebih baik" sehingga judul program adalah "apa idemu?". Setiap peserta melakukan pendaftaran di website [www.apaidemu.com](http://www.apaidemu.com) dengan mensubmit judul ide, bidang (sosial, budaya, IpTek, dan sebagainya) kemudian membuat narasi singkat tentang ide tersebut untuk dipertandingkan dengan ide-ide lainnya untuk mendapatkan hadiah Total 100 Juta rupiah. Program promosi ini dilakukan dengan mengadakan *road show* ke beberapa universitas.
- Untuk membuktikan keunggulan Pertamina Dex, PT Pertamina (Persero) bekerja sama dengan BMW, Bosch, dan Autobild melakukan kegiatan Long Term Test sejauh 5000 KM dengan menggunakan 1 buah kendaraan BMW X3 xDrive 2.0d Business. Seiring dengan peningkatan permintaan masyarakat, tahun ini Pertamina telah berhasil menambah jaringan penjualan Pertamina Dex menjadi 128 SPBU yang tersebar di DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Bali, dan Sumatera Selatan. Pertamina berkomitmen untuk terus meningkatkan pelayanan kepada konsumen Pertamina Dex, salah satunya dengan terus mengembangkan jaringan SPBU yang dapat melayani pembelian Pertamina Dex dengan pompa dispenser.
- Pertamina bekerja sama dengan Visa MasterCard mengadakan program promosi Free Surcharge With Visa. Setiap transaksi pembelian BBM tidak dikenakan surcharge untuk pemakaian
- Pertamina held Pertamax Youth program with the theme for 'a better Indonesia' so the title of the of the program is "what is your idea?". Each participant registers on [www.apaidemu.com](http://www.apaidemu.com) website and submits the title idea, field (social, culture, science and technology, etc) followed by a short narrative about the idea to be competed with other ideas to get the total prize of 100 million rupiahs. This promotional program is done by holding road shows to several universities.
- To prove the superiority of Pertamina Dex, PT Pertamina (Persero) cooperating with BMW, Bosch, and Autobild conducts a Long Term Test of 5000 KM driving a BMW X3 xDrive 2.0d Business. In line with the increase of public demand, this year Pertamina has successfully added the sales network of Pertamina Dex to 128 outlet stations spreading in DKI Jakarta, Banten, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Kalimantan, Bali, and South Sumatra. Pertamina is committed to improve the services to the consumers of Pertamina Dex, one of which by continuing the development of filling station network serving the purchase of Pertamina Dex with dispenser pumps.
- Pertamina in cooperation with Visa Master Card organized Free Surcharge With Visa promotion program. All fuel transaction is not subject to surcharge by using visa credit cards in 138 gas stations in Jabodetabek.





kartu kredit visa di 138 SPBU di Jabodetabek.

Upaya pemasaran produk-produk Pelumas Pertamina:

- Pembalap Rifat Sungkar yang disponsori oleh PT. Pertamina (Persero) melalui unit bisnis Lubricants turun pada event World Rally Championship (WRC) 2012 pada kelas Rally Class di seri ke tiga yang berlangsung di Jerman pada tanggal 24 – 26 Agustus 2012.
- Tepat di hari jadi Pertamina yang tiba di Desember 2012, Pertamina Lubricants memberikan kado istimewa berupa Enduro 4T Sport SAE 5W-30 dengan API Service JASO MA2 dan API Service SL berbahan *full synthetic*. Inilah oli premium untuk kendaraan roda dua bergenre sport.
- Aktivitas ekspor Pelumas saat ini sudah masuk ke 23 negara. Ekspor Perdana produk Pelumas ke Benua Afrika dilakukan pada bulan November. Selain itu Pertamina berhasil memperkuat penetrasi pasar pelumas segmen Top Tier di kawasan Middle East dengan menggandeng *partner* dari Uni Emirat Arab untuk memasarkan Pelumas Fastron berbagai seri ke pasar Uni Emirat Arab.

Marketing efforts for Pertamina Lubricant products:

- Race driver Rifat Sungkar sponsored by PT. Pertamina (Persero) through its Lubricants business unit participated in the World Rally Championship (WRC) 2012 event in the Rally Class in the third series which took place in Germany on 24-26 August 2012.
- Right on the anniversary of Pertamina which arrived in December 2012, Pertamina Lubricants presented a special gift in the form of Enduro 4T Sport SAE 5W-30 with API Service JASO MA2 and API Service SL using full synthetic materials. This is the premium oil for the sport genre motorcycles.
- Lubricants export activities currently have penetrated 23 countries. First Export of Premium Lubricant products into the African continent was conducted in November. Additionally, Pertamina managed to strengthen its lubricants market penetration in the Top Tier segment in the Middle East region by cooperating with partners from the United Arab Emirates to market various series of Fastron Lubricant to the United Arab Emirates market.



# INVESTASI & PENGEMBANGAN

## INVESTMENT & DEVELOPMENT

Kegiatan investasi dan pengembangan dilakukan secara berkesinambungan baik di sektor usaha hulu maupun hilir dengan total pengeluaran investasi sebesar Rp 29,35 Triliun pada tahun 2012, atau meningkat 34,02% dari investasi di tahun 2011 sebesar Rp 21,9 Triliun.

Pertamina engages in continuing investment and development activities both in its upstream as well as downstream business sectors, with total investment outlays of Rp 29.35 trillion in 2012, up 34.02% from Rp 21.9 trillion made in 2011.

### Pengembangan Usaha Hulu

Untuk meningkatkan produksi maupun cadangan minyak dan gas bumi, Pertamina secara konsisten melakukan upaya investasi dan pengembangan baik organik maupun anorganik. Dari sisi organik, Pertamina berupaya meningkatkan kegiatan eksplorasi dan pengembangan lapangan migas eksisting, terutama di Region Jawa dan Region Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel). Dalam pengembangan anorganik, Pertamina berupaya melakukan akuisisi dan peningkatan kepemilikan di blok-blok migas baik dalam maupun luar negeri, termasuk blok-blok Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) migas dalam negeri yang masa kontraknya akan berakhir dan dinilai masih potensial.

Dalam tahun 2012, Perusahaan melakukan beberapa transaksi akuisisi pada perusahaan lain baik melalui penambahan *participating interest* maupun melalui kepemilikan saham pada perusahaan lain. Transaksi akuisisi ini dilakukan sehubungan dengan strategi Grup dalam pengembangan bisnis hulu migas, yaitu untuk peningkatan jumlah produksi dan cadangan migas serta pengembangan bisnis ke luar negeri.

### Upstream Business Development

To increase oil and gas production and reserves, Pertamina consistently engages in organic and inorganic investment and development initiatives. In terms of organic investments, Pertamina strives to improve the exploration and development of existing oil and gas fields, especially in the regions of Java and Southern Sumatra (Sumbagsel). In terms of inorganic developments, Pertamina seeks to acquire and increase its investments in domestic and overseas oil and gas blocks, including in domestic oil and gas Production Sharing Contract Contractor (Kontraktor Kontrak Kerja Sama/KKKS) blocks, whose contracts will expire and are still considered as potential.

In 2012, the Company made several acquisition activities on other companies either through the addition of participating interest or through ownership of shares in other companies. The acquisition transactions were carried out in connection with the Group's strategy in the development of upstream oil and gas business, which is to increase the amount of oil and gas reserves and production and business development overseas.



Ringkasan penting transaksi akuisisi yang sedang berjalan adalah sebagai berikut:

(i) Akuisisi saham Burlington Resources International Holding LLC

Pada tanggal 18 Desember 2012, Perusahaan telah menandatangani Share Purchase and Sale Agreement dengan Burlington Resources International Holding LLC atas akuisisi 100% kepemilikan pada ConocoPhillips Algeria (Ltd), yang memiliki hak pada 3 (tiga) lapangan minyak di Blok 405a di Algeria.

(ii) Akuisisi saham Harvest-Vinccler Dutch Holding B.V.

Pada tanggal 21 Juni 2012, Perusahaan telah menandatangani Share Purchase Agreement dengan HNR Energia B.V. ("Harvest") atas akuisisi 80% kepemilikan pada Harvest-Vinccler Dutch Holding B.V. yang memiliki kepemilikan tidak langsung sebesar 32% di Petrodelta SA (Venezuela).

(iii) Akuisisi Participating Interest pada Talisman Resources (North West Java)

Pada tanggal 13 November 2012, Perusahaan telah menandatangani Agreement for the Acquisition Of Talisman Resources (North West Java) Limited's 5,0295% Interest in

Summary of significant acquisition transactions in progress are as follows:

(i) Shares acquisition of Burlington Resources International Holding LLC

On 18 December 2012, the Company has signed a Share Purchase and Sale Agreement with Burlington Resources International Holding LLC for the acquisition of 100% ownership in ConocoPhillips Algeria (Ltd), which has rights to three (3) oil fields on Block 405a in Algeria.

(ii) Shares Acquisition of Harvest-Vinccler Dutch Holding B.V.

On 21 June 2012, the Company has signed a Share Purchase Agreement with HNR Energia BV ("Harvest") for the acquisition of 80% stake in Harvest-Vinccler Dutch Holding BV which has indirect ownership of 32% in Petrodelta SA (Venezuela).

(iii) Participating Interest Acquisition on Talisman Resources (North West Java)

On 13 November 2012, the Company has signed an Agreement for the Acquisition Of Talisman Resources (North West Java) Limited's 5.0295% Interest in the Offshore North

the Offshore North West Java Production Sharing Contract Indonesia untuk mengakuisisi 5,0295% Participating Interest (PI) di Offshore North West Java PSC (ONWJ PSC) dari Talisman Resources (North West Java) Limited. Akuisisi ini akan meningkatkan kepemilikan PI PT PHE ONWJ di ONWJ PSC menjadi 58,2795%.

(iv) Akuisisi saham Anadarko Offshore Holding Company LLC  
Pada tanggal 10 Desember 2012, Perusahaan telah menandatangani Stock Purchase Agreement dengan Anadarko Offshore Holding Company LLC atas 100% kepemilikan saham pada Anadarko Indonesia Nunukan Company yang didirikan di Cayman Island, Anadarko Ambalat Ltd. yang didirikan di Bermuda, dan Anadarko Bukat Ltd. yang didirikan di Bermuda.

Penutupan transaksi-transaksi di atas dan pemindahan pengendalian masih berlangsung menunggu pemenuhan seluruh persyaratan (*Conditions Precedent*).

Selain akuisisi di atas, pada tahun 2012 Perusahaan juga telah menandatangani 3 kontrak baru Production Sharing Contract (PSC)-Gas Methana Batubara (GMB) yaitu:

- i. PSC-GMB Blok Air Benakat 1 (79,5% Participating Interest).
- ii. PSC-GMB Blok Air Benakat 2 (69,7% Participating Interest).
- iii. PSC-GMB Blok Air Benakat 3 (73,5% Participating Interest).

## Pengembangan Usaha Hilir

### Bidang Pengolahan

Investasi carry over 2012

- Pembangunan RFCC RU IV Cilacap.  
Proyek ini mengolah LSWR yang bernilai jual rendah menjadi produk yang bernilai jual lebih tinggi, yaitu Propylene, LPG, dan Gasoline 92.
- Proyek Langit Biru Cilacap  
Revamp Platforming I dan Sulfolane serta membangun Reformate Splitter dan Isomerisasi dengan tujuan utama menambah produksi Gasoline 92 yang lebih ramah lingkungan.
- Pembangunan 1 (satu) Unit SPM 165.000 DWT RU VI Balongan  
Proyek Pembangunan 1 (satu) Unit Single Point Mooring (SPM) 165.000 DWT bertujuan untuk meningkatkan kehandalan fasilitas bongkar muat *crude oil* serta mempertahankan kontinuitas pasokan bahan baku *crude* untuk kegiatan operasi Kilang RU VI serta antisipasi pengembangan kilang ke depan untuk mengolah substitusi *crude* Duri dan Minas (impor *crude*).

West Java Indonesia Production Sharing Contract to acquire 5.0295% Participating Interest (PI) in Offshore North West Java PSC (ONWJ PSC) of Talisman Resources (North West Java) Limited. This acquisition will increase the PI of PT PHE ONWJ in ONWJ PSC to 58.2795%.

(iv) Shares Acquisition of Anadarko Offshore Holding Company LLC  
On 10 December 2012, the Company entered into Stock Purchase Agreement with Anadarko Offshore Holding Company LLC for 100% ownership stake in Anadarko Indonesia Nunukan Company incorporated in the Cayman Island, Anadarko Ambalat Ltd. incorporated in Bermuda, and Anadarko Bukat Ltd. incorporated in Bermuda.

Finalization of the above transactions and the transfer of control is still on going pending the fulfillment of all requirements (*Conditions precedent*).

In addition to the abovestated acquisitions, in 2012 the Company has also signed three new contracts of Production Sharing Contract (PSC) - Gas Coal Methane (GMB), namely:

- i. PSC-GMB Blok Air Benakat 1 (79.5% Participating Interest).
- ii. PSC-GMB Blok Air Benakat 2 (69.7% Participating Interest).
- iii. PSC-GMB Blok Air Benakat 3 (73.5% Participating Interest).

## Downstream Business Development

### Refinery Sector

2012 carry over investment

- Construction of RFCC RU IV Cilacap.  
This project processes the LSWR which has low selling value into high valued products, such as Propylene, LPG, and Gasoline 92.
- Langit Biru Cilacap Project  
Modifying Platforming I and Sulfolane as well as building Reformate Splitter and Isomerization with the ultimate aim to produce a more environmentally friendly Gasoline 92.
- Building of 1 (One) Unit SPM 165.000 DWT RU VI Balongan  
Development Project of 1 (one) Unit Single Point Mooring (SPM) 165.000 DWT which aims to improve the reliability of the crude oil loading and unloading facility as well as to maintain the continuity of crude oil raw material supply for the operation of RU VI refinery and to anticipate future refinery developments that process Duri and Minas (imported crude) crude substitutions.

- Centralized Crude Terminal (CCT)  
Tujuan proyek ini adalah untuk meningkatkan *security of supply crude* ke Kilang Pertamina, mengurangi biaya operasi transportasi *crude*, menaikkan fleksibilitas *throughput* kilang, dan meningkatkan kualitas *crude* sehingga diharapkan akan meningkatkan margin kilang Pertamina.

- Revamping FCCU RU III Plaju  
Tujuan proyek ini untuk meningkatkan *reliability, safe operation*, fleksibilitas operasi dari FCCU dan menambah *yield valuable product*.

Adapun lingkup utama proyek *revamping* FCCU meliputi *revamping* regenerator FCCU, reaktor FCCU, fractionator FCCU, *gas concentration* FCCU, pemasangan New Unit Dry Gas Treater FCCU, purification unit Kilang PP, serta pekerjaan OSBL meliputi *cooling water, steam, electrical, relieve system*, dan *propylene dispatching facility*.

- Revamping Unit Stab. CAB RU III  
Tujuan proyek ini adalah untuk menghasilkan produk n-Hexane *high-grade* sebagai *solvent* di Kilang Polypropylene (PP) dan industrial Food & Pharmaceutical.
- Proyek RCC Off Gas to Propylene RU VI Balongan  
Tujuan dari proyek ini adalah untuk menaikkan nilai tambah *off gas* sebagai *Refinery Fuel gas* maupun *flare gas* menjadi produk Ethylene dan yang mempunyai nilai jual lebih tinggi. Dengan bahan baku Ethylene, melalui proses Olefin Conversion Technology (OTC) bersama-sama butane dalam *mixed* LPG dapat dikonversikan menjadi produk propylene.

### Studi Pengembangan Kilang

- Open Acces RU II Dumai  
Bertujuan untuk menjaga *sustainability crude supply* RU II Dumai, maka dipandang perlu untuk mengolah *crude oil* alternatif selain Duri dan Minas seperti yang sekarang diolah.
- JV Polypropylene  
Bertujuan untuk membangun PP plant 250 KTPA di dalam Kilang Balongan dalam bentuk Joint Venture (JV). *Outsourcing main utilities* dari pihak III berupa listrik, air dan Nitrogen serta *support & integrasi Utility (steam, demin water)*.
- JV Calciner  
Bertujuan membangun Rotari Calciner Kap. 2 x 150 KTPA dan fasilitas blending dan receiving GPC Import di Kilang RU II Dumai. Untuk meminimalisasi risiko (*Debt to Equity Ratio*, penyediaan GPC Impor dan *excellent calciner operation*) maka proyek dilaksanakan dengan Kerjasama JV.

- Centralized Crude Terminal (CCT)  
The purpose of the project is to improve the security of crude supply to Pertamina's refineries, reducing the operating cost for crude transport, increase flexibility through out the refineries, and improve the crude quality which is expected to increase the margin of Pertamina's refineries.

- Revamping FCCU RU III Plaju  
The purpose of this project is to improve reliability, safe operation, operational flexibility of FCCU and add valuable product yield.

While the main scope of the FCCU revamping project includes revamping the FCCU regenerator, FCCU reactor, FCCU fractionator, FCCU gas concentration, installation of FCCU New Unit Dry Gas Treater, PP Refinery purification unit, as well OSBL works which includes cooling water, steam, electrical, relieve system, and propylene dispatching facility.

- Revamping Unit Stab. CAB RU III  
The purpose of this project is produce high grade n-hexane products as a solvent in the Polypropylene (PP) Refinery and Food & Pharmaceuticals industries.
- RCC Off Gas to Propylene RU VI Balongan Project  
The purpose of this project is to increase the added value of off the gas as refinery fuel gas and flare gas into products that have Ethylene and have a higher sale value. With raw materials of Ethylene, through the Olefins Conversion Technology (OTC) process with butane in the mixed LPG can be converted into propylene product.

### Refinery Development Study

- Open Acces RU II Dumai  
Aiming to maintain the sustainability of crude supply of RU II Dumai, it is regarded necessary to process alternative crude oil in addition to the ones processed at Duri and Minas.
- JV Polypropylene  
Aiming to build a 250 KTPA PP plant in the Balongan Refinery, in the form of a Joint Venture (JV). Outsourcing of main utilities from the third party in the form of electricity, water, and Nitrogen as well as Utility (steam, demin water).
- JV Calciner  
Aiming to build a Calciner Rotary with a capacity of 2 X 150 KTPA and GPC Import blending & receiving facility in the RU II Dumai Refinery. To minimize risk (*Debt to Equity Ratio*, supply of Imported GPC, and excellent calciner operation) the project is carried out in a Joint Venture (JV) Cooperation.

- JV TDAE  
Bertujuan membangun TDAE Plant 135.000 TPY feed. Konstruksi meliputi LLE Extractor, raffinate processing column, extract processing column di Kilang Cilacap dalam bentuk JV, menciptakan value added terhadap produk distillate (IDIS dan LMO) dan aromatic ekstrak (minarex) yang merupakan komponen utama produk IFO yang selama ini diproduksi oleh Pertamina RU IV Cilacap, serta mengimplementasikan hasil penemuan paten TDAE antara PT Pertamina (Persero) dan PT Pura Barutama.

#### Pengembangan Kilang Baru:

- Pembangunan Kilang kerja sama dengan Kuwait Petroleum International (KVI), bertujuan membangun kilang minyak dan petrokimia baru dengan kapasitas 200-300 ribu barel per stream day/MBSD. MOU ditandatangani pada tahun 2010 antara Pertamina dengan KPI dengan komitmen penyediaan crude dari KPC 150 MBD dan sisanya dari pasar. Pertamina telah menyampaikan laporan progress DFS kepada Kementerian Keuangan pada akhir Desember 2012 yang akan digunakan Pemerintah sebagai salah satu bahan pertimbangan pemberian insentif untuk proyek kerja sama ini.
- Pembangunan Kilang kerja sama dengan Saudi Aramco Asia bertujuan membangun Grassroot Refinery dengan kapasitas 300 MBSD yang terintegrasi dengan Petrochemical Plant. MOU ditandatangani tahun 2012 antara Pertamina dengan AAC (Asia Aramco Company) dengan komitmen penyediaan crude dari Saudi Aramco 200 MBD dan sisanya dari pasar. Tahap kerja sama ini dimulai dengan pembuatan kajian Market Study dengan menggunakan konsultan Purvin & Gertz.
- Pembangunan Kilang kerja sama dengan Saudi Aramco Asia. Kerja sama pembangunan Kilang terintegrasi dengan Petrokimia di Sumatera Selatan dengan kapasitas 300 MBD, memanfaatkan lahan dan infrastruktur Pertamina yang sudah tersedia. Basis pengolahan menggunakan crude oil dari Middle East karena terbatasnya supply crude oil dari dalam negeri. Dasar penyusunan sesuai dengan kesimpulan rapat antara Dirjen Migas dan Pertamina pada tanggal 20 Februari 2012. Pendanaan direncanakan menggunakan APBN. Progress status adalah penyelesaian proses tender pemilihan konsultan untuk penyusunan Detail Feasibility Study (DFS) dan menyelesaikan Term of Reference (TOR) untuk tender pemilihan konsultan Site & Marine Study. Diputuskan lahan di area Sumatera Selatan untuk New Refinery apakah di tanah Pertamina yang sudah tersedia di Sungai Gerong dengan dilengkapi open access facility atau lahan baru di area

- JV TDAE  
Aiming to build a 135,000 TPY feed TDAE Plant. Construction includes LLE Extractor, raffinate processing column, extract processing column in Cilacap Refinery in the form of a Joint Venture (JV), creating added value to the distillate products (IDIS and LMO) and aromatic extracts (minarex) which is the main component in the IFO products that have been produced by Pertamina RU IV Cilacap, as well as implementing the TDAE patent findings between PT Pertamina (Persero) and PT Pura Barutama.

#### Development of New Refineries:

- Construction of Refinery in cooperation with Kuwait Petroleum International, aiming to build a new refinery and petrochemicals with a capacity of 200-300 Thousand Barrels per Stream Day/MBSD. The MOU was signed on 19 August 2010 between Pertamina and KPI with crude supply commitment from KPC of 150 MBD and the rest from the market. The DFS progress report has been submitted to the Ministry of Finance by Pertamina on 28 December 2012 which will be used by the government as one of the considerations for the granting of incentives for this cooperation project.
- Construction of Refinery in cooperation with Saudi Aramco Asia Aiming to build Grassroots Refinery with a capacity of 300 MBSD that is integrated with Petrochemical Plant. The MOU was signed in 2012 between Pertamina and AAC (Asia Aramco Company) with a commitment to the provision of crude from Saudi Aramco of 200 MBD and the rest from the market. This cooperation stage starts with the making of Market Study assessment using consultants from Purvin & Gertz.
- Construction of Refinery in cooperation with Saudi Aramco Asia. Construction cooperation of integrated Petrochemical Refinery in South Sumatra with a capacity of 300 MBD, using the existing Pertamina's land and infrastructure. The basis processing by using crude oil from the Middle East because of the limited supply of domestic crude oil. The basis of preparation is in accordance with the conclusion of the meeting between the Director General of Oil & Gas and Pertamina on 20 February 2012. Funding is planned to use the state budget. Progress status is the completion of the bidding process for the selection of consultants for the preparation of Detail Feasibility Study (DFS) and finalizing the Terms of Reference (TOR) for the bidding selection of consultant & Marine Site Study. It was decided that the land in the area of South Sumatra for the New Refinery whether on Pertamina's land that is already available in Sungai Gerong

Katima Bongko. Masih perlu dipastikan sumber pendanaan untuk pekerjaan BED/FEED termasuk dalam tahun anggaran APBN tahun 2013. Direksi Pertamina menyatakan bahwa Pertamina tidak pada posisi untuk melaksanakan aktivitas yang berkaitan dengan kilang APBN.

### Bidang Pemasaran & Distribusi

Direktorat Pemasaran & Niaga telah menjalankan kegiatan investasi dalam rangka pengembangan usaha. Kegiatan investasi yang telah dilakukan selama 2012 antara lain:

- **Pembangunan SPBU COCO dan CODO tahun 2012**  
Pembangunan SPBU COCO dan CODO diharapkan akan menjadi sarana untuk mempertahankan *market share* bisnis retail Pertamina. Dengan total pengguna BBM yang akan meningkat tiap tahunnya, pengembangan jaringan *retail* Pertamina melalui pembangunan SPBU COCO dan CODO diharapkan dapat mengakomodir kebutuhan konsumen dan juga meningkatkan *retail margin* Pertamina, hal ini akan mengurangi kemungkinan perpindahan pelanggan ke kompetitor Pertamina.
- **Upgrading TBBM Pulau Sambu**  
Pengembangan TBBM Pulau Sambu ini merupakan bagian dari strategi untuk menyediakan *service level* Terminal BBM kelas dunia. Proyek ini dimaksudkan untuk memulai bisnis baru dalam bidang *storage provider* sehingga dapat memberikan *revenue* bagi Pertamina dan dapat meningkatkan utilisasi sarfas TBBM Pulau Sambu.
- **Terminal Transit Bau-Bau**  
Proyek Terminal Transit Bau-Bau dimaksudkan untuk mengurangi biaya *demorage* di Pelabuhan Makassar, meningkatkan kehandalan pasokan, serta mengurangi biaya distribusi BBM untuk daerah Sulawesi bagian selatan dan tenggara. Proyek ini telah berhasil diselesaikan dan dioperasikan secara penuh tahun 2012.
- **Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) - DPPU Kualanamu**  
Sejalan dengan pemindahan Bandara Polonia Medan ke lokasi baru di Kualanamu, maka dalam rangka mempertahankan pasar aviasi Pertamina harus membangun DPPU baru di Kualanamu. Sebelumnya, Pertamina telah mengoperasikan DPPU Polonia selama lebih dari 34 tahun. DPPU Kualanamu akan dioperasikan pada saat Bandara Kualanamu telah selesai dibangun dan dioperasikan.
- **Upgrading DPPU Soekarno Hatta**  
Fasilitas DPPU Soekarno Hatta telah dioperasikan oleh Pertamina selama lebih dari 20 tahun tanpa adanya *major*

equipped with open access facility or new land in Katima area Bongko. Funding source for the BED/FEED works still needs to be established whether it will be included in the state budget for the 2013 fiscal year. Board of Directors of Pertamina stated that Pertamina is not in the position to carry out activities related to the state budgeted refineries.

### Marketing & Distribution Sector

The Directorate of Marketing & Commerce conducted various investment activities in its effort to support business development. Investment activities conducted in 2012 are, among others:

- **Construction of COCO and CODO gas station in 2012**  
Construction of COCO and CODO gas stations is one of the efforts to maintain the market share of Pertamina in the retail business. With a total fuel users that will increase every year, the development of a retail network by Pertamina through the construction of COCO and CODO gas stations is expected to accommodate the needs of the consumers and increase the retail margin of Pertamina, this will also reduce the likelihood of customers switching to the competitors of Pertamina.
- **Pulau Sambu TBBM Upgrade**  
Development of TBBM (fuel terminal) in Pulau Sambu is part of a strategy to provide a world-class fuel terminal service. This project is intended to start a new business in the field of storage providers so as to provide new revenues for Pertamina and it can also improve utilization of sarfas at TBBM Sambu Island.
- **Bau-Bau Transit Terminal**  
Bau-Bau Transit Terminal Project is intended to reduce mooring costs at Makassar port, improve the reliability of fuel supply, as well as reduce fuel distribution costs for southern and southeastern Sulawesi regions. This project is completed and has become fully operational in 2012.
- **Kualanamu DPPU**  
In line with the relocation of Polonia Airport Medan to a new location in Kualanamu, to maintain its aviation market Pertamina must build a new DPPU in Kualanamu. Previously, Pertamina has operated in Polonia for more than 34 years. Kualanamu DPPU will commence operation when construction of Kualanamu Airport has finished and been put into operation.
- **Upgrading of Soekarno Hatta DPPU**  
Pertamina has operated the DPPU facilities at Soekarno Hatta airport for more than 20 years, with no major renewals works

*renewals works* kecuali hanya pemeliharaan rutin dan *running repair* yang dilakukan. Proyek ini dimaksudkan untuk meningkatkan kehandalan operasi DPPU Soekarno Hatta melalui pelaksanaan pekerjaan *major renewal* pada seluruh aset, serta menjamin kesesuaian (*compliance*) fasilitas DPPU Soekarno Hatta terhadap persyaratan pelanggan dan industri aviasi internasional. Pada akhir tahun 2012, proyek ini telah mendekati tahap penyelesaian.

- **Relokasi DPPU Hasanuddin – Makassar**  
Fasilitas DPPU Hasanuddin telah dioperasikan oleh Pertamina selama lebih dari 40 tahun lebih tanpa adanya *major renewal works* kecuali hanya pemeliharaan rutin dan *running repair* yang dilakukan. Sejalan dengan pembangunan Bandara Internasional Hasanuddin yang baru di lokasi yang berbeda dan dengan dibukanya pasar bahan bakar penerbangan domestik, maka dalam rangka mempertahankan pasar aviasi Pertamina melakukan relokasi DPPU Hasanuddin. Saat ini pola angkutan avtur dari Instalasi Makassar ke DPPU Hasanuddin menggunakan *bridger* dan dalam rangka mengantisipasi meningkatnya kebutuhan avtur dan kepadatan lalu lintas, maka pola angkutan tersebut akan diganti dengan pipanisasi yang memiliki tingkat *safety* dan kehandalan lebih tinggi.
- **Perbaikan/Penggantian Pipa CB-I (Tasikmalaya-Padalarang)**  
Investasi ini bertujuan untuk mengurangi terjadinya kerusakan pipa sekaligus meningkatkan kehandalan dan *safety* penyaluran BBM melalui jalur pipa CB-I antara Tasikmalaya dan Padalarang.
- **Modernisasi Pabrik Gemuk Pelumas Jakarta**  
Dengan dibangunnya pabrik gemuk pelumas (*grease plant*) yang baru, maka pasar Gemuk Pelumas Pertamina dapat dikembangkan tidak hanya pasar gemuk "*conventional*" melainkan juga pasar Gemuk Pelumas "*complex*" yang saat ini belum disentuh oleh Unit Pelumas. Pengembangan bisnis Gemuk Lumas dimungkinkan untuk tidak hanya memproduksi brand Pertamina dengan pasar domestik, melainkan juga "*toll blending*", "*co branding*" dan kerja sama untuk memasuki pasar internasional. Proyek saat ini masih dalam tahap pra-konstruksi dan *site preparation*.
- **Pipanisasi Avtur Tanjung Perak – DPPU Juanda**  
Proyek ini dibangun untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan kehandalan pasokan avtur dari Tanjung Perak ke DPPU Juanda, yang sebelumnya dilakukan menggunakan *bridger* milik transportir/pihak ketiga. Pengalihan pola transportasi avtur dari *bridger* menjadi sistem pipanisasi dilakukan untuk menjamin keamanan kontinuitas pasokan DPPU Juanda serta untuk mengantisipasi era persaingan bebas dengan dibukanya

except routine maintenance and running repairs. This project aims to improve the operational reliability of Soekarno Hatta DPPU through major renewal works on all assets, as well as to ensure that the Soekarno Hatta DPPU facilities remain in compliance with requirements of customers and standards in the international aviation industry. At the end of 2012, the project has approached the completion stage.

- **Relocation of Hasanuddin – Makassar DPPU**  
Pertamina has operated the DPPU facilities at Hasanuddin airport for more than 40 years, with only routine maintenance and running repairs, and without any major renewals. In line with the development of the new Hasanuddin International Airport at a different location, and also with the open market policy for fuels for domestic flights Pertamina reallocates the Hasanuddin DPPU. Currently, aviation fuel is transported by a bridger from Makassar Installation to Hasanuddin DPPU and in anticipation of increasing fuel supply needs and traffic congestions, transportation of aviation fuel will use a pipeline that has a higher level of safety and reliability.
- **Repair/Replacement of CB-I Pipeline (Tasikmalaya-Padalarang)**  
This investment is aimed at reducing pipeline damage and improve the fuel distribution safety and reliability of CB-I pipeline between Tasikmalaya and Padalarang.
- **Jakarta Grease Plant Modernization**  
With the construction of the new grease plant, Pertamina's grease market can be developed not only for the "conventional" Grease market but also the "complex" Grease market that as yet untouched by the Lubricants Unit. The development of the Grease business is made possible not only to produce the Pertamina brand to the domestic market, but also through "toll blending", "co branding" and cooperations to penetrate the international market. The project is currently in the pre-construction and site preparation stage.
- **Tanjung Perak – Juanda DPPU Avtur Pipeline Project**  
The project was built to improve the efficiency, effectiveness and reliability of aviation fuel supply from Tanjung Perak to Juanda DPPU, which was previously performed utilizing transportation owned by third party bridger. The conversion of avtur transport method from bridger to the pipeline system is made to ensure the security of supply continuity at the Juanda DPPU and to anticipate the free competition era with



pasar bahan bakar penerbangan domestik Indonesia. Proyek dimulai tahun 2010 dan pada saat ini masih dalam tahap konstruksi.

- **Proyek LOBP Jakarta**  
Proyek ini dilakukan untuk menggantikan dan memodernisasi fasilitas Lube Oil Blending Plant (LOBP) *existing* menggunakan sistem operasi Inline Blending (ILB) dan Automatic Batch Blending (ABB). Proyek ini diharapkan dapat meningkatkan kehandalan dan efisiensi produksi pelumas, efisiensi biaya operasi, fleksibilitas operasi, serta meningkatkan akurasi *quality control* produk pelumas dalam rangka persaingan pasar terbuka sejak tahun 2000. Proyek dimulai tahun 2011 dan saat ini masih dalam tahap konstruksi.
- **Pembangunan Terminal Transit Kota Baru**  
Proyek ini dilakukan untuk mengatasi kendala keterbatasan infrastruktur dan kapasitas pasokan dan distribusi BBM di provinsi Kalimantan Selatan saat ini, menghadapi terus meningkatnya konsumsi BBM di wilayah. Proyek dimulai tahun 2010 dan sampai tahun 2012 masih dalam tahap konstruksi dan pembebasan lahan tambahan untuk *safety distance*.
- **Pembangunan Infrastruktur LPG**  
Proyek pembangunan infrastruktur LPG bertujuan untuk membangun fasilitas depot LPG baru dan menambah kapasitas *storage* LPG di depot *existing*. Hal tersebut dilakukan dalam rangka mendukung program konversi *kerosene* menjadi LPG. Sepanjang 2012, realisasi proyek ini antara lain:
  - Relokasi Depot Elpiji Tanjung Priok berikut sarana dan fasilitas penunjang  
Maksud proyek ini adalah merelokasi Depot LPG Tanjung Priok berikut sarana dan fasilitas penunjang kegiatan operasi penyaluran LPG (LPG Spherical Tank, Filling Plant, area penimbunan botol LPG, dan lainnya) yang akan terkena proyek pembangunan Jakarta Outer Ring Road (JORR). Lahan yang dibutuhkan oleh proyek JORR ini akan melintasi beberapa sarana dan fasilitas umum yang ada termasuk sebagian lahan yang digunakan oleh Depot LPG Tanjung Priok sehingga *minimum requirement safety distance* dari tangki timbun ke fasilitas jalur JORR yang akan dibangun tidak terpenuhi. Direncanakan lokasi pembangunan infrastruktur penerimaan dan penyimpanan Depot LPG Tanjung Priok akan tetap berlokasi di area milik PT. Pelindo seluas ± 10 hektar bersebelahan dengan area yang lama namun luas lahan tersebut masih memenuhi *minimum requirement safety distance standard*.

the opening of Indonesia's domestic aviation fuel market. The project was started in 2010 and currently is in the construction stage.

- **Jakarta LOBP Project**  
The project was undertaken to replace and modernize the existing Lube Oil Blending Plant (LOBP) facilities using the Inline Blending (ILB) and Automatic Batch Blending (ABB) operating system. The project is expected to improve reliability and efficiency of production of lubricants, operating cost efficiency, operational flexibility, and improve the accuracy the Quality Control of lubricant products for the open market competition started since 2000. The project commenced in 2011 and is still on the construction stage.
- **Construction of Kota Baru Transit Terminal**  
The project was carried out to address the current lack of adequate infrastructure and fuel supply and distribution capacity in the province of South Kalimantan, in the face of the increasing consumption of fuel in the region. The project commenced in 2010 and as of 2012 is still in the stages of construction as well as additional land acquisition for safety distance purposes.
- **Construction of LPG Infrastructure**  
LPG infrastructure development project is aimed to build new LPG depot facilities and additional LPG storage capacity at the existing depot. This is done in order to support the kerosene to LPG conversion program. Throughout 2012, the realization of this project include:
  - Relocation of Tanjung Priok Elpiji Depot along with the supporting utilities and facilities  
The purpose of this project is to relocate Tanjung Priok LPG Depot along with its supporting utilities and facilities for LPG distribution operations (LPG Spherical Tank, Filling Plant, LPG bottle filling area, etc.) that will be affected by the construction of Jakarta Outer Ring Road (JORR). Land required by the JORR project will cross several existing utilities and facilities, including most of the land used by the Tanjung Priok LPG Depot so that the minimum requirement safety distance from the piling tank into the JORR lane facility to be constructed are not fulfilled. The location of the receipt and storage infrastructure construction of Tanjung Priok LPG Depot is planned to remain located in the area owned by PT. Pelindo of ± 10 acres adjacent to the old area, but the land area still meets the minimum safety distance requirement standards.

- Pembangunan Terminal LPG Pressurized di Lampung  
Tujuan Proyek Pembangunan Terminal LPG Pressurized Kapasitas 5.000 MT (2 X 2.500 MT) di Panjang -Lampung ini adalah untuk membangun sarana penyimpanan suplai LPG Pressurized yang akan digunakan oleh Pertamina untuk memenuhi peningkatan kebutuhan LPG domestik terutama untuk melayani kebutuhan Provinsi Lampung dan provinsi lain disekitarnya sehubungan dengan dilaksanakannya Program Konversi Minyak Tanah ke LPG. Pada tahun 2012 Terminal LPG Pressurized di Lampung sudah dioperasikan secara penuh.
- Pembangunan Terminal LPG Pressurized di Tanjung Sekong – Banten  
Tujuan Proyek Pembangunan Terminal LPG Pressurized di Tanjung Sekong-Banten ini adalah untuk membangun sarana penyimpanan suplai LPG Pressurized yang akan digunakan oleh Pertamina untuk memenuhi peningkatan kebutuhan LPG domestik terutama untuk melayani kebutuhan DKI Jakarta, Banten dan sekitarnya sehubungan dengan dilaksanakannya Program Konversi Minyak Tanah ke LPG. Pada tahun 2012 Terminal LPG Pressurized di Tanjung Sekong – Banten sudah dioperasikan secara penuh.
- Construction of Pressurized LPG Terminal in Lampung  
The purpose of the Purpose Pressurized LPG terminal Development Project with a capacity of 5,000 MT (2 X 2,500 MT) in Panjang - Lampung is to build Pressurized LPG supply storage facilities to be used by Pertamina to meet the increasing demand of domestic LPG, particularly in connection to serving the needs of Lampung Province and other provinces around it relating to the implementation of Kerosene to LPG Conversion program. In 2012 the Pressurized LPG Terminal in Lampung is fully operational.
- Construction of Pressurized LPG Terminal in Tanjung Sekong – Banten  
The purpose of the Pressurized LPG terminal Development Project in Tanjung Sekong - Banten is to build Pressurized LPG supply storage facilities to be used by Pertamina primarily to serve the needs of domestic LPG primarily to provide the needs in DKI Jakarta, Banten, and the surrounding areas in connection with the implementation of Kerosene to LPG Conversion Program. In 2012 the Pressurized LPG Terminal in Tanjung Sekong - Banten is fully operational.

### Perkapalan

Selama 2012, Perkapalan Pertamina mempunyai 24 proyek investasi, yang terdiri dari 23 proyek investasi pembangunan kapal baru dan 1 proyek investasi konversi Kapal Geudondong menjadi FSO. Dari sejumlah proyek yang dilaksanakan pada tahun tersebut, Pertamina telah menerima *delivery* kapal sebanyak 8 unit di tahun 2012. Sedangkan sisanya sebanyak 16 proyek investasi akan diserahkan ke Pertamina dalam kurun waktu 2013-2014.

Kapal-kapal yang di *delivery* selama 2012 adalah:

- MT. Meditran ( Small I 3.500 LTDW)
- MT. Gas Attaka (LPG Carrier 3.500 CuM)
- MT. Mauhau (Small I 3.500 DWT)
- MT. Gamkonora (LR 85.000 DWT)
- FSO Geudondong / Aberkha
- MT. Kakap (Small II 6.500 DWT)
- MT. Musi (Small I 3.500 LTDW)
- MT. Gas Arjuna (LPG 3.500 CuM)

### Shipping

During 2012, Pertamina's Shipping sector has 24 investment projects, consisting of 23 investments in the construction of new vessels and 1 investment project for the conversion of Geudondong Vessel to become an FSO. Of the number of projects implemented in the year, Pertamina has taken deliveries of 8 new vessels in 2012. While the remaining 16 investment projects will be delivered to Pertamina's in the 2013-2014 period.

Ships delivered in 2012:

- MT. Meditran ( Small I 3,500 LTDW)
- MT. Gas Attaka (LPG Carrier 3,500 CuM)
- MT. Mauhau (Small I 3,500 DWT)
- MT. Gamkonora (LR 85,000 DWT)
- FSO Geudondong / Aberkha
- MT. Kakap (Small II 6,500 DWT)
- MT. Musi (Small I 3,500 LTDW)
- MT. Gas Arjuna (LPG 3,500 CuM)

## A. Bisnis LNG/LPG

Di bisnis LNG/LPG, beberapa proyek investasi yang dilakukan pada tahun 2012 antara lain adalah:

- FSRU Jawa Barat  
Sebagai bagian dari pengembangan FSRU, saat ini Nusantara Regas sedang dalam proses pembangunan *temporary tie-in* untuk penyaluran gas ke Tanjung Priok, sedangkan *permanent tie-in* ditargetkan selesai pada Agustus 2013.
- FSRU Jawa Tengah  
Proyek FSRU Jawa Tengah ditujukan untuk memasok gas ke Refinery Unit (RU) Pertamina, yaitu RU IV Cilacap, Jawa Tengah dan RU VI Balongan, Jawa Barat dengan me-regasifikasi LNG yang rencananya didatangkan dari kilang LNG Tangguh/Bontang. Adapun target beroperasi LNG FSRU Jawa Tengah adalah setelah tersedianya jaringan infrastruktur Integrated Java Pipeline (IJP) yang diperkirakan siap di tahun 2016.
- LNG Kawasan Timur Indonesia  
Proyek LNG Kawasan Timur Indonesia (KTI) dikembangkan untuk memasok gas ke PLN di wilayah Indonesia Timur yang meliputi area Bontang, Tanjung Batu, Semberah, Batakan, Balikpapan, Pesanggaran, Makassar, Pomala, dan Halmahera. Gas akan dipasok oleh PT Perta Daya Gas, perusahaan JV antara PT Pertamina Gas dan PT Indonesia Power, melalui regasifikasi LNG yang akan dipasok dari LNG domestik. Pada April 2012, telah dilakukan penandatanganan Akta Pendirian PT Perta Daya Gas di hadapan Notaris dan Depkumham. Direncanakan LNG KTI area Pesanggaran dan Makassar dapat mulai operasi pada Desember 2014.
- Proyek Donggi-Senoro LNG  
Pertamina bersama-sama dengan Mitsubishi Corporation, Kogas dan Medco Group mengembangkan proyek Donggi-Senoro LNG (DSLNG) berkapasitas 2 juta ton per tahun. Kilang LNG Donggi Senoro merupakan proyek LNG pertama di Indonesia yang memakai skema hilir, yakni memisahkan investasi hulu (pengeboran gas) dengan hilir (kilang LNG). Hingga Desember 2012, konstruksi kilang telah berjalan 74,7% dan diproyeksikan akan mulai beroperasi pada kuartal IV tahun 2014.
- Arun LNG Receiving & Regasification Terminal  
Proyek ini bertujuan untuk mendukung program Pemerintah untuk merevitalisasi industri di Aceh (khususnya pabrik Pupuk Iskandar Muda, Asean Aceh Fertilizer, Kertas Kraft Aceh) serta ke pembangkit listrik

## A. LNG/LPG Business

In the LNG/ LPG business, several investment projects undertaken in 2012 include:

- West Java FSRU  
As part of the FSRU development, Nusantara Regas is currently under temporary tie-in construction for the distribution of gas to Tanjung Priok, while the permanent tie-in is targeted for completion in August 2013.
- Central Java FSRU  
Central Java FSRU project is intended to supply gas to the Refinery Unit (RU) Pertamina, namely RU IV Cilacap, Central Java, and RU VI Balongan, West Java, by regasifying the LNG which was planned to be imported from LNG Tangguh/Bontang refinery. As for the operating target of LNG FSRU in Central Java is after the availability of the Java Integrated Pipeline (IJP) infrastructure network which is expected to be ready in 2016.
- LNG for Eastern Indonesia  
The LNG for Eastern Indonesia (KTI) project was developed to supply gas to PLN in eastern Indonesia that covers the areas of Bontang, Tanjung Batu, Samberah, Batakan, Balikpapan, Pesanggaran, Makassar, Pomala, and Halmahera. Gas will be supplied by Pertagas Niaga, a JV company between PT Pertamina Gas and PT Indonesia Power, through LNG regasification which will be supplied from the domestic LNG. In April 2012, the Deed of Establishment of PT Perta Daya Gas has been signed before the Notary and Department of Justice and Human Rights. LNG for KTI in the Pesanggaran and Makassar area is planned to begin operations in December 2014.
- Donggi-Senoro LNG Project  
Pertamina, in collaboration with Mitsubishi Corporation, KOGAS and Medco Group develops Donggi-Senoro LNG (DSLNG) project with a capacity of 2 million tons per year. Donggi Senoro LNG Refinery is the first LNG project in Indonesia that uses a downstream scheme, separating the upstream investment in the form of gas drilling with downstream in the form of LNG refinery. Until December 2012, the construction of the refinery has been running 74.7% and is projected to begin operations in the fourth quarter of 2014.
- Arun LNG Receiving & Regasification Terminal  
This project is aimed to support the Government's program in revitalizing the industries in Aceh (especially the Iskandar Muda fertilizer factory, Asean Aceh Fertilizer, Kertas Kraft Aceh) as well as to PLN power plants in Aceh, Medan, and

PLN di Aceh, Medan dan industri di daerah Sumatera Utara. dengan memanfaatkan aset kilang LNG Arun. Proyek ini menggaling sinergi dari beberapa BUMN yang terlibat, termasuk Pertamina, untuk mendukung salah satu koridor pembangunan dalam Master plan Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI).

- **Arun LPG Transshipment**  
Proyek ini bertujuan untuk mensuplai kebutuhan LPG di wilayah Sumatera Bagian Utara dengan mengoptimisasi pemanfaatan aset kilang LPG Arun. Pada tahun 2012, telah dilakukan *conceptual study* untuk pemanfaatan fasilitas LPG.
- **NGL Sumatera Selatan**  
Proyek Natural Gas Liquefaction (NGL) Sumatera Selatan merupakan salah satu proyek yang telah diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 6 Desember 2012. Proyek NGL Sumatera Selatan hingga akhir Desember 2012 mencapai progres EPCC 99,88% (dari target 100%), sementara untuk progres Konstruksi mencapai 99,93% (dari target 100%).
- **Mini LNG Plant Salawati**  
Proyek pemanfaatan gas dari lapangan gas TBC Salawati milik JOB Pertamina – Petrochina Salawati (JOB P-PS) menggunakan moda transportasi Liquefied Natural Gas (LNG) Carrier untuk dijual kepada konsumen PT Aneka Tambang. Lingkup proyek untuk pembangunan infrastruktur Mini LNG Plant di lokasi sumber gas serta *receiving terminal (jetty dan regasification unit)* di tempat konsumen.

Hingga akhir 2012, telah diselesaikan penyusunan Feasibility Study, kunjungan lokasi, penandatanganan HoA pembentukan Joint Venture dengan BUMD Raja Ampat Madani serta Linde Asia Gas Private Ltd selaku Technology Provider.

- **LNG for Vehicle**  
Guna meningkatkan pemanfaatan LNG di dalam negeri, pada tahun 2012 ini Direktorat Gas telah menginisiasi penggunaan LNG untuk bahan bakar kendaraan maupun kompor rumah tangga. *Pilot project* pertama telah berhasil dilakukan untuk Bus Karyawan di PT Badak NGL dari berbahan bakar solar (mesin tipe Euro II MB Diesel) dikonversi menjadi Dual Diesel Fuel (DDF) dengan target komposisi 60 (gas) : 40 (solar). Dalam uji coba ini diperoleh penghematan biaya bahan bakar sebesar 25%-30% dengan tetap mempertahankan performa mesin seperti sebelum dikonversi.

industries in the North Sumatra areas by utilizing the assets of Arun LNG refinery. This project raises the synergy of several state enterprises involved, including Pertamina, to support a development corridor in the Master plan for the Indonesian Economic Acceleration (MP3EI).

- **Arun LPG Transshipment**  
The project aims to supply LPG needs in the Northern Sumatra region by optimizing Arun LPG refinery assets utilization. In 2012, conceptual studies for the use of the LPG facilities has been conducted.
- **South Sumatra NGL**  
South Sumatra Natural Gas Liquefaction (NGL) project is one of the projects which had been inaugurated by the President of the Republic of Indonesia on 6 December 2012. NGL project in South Sumatra by the end of December 2012 reached 99.88% EPCC progress (of the target of 100%), while for the progress of construction reached 99.93% (of the 100% target).
- **Salawati Mini LNG Plant**  
Gas utilization projects from the TBC Salawati gas field owned by JOB Pertamina - Petrochina Salawati (JOB P-PS) uses the Liquefied Natural Gas (LNG) Carrier modes of transport to sell to consumers PT Aneka Tambang. The scope of the project for the construction of infrastructures of the Mini LNG Plant are at the site of gas source as well as at the receiving terminal (jetty and regasification unit) of the consumer.

By the end of 2012, the drafting of feasibility study, site visits, signing of the HoA formation of a Joint Venture with Region Owned Enterprise Raja Ampat Madani and Linde Asia Gas Private Ltd. as Technology Provider has been completed.

- **LNG for Vehicle**  
In order to improve the domestic utilization of LNG, in 2012 the Directorate of Gas has initiated the use of LNG fuel for vehicles and household stoves. The first pilot project has been successfully performed on the Employees Bus of PT Badak NGL from diesel engines (Euro type II MB Diesel engine) which was then converted to Dual Diesel Fuel (DDF) with a target composition of 60 (gas): 40 (diesel). In the trial, fuel cost savings of 25% -30% was obtained, while maintaining the engine performance as it was converted.

Selain untuk kendaraan Bus, juga telah ditandatangani MoU Pilot Project pemakaian LNG sebagai bahan bakar alat berat di tambang milik PT Indominco Mandiri. Alat berat yang akan dikonversi sesuai cakupan MoU tersebut meliputi Inpit Dump Truck maupun Hauling Truck. Hasil *Pilot Project* ini diharapkan akan menjadi acuan bagi perusahaan tambang lainnya yang berlokasi di sekitar Bontang Kaltim, sehingga memperoleh potensi untuk melakukan penghematan biaya bahan bakar (dari Solar economies ke LNG).

## B. Bisnis CNG

Di bisnis CNG, proyek investasi yang dilakukan pada tahun 2012 adalah:

- CNG Transportasi  
Proyek Compressed Natural Gas (CNG) untuk transportasi dirancang untuk memasok kebutuhan bahan bakar gas (BBG) kendaraan umum di wilayah Jakarta sebagai tindak lanjut atas rencana Pemerintah melakukan diversifikasi bahan bakar minyak subsidi menjadi bahan bakar gas. Pada Desember 2012, telah selesai dilakukan pembangunan 1 (satu) unit Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG) Company Owned, Company Operated (COCO) di wilayah Daan Mogot, Jakarta Barat.

Pada tahun 2012, Direktorat Gas juga telah berhasil menetapkan Standar Teknis, Standar Safety, maupun Standar Operation & Maintenance dari berbagai jenis CNG Station, baik Online, Mother Station, Daughter Station, maupun Mobile Refueling Unit yang dioperasikan Pertamina. Standar yang dibuat dengan mengacu kepada ISO, ECE, maupun Australian Standard ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk membangun, mengoperasikan, dan memelihara CNG Station baik yang lama maupun baru, dengan tetap mengutamakan aspek *safety*.

- CNG Industri  
Proyek CNG Industri ditujukan untuk membuka peluang untuk menjual gas ke area yang tidak terjangkau pipa gas eksisting (strategi pengembangan bisnis baru) kepada industri yang tidak memiliki akses pada jaringan *open access* di Jawa Barat, melalui pembangunan Mother Station yang berlokasi di Bitung, Tangerang. Pada tahun 2012, telah dilakukan penandatanganan HoA dengan 3 (tiga) konsumen. Mother Station dengan kapasitas 4 MMSCFD ini direncanakan akan mulai beroperasi pada kuartal 1 2013.

In addition to the bus, a Pilot Project MoU was also signed for the use of LNG as fuel for heavy equipments at the mine owned by PT Indominco Mandiri. Heavy equipment that will be converted according to the MoU coverage includes Inpit Dump Truck and Hauling Truck. The result of the Pilot Project is expected to be a reference for other mining companies located around Bontang East Kalimantan, thus gaining the potential to obtain savings in fuel costs (from Solar economies into LNG).

## B. CNG Business

In the CNG business, investment projects undertaken in 2012 are:

- CNG Transportation  
Compressed Natural Gas (CNG) project for transportation was designed to supply public transport fuel gas (CNG) in Jakarta as a follow-up to the Government's plan to diversify its fuel subsidy to fuel gas. In December 2012, the construction of one (1) unit of Fuel Gas Filling Station (SPBG) Company Owned, Company Operated (COCO) in the Daan Mogot area, West Jakarta has been completed.

In 2012, the Gas Directorates has also managed to establish Technical Standards, Safety Standards, and Operation and Maintenance Standard for the various types of CNG Station, both Online, Mother Station, Daughter Station, as well as Mobile Refueling Units operated by Pertamina. These standards are made with reference to the ISO, ECE, as well as the Australian Standard and is expected to be a reference to construct, operate, and maintain CNG Station both old and new, while also continue prioritizing the safety aspect.

- Industrial CNG  
Industrial CNG project is aimed at opening opportunities to sell gas to the area with no coverage of existing gas pipelines (new business development strategies) to industries that do not have access to open access network in West Java, through the construction of Mother Station located in Bitung, Tangerang. In 2012, HoA with 3 (three) consumers has been signed. Mother Station with a capacity of 4 MMSCFD is planned to start operation in the first quarter of 2013.

### C. Pembangunan Infrastruktur/Jaringan Pipa

- **Pembangunan Pipa Ruas Transmisi Gas Lhoksukon-Belawan**  
Proyek pembangunan pipa ruas transmisi Lhok Sukon belawan dilakukan guna mendukung program Pemerintah untuk melakukan Revitalisasi Industri Aceh. Pada tahun 2012, telah dilakukan penandatanganan Kesepakatan Bersama (KB) antara Pertagas dan PLN tentang Kerjasama Pengangkutan Gas Bumi dari Arun ke Pembangkit PLN di Sumatera Utara serta Heads of Agreement (HoA) antara Pertagas dan Perusahaan Daerah Pembangunan Aceh (PDPA) dan PT Aceh Terminal Gas (ATG) dan PT Trang Bumi Nanggroe Aceh tentang Kerjasama Revitalisasi Kilang Arun di Wilayah Pemerintah Aceh.
- **Pembangunan Pipa Gas Simenggaris – Bunyu**  
Proyek pembangunan pipa gas 10" oleh Konsorsium Pertamina Gas – Medco Gas Indonesia ("Konsorsium") dari sumber Gas JOB Pertamina – Medco EP Simenggaris ("JOB P-MEPS") ke Kilang Methanol Bunyu ("KMB"). Pada tahun 2012, Perjanjian Jual Beli Gas ("PJBG") antara Konsorsium dengan JOB P-MEPS telah dapat diselesaikan.
- **Pembangunan Pipa Transmisi Gas Gresik – Semarang**  
Proyek pembangunan pipa gas 28" yang menghubungkan Gresik dan Semarang sebagai bagian dari Pipa Gas Terintegrasi di Pulau Jawa untuk memperkuat dominasi PT Pertamina (Persero) dalam bisnis gas bumi. Pipa ini akan memanfaatkan gas produksi Blok Cepu dan sumber gas lainnya di sepanjang jalur pipa gas. Hingga akhir 2012 telah diselesaikan studi UKL-UPL dan AMDAL, Sosialisasi dan perijinan prinsip dengan Pemerintah Daerah serta penyusunan dokumen FEED.

### C. Infrastructure/ Pipeline Development

- **Development of Gas Transmission Pipeline for Lhoksukon – Belawan Segment**  
Development of Gas Transmission Pipeline for Lhok Sukon – Belawan Segment is done to support the Government to conduct Industrial Revitalization of Aceh. In 2012, Joint Agreement (KB) between Pertagas and PLN on Gas Transport Cooperation from Arun to PLN Plant in North Sumatra has been the signed as well as Heads of Agreement (HoA) between Pertagas and the Regional Development of Aceh Corporation (PDPA) and PT Aceh Terminal gas (ATG) and PT Trang Bumi Nanggroe Aceh on Arun Refinery Revitalization Cooperation in Aceh Government Areas.
- **Development of Simenggaris – Bunyu Gas Pipeline**  
Construction of 10" gas pipeline project by the Consortium of Pertamina Gas - Medco Gas Indonesia ("Consortium") from Pertamina's JOB Gas sources - Medco EP Simenggaris ("JOB P-MEPS") to Bunyu Methanol Refinery ("KMB"). In 2012, the Gas Sales and Purchase Agreement ("PJBG") between the Consortium and JOB P-MEPS have been completed.
- **Development of Gresik – Semarang Gas Transmission Pipeline**  
Construction of 28" gas pipeline construction connecting Gresik and Semarang as part of the Integrated Gas Pipeline in Java to reinforce the dominance of PT Pertamina (Persero) in the natural gas business. The pipeline will utilize gas produced from the Cepu Block and other gas sources along the gas pipeline. By the end of 2012 studies UKL-UPL and AMDAL, socialization and licensing principles to local government as well as the preparation of FEED documents have been completed.

#### D. Bisnis Power & Renewable Energy

Di bisnis Power & Renewable Energy, proyek pengembangan yang dilakukan pada tahun 2012 adalah:

- **PLTSa Bantar Gebang-Bekasi**  
Proyek PLTSa Bantar Gebang ditujukan untuk memasok listrik 120 MW ke PLN Jabar dengan memanfaatkan sampah 2.000 ton perhari. Pada tahun 2012 telah ditandatangani Kesepakatan Bersama antara Pertamina dan PT Godang Tua Jaya selaku pemilik konsesi sampah di TPST Bantar Gebang. Direncanakan PLTSa Bantar Gebang dapat mulai operasi pada kuartal IV-2015.
- **PLTU Sekam Padi-Sidrap**  
Proyek PLTU Sekam Padi di Sidrap, Sulawesi Selatan ditujukan untuk memasok listrik 7 MW ke PLN Sulawesi Selatan dengan memanfaatkan sekam padi sebesar 220 ton perhari. Pada tahun 2012 telah ditandatangani Non Disclosure Agreement (NDA) antara Pertamina dan PT Bioguna Sustainable Power selaku *project developer* proyek ini. Direncanakan PLTU Sekam Padi di Sidrap dapat mulai beroperasi pada tahun 2016.
- **PLTSa Sumur Batu-Bekasi**  
Saat ini telah dilakukan penjajagan bisnis dengan PT Gikoko Kogyo Indonesia dalam hal pemanfaatan Landfill Gas di TPA Sumur Batu. Sebelumnya Landfill Gas di lokasi tersebut hanya di-*flaring* sebagai upaya untuk mendapatkan Carbon Credit. Dengan komersialisasi Landfill Gas ini, ditargetkan pasokan listrik 2 MW dapat disuplai ke PLN Jabar. Direncanakan PLTSa Sumur Batu dapat mulai beroperasi pada tahun 2014.

#### D. Power & Renewable Energy Business

In the Power & Renewable Energy business, investment projects undertaken in 2012 are:


- **Bantar Gebang-Bekasi PLTSa**  
PLTSa Bantar Gebang project is intended to supply 120 MW of electricity to PLN Jabar using 2,000 tons of waste per day. In 2012 the Memorandum of Understanding between Pertamina and PT Godang Tua Jaya as the owner of concession garbage TPST Bantar Gebang has been signed. Bantar Gebang PLTSa is planned to begin its operation in the fourth quarter of 2015.
- **Sekam Padi-Sidrap PLTU**  
Sekam Padi Power Plant Project in Sidrap, South Sulawesi is intended to supply 7 MW of electricity to PLN in South Sulawesi using 220 tons of rice husk per day. In 2012, Non Disclosure Agreement (NDA) between Pertamina and PT Bioguna Sustainable Power as the project developer has been signed. Sekam Padi Power Plant in Sidrap begins operation in 2016.
- **Sumur Batu-Bekasi PLTSa**  
Business assessments with PT Gikoko Kogyo Indonesia in the utilization of landfill gas wells in the Landfill Gas at the TPA Sumur Batu have already been conducted. Previously, the Landfill Gas at these locations was only flared in an attempt to obtain Carbon Credit. With the commercialization of Landfill Gas, a targeted power supply of 2 MW can be supplied to PLN Jabar. Sumur Batu PLTSa is planned to begin its operation in 2014.

# TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

## SUPPORTING BUSINESS REVIEW







**Kinerja dan kapabilitas di bidang pengembangan Sumber Daya Manusia, teknologi informasi dan komunikasi, manajemen mutu serta manajemen risiko terus didorong untuk mencapai standar-standar kelas dunia.**

Our performance and capabilities in terms of Human Capital, information and communication technology, quality control and risk management, are being constantly improved towards world-class standards.

# SUMBER DAYA MANUSIA

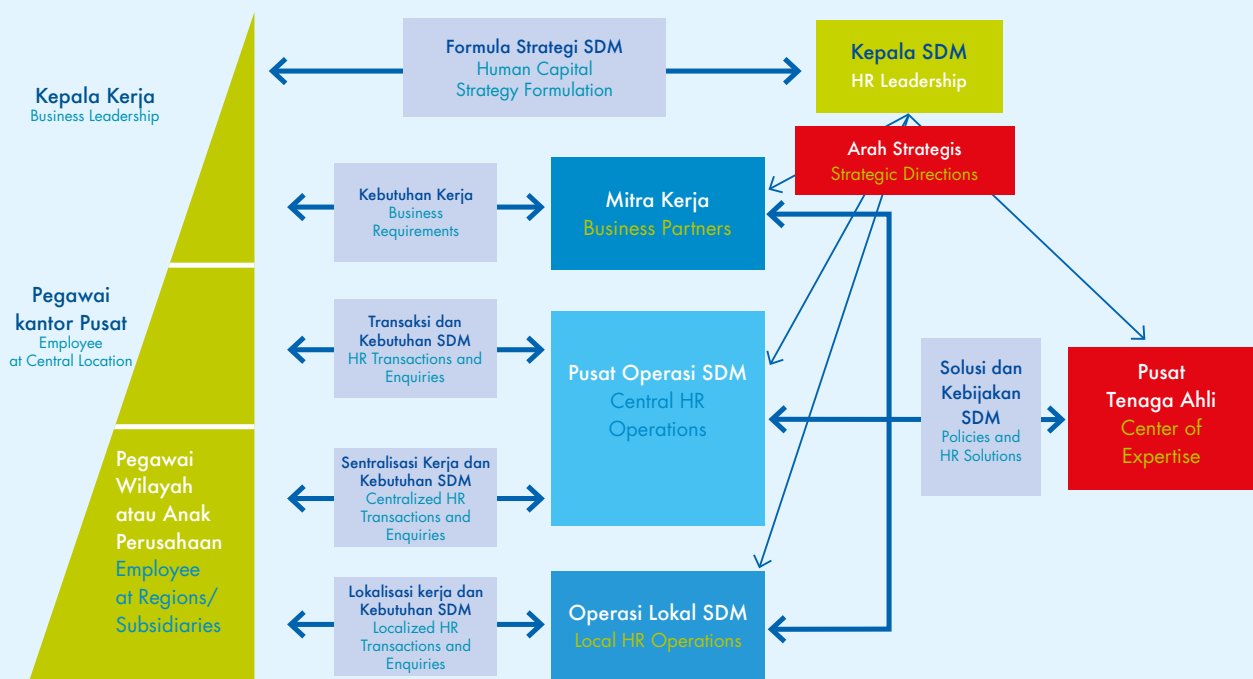
## HUMAN RESOURCES

Direktorat Sumber Daya Manusia dibentuk dengan tujuan untuk mempersiapkan sebuah organisasi perusahaan minyak yang efektif, menyediakan tenaga kerja profesional di bidang perminyakan dan gas, serta menciptakan industrial peace dalam rangka mewujudkan Visi Perusahaan untuk menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, fungsi Human Resources (HR) telah melaksanakan transformasi internal dengan mendefinisikan kembali peran, model proses, tata kelola, struktur organisasi, kapabilitas, kompetensi dan kapabilitas IT di dalam fungsi HR guna meningkatkan tingkat layanan dan kinerja HR. Untuk itu, telah dikembangkan Service Delivery Model yang mendefinisikan peran dan tanggung jawab semua komponen HR untuk meningkatkan kapabilitas dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Dalam Service Delivery Model ini, fungsi HR dibagi menjadi 3 bagian besar, yaitu Center of Expertise (CoE), Business Partner dan HR Operation.

The Human Resource Directorate was established with the purpose to prepare an effective organization for an oil company, providing professional manpower in the oil and gas sector, as well as creating industrial peace in order to realize the Company's Vision to become a World Class National Energy Company.

To achieve these objectives, the Human Resource (HR) function in carried out an internal transformation by redefining the roles, process models, governance, organizational structures, capabilities, competence and capabilities of IT in the HR function to improve the service level and performance of HR. To that end, Service Delivery Model has been developed which defines the roles and responsibilities of all HR components to enhance its capabilities in achieving the company's objectives. In the Service Delivery Model, HR function is divided into 3 major parts, namely Centre of Expertise (CoE), Business Partner, and HR Operation.





1.0 Organization Management	1.1 Organization Management	1.2 Organization Change	1.3 Organization Architecture	1.4 Talent Architecture	
	1.1.1 Human Capital Strategy	1.2.1 Journey Management	1.3.1 Organization Design	1.4.1 Culture / Core Values	
	1.1.2 HR Function Strategy	1.2.2 Change Management	1.3.2 HR Metric & Analysis	1.4.2 Talent Definitions	
	1.1.3 Organization Strategy		1.3.3 HR Governance	1.4.3 Competency Framework	
	1.1.4 Change Strategy			1.4.5 Employee Value Proposition	
2.0 Organization Change	2.1 Discovery	2.2 Deployment	2.3 Performance Management	2.4 Development	2.5 Rewards
	2.1.1 Talent Sourcing	2.2.1 Workforce Planning	2.3.1 Competency Management	2.4.1 Leadership Development	2.5.1 Compensation
	2.1.2 Recruitment	2.2.2 Career Path	2.3.2 Objective Setting	2.4.2 Learning	2.5.2 Benefits
	2.1.3 Transfer	2.2.3 Succession Planning	2.3.3 Performance Appraisal		2.5.3 Pensions
	2.1.4 Contingent Staffing	2.2.4 Workforce Scheduling			2.5.4 Recognition
3.0 Organization Architecture	3.1 Employee Services		3.2 Payroll & Administration		
	3.1.1 Employee Communication	3.1.5 Leave Management	3.2.1 Employee Data	3.2.5 Payroll	
	3.1.2 Employee Relation	3.1.6 Absenteeism Management	3.2.2 Learning Administration	3.2.6 Time Management	
	3.1.3 Discipline and Grievance	3.1.7 Health Management	3.2.3 Compensation Admin		
	3.1.4 Mobility Services	3.1.8 Exit Management	3.2.4 Benefits Administration		
4.0 Talent Architecture		3.1.9 Travel Management			
	4.1 Customer Services	4.2 Services Management	4.3 HR IT		
	4.1.1 Contact / Inquiry	4.2.1 Service Management	4.3.1 HR Report & Analytic Services		
	4.1.2 Contact Center Management	4.2.2 Account Management	4.3.2 HR IT Application		
		4.2.3 HR Compliance			
		4.2.4 Quality Assurance			
	4.2.5 HR Budget Management				

Pada tahun 2012, telah terpilih HR Initiative 2012 sebanyak 14 Initiative akan dijalankan oleh HR, dimana kesemuanya itu tetap merupakan *alignment* menuju visi HR World Class 2014. Dari 14 Initiative tersebut, 2 diantaranya merupakan BTP Direktorat, yaitu Talent Segmentation serta Funding PSL & Health Pension. Selain itu, juga di-launch tagline HR World Class yaitu dengan framework 1-6-7-14. 1 adalah One HR, 6 adalah Values 6C, 7 adalah outcomes untuk menjadi HR World Class, 14 adalah tahun dimana dicanangkan untuk menjadi HR World Class.

Dari 14 Initiative, telah ditentukan 7 Initiative yang menjadi prioritas di tahun 2012, yaitu : HRIS Implementaion Enhancement, Recruitment Capability, Competency Management, Succession Planning & Coaching, Service Delivery Model, Managing Low Performer, dan Funding PSL & Health Pension. Sedangkan 5 Initiative lainnya yaitu: Talent Segmentation, Single Grade, HR Corporation Management, Shared Service Strategy, dan HR Service Management tetap dilaksanakan tetapi merupakan program *multiyears*, sehingga perlu *re-setting* rencana kerja serta *deliverables* dengan pembuatan *milestone* sampai dengan tahun 2013-2014. Dua Initiative lainnya yaitu e-learning dan Culture Program akan menjadi *embedded* di fungsi terkait.

a. Perencanaan SDM

Perkembangan dan pertumbuhan Perusahaan perlu didukung oleh tenaga kerja yang memiliki potensi dan kompetensi dalam bidangnya sesuai dengan kegiatan bisnis dan perkembangan teknologi di Perusahaan. Tenaga kerja tersebut diharapkan mampu memenuhi persyaratan dan kualifikasi yang ditentukan dan mampu melaksanakan peran sesuai jabatannya serta tugas berdasarkan tanggung jawab yang diembannya.

Untuk melakukan identifikasi dan menentukan dengan tepat kebutuhan tenaga kerja (aspek *demand*) di Perusahaan, perlu dilakukan perencanaan tenaga kerja (*man power planning*) yang akurat dan tepat dengan mempertimbangkan ketersediaan tenaga kerja (aspek *supply*), baik di dalam Perusahaan pada saat ini maupun di luar atau pasar tenaga kerja. Perencanaan tenaga kerja dapat menjadi petunjuk tentang masa depan perusahaan karena menggambarkan proyeksi kebutuhan tenaga kerja, baik jangka pendek dan jangka panjang sesuai dengan kegiatan bisnis perusahaan, meliputi antara lain jumlah, sumber tenaga kerja, waktu yang dibutuhkan, serta jenis pelatihan dan pengembangan yang harus dimiliki oleh tenaga kerja.

Perencanaan kebutuhan Sumber Daya Manusia dilaksanakan sesuai dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- Faktor Internal, seperti pengembangan/pengurangan kegiatan usaha, kegiatan bisnis baru, anggaran/biaya dan organisasi perusahaan.
- Faktor eksternal, seperti perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, sosial, politik,

In 2012, 14 HR Initiatives which will be run by HR were elected, all of which remain as an alignment towards the vision of 2014 World Class HR. Of the 14 Initiatives, 2 of which are BTP Directorates, they are Talent Segmentation and the PSL Funding & Health Pension. In addition, HR World Class tagline was also launched, which is the 1-6-7-14 framework. 1 represents One HR, 6 represents the 6C Values, 7 represents the outcomes to be a World Class HR, 14 represents the year when World Class HR will be declared.

From the 14 Initiatives, 7 Initiative has been defined as priorities in 2012, namely: HRIS Implementation Enhancement, Recruitment Capability, Competency Management, Succession Planning & Coaching, Service Delivery Model, Managing Low Performer, and Funding PSL & Health Pension. While the other 5 Initiatives, which are: Talent Segmentation, Single Grade, HR Corporation Management, Shared Service Strategy, and HR Service Management are still implemented, however, they are multiyear programs, so the work plans and deliverables with milestones manufacturing up to the year 2013-2014 still need re-setting. Two other Initiatives, namely e-learning and Culture Program will be embedded in the corresponding function.

a. Manpower Planning

The Company's growth and development should be supported by a workforce that has the potential and competence in its field in accordance with the business activities and technological advances in the Company. The workforce is expected to meet the set requirements and qualifications and able to perform its role according to positions and duties based on the responsibilities it aspire.

To identify and determine the labor requirements accurately (demand aspect) in the Company, accurate manpower planning must be done by considering the availability of labor (supply aspect), both within the company and in the labor market. This planning can be used as an indication of the Company's future as it describes the projection of labor needs, both in short and long term in accordance with the Company's business activities, including among others the amount, source of labor, required time, and the types of training and development which the workers must possess.

Manpower planning is carried out in accordance with the Company's Long Term Plan (RJPP) and by taking into account a number of influencing factors. These factors include:

- Internal Factor, such as the development/ reduction of business activities, new business activities, cost/ budget and Corporate organizations.
- External Factor, such as technological advances, government policies, condition of the economy, social,

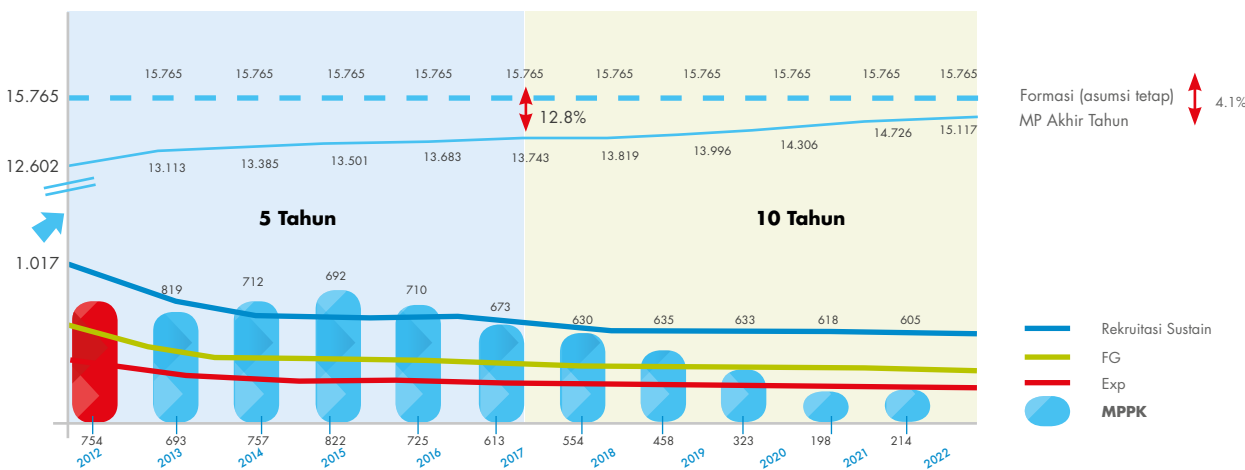
- hukum dan persaingan.
- Faktor ketenagakerjaan
- Faktor lainnya yang mendukung, seperti demografi (kependudukan), lokasi, dan waktu yang tersedia.

Kebutuhan pekerja dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu untuk pekerja baru *fresh graduated* yang kemudian akan mengikuti program pendidikan serta pemagangan (*on the job training*) sebelum diangkat menjadi pekerja, serta pekerja berpengalaman untuk bidang-bidang yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dipenuhi dengan tenaga kerja *fresh graduated*.

Tenaga kerja *fresh graduated* terbagi menjadi 2 bagian yang didasarkan pada tingkatan pendidikan. Para lulusan S1 maka akan disalurkan ke dalam program Bimbingan Profesi Sarjana (BPS), yang merupakan *program management trainee* seperti di perusahaan lainnya. Sedangkan untuk kebutuhan keteknikan dan keahlian khusus, misalnya teknisi di lokasi kilang, tenaga kesekretariatan, serta tenaga lainnya, diperoleh melalui program Bimbingan Praktis Ahli (BPA) dengan *intake* dari lulusan Diploma III.

Berikut Proyeksi Jangka Panjang Pekerja Pertamina Persero:

Proyeksi Pekerja (nama AP) dlm 10 tahun  
Employee Estimate (AP name) in 10 year



Data rekrutasi 2012 (FG + Exp) adalah 1017, namun sebagian sudah masuk didata yang digunakan (Agustus 2012) - 12,611, sehingga untuk perhitungan hanya sisa 843  
 2012 (FG + Exp) recruitment data is 1,017, however several has been inputted in the data used (August 2012) - 12,611, therefore for calculation only 843 remains

**Rencana rekrutasi yang selama 10 tahun akan :**

- Memperbaiki keseimbangan demografi usia pekerja, sehingga memudahkan pemninaan dan pengembangan organisasi
- Secara bertahap mengurangi vacant position, di 5 tahun pertama (akhir 2016) menjadi sebesar 12,8% dan di 5 tahun kedua (akhir 2021) menjadi sebesar 4,1% sekaligus memberikan kesempatan untuk review, peningkatan efektifitas serta pengembangan organisasi.

**Recruitment plan which in 10 years will :**

- Improve the working age demographic balance, therefore facilitates organizational coaching and development
- Gradually reduce the vacant position, in the first 5 years (end of 2016) to 12.8% and in the second 5 years (end of 2021) to be 4.1%, while providing an opportunity to review the organizational effectiveness and development improvements.

politics, legals, and competitions.

- Labor factor
- Other supporting factors, such as the demography (population), location, and available time.

Workers' needs are divided into two major parts, namely fresh graduates for new workers who will then attend educational programs and internships ((on the job training) before being appointed as an employee, as well as experienced workers for areas that requires special expertise and can not be immediately met by the fresh graduates workforce.

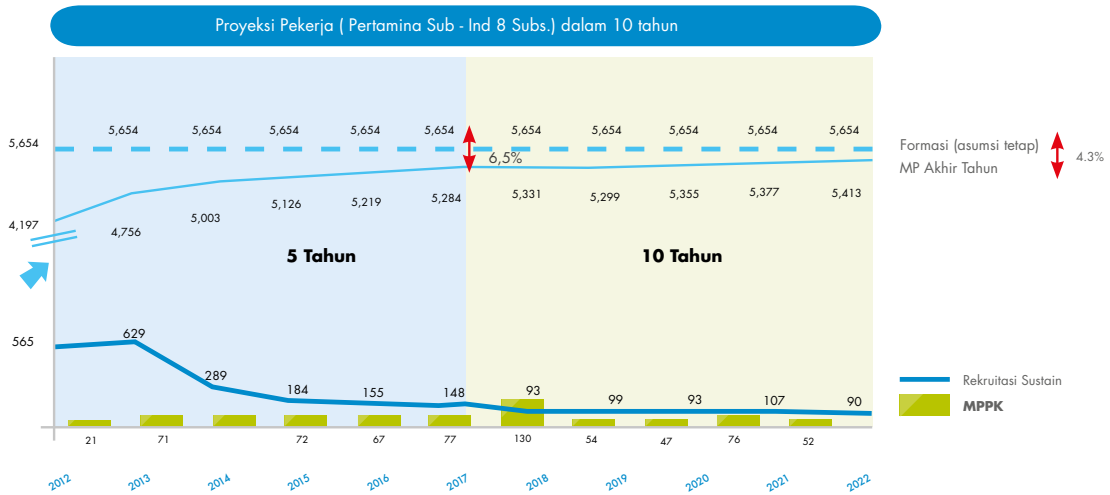
The fresh graduates workforce are divided into two parts based on the level of education. S1 graduates will be channeled to Fresh Graduate Pre Employment Program for Bachelor Degree (Bimbingan Profesi Sarjana or BPS), which is a management trainee program as in other companies. As for technical needs and special expertise, such as engineers at the refinery site, secretarial staffs, and other workers, obtained through Pre-Employment Program for Practical Skill (Bimbingan Praktis Ahli or BPA) acquired from Diploma III graduates.

The following is the Long Term Projection of Pertamina Employees:

Berikut Proyeksi Jangka Panjang Pekerja Pertamina Subsidiaries (Data mencakup 9 Anak Perusahaan)

The following is the Long Term Projection of plan Pertamina's Subsidiaries Employees (Data included 9 Subsidiaries)

Proyeksi Pekerja Anak Perusahaan Pertamina dalam 10 tahun  
Strategi : Konsistensi rekrutmen selama 10 tahun akan memperbaiki demografi usia Pekerja  
Projection of Pertamina Subsidiaries' Employees in 10 Years  
Strategy : Recruitment consistency in 10 years will improve the working age demographic



**Rencana rekrutasi yang selama 10 tahun akan :**

- Secara bertahap mengurangi become position, di 5 tahun pertama (2017) menjadi sebesar 6,5% dan di 5 tahun kedua (2022) mengalami penurunan menjadi 4,3%. hal tersebut menggunakan asumsi Manpower untuk AP Hulu (yang semula hanya menghitung hingga tahun 2017 karena kondisi yang sangat dinamis) adalah sama hingga 2022.
- Data diatas hanya untuk AP (Pertamina Retail, Pertamina Trans Kontinental, Patra Niaga, Patra Jasa, Tugu Pratama Indonesia, Pertamina Gas, Nusantara Migas, PDSI dan PHE).

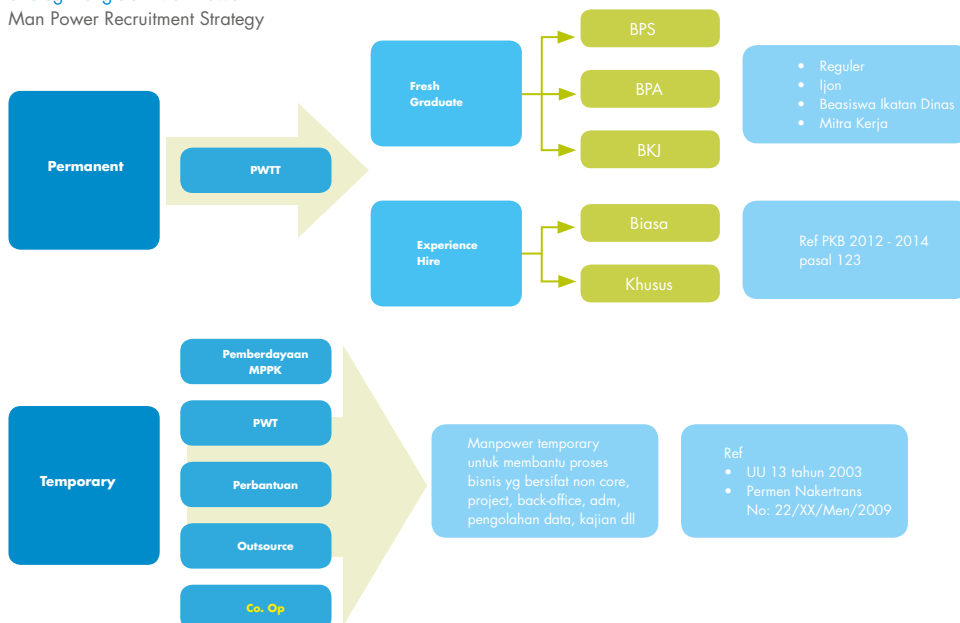
**AP Incl:**

- Pertamina Retail
- PT PTK
- Patra Niaga
- Patra Jasa
- Tugu Pratama Indonesia
- Pertamina Gas
- Nusantara Regas
- PDSI
- PHE

Perencanaan Tenaga Kerja 2011-2015 (Persero + AP Hulu)

2011-2015 Employment Planning (Persero + Upstream Subsidiaries Hulu)

Strategi Pengisian Man Power  
Man Power Recruitment Strategy



Berikut adalah perencanaan kebutuhan baru sumber daya manusia di Perusahaan untuk tahun 2012

The following is the planning for new human resources in the Company for 2012.

No	Directorat	HR BP	Target
1	General Affairs	General Support Function	15
2	Corporate Secretary	General Support Function	2
3	Human Recources	General Support Function	16
4	Legal Counsel	General Support Function	0
TOTAL General Support Function			33
5	Gas	Bussiness & Control Function	59
6	Internal Audit	Bussiness & Control Function	0
7	PIMR	Bussiness & Control Function	34
8	Finance	Bussiness & Control Function	2
TOTAL Bussiness & Control Function			95
9	M & T	Marketing & Trading	7
10	Refinery	Refinery	22
11	Upstream	Upstream	65
TOTAL Realisasi			222

No No	Pendidikan Education	Fungsi Function	Kebutuhan Batch I	Sisa Kebutuhan Batch I & Tambahan Kebutuhan Batch II		
1	BPS	M & T	80	40		
		Refinery	78	27		
		Umum	9	-		
		Keuangan	40	21		
		SDM	20	-		
		Internal Audit	15	-		
		Upstream	50	21		
		PIMR	0	10		
		2	BPA	Refinery	263	-
				M & T	112	102
Keuangan	40			40		
3	BKJT	Umum	11	5		
		Refinery	-	15		
4	STEM Akamigas	M & T	-	-		
		Refinery	48	-		
		M & T	25	-		

b. Rekrutmen

Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan operasional Perusahaan, maka dilakukan proses rekrutmen tenaga kerja, baik dari lingkungan internal maupun eksternal Perusahaan. Selama tahun 2012, rekrutmen tenaga kerja dengan sumber dari eksternal Perusahaan adalah sebagai berikut:

b. Recruitment

To meet the manpower needs in accordance with the operational requirements of the Company, appropriate recruitment of labor was conducted, both from internal and external environments of the Company. During 2012, the recruitment of manpower from external sources is as follows:

No	Directorat	HR BP	Target	Realisasi
1	General Affairs	General Support Function	15	46
2	Corporate Secretary	General Support Function	2	2
3	Human Recources	General Support Function	16	11
4	Legal Counsel	General Support Function	0	1
TOTAL General Support Function			33	60
5	Gas	Bussiness & Control Function	59	13
6	Internal Audit	Bussiness & Control Function	0	16
7	PIMR	Bussiness & Control Function	34	21
8	Finance	Bussiness & Control Function	2	4
TOTAL Bussiness & Control Function			95	54
9	M & T	Marketing & Trading	7	48
10	Refinery	Refinery	22	42
11	Upstream	Upstream	65	30
TOTAL Realisasi			222	234

No.	Pendidikan Education	Fungsi Function	Kebutuhan Angkatan I Need for Batch I	Realisasi Angkatan I Realization of Batch I	Sisa Kebutuhan Angkatan I & Tambahan Kebutuhan Angkatan II Remaining Need for Batch I & Additional Need for Batch II	Realisasi Angkatan II Realization of Batch II
1	BPS	M & T	80	40	40	24
		Refinery	78	51	27	22
		Umum	9	7	-	-
		Keuangan	40	19	21	15
		SDM	20	20	-	-
		Internal Audit	15	12	-	-
		Upstream	50	29	21	10
		PIMR	0	0	10	10
2	BPA	Refinery	263	47	-	-
		M & T	112	27	102	54
		Keuangan	40	0	40	12
		Umum	11	6	5	1
3	BKJT	Refinery	-	-	75	59
		M & T	-	-	-	21
4	STEM Akamigas	Refinery	48	48	-	-
		M & T	25	25	-	-
Total Realisasi Total Realization				331		207

Rekap Target vs Realisasi Recap Target vs Realization	Target Target	Realisasi Realization	
Exp	222	234	
FG	703	465	
<b>Total</b>	<b>925</b>	<b>699</b>	<b>75.6%</b>

Pada Tahun 2012 ini, salah satu breakthrough strategy yang diterapkan Direktorat SDM untuk memenuhi kebutuhan manpower yaitu melalui program Beasiswa Ikatan Dinas Diploma Akamigas STEM Tahun 2012.

Pada akhir triwulan IV, proses pelaksanaan program ini sudah mencapai tahap evaluasi. Secara keseluruhan, proses seleksi sesuai dengan Work Plan Program Beasiswa Ikatan Dinas Diploma Akamigas STEM Tahun 2012 sebagai berikut:

Secara keseluruhan, program berjalan on track, dan berikut realisasi prosesnya:

In 2012, one of the breakthrough strategy adopted by the HR Directorate to meet the manpower needs is through the 2012 STEM Akamigas Management Trainee Scholarship program (Beasiswa Ikatan Dinas Diploma Akamigas STEM 2012).

At the end of TW IV, the implementation process of this program has reached the stage of evaluation. Overall, the selection process is in accordance with the 2012 STEM Akamigas Management Trainee Scholarship Work Plan as follows:

Overall, the program is running on track, the following is the



Beasiswa Ikatan Dinas Diploma STEM Akamigas CFPU 2012 realization of the process:

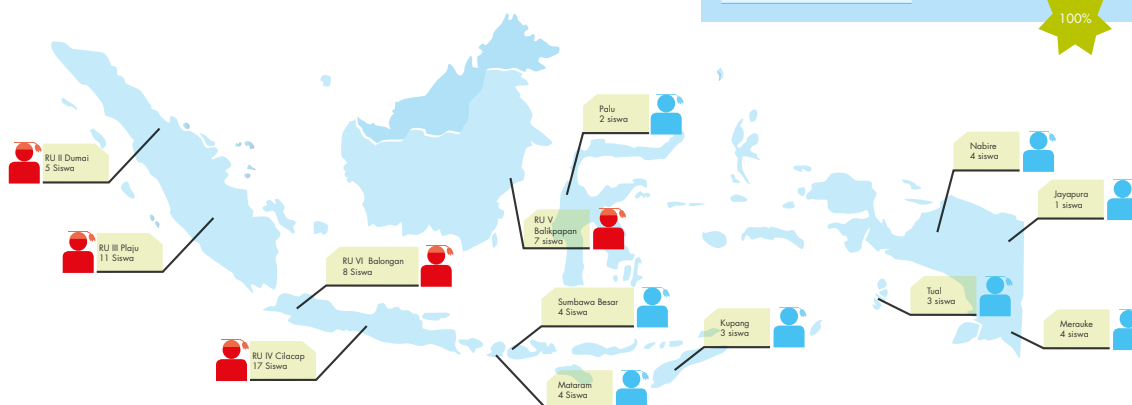
Evaluation 1 : Produktivitas - Jumlah hasil rekrutasi

Target Fullfillment = 100%



Target		2 Kelas Dit. Refinery 1 Kelas Dit. M&T	
<b>Pencapaian</b>		Dit. Refinery : 48 Siswa 2 Kelas	
Dit. M&T : 25 Siswa 1 Kelas			
Kota	Passed	Kota	Passed
Jayapura	1	RU II DUMAI	5
Tual	3	RU III PRAJU	11
Kupang	3	RU IV CILACAP	17
Mataram	4	RU V BALKAPAN	7
Merauke	4	RU VI BALONGAN	8
Nabire	4	Grand Total	48
Palu	2		
Sumbawa Besar	4		
Grand Total	25		

**Target Fullfillment 100%**



c. Pengelolaan Kinerja

Perusahaan menetapkan visi dan misi yang kemudian dijabarkan ke dalam perencanaan strategis jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan dan selanjutnya dituangkan dalam Ukuran Kinerja Terpilih (UKT) untuk menjadi acuan kinerja dari setiap aktivitas fungsi/bagian di Perusahaan.

Untuk melaksanakannya, UKT atau sasaran Fungsi/Bagian dijabarkan secara operasional ke dalam ukuran kinerja Pekerja dalam bentuk sasaran kerja Pekerja, yang merupakan kesepakatan bersama antara Pekerja dengan atasannya. Hasil akhir UKT menggambarkan suatu proses berkelanjutan pengelolaan kinerja secara terarah, terencana dan terkendali.

Pengelolaan kinerja Pekerja dilaksanakan dengan menggunakan Sistem Manajemen Kinerja (SMK) yang bertujuan mengelola proses pencapaian kinerja secara objektif sejak penetapan sasaran kerja, pelaksanaan bimbingan dan evaluasi akhir/penilaian kinerja. Hasil penilaian kinerja Pekerja dipergunakan sebagai dasar umpan balik pengembangan diri dan karier Pekerja. Hasil tersebut juga dapat menjadi acuan pengembangan melalui program pembelajaran dan pengembangan berbasis kompetensi,

c. Performance Management

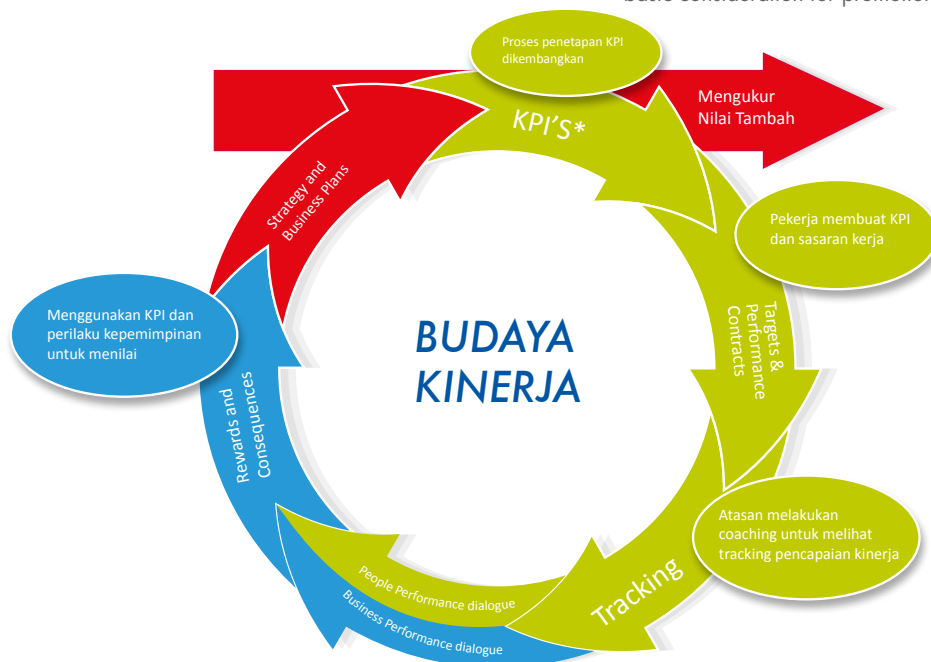
The Company sets the vision and mission which is the elaborated into the short term and long term strategic planning which will then be formulated in Key Performance Indicator (Ukuran Kinerja Terpilih or UKT) to be used as performance referral of any activities of the function/section of the Company.

In its implementation, UKT or target of Function/Section is elaborated operationally into the measurement of labor performance in the form of labor's work target, which is an agreement between the worker and its superior. The end result of UKT describes a continuous process of performance that is directed, planned, and controlled.

Employee performance management is carried out by applying the Performance Management System (SMK) which is intended to manage the process of performance achievement objectively since the determination of the work target, guidance implementation, and final evaluation/appraisal of performance. Employees' performance appraisal results are used as the basis for feedback of self development and career of the Employees. These results can also be used

pemberian insentif tahunan atau bonus dan perhitungan "merit increase", serta sebagai dasar pertimbangan promosi, mutasi, dan lain-lain.

as a development reference through learning programs and developments based on competence, annual incentives or bonus, and the calculation of "merit increase", as well as a basic consideration for promotion, transfer, and others.



### Kegiatan Pengelolaan Kinerja

Dalam mengelola kinerja Pekerja secara terarah, terencana dan terkendali, digunakan Sistem Manajemen Kinerja yang di dalamnya mencakup dua kegiatan yang saling berhubungan serta merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, yaitu:

#### 1. Perencanaan dan Penilaian Kinerja

- a. Merupakan suatu proses perencanaan dan penetapan sasaran kerja yang ingin dicapai pada awal tahun serta evaluasi/penilaian hasil kerja seorang Pekerja pada akhir tahun. Pelaksanaan proses tersebut berjalan sepanjang tahun dan harus dilakukan secara bersama-sama antara atasan dan pekerja, dengan tahapan:
  - penetapan sasaran kerja (planning) yang dilaksanakan melalui expectation setting conversation;
  - review dan monitoring hasil program kerja secara rutin setiap 3 bulan melalui *Performance Dialog*;
  - pengendalian pencapaian sasaran kerja atau bimbingan (*coaching*);
  - penilaian kinerja yang meliputi hasil kerja serta kompetensi;
  - proses penyampaian hasil penilaian kinerja melalui *dialog day*;
  - peninjauan sasaran kerja melalui *resetting* SMK/KPI di tengah tahun.

### Performance Management Activity

In managing the employee's performance which is targeted, planned, and controlled, Performance Management System is used in which includes two interrelated activities that is also a single entity that can not be separated, namely:

#### 1. Performance Planning and Appraisal

- a. The process of planning and goal setting to be achieved at the beginning of the year and an evaluation/ appraisal of work by an employee at the end of the year. The implementation process runs throughout the year and must be done jointly between the employee and the employer, with the following phases:
  - goal setting (planning) carried out through expectation setting conversation;
  - review and monitoring of work program results periodically every 3 months through *Performance Dialog*;
  - control of work achievement or coaching;
  - performance appraisal which includes work results and competencies;
  - delivery process of performance appraisal result through *dialog day*;
  - review of work target through the resetting of SMK/ KPI in the middle of the year.

b. Faktor yang dinilai dalam penilaian kerja adalah:

- Hasil kerja
- Kompetensi

## 2. Pengembangan Pekerja

Hasil penilaian kinerja Pekerja merupakan acuan yang dipakai dalam pengembangan Pekerja guna meningkatkan kemampuan kerja/kompetensi Pekerja. Hasil penilaian tersebut harus sejalan dengan pencapaian tujuan Perusahaan. Proses pengembangan Pekerja meliputi kegiatan pengembangan karier, kenaikan golongan upah, serta penyertaan pada program pendidikan dan pelatihan.

d. Budaya Kerja

Budaya Perusahaan mempunyai arti sangat penting dalam pencapaian visi, misi, dan sasaran perusahaan. Dalam konteks tersebut, diperlukan pemahaman yang baik oleh seluruh Pekerja. Budaya Perusahaan merupakan gabungan dari nilai-nilai yang ada di dalam Perusahaan dan telah dirumuskan menjadi tata nilai yang diinginkan oleh Perusahaan yang harus disepakati dan dijadikan pedoman oleh setiap Pekerja dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Dalam rangka mengimplementasikan hal tersebut, telah disusun beberapa program yang terkait budaya kerja selama tahun 2012, diantaranya sebagai berikut:

- Sosialisasi Tata Nilai 6C pada setiap kesempatan belajar yang ada
- Embedding 6C to Code of Conduct
- 6C Spirit Training untuk pekerja baru Pertamina dan outsourcing
- Forum Observer Performance Dialog, CoPI PD Enhancement dan CoPI RCPS
- Values Based Development Program modul K-24, M-30 dan F-28
- Training for Trainer Pertamina Values (Volunteer based)
- Workshop Program Budaya untuk para manajer dalam rangka menindaklanjuti hasil Employee Engagement
- Forum Budaya untuk apresiasi atas keberhasilan implementasi program budaya

Dalam rangka memonitor tingkat keberhasilan program perubahan budaya, maka secara rutin juga dilaksanakan Pulse Check yang terdapat dalam Theme-O-Meter Survey. Survey ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2007 dan di tahun 2012, ukuran yang digunakan adalah Employee Engagement Level. Ukuran ini didasarkan pada penilaian atas 4 domain yang merupakan pembentuk Employee Engagement di sebuah perusahaan yaitu Objectives & Aspirations, Accountabilities & Collaboration, Performance Management & Recognition dan People Manager Capabilities & Interactions. Selain Employee Engagement, survey juga di akhir tahun mengukur Employee Mindset Index (EMI) dan Practices Pulse Check (PPC).

b. Factors in the work evaluation:

- Work Result
- Competence

## 2. Employee Development

An employee performance appraisal result is a reference which is used in the development of employees to improve the work skill/competency of the employee. Employee development process includes career development activities, increase in wage groups, as well as participation in education and training programs.

d. Corporate Culture

Corporate Culture has a very important significance in achieving the vision, mission, and the Corporate's objectives. In this context, good understanding is acquired by all employees. Corporate Culture is a combination of existing values in the Company which has been formulated to become the desired values aspired by the Company which should be agreed to and used as the guidelines for every employee in carrying out daily activities.

In order to implement it, in 2011 a number of programs related to work culture were compiled, including the following:

- Socialization of the 6C excellence values in every learning possibilities
- Embedding 6C to Code of Conduct
- 6C Spirit Training for new employees and outsourcing of Pertamina
- Forum Observer Performance Dialog, CoPI PD Enhancement dan CoPI RCPS
- Values Based Development Program modul K-24, M-30 dan F-28
- Training for Trainer Pertamina Values (Volunteer based)
- Culture Program Workshop for managers in order to follow up the results of Employee Engagement
- Cultural Forum to appreciate the successful implementation of the culture program

In order to monitor the success of the cultural change program, Pulse Check included in the Theme-O-Meter Survey is also routinely done. This survey has been conducted since 2007 and in 2012, Employee Engagement Level is used as a measurement. This measurement is based on the assessment of 4 domains which forms Employee Engagement in a company, they are Objectives & Aspirations, Accountabilities & Collaboration, Performance Management & Recognition, and People Manager Capabilities & Interactions. In addition to Employee Engagement, a survey is also conducted at the end of the year which measures Employee Mindset Index (EMI) and Practice Pulse Check (PPC).

Hasil Employee Engagement yang diperkuat dengan EMI dan PPC akan menjadi dasar penentuan program prioritas bagi pembentukan budaya kinerja yang kuat di Pertamina. Bagi pekerja sendiri, keterlibatan mereka pada survey menjadi bukti tingkat kepedulian dan engagement mereka terhadap perubahan budaya di Pertamina sebagai salah satu tema fundamental Transformasi.

Berikut adalah hasil Theme-O-Meter Survey tahun 2012:

1. Pelaksanaan Pulse Check atas hasil perubahan budaya dalam bentuk Survey Theme-O-Meter dimulai di tanggal 1 November 2012 dan ditutup pada tanggal 30 November 2012. Hasil akhir survey, diperoleh 13.582 responden atau 83,76% pekerja yang berpartisipasi. Pencapaian yang cukup baik diatas dari target 80% pekerja yang berpartisipasi namun tentunya jumlah ini tidak termasuk PWT, pekerja perbantuan, tugas belajar dan MPPK.
2. Tingkat pencapaian Employee Engagement Pertamina sebesar 74,60%, berada di atas threshold 70% namun masih dibawah target 75%.
3. Tiga dimensi terendah masih sama yaitu Performance Management, Objectives & People Manager Capabilities sedangkan 3 (tiga) dimensi dgn nilai tertinggi ada sedikit perubahan yaitu Aspiration, Accountabilities & Recognition.
4. Hasil Employee Engagement periode ini diperkuat dengan hasil Practices Pulse Check (PPC) seperti contohnya isu mengenai Performance Management yang rendah pada Employee Engagement memiliki korelasi dengan nilai praktek-praktek Performance Management di PPC yang masih dipersepsikan biasa (common).
5. Terdapat 15 fungsi (setingkat VP) yang mendapatkan nilai Employee Engagement konsisten di atas threshold 70% selama dua periode survey, dimana fungsi tersebut ada pada Direktorat Refinery, M&T, Finance dan GAS. Ada 5 fungsi mendapatkan nilai diatas target 75%, yakni Internal Audit, Marketing & Trading, EP Cepu, Pengolahan dan Keuangan. 6 fungsi di bawah target tetapi masih di atas threshold (antara 70%-74%) yakni ISC, Pertamina EP, Pertamina HR, IPRM, dan Gas. Sementara 7 fungsi berada di bawah treshold 70% adalah PGE, GA, Hulu, PDSI, PHE, Corporate Secretary dan Legal Counsel
6. Bila dianalisa lebih detail pada kecenderungan perubahan nilai, maka ditemukan unit dengan nilai periode sebelumnya diatas threshold 70% cenderung mengalami penurunan (yakni 6 diantara 7 fungsi yang skornya turun pada periode Mei 2012 berada di atas threshold 70%). Sementara untuk fungsi yang pada periode Mei 2012 berada di bawah threshold cenderung naik (7 diantara 10 fungsi dengan kenaikan skor adalah fungsi-fungsi yang sebelumnya ada dibawah 70%).
7. Berdasarkan level pekerja, nilai terendah pada periode ini dimiliki oleh pekerja pada level L4 dan level L5 yakni 73%. Pada domain Performance Management &

The result of Employee Engagement reinforced with EMI and PPC results will be the basis for the establishment of priority programs for a strong performance culture in Pertamina. For the employees themselves, involvement in the survey is the evidence of their awareness and engagement towards the cultural change in Pertamina as one of the fundamental theme of Transformation.

The following is the result of the 2012 Theme-O-Meter Survey:

1. Implementation of Pulse Check on the results of a cultural change in the form of Theme-O-Meter survey starts on 1 November 2012 and finished on 30 November 2012. The results of the final survey, it was acquired that 13,582 respondents or 83.76% of employees participated. A good enough achievement which is above the 80% employee participation, but this number does not include PWT, labor, operational, those on studt, and MPPK.
2. Pertamina's Employee Engagement level is 74.60%, above the 70% threshold, but still below the 75% target.
3. The 3 (three) lowest dimensions remains the same, namely Performance Management, Objectives & People Manager Capabilities, while there are small changes in the 3 (three) dimensions with the highest score, namely Aspiration, Accountabilities & Recognition.
4. The results of Employee Engagement for this period was reinforced with the results of the Practices Pulse Check (PPC) such as the issue of low Performance Management on Employee Engagement that has a low correlation with the Performance Management in the PPC which is still perceived as ordinary (common).
5. There are 15 functions (VP level) that score consistently above the 70% threshold over the two survey periods, in which the functions were the Refinery Directorate, M&T, Finance, and GAS. There are 5 functions that score above the 75% target, namely Internal Audit, Marketing & Trading, EP Cepu, Processing, and Finance. 6 functions are still below the target but still above the threshold (between 70%-74%), namely ISC, Pertamina EP, Pertamina HR, IPRM, and Gas. While 7 functions are under the 70% threshold, namely PGE, GA, Hulu, PDSI, PHE, Corporate Secretary and Legal Counsel.
6. When analysed in a more detailed manner on the trend of rate changes, it is found that the units with a score of more than the 70% threshold tend to experience a decline (6 out of 7 functions with a declining score in the May 2012 period scored above the 70% threshold). As for the functions with below the threshold in the May 2012 period tend to improve (7 out 10 functions with improved scores were functions which scored below 70%).
7. Based on the employee level, the lowest scores in this period were obtained by employees on L4 level and L5

Recognition masih berada di bawah threshold (dengan nilai 68%), sekalipun demikian di kelompok ini terdapat kenaikan signifikan pada dimensi Recognition dengan 8 point dibandingkan survey sebelumnya (dari 68% menjadi 76%).

8. Nilai Employee Engagement pekerja dengan masa kerja dibawah 5 tahun masih menjadi yang paling rendah dan mengalami penurunan dari 70% menjadi 68%, dengan domain terendah yaitu Performance Management & Recognition (61%) serta khusus dimensi Performance Management (55%). Sebagai catatan, pada survey periode sebelumnya nilai terendah ada pada masa kerja 11-15 tahun dengan 69% dimana pada periode ini naik menjadi 72%.
  9. Kelompok pekerja dengan usia diatas 36 tahun, memiliki nilai diatas threshold 70%, sedangkan nilai terendah masih ada pada kelompok usia 35 tahun ke bawah.
  10. Berdasarkan Lokasi Kerja, nilai engagement Unit Operasi (76%) masih tetap lebih tinggi dibandingkan dengan Kantor Pusat (68%). Secara umum, pola hasil Kantor Pusat dan Unit Operasi sama yakni nilai tertinggi pada domain Objective & Aspirations sementara nilai terendah ada pada domain Performance Management & Recognition.
- e. Strategi Remunerasi
- Perusahaan memberlakukan sistem remunerasi yang mampu menarik talent-talent baru dari luar perusahaan, mampu mempertahankan talent yang ada di dalam perusahaan, serta dapat memotivasi seluruh talent yang ada agar tercipta kinerja yang optimal. Untuk itu, dalam penerapan strategi remunerasi saat ini, Perusahaan memberikan pembedaan/ diferensiasi berdasarkan Direktorat/Unit Bisnis serta bobot jabatan yang dipangku oleh Pekerja. Untuk mengetahui level of competitiveness di market/industri, maka Perusahaan secara rutin mengikuti salary survey.

Beberapa strategi remunerasi yang mulai dirintis sejak tahun 2012 antara lain:

1. Equal Pay for Equal Job melalui Single Grade  
Implementasi kebijakan Single Grade merupakan suatu re-engineering pengelolaan SDM secara menyeluruh. Perubahan yang akan terjadi meliputi aspek organisasi, sistem pembinaan dan berujung pada sistem remunerasi. Saat ini Pertamina menggunakan dual grade yaitu Golongan Jabatan dan Golongan Upah. Sebagian besar pekerja menduduki golongan jabatan melebihi golongan upahnya, namun sistem remunerasi menggunakan golongan upah. Demikian juga dengan sistem pembinaan yang seringkali masih berdasarkan golongan upah tanpa memperhatikan kompetensi yang dipersyaratkan dalam suatu jabatan. Dengan perubahan ke single grade maka yang akan digunakan dalam sistem pembinaan dan sistem remunerasi hanya satu grade yaitu job grade.

level which is 73%. In the Performance Management & Recognition domain, they are still below the threshold (with a score of 68%), yet there is a significant improvement from this group in the Recognition dimension with 8 points increase compared to the previous survey (from 68% to 76%).

8. Employee Engagement score for employees with less than 5 years tenure is still the lowest and declining from 70% to 68% with Performance Management & Recognition (61%) as the lowest score and specifically in the Performance Management (55%). For the record, the lowest score in the previous survey period occur with employees with 11-15 years tenure scoring 69%, improving to 72% this period.
  9. Employee group over the age of 36, scored above the 70% threshold, while the lowest score remains in the age group of 35 and under.
  10. Based on Work Location, engagement score for Operation Unit (76%) remains higher than that of the Head Office (68%). In general, there is a similar pattern between the Operation Unit and the Head Office where they obtained their highest score in the Objective & Aspirations domain and Performance Management & Recognition domain being their lowest.
- e. Remuneration Strategy
- The Company administers a remuneration system which will attract new talents from outside the company, is able to retain the existing talents in the company, and motivates all existing talents in order to create optimal performance. Therefore, in the application of the current remuneration system, the Company makes a distinction/differentiation based on the Directorate/ Business Unit as well as the position load of the employee. To determine the level of competitiveness in the market/ industry, the Company regularly carry out salary surveys.

A number of remuneration strategies initiated since 2012 includes:

1. Equal Pay for Equal Job through Single Grade  
Single Grade policy implementation is a comprehensive re-engineering of HR management. Changes that will occur include organizational aspects, coaching system, resulting in a remuneration system. Currently, Pertamina is using dual grade, namely the Job Grade and the Payroll Grade. Most of the employees occupy jobs above their payroll categories, however the remuneration system uses the payroll category. Similarly, the coaching system is often still based on the payroll category, disregarding to the competencies required for the job. With the change to a single grade which will be used in the coaching and remuneration systems, there will only be one grade, which is the job grade.

Diharapkan dengan single grade akan tercapai high performance organization dimana Pekerja akan berlomba-lomba meningkatkan kompetensi dan kinerja untuk posisi yang lebih baik tidak semata-mata mendapatkan kompensasi yang lebih tinggi. Pekerja pun akan dibayar sesuai dengan nilai jabatan dan kompetensinya, sehingga memenuhi prinsip equal pay for equal job.

2. Pengendalian Past Service Liability (PSL) melalui PPIP (Program Pensiun Iuran Pasti)

Sesuai arah kebijakan sistem rewards yang harus mempertimbangkan upaya pengendalian Past Service Liability (PSL), maka strategi remunerasi pengelolaan program jaminan hari tua salah satunya dilakukan melalui PPIP (Program Pensiun Iuran Pasti). Menindaklanjuti kesepakatan dengan FSPPB dalam Putusan Akta Perdamaian Pengadilan Hubungan Industrial No. 166/PHI.G/2011/PN.JKT.PST tanggal 9 Januari 2012 tentang kesetaraan manfaat pensiun pekerja dengan tetap mengendalikan angka Past Service Liability (PSL), maka Perusahaan memberikan program tambahan/pelengkap (supplement program) yang berupa PPIP selain PPMP dengan proyeksi kenaikan Upah Tetap sebesar 9,5%. Program tambahan tersebut disahkan dalam SK Direktur Utama No.Kpts-13/C00000/2012-S0 tanggal 14 Maret 2012 tentang PPIP. Dalam SK tersebut dinyatakan bahwa bagi Pekerja pengangkatan sebelum tahun 2005 atau yang program pensiunnya berupa Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) diberikan tambahan PPIP dengan persentase (%) iuran PPIP ditetapkan unik tiap Pekerja sesuai perhitungan aktuaris atas kesetaraan manfaat pensiun.

3. Penggabungan General Increase (GI) dan Merit Increase (MI) melalui Salary Increase (SI)

Salah satu komponen Upah di PT Pertamina (Persero) adalah Upah Tetap, sesuai best practice upah tersebut akan disesuaikan setiap tahun untuk menjaga positioning upah terhadap market agar tetap kompetitif. Penyesuaian upah dalam PKB disebut General Increase (GI) dan Merit Increase (MI). Kedua bentuk kenaikan upah/Salary Increase (SI) ini filosofinya merupakan penyesuaian upah untuk tahun yang sama tetapi "tmt berlaku" berbeda. GI sebagai penyesuaian atas dengan mengacu angka inflasi yang ditetapkan Badan Pusat Statistik, berlaku terhitung mulai bulan Januari tahun berjalan. Sedangkan MI sebagai penghargaan kinerja tahun sebelumnya berdasarkan faktor-faktor ketersediaan anggaran Perusahaan, tingkat pencapaian kinerja Perusahaan dan Pekerja, berlaku terhitung mulai bulan April tahun berjalan.

A single grade is expected to achieve high performance organization where employees will be competing to enhance competence and performance for better position not solely to get higher compensation. Employees will be paid according to their value of the position and competence, thus fulfilling the principle of equal pay for equal job.

2. Control of Past Service Liability (PSL) through PPIP (Defined Contribution Retirement Program/ Program Pensiun Iuran Pasti)

In accordance to the rewards system which must consider Past Service Liability (PSL) control efforts, one of the remuneration strategy of managing pension program is through PPIP (Defined Contribution Pension Plan). Following up on an agreement with the FSPPB Settlement Deed Decision of the Industrial Relations Court No.166/PHI.G/2011/PN.JKT.PST dated 9 January 2012 on equality of employees retirement benefits while remaining in control of the Past Service Liability (PSL), the Company provides additional/ supplementary program in the form of the PPIP in addition to PPMP with a projected increase in Fixed Wages of 9.5%. The additional program is approved in the decree of the President Director No.Kpts-13/C00000/2012-S0 dated 14 March 2012 on PPIP. The decree stated that the appointment of employees prior to 2005 or with a retirement program such as PPMP (Defined Benefit Pension Plan/ Program Pensiun Manfaat Pasti) was given additional PPIP with a unique contribution percentage (%) for each employee in accordance to actuarial calculation on the equality of pension benefits.

3. Incorporation of General Increase (GI) and Merit Increase (MI) through Salary Increase (SI)

One of the wages component in PT Pertamina (Persero) is Fixed Wages, in accordance to the best practice, that wage will be adjusted every year to keep the positioning of wages in the market in order to remain competitive. Wages adjustment in PKB is called General Increase (GI) and Merit Increase (MI). Both forms of wage increase/ Salary Increase (SI) have the philosophy of wage adjustments for the same year, however with a different "TMT apply". GI is an adjustment referencing to the rate of inflation that is determined by the Central Bureau of Statistics (Badan Pusat Statistik), effective as of January of the current year. While MI is a reward for performance of the previous year based on the factor of budget availability of the Company, the Company's and employees' performance achievement level, effective as of April of the current year.

Perbedaan waktu berlakunya kedua jenis Salary Increase ini menggeser filosofi penyesuaian upah yang seharusnya berlaku untuk 12 (dua belas) bulan penuh yang dimulai dari Januari menjadi hanya 9 (sembilan) bulan terutama untuk MI. Secara teknis perhitungan upah, Pekerja menerima Upah Tetap setahun lebih rendah. Maka, untuk penyesuaian upah pada tahun 2012 ini antara GI dan MI ditetapkan untuk dijadikan dalam satu formula perhitungan dengan nama Salary Increase (SI) dan berlaku sama mulai Januari 2012. Meskipun formulanya satu untuk GI dan MI, namun angka GI sebesar 3,79% sesuai inflasi per akhir tahun 2011 dijadikan sebagai persentase minimal penyesuaian upah sehingga tidak menyalahi filosofi GI yaitu sebagai upaya mempertahankan daya beli seluruh Pekerja akibat tingkat inflasi. Sedangkan formula gabungan GI dan MI dalam Salary Increase (SI) sesuai dengan kinerja individu dengan tetap mempertimbangkan minimal kenaikan sebesar 3,79% tersebut. Prosentase kenaikan maksimum pada setiap level tingkat kinerja yang kemudian menjadi rata-rata kenaikan SI disesuaikan dengan ketersediaan anggaran Perusahaan.

Sistem remunerasi berlandaskan pada prinsip 3P yaitu pay for person, pay for position dan pay for performance. Sejalan dengan usaha mencapai high performance organization, Perusahaan memotivasi Pekerja untuk berkinerja tinggi melalui penerapan remunerasi berdasarkan kinerja baik kinerja individu maupun kinerja fungsi yang pada akhirnya mendukung kinerja Perusahaan. Hal ini dilakukan melalui pemberian insentif dan bonus dengan besaran poolnya yang berdasarkan kinerja Perusahaan dan formula per individu mempertimbangkan kinerja individu dan fungsinya.

Pada bulan Maret 2012 ini telah dilakukan pembayaran Insentif Final Tahunan Tahun 2011 dengan memperhitungkan panjar yang telah dibayarkan tersebut. Formula Insentif Final tahun 2011 ini tidak berbeda dengan tahun buku sebelumnya yaitu:  $\{(30\% \times \text{Pencapaian KPI Fungsi}) + (70\% \times \text{Koefisien Kinerja Individu})\} \times \text{Pool Insentif Fungsi}$ . Pencapaian kontrak manajemen sebesar 108,57%, maka untuk pool insentif korporat ditetapkan sesuai komitmen Direksi yang telah disetujui oleh Pemegang Saham yaitu jika pencapaian kontrak manajemen (representasi dari KPI manajemen)  $90\% < \text{KPI} < 110\%$  diberikan 6 (enam) kali Upah Tetap. Formula perhitungan tersebut digunakan dengan maksud agar Pekerja tidak hanya fokus pada pencapaian nilai/kinerja individu tetapi dalam pekerjaannya harus tetap

The time difference in the validity of these two types of Salary Increase shifts the philosophy of wage adjustments that should be valid fully for 12 (twelve) months starting from January to only 9 (nine) months, especially for MI. In the wage calculation technics, employees receive lower Fixed Wages Fixed in a year. Therefore, to adjust the wages in 2012, a calculation formula between GI and MI is set as Salary Increase (SI) and the applies uniformly from January 2012. Although there is only one formula for GI and MI, the GI number of 3.79% corresponding to the inflation rate per end of 2011 serves as the percentage of minimum wage adjustments so it does not infringe the GI philosophy, which is as an effort to maintain the purchasing power of the employees due to the rate of inflation. While the combined formula of GI and MI in the Salary Increase (SI) is in accordance with the individual performance while and still considering a minimum increase of 3.79%. The maximum percentage increase in each performance level which will be the average SI increase will be adjusted to the availability of the Company's budget.

The remuneration system is based on the 3P principles, namely pay for person, pay for position and pay for performance. In line with the efforts to achieve high performance organization, the Company motivates high performance to its Employees through the implementation of the remuneration based on both individual and function performance, which in turn supports the Company's performance. This is done through the provision of incentives and bonuses with the amount based on the performance of the Company and the formula for each individual taking into account individual and function performance.

The 2011 Annual Final Incentive payment was conducted in March 2012 taking into account the down payment that has been paid. There is no difference in the 2011 Final Incentive Formula from the previous financial year, which is:  $\{(30\% \times \text{KPI Function Achievement}) + (70\% \times \text{Individual Performance Coefficient})\} \times \text{Incentives Function Pool}$ . Management contract achieved 108.57%, then the incentive pool for corporate incentive is established in accordance to the Board of Directors' commitment that has been approved by the Shareholders, in which if management contract achievement (the representation of the management's KPI)  $90\% < \text{KPI} < 110\%$  will be given 6 (six) Fixed Wages. The calculation formula is used so the employees are not only focused on achieving individual score/ performance, but continue to support

mendukung pencapaian kinerja fungsi sebagai bagian dari tim kerja. Selain itu, normalisasi digunakan agar tetap menjaga kewajaran dalam pencapaian kinerja antar fungsi di seluruh PT Pertamina (Persero).

the performance achievement of the function as part of a work team. In addition, normalization is used in order to maintain fairness in performance achievement between the functions across PT Pertamina (Persero).

Demikian juga dengan bonus, parameter bonus juga mempertimbangkan kinerja berupa tingkat pencapaian laba Perusahaan. Pada tahun 2012 melalui Surat Keputusan Direktur Utama No.Kpts-28/C00000/2012-S0 telah dilakukan Pembayaran Bonus dengan penetapan besaran bonus sebesar 3 (tiga) kali Upah Tetap.

The same applies for bonus, the bonus parameters also consider the performance such as the company profits level of achievement. In 2012, through the President Director's Decree No.Kpts-28/C00000/2012-S0 Bonus Payments have been made with a set bonus amount of 3 (three) times the Fixed Wage.

f. Pengembangan Kompetensi

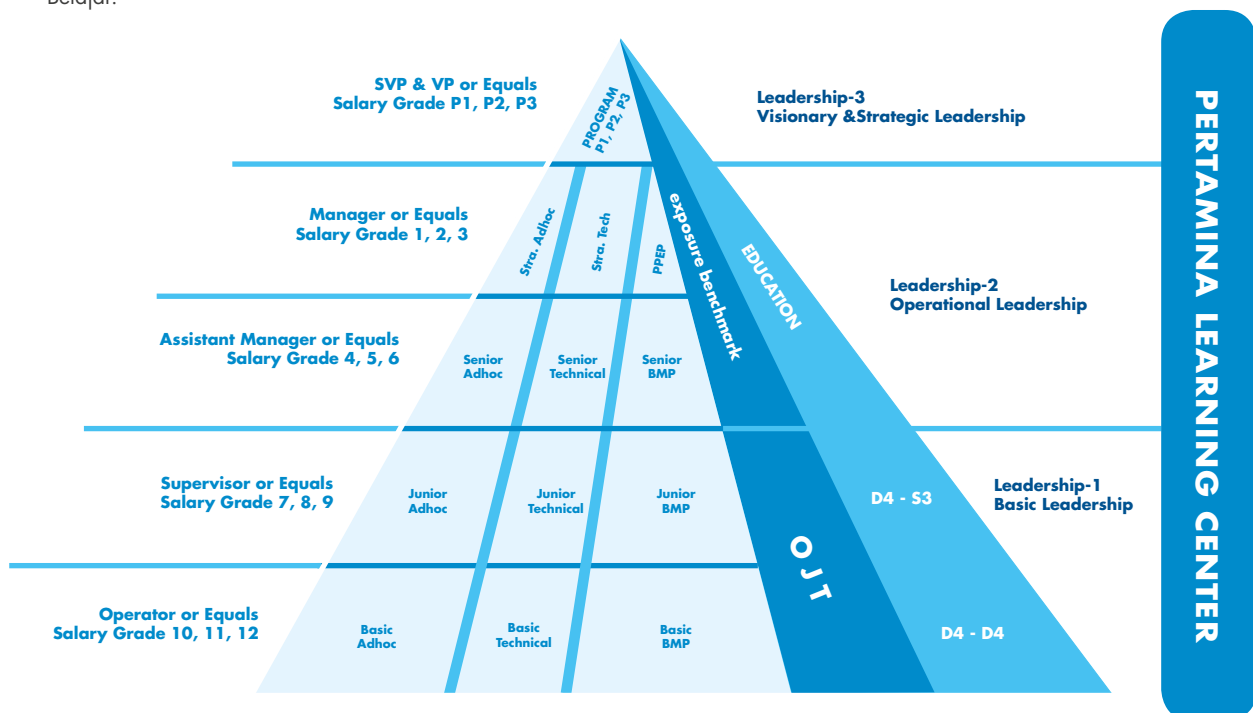
Pengembangan pekerja yang berbasis kompetensi merupakan prinsip yang digunakan di dalam pengelolaan SDM. Pekerja yang memiliki kompetensi tinggi merupakan sumber daya yang unggul dan dapat diharapkan mampu berkontribusi tinggi kepada Perusahaan melalui kinerja yang produktif. Kompetensi jabatan merupakan acuan untuk memilih individu/pekerja yang tepat berdasarkan kesesuaian dengan kompetensi yang dimilikinya (melalui *profile match-up process*).

f. Competence Development

Employee development based on competence is a principle which is used in the management of human resources. Employees who have high competence is an excellent resource and can be expected to contribute highly to the Company through productive performance. Position competence is a reference to select the right individuals/employees based on compliance with the appropriate competencies (through profile match-up process).

Peningkatan kompetensi dilakukan melalui metode pembelajaran yang meliputi Belajar Mandiri (*Self Study*), Bimbingan (*Coaching/Mentoring*), Magang (*On the Job Training*), Penyertaan dalam Gugus Tugas (*Task Force Participation*), Seminar, Konvensi, Lokakarya, dan *Workshop*, Pelatihan/Kursus, Program Sertifikasi, serta Pendidikan/Tugas Belajar.

Competence improvement is done through learning methods that includes Self Study, Mentoring (Coaching/Mentoring), Internship (On the Job Training), Task Force Participation, Seminars, Conventions, Workshops, Training/Course, Certification Program, and Education/Task Learning.





## g. Pengembangan Karir

Pengembangan karir merupakan bagian utama dari proses pembinaan Pekerja dalam sebuah perusahaan yang dijalankan secara konsisten dan berkesinambungan guna mendapatkan Pekerja yang profesional. Pengembangan karir ditujukan untuk memberikan manfaat sebesar besarnya bagi Pekerja dan Perusahaan. Pengembangan karir bagi Pekerja bermanfaat sebagai sarana pengembangan diri, peluang menyatakan eksistensi, penumbuhan motivasi, dan untuk pengukuran kelebihan dan kekurangan dirinya dalam rangka meningkatkan kemampuan. Di lain pihak, bagi Perusahaan, pengembangankarier bermanfaat sebagai media dalam upaya menyediakan Pekerja yang sesuai dengan strategi perusahaan, mengatur agar perusahaan memiliki dan mengaplikasikan sistem pengembangan karir yang jelas dan terukur, mengidentifikasi pekerja yang potensial, menciptakan iklim kompetisi yang sehat, dan menyediakan standar kompetensi Pekerja yang dibutuhkan pada setiap jabatan di Perusahaan.

Untuk menjalankan pengembangan karir yang efektif, Perusahaan menyiapkan perangkat pembinaan Pekerja dalam bentuk penempatan Pekerja di suatu jabatan tertentu dan/ atau mutasi Pekerja dari suatu jabatan ke jabatan lainnya berdasarkan pertimbangan yang komprehensif.

Adapun kegiatan pengembangan karir di Perusahaan mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Jenjang Karier (*Career Path*)
2. Perencanaan Suksesi (*Succession Planning*)
3. Mutasi
4. Kenaikan Golongan Upah Pekerja
5. Dewan Pertimbangan Karier Pekerja (DPKP)
6. *Strategic Employee Resources Pool* (SERP)
7. *Professional Development Program* (PDP)
8. Jalur Pembinaan Manajerial dan Spesialis
9. Penugasan (*Assignment*)
10. *Assessment*

## g. Career Development

Career development is a major part of the employees' coaching process in the company that runs consistently and continuously in order to produce professional workers. Career development is intended to provide the greatest benefits to the Employee and the Company. Career development for the employee is useful as a means of self development, a chance to states its existence, motivational growth, and to measure the strengths and weaknesses in order to improve the skills. On the other hand, for the Company, career development is useful as a media in the effort of acquiring employee which is in accordance with the company's strategy, to arrange so that the Company has and applies the career development system that is clear and measured, identify potential employee, creating a healthy competition climate, and provides Employee's competence standards that are required at each position in the Company.

To implement an effective career development, the Company prepares tools for the development of employees in the form of Employee placement in certain position and/or Employee transfer from one position to another based on a comprehensive consideration.

The career development activities in the Company include the following:

1. Career Path
2. Succession Planning
3. Transfer
4. Salary Grade Promotion
5. Employee Career Advisory Council (DPKP)
6. Strategic Employee Resources Pool (SERP)
7. Professional Development Program (PDP)
8. Managerial and Special Development Path
9. Assignment
10. Assessment

h. Pelatihan yang sudah dan akan dilakukan bagi karyawan

h. Trainings which have been and will be conducted for the employees

## REALISASI PESERTA PROGRAM PEMBELAJARAN SELAMA 2012

## PARTICIPATION REALIZATION OF THE LEARNING PROGRAM IN 2012

Jenis Program Pembelajaran	2012		2011		Type of Learning Programs
	Jumlah Program /Batch	Jumlah Peserta Total Participant	Jumlah Program /Batch	Jumlah Peserta Total Participant	
PRE-EMPLOYMENT PROGRAM			PRE-EMPLOYMENT PROGRAM		
Introduction Training	8	255	4	73	Introduction Training
BPA	6	496	8	501	BPA
BPS	3	129	18	474	BPS
Pre-Employment Education	0	0	2	2	Pre-Employment Education
	17	880	32	1.050	
PROGRAM PENDIDIKAN LANJUTAN			ADVANCED EDUCATION PROGRAMS		
Sekolah Tinggi Energi & Mineral (STEM)	1	202	1	154	Sekolah Tinggi Energi & Mineral (STEM)
Tugas Belajar Dalam Negeri S2	15	45	9	24	Tugas Belajar Dalam Negeri S2
Tugas Belajar Dalam Negeri S3	0	0	0	0	Tugas Belajar Dalam Negeri S3
Tugas Belajar Luar Negeri S2	15	19	2	2	Tugas Belajar Luar Negeri S2
Tugas Belajar Luar Negeri S3	1	1	2	2	Tugas Belajar Luar Negeri S3
	32	267	14	182	
PENDIDIKAN NON GELAR			NON-DEGREE EDUCATION		
Pendidikan Non Gelar	0	0	1	10	Pendidikan Non Gelar
	0	0	1	10	
PROGRAM PELATIHAN JANGKA PANJANG DAN PENDEK			SHORT TERM AND LONG TERM TRAINING PROGRAM		
Program Leadership	35	461	29	490	Leadership Program
Program Mandatori	59	1,450	50	1,258	Mandatory Program
Program General dan Functional	862	14,422	746	16,298	General and Functional Program
Program Overseas Training	309	648	184	508	Overseas Training Program
Program Berbasis Maritim	203	32,980	64	33,760	Maritime-Based Program
Program Berbasis HSE	262	5,253	258	4,171	HSE-Based Program
Program GE Oil & Gas University	1	60	1	56	GE Oil & Gas University Program
	1,731	55,274	1,332	56,541	
<b>TOTAL</b>	<b>1,780</b>	<b>56,421</b>	<b>1,379</b>	<b>57,783</b>	<b>TOTAL</b>

### I. Pre-Employment Program.

Program pendidikan bagi calon Pekerja Pertamina bertujuan mempersiapkan kaderisasi baik bagi calon pekerja baru maupun pekerja kontrak yang telah diseleksi sesuai dengan kualifikasi. Para Pekerja akan diangkat menjadi pekerja tetap melalui masa pendidikan selama masa periode tertentu. Program terdiri atas program *Pre-Employment Training*, *Induction Training* dan *Pre-Employment Education*.

### I. Pre-Employment Program.

Education programs for Pertamina's prospective employees are intended to prepare the future generation both for new employees as well as selected contract employees in accordance with their qualifications. Employees shall be appointed as permanent employee through a period of education in a specific time period. The program consists of Pre-Employment Training, Induction Training, and Pre-Employment Education.

Program	Jumlah Peserta Total Participants	Angkatan Batch	Program
Induction Training (Persero + Anak Perusahaan)	255	8	Induction Training (Corporate + Subsidiaries)
Bimbingan Profesi Sarjana/BPS (Persero + AP)	496	6	Bimbingan Profesi Sarjana/BPS (Corporate + Subsidiaries)
Bimbingan Praktis Ahli/BPA (Persero + AP)	129	3	Bimbingan Praktis Ahli/BPA (Corporate + Subsidiaries)
<b>Jumlah</b>	<b>880</b>	<b>17</b>	<b>Total</b>

### II. Program Pendidikan Lanjutan.

Selama tahun 2012 telah dilaksanakan Program Pendidikan Lanjutan berjenjang yaitu, program pendidikan Diploma 1 sampai dengan Diploma 4 yang bekerja sama dengan STEM (Sekolah Tinggi Energi dan Mineral) serta pendidikan Strata 2 (S2) sampai Strata 3 (S3) dimana program pendidikannya dilaksanakan oleh institusi pendidikan terkemuka dalam dan luar negeri.

### II. Advanced Education Program.

During 2012, a tiered Continuing Education Program was implemented, namely the Diploma 1-4 education program in collaboration with STEM (School of Energy and Minerals) or bachelor to doctorate equivalent education programs conducted by prominent national and foreign educational institutions.

Program	Jurusan Major	Peserta Participant	Program
STEM	1	102	STEM
D1	1	19	D1
D2	1	60	D2
D3	1	21	D3
D4			D4
Tugas Belajar Dalam Negeri			Domestic Study Assignment
S2	15	45	S2
S3	0		S3
Tugas Belajar Luar Negeri	15	19	Overseas Study Assignment
S2	1	1	S2
S3	35	267	S3
Jumlah	461	35	Total

Program	Realisasi Program Realization Program	Realisasi Peserta Realization Participant	Program
Training Luar Negeri	294	632	Overseas Training
Kerjasama Luar Negeri *)	15	16	Overseas Cooperation *)
Jumlah	309	648	Total

\*) Kerjasama dengan Japan Cooperation Center Petroleum (JCCP) dan Korea Petroleum Association (KPA)  
 \*) Cooperation with Japan Cooperation Center Petroleum (JCCP) and Korea Petroleum Association (KPA)

### III. Program Pengembangan Keahlian Non Gelar.

Program ini berjalan selama 2 (dua) tahun sejak Januari 2011 sampai dengan Desember 2012 di Universal Oil Product LLC USA, dengan jumlah peserta 10 pekerja dari Refinery Unit. Program ini bertujuan untuk meningkatkan *skill* dan kompetensi pekerja melalui program *On-The-Job-Training* sesuai bidang pekerjaan yang diprioritaskan.

### III. Non-degree Education Program.

This program runs for 2 (two) years starting from January 2011 until December 2012 at the Universal Oil Product LLC USA, with 10 participants from the Refinery Unit. This program is intended to increase the skill and competence of the employee through *On-The-Job-Training* program in accordance with the prioritized work field.

#### IV. Program Pelatihan Jangka Panjang dan Pendek

##### 1) Program *Leadership*

Program ini ditujukan untuk mengukur soft competency (behavioral) pekerja L4D ke atas yang mengacu pada Pertamina Leaders Model, dimana hasil pengukuran tersebut dijadikan dasar untuk program pembelajaran berbasis kompetensi dan berbasis kepemimpinan.

Program yang dilaksanakan adalah Advanced Leadership Program (ALP), Competency Based Development Program (CBDP), Program Pengembangan Eksekutif Pertamina (PPEP), Transformation Leadership Engine (TLE), Competency Based Interview (CBI) dan High Impact Presentations Skills (HIPS). Program-program yang terlaksana di tahun 2012 sebagai berikut:

Program	Peserta Participant	Angkatan Batch	Program
Program Pengembangan Eksekutif Pertamina (PPEP)	37	1	Program Pengembangan Eksekutif Pertamina (PPEP)
PPEP Singkat	20	2	PPEP Singkat
Transformation Leadership Engine (TLE)	91	4	Transformation Leadership Engine (TLE)
Competency Based Development Program (CBDP)	130	11	Competency Based Development Program (CBDP)
Competency Based Interview (CBI)	76	5	Competency Based Interview (CBI)
High Impact Presentation Skills (HIPS)	36	3	High Impact Presentation Skills (HIPS)
Advanced Leadership Program (ALP)	21	7	Advanced Leadership Program (ALP)
Kursus Manajemen Kilang Pengolahan (KMKP)	50	2	Kursus Manajemen Kilang Pengolahan (KMKP)
<b>Jumlah</b>	<b>461</b>	<b>35</b>	<b>Total</b>

##### 2) Program Mandatori

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas dan kompetensi manajerial sesuai level Pekerja melalui program-program yang disesuaikan dengan cascading level Pekerja, dari level Pekerja Biasa (Basic Business Management Program), Madya (Junior Business Management Program) dan Utama (Senior Business Management Program). Program lainnya meliputi pengayaan untuk instruktur – Training of Trainer (TOT).

Program	Jumlah Peserta Total Participant	Jumlah Angkatan/Kelas Total Batch	Program
Basic Business Management Program (BBMP)	433	18	Basic Business Management Program (BBMP)
Junior Business Management Program (JBMP)	783	29	Junior Business Management Program (JBMP)
Senior Business Management Program (SBMP)	184	9	Senior Business Management Program (SBMP)
Training of Trainers (TOT)	50	3	Training of Trainers (TOT)
<b>Jumlah</b>	<b>1.450</b>	<b>59</b>	<b>Total</b>

#### IV. Short and Long Term Training Programs

##### 1) Leadership Program

The program is aimed at measuring soft competency (behavioral) of employees of L4D level and above with reference to Pertamina Leaders Model and the results are used as the basis for competency-based and leadership-based learning programs.

The programs are Advanced Leadership Program (ALP), Competency Based Development Program (CBDP), Pertamina Executive Development Program (PPEP), Transformation Leadership Engine (TLE), Competency Based Interview (CBI) and High Impact Presentations Skills (HIPS). The programs implemented in 2012 are as follows:

##### 2) Mandatory Program

This program is aimed at improving managerial capability and competency in accordance with the employee levels with programs tailored for employee cascading level, from the level of regular employee (Basic Business Management Program), Intermediate (Junior Business Management Program) and Primary (Senior Business Management Program). Other programs include enrichment for instructors – Training of Trainer (TOT).

### 3) Program *E-Learning*

*E-Learning* merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. *E-Learning* adalah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan/atau Internet. *E-Learning* memungkinkan pembelajar untuk belajar melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus mengikuti pelajaran/perkuliahannya secara fisik di kelas. *E-Learning* sering pula dipahami sebagai suatu bentuk pembelajaran berbasis *web* yang bisa diakses dari intranet di jaringan lokal atau internet.

Pada tahun 2012 terdapat 8 (delapan) program yang dijalankan melalui *E-Learning*, yaitu Basic Business Management Program (BBMP), Junior Business Management Program (JBMP), Senior Business Management Program (SBMP), Program Enterprise Resource Planning (ERP) Integrated, Program Good Corporate Governance (GCG), Program Certified Human Resources Professional (CHRP), Industrial Relations Specialist Development Program (IRSDP) dan Competency Based Development Program (CBDP) untuk modul Mentoring & Coaching yang bekerjasama dengan *Cross Knowledge*.

### 3) E-Learning Program

*E-Learning* is a basic and logical consequence of the development in information and communication technology. *E-Learning* is a distance learning that utilizes computer technology, computer network, and/or the Internet. *E-Learning* allows learner to learn through computers in their respective places without having to follow the lessons/lectures physically in the classrooms. *E-Learning* are often understood as a form of web-based learning which can be accessed from the intranet on a local network or the internet.

In 2012 there were eight (8) programs that are run through *E-Learning*, namely Basic Business Management Program (BBMP), Junior Business Management Program (JBMP), Senior Business Management Program (SBMP), Program Enterprise Resource Planning (ERP) Integrated, Good Corporate Governance (GCG) Program, Certified Human Resources Professional (CHRP) Program, Industrial Relations Specialist Development (IRSDP) Program, and Competency Based Development (CBDP) Program for the Mentoring & Coaching modules in collaboration with *Cross Knowledge*.

Program	Jumlah Pengakses Total Access	Rerata Durasi Akses Average Access Duration	Bounced Rate	Page Views	Program
Januari	117	2m 19s	17%	5.741	January
Februari	273	2m 15s	11%	3.239	February
Maret	739	19m 9s	10%	17.089	March
April	2.181	23m 30s	8%	84.982	April
Mei	2.132	20m 53s	11%	73.328	May
Juni	1.721	22m 34s	10%	58.637	June
Juli	594	19m 30s	15%	15.994	July
Agustus	255	8m 6s	24%	2.727	August
September	1.227	20m 17s	13%	42.480	September
Oktober	1.581	21m 55s	13%	63.619	October
November	2.138	13m 36s	19%	40.741	November
Desember	945	18m 40s	14%	38.342	December

Rerata Durasi : Rata-rata waktu *online user* di *e-Learning*

Bounced Rate : Tingkat visitors yang hanya membuka halaman awal *e-learning* (semakin kecil semakin baik)

Page Views : Jumlah halaman *web e-Learning* yang diakses

Mean Duration: Average time of online users in *e-Learning*

Bounced Rate: Number of visitors viewing *e-learning* home page only (the smaller the better)

Page Views: Number of times the *e-Learning* web pages has been accessed

### 4) Program *General* dan *Functional*

Program Pelatihan yang bersifat teknis/fungsional bertujuan sebagai pondasi kemampuan/*skill* pekerja di bidang teknis. Program yang dilaksanakan dapat dibedakan secara *InHouse* (penyelenggaraan oleh PLC atau dilakukan oleh pihak ke-3 bekerja sama dengan PLC) sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Program

### 4) General and Functional Program

Training programs that are technical/functional in nature are aimed at creating a foundation for employee skill in technical areas. The programs implemented can be distinguished by *InHouse* (organized by PLC or by a third party working with PLC) in accordance with the Work Plan and the Program Budget and Online Company Learning

Pembelajaran Perusahaan Online (RKAP3OL) yang terdiri dari program *Functional* dan *General* ataupun secara *Public* (dimana keseluruhan penyelenggaraan dilakukan oleh pihak ke-3). Selain itu juga terdapat program Adhoc yang sifatnya insidental (tidak terencana). Jenis program yang dilakukan berupa *training*, *workshop*, ataupun seminar yang bersifat *in-classroom* maupun praktik/simulasi. Selain itu, program Sertifikasi dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan kompetensi dan syarat pemenuhan kebutuhan bisnis perusahaan.

Program Budget (Rencana Kerja dan Anggaran Program Pembelajaran Perusahaan Online or RKAP3OL) or in Public (where the whole operation is carried out by a third party). In addition, there is also an Adhoc program which is incidental (unplanned) in nature. Types of programs conducted are in the form of training, workshop, or seminar which are held in-classroom or by simulation/practical. In addition, certification program is implemented in order to meet the competence requirements and business needs.

Program	Realisasi Program Program Realization	Realisasi Peserta Participant Realization	Program
Pelatihan General	523	9.147	General Training
Pelatihan Functional	339	5.275	Functional Training
<b>Jumlah</b>	<b>862</b>	<b>14.422</b>	<b>Total</b>

5) Program *Overseas Training*.

Program ini bersifat *training*, dimana pelaksanaannya diadakan di luar negeri dan bertujuan sebagai *exposure* Pekerja. Program dukungan yang dilaksanakan diantaranya adalah pemetaan kemampuan Bahasa Inggris melalui Fasilitas Grants ETS TOEIC. Selama tahun 2012 terealisasi 294 kelas/program pelatihan luar negeri dengan jumlah 632 peserta.

5) Overseas Training Program.

This program is training in nature, which is held overseas and aimed to become Employee's exposure. Supporting program implemented including the mapping of English competency through ETS TOEIC Grant Facilities. In 2012, 294 overseas classes/ programs were realized with 632 participants.

6) Program Berbasis Maritim.

Melalui Maritim Training Center (MTC) telah dilaksanakan program-program pembelajaran dalam rangka memenuhi sertifikasi Kematriman yang berlaku Internasional sesuai dengan Konvensi IMO (*International Maritime Organization*). Pada tahun 2012 terlaksana 203 program dengan jumlah peserta internal dan eksternal sebanyak 32.980 peserta.

6) Maritime Based Program.

Maritime Training Center (MTC) has conducted learning programs in order to comply with International Maritime certification in line with IMO (International Maritime Organization) Convention. In 2012, 203 program classes were held with 612 internal participants and 32,980 external participants.

Program	Realisasi Program Program Realization	Realisasi Peserta Participant Realization	Program
Pelatihan Maritim	203	32.980	Maritim Training
Jumlah	203	32.980	Total

7) Program Berbasis HSSE.

Merupakan basis-basis pembelajaran program HSSE untuk membangun kapabilitas Pekerja Pertamina dalam sadar budaya kinerja berbasis HSSE (*Health, Safety, Security, and Environment*), dengan mengutamakan praktik dan simulasi. Program ini berlokasi di HSSE

7) HSSE Based Program.

The program is basics of HSSE learning program to develop Pertamina Employee's capabilities in HSSE (Health, Safety, Security, and Environment) based on performance-conscious culture, by prioritizing practice and simulation. This program is located in HSSE Training Center in Sungai Gerong, Plaju.

*Training Center* Sungai Gerong, Plaju. Selama tahun 2012 telah terlaksana 262 program pembelajaran dengan jumlah peserta internal maupun eksternal sebanyak 5.253 peserta.

In 2012, 151 learning programs were held with 262 classes and 5,253 participants.

Program Berbasis HSSE	Realisasi Program Program Realization	Realisasi Peserta Participant Realization	HSSE Based Program
Pelatihan HSSE	262	5.253	HSSE Training
<b>Jumlah</b>	<b>262</b>	<b>5.253</b>	<b>Total</b>

#### 8) Program GE Oil & Gas

Merupakan program training yang diselenggarakan oleh GE Oil & Gas University dan Pertamina dengan komitmen untuk memberikan pengetahuan dasar-dasar manajerial dan pengetahuan teknis di bidang minyak dan gas bagi pekerja Pertamina. Program ini mencakup beberapa modul pembelajaran yaitu Leadership, Energy and Oil & Gas Processes, Rotating Machinery dan Full Program. Dari program ini diharapkan para peserta mendapatkan pemahaman mencakup aspek-aspek energi, mulai dari sumber, kegiatan eksplorasi dan produksi sampai dengan pemanfaatannya. Di tahun 2012 peserta program ini sebanyak 60 peserta terdiri dari pekerja Pertamina, Anak Perusahaan Pertamina dan Institusi lain diluar Pertamina.

#### 8) GE Oil & Gas Program

It is a training program organized by GE Oil & Gas University and Pertamina with a commitment to provide basic managerial knowledge and technical knowledge in the field of oil and gas for the employees of Pertamina. This program includes 3 learning modules, namely Leadership, Energy and Oil & Gas Processes, and Rotating Machinery. Participants are expected to gain an understanding from this program, including the aspects of energy, starting from the source, the activity of exploration and production up to the utilizations. In 2011, the number of participants for the three modules reached 56, consisting of Pertamina employees, Pertamina's subsidiaries, and other institutions outside of Pertamina.

Modul	Peserta Participant	Durasi (hari) Duration (day)	Modul
Full Program	11	37	Full Program
Leadership	16	15	Leadership
Energy and Oil & Gas Processes	22	13	Energy and Oil & Gas Processes
Rotating Machinery	11	9	Rotating Machinery
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>74</b>	<b>Total</b>

#### i. Unit Penunjang Layanan SDM

Dalam menjalankan proses bisnisnya, fungsi HR juga berhubungan dengan unit-unit lainnya yang berada dalam Perusahaan. Sejak tahun 2009, terdapat unit penunjang layanan HR yang disebut dengan Shared Processing Center (SPC). Fungsi SPC ini berada didalam internal Perusahaan dan di bawah struktur organisasi Corporate Shared Services – Direktorat Umum. Unit penunjang ini melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Sentralisasi proses pembayaran payroll untuk seluruh pekerja di Perusahaan
- Proses input seluruh data HR yang meliputi data pembinaan, remunerasi, dan data lainnya ke dalam sistem ERP yang digunakan Perusahaan.

#### i. HR Services Supporting Unit

In carrying out its business processes, the HR function is also associated with other units within the company. Since 2009, there is a supporting HR services unit called the Shared Processing Center (SPC). The functions of SPC is in the Company's internal structure and under the Corporate Shared Services organizational structure - Directorate General. This supporting unit carries out the following activities:

- Centralized payroll processing for all employees in the Company
- The input process of all HR data, which include employee development, remuneration, and other data into the ERP system used by the Company.

j. Jumlah Karyawan Berdasarkan Direktorat

j. Number of Employee Based on Directorates

Direktorat /Fungsi	2012	2011	2010	Directorate/Function
Director & Staff	6	7	5	Director & Staff
Gas *)	200	58	43	Gas *)
Corporate Legal	73	58	34	Corporate Legal
Integrated Supply Chain	78	67	70	Integrated Supply Chain
Corporate Secretary	69	77	62	Corporate Secretary
Internal Audit	142	149	127	Internal Audit
Investment Planning & Risk Management	133	54	70	Investment Planning & Risk Management
Human Resources	551	574	634	Human Resources
General Affairs	571	520	479	General Affairs
Finance	823	760	722	Finance
Upstream *)	1,575	1,815	1,936	Upstream *)
Refinery	5,628	5,592	5,905	Refinery
Marketing & Trading *)	4,313	4,186	4,459	Marketing & Trading *)
Perbantuan Lainnya	91	96	154	Perbantuan Lainnya
Masa Persiapan Purna Karya	440	462	310	Masa Persiapan Purna Karya

k. Jumlah Karyawan Berdasarkan Level Jabatan

k. Number of Employees based on Position Level

TAHUN/YEAR	L1D	L2D	L3D	L4D dan lainnya	TOTAL
2012	16	68	398	14,211	14,693
2011	16	113	550	13,796	14,475
2010	22	123	606	14,259	15,010

L1D : SVP dan yang setara  
L2D : VP dan yang setara  
L3D : Manager dan yang setara  
L4D : Ast. Manager dibawah

L1D : SVP and equals  
L2D : VP and equals  
L3D : Manager and equals  
L4D : Ast. Manager & below



## l. Karyawan Berdasarkan Masa Kerja

## l. Employee based on Tenure

TAHUN/YEAR	<=5	06 -10	11 -15	16 - 20	21 - 25	26 - 30	31 - 35	>=35	TOTAL
2012	3.892	1.940	250	751	2.317	3.259	2.195	89	14.693
2011	3,784	1,160	86	2,341	1,223	4,881	911	89	14,475
2010	3,822	702	84	2,748	1,916	4,637	989	112	15,010

## m. Karyawan Berdasarkan Usia

## m. Employee based on Age

TAHUN/YEAR	SD 20TH	21 - 25	26 - 30	31 - 35	36 - 40	41 - 45	46 - 50	51 - 55	> 55	TOTAL
2012	1	1,410	2,860	1,059	771	1,300	2,720	4,498	74	14,693
2011	-	1,301	2,261	917	768	1,346	3,256	4,566	60	14,475
2010	1	1,654	1,731	846	798	1,506	3,904	4,475	95	15,010

## n. Karyawan Berdasarkan Pendidikan

## n. Employee based on Education

TAHUN/YEAR	SD	SLTP	SLTA	D2	D3	D4	S1	S2	S3	LAINNYA	TOTAL
2012	22	91	4,053	1,001	2,868	370	5,088	1,166	19	15	14,693
2011	31	115	4,561	1,052	2,484	318	4,757	1,132	19	6	14,475
2010	51	159	5,078	1,144	2,554	283	4,631	1,050	21	39	15,010

## o. Kesempatan Kerja yang Sama

Perusahaan memiliki kebijakan untuk mengupayakan kesempatan kerja yang sama untuk semua individu, tanpa memandang ras, kepercayaan, warna kulit, agama, jenis kelamin, asal negara, keturunan, usia, status perkawinan, status veteran, cacat, kondisi medis, identitas gender atau orientasi seksual. Seluruh pekerja yang berada di dalam Perusahaan dan pelamar kerja tidak akan mengalami pelecehan dan/atau diskriminasi seksual, rasial, agama, etnis, atau lainnya. Perusahaan sepenuhnya berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip ini sebagai bentuk penghargaan terhadap Hak Asasi Manusia dan asas kesetaraan yang berlaku secara universal. Komitmen Perusahaan untuk memberi kesempatan yang sama diterapkan melalui setiap aspek hubungan kerja, termasuk diantaranya, rekrutmen, seleksi, penempatan, pelatihan, kompensasi, promosi, mutasi dan pemberhentian.

## o. Equal Employment Opportunity

The Company has a policy to seek equal opportunity for all individuals, regardless of race, creed, color, religion, sex, national origin, ancestry, age, marital status, veteran status, disability, medical condition, gender identity or sexual orientation. All workers in the company and all job applicants will not be subjected to harassment and/or sexual discrimination, racial, religious, ethnic, or others. The Company is fully committed to carry out these principles as a form of respect for human rights and the principle of equality policies universally. The Company's commitment to provide equal opportunity is applied through every aspect of employment, including among others, recruitment, selection, placement, training, compensation, promotion, transfer and dismissal.

p. Biaya yang Telah Dikeluarkan  
Untuk tahun 2012 realisasi biaya kepegawaian/SDM secara keseluruhan di kantor Pusat dan biaya PSL adalah sebagai berikut:

p. Cost Incurred  
For 2012, the realization of the personnel/human resources cost as a whole in the Head Office and PSL cost are as follows:

No.	Juta Rupiah Million Rupiah	Realisasi 2011 2011 Realization	RKAP 2012 2012 RKAP	Realisasi 2012 2012 Realization	RKAP 2013 2013 RKAP
1.	Payroll dan Employee Benefit	6,430,699	6,822,175	6,775,051	7,559,729
2.	Medical Expense	227,798	237,065	510,685	270,880
3.	Employee Development	266,887	541,878	370,428	714,342
4.	Travel Expenses	523,984	562,817	610,544	587,736
	Sub Total	7,449,368	8,163,936	8,266,710	9,172,667
5.	PSL	7,110,432	2,998,100	3,220,191	3,192,487
	<b>Total Termasuk PSL</b>	<b>9,569,806</b>	<b>11,162,036</b>	<b>11,486,901</b>	<b>12,365,174</b>

Anggaran Pembelajaran Pertamina

Pertamina Learning Cost

TAHUN/YEAR	Rupiah (Miliar) Rupiah (Billion)
2012	463,7
2011	234,6
2010	260,6

## Realisasi Biaya Pembelajaran Pertamina Tahun 2012

## Pertamina Learning Cost Realization in 2012

Direktorat	Total Realisasi/Total Realization Rupiah	Directorate
Upstream	8,680,157,387.72	Upstream
Refinery	102,836,116,549.22	Refinery
Marketing	88,484,096,881.64	Marketing
PIMR	3,509,004,601.14	PIMR
GA	12,832,488,180.31	GA
HR	14,630,570,636.19	HR
Legal	1,474,254,200.23	Legal
Finance	13,967,825,578.56	Finance
Sekper	908,275,644.74	Corsec
SPI	3,913,269,851.89	SPI
ISC	1,592,384,509.49	ISC
Gas	2,477,040,250.42	Gas
<b>TOTAL</b>	<b>255,305,484,271.55</b>	<b>TOTAL</b>

Biaya Pembelajaran diatas diluar biaya - biaya sbb:

\* Kepesertaan peserta Anak Perusahaan dan Pihak III pada program pembelajaran Pertamina sebesar

\*\* Crash Program OJT Petrofac Dit. Hulu yang memakai anggaran UTC - Dit. Hulu

The Learning Cost abovestated exludes the following:

\* Participation of the employees of Subsidiaries and Third Parties in the learning program of Pertamina in the amount of

\*\* Upstream Directorates OJT Petrofac Crash Program which utilizes the budget of UTC – Upstream Directorate

# CORPORATE SHARED SERVICE

## CORPORATE SHARED SERVICE

Corporate Shared Service (CSS) sebagai fungsi yang menjalankan peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (Information & Communication Technology/ICT) untuk Pertamina dan Anak Perusahaan telah memperoleh berbagai keberhasilan sepanjang tahun 2012. Keberhasilan-keberhasilan tersebut selaras dengan upaya CSS menjadi Trusted ICT Provider bagi Pertamina dan Anak Perusahaan pengguna layanan CSS.

### TATA KELOLA ICT

CSS pada tahun 2012 telah memutakhirkan ICT Master Plan 2012-2016 dalam rangka menjaga dan meningkatkan layanan agar dapat memberikan kontribusi maksimal kepada bisnis Pertamina sejalan dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). Selain telah mengesahkan ICT Master Plan 2012-2016, CSS pada tahun 2012 telah memperoleh keberhasilan dalam bidang:

- Surveillance ISO 27001:2005 (Information Security Management System) Area Data Center dan Sertifikasi ISO 27001:2005 Area Shared Processing Center.

Setelah berhasil meraih sertifikasi Information Security Management System/Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) berstandar internasional di area Data Center pada tahun 2011, di tahun 2012 CSS berhasil mempertahankan sertifikasi tersebut.

Pencapaian surveillance ISO 27001 di area Data Center tersebut bersamaan dengan keberhasilan CSS dalam memperluas lingkup sertifikasi SMKI pada area Shared Processing Center (SPC) di tahun 2012. Sertifikasi SMKI tersebut penting bagi CSS untuk menjaga dan menambah tingkat kepercayaan customer baik untuk Pertamina maupun Anak Perusahaan yang menggunakan jasa layanan CSS.

- Re-Sertifikasi ISO 20000-1:2011 (Service Management System)  
CSS pada tahun 2012 berhasil meraih re-sertifikasi ISO 20000-1:2011 dalam rangka standardisasi layanannya kepada customer. Raihan re-sertifikasi ini semakin menunjukkan komitmen tinggi CSS dalam memberikan layanan terbaiknya kepada customer, dimana pada tahun sebelumnya CSS juga telah meraih sertifikasi ISO 20000-1:2005.
- Penerapan COBIT 4.1 (IT Governance Framework)  
CSS semakin memantapkan pengelolaan ICT dengan keberhasilannya meningkatkan maturity level (tingkat kematangan) pengelolaan ICT menjadi 3,82 di tahun 2012, naik 0,41 poin dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada triwulan pertama tahun 2012, CSS juga berhasil meraih penghargaan IT Governance Terbaik 1 untuk kategori Utility Energy & Mineral dari Kementerian BUMN. CSS memilih

Corporate Shared Services (CSS) as a function which carries out the role of ICT (Information & Communication Technology) for Pertamina and its subsidiaries have obtained various successes throughout 2012. These successes are in line with the efforts of CSS to become the Trusted ICT Provider for Pertamina and its CSS service users Subsidiaries.

### ICT GOVERNANCE

In 2012, CSS updated the 2012-2016 ICT Master Plan in order to maintain and improve services in order to deliver the maximum contribution to the business of Pertamina in line with the Company's Long Term Plan (RJPP). In addition to endorsing the 2012-2016 ICT Master Plan, CSS in 2012 has gained successes in the areas of:

- Surveillance ISO 27001:2005 (Information Security Management System) Area Data Centre and ISO 27001:2005 Certification Area Shared Processing Centre.

After receiving the certification for Information Security Management System (ISMS) with international standard in the area of Data Center in 2011, in the year 2012 CSS managed to maintain that certification.

Achievement of the surveillance ISO 27001 surveillance in the area of Data Center was joined with the success of CSS in expanding the scope of SMKI certification in the area of Shared Processing Center (SPC) in 2012. The SMKI certification is important for CSS to maintain and increase the level of customer confidence for Pertamina and its CSS user subsidiaries.

- Re-Certification of ISO 20000-1:2011 (Service Management System)  
In 2012, CSS achieved re-certification of ISO 20000-1:2011 in order to standardize its services to customers. The re-certification achievement is increasingly showing CSS' high commitment in providing its best services to the customers, where in the previous year CSS also obtained the certification of ISO 20000-1:2005.
- Implementation of COBIT 4.1 (IT Governance Framework)  
CSS improves the ICT management with the success of increasing the management maturity level of ICT to 3.82 in 2012, up 0.41 point over the previous year.

In the first quarter of 2012, CSS was also awarded Best IT Governance 1 for Utility Energy & Mineral category from the Ministry of State Owned Enterprises. CSS chooses the COBIT



kerangka COBIT (Control Objective for Information and Related Technology) sebagai kerangka pengelolaan ICT untuk memenuhi Peraturan Menteri BUMN No: PER-01/MBU/2011 (PERMEN-1) tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada BUMN.

- Peran Serta dalam Komunitas Pendidikan, Profesi, dan BUMN.

#### Komunitas Pendidikan:

- Kuliah Umum IT Governance di Universitas Indonesia. Sebagai bentuk kontribusi CSS kepada pihak akademisi khususnya Universitas Indonesia (UI), SVP CSS memberikan kuliah umum penerapan IT Governance di Pertamina kepada sekitar 60 orang mahasiswa Program Magister Teknologi Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia pada Jum'at, 13 April 2012.
- Kunjungan mahasiswa. Di tahun 2012 CSS antara lain menerima kunjungan mahasiswa jurusan Teknik Komputer Informatika, Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya yang membahas tentang Referensi pengelolaan Portal Intra Pertamina serta kunjungan mahasiswa Universitas Pakuan Bogor.

(Control Objectives for Information and Related Technology) framework as an ICT management framework to meet the Minister of State Owned Enterprises Regulation No: PER-01/MBU/2011 (PERMEN-1) on Implementation of Good Corporate Governance (GCG) in State Owned Enterprise.

- Participation in the Education, Profession, and SOEs Communities.

#### Education Community:

- IT Governance Public Lecture at Universitas Indonesia. As a form of CSS' contribution to the academics in particular Universitas Indonesia (UI), SVP CSS gave a public lecture on the implementation of IT governance in Pertamina to around 60 students in the Masters Program in Information Technology of the Faculty of Computer Science of Universitas Indonesia on Friday, 13 April 2012.
- Student visit. In 2012 CSS received visiting students majoring in Computer Engineering Informatics, Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya discussing the references of management for Portal Intra Pertamina as well as Universitas Pakuan Bogor students visit.

**Komunitas Profesi:**

- Terlibat dalam komunitas OGAP (Zero Gap).  
OGAP adalah komunitas yang diikuti perusahaan pengguna ERP untuk saling berbagi pengalaman dalam pemanfaatan ERP. Pertamina menjadi salah satu pembicara pada OGAP Conference 2012 yang diselenggarakan pada 22-23 Maret 2012 di Amara Sanctuary Resort, Sentosa, Singapura.

**Komunitas BUMN:**

- CSS selama tahun 2012 berperan aktif dalam Forum TI BUMN.  
Forum TI BUMN adalah komunitas TI yang diikuti oleh BUMN. Peran aktif CSS dalam Forum TI BUMN antara lain adalah dengan ditunjuknya CSS sebagai Ketua untuk periode kepengurusan 2012-2014.
  - Sharing Session bersama PT Antam Tbk mengenai pengelolaan ICT
  - Benchmark ERP Change Management Kawan Lama Group
  - Studi Banding Semen Gresik mengenai pengelolaan IT Service Management (ITSM)
  - Kunjungan Kerja PTPN III Medan dan PT. Pusri Palembang
  - Benchmark Garuda Indonesia untuk pengelolaan email
  - Benchmark Departemen keuangan mengenai Referensi pengelolaan ITSM
  - Kunjungan Badak NGL mengenai pengelolaan Portal Intra Pertamina.

**Profession Community:**

- Involve in OGAP (Zero Gap) community.  
OGAP is a community followed by ERP user enterprises to share experiences in the implementation of ERP. Pertamina became one of the speakers at OGAP Conference 2012 which was held on 22-23 March 2012 at the Amara Sanctuary Resort, Sentosa, Singapore

**SOEs Community:**

- In 2012 CSS has an active role in the SOEs' IT Forum.

SOEs IT Forum is an IT community participated by SOEs. CSS' active role in the SOEs IT Forum among others is the appointment of CSS as Chairman for the 2012-2014 period.

- Sharing session with PT Antam in managing Pertamina's ICT
- Benchmark ERP Change Management Kawan Lama Group
- Semen Gresik's Comparative Study on IT Service Management (ITSM)
- PTPN III Medan and PT Pusri Palembang visitation
- Benchmark Garuda Indonesia for Microsoft Exchange management
- Benchmark Department of Finance on ITSM Reference
- Badak NGL visitation on the management of Portal Intra Pertamina

**PERLUASAN AREA IMPLEMENTASI ERP**

CSS pada tahun 2012 telah menambah area implementasi ERP. Keberhasilan ini ditandai dengan telah dilakukannya Roll Out ERP di PT Petral Energy Services (PES)/Petral, yakni Anak Perusahaan Pertamina yang bergerak di bidang perdagangan minyak mentah dan produk kilang dengan cakupan bisnis internasional yang berdomisili di Singapura. Implementasi Aplikasi ERP di Petral merupakan bukti komitmen CSS dalam memberikan layanan teknologi informasi dan komunikasi kepada Anak Perusahaan. Dengan sistem teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi, akan memudahkan Pertamina dalam melakukan konsolidasi laporan keuangan, untuk mewujudkan Pertamina menjadi perusahaan energi nasional yang berkelas dunia. Disamping Petral, CSS pada tahun 2012 telah memperluas cakupan area implementasi hingga ke Pertamedika, Joint Operating Body Pertamina Talisman Ogan Komering (JOB PTOK), Patra Jasa, PHE-CBM, dan PT Pertamina EP Cepu.

**EXPANSION OF ERP IMPLEMENTATION AREA**

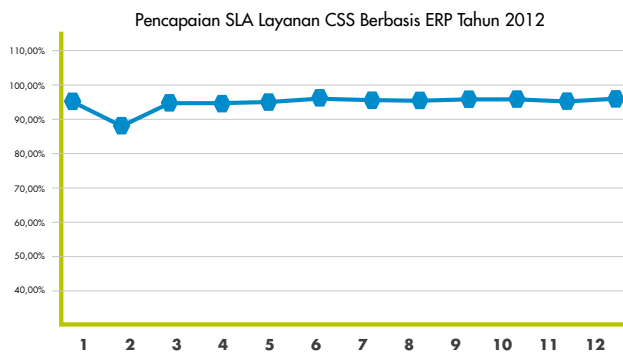
In 2012 CSS have extended its area of ERP implementation. This success was marked with the implementation of Roll Out ERP at PT Petral Energy Services (PES)/ Petral, which is a Pertamina's subsidiary engaged in the trading of crude oil and refined products to the scope of international business that is based in Singapore. Implementation of ERP Applications at Petral is a testament to the commitment of CSS in providing information and communications technology services to the Subsidiary. With integrated information and communication technology systems, which will facilitate Pertamina in the consolidation of financial statements, to actualized Pertamina as a world class national energy company. In addition to Petral, in 2012 CSS has expanded its implementation coverage area to Pertamedika, Joint Operating Body Pertamina Talisman Ogan Komering (JOB PTOK), Patra Jasa, PHE-CBM and PT Pertamina EP Cepu.

### SERVICE LEVEL AGREEMENT

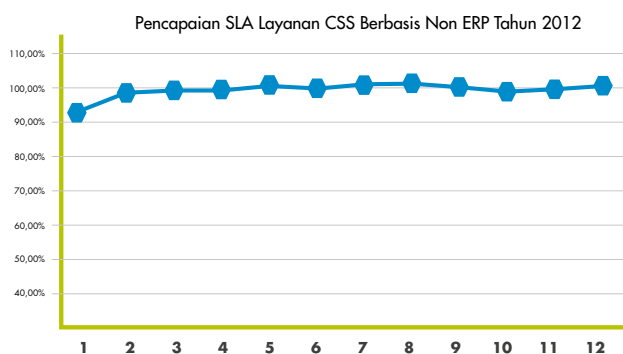
Service Level Agreement (SLA) CSS adalah dokumen kesepakatan antara CSS dan customer dalam penyediaan layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Sepanjang tahun 2012, grafik pemenuhan SLA layanan CSS dalam 4 (empat) kategori adalah sbb:

### SERVICE LEVEL AGREEMENT

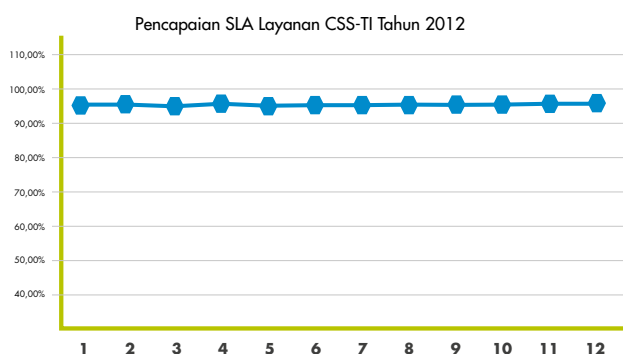
CSS' Service Level Agreement (SLA) is an agreement document between CSS and the customer in the provision of Information and Communication Technology. During 2012, the CSS services' SLA compliance charts in 4 (four) categories are as follows:



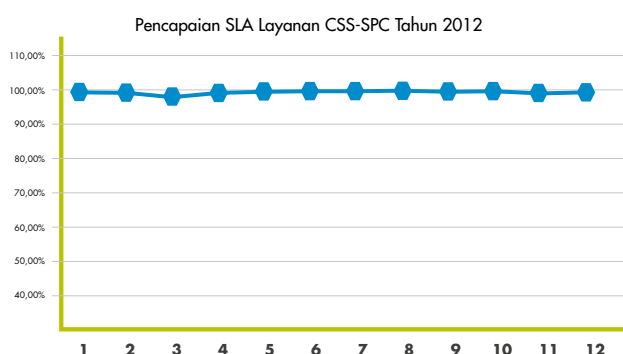
- 01 Layanan Ketersediaan Sistem ERP
- 02 Layanan Dukungan ERP
- 03 Layanan Pemeliharaan Aplikasi ERP
- 04 Layanan Pengembangan Aplikasi ERP



- 05 Layanan Dukungan Aplikasi Non- ERP
- 06 Layanan Pemeliharaan Aplikasi Non-ERP
- 07 Layanan Pengembangan Aplikasi Non-ERP
- 20 Layanan Ketersediaan Sistem Non-ERP



- 08 Layanan Konsultasi TI dan Sistem Proses Bisnis
- 09 Layanan Email dan File Sharing
- 10 Layanan Jaringan dan Internet
- 11 Layanan Telekomunikasi
- 12 Layanan Multimedia
- 13 Layanan Desktop
- 14 Layanan IT Customer Service



- 15 Layanan Dukungan Aplikasi Non- ERP
- 16 Layanan Pemeliharaan Aplikasi Non-ERP
- 17 Layanan Pengembangan Aplikasi Non-ERP
- 18 Layanan Ketersediaan Sistem Non-ERP
- 20 Layanan Proses Bisnis Human Resources Operations

### **PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN**

Di sepanjang tahun 2012 CSS berhasil meningkatkan kualitas layanan dalam bentuk peningkatan fleksibilitas, jaminan layanan, dan cost yang efektif. Peningkatan layanan tersebut dicapai antara lain dalam:

- Implementasi Seat Management untuk Perangkat PC, Notebook, dan Printer di area Jawa Balinus yang menghasilkan fleksibilitas delivery perangkat dan kepastian jaminan layanan perangkat
- Implementasi Enterprise Agreement untuk Perangkat Lunak Desktop Back Office
- Strategic sourcing IT Supplies

### **PENGEMBANGAN SDM TI**

Pengembangan SDM TI di CSS dilakukan dengan memberikan pelatihan dan/atau upskilling baik dalam bentuk training atau sertifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis (pekerjaan) dan perkembangan teknologi yang sejalan dengan kebutuhan CSS. Sertifikasi pekerja TI antara lain ISO 27001:2005 Lead Auditor IRCA, ISO 20000:2011 Lead Auditor IRCA, CISSP, CCNA, SAP dan lain-lain.

### **ICT INVESTMENT**

Sepanjang tahun 2012 CSS melakukan berbagai upaya terkait peningkatan layanan ICT melalui:

- Implementasi Sistem Monitoring Penjualan BBM untuk pilot di wilayah Kalimantan Tengah dan Selatan.
- Implementasi GRC (Governance Risk & Compliance) untuk perbaikan tata kelola.
- Implementasi CRM (Customer Relationship Management) untuk pengelolaan pelanggan.
- Implementasi IFRS.
- Implementasi SRM (Supplier Relationship Management) untuk pengelolaan pemasok.

### **SERVICE QUALITY IMPROVEMENT**

During 2012, CSS succeeded in improving its service quality in the form of flexibility improvement, service assurance, and effective cost. The service improvements were achieved in, among others:

- Seat Management Implementation for Desktop Services (PC, Notebook, and Printer) which CSS performed in the Java and Balinusa area resulted in device delivery flexibility as well as quality service assurance.
- Enterprise Agreement Implementation for the Software of Back Office's Desktops
- Strategic sourcing for IT Supplies

### **HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT FOR IT**

IT Human Resource Development in CSS is carried out by providing training and/or upskilling in the form of trainings or certifications that are tailored to the business needs and technological developments that are in line with the needs of CSS. Certification of IT workers includes ISO 27001:2005 Lead Auditor IRCA, ISO 20000:2011 Lead Auditor IRCA, CISSP, CCNA, SAP and others.

### **ICT INVESTMENT**

Throughout 2012 CSS made various efforts related to the development of ICT services through:

- Fuel Sales Monitoring System implementation for pilots in the Central and South Kalimantan area.
- GRC (Governance Risk & Compliance) implementation for governance improvement.
- CRM (Customer Relationship Management) implementation for customer management.
- IFRS implementation.
- SRM (Supplier Relationship Management) implementation for supplier management.



## ROADMAP TI PERTAMINA

Roadmap Pengembangan ICT Pertamina disusun sejalan dengan strategi bisnis Pertamina, antara lain meliputi:

- Penerapan Solusi ICT berdasarkan best practices dan standar world class melalui tahapan program-program, diantaranya penyelesaian tahapan implementasi Customer Relationship Management, Supplier Relationship Management dan Integrated data automation system.
- Integrasi ERP dengan aplikasi bisnis non ERP untuk mengoptimalkan solusi TI
- Peningkatan standar layanan bisnis proses dari SPC
- Pemanfaatan secara optimal enterprise portal sebagai framework integrasi aplikasi/layanan Corporate Office System
- Implementasi service oriented infrastructure yang berbasis IP
- Peningkatan kompetensi SDM dengan melaksanakan program-program pelatihan dan sertifikasi bagi SDM CSS
- Implementasi secara bertahap kualitas tata kelola yang berstandar internasional
- Perampingan struktur organisasi CSS secara bertahap, serta optimalisasi AP dengan mempertimbangkan aspek kompetensi, legal, dan keekonomian
- Pelaksanaan audit dan analisis kebutuhan TI secara menyeluruh sejalan dengan agenda transformasi
- Evaluasi, pemutakhiran dan sosialisasi standar kebijakan, ICT Master Plan dan Arsitektur TI
- Meneruskan peran Corporate Shared Service menjadi service provider yang excellent sebagai partner bisnis Perusahaan.

## ROADMAP TI PERTAMINA

Pertamina ICT Development Roadmap is drawn up in line with the Company's business strategy, which among others include:

- Applying ICT solutions that is the best practices and world class through programs stages, among others the completion of the implementation phase for Customer Relationship Management, Supplier Relationship Management and Integrated data automation system.
- Integration of SAP with non SAP business applications to optimize IT solution
- Improving the standards of business process services from SPC
- Optimizing the utilization of enterprise portal as Corporate Service System's applications/ services integration framework
- IP based implementation of service oriented infrastructure
- Improving HR competencies by implementing training and certification programs for the HR of CSS
- Gradual implementation of the governance quality with international standards
- Streamlining of CSS organizational structure, as well as optimizing the AP taking into account the aspects of competence, legal, and economics.
- Implementation of audit and analysis of IT needs comprehensively in line with the transformation agenda
- Evaluation, updating, and socialization of policy standards, ICT Master Plan and IT Architecture
- Continuing the role of Corporate Shared Service to become an excellent service provider yang excellent as a business partner of the Company.

# PROCUREMENT EXCELLENCE GROUP

## PROCUREMENT EXCELLENCE GROUP

Fungsi Procurement Excellence Group memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan proses pengadaan barang/jasa di lingkungan Kantor Pusat dan Fungsi/Direktorat lainnya yang tidak memiliki Fungsi Pengadaan, serta merupakan fungsi yang menginisiasi penyusunan pedoman pengadaan barang/jasa di Perusahaan.

Fungsi ini Menjalankan proses pengadaan barang/jasa dengan berpedoman pada Surat Keputusan Direksi No.51/C00000/2010-S0 tentang Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa yang diterbitkan pada akhir 2010. Dalam pelaksanaannya Clean, Transparency dan Fairness merupakan prinsip-prinsip dasar dari proses pengadaan barang/jasa di Pertamina yang merupakan salah satu tuntutan dari implementasi Good Corporate Governance.

Untuk memenuhi Momentum of Business, maka dalam proses pengadaan barang/jasa dilakukan penurunan aspek control dan peningkatan enabler, dengan persyaratan utama pada konsep kontrol rendah adalah transparansi dan integritas.

Proses pengadaan barang/jasa yang dilakukan secara optimal merupakan upaya untuk meningkatkan profit Perusahaan dari aspek penurunan biaya pengadaan barang/jasa, dengan tetap mengutamakan aspek kualitas, ketersediaan dan pengiriman yang tepat waktu guna menunjang kegiatan operasi Perusahaan.

### Evaluasi Penilaian Penyedia Barang/Jasa

Procurement Excellence Group memiliki metode penilaian kinerja Penyedia Barang/Jasa berupa penghargaan dan sanksi. Pemberian penghargaan dan sanksi kepada penyedia barang/jasa berlaku pada seluruh rangkaian penyediaan barang/jasa, meliputi :

- Proses pengadaan barang/jasa
- Proses pelaksanaan Kontrak / Perjanjian
- Atau pada setiap saat setelah diketahui secara nyata telah terjadi pelanggaran atau prestasi oleh penyedia barang/jasa.

Penghargaan dan sanksi bagi Penyedia Barang/Jasa dikelompokkan menjadi 4 Kelompok, yaitu:

- HIJAU adalah kelompok Penyedia Barang/Jasa dengan akumulasi dari poin positif sampai dengan poin -30 (minus tiga puluh). Kelompok ini menjadi prioritas dalam kegiatan pengadaan barang/jasa di lingkungan Pertamina.
- KUNING adalah kelompok Penyedia Barang/Jasa dengan akumulasi dari poin -31 (minus tiga puluh satu) sampai dengan poin -60 (minus enam puluh). Kelompok ini tetap diperbolehkan mengikuti kegiatan pengadaan barang/jasa di lingkungan Pertamina tetapi tidak menjadi prioritas dalam kegiatan pengadaan barang/jasa di lingkungan Pertamina.
- MERAH adalah kelompok Penyedia Barang/Jasa dengan akumulasi dari poin -61 (minus enam puluh satu) sampai

Excellence Group Procurement function has the duty and responsibility to make the process of procurement of goods/ services in the Central Office and other Functions/ Directorate that do not have a procurement function, and is a function that initiates the preparation of guidelines for the procurement of goods/ services in the Company.

This function carries out the procurement of goods/ services based on the Decree of the Board of Directors No.51/C00000/2010-S0 on Procurement Management issued in late 2010. In its implementation, Clear, Transparency and Fairness are the fundamental principles of the procurement process of goods/ services at Pertamina which is one of the requirements of the implementation of Good Corporate Governance.

To meet the Momentum of Business, in the proces of procurement of goods/services, reduction of control aspects and enabler improvements are performed, with transparency and integrity as the main requirements on the low control concept.

The process of goods/services procurement performed optimally are the efforts to increase the profit of the Company through cost reduction aspects of the procurement of goods/ services, with a fixed priority aspects on quality, availability and on time delivery in order to support the Company's operations.

### Evaluation for Goods/Services Provider

Procurement Excellence Group has a specific method to assess the feasibility and the ability of providers of Goods/ Services in the form of reward and punishment. The reward and punishment to the provider of goods/ services is applicable to all range of goods/ services providers, including:

- The process of goods/ services procurement
- The process of Contract/ Agreement implementation
- Or at any time it has become known that there has been a breach or achievement by the provider of goods/ services.

Reward and punishment for the Provider of Goods/ Services are put into 4 Groups, namely:

- GREEN is the group of Provider of Goods/ Services with the accumulation of positive points to -30 points (minus thirty). This group is a priority in the procurement of goods/ services within Pertamina.
- YELLOW is the group of Provider of Goods/ Services with the accumulation of points of -31 (minus thirty one) up to -60 points (minus sixty). This group is still allowed to take part in the procurement of goods/ services within Pertamina but not a priority in the procurement of goods/ services within Pertamina.
- RED is the group of Provider of Goods/ Services with the accumulation of points of -61 (minus sixty-one) to -120 points



dengan poin -120 (minus seratus dua puluh). Kelompok Penyedia Barang/Jasa ini tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan pengadaan barang/jasa selanjutnya selama 1 (satu) tahun sejak sanksi dimasukkan ke dalam sistem (berlaku untuk perusahaan, pemilik dan/atau pengurusnya).

- HITAM adalah kelompok Penyedia Barang/Jasa dengan akumulasi sama atau kurang dari poin -121 (minus seratus dua puluh satu). Kelompok Penyedia Barang/Jasa ini tidak dapat dipercaya lagi sehingga harus dikeluarkan sebagai Penyedia Barang/Jasa Pertamina dan tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan pengadaan barang/jasa selanjutnya untuk selamanya (berlaku untuk perusahaan, pemilik dan/atau pengurusnya).

Penilaian kinerja Penyedia Barang/Jasa ini dijalankan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.34/C00000/2010-S0 tentang Manajemen Kinerja Penyedia Barang dan Jasa yang mengatur tentang tata cara pengukuran kinerja dari Penyedia Barang/Jasa terdaftar Pertamina, termasuk jumlah poin penghargaan dan sanksi atas setiap prestasi kinerja Penyedia Barang/Jasa. Sistem ini telah terintegrasi dalam program MySAP yang dapat diakses oleh Penyedia Barang/Jasa melalui situs <https://eproc.pertamina.com>.

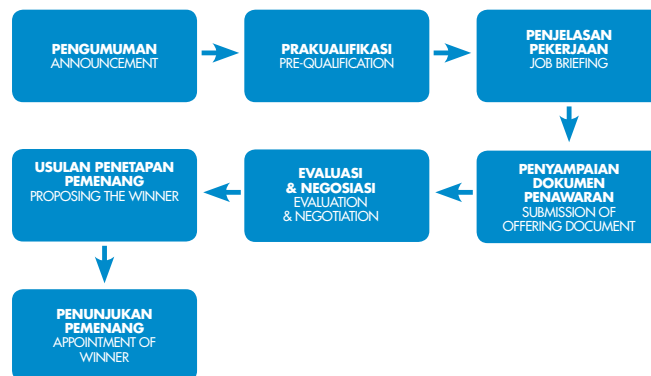
(minus one hundred twenty). This group is not allowed to enter the procurement of goods/ services any further for a period of 1 (one) year from the sanction is put into the system (applicable to the company, the owners and/ or the managers).

- BLACK is the Supplier of Goods / Services with the accumulation of equal to or less than -121 points (minus one hundred twenty one). This group of Goods/ Services providers can no longer be trusted and are excluded as provider of goods/ services of Pertamina and are not allowed to enter the procurement of goods/ services forever (applicable to the company, the owners and/ or the managers).

Performance assessment for the Provider of Goods/ Services is implemented in accordance with the Directors' Decree No. No.34/C00000/2010-S0 on Performance Management of Providers of Goods and Services governing the performance measurement procedure of the Provider of Goods/ Services that are listed by Pertamina, including the number of points, rewards and sanctions for the achievements of the Provider of Goods / Services. This system has been integrated in the MySAP program which can be accessed by the Provider of Goods/ Services through the website <https://eproc.pertamina.com>.

Aspek Transparency selalu menjadi prioritas dalam proses pengadaan barang/jasa, hal tersebut tercermin dari proses pengumuman lelang dan pembukaan pelaksanaan sertifikasi calon Penyedia Barang/Jasa di Pertamina yang senantiasa dilakukan dengan terbuka dan diumumkan melalui situs [www.pertamina.com](http://www.pertamina.com).

Transparency has always been a priority aspect in the process of procurement of goods/services, this is reflected from the opening of the bidding announcement and implementation of candidates certification as Provider of Goods/ Services at Pertamina which is always done openly and published through the site [www.pertamina.com](http://www.pertamina.com).



Setelah calon Penyedia Barang/Jasa yang berkompeten didapatkan, proses dilanjutkan dengan sertifikasi dan prakualifikasi pada seluruh aspek kapabilitas calon tersebut, baik dari aspek working experience, legal, finansial dan HSE management system (Contractor Safety Management Systems).

Once a competent potential provider of Goods/Services is acquired, the process continues with the certification and qualification in all aspects of the candidate's capabilities, both from the aspect of working experience, legal, financial and HSE management system (Contractor Safety Management Systems).



**Strategi Inisiatif Pertamina 2012 - 2016 Optimalisasi Procurement secara Korporat**

**2012-2016 Pertamina Strategy Initiatives in Optimizing the Corporate Procurement**

Dilatarbelakangi oleh banyaknya Proses pengadaan barang/jasa sejenis yang berulang oleh masing-masing fungsi pengadaan dengan harga yang berbeda-beda, belum adanya daftar barang/jasa yang proses pengadaannya bisa dilakukan terpusat serta hilangnya potensial cost saving akibat proses pengadaan tidak secara korporat (bundling) maka pada bulan Mei 2012 dibentuk Tim Strategi Inisiatif untuk melakukan optimalisasi procurement secara korporat (SIOPK). Tugas dan tujuan pembentukan tim ini antara lain:

Motivated by the number of procurement process of goods/ services that are similar and repeated by each procurement function with different prices, the lack of goods/ services list which procurement process can be done centrally and the potential loss of cost savings due to the procurement processes that are not corporate (bundling), in May 2012 the Strategic Initiatives Team was established to optimize the corporate procurement (SIOPK). Tasks and objectives of the establishment of this team include:

- Meningkatkan koordinasi antar fungsi pengadaan di Pertamina
- Melakukan kajian serta identifikasi barang/jasa yang proses pengadaannya bisa dilakukan secara terpusat (bundling)
- Memanfaatkan aplikasi Business Intelligent dalam proses pengadaan barang/jasa
- Memberikan kontribusi peningkatan laba melalui peningkatan cost saving pengadaan barang/jasa

Target out-put dari SIOPK ini antara lain:

- Tersedianya daftar barang/jasa untuk proses pengadaan secara korporat (bundling).
- Terlaksananya Hybrid Procurement untuk barang/jasa tertentu
- Optimalisasi aplikasi Business Intelligent dalam proses pengadaan barang/jasa.
- Adanya Cost Saving dari pengadaan barang/jasa secara terpusat

Untuk memenuhi target tersebut maka dalam SIOPK disusun beberapa sub-program, yaitu:

- Hybrid Procurement Planning
- Hybrid Procurement Execution
- Hybrid Procurement Evaluation
- Supplier Relationship Management
- Procedure Improvement

Program strategi inisiatif ini direncanakan terlaksana hingga tahun 2016, dengan langkah-langkah dan milestone sebagai berikut:

- Pre-Integration Meeting (2012)
- Persiapan Tim (2012)
- Integration Meeting with Project Owner (2012)
- Hybrid Procurement (2012)
- Revisi Dokumen Manajemen Pengadaan Barang/Jasa (2012)
- Supplier Relationship Management (2012)
- Eksekusi, Monitoring dan Evaluasi (2013-2016)

- Improve coordination between procurement functions in Pertamina
- Conducting studies and identification of goods/ services of which the procurement process can be performed centrally (bundling)
- Utilizing the Business Intelligent application in the process of goods/ services procurement
- Contributing in increasing profit through goods/ services procurement cost savings improvement

The target output of SIOPK includes:

- The availability of goods/ services list for corporate procurement process (bundling).
- Implementation of Hybrid Procurement for specific goods/ services
- Optimizing the Business Intelligent application in the procurement of goods/ services processes.
- Realization of Cost Saving from centralized goods/ services procurement

To meet these targets, several sub-programs were compiled in the SIOPK, namely:

- Hybrid Procurement Planning
- Hybrid Procurement Execution
- Hybrid Procurement Evaluation
- Supplier Relationship Management
- Procedure Improvement

This initiative strategy is planned to be implemented until 2016, with the following phases and milestones:

- Pre-Integration Meeting (2012)
- Team Preparation (2012)
- Integration Meeting with Project Owner (2012)
- Hybrid Procurement (2012)
- Revising the Document of Goods/ Services Procurement Management (2012)
- Supplier Relationship Management (2012)
- Execution, Monitoring and Evaluation (2013-2016)

# KOMITMEN TERHADAP MANAJEMEN MUTU

## COMMITMENT TO QUALITY MANAGEMENT

Sejalan dengan visi Perusahaan, Fungsi Quality Management seluruh Direktorat dan Anak Perusahaan menerapkan Kebijakan Manajemen Mutu secara komprehensif dan konsisten. Dengan mengimplementasikan Kebijakan Manajemen Mutu secara konsisten dan berkelanjutan, diharapkan Perusahaan mampu memenuhi kepuasan stakeholder serta meningkatkan keuntungan sesuai dengan maksud dan tujuan pendirian Perusahaan.

Implementasi tersebut dilakukan Perusahaan dengan cara:

1. Membentuk budaya Perusahaan berdasarkan tata nilai unggulan Clean, Competitive, Confident, Customer Focus, Commercial, dan Capable di setiap aspek kegiatan,
2. Mengutamakan aspek Health, Safety, Security, Environment (HSSE) dan prinsip dasar tata kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) di seluruh strata kegiatan,
3. Menerapkan standar Internasional dan regulasi yang dipersyaratkan,
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang profesional dan memiliki kompetensi yang diakui secara Internasional,
5. Menerapkan teknologi mutakhir, handal, dan tepat guna.

Keberhasilan implementasi kebijakan tersebut didukung oleh empat pilar utama yaitu:

1. Continuous Improvement Program (CIP), yang mendorong Pekerja untuk aktif menciptakan ide perbaikan dan inovasi untuk menciptakan budaya perbaikan berkelanjutan.
2. Standardization Management (SM), yang mendorong Pekerja dan Organisasi untuk melaksanakan kegiatan secara konsisten sesuai dengan standar guna menciptakan kualitas proses dan hasil kerja yang handal, serta membangun efisiensi dan efektivitas sertifikasi sistem standar.
3. Knowledge Management Pertamina (KOMET), yang berupaya untuk meningkatkan budaya berbagi pengetahuan melalui media off line dan on line terhadap aset pengetahuan yang dimiliki Perusahaan.
4. Quality Management Assessment (QMA), yang memotret hasil kinerja Fungsi/Unit Operasi/Bisnis/Anak Perusahaan dan Pertamina secara Korporat, untuk kemudian dilakukan program asesmen serta tindak lanjut dari hasil asesmen tersebut guna meningkatkan kinerja Perusahaan.

### Continuous Improvement Program (CIP)

Melalui kegiatan Annual Pertamina Quality (APQ) Awards 2012, Forum Presentasi CIP diikuti oleh 95 ide perbaikan/inovasi yang terpilih dari 1.326 ide dari seluruh Unit Operasi/Bisnis/Anak Perusahaan, dimana hal tersebut berhasil membukukan value creation sebesar Rp 1,849 triliun. Perkembangan penciptaan value creation selama tiga periode terakhir terlihat pada grafik di samping.

In line with the vision of the Company, the Quality Management Function of all Directorates and Subsidiaries implements a comprehensive and consistent Quality Management Policy.

By implementing a comprehensive and consistent Quality Management Policy, the Company is expected to be able to fulfill the stakeholders' satisfaction as well as and increase profit in accordance with the Company's aims and objectives

The implementation is performed by the Company by:

1. Establish a Company's culture based on superior values Clean, Competitive, Confident, Customer Focus, Commercial and Capable in all aspects of activity,
2. Prioritize Health, Safety, Security, Environment (HSSE) and basic principles of Good Corporate Governance at all levels of activity,
3. Apply the International standard and the required regulations,
4. Improve the quality of human resources that is professional and having internationally recognized competence,
5. Applying the latest, reliable, and efficient technology.

The success of this policy implementation was supported by 4 (four) main pillars, namely:

1. Continuous Improvement Program (CIP), which encourages Employees to actively create improvement ideas and innovations to create continuous improvement culture.
2. Standardization Management (SM), which encourages Employees and the Organization to perform activities consistently in accordance to the standards to create process quality and reliable results, as well as establishing efficiency and effectiveness of the standard system certification.
3. Knowledge Management Pertamina (KOMET), which seeks to improve the knowledge sharing culture through offline and online media effort to improve the culture of knowledge sharing through offline and online media on the Company's knowledge assets.
4. Quality Management Assessment (QMA), which took the performance results of the Function/Operational Unit/Business/Subsidiaries and Pertamina as a Corporate, followed by conducting an assessment program as well as the follow up of the assessment's results to improve the Company's performance.

### Continuous Improvement Program (CIP)

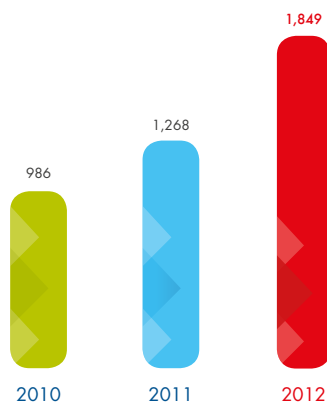
Through the 2012 Annual Pertamina Quality (APQ) Award, Forum Presentasi CIP (CIP Presentation Forum) was participated by 95 improvement/ innovation ideas chosen from 1,326 ideas from all Operational/Business/Subsidiaries Units, where it successfully recorded a creation value of Rp 1,849 trillion. The growth of creation value in the last three periods is seen on the graph.



Jumlah total ide perbaikan/inovasi tersebut menunjukkan bahwa jumlah Pekerja yang terlibat dalam kegiatan CIP di tahun 2012 mencapai 29,8%.

The total numbers of improvement/innovation ideas shows that the number of Employees involved in the 2012 CIP activity reach 29.8%.

Value Creation  
Value Creation  
Miliar Rp  
Rp Billion



Sebanyak 38 ide inovasi/perbaikan terbaik dari APQ Awards tersebut diikutsertakan dalam Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional (TKMPN) XVI di Lombok pada tanggal 27–30 November 2012 dan berhasil mendapatkan 16 penghargaan kategori Patinum, 17 kategori Gold dan 5 kategori Silver. Di tingkat internasional Pertamina juga berhasil mengukir prestasi.

A total of 38 best improvement/innovation ideas from the APQ awards were included in the National Quality and Productivity Summit (Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional/ TKMPN) in Lombok on 27-30 November 2012 and succeeded to obtain 16 Platinum category awards, 17 Gold category awards and 5 Silver category awards. Pertamina also reach achievements in the international level.

Dalam International Exposition on Team Excellence, Pertamina berhasil meraih peringkat Silver dan Merit. Pada bulan September, Pertamina juga didaulat untuk membagikan keberhasilan ide inovasi dalam forum Bangkok International Quality Symposium (BIQS) 2012.

### Standardization Management

Sementara itu, program pengelolaan Sistem Manajemen (SM) pada tahun 2012 telah menetapkan bahwa Fungsi Quality Management Direktorat mengimplementasikan ISO 9001 untuk lingkup kantor pusat. Pemetaan proses bisnis fungsi telah dilakukan, yang kemudian diikuti dengan penyusunan landasan kegiatan QM dan sistem tata kerja, yang dibutuhkan untuk mendorong keberhasilan kegiatan. Landasan kegiatan yang berupa Code of Pertamina Quality Management System tersebut telah ditetapkan menjadi acuan kegiatan QM seluruh Direktorat dan Anak Perusahaan melalui Surat Keputusan Direktur Utama No.Kpts-31/C00000/2012-S0.

Beberapa kegiatan cross functional internal audit juga telah dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan obyektivitas dan pemberdayaan internal auditor.

### Knowledge Management Pertamina (KOMET)

Pertamina melaksanakan berbagai program KOMET sebagai salah satu pilar Utama kegiatan Quality Management untuk meningkatkan budaya berbagi pengetahuan melalui kegiatan tatap muka (off line) dan memanfaatkan teknologi informasi (on line). Untuk mendukung keberhasilan program-program tersebut, Pertamina menetapkan kegiatan pengelolaan aset pengetahuan dalam portal KOMET sebagai salah satu item bagi KPI level Manajer ke atas. Hal ini mendorong keterlibatan insan Pertamina (KOMETers) untuk berperan dalam peningkatan budaya berbagi pengetahuan. Hingga akhir 2012, jumlah aset pengetahuan dalam portal KOMET telah mencapai 2.312 dengan total prosentase budaya berbagi pengetahuan sebesar 12,89 % dan jumlah expertise yang mencapai 4.156 pekerja.

Kesuksesan kegiatan berbagi pengetahuan pada tahun 2012 ditutup dengan keberhasilan KOMET memperoleh penghargaan THE BEST TOP 3 of 2012 INDONESIAN MAKE AWARD.

### Quality Management Assessment

Pada tanggal 17 Oktober 2012 PT Pertamina (Persero) berhasil meraih penghargaan Best in Class Awards for Large Manufacturing pada ajang Global Performance Excellence Awards (GPEA) yang diselenggarakan pada tanggal 14–17 Oktober 2012. Penghargaan ini merupakan satu-satunya pengakuan Internasional dan berfokus pada performance atau keunggulan bisnis dengan standard penilaian berdasarkan Malcolm Baldrige for Criteria Excellence (MBfCE).

Melalui asesmen berdasarkan Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina (KKEP) yang dilakukan terhadap terhadap 23 Unit Operasi/Bisnis dan Anak Perusahaan, skor rata-rata yang dicapai adalah 505 dengan kategori band Good Performance.

In the International Exposition on Team Excellence, Pertamina successfully achieve Silver and Merit award. In September, Pertamina was also asked to share its innovation ideas successes in the 2012 Bangkok International Quality Symposium (BIQS) forum.

### Standardization Management

Meanwhile, the Management System (MS) program in 2012 has determined that Directorate of Quality Management Function to implement ISO9001 for the head office scope. Mapping of the business function process has been performed, followed by creating the QM activities and work procedure system foundations, which is required to boost the success of activities. The activitied foundation in the form of Code of Pertamina Quality Management System has been established to be the reference for QM activities in all Directorates and Subsidiaries through the President Director's decree No.Kpts-31/C00000/2012-S0.

Several cross-functional internal audit activities have also been conducted as an effort to improve internal auditors' objectivity and empowerment.

### Knowledge Management Pertamina (KOMET)

Pertamina implements various KOMET programs as one of the Main pillar in the Quality Management activity to improve the knowledge sharing culture through face to face (offline) activity and the use of information technology (online) activity. To support the success of the programs, Pertami sets assets knowledge management in the KOMET portal as one of the item for the KPI of the managerial level and above. This encourages Pertamina persons (KOMETers) to have a role in knowledge sharing improvements. By the end of 2012, total knowledge assets in the KOMET portal has reached 2,312 with a total percentage of knowledge sharing culture of 12.89% and total expertise reaching 4,156 employees.

The success of knowledge sharing activity in 2012 was closed by the success of KOMET in obtaining THE BEST TOP 3 of 2012 – INDONESIA MAKE AWARD.

### Quality Management Assessment

On 17 October 2012 PT Pertamina (Persero) successfully was awarded for BEST IN CLASS AWARDS for Large Manufacturing in the Global Performance Excellence Awards (GPEA) which was held on 14-17 October 2012. This award is the only International recognition and focuses on business performance or excellence with assessment standard based on Malcolm Baldrige for Criteria Excellence (MBfCE).

Through the assessments based on Pertamina's Excellence Performance Criteria (Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina/ KKEP) performed on 23 Operation/Business/Subsidiaries Units, an average score achieved was 505 with Good Performance band category.



### Annual Pertamina Quality Awards 2012

Merupakan ajang penganugerahan kegiatan quality management yang dilaksanakan setiap tahun untuk mendorong dukungan dan peran Pimpinan dan Pekerja dalam kegiatan perbaikan berkelanjutan dan sharing pengetahuan.

Dengan mengusung tema "Menjadi Insan Mutu Pertamina Mampu Berkompetisi di Tingkat Regional/Internasional dengan Budaya Perbaikan Berkelanjutan dan Semangat Terbarukan", APQ Awards 2012 dilaksanakan pada tanggal 4-7 November 2012. Tahun ini APQ Awards berhasil menyeleksi 95 risalah dari 1.326 tema inovasi atau kreativitas yang dihasilkan selama tahun 2012.

Pembukaan Innovation Expo dan Annual Pertamina Quality (APQ) Awards dihadiri oleh Dirjen Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan, Kementerian Tenaga Kerja, Drs. Mudji Handaya, Msi yang bertindak sebagai keynote speech.

Sedangkan sesi penghargaan APQ Awards pada tanggal 7 Nopember 2012 yang dihadiri oleh Menteri Negara BUMN, Dewan Komisaris dan Jajaran Direksi memberikan penganugerahan kepada 12 pemenang kategori penghargaan dan satu penghargaan Best of The Best 2012.

### Annual Pertamina Quality Awards 2012

An annual event for Quality Management award to encourage support and role of Leaders and Workers in the continuous improvement activities and knowledge sharing.

With the theme "Becoming Pertamina Qualified Person, Capable to Compete in the Regional/International Level with Continuous Improvement Culture and Renewable Spirit", the 2012 APQ Awards was held on 4-7 November 2012. This year the APQ Awards successfully selected 95 essays out of 1,326 innovation or creativity themes which were produced in 2012.

The opening of Innovation Expo and Annual Pertamina Quality (APQ) Awards was attended by Director General of Manpower Development and Supervision, Ministry of Manpower, Drs. Mudji Handaya, Msi who acted as the keynote speaker.

While the award session of the APQ Awards on 7 November 2012 which was attended by the Minister of State-owned Enterprises, the Board Commissioners and Directors presented 12 awards categories and one award for Best of the Best 2012.

# ASSET MANAGEMENT

## ASSET MANAGEMENT

Fungsi Asset Management berkomitmen untuk mendukung bisnis inti Perusahaan dengan menetapkan sasaran jangka panjang sesuai RJPP PT Pertamina (Persero) Tahun 2010-2014, serta senantiasa fokus untuk dapat berkontribusi pada pencapaian target laba Perusahaan, yang di tahun 2012 mencapai Rp 23,5 triliun, melalui continuous improvement.

Sepanjang 2012 hasil yang dicapai melalui optimalisasi Aset Penunjang Usaha (APU), meliputi:

1. Tercapainya peningkatan status kepemilikan dan penguasaan atas aset tanah dan bangunan serta melakukan legalisasi perizinan bangunan dalam rangka meningkatkan keamanan, kenyamanan serta efisiensi dan efektivitas penggunaan gedung.
2. Tercapainya Optimalisasi APU guna mendukung bisnis inti (core business) Perusahaan serta memberikan nilai positif maksimal bagi Perusahaan.
3. Tercapainya high performance building and office management dalam rangka menjadi business partner terbaik dalam manajemen gedung dan perkantoran untuk menunjang kinerja perusahaan menjadi world class company.

Berbagai hal di atas dapat tercapai melalui restrukturisasi organisasi di lingkungan Fungsi Asset Management Kantor Pusat, serta pembentukan organ yang didedikasikan untuk mengelola APU di Unit Operasi dan Unit Pemasaran.

Hal-hal yang telah dicapai terkait pengelolaan APU antara lain:

1. Pendataan Aset  
Pendataan aset di seluruh Unit Operasi dengan mengidentifikasi aset yang masuk Neraca Pembukaan Pertamina. Data aset tersebut telah terinput dalam Sistem Informasi Asset Management dan dalam Portal Aset Kementerian BUMN yang di-update secara berkala juga dapat diakses secara terbatas.
2. Sertifikasi Aset  
Melanjutkan kerja sama dan koordinasi dalam rangka percepatan proses sertifikasi dengan BPN RI maupun Kepala BPN daerah yang telah dirintis sejak tahun 2008. Pencapaian program sertifikasi tahun 2012 adalah penerbitan SKPHT/ Sertifikat dengan total luas 7.313.899 m<sup>2</sup>.

Asset Management Function is committed to support the Company's core business by setting a long term plan in accordance to the RJPP of PT Pertamina (Persero) for 2012-2014, as well as focusing consistently to contribute to the achievement of the Company's profit, which reached 23.5 trillion in 2015 through continuous improvements.

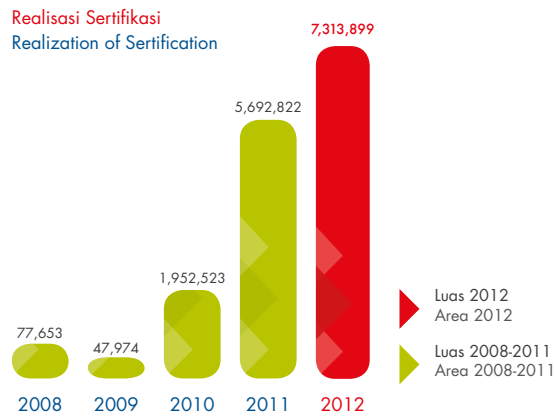
Throughout 2012 the results achieved through the optimization of Business Support Asset (Aset Penunjang Usaha/APU), include:

1. The achievement in the status of ownership improvements and control of land and building assets as well as the legalization of building permits in order to improve safety, comfort and efficiency and effectiveness of the use of the building.
2. The achievement of APU Optimization in supporting the core business of the Company and providing the maximum positive value for the Company.
3. The achievement of high performance building and office management in order to become the best business partner in building and office management to support the performance of the company in becoming a world class company.

The abovestated can be achieved through the restructuring of the organization in the Asset Management Function in the Head Office and management formation dedicated to manage the APU in the Operation and Marketing Units.

Hal-hal yang telah dicapai terkait pengelolaan APU antara lain:

1. Collection of Assets Data  
The collecting of assets data throughout the Operation Units by identifying assets that are included in the Bookkeeping Balance of Pertamina. These data have been input in the Asset Management Information System and in the Ministry's Assets Portal which can be accessed limitedly.
2. Assets Certification  
Continuing its cooperation and coordination in order to accelerate the certification process with BPN RI and regional Head of BPN which has been effective since 2008. The achievement of the certification program in 2012 was the publication of SKPHT/ Certificate in 142 locations with an area reaching 7.313.899 m<sup>2</sup>.

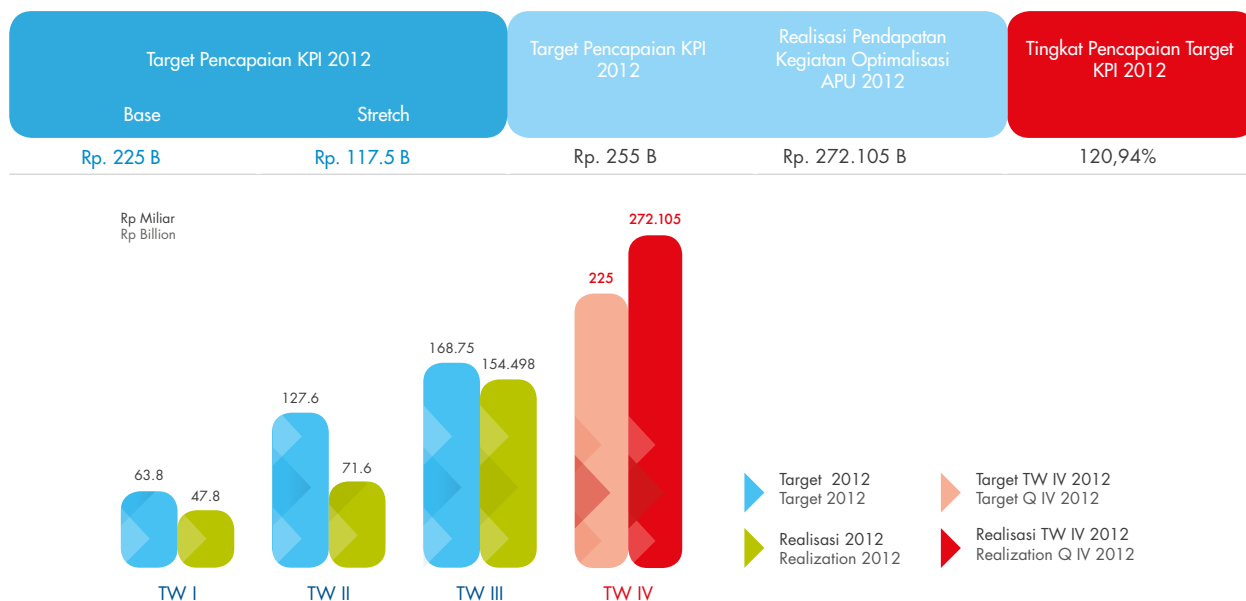


### 3. Optimalisasi APU

Optimalisasi APU dengan mitra-mitra yang terpilih dan kompeten, antara lain melalui koordinasi dengan pengelola aset di Unit Operasi dan di Unit Pemasaran, penyelesaian proses perjanjian dengan mekanisme sewa, serta tindak lanjut rencana kerja sama pengembangan aset melalui sinergi BUMN/Institusi terkemuka. Realisasi pendapatan atas optimalisasi APU tahun 2012 (sewa) adalah sebesar Rp 272.105.106.078.

### 3. APU Optimization

APU Optimization with selected and competent partners, through coordination with the asset manager in the Operation Unit and Marketing Unit, the completion of agreement processes with lease mechanism, as well as follow-up to the joint development plan assets through synergy with SOE/reputable institution. Realized revenues on APU optimization in 2012 (lease) is Rp 272,105,106,078.



4. Divestasi APU

Karena dalam pelaksanaan divestasi APU masih ditemukan APU dengan permasalahan yang kompleks, Perusahaan melakukan kerja sama dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PT PPA) untuk membantu proses penyelesaian permasalahan aset dengan status Non Free dan atau Non Clear. Realisasi Capital Gain divestasi APU tahun 2012 adalah Rp 14.536.411.307,-

4. APU Divestment

Since in the implementation of APU divestment was still found APU with complex problems, the Company works together with PT Perusahaan Pengelola Aset (PT PPA) to assist the process of problem solvings on assets with non-Free and or Non-Clear status. Actual revenue in 2012 for APU divestments reached a value amounting to Rp 14,536,411,307.

5. Pemutakhiran layanan pengelolaan kantor dengan meningkatkan kualitas layanan sehingga tercapai cost effectiveness & cost saving, high performance building & office management, peningkatan kualitas Health Safety Environment (HSE) dan terjaganya citra Kantor Pusat Pertamina melalui beberapa kegiatan utama berupa improvement/perbaikan kinerja, antara lain:

5. Updating the office management services to improve quality in order to reach cost effectiveness & cost savings, high performance building & office management, quality improvement on Health Safety Environment (HSE) and a maintained image of Pertamina Head Office through some major activities such as improvement/performance improvement, among others:

a. Word Class Building Image

Pada tahun 2012 telah dilaksanakan 38 pekerjaan renovasi gedung perkantoran Pertamina dengan tujuan untuk memperbaiki suasana gedung perkantoran yang berstandar world class mengacu pedoman standar desain interior dan fasilitas kantor.

a. Word Class Building Image

In 2012, 38 Pertamina's office buildings renovation works were carried out with the aim to improve the atmosphere of the office building to have a world class standard referring to the standard guidelines of interior design and office facilities

Renovasi dilaksanakan sekaligus untuk menata ulang utilisasi ruang perkantoran agar lebih optimal dan untuk mengakomodir kebutuhan user terkait perubahan struktur organisasi.

Renovations was done simultaneously to rearrange utilization of office space in order to optimize and to accommodate the needs of the user relating to changes in organizational structure.



- b. Penerapan Building/Facility Management System  
Kegiatan penerapan Facility Management System di tahun 2012 meliputi pekerjaan building management, pemeliharaan dan pengoperasian gedung beserta fasilitas pendukungnya, gardening dan landscaping, good housekeeping, layanan umum perkantoran, pengelolaan material engineering untuk perbaikan-perbaikan yang bersifat minor serta pengelolaan keluhan dan permintaan terkait layanan fasilitas perkantoran.
- c. Energy Efficiency Improvement  
Pelaksanaan program penghematan energi, penyehatan sistem tata udara perkantoran, penggunaan Variable Refrigerant Flow (VRF), penggunaan lampu T5 dengan lighting control dan occupancy sensors dan Program Musicool telah berhasil mengefisiensikan penggunaan energi (listrik, air, dan lain-lain).
- d. E-Service General Support  
Dalam rangka mengatur mekanisme penyelenggaraan kegiatan permintaan, penyediaan layanan seperti ATK, Konsumsi, Kendaraan, ruangan, Fungsi Asset Management berkordinasi dengan Fungsi CSS membuat suatu aplikasi layanan berbasis web yang dapat membantu penyampaian informasi antara user dan service holder atau sebaliknya dalam memenuhi kebutuhan fasilitas operasional perusahaan.
- b. Application Building/Facility Management System  
The application of Facility Management System Implementation in 2012 has a scope of activities including building management, maintenance and operations of the building along with its supporting facilities., gardening and landscaping, good housekeeping, general office services, management of engineering materials for minor repairs as well as the management of complaints and requests related to the facility services of the office building.
- c. Energy Efficiency Improvement  
Implementation of energy saving program, restructuring the office air system, the utilization of Variable Refrigerant Flow (VRF), the use of T5 lightings with lighting control and occupancy sensor and Musicool Program has managed to improve the efficiency of energy use (electricity, water, etc)
- d. E-Service General Support  
In order to control the mechanism of project request implementations, providing services such as ATK, Consumption, Vehicle, room, the Asset Management Function coordinates with the CSS Function to create a web-based application services that can help deliver information between the user and the service holder or otherwise in meeting the needs of the company's facility operations.



## Achievements

### Green Building & Energy Efficiency Improvement

Guna memiliki gedung perkantoran yang berkategori 'Green Building', secara bertahap Pertamina telah menerapkan praktik terbaik dalam bidang lingkungan dan memfasilitasi transformasi industri bangunan global yang berkelanjutan dalam mengaplikasikan pengelolaan gedungnya.

Untuk mendukung partisipasi aktif Pertamina sebagai Corporate Founder Green building council Indonesia, Fungsi Asset Management telah menyelesaikan pembuatan Detail Engineering Desain yang telah terdaftar dalam Green Building Council Indonesia dan di proyeksikan akan mendapat sertifikasi platinum.

Salah satu parameter penilaian 'Green Building' adalah upaya Energy Efficiency Improvement. Berdasarkan Indeks Konsumsi Energi (IKE) Perkantoran Pertamina adalah IKE gross area 127 kWh/m<sup>2</sup>/tahun. Angka ini berada di bawah angka IKE SNI 250 kWh/m<sup>2</sup>/tahun dan angka IKE ASEAN untuk gedung perkantoran yang terkategori hemat energi yaitu sebesar 200 kWh/m<sup>2</sup>/tahun.

Seluruh teks terhighlight diganti dengan: "Target EEl sesuai dengan Kontrak Manajemen BOD Tahun 2012 adalah Penghematan 7,5% dibandingkan realisasi tahun 2010. Pada Tahun 2012 Asset Management berhasil melakukan penghematan sebesar 12,93% atau meningkat diatas 72% dari target tahun 2012."

## Achievements

### Green Building & Energy Efficiency Improvement

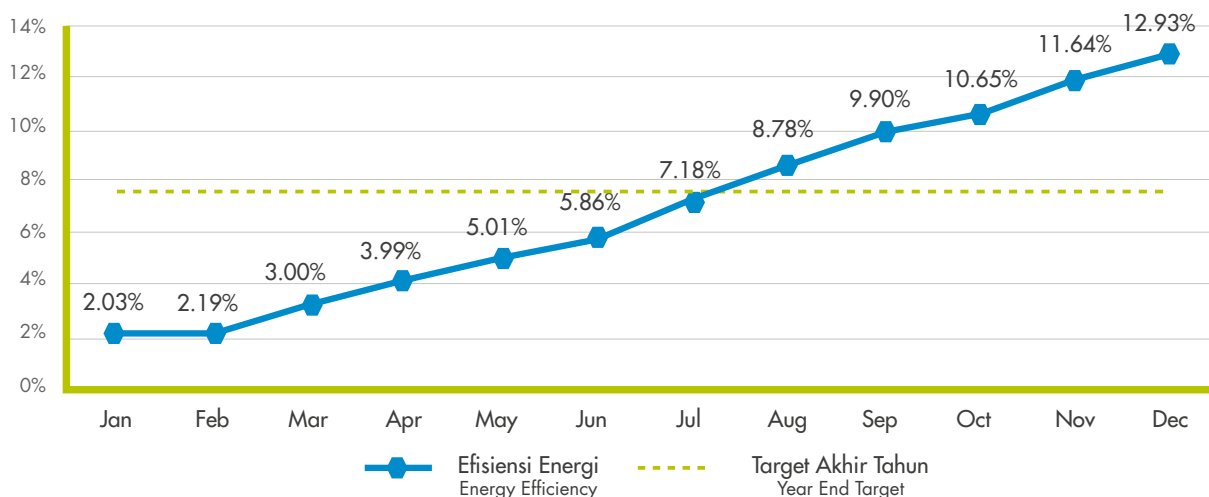
In its effort to realize the office building which falls into the category of 'Green Building', Pertamina has implemented the best practices in the environmental field and facilitates the industry transformation of sustainable global building in managing its building

To support Pertamina's active participation as the Corporate Founder Green building council Indonesia, the Asset Management Function has completed the manufacture of Detail Engineering Design which has been registered in Green Building Council Indonesia and is projected to obtain platinum certification.

One of the assessment parameters in 'Green Building' is the attempt of Energy Efficiency Improvement. Based on Energy Consumption Index, Pertamina's Head Office Buildings is IKE gross area 127 kWh/m<sup>2</sup>/year. This number is below the IKE SNI number of 250 kWh/m<sup>2</sup>/year and the IKE ASEAN which falls under the category of energy efficient, which is 200 kWh/m<sup>2</sup>/year.

The entire text of each highlighted replaced with: "Target EEl in accordance Contract Management BOD in 2012 was 7.5% compared to the actual savings in 2010. In the Year 2012 Asset Management successfully make savings of 12.93% or rises above 72% of target in 2012. "

### Efficiency Index Pertamina 2012



#### Pertamina Energy Tower

Gedung perkantoran Pertamina yang tersedia saat ini dirasakan tidak mampu menampung dinamika perkembangan bisnis Perusahaan. Sebagian besar anak perusahaan Pertamina menempati gedung-gedung komersial dengan sistem sewa. Lokasi kantor yang tersebar tersebut, menyulitkan koordinasi dan pemborosan biaya operasional.

Untuk menyongsong Pertamina sebagai perusahaan terkemuka di kawasan regional, perlu ditunjang oleh fasilitas gedung perkantoran yang mampu merepresentasikan Pertamina sebagai world class company. Di samping itu, untuk meningkatkan brand image, maka gedung harus mampu menjadi landmark serta berlokasi di kawasan pusat komersial dengan performance gedung yang iconic dan high performance.

Tahapan perencanaan yang telah dilakukan hingga akhir tahun 2012 adalah fase konseptual desain, dimana maket dan desain gedung tersebut telah diresmikan langsung oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, pada tanggal 6 Desember 2012 di KRI Makassar.

Pertamina Energy Tower didesain dengan ketinggian mencapai 440 meter seluas 240.000 m<sup>2</sup> dan memiliki sebanyak 80 lantai. Selain digunakan sebagai ruang kerja, bangunan ini juga akan dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti masjid, concert hall, bank, serta fasilitas pendukung lainnya.

#### Pertamina Energy Tower

Pertamina office buildings available today are considered to be unable to accommodate the dynamics of the Company's business. Most of Pertamina's subsidiary companies occupy commercial buildings on a lease. The office locations that are spread out, making it difficult to coordinate and a waste of operational cost.

To welcome Pertamina as a leading company in the region, it needs to be supported by the office building facilities that are able to represent Pertamina as a world class company Pertamina. In addition, to enhance the brand image, the building must be able to be a landmark as well as being located in the commercial center with an iconic building performance and high performance.

The planning stage which has been done by the end of 2012 is the conceptual design phase, where the model and design of the building has been inaugurated by the President of the Republic of Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, on 6 December 2012 on KRI Makassar.

Pertamina Energy Tower is designed with a height of 440 meters and an area of 240,000 m<sup>2</sup> and has as many as 80 floors. In addition to being used as a work space, the building will also be equipped with various facilities such as mosques, concert hall, bank, and other supporting facilities.

# MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

## INTEGRATED RISK MANAGEMENT

### PENGELOLAAN RISIKO PERUSAHAAN

Pertamina sebagai perusahaan energi yang cakupan bisnisnya terintegrasi dari hulu hingga hilir, baik di dalam maupun di luar negeri, memiliki beragam risiko mulai dari risiko governance, risiko strategi dan perencanaan hingga risiko operasional/ infrastruktur yang melekat pada setiap proses bisnisnya.

Risiko-risiko tersebut berpotensi untuk menghambat pencapaian visi Pertamina menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia. Dengan demikian, Pertamina membutuhkan suatu pengelolaan risiko perusahaan yang bersifat holistik sesuai dengan kebutuhan tata kelola perusahaan yang sehat (Good Corporate Governance).

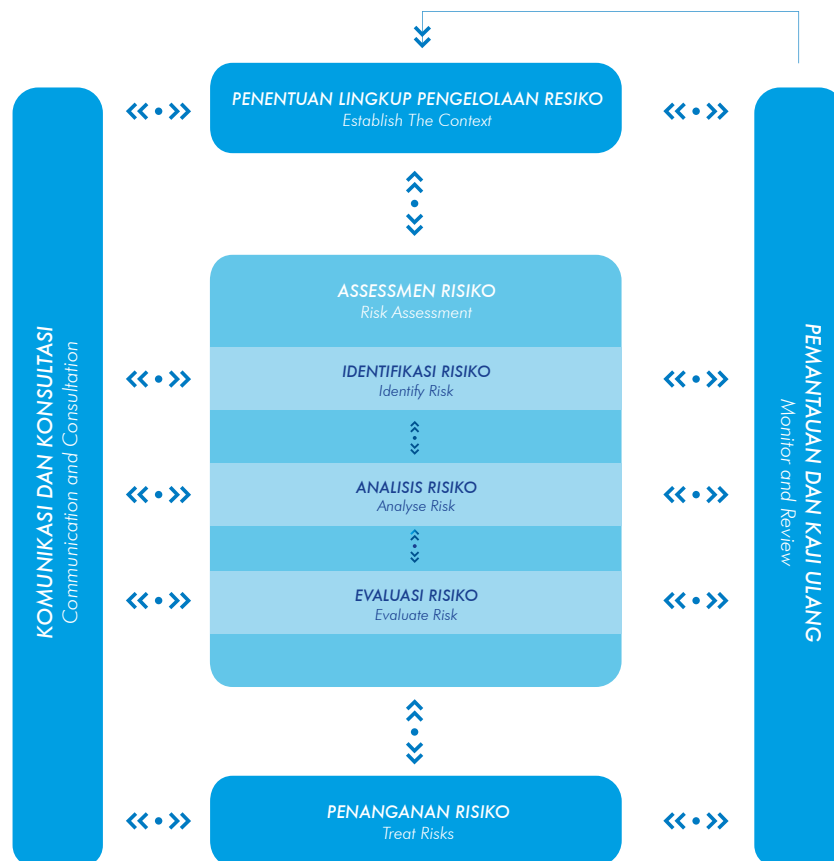
Sebagai dasar pengelolaan Manajemen Risiko di perusahaan, maka ditetapkan Pedoman Manajemen Risiko. Pedoman ini mengadopsi standar Manajemen Risiko terbaru dengan kerangka kerja sebagai berikut:

### CORPORATE RISK MANAGEMENT

Pertamina is an integrated energy company that runs its business from upstream to downstream, nation-wide and overseas. Having covered broad areas of businesses, it possesses a variety of risks ranging from governance risks, strategic and planning risks up to operational risk/infrastructure, inherent in every business process.

These risks may be a potential barrier in realizing Pertamina's vision to be a world class national energy company. Hence forth, it is essential to have a holistic corporate risk management according to best practices of good corporate governance.

The Guidelines of Risk Management is established to provide fundamentals for Corporate Risk Management. This guideline adopts the latest standards of risk management, shown in the framework as follow:







Kebijakan pengelolaan risiko perusahaan dilaksanakan oleh Komite Manajemen Risiko yang terdiri dari Dewan Direksi dan didukung oleh Fungsi Risk Management, baik di tingkat Korporat maupun di tingkat Direktorat.

Fungsi Risk Management Korporat bertanggung jawab untuk mengembangkan laporan manajemen risiko, memantau profil risiko perusahaan, memberikan rekomendasi kepada Komite Manajemen Risiko, mengevaluasi kegiatan bisnis, dan memantau pelaksanaan manajemen risiko.

Fungsi Manajemen Risiko Direktorat, bersama-sama dengan Unit Bisnis (Risk Owner), melakukan proses Manajemen Risiko dengan mengidentifikasi, menilai, memetakan, memitigasi dan monitoring risiko.

Dalam kaitannya dengan implementasi Enterprise Risk Management dengan standar kelas dunia, implementasi ERM di Pertamina telah dibenchmark oleh beberapa perusahaan BUMN dan perusahaan swasta.

The Company's risk management policy is managed by the Risk Management Committee which consists of the Board of Directors and supported by the Enterprise Risk Management, both of Corporate and Directorate level.

The Enterprise Risk Management Function (ERM) is responsible for promoting risk management report, monitor corporate risk profile, provide recommendations to the Risk Management Committee, evaluate business activities, and monitor the implementation of risk management.

In order to support the policy, the Risk Management Function in each Directorate/Function work together with Business Process Owners/Risk Owners to identify, assess, map out, and mitigate the risks.

Relating to applying world class standards of Enterprise Risk Management, the implementation of ERM in Pertamina has been benchmarked by several state-owned enterprises and private companies.

Pertamina memiliki beberapa jenis risiko, antara lain:

1. Risiko Governance
2. Risiko Strategi dan Perencanaan
3. Risiko Keuangan
4. Risiko Operasional
5. Risiko Kepatuhan
6. Risiko Pelaporan

Pertamina has several types of risks, including:

1. Governance Risk
2. Strategy and Planning Risk
3. Financial Risk
4. Operational Risk
5. Compliance Risk
6. Reporting Risk

No.	Tipe Risiko Risk Type	Potensi Risiko Risk Event	Dampak Impact	Rencana Mitigasi Mitigation Plan
1.	<b>Risiko Strategis Strategic Risk</b>	Risiko Perubahan Situasi Ekonomi, Sosial, dan Politik.	Terganggunya kegiatan dan kinerja keuangan Perusahaan.	Menyusun strategi jangka pendek dan jangka panjang dengan memperhitungkan dan mengantisipasi perubahan kondisi eksternal yang berpotensi merugikan perusahaan.
		Risk of Changes in Economic, Social and Political Situations.	Disruption in the Company's activities and financial performance.	Formulate short and long-term strategies by calculating and anticipate external conditions that may be potential causes of losses to the Company.
		Risiko Terkait dengan Regulasi Pemerintah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terganggunya kegiatan usaha Pertamina.</li> <li>• Menghadapi kesulitan terhadap perpanjangan kontrak produksi atau konsesi.</li> </ul>	Manage Mining Working Area in accordance to GCG principles.
		Risks relating to Government Regulations.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disruption of Company's activities.</li> <li>• Difficulties in extending production contracts or concessions.</li> </ul>	
		Risiko Tidak Dapat Digantikannya Cadangan Migas.	Ketergantungan penghasilan utama perusahaan kepada cadangan migas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari cadangan baru.</li> <li>• Mengakuisisi blok di dalam dan luar negeri.</li> <li>• Mengembangkan energi alternatif seperti panas bumi, coal bedmethane dan energi alternatif lainnya, serta mengembangkan produk bahan bakar yang berasal dari bahan nabati seperti Biopertamax dan Biosolar.</li> <li>• Menggunakan teknologi Enhanced Oil Recovery (EOR) untuk meningkatkan perolehan sisa cadangan hidrokarbon di sumur tua.</li> </ul>
		Non-renewable Oil and Gas Reserves Risk.	Income deficiency due to the Company's dependence on oil and gas reserves.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Exploring new reserves.</li> <li>• Acquiring domestic and overseas blocks.</li> <li>• Developing alternative energy sources such as geothermal and coal bed methane as well as bio-fuel products (e.g. Biopertamax and Biosolar).</li> <li>• Implementing Enhanced Oil Recovery (EOR) technology to enhance the recovery of hydrocarbon from remaining reserves in depletion field.</li> </ul>

No.	Tipe Risiko Risk Type	Potensi Risiko Risk Event	Dampak Impact	Rencana Mitigasi Mitigation Plan
	Risiko Strategis Strategic Risk	Risiko besaran margin PSO yang ditetapkan oleh Pemerintah tidak dapat menutupi biaya operasi.	Perusahaan mengalami kerugian operasional.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan efisiensi biaya operasi,</li> <li>Meningkatkan kehandalan kilang,</li> <li>Menjalankan strategi yang tepat dalam pengadaan mata uang asing maupun pengadaan minyak,</li> <li>Berkoordinasi dengan BP Hilir dalam penentuan penerima PSO.</li> </ul>
		Risk of uncovered operating costs from of the alpha number determined by the Government.	The company suffers operational losses.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Applying efficiency in operating costs,</li> <li>Improve the reliability of refineries,</li> <li>Implement appropriate strategies in foreign exchange and oil procurement</li> <li>Coordinate with Downstream Oil and Gas Regulator (BP Hilir) in appointing PSO recipients.</li> </ul>
		Risiko nilai cadangan minyak yang terkandung tidak sebanding dengan biaya investasi yang dikeluarkan.	Perusahaan mengalami kerugian investasi.	Melakukan feasibility study yang komprehensif terhadap setiap rencana investasi dan melakukan kerja sama untuk investasi yang bernilai besar dan berisiko tinggi.
		Risk of the possibility that oil and gas reserves may not compensate the investment spending.	The company suffers investment losses	Conduct a comprehensive feasibility study for every investment plan and partner/ collaborate with third parties for high valued and high-risk investments.
		Risiko Kelangkaan Minyak Mentah dan Produk Minyak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegagalan Pertamina dalam menjamin keamanan pasokan minyak dan produknya.</li> <li>Reputasi Pertamina di masyarakat akan menjadi buruk.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan sarana penyimpanan dan distribusi berupa pembangunan tanki timbun, peremajaan pipa minyak dan gas,</li> <li>Menambah jumlah kapal tanker untuk memperlancar distribusi,</li> <li>Meningkatkan produksi minyak mentah untuk mengurangi ketergantungan impor.</li> </ul>
		Risk of shortages in crude and oil Products.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertamina failure to guarantee the security of oil supplies and its products.</li> <li>Bad reputation for Pertamina.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Improve distribution facilities by developing and revitalizing oil and gas pipelines,</li> <li>Increase the number of tanker vessels for better distribution,</li> <li>Increase the production of crude oil to reduce dependence on imports.</li> </ul>
		Risiko kegagalan Pihak Ketiga.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terganggunya kegiatan operasional.</li> <li>Perusahaan mengalami kerugian operasional.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memilih mitra secara selektif,</li> <li>Menyusun kontrak yang tidak merugikan kedua pihak,</li> <li>Menempatkan wakil perusahaan yang kompeten dalam kerja sama tersebut.</li> </ul>
	Risk of third party default.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Disruption of operational activities.</li> <li>The company suffers operating losses.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Carefully select partners,</li> <li>Design contracts that benefit both parties,</li> <li>Appoint competent company representative within the cooperation.</li> </ul>	

No.	Tipe Risiko Risk Type	Potensi Risiko Risk Event	Dampak Impact	Rencana Mitigasi Mitigation Plan
	Risiko Terkait dengan Aksi Terrorisme.	Risks of terrorist acts.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan mengalami kerugian besar.</li> <li>Terganggunya kegiatan operasional.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan sistem Manajemen Pengamanan Perusahaan,</li> <li>Mengasuransikan aset perusahaan.</li> </ul>
	Risiko Bencana Alam.	kerusakan aset-aset perusahaan, korban jiwa, hingga terhentinya kegiatan operasional.	<ul style="list-style-type: none"> <li>The company suffers huge losses.</li> <li>Disruption of operational activities.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Increase Corporate Security Management,</li> <li>Apply insurance for Company assets.</li> </ul>
	Natural disaster risk.	Damage to Company assets, casualties, and halt/ shut down in operational activities.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memaksimalkan Disaster Recovery Plan dan Disaster Recovery Center,</li> <li>Memberikan simulasi kondisi darurat secara berkala dan dibentuk tim penanggulangan keadaan darurat.</li> <li>Mendirikan Pusat Komando Pengendalian di unit operasi yang terhubung dengan crisis center di Kantor Pusat,</li> <li>Mengasuransikan aset perusahaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maximize Disaster Recovery Plan and Disaster Recovery Center.</li> <li>Conduct training/ simulations for emergency conditions periodically and form an Emergency Response Team,</li> <li>Establish a Control Command Center at each operational unit which is connected with crisis center at the company's Head Office</li> <li>Apply insurance for Company assets.</li> </ul>
	Risiko gugatan hukum dari berbagai pihak, baik dari regulator, mitra kerja, pekerja, hingga masyarakat.	Lawsuit risks from various parties including regulators, business partners, workers, and the general public.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan mengalami kerugian besar.</li> <li>Reputasi Pertamina di masyarakat akan menjadi buruk.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan prinsip GCG,</li> <li>Memaksimalkan Fungsi Hukum dan Litigasi, serta asuransi liability untuk menjamin berbagai risiko gugatan hukum.</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>The company suffers huge losses.</li> <li>Bad reputation for Pertamina</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Implement GCG principles,</li> <li>Maximize Legal &amp; Litigation Function and insurance covering any liabilities in lawsuit risks.</li> </ul>

No.	Tipe Risiko Risk Type	Potensi Risiko Risk Event	Dampak Impact	Rencana Mitigasi Mitigation Plan
2.	Risiko Finansial Financial Risk	<p>Risiko pergerakan atau fluktuasi variabel-variabel pasar seperti perubahan kurs valuta asing, harga komoditas, tingkat suku bunga, sewa kapal, dan fluktuasi harga minyak.</p> <p>Risk of fluctuated market variables such as changes in foreign exchange, commodity prices, interest rates, vessel rental charges, and oil price fluctuation.</p> <p>Risiko keterlambatan atau gagal bayar dari pelanggan.</p> <p>Risk of the customers' late payments and/or defaults.</p> <p>Risiko kondisi cash shortage atau ketidaksesuaian komposisi mata uang yang dimiliki dengan komposisi kewajiban dalam mata uang (<i>mismatch currency</i>).</p> <p>Risk of cash shortages and/or and mismatch currency.</p>	<p>Perusahaan mengalami kerugian besar</p> <p>The Company suffers huge losses</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terganggunya cash flow perusahaan.</li> <li>• Terganggunya kegiatan investasi perusahaan.</li> <li>• Perusahaan mengalami kerugian yang besar.</li> <li>• Disruption of cash flow.</li> <li>• Disruption of the Company's investment activities.</li> <li>• Company suffers huge losses.</li> </ul> <p>Terganggunya kegiatan pendanaan perusahaan.</p> <p>Disruption of corporate financing activities</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan analisis risiko pasar, natural hedging,</li> <li>• Berkoordinasi dengan BI untuk pengadaan valas,</li> <li>• Berkoordinasi dengan Anak Perusahaan untuk pengadaan crude dan produk,</li> <li>• Mengupayakan tingkat suku bunga pinjaman yang kompetitif,</li> <li>• Memelihara hubungan yang baik dan mempunyai akses yang kuat dengan bank dan lembaga keuangan di dalam dan luar negeri,</li> <li>• Menambahkan armada kapal milik guna mengurangi ketergantungan kapal sewa.</li> <li>• Conduct analysis of market risks, natural hedging,</li> <li>• Coordinate with BI for foreign exchange supply</li> <li>• Coordinate with subsidiaries for crude and products procurement.</li> <li>• Conduct best efforts to get competitive lending rates,</li> <li>• Maintain good relationship and strong access to local banks, foreign banks and financial institutions,</li> <li>• Increase the number of fleet to reduce dependence on vessel renting.</li> <li>• Menerapkan sistem scoring dan Rating dalam pemberian kredit,</li> <li>• Mengevaluasi alokasi kredit dan jaminannya.</li> <li>• Apply scoring and rating system on credit lending,</li> <li>• Evaluate credit allocation and its collateral.</li> <li>• Menetapkan tingkat cash reserve minimum mata uang yang diperlukan,</li> <li>• Membuat proyeksi cash flow untuk memonitor rencana penerimaan dan pengeluaran beserta realisasinya,</li> <li>• Melakukan strategi pendanaan, percepatan kolektibilitas piutang, serta cost efficiency.</li> <li>• Determine minimum level of cash reserves of required currency,</li> <li>• Prepare cash flow projection to monitor intake planning, spending budgets and its realization,</li> <li>• Employ funding strategies, accelerate receivables collectability, and cost efficiency.</li> </ul>

No.	Tipe Risiko Risk Type	Potensi Risiko Risk Event	Dampak Impact	Rencana Mitigasi Mitigation Plan
		Risiko Terjadinya Penurunan Aktivitas Perekonomian Dunia.	Terganggunya kegiatan dan kinerja keuangan Perusahaan.	Melakukan analisa potensi pasar primer dan sekunder, serta strategi pemasaran untuk merespon perubahan kondisi makro ekonomi.
		Risk of global economic slowdown	Disruption of Company activities and financial performance.	Conduct analyses of market potentials for primary and secondary market, as well as analyses of marketing strategies to respond to the macroeconomic condition.
3.	Risiko Operasional Operational Risk	Risiko keselamatan dan kesehatan kerja serta pencemaran lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan mengalami kerugian besar.</li> <li>Reputasi Pertamina di masyarakat akan menjadi buruk.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penerapan ISO 14000 dan HSE risk assessment.</li> <li>Upskilling, awareness dan drill HSE secara berkala,</li> <li>Menerapkan program Contractor Safety Management System (CSMS),</li> <li>Melibatkan safety engineer pada tahap disain dan commissioning,</li> <li>Sosialisasi regulasi pengelolaan limbah B3, dumping, dan Proper</li> <li>mengasuransi liability untuk pencemaran lingkungan (Third party liability).</li> </ul>
		Risks of occupational health, safety and environmental pollution	<ul style="list-style-type: none"> <li>The Company suffers huge losses.</li> <li>Bad reputation for Pertamina</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Implementation of ISO 14000 and HSE risk assessment.</li> <li>Increase HSE awareness and up-skill trainings and drillings periodically</li> <li>Implement Contractor Safety Management System (CSMS) program,</li> <li>Involve Safety Engineers on the design and commissioning phase,</li> <li>Socialize of regulation management of B3, waste dumping, and Proper,</li> <li>Insure environmental pollution liability (Third party liability).</li> </ul>
		Risiko Terlambatnya Mengikuti Perkembangan Teknologi Migas.	Hilangnya peluang perusahaan untuk ikut mengerjakan proyek-proyek migas yang membutuhkan konsep dan teknologi baru.	Melakukan research and development melalui fungsi Technology Center, upskilling knowledge, training, benchmarking, serta engineering and development.
		Risk of delayed development of oil and gas technology.	Opportunity loss in conjoining with partners/ other companies on oil and gas projects which require new concepts and technologies.	Conduct research and development through Technology Center division, knowledge up-skilling, training, benchmarking, as well as engineering and development.
		Risiko Terkait dengan Usia Aset-aset Produksi Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertambahnya biaya perawatan alat.</li> <li>Terganggunya kegiatan operasional.</li> </ul>	Melakukan perbaikan, perawatan, dan peremajaan aset produksi dengan teknologi baru.
		Mature Production Assets Risk.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Increase cost of equipment maintenance.</li> <li>Disruption of operation activities.</li> </ul>	Conduct maintenance, repairation, and rejuvenation on production assets using new technology.

No.	Tipe Risiko Risk Type	Potensi Risiko Risk Event	Dampak Impact	Rencana Mitigasi Mitigation Plan
		Risiko Rendahnya Tingkat Utilisasi Aset yang Dimiliki Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Banyak asset-aset perusahaan yang digunakan secara illegal oleh masyarakat.</li> <li>Hilangnya peluang keuntungan terhadap asset-aset yang idle.</li> </ul>	Melakukan identifikasi aset perusahaan, melengkapi administrasi, serta optimalisasi aset-aset yang kurang produktif melalui kerja sama dengan pihak lain atau divestasi.
		Low corporate asset utilization risk	<ul style="list-style-type: none"> <li>Illegal use of corporate assets by the public.</li> <li>Loss of profit opportunities due to idle assets.</li> </ul>	Identify the Company's assets, complete the administrative processes, and optimize non-productive assets through cooperation with other parties or conduct divestment.

**Review terhadap implementasi Enterprise Risk Management di Pertamina.**

Pertamina terus melakukan peningkatan secara berkesinambungan (continuous improvement) terhadap implementasi Manajemen Risiko Terintegrasi dengan mengacu kepada Road Map Implementasi Manajemen Risiko Terintegrasi Pertamina yang terbagi dalam beberapa tahapan, mulai dari Kerangka hingga ke tujuan terakhir yaitu Kultur Risiko.

Pada saat ini Pertamina telah memasuki tahapan Disiplin sehingga dibutuhkan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai target risk culture. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kematangan implementasi Manajemen Risiko Terintegrasi di Pertamina dengan adanya Corporate Top Risk Profile hingga kajian risiko untuk setiap usulan investasi.

Ke depannya, Pertamina akan terus berusaha untuk menyempurnakan implementasi Enterprise Risk Management di seluruh lini perusahaan agar risiko dapat dikelola secara terintegrasi, mulai dari hulu ke hilir, hingga dewan direksi sampai dengan praktisi, sehingga Enterprise Risk Management di Pertamina menjadi kultur dan berkelas dunia.

**Review of Enterprise Risk Management implementation in Pertamina.**

Pertamina persists to innovate itself through continuous improvement on the implementation of Integrated Risk Management by referring to the Pertamina's Road Map for Implementation of Integrated Risk Management, divided into several stages, from Awareness up to the final destination of achieving Risk Culture.

Currently, Pertamina has accomplished Disciplinary in practicing Risk Management and it will take the proper steps to achieve Risk Culture, which can be proven by increasing maturity in implementing the Integrated Risk Management at Pertamina, such as Corporate Top Risk Profile and thorough risk assessment for each proposed investment.

Pertamina will continue to strive to improve the implementation of the Enterprise Risk Management across company's lines so that risks can be managed in integration, from upstream to downstream, and from top level to practitioners, in hope to achieve risk culture as best practice of a world class Enterprise Risk Management.

# TINJAUAN KEUANGAN

## FINANCIAL REVIEW





Pertamina membukukan kenaikan laba bersih sebesar 15% menjadi sebesar US\$2.761 juta ditahun 2012, dan kembali sukses menerbitkan Obligasi senilai total US\$2,5 miliar untuk mendukung percepatan pertumbuhan ke depan melalui peningkatan investasi baik di sektor hulu maupun hilir.

Pertamina posted a net profit increase of 15% to US\$2,761 million in 2012, and again successfully issued bonds worth a total of US\$2.5 billion to support the acceleration of growth in the future through increased investments in both upstream and downstream sector.

Seluruh angka pada tabel dan grafik pada Laporan Tahunan ini menggunakan notasi bahasa Inggris

All numerical notations in all tables and graphs are in English

<b>KINERJA KEUANGAN</b> (dalam jutaan US\$)	<b>2012</b> Audited	<b>2011</b> Audited as Restated	<b>2010*</b>	<b>2009*</b>	<b>2008*</b>	<b>FINANCIAL PERFORMANCE</b> (In million US\$)
Penjualan dan pendapatan usaha lainnya	70,924	67,297	47,559	35,135	57,015	Sales and Other Operating Revenues
Beban pokok penjualan dan beban langsung lainnya serta beban usaha**	66,160	61,944	44,492	32,467	53,598	Cost of Sales and Other Direct Cost and Operating Expenses**
Laba usaha	4,764	5,353	3,067	2,668	3,417	Income from Operations
Penghasilan/(beban) lain-lain bersih	38	(849)	227	16	8	Other Income/(expense)-net
Laba sebelum beban pajak penghasilan	4,802	4,504	3,294	2,684	3,425	Income Before Income Tax Expense
Beban pajak penghasilan	2,036	2,099	1,446	1,137	1,403	Income Tax Expense
Laba tahun berjalan	2,766	2,405	1,848	1,547	2,022	Income for the Year
Laba yang dapat diatribusikan kepada:						Income attributable to:
Pemilik entitas induk ***	2,761	2,399	1,847	1,558	2,026	Owners of the parent***
Kepentingan non-pengendali	5	6	1	(11)	(4)	Non-controlling interest
EBITDA	6,057	5,592	4,370	3,541	4,330	EBITDA

<b>RASIO KEUANGAN KEPUTUSAN MENTERI BUMN NO. 100</b>						<b>FINANCIAL RATIOS DECISION LETTER MINISTER OF SOE NO. 100</b>
ROE %	30.01	29.04	25.11	14.92	19.31	% ROE
ROI %	16.09	17.27	16.14	12.90	15.30	% ROI
Rasio Kas %	31.23	26.38	23.78	17.92	18.67	% Cash Ratio
Rasio Lancar %	157.70	138.09	132.73	176.15	128.47	% Current Ratio
Periode Kolektibilitas hari	34	30	28	47	38	days Collection Period (CP)
Perputaran Persediaan hari	46	42	49	52	26	days Inventory Turn Over
Total Aset Turn Over %	189.96	209.68	178.24	129.09	206.59	% Total Asset Turn Over
Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset %	31.92	33.14	32.19	20.06	29.49	% Total Equity to Total Assets

<b>RASIO KEUANGAN</b>						<b>FINANCIAL RATIOS</b>
Rasio Hutang Terhadap Ekuitas %	67.05	55.15	42.43	27.57	15.45	% Debt to Equity Ratio
Rasio Hutang Terhadap Aset %	24.79	20.86	16.57	12.94	7.32	% Debt to Assets Ratio
Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas %	39.74	30.97	23.93	17.18	7.10	% Long Term Debt to Equity
Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Aset %	14.69	11.71	9.35	8.07	3.36	% Long Term Debt to Assets

<b>(dalam Rupiah angka penuh)</b>						<b>(in Rupiah full amount)</b>
Kurs Tengah Akhir Tahun	9,670.00	9,068.00	8,991.00	9,400.00	10,950.00	End-of-Year Middle Exchange Rate
Kurs Tengah Rata-Rata	9,380.39	8,779.49	9,084.55	10,398.35	9,679.55	Average Middle Exchange Rate

\* Nilai diambil dari laporan keuangan konsolidasian audit dalam Rupiah dan ditranslasikan dengan kurs tengah rata-rata pada tahun yang bersangkutan  
Based on the audited consolidated financial statements in IDR, and being translated using the average middle exchange rate in respective years.

\*\* Beban Usaha terdiri dari Beban Penjualan dan Pemasaran serta Beban Umum dan Administrasi  
Operating Expenses consist of Selling and Marketing Expenses and General and Administrative Expenses.

\*\*\* Dalam Laporan Tahunan ini disajikan sebagai Laba Bersih.  
In the Annual Report is presented as Net Income.

Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya dalam jutaan US\$	2012 Audited	2011 Audited as Restated	Naik/Turun Up/Down	%	Sales and Other Operating Revenues in million US\$
Penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi, dan hasil minyak	43,764	44,612	(848)	-2%	Domestic sales of crude oil, natural gas, geothermal energy, and oil products
Penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu dan LPG dari Pemerintah	21,924	17,860	4,064	23%	Subsidy reimbursement from the Government
Penjualan ekspor minyak mentah, gas bumi dan hasil minyak	4,714	4,290	424	10%	Export of crude oil, natural gas and oil products
Imbalan jasa pemasaran	111	151	(40)	-26%	Marketing fees
Pendapatan usaha lainnya	411	384	27	7%	Other operating revenues
<b>Jumlah Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya</b>	<b>70,924</b>	<b>67,297</b>	<b>3,627</b>	<b>5%</b>	<b>Total Sales and Other Operating Revenues</b>

### Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya

Pada tahun 2012 Pertamina mencatat peningkatan penjualan dan pendapatan usaha lainnya sebesar 5% dari US\$67.297 juta di tahun 2011 menjadi US\$70.924 juta di tahun 2012. Hal ini terutama dipicu oleh peningkatan penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu dan LPG dari Pemerintah.

Kenaikan penggantian biaya subsidi dari Pemerintah terutama disebabkan oleh kenaikan volume penjualan dan kenaikan harga rata-rata MOPS dan *Contract Price Aramco* (CPA) sebagai dasar perhitungan subsidi BBM dan LPG.

### Sales and Other Operating Revenues

In 2012, Pertamina recorded an increase in sales and other operating revenues by 5%, from US\$67,297 million in 2011 to US\$70,924 million in 2012. This was primarily driven by the increased of subsidy reimbursements from the Government.

The increase in subsidies reimbursements from the Government is primarily due to higher sales volume and an increase in the average price of MOPS and Contract Price Aramco (CPA) as the basis for calculation of the subsidies for fuel and LPG.

Beban Pokok Penjualan, Beban Langsung Lainnya & Beban Usaha dalam jutaan US\$	2012 Audited	2011 Audited as restated	Naik/Turun Up/Down	%	Cost of Sales, Other Direct Costs & Operating Expenses in million US\$
Beban Pokok Penjualan	60,699	57,166	3,533	6%	Cost of Sales
Beban Produksi Hulu dan Liftings	2,391	2,003	388	19%	Upstream Production and Liftings Cost
Beban Eksplorasi	376	203	173	85%	Exploration Cost
Beban dari Aktivitas Lainnya	522	534	(12)	-2%	Costs Related to Other Activities
<b>Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung Lainnya</b>	<b>63,988</b>	<b>59,906</b>	<b>4,082</b>	<b>7%</b>	<b>Total Cost of Sales and Other Direct Costs</b>

Beban Usaha dalam jutaan US\$	2012 Audited	2011 Audited as restated	Naik/Turun Up/Down	%	Operating Expenses in million US\$
Beban Penjualan dan Pemasaran	1,151	999	152	15%	Selling and Marketing Expenses
Beban Umum dan Administrasi	1,021	1,038	(17)	-2%	General and Administrative Expenses
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>2,172</b>	<b>2,037</b>	<b>135</b>	<b>7%</b>	<b>Total Operating</b>

### Beban Pokok Penjualan, Beban Langsung Lainnya & Beban Usaha

Realisasi jumlah beban pokok penjualan dan beban langsung lainnya selama tahun 2012 sebesar US\$63.988 juta lebih tinggi US\$4.082 juta atau 7% dibandingkan dengan realisasi selama tahun 2011 sebesar US\$59.906 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan volume pembelian dan harga beli minyak mentah dan hasil minyak sesuai dengan kenaikan rata-rata harga minyak.

### Laba usaha dan EBITDA

Perseroan membukukan laba usaha sebesar US\$2.761 juta meningkat sebesar 15% dibandingkan tahun lalu yang mencapai US\$2.399 juta. Peningkatan laba usaha terutama dipicu karena penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu dan LPG dari Pemerintah dan karena adanya pendapatan lain-lain dari pemulihan penurunan nilai aset minyak dan gas bumi. EBITDA Perusahaan mengalami kenaikan menjadi US\$6.057 juta di tahun 2012, sehingga EBITDA Margin mencapai 9%.

### Cost of Sales, Other Direct Costs & Operating Expenses

Realization of the cost of goods sold and other direct costs during the year 2012 of US\$63,988 million, is higher by US\$4,082 million or 7% compared to the realization during the year 2011 which amounted to US\$59,906 million. This is mainly due to the higher volume and purchase price of crude oil and oil products.

### Operating Income and EBITDA

The company posted operating income of US\$2,761 million, an increase of 15% compared to last year's US\$2,399 million. The increase in operating income was triggered by an increase in oil and rising oil subsidy reimbursement for certain types of fuel and LPG from the Government. The Company's EBITDA is reaching to US\$6,057 in 2012, thus EBITDA Margin become 9%.

Laporan Laba-Rugi dalam jutaan US\$	2012 Audited	2011 Audited as restated	Naik/Turun Up/Down	%	Statement of Income in million US\$
Penjualan dan pendapatan usaha Lainnya	70,924	67,297	3,627	5%	Sales and Other Operating Revenues
Beban pokok penjualan dan beban langsung lainnya serta beban usaha	66,160	61,944	4,216	7%	Cost of Sales and Other Direct Costs and Operating Expenses
Laba usaha	4,764	5,353	(589)	-11%	Income from Operations
Pendapatan/(Beban) Lain-lain	38	(849)	887	-104%	Other Income/(Expenses)
Laba sebelum beban pajak penghasilan	4,802	4,504	298	7%	Income Before Income Tax Expenses
Beban pajak penghasilan	2,036	2,099	(63)	-3%	Income Tax Expenses
Laba tahun berjalan	2,766	2,405	361	15%	Income for the Year
Laba yang dapat diatribusikan kepada:					Income Attributable to:
Pemilik entitas induk	2,761	2,399	362	15%	Owners of parent
Kepentingan non-pengendali	5	6	(1)	-17%	Non-controlling interest

### Penghasilan/(Beban) Lain-lain

Perusahaan membukukan pendapatan lain-lain bersih sebesar US\$38 juta di tahun 2012, dibandingkan tahun 2011 di mana Perusahaan membukukan biaya lain-lain bersih sebesar (US\$849) juta. Peningkatan sebesar US\$887 juta disebabkan oleh pemulihan penurunan nilai aset minyak dan gas bumi.

### Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan

Perusahaan mencatat kenaikan pendapatan lain-lain yang cukup signifikan sehingga laba sebelum beban pajak penghasilan mengalami kenaikan sebesar 7% dari US\$4.504 juta di tahun 2011 menjadi US\$4.802 juta di tahun 2012.

### Other Income/(Expenses)

The Company posted other income net of US\$38 million in 2012, compared to the year 2011 where the Company posted net other expense amounting to (US\$849) million. The increase by US\$887 million was due to the reversal of impairment of oil and gas properties.

### Income Before Income Tax Expense

The Company recorded a significant increase in other income so that the income before income tax expense also increase by 7% from US\$4,504 million in 2011 to US\$4,802 million in 2012.

Laporan Posisi Keuangan (dalam jutaan USD)	2012 Audited	2011 Audited as restated	Naik/Turun Up/Down	%	Statement of Financial Position (in million USD)
Aset lancar	22,025	17,638	4,387	25%	Current Assets
Aset tidak lancar	18,857	17,286	1,571	9%	Non-Current Assets
Jumlah Aset	40,882	34,924	5,958	17%	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	13,967	12,772	1,195	9%	Short-Term Liabilities
Liabilitas jangka panjang	11,722	8,869	2,853	32%	Long-Term Liabilities
Ekuitas	15,116	13,208	1,908	14%	Equity
Kepentingan non-pengendali	77	75	2	3%	Non controlling interest
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	40,882	34,924	5,958	17%	Total Liabilities & Equity

### Aset

Jumlah aset Perseroan tercatat sebesar US\$40.882 juta per 31 Desember 2012, mengalami kenaikan sebesar 17% dibandingkan dengan US\$34.924 juta di tahun 2011, seiring dengan kenaikan sebesar 25% dalam aset lancar dan 9% dalam aset tidak lancar.

### Aset Lancar

Aset Lancar mengalami kenaikan sebesar 25% dari US\$17.638 juta per 31 Desember 2011 menjadi US\$22.025 juta per 31 Desember 2012. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya kenaikan persediaan, karena kenaikan harga ICP dan kuantitas.

### Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar mengalami kenaikan sebesar 9% dari US\$17.286 juta menjadi US\$18.857 juta per 31 Desember 2012 terutama disebabkan oleh penambahan aset minyak dan gas serta panas bumi yang berupa aset sumur, aset instalasi aset *development drilling* dan juga aset dalam penyelesaian.

### Liabilitas

Liabilitas mengalami kenaikan sebesar 19% dari US\$21.641 juta menjadi US\$25.689 juta per 31 Desember 2012 antara lain disebabkan oleh adanya peningkatan pada hutang jangka panjang karena penerbitan Obligasi.

### Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek mengalami kenaikan sebesar 9% dari US\$12.772 juta menjadi US\$13.967 juta per 31 Desember 2012 terutama disebabkan oleh adanya penambahan fasilitas dan penggunaan pinjaman jangka pendek berupa *trust receipts* untuk mendanai pembelian minyak mentah dan hasil minyak karena meningkatnya pembelian selama bulan Desember 2012. Disamping itu terdapat kenaikan hutang usaha terutama karena kenaikan harga rata-rata minyak mentah dan hasil minyak yang tercermin dari peningkatan harga MOPS dan ICP.

### Assets

The Company's total assets stood at US\$40,882 million per December 31, 2012, an increase of 17% compared to US\$34,924 million in 2011, in line with an increase of 25% in current assets and 9% in non-current assets.

### Current Assets

Current assets increased by 25% from US\$17,638 million per December 31, 2011 to US\$22,025 million per December 31, 2012. The increase is primarily caused by the increased of inventory as the increase of ICP price and quantity.

### Non-Current Assets

Non-current assets increased by 9% from US\$17,286 million to US\$18,857 million per December 31, 2012, primarily was due to the addition of oil and gas assets such as wells, installation assets, development drilling assets, as well as asset under constructions.

### Liabilities

The amount of Company's liabilities increased by 19% from US\$21,641 million per December 31, 2011 to US\$25,689 million per December 31, 2012, was mainly due to the increase of long-term liabilities from the issuance of Global Bonds.

### Short-Term Liabilities

Short-term liabilities increased by 9% from US\$12,772 million to US\$13,967 million per December 31, 2012, among others, was due to the increase of short-term loan in trust receipts (TR) to fund the purchase of crude oil and oil products during Desember 2012. On the other hand, there is an increase of accounts payable, due to the increase of average MOPS and ICP.

### Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang mengalami kenaikan sebesar 32% dari US\$8.869 juta menjadi US\$11.722 juta per 31 Desember 2012, hal ini terutama disebabkan oleh penerimaan dana obligasi sebesar US\$2.500 juta dan kenaikan penyisihan untuk biaya pembongkaran dan restorasi karena penambahan jumlah sumur produksi di beberapa entitas anak hulu.

### Ekuitas

Realisasi jumlah ekuitas per 31 Desember 2012 mengalami kenaikan sebesar 14% dibandingkan dengan realisasi per 31 Desember 2011. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan laba bersih konsolidasian selama tahun 2012 setelah dikurangi dengan pembagian dividen atas saldo laba tahun 2011 kepada pemegang saham.

### Long-Term Liabilities

Long-term liabilities increased by 32% from US\$8,869 million to US\$11,722 million per December 31, 2012 primarily was due to the issuance of bonds with the principal amount of US\$2,500 million and the increase of provision for decommissioning and site restoration as the impact of the increasing of wells in the upstream subsidiaries.

### Equity

Realization of equity amount per 31 December 2012 increased by 14% compared to the realization per 31 December 2011. The increase was primarily due to higher net income in 2012 after being deducted by the dividend to Government from the 2011 profit to the Pertamina's shareholder.

Laporan Arus Kas dalam jutaan US\$	2012 Audited	2011 Audited as restated	Naik/Turun Up/Down	% terhadap audited 2010	Cash Flow in million US\$
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	1,793	1,974	(181)	-9%	Cash flow from operating activities
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(2,578)	(2,209)	(369)	17%	Cash flow used for investing activities
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	2,010	1,136	874	77%	Cash flow from financing Activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	1,225	901	324	36%	Net increase in cash and cash equivalent
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	(129)	(39)	(90)	228%	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Saldo kas dan setara kas pada awal periode	3,199	2,337	862	37%	Cash and cash equivalent at the beginning of the period
Saldo kas dan setara kas pada akhir periode	4,295	3,199	1,096	34%	Cash and cash equivalent at the end of the period

### Arus Kas

Pada tanggal 31 Desember 2012, kas dan setara kas tercatat sebesar US\$4.295 juta meningkat sebesar 34% dibandingkan dengan posisi pada 31 Desember 2011 yang mencapai US\$3.199 juta.

### Aktivitas Operasional

Sumber utama likuiditas Perusahaan adalah dana yang berasal dari kegiatan operasional sebesar US\$1.793 juta di tahun 2012. Arus kas dari aktivitas operasional mengalami surplus yang disebabkan oleh penerimaan kas dari pelanggan dan penerimaan kas dari Pemerintah lebih tinggi dibandingkan dengan pembayaran kas kepada pemasok dan pembayaran kas kepada Pemerintah termasuk pembayaran pajak selama tahun berjalan.

### Cash Flows

On 31 December 2012, Cash and cash equivalents was recorded at US\$4,295 million, an increase of 34% compared with the position on 31 December 2011 which reached US\$3,199 million.

### Operating Activities

The main source of liquidity of the Company's funds from operations amounting to US\$1,793 million in 2012. Surplus of cash flow from operating activities is mainly due to greater cash inflow from customers and Government of Indonesia (GOI) rather than the cash outflow to vendors and GOI as well as tax outcome during the year.

### Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi selama tahun 2012 mengalami defisit sebesar US\$2.578 juta, defisit ini lebih tinggi US\$369 juta dibandingkan tahun lalu yang disebabkan karena peningkatan pembelian aset minyak dan gas serta panas bumi dan juga akibat dari kenaikan aktivitas investasi di entitas anak dan perusahaan asosiasi.

### Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan selama tahun 2012 mengalami surplus sebesar US\$2.010 juta, lebih tinggi US\$874 juta dibanding dengan arus kas dari aktivitas pendanaan di periode yang sama tahun sebelumnya hal ini terutama disebabkan oleh penerimaan dana dari penerbitan Obligasi terkait dengan rencana Perusahaan untuk terus meningkatkan kegiatan investasi terutama di sektor hulu.

### Kemampuan Membayar Hutang

Kemampuan Perusahaan menyelesaikan liabilitas pada pihak ketiga menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari rasio-rasio di bawah ini:

Rasio Solvabilitas		2012	2011	Solvability Ratio	
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	%	67.05	55.15	%	Debt to Equity Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Aset	%	24.79	20.86	%	Debt to Asset Ratio
Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Ekuitas	%	39.74	30.97	%	Long term Debt to Equity
Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Aset	%	14.69	11.71	%	Long term Debt to Asset

Kemampuan membayar kewajiban Perusahaan di tahun 2012 menunjukkan kondisi yang menurun dibandingkan dengan tahun 2011 karena penambahan liabilitas Perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pencapaian laba yang dihasilkan Perusahaan selama tahun 2012, serta penambahan aset produktif.

### Tingkat Kolektibilitas Piutang

Efektivitas Perusahaan dalam melakukan penagihan piutang usahanya lebih rendah, hal ini tercermin dalam realisasi periode kolektibilitas Perseroan tahun 2012 atas piutang usaha adalah 34 (tiga puluh empat) hari atau lebih lama 4 (empat) hari dibandingkan tahun 2011. Hal ini disebabkan menurunnya tingkat kolektibilitas pelanggan besar. Untuk mengantisipasi hal ini, Pertamina sudah melakukan langkah-langkah yang cukup agresif dalam memitigasi risiko kredit untuk menunjang peningkatan kolektibilitas piutang.

### Investing Activities

Cash flows from investing activities during the year 2012 deficit amounting to US\$2,578 million, experienced US\$369 million higher deficit compared to 2011. The Company's investment activity during 2012 largely due to the purchase of fixed assets and oil and gas assets and the increase of investment activities in subsidiaries and associates company.

### Financing Activities

Cash flow from financing activities during the year 2012 saw a surplus of US\$2,010 million, higher than US\$874 million, compared with cash flows from financing activities in the previous period of 2011. This is mainly due to the addition of loan facilities from the issuance of Global Bonds which is associated with the Company's plan to do more aggressive investment focusing on upstream sectors.

### Debt Servicing

Company's ability to settle its liabilities to the third parties decreases over the previous year. This can be seen from the ratios below:

Company's ability to settle its obligations to the third parties decreases over the previous year due to the increase of liabilities is higher than the ability of the Company to generate profit during 2012, and also the increase of productive assets.

### Collectibility Rate.

The effectiveness of the Company in its efforts to collect account receivable is higher, this is reflected in the realization of the Company's Collection period in 2012 for account receivables which is 34 (thirty four) days or 4 (four) days longer compared to the year 2011. This is due to a decrease level of large customer's collectability. To anticipate this, Pertamina has been taking quite aggressive mitigation approaches to eliminate credit risk regarding collectability of account receivables.

### Struktur Modal dan Likuiditas

Pada akhir 2012, Pertamina memiliki likuiditas yang kuat dengan nilai kas dan setara kas US\$4.295 juta dengan rasio lancar sebesar 157,70%. Rasio total liabilitas terhadap ekuitas tercatat sebesar 67,05%

### Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen Perseroan adalah membagikan dividen sesuai yang diputuskan dalam RUPS dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan pendanaan pengembangan perusahaan. Pada tahun 2012, dividen atas laba bersih 2011 ditetapkan RUPS sebesar Rp7,26 triliun dengan payout ratio mencapai 35%.

### Informasi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Pada tahun 2012, Pertamina tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak manapun.

### Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa atau afiliasi antara lain:

1. Perseroan menggunakan jasa entitas anak Pertamina Energy Trading Limited (PETRAL) untuk melakukan ekspor dan impor minyak mentah dan hasil olahan minyak,
2. Perusahaan melakukan ekspansi usaha eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi di wilayah kerja baru melalui entitas anak, PT Pertamina Hulu Energi (PHE) dan PT Pertamina EP Cepu.
3. Perusahaan melakukan ekspansi usaha eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi di wilayah kerja Pertamina melalui entitas anak, PT Pertamina Eksplorasi dan Produksi (PT Pertamina EP)
4. Pertamina melakukan usaha di sumber daya panas bumi, yang meliputi eksplorasi dan produksi uap dan produksi listrik melalui entitas anak, PT Pertamina Geothermal Energy (PGE)
5. Pertamina melakukan usaha niaga minyak dan gas, transportasi gas, pemrosesan, distribusi dan penyimpanan minyak dan gas melalui entitas anak PT Pertamina Gas (Pertagas)
6. Pertamina melakukan usaha jasa pengeboran minyak dan gas melalui entitas anak PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI)
7. Pertamina menggunakan jasa asuransi melalui entitas anak PT Tugu Pratama Indonesia (PT TPI)
8. Pertamina menggunakan usaha transportasi perkapalan untuk distribusi produksi produk minyak melalui entitas anak PT Pertamina Trans Kontinental
9. Pertamina menjalankan usaha jasa, perdagangan produk minyak melalui entitas anak PT Patra Niaga
10. Pertamina menjalankan usaha penjualan retail SPBU melalui entitas anak PT Pertamina Retail

### Kebijakan Investasi Barang Modal

Kebijakan investasi Perusahaan di tahun 2012 adalah melaksanakan investasi sesuai dengan perencanaan belanja modal/capital expenditure yang disetujui oleh RUPS. Dalam melakukan pendanaan investasi tersebut, Pertamina menetapkan kebijakan 80% pendanaan eksternal dan 20% pendanaan internal.

### Capital Structure and Liquidity

At the end of 2012, Pertamina has a strong liquidity with cash and cash equivalent value of US\$4,295 million with a current ratio of 157.70%. Total liabilities to equity ratio was recorded at 67.05%

### Dividend Policy

The Company's dividend policy is to distribute dividends in accordance with the decisions made in the GMS which still take into account the financing need for Corporate Development. In 2012, dividends on 2011 net income were established by the GMS amounting to Rp7.26 trillion with a payout ratio of 35%.

### Significant Information Containing Conflict of Interest

In 2012, Pertamina did not perform any transactions that contained conflict of interest with any party.

### Transactions with parties with a special relationship or affiliation, among others:

1. The Company uses the services of a subsidiary company, Pertamina Energy Trading Limited (Petral) to export and import of crude oil and refined oil,
2. The Company conduct expansion in exploration and production oil and gas in new areas through its subsidiary PT Pertamina Hulu Energi (PHE) and PT Pertamina EP Cepu,
3. The Company conducts expansion in exploration and production of oil and gas in Pertamina's work areas through its subsidiary PT Pertamina Eksplorasi dan Produksi (Pertamina EP)
4. Pertamina conducts business in geothermal resources, including exploration and production of steam and production of electricity through its subsidiary, PT Pertamina Geothermal Energy (PGE),
5. Pertamina conducts oil and gas trading business, gas transportation, processing, distribution and storage of oil and gas through its subsidiary company, PT Pertamina Gas (Pertagas)
6. Pertamina conducts the business of oil and gas drilling service through its subsidiary PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI)
7. Pertamina uses insurance service through its subsidiary PT Tugu Pratama Indonesia (TPI)
8. Pertamina uses the shipping transportation business for the production, distribution of oil products through its subsidiary PT Pertamina Trans Kontinental (PTK)
9. Pertamina runs the service business trading in petroleum products through its subsidiary PT Patra Niaga
10. Pertamina runs the business of gas stations sales retail sales through its subsidiary PT Pertamina Retail.

### Capital Expenditure Investment Policy

The Company's investment policy in 2012 is to carry out investments in capital expenditure (CAPEX) according to CAPEX planning that has been approved by the General Meeting of Shareholders. The Company's funding policy on investment is for 80% using external funding and 20% using internal funding.



Opsi-opsi pendanaan eksternal yang diambil Pertamina antara lain adalah *Corporate Loan*, *Soft Loan*, *Obligasi*, dan *Project Financing*. Secara umum, Pertamina tidak menerapkan kebijakan lindung nilai (*hedging*).

### Ikhtisar Obligasi

Perusahaan menerbitkan obligasi di tahun 2012 sebagai berikut:

1. Obligasi senilai US\$1.250 juta yang akan jatuh tempo di tahun 2022, dengan tingkat bunga 4,875%. Tingkat bunga ini lebih rendah 37,5 bps dibandingkan obligasi Perusahaan yang jatuh tempo di tahun 2021.
2. Obligasi senilai US\$1.250 juta yang akan jatuh tempo di tahun 2042, dengan tingkat bunga 6%. Tingkat bunga ini lebih rendah 50 bps dibandingkan obligasi Perusahaan yang jatuh tempo di tahun 2041.

Atas kedua obligasi di atas, beberapa *credit rating agency* memberikan *rating* sebagai berikut:

1. Fitch Rating memberikan peringkat BBB- dengan outlook stabil,
2. Moody's memberikan peringkat Baa3 dengan outlook stabil,
3. S&P memberikan peringkat BB+ dengan outlook positif.

### Restrukturisasi Hutang

Restrukturisasi dilakukan untuk *Corporate Loan* US\$700 juta dengan *outstanding balance* US\$602 juta, dengan tingkat bunga yang semula LIBOR+2,85% p.a menjadi LIBOR+1,80% p.a. dengan jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung mulai tanggal 27 Desember 2012.

Dengan dilakukannya restrukturisasi atas pinjaman korporasi di atas, akan memberikan kelonggaran sekaligus meningkatkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban *debt service* dan *financial covenant*. Di samping itu, Perusahaan juga berhasil menurunkan beban bunga atas *Corporate Loan* tersebut sekitar US\$685 ribu atas restrukturisasi tersebut.

### Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang telah diterapkan oleh Grup sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, yaitu berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 oleh Grup.

#### a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan harga perolehan, kecuali aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan mengklasifikasi arus kas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

External funding options for Pertamina include sources of Corporate Loans, Soft Loans, Global Bonds, and Project Financing. As a general policy, Pertamina does not engage in hedging policies.

### Bonds Highlights

In 2012, the Company issued bonds as follows:

1. Bonds valued at US\$1,250 million which will mature in 2022, with a coupon rate of 4.875%. This coupon rate is 37.5 bps lower than the Company's bonds which mature in 2021.
2. Bonds valued at US\$1,250 million which will mature in 2042, with a coupon rate of 6%. This coupon rate is 50 bps lower than the Company's bonds which mature in 2041.

For both bonds stated above, some credit rating agencies have issued rating as follows:

1. Fitch Rating issued BBB- rating with stable outlook,
2. Moody's issued Baa3 rating with stable outlook,
3. S&P issued BB+ rating with positive outlook.

### Loan Restructuring

The Company has restructured *Corporate Loan* US\$700 million with outstanding balance of US\$602 million with an initial rate of LIBOR+2.85% p.a to LIBOR+1.80% and 5 (five) years tenor effective 27 December 2012.

With the restructuring of the *Corporate Loan* above, the Company has increases the flexibility and ability to fulfill the debt service and financial covenant obligations. In addition, the Company has managed to reduce the interest expense on that *Corporate Loan* by approximately US\$685 thousands.

### Significant Accounting Policies

The accounting and financial reporting policies adopted by the Group conform to the Indonesian financial accounting standards, which are based on Indonesian Statements of Financial Accounting Standards (SFAS). The accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements for the periods ended 31 December 2012 and 2011 by the Group.

#### a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical cost, except for available-for-sale financial assets and financial assets and financial liabilities which are measured at fair value through profit or loss.

The consolidated statements of cash flows have been prepared based on the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat ("US\$"), kecuali dinyatakan lain.

The consolidated financial statements are presented in thousands of US Dollar ("US\$"), unless otherwise stated.

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan**

**b. Changes in accounting policies and disclosures**

**Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Grup**

**New and amended standards adopted by the Group**

Berikut ini adalah perubahan atas standar yang wajib diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012.

The following amendments to standards are mandatory for the first time for the financial year beginning on 1 January 2012.

**- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"**

**- SFAS No. 10 (Revised 2010), "Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"**

Standar ini memberikan pedoman bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Standar ini juga mensyaratkan entitas untuk mengukur aktiva, kewajiban, pendapatan, dan biaya dalam mata uang fungsional, yang didefinisikan sebagai mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi.

This standard provides guidance on how to record foreign currency transactions and foreign operations into the entity's financial statements and how to describe the financial statements into the presentation currency. This standard also requires entities to measure assets, liabilities, revenues, and cost in its functional currency, defined as the currency of the primary economic environment in which the entity operates.

Grup telah melakukan evaluasi atas mata uang fungsionalnya dan menyimpulkan bahwa Dolar Amerika Serikat adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana Grup beroperasi. Sehubungan dengan hal ini, Grup telah mengukur kembali laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya ke dalam mata uang fungsional Dollar Amerika dan mengubah mata uang pelaporan menjadi Dolar Amerika Serikat.

The Group has performed evaluation on its functional currency and concluded that US Dollar as the currency of the primary economic environment in which the Group operates. Accordingly, the Group has remeasured the prior period consolidated financial statements to US Dollar functional currency and change its presentation currency in to US Dollar.

**- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"**

**- SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits"**

Standar yang telah direvisi ini menyatakan bahwa seluruh penghargaan berbasis saham yang diberikan ke pekerja harus dicatat dengan menggunakan prinsip-prinsip yang terdapat pada PSAK 53, 'Pembayaran Berbasis Saham'. Beberapa revisi penting pada standar ini yang relevan bagi Grup adalah sebagai berikut:

This revised standard clarifies that all share based awards granted to employees should be accounted using the principles of SFAS 53, 'Share-Based Payment'. Several notable revisions which relevant to the Group are as follows:

- (1) Pengakuan keuntungan/(kerugian) aktuarial  
Standar yang direvisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan/(kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan/(kerugian) melalui pendapatan komprehensif lainnya
- (2) Item-item pengungkapan  
Standar yang direvisi ini mengemukakan beberapa persyaratan pengungkapan, antara lain:
  - Presentase atau jumlah setiap kategori utama yang membentuk nilai wajar dari aset program;
  - Deskripsi naratif mengenai dasar yang digunakan untuk menentukan ekspektasi tingkat imbal hasil aset program keseluruhan;

- (1) Recognition of actuarial gains/(losses)  
The revised standard introduces a new alternative method to recognise actuarial gains/(losses), that is to recognize all actuarial gains/(losses) in full through other comprehensive income.
- (2) Disclosures item  
The revised standard introduces a number of disclosure requirements including disclosure of:
  - The percentage or amount of each major category of investment making up total plan assets;
  - A narrative description of the basis used to determine the overall expected rate of return on assets;

- Jumlah atas nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya; dan
- Jumlah penyesuaian pengalaman yang muncul atas liabilitas program dan aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya.

Grup telah memilih untuk tetap menggunakan pendekatan koridor dalam pengakuan keuntungan/ (kerugian) aktuarial.

- **PSAK No. 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”**

Standar yang baru menggabungkan dan memperluas sejumlah persyaratan pengungkapan yang telah ada sebelumnya dan menambahkan beberapa pengungkapan baru.

Prinsip utama dari standar ini adalah untuk mengungkapkan informasi yang memadai yang membuat pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan instrumen keuangan yang signifikan milik perusahaan. PSAK 60 berisi pengungkapan-pengungkapan baru atas risiko-risiko dan manajemen risiko dan mensyaratkan entitas pelaporan untuk melaporkan sensitivitas instrumen keuangannya terhadap pergerakan risiko-risiko tersebut. Beberapa peraturan baru yang penting antara lain:

- (1) Pengungkapan kualitatif dan kuantitatif atas dampak dari risiko-risiko, antara lain risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas;
- (2) Penambahan pengungkapan untuk item-item yang mempengaruhi jumlah laba komprehensif, dimana keuntungan dan kerugian dipisahkan berdasarkan kategori instrumen keuangan; dan
- (3) Pengungkapan nilai wajar untuk setiap kelas aset dan kewajiban keuangan, serta pengungkapan hirarki nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

Grup telah menyertakan pengungkapan yang dipersyaratkan PSAK 60 untuk laporan keuangan dengan periode yang berakhir 31 Desember 2012.

- The amounts for the current annual period and the previous four annual periods of present value of the defined benefit obligation and fair value of the plan assets; and
- The amounts for the current annual period and the previous four annual periods of experience adjustments arising on the plan liabilities and plan assets.

The Group has elected to continue to use the corridor approach in the recognition of actuarial gains/(losses).

- **SFAS No. 60, “Financial Instruments: Disclosures”**

The new standard consolidates and expands a number of existing disclosure requirements and adds some new disclosures.

The overriding principle of this standard is to disclose sufficient information to enable users of financial statements to evaluate the significance of financial instruments for an entity’s financial performance and position. SFAS 60 contains new disclosures on risks and risk management and requires reporting entities to report the sensitivity of their financial instruments to movements in risk. Some of the notable new requirements are:

- (1) Qualitative and quantitative disclosures of the impact of risk, including market risk, credit risk and liquidity risk;
- (2) Enhanced disclosures for items affecting total comprehensive income so that gains and losses are separated by each category of financial instruments; and
- (3) Disclosures of fair values of each class of financial assets and liabilities and disclosure of fair value hierarchy for financial instruments measured at fair value at the reporting date.

The Group has incorporated disclosure requirements of SFAS 60 for the financial statement with period ended as at 31 December 2012.

- **PSAK No. 64 (Revisi 2011), "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral".**

Kini, perlakuan akuntansi untuk aktivitas eksplorasi dan evaluasi diatur dalam PSAK 64, "Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral". Mengacu pada PSAK 64, entitas tidak diperbolehkan untuk mengaplikasikan standar ini untuk pengeluaran yang terjadi sebelum eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral berlangsung, misalnya pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, atau setelah dapat dibuktikan terdapat kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Tidak terdapat perubahan atas jumlah biaya eksplorasi dan evaluasi yang telah dikapitalisasi. Hal ini dikarenakan ketentuan transisi dalam PSAK 64 memperbolehkan entitas untuk meneruskan kebijakan akuntansi yang sebelumnya dan Grup telah memutuskan untuk meneruskan kebijakan akuntansi tersebut. Grup juga menetapkan bahwa tidak terdapat perubahan pada pengukuran setelah pengakuan awal atas aset eksplorasi dan evaluasi dari kebijakan akuntansi terdahulu atas persyaratan baru PSAK 64, kecuali untuk penurunan nilai. PSAK 64 memperkenalkan suatu cara baru dalam pengujian penurunan nilai untuk aset eksplorasi dan evaluasi. Grup melakukan pengujian nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi hanya ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Indikator penurunan nilai termasuk, namun tidak terbatas pada:

- Hak untuk mengeksplorasi suatu wilayah telah berakhir atau akan berakhir pada waktu dekat tanpa adanya pembaruan;
- Tidak ada eksplorasi dan evaluasi lebih lanjut yang direncanakan atau dianggarkan;
- Suatu keputusan untuk tidak melanjutkan eksplorasi dan evaluasi di suatu wilayah karena tidak adanya cadangan komersial; dan
- Terdapat data yang memadai untuk mengindikasikan bahwa nilai buku tidak akan terpulihkan oleh pengembangan dan produksi di masa datang.

Pengenalan persyaratan pengujian penurunan nilai yang baru tidak menyebabkan perubahan bagi beban penurunan nilai Grup.

Setelah penerapan PSAK 64, aset eksplorasi dan evaluasi yang kelayakan teknis dan komersialnya telah teridentifikasi direklasifikasi ke "aset minyak dan gas serta panas bumi dalam tahap pengembangan" pada akun aset minyak dan gas, di mana pada kebijakan sebelumnya jumlah tersebut dicatat sebagai aset eksplorasi dan evaluasi yang ditangguhkan.

- **SFAS No. 64 (Revised 2011), "Exploration and Evaluation of Mineral Resources".**

The accounting treatment of exploration and evaluation activity is now addressed by SFAS 64, "Exploration and Evaluation of Mineral Resources". According to SFAS 64, an entity shall not apply this standard to expenditure incurred before the exploration and evaluation of mineral resources, such as expenditure incurred before the entity has obtained the legal rights to explore a specific area, or after the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources is demonstrable.

There has been no change to the actual amounts of exploration and evaluation expenditure capitalised by the Group. This is because SFAS 64 transitional provisions allow an entity to retain its previous initial recognition policy and the Group has decided to do so. The Group has also determined there is no change in the subsequent measurement of the exploration and evaluation asset from the previous accounting policy under the new requirements of SFAS 64, except for impairment. SFAS 64 introduces a new impairment-testing regime for exploration and evaluation assets. The Group assesses exploration and evaluation assets for impairment only when there are indicators that impairment exists. Indicators of impairment include, but are not limited to:

- Rights to explore in an area have expired or will expire in the near future without renewal;
- No further exploration or evaluation is planned or budgeted;
- A decision to discontinue exploration and evaluation in an area because of the absence of commercial reserves; and
- Sufficient data exists to indicate that the book value will not be fully recovered from future development and production.

The introduction of the new impairment-testing requirements has not resulted in any changes to the impairment charge for the Group.

Following the adoption of SFAS 64, exploration and evaluation assets for which technically feasible and commercially viable reserves have been identified are reclassified to "oil & gas and geothermal properties under development" in the oil and gas properties, whereas under the previous policy they remained in the exploration and evaluation asset.

PSAK 64 menyatakan bahwa biaya eksplorasi dan evaluasi yang ditangguhkan harus diklasifikasi sebagai aset tetap atau aset tak berwujud tergantung sifatnya. Grup telah menentukan bahwa aset eksplorasi dan evaluasi mereka adalah termasuk aset tak berwujud, kecuali jika terkait dengan suatu aset fisik.

- **PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan";**

Tidak terdapat perubahan yang signifikan pada kebijakan akuntansi. Terkait perlakuan akuntansi untuk hasil pemeriksaan pajak tidak lagi disajikan sebagai bagian dari biaya lain-lain, tetapi disajikan sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

- **PSAK 28 (Revisi 2010), "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian" dan PSAK 62, "Kontrak Asuransi".**

Standar ini mengatur pelaporan keuangan kontrak asuransi oleh setiap entitas yang menerbitkan kontrak asuransi.

Prinsip utama dari standar ini adalah untuk mengungkapkan informasi yang memadai kepada pengguna laporan keuangan mengenai jumlah dalam laporan keuangan asuradur yang timbul dari kontrak asuransi dan membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan dari kontrak asuransi.

Perubahan yang disebabkan oleh penerapan PSAK 28 dan 62 ini adalah antara lain:

- 1) Pemisahan komponen deposit dan komponen asuransi di dalam kontrak asuransi.
- 2) Tes kecukupan liabilitas dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi.
- 3) Pemisahan kontrak asuransi jangka pendek dan kontrak asuransi jangka panjang.
- 4) Penyajian estimasi klaim dengan basis gross
- 5) Pengungkapan jumlah yang timbul dari kontrak asuransi dan sifat serta luas risiko dari kontrak asuransi.

- **ISAK No. 25, "Hak atas Tanah";**

Penerapan ISAK 25 tidak berdampak pada laporan keuangan perusahaan karena manajemen telah menyajikan nilai hak atas tanah sesuai dengan ISAK 25.

SFAS 64 states deferred exploration and evaluation should be classified as a tangible or intangible asset according to its nature. The Group has determined that their exploration and evaluation asset is an intangible asset, unless it relates to a physical asset.

- **SFAS No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes";**

There are no significant changes to the accounting policy. As relate to the accounting treatment of tax audit result should no longer be presented as part of other expenses, but should be presented as part of income tax expense.

- **SFAS 28 (Revised 2010), "Accounting for General Insurance Contract" and SFAS 62, "Insurance Contract".**

These standards set up insurance contracts financial reporting by each entity that issues insurance contracts.

The main principles of these standards are to disclose sufficient information to financial report users on the amounts in the insurance' financial statements that arise from insurance contracts and help the financial statements users to understand the amount, timing, and the future cash flow uncertainty of insurance contracts.

The changes caused by the implementation of SFAS 28 and 62 are as follows:

- 1) Separation between deposit and insurance component inside insurance contract
- 2) Liability adequacy testing using present value estimation on future cash flow based on insurance contracts
- 3) Separation between short term and long term insurance contract
- 4) Estimated claim is presented on gross basis
- 5) Disclosure of the amounts arising from insurance contract and the nature and extent of risk in insurance contracts.

- **IFAS No. 25, "Landrights";**

Implementation ISFAS 25 had no effect on the amounts reported in the consolidated financial statements since the management has presented the land rights in accordance with ISFAS 25

## Kejadian Setelah Tanggal Neraca

### a. Pengalihan saham PT Pertamina EP dan PT Pertamina EP Cepu

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 3 tertanggal 6 Februari 2013 yang dibuat oleh Notaris Yulkhaizar Panuh S.H., PT Pertamina Dana Ventura ("PDV") membeli saham non pengendali milik Koperasi Energi Indonesia ("KEI") di PT Pertamina EP dan PT Pertamina EP Cepu, masing-masing sebanyak 25 lembar saham dan 5 lembar saham. Dengan demikian, sejak tanggal transaksi tersebut pemegang saham PT Pertamina EP adalah PT Pertamina (Persero) (99,99%) dan PT Pertamina Dana Ventura (0,01%), sedangkan pemegang saham PT Pertamina EP Cepu adalah PT Pertamina (Persero) (99%) dan PT Pertamina Dana Ventura (1%).

### b. Pendirian PT Pertamina EP Cepu Alas Dara dan Kemuning

Perusahaan dan PT Pertamina Dana Ventura mendirikan PT Pertamina EP Cepu Alas Dara dan Kemuning yang bergerak di bidang eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi dengan kepemilikan masing-masing sebesar 99% dan 1%. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, proses pendirian PT Pertamina EP Cepu Alas Dara dan Kemuning masih terus berlanjut.

### Komponen Substansial

Dalam kegiatan operasional Perusahaan yang menjadi komponen utama dari pendapatan Perusahaan adalah penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi dan hasil minyak dan penggantian biaya subsidi dari Pemerintah.

Sedangkan yang menjadi komponen utama dari beban Perusahaan adalah Beban Pokok Penjualan yang terdiri dari beban produksi, pembelian hasil minyak dan lainnya serta pembelian gas bumi dan energi panas bumi.

## Subsequent Event

### a. Transfer of shares PT Pertamina EP and PT Pertamina EP Cepu

Based on the Deed of Sale and Purchase of Shares No. 3 dated 6 February 2013 legalised by Notary Yulkhaizar Panuh S.H., PT Pertamina Dana Ventura ("PDV") purchased non-controlling shares owned by Koperasi Energi Indonesia ("KEI") in PT Pertamina EP and PT Pertamina EP Cepu comprising of 25 shares and 5 shares, respectively. Thus, since the date of that transaction the shareholders of PT Pertamina EP are PT Pertamina (Persero) (99.99%) and PDV (0.01%), and shareholders of PT Pertamina EP Cepu are PT Pertamina (Persero) (99%) and PDV (1%).

### b. The establishment of PT Pertamina EP Cepu Alas Dara dan Kemuning

The Company and PT Pertamina Dana Ventura established PT Pertamina EP Cepu Alas Dara dan Kemuning, which operate on exploration and exploitation of oil and gas, with ownership of 99% and 1%, respectively. Until the completion date of these consolidated financial statements, the establishment process of PT Pertamina EP Cepu Alas Dara dan Kemuning is still in progress.

### Substantial Component

In the Company's operational activities that are major components of the Company's revenues are the sale of domestic crude oil, natural gas, geothermal energy and oil and the replacements cost of government subsidies.

While the major component of the burden of the Company's Cost is the Cost of Sales comprised in the burden of production, purchasing of oil products and others, as well as the purchase of natural gas and geothermal energy.

**Kejadian Luar Biasa**

Tidak ada kejadian luar biasa yang terjadi selama tahun 2012, baik di Perseroan maupun di Entitas Anak .

**Perubahan UU yang berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan**

Tidak ada perubahan UU yang terjadi selama tahun 2012 yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

**Peningkatan atau penurunan signifikan**

Tidak ada peningkatan atau penurunan signifikan yang terjadi selama tahun 2012 yang berpengaruh terhadap Perseroan.

**Extraordinary Event**

No extraordinary events occurred during the year 2012, both in the Company and in its subsidiaries.

**Changes in laws that have significant effect on the company**

No change in the law that occurred during the year 2012 that had significant effect on the Company.

**Significant increase or decrease**

There was no significant increase or decrease that occurred during 2012 that affected the Company.





# TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE





The practice of Good Corporate Governance (GCG) is vitally important for a company such as Pertamina that aspire to be a world-class player in the industry.

**93.53**

Score GCG Pertamina 2012

Investment Grade

**BBB**

With Stable Outlook from Fitch

**Baa3**

With Stable Outlook from Moody's

# LANDASAN IMPLEMENTASI GCG PERTAMINA

## PERTAMINA GCG IMPLEMENTATION FOUNDATION

Sejak tahun 2009, Pertamina telah melaksanakan roadmap penerapan GCG secara bertahap mulai dari fase Compliance, Conformance, Performance, dan akhirnya fase Sustain yang diharapkan tercapai pada tahun 2015 dan dicirikan oleh adanya Good Governance dan Value Creation.

Since 2009, Pertamina has implemented a GCG roadmap in stages, starting with the Compliance phase, Conformance, Performance, and eventually the Sustain phase expected in 2015, which will be characterized by Good Governance and Value Creation for Pertamina.

Sesuai dengan Visi PT Pertamina (Persero) menjadi perusahaan energi kelas dunia, maka program Good Corporate Governance (GCG) Pertamina dilaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola korporasi yang setara dengan perusahaan publik dan membangun lingkungan bisnis yang sehat bersama mitra bisnis.

Dalam menerapkan GCG, Pertamina mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Saat ini ketentuan yang khusus mengatur mengenai penerapan GCG di BUMN adalah Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 Jo. Peraturan Menteri Negara BUMN no: 09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara.

Komitmen Pertamina dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG didasari oleh pemahaman tentang persaingan dunia bisnis yang semakin kompetitif. Manajemen menyadari bahwa diperlukan semangat dan konsistensi untuk terus meningkatkan penerapan GCG di Pertamina dalam rangka memberikan nilai tambah yang lebih baik lagi kepada Perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan.

In accordance with the vision of PT Pertamina (Persero) to become a world class energy company, the program of Good Corporate Governance (GCG) Pertamina is carried out by applying equivalent principles of corporate governance to those of public companies and by building a healthy business environment with its business partners.

In applying GCG, Pertamina refers to the legislations in force in Indonesia. Currently the specific provision that governs the application of GCG in State-Owned Enterprises is the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 dated 1 August 2011 Jo. the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises No. 09/M-MBU/2012 dated 6 July 2012 on Good Corporate Governance (GCG) Practices in State-Owned Enterprises.

Pertamina's commitment in implementing the principles of good corporate governance is based on an understanding of the competitive business world which is increasingly competitive. Management realizes that it takes passion and consistency to continue to improve the implementation of GCG at Pertamina in order to provide better added value.



Keseriusan Pertamina diwujudkan dalam komitmen Perusahaan untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG secara terstruktur dan bertahap sesuai dengan pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Pertamina.

Penerapan GCG di Pertamina dilaksanakan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Transparansi (Transparency)

Pertamina bersifat terbuka dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan mengutamakan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai Perusahaan. Dalam proses pengambilan keputusan, manajemen Pertamina terikat pada mekanisme sebagaimana diatur dalam Board Manual (Panduan Dewan), dan dalam mengungkapkan informasi material Pertamina menyampaikannya melalui Corporate Secretary.

2. Akuntabilitas (Accountability)

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan, Pertamina memiliki sistem pengelolaan perusahaan yang mendukung terciptanya kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ Perseroan sehingga pengelolaan Perseroan terlaksana secara efektif.

Pertamina's seriousness is embodied in the Company's commitment to apply the principles of GCG in a structured and phased manner in accordance with the implementation of the Long Term Plan of Pertamina.

There are fundamental principles in the implementation of Good Corporate Governance (GCG). Those GCG principles are :

1. Transparency

Pertamina is open in implementing the decision making process and prioritizes transparency in disclosing information and relevant materials concerning the Company. In the process of decision-making, the management of Pertamina is obligated to the mechanisms as regulated in the Board Manual, and Pertamina discloses material information through the Corporate Secretary.

2. Accountability

In the running of the company, Pertamina has a corporate management system which support the creation of clarity of functions, implementation and accountability of the Company's management so that the management is effectively implemented.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menegakkan prinsip akuntabilitas antara lain pelaporan Direksi kepada Dewan Komisaris mengenai rencana anggaran tahunan, penyampaian laporan keuangan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan, pembentukan Audit Internal dan penunjukan Auditor Eksternal, serta pemberlakuan Etika Usaha dan Tata Perilaku (Code of Conduct), Pedoman Konflik Kepentingan serta Pedoman Penerimaan Hadiah/Cinderamata dan Hiburan (Gratifikasi).

3. Pertanggungjawaban (Responsibility)

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan, Pertamina memiliki sistem pengelolaan perusahaan yang menitikberatkan pada kejelasan tugas dan tanggung jawab setiap personel, sehingga masing-masing insan Pertamina dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan efektif. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menegakkan prinsip tanggung jawab antara lain pembuatan laporan LP2P, laporan penerimaan cinderamata atau gratifikasi, laporan conflict of interest. Setiap pekerja juga diwajibkan untuk patuh dan taat terhadap aturan internal maupun aturan perundangan. Perusahaan juga memperhatikan reward and consequences atas tiap insan Pertamina dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

4. Independensi (Independency)

Pertamina memastikan bahwa pengelolaan Perusahaan dilakukan secara independen tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Manajemen puncak dan seluruh pekerja Pertamina secara rutin setiap tahun membuat pernyataan terkait dengan benturan kepentingan. Selain itu, saat ini Pertamina memiliki 3 (tiga) orang Komisaris Independen dari 6 (enam) orang Komisaris.

5. Kewajaran Dan Kesetaraan (Fairness)

Pertamina menerapkan perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan, dalam hal ini adalah masyarakat umum, pemerintah, investor, pekerja serta pemangku kepentingan lainnya. Hubungan dengan pekerja dijaga dengan memperhatikan hak dan kewajibannya secara adil dan wajar sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama, selain itu Pertamina memberikan ruang kepada pekerja untuk bergabung dalam Serikat Pekerja Perseroan.

The steps taken to enforce the principle of accountability are, among others, the Board of Commissioners' report on the Board of Directors regarding the annual budget plan, submission of financial statements in the Annual General Meeting of Shareholders (AGM), Internal Audit establishment and appointment of external auditors, as well as the imposition of Business Ethics and Code of Conduct, Conflict of Interest Guidelines as well as the Guidelines for Acceptance of Gifts/Souvenirs and Entertainment (gratuities).

3. Responsibility

In the conduct of its activities, Pertamina has set in place a corporate governance system that emphasizes clear definition of the duties and responsibilities of all personnel, enabling the effective implementation of the responsibilities of the respective personnel. Measures to enforce the principle of responsibility include submission of LP2P reports, gift and gratuity receipt reports, and conflict of interest reports. Each employee is also required to comply with internal rules as well as prevailing laws. The Company also pays attention to rewards and consequences for all Pertamina personnel in their day-to-day activities.

4. Independency

Pertamina ensures that the management of the Company is done independently without any conflicts of interest and influence/pressure from any party that does not comply with the legislation and the principles of a healthy corporation. Top management and all employees on an annual basis declare a statement relating to conflict of interest. In addition, Pertamina currently has 3 (three) Independent Commissioners out of 6 (six) Commissioners.

5. Fairness

Pertamina implements a fair and equal treatment in fulfilling the rights of Stakeholder arising based on agreement and legislation, in this case, with the general public, governments, investors, employees and other stakeholders. Relationships with employees are maintained with respect to the rights and obligations in a fair and reasonable manner in accordance with the Labor Cooperation Agreement, in addition, Pertamina provides space for workers to join the Company's Worker Union.

### TUJUAN IMPLEMENTASI GCG

Tema "Entrusted with The New Energy" tercermin dalam komitmen dan konsistensi Pertamina untuk selalu meningkatkan kualitas penerapan GCG dengan semangat yang selalu baru serta dengan menciptakan ruang untuk inovasi dan kreatifitas.

Tujuan implementasi GCG Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan adil agar Perseroan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional.
2. Mendorong pengelolaan Perseroan secara profesional, transparan dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Perseroan.
3. Mendorong agar Perseroan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan senantiasa dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap stakeholders maupun kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan.
4. Meningkatkan kontribusi dalam perekonomian nasional.
5. Meningkatkan iklim investasi nasional.

### ROADMAP PENERAPAN GCG

Sejak tahun 2006, dengan adanya program Transformasi di seluruh bidang, Pertamina membuat roadmap penerapan GCG secara bertahap yang dimulai sejak tahun 2009 Pertamina melaksanakan program kepatuhan (Compliance) dan diharapkan pada tahun 2015 sudah mencapai tahap sustainability.

### GCG IMPLEMENTATION OBJECTIVES

The theme "Entrusted with The New Energy" is reflected in the commitment and consistency of Pertamina to always improve the quality of GCG implementation with renewed spirit as well as creating space for innovation and creativity.

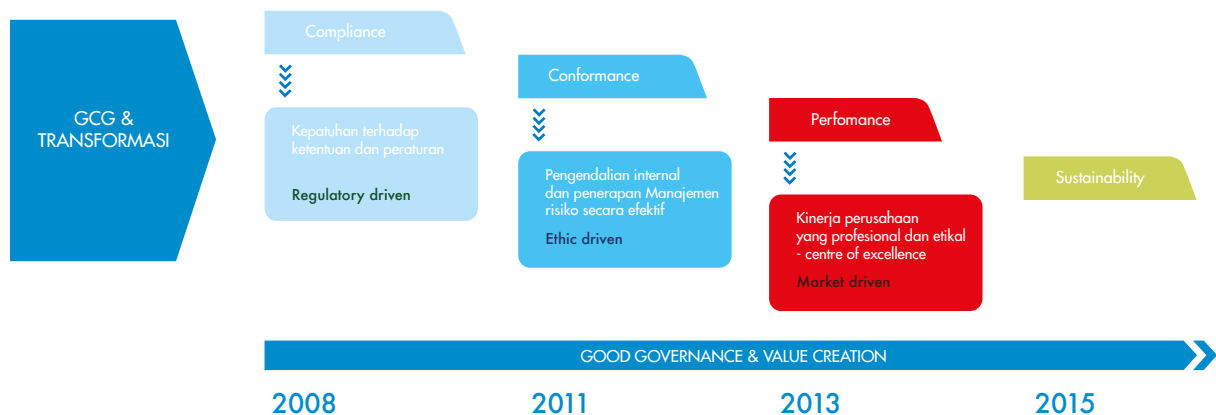
The Company's GCG implementation goals are as follows:

1. To maximize the corporate value by increasing the principles of transparency, accountability, trustworthy, responsibility, and fairness, ensuring that the Company has strong competitiveness, both nationally and internationally.
2. To encourage the management of the Company in a professional, transparent and efficient manner, as well as empowering the functions and increase the independence of the Company.
3. To encourage the Company to make decisions and execute actions based on high moral values and compliance to applicable laws and regulations, as well as awareness of corporate social responsibility towards stakeholders and the environment around the Company.
4. Increase contribution to the national economy.
5. Increase the national investment climate.

### ROADMAP OF GCG IMPLEMENTATION

Since 2006, with the existence of transformation program across the field, Pertamina created GCG implementation roadmap in stages which began in 2009 when Pertamina implements compliance program and is expected to reach sustainability in 2015.

### FASE PENERAPAN GCG PT. PERTAMINA ( PERSERO )



### FASE PENERAPAN GCG PT PERTAMINA (PERSERO)

1. Compliance, penerapan GCG didasarkan pada kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
2. Conformance, penerapan GCG menjadi bagian dari etika dengan adanya pengendalian internal manajemen risiko yang efektif.
3. Performance, penerapan GCG sudah menjadi bagian dari kinerja perusahaan yang profesional.
4. Sustainability, peningkatan penerapan GCG di setiap tahapan fase berkelanjutan di tahun-tahun berikutnya.

### PENYEMPURNAAN SOFT STRUCTURE GCG

Penyempurnaan softstructure GCG merupakan salah satu cara Pertamina untuk meningkatkan kualitas penerapan GCG-nya. Selama tahun 2012 Pertamina menyempurnakan beberapa softstructure, diantaranya :

- a. Anggaran Dasar  
Perubahan anggaran dasar Pertamina telah di sahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 1 Agustus 2012, yang Akta Notarisnya dibuat dihadapan Lenny Janis Ishak, SH, Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- b. Code of Conduct (COC)  
Pada tahun 2012 Pertamina melakukan revisi Code of Conduct dengan melibatkan beberapa pekerja sebagai narasumber dalam beberapa sesi focus group discussion untuk memperoleh Code of Conduct baru yang diharapkan sesuai dengan perkembangan dunia usaha saat ini.

### ASSESSMENT GCG PERTAMINA

#### Assessment GCG Pertamina 2008 – 2012

Dalam usaha peningkatan kinerja Perseroan, kepatuhan pada perundang-undangan dan budaya kerja, Perseroan terus menerus melakukan upaya perbaikan, yang terlihat dari terus meningkatnya score GCG. Dalam kurun waktu 2008 - 2012, terjadi peningkatan score GCG Perseroan secara signifikan yaitu tahun 2008 sebesar 80,03 dan sampai dengan tahun 2011 mencapai 91,85, dimana angka tersebut termasuk dalam predikat "SANGAT BAIK".

### GCG IMPLEMENTATION PHASES OF PT PERTAMINA (PERSERO)

1. Compliance, GCG implementation that is based on the compliance to the provisions of the regulations.
2. Conformance, GCG implementation as a part of ethics with the existence of effective risk management internal control.
3. Performance, GCG implementation has become a part of the professional performance of the company.
4. Sustainability, improvement in GCG implementation in all continuous phases in the coming years.

### GCG SOFT STRUCTURE REFINEMENT

Refinement of GCG softstructure is one of the way for Pertamina to improve the quality of its GCG implementation. During the year 2012 Pertamina improved several softstructure, including:

- a. Articles of Association  
Amendment to Pertamina's Articles of Association has been validated by the General Meeting of Shareholders on 1 August 2012, in which the Notary Deed was made before Lenny Janis Ishak, SH, Notary in Jakarta, which have obtained approval from the Minister of Law and Human Rights.
- b. Code of Conduct (COC)  
In 2012 Pertamina revised its Code of Conduct with the involvement of a number of employees as a resource person in various focus group discussion sessions to obtain a new Code of Conduct to be expected in accordance to the development of the business world today.

### GCG PERTAMINA ASSESSMENT

#### GCG Pertamina Assessment 2008 – 2012

In efforts to increase the Company's performance, adherence to legislation and work culture, the Company continues to make efforts to improve, shown in the increasing GCG score. In the 2008-2012 period, the Company's GCG scores increased significantly where in 2008 the score was at 80.03 and up to 2011 the score reached 91.85, where this figure is in the category of "VERY GOOD".

No.	Aspek Pengujian GCG	Bobot	2008	2009	2010	2011	GCG Assessment Aspect
1.	Hak/Tanggung Jawab	9	5,870	6,340	6,605	8,150	Duty/Responsibility
2.	Kebijakan Good Corporate Governance	8	7,520	7,580	7,293	7,473	Good Corporate Governance Policy
3.	Penerapan Good Corporate	66	53,898	56,990	59,860	60,665	Good Corporate Implementation
	a. Dewan Komisaris	27	21,570	22,958	24,365	26,087	a. Board of Commissioners
	b. Komite Komisaris	6	5,305	5,308	5,258	5,358	b. Commissioners Committee
	c. Direksi	27	21,685	23,113	92,540	92,540	c. Board of Directors
	d. SPI	3	32,389	92,540	92,540	92,540	d. SPI
	e. Sekretaris Perusahaan	3	32,389	92,540	92,540	92,540	e. Corporate Secretary
4.	Pengungkapan Informasi	7	32,343	92,409	92,409	92,409	Information Disclosure
5.	Komitmen	10	5,000	100,000	100,000	100,000	Commitment
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>80,030</b>	<b>83,560</b>	<b>86,790</b>	<b>91,850</b>	<b>TOTAL</b>

Score GCG ditetapkan sebagai salah satu parameter tingkat kesehatan Perseroan, dengan menggunakan indikator/parameter penilaian dari Kementerian BUMN.

Score Assessment Good Corporate Governance (GCG) Pertamina Tahun 2012 ditargetkan mencapai target minimal score 88%, dengan stretch target sebesar 89%. Pertamina melakukan Assessment Good Corporate Governance (GCG) tahun 2012 dengan menggunakan parameter sesuai dengan metodologi yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012. Pedoman tersebut merupakan pedoman pengganti dari pedoman sebelumnya yaitu nomor: S-168/MBU/2008 tanggal 27 Juni 2008. Adapun penjabaran pencapaian nilainya sebagai berikut:

#### Score Assessment GCG Pertamina 2012

No.	Aspek Pengujian GCG	Bobot	Pencapaian	Score	GCG Assessment Aspect
1.	Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola secara berkelanjutan	7	6,783	96,89%	Commitment to sustainable Implementation of Governance
2.	Pemegang Saham dan RUPS	9	8,376	93,07%	Shareholders and GMS
3.	Dewan Komisaris	35	32,343	92,41%	Board of Commissioners
4.	Direksi	35	32,389	92,54%	Board of Directors
5.	Pengungkapan Informasi dan Transparansi	9	8,624	95,82%	Information Disclosure and Transparency
6.	Aspek Lainnya	5	5,000	100,00 %	Other Aspects
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>93,514</b>	<b>93,51%</b>	<b>TOTAL</b>

GCG Score is established as one of the parameters of the Company's health, using the assessment version of the Ministry of State Owned Enterprises.

Score Assessment of Good Corporate Governance (GCG) of Pertamina in 2012 was targeted to achieve the minimum result of 88%, with a stretch target of 89%. Pertamina performed the Good Corporate Governance (GCG) Assessment by using the parameters in accordance to the Guideline, criteria, and methodology that is stipulated to the Secretary to the Minister of State Owned Enterprises' Decree No. SK-16/S-MBU/2012 dated 6 June 2012. The guideline is in lieu to the previous guideline No. S-168/MBU/2008 dated 27 June 2008. The description of the score achievements are as follows:

#### Assessment GCG Pertamina 2012

## PENCAPAIAN DAN KEGIATAN GCG 2012

Dalam kurun waktu tahun 2012, Pertamina telah melakukan berbagai kegiatan yang terkait dengan GCG, bisnis Ethics dan Anti Korupsi, antara lain sebagai berikut:

1. Penyempurnaan Pedoman-pedoman Compliance  
Revisi dan/atau penyusunan pedoman-pedoman Compliance merupakan wujud komitmen Pertamina untuk selalu meningkatkan kualitas penerapan GCG-nya. Selama tahun 2012 Pertamina melakukan revisi pada beberapa pedoman Compliance, yaitu pedoman gratifikasi, pedoman pelaporan melalui sistem online (Compliance Online System), whistleblowing system dan penyusunan pedoman Unit Pengendalian Gratifikasi. Pedoman Unit Pengendalian Gratifikasi tersebut merupakan bentuk implementasi penandatanganan Memorandum of Understanding dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada tahun 2010.

Pedoman-pedoman Compliance dapat diakses dan diunduh pada halaman website Pertamina: <http://www.pertamina.com/codeofcompliance.aspx>. Keleluasaan untuk memperoleh pedoman-pedoman ini merupakan bentuk transparansi dan responsibility perusahaan kepada para stakeholder-nya.

2. Compliance Online System, Peringkat Kedua Bum Award Kategori Inovasi GCG.  
Pada tahun 2012 Pertamina kembali mengikuti BUMN Award di beberapa kategori, salah satunya adalah kategori GCG. Untuk kategori ini Pertamina mengajukan Compliance Online System sebagai suatu inovasi dalam meningkatkan kepatuhan dan kesadaran para pekerja khususnya sebagai media penyampaian laporan-laporan kepatuhan seperti laporan harta kekayaan penyelenggara negara (LKHPN), laporan gratifikasi, pernyataan tidak berbenturan kepentingan, pernyataan kepatuhan terhadap code of conduct dan pelaporan pajak-pajak pribadi. Bahkan pada tahun 2012 ini Pertamina untuk pertama kalinya mengikat tingkat kepatuhan para pekerja dengan kinerja tahun yang bersangkutan.
3. Pelaksanaan E-Correspondence  
Dalam rangka penerapan prinsip-prinsip GCG khususnya dalam bidang transparansi, akuntabilitas dan responsibility dalam melaksanakan operasional perusahaan, Pertamina menghapuskan proses penerbitan surat menyurat yang menggunakan cara manual dan menggantikannya dengan membangun system electronic Correspondence

## GCG 2012 IMPLEMENTATION RESULTS

Throughout 2012, Pertamina have performed various activities that are related to GCG, Business Ethics and Anti Corruption, the activities are, among others:

1. Refinement of Compliance Guidelines  
Revision and/ or preparation of Compliance guidelines is a form of Pertamina's commitment to always improve the quality of its implementation of GCG. During the year 2012 Pertamina has revised some guidelines on compliance, ie gratuity guidelines, reporting guidelines through the online system (Online Compliance System), whistleblowing system and the guidelines preparation of Gratification Control Unit. Gratuities Guidelines Control Unit is an implementation form of the Memorandum of Understanding signed with the Corruption Eradication Commission (KPK) in 2010.

Compliance Guidelines can be accessed and downloaded on Pertamina's web page: <http://www.pertamina.com/codeofcompliance.aspx>. The flexibility to acquire these guidelines is a form of transparency and corporate responsibility to its stakeholders.

2. Compliance Online System , second of the Ministry of State Enterprises organizes BUMN Award annually.  
In 2012 Pertamina participated in several categories, one of which is the field of GCG. Pertamina proposed Online Compliance System materials as one of the company's efforts in innovation and improvement in raising awareness and compliance throughout Pertamina's personnels and the resulting effectiveness and efficiency. The assessment results of the jury for the Online Compliance System materials is ranked second.
3. E-Correspondence Implementation  
In the framework of application/ implementation of GCG principles particularly in transparency, accountability, and responsibility areas in performing the company's operations, Pertamina eliminates manual published correspondence and replaces it with developing Correspondence electronic system (e-correspondence). The purpose of the development



(e-correspondence). Tujuan pembangunan sistem ini adalah untuk menciptakan tertib administrasi sekaligus untuk membuat database dalam pengaturan surat – menyurat. Pelaksanaan e-correspondence mulai dari Kantor Pusat sampai dengan Unit operasi dan unit usaha dilakukan secara bertahap.

4. Penerapan Boundary KPI GCG untuk seluruh Pekerja Pertamina menerapkan boundary KPI untuk mendorong kinerja perusahaan. Boundary KPI ini bersifat mengikat nilai kinerja setiap pekerja, sehingga walaupun Boundary KPI ini tidak memiliki bobot namun apabila batasan nilai yang ditetapkan tidak terpenuhi maka akan mengurangi nilai kinerja pekerja selama tahun yang bersangkutan. Pada tahun 2012 ini Pertamina Boundary KPI selain bidang GCG juga menerapkan bidang HSSE terkait Total Recordable Incident Rate (TRIR) dan Number of Accident (NOA). Boundary KPI ini diterapkan oleh Pertamina untuk meningkatkan penanaman budaya clean dan kepatuhan pekerja terhadap pelaporan Gratifikasi, pernyataan Benturan Kepentingan (Conflict of Interest), Pernyataan Etika Usaha dan Tata Perilaku (Code of Conduct), pelaporan Laporan Pajak-Pajak Pribadi (LP2P) dan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) serta pelaksanaan sosialisasi di masing-masing pekerja.
5. RUPS RJPP 2012-2016  
Pada tahun 2012 Pertamina juga telah membuat Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2012 – 2016 yang telah disahkan oleh RUPS dan merupakan dasar pembuatan RKAP tahun berjalan.
6. Pernyataan Conflict of Interest (Col) oleh Direksi dan Dewan Komisaris dan pekerja.
7. Pengisian pernyataan CoC, pelaporan LP2P, Pelaporan Gratifikasi yang dilakukan secara Online System.
8. Penyempurnaan Compliance Online System secara berkesinambungan sehingga sesuai dengan yang diharapkan.
9. Daftar Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris sesuai ketentuan dalam UU No. 40/2007, yang mengatur bahwa Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan beserta keluarga wajib membuat Daftar Kepemilikan Saham di perusahaan lain.
10. Surat Pernyataan Benturan Kepentingan dan Potensi Benturan Kepentingan yang ditandatangani Direksi dan Dewan Komisaris.

of this system is to create a systematic administration as well as to build a database in correspondence management. The implementation of e-correspondence in the Head office to the operation Units and business units is implemented gradually.

4. KPI Boundary in the field of GCG for all employees  
Pertamina implements KPI boundaries to encourage performance of the company. This KPI Boundary is binding the value performance of every employee, so although Boundary KPI has no weight, but if the set value is not achieved, it will reduce the value of employee performance during the year. In 2012, Pertamina Boundary KPI also apply in addition to the field of GCG-related area also in the HSSE in relations to Total Recordable Incident Rate (TRIR) and Number of Accident (NOA). Boundary KPI is implemented by the company to develop a clean culture and employee adherence to Gratuities reporting, Conflict of Interest statement, Statement of Business Ethics and Code of Conduct, Reporting of Personal Taxes (LP2P) and State Administrator Wealth Report (Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara/ LHKPN) as well as the socialization implementation in each worker.
5. RJPP 2012-2016 GMS  
In 2012 Pertamina has also created the Company's Long Term Plan (RJPP) years from 2012 to 2016 which was ratified by the General Meeting of Shareholders and is the basis of the RKAP creation for the running year.
6. Declaration of Conflict of Interest (Col) by the Board of Directors and the Board of Commissioners and employees.
7. Filling out of CoC declaration, LP2P reporting, Gratuity Reporting which was conducted through an Online System.
8. Continuous refinement of the Compliance Online System so as to work as expected.
9. List of Share Ownership of the Board of Directors and the Board of Commissioners Pursuant to Law no. 40/2007, which provides that the Board of Directors and Board of Commissioners and their families must make a List of Share Ownership in other companies and the Statement on Conflict of Interest.
10. Statement of Conflict of Interest and Potential Conflict of Interest that is signed by the Directors and the Board of Commissioners.

11. Sosialisasi GCG kepada seluruh pekerja (Korporat, Direktorat, Unit Usaha, Anak Perusahaan, Perusahaan Afiliasi termasuk vendor).
  12. Partisipasi aktif Direksi dalam kegiatan GCG sebagai pembicara di beberapa acara dan kesempatan.
  13. Membina hubungan kerjasama dengan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK – RI) yang bertujuan untuk melakukan pertukaran ilmu dan pengetahuan serta pengalaman (sharing knowledge).
  14. Membina hubungan kerjasama dengan General Electric (GE) yang bertujuan untuk pertukaran informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman (sharing knowledge).
  15. External Assessment GCG 2012 yang dilakukan oleh Konsultan External (Independen) GCG.
  16. External Diagnostic Survey (EDS) yaitu aktivitas yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan External Assessment. Pelaksanaan EDS ditujukan untuk memotret aktivitas operasional Perusahaan dibandingkan dengan prinsip-prinsip GCG, dimana hasil yang diperoleh tidak mempengaruhi score GCG.
  17. Pengelolaan WBS yang meliputi analisa laporan awal WBS, pembuatan tanggapan awal, pengumpulan data dan dokumen, analisa data, koordinasi dengan fungsi terkait serta konfirmasi rencana tindak lanjut kasus.
  18. Investigasi meliputi pelaksanaan investigasi, presentasi hasil investigasi, koordinasi dengan fungsi terkait, serta rencana tindak lanjut dan pembuatan rekomendasi.
  19. Pembuatan media kit untuk komunikasi Pertamina Clean meliputi penulisan artikel di media internal yaitu media cetak dan elektronik seperti Pertamina TV, Media Pertamina, Warta Pertamina. Selain itu komunikasi juga dilakukan melalui stiker, poster, banner, pocket card, dan broadcast.
11. Dissemination of GCG to all workers (Corporate, Directorate, Business Unit, Subsidiary, Affiliate Company including vendor).
  12. Active participation of Directors in GCG activities as speakers in several events and opportunities.
  13. Build cooperative relationships (MoU) with the Center for Reporting and Analysis of Financial Transactions (PPATK - RI) which aims to exchange knowledge and experience (knowledge sharing).
  14. Build cooperative relationships with General Electric (GE) which aims to exchange information, knowledge and experience (knowledge sharing).
  15. External Assessment of GCG 2012 which was performed by External (Independent) GCG Consultant.
  16. External Diagnostic Survey (EDS), which is an activity performed in conjunction with the implementation of External Assessments. EDS is intended to highlight the execution of operational activities of the Company as compared with the principles of GCG, where the results obtained do not affect the GCG score.
  17. WBS management covering early report analysis, initial response preparation, document and data collection, data analysis, coordination with related functions and confirmation of action plans for cases.
  18. Investigation covering the investigation implementation, presentation of investigation results, coordination with related functions, as well as action plans and making recommendations.
  19. Producing media kits for Pertamina Clean communications including articles on internal media both print and electronic media namely Pertamina TV, Media Pertamina, and Warta Pertamina. In addition, communication was also done through stickers, posters, banners, pocket cards, and broadcast.

- |  |  |
|--|--|
| <p>20. Menyusun modul, membuat video visualisasi, contoh perilaku sesuai dengan etika (un-ethical behaviour).</p>  | <p>20. Arranging modules, creating visualizations video Developing module, on examples of ethical behavior (Un-ethical Behavior).</p>  |
| <p>21. Membuat modul, membuat video visualisasi Web Based Training (WBT), untuk etika usaha dan tata perilaku (CoC)</p>  | <p>21. Createing modules, creating video presentations for Web Based Training (WBT) for business ethics and code of conduct (CoC).</p>   |
| <p>22. Mencetak champion GCG, agen/leader Pertamina Clean yang berintegritas dan mempunyai komitmen penuh.</p>   | <p>22. Producing champion GCG, Pertamina Clean agent/ leader with integrity and full commitment.</p>   |
| <p>23. Melaksanakan pelatihan atau workshop tentang Pertamina Clean kepada pekerja dan calon pekerja yang bergabung melalui program BPS termasuk melaksanakan upskilling pada Champion GCG dari seluruh wilayah operasi Perseroan.</p>   | <p>23. Conduct trainings or workshops on Pertamina Clean for employees and employee candidates integrated through the BPS program including conducting upskilling for GCG champion of all operational areas of the Company.</p>  |
| <p>24. Pendistribusian sticker, banner, pocket card, dan poster.</p>   | <p>24. Stickers, banners, pocket cards, and posters distribution.</p>  |
| <p>25. Membangun hubungan kerja sama dengan pihak eksternal dan menjadi nara sumber atau peserta pada berbagai aktivitas berskala nasional terkait dengan upaya pemberantasan korupsi, diantaranya bersama:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. KPK</li> <li>b. KNKG</li> <li>c. Kementerian BUMN dalam implementasi GCG.</li> </ul> | <p>25. Building cooperative relationships with external parties and becoming speakers or participants in various national scale activities related to corruption eradication efforts, including with:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. KPK</li> <li>b. KNKG</li> <li>c. Ministry of State Owned Enterprises in GCG implementation.</li> </ul> |
| <p>26. Partisipasi pada pameran atau kegiatan hari anti korupsi yang diselenggarakan oleh KPK, Kementerian/Instansi Pemerintah dan instansi lainnya.</p>   | <p>26. Participation in exhibition or activities in the anti-corruption day organized by the Corruption Eradication Commission (KPK), Ministries/ Government Institutions and other agencies.</p>  |

# SOSIALISASI DAN IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS

## BUSINESS ETHICS IMPLEMENTATION AND SOCIALIZATION

### Program Sosialisasi GCG Pertamina

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran seluruh pekerja maupun pemangku kepentingan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG di Perseroan, Pertamina melalui Fungsi Compliance melaksanakan program sosialisasi GCG kepada pekerja baik di Pusat dan Unit, antara lain melalui kegiatan Safari Ramadhan, People Review Session, serta sosialisasi kepada vendor di lingkungan Direktorat Umum & SDM.

Kegiatan sosialisasi tersebut dilaksanakan di Kantor Pusat, Anak Perusahaan, Perusahaan Afiliasi termasuk vendor dan instansi pemerintah.

Selain itu, Fungsi Compliance juga menyusun modul, membuat video visualisasi dan melaksanakan pelatihan/workshop tentang Pertamina Clean kepada pekerja dan calon pekerja yang direkrut melalui program Bimbingan Program Sarjana (BPS), menunjuk Champion GCG serta melaksanakan *upskilling* kepada para Champion GCG tersebut dari seluruh Direktorat dan Unit Operasi Perusahaan.

Jumlah peserta Sosialisasi GCG Tahun 2012 sebanyak 9.666 dari 11.569 orang pekerja Pertamina diseluruh wilayah operasi dan kantor pusat.

### Compliance Online System

Salah satu wujud implementasi penerapan GCG yang baik adalah kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan. Pekerja Pertamina sebagai pegawai BUMN yang termasuk dalam penyelenggara negara memiliki beberapa kewajiban pelaporan yang perlu dikelola dan dimonitor kepatuhannya. Untuk mengelola dan memonitor tingkat kepatuhan pelaporan inilah kemudian Pertamina melakukan inovasi dengan mengoptimalkan sarana/fasilitas teknologi informasi yang tersedia di perusahaan yaitu dengan membangun Compliance Online System.

Compliance Online System ini merupakan langkah Pertamina untuk meningkatkan akuntabilitas dan tanggung jawab pekerja serta sebagai tindak lanjut pemahaman atas penerapan GCG yang selama ini telah disosialisasikan sekaligus untuk mengatasi kendala dan masalah yang potensial muncul dalam memonitor kepatuhan pekerja, antara lain luas wilayah kerja perusahaan yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, jumlah pekerja yang kurang lebih sebanyak lima belas ribu pekerja dan prosedur birokrasi dari unit hingga ke kantor pusat.

Pelaporan melalui Compliance Online System mencakup pelaporan gratifikasi, benturan kepentingan (conflict of interest), Etika Usaha dan Tata Perilaku (code of conduct), Laporan Pajak-Pajak Pribadi dan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara. Pada tahun 2012, kepatuhan melalui Compliance Online System ini diikat dengan Boundary KPI untuk mendorong budaya clean dan kepatuhan pekerja. Konsekuensi pemberlakuan Boundary KPI ini adalah sanksi pemotongan kinerja pekerja yang bersangkutan apabila tingkat prosentase kepatuhan yang telah ditetapkan tidak terpenuhi pada akhir tahun.

### GCG Pertamina Socializations Program

To increase knowledge and awareness of all employees and stakeholders in the implementation of the principles of GCG in the Company, Pertamina through the Compliance Function implements GCG socialization program to workers in both the Corporate and in the Units, among others through the activities of Safari Ramadhan, People Review Session, as well as socializations to the vendors within the Directorate of General Affairs & HR.

Socialization activities are carried out at Head Office, Subsidiaries, Affiliated Companies including the vendors, and government agencies.

In addition, the Compliance function also compiled modules, created video presentations and implement training/workshops on Pertamina Clean to workers and potential workers who are recruited through Scholar Professional Tutoring (BPS), appointed a GCG Champion as well as carried out the upskilling to the Champion GCG across the Directorate and Unit Operations of the Company.

A total of 9,666 people from 11,569 people participated in GCG Socialization programs throughout 2012, comprising Pertamina employees throughout its operational areas and head office.

### Compliance Online System

One form of implementation of GCG is the application of compliance to regulation and legislation. Pertamina employees as an employee of state-owned enterprises are included in the state apparatus has several reporting obligations which compliance needs to be managed and monitored. To manage and monitor the level of compliance in reporting, Pertamina innovates by optimizing utilities/ facilities of information technology that are available in the company, that is by developing an Online Compliance System.

Online Compliance System is a step Pertamina to increase employees' accountability and responsibility as well as to follow up of the comprehension on the implementation of GCG which had been socialized and to overcome potential obstacles and problems that arise in monitoring the compliance of employees, among others the area of the company's operation in the various regions in Indonesia, the number of employees of approximately fifteen thousand workers and bureaucratic procedures from the unit to the central office.

Reporting through the Online Compliance System includes reporting of gratuities, conflict of interest, Business Ethics and Code of Conduct, Personal Tax Report, and State Administrator Wealth Report. In 2012, compliance with the Compliance Online System is tied with the Boundary KPI to promote a clean culture and employee compliance. The consequences of Boundary KPI enforcement is the imposition of the concerning employee sanctions performance if the percentage of specified compliance is not met by the end of the year.



The screenshot shows the web application interface for 'Monitoring Gratifikasi' by PERTAMINA. The header includes the PERTAMINA logo and the title 'Monitoring Gratifikasi'. A navigation menu contains links for HOME, OUTSTANDING, PENERIMAAN, PEMBERIAN, PERMINTAAN, REPORT, and LOGOUT. The main content area features a welcome message: 'Selamat Datang Insan Pertamina' and 'Input terakhir Anda pada bulan Februari 2012'. It explains that the application is used for monitoring gifts, entertainment, and third-party requests. A list of actions includes: 1. Penerimaan, 2. Pemberian, and 3. Permintaan dari Pihak Ketiga. A link is provided to download the user manual. The footer contains the copyright notice: 'Copyright © 2010 - Corporate Shared Services'.

**PERTAMINA** Monitoring Gratifikasi

HOME OUTSTANDING PENERIMAAN PEMBERIAN PERMINTAAN REPORT LOGOUT

19. A



**Selamat Datang Insan Pertamina**  
Input terakhir Anda pada bulan Februari 2012

Aplikasi Monitoring Gratifikasi ini digunakan untuk memonitor penerimaan, pemberian, dan permintaan hadiah/cinderamata dan hiburan (*entertainment*)

Anda dapat melakukan input :

1. Penerimaan
2. Pemberian
3. Permintaan dari Pihak Ketiga

Klik [disini](#) untuk download user manual

Copyright © 2010 - Corporate Shared Services

# STRUKTUR GCG - RUPS

## GCG STRUCTURE - GMS

### RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS merupakan organ Perusahaan yang memegang kekuasaan dan wewenang tertinggi. Kewenangan RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran dasar, menyetujui Laporan Tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Selama 2012 Perusahaan telah melaksanakan RUPS dan membuat Akta Notaris pelaksanaan RUPS untuk:

- RUPS Tahunan Tahun Buku 2011 (Laporan Keuangan Audited)
- RUPS LB Terkait Perubahan Anggaran Dasar PT Pertamina (Persero)
- RUPS LB Pengesahan Rencana Jangka Panjang Perusahaan PT Pertamina (Persero) Tahun 2012-2016.
- RUPS Tahunan RKAP 2013.

### GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

The GMS is an organ in the Company that holds the highest power and authority. The authority of GMS includes among other matters to appoint and dismiss members of Board of Commissioners and Board of Directors, approve amendments to Articles of Association, approve Annual Report and determine forms and amount of remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors. During 2012, the Company held GMS and issued notarial deed on GMS implementation for:

- 2011 Annual GMS (Audited Financial Statements).
- Annual GMS for Work Plan and Budget (WP&B).
- Extraordinary GMS for The Company's 2012-2016 Long Term Plan.
- Annual GMS for 2013 Work Plan and Budget (WP&B).

No.	RUPS / GMS	AGENDA & HASIL / AGENDA & RESULTS
1	<p>RUPS Tahunan Tahun Buku 2011 PT Pertamina (Persero) Jakarta, 28 Mei 2012</p> <p>2011 Fiscal Year PT Pertamina (Persero) AGM Jakarta, 28 May 2012</p>	<p><b>AGENDA</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Persetujuan Laporan Tahunan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama tahun buku 2011, Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama tahun buku 2011, serta Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan selama tahun buku 2011;</li> <li>Pengesahan atas Laporan Keuangan tahun buku 2011 dan Pengesahan atas penyajian kembali Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2010 untuk kepentingan komparasi sebagai dampak penerapan PSAK berbasis IFRS serta Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2011, sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>volledig acquit et decharge</i>) kepada anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan yang menjabat atas tindakan pengawasan dan pengurusan Perseroan yang telah dijalankan selama tahun buku 2011;</li> <li>Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan tahun buku 2011;</li> <li>Penetapan Tantiem dan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris;</li> <li>Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2012 dan Laporan Keuangan Program Kemitraan Bina Lingkungan Tahun Buku 2012.</li> </ol> <p><b>HASIL RUPS</b></p> <p>Agenda RUPS Tahunan Tahun Buku 2011 PT Pertamina (Persero) telah disetujui dan tertuang dalam Risalah RUPS TB 2011 yang ditandatangani di Jakarta pada tanggal 28 Mei 2012.</p> <p><b>AGENDA</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Approval of the Board of Directors' Annual Report on the status and course of the Company during the 2011 financial year and the Report of the Implementation Supervisory Board of Commissioners during the year 2011 and Annual Report Partnership and Community Development Program for the 2011 fiscal year;</li> <li>Ratification of the Corporate Financial Statements for the 2011 fiscal year and the Ratification of Financial Statements Restatement for the 2010 fiscal year for the purpose of comparison as a result of IFRS based PSAK application as well as Financial Statements of the Partnership and Community Development for the 2011 fiscal year as well as the provision of settlement and full disclaimer (<i>volledig acquit et decharge</i>) to the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company who served on the supervision and management measures that have been implemented during the 2011 fiscal year;</li> <li>Determination of Net Income Utilization for the 2011 fiscal year;</li> <li>Determination of bonus and remuneration to the Board of Directors and the Board of Commissioners;</li> <li>Appointment of Public Accountant (KAP) to audit the Company's Financial Statements for the 2012 Fiscal Year and the Financial Statements of Community Development Partnership Program for the 2012 Fiscal Year.</li> </ol> <p><b>GMS RESULT</b></p> <p>Agenda for the Annual GMS for the 2011 Fiscal Year of PT Pertamina (Persero) has been approved and stated in the Minutes of the 2011 Annual GMS, which was signed in Jakarta on 28 May 2012.</p>



No.	RUPS / GMS	AGENDA & HASIL / AGENDA & RESULTS
2	<p>RUPS LB Terkait Perubahan Anggaran Dasar Jakarta, 19 Juli 2012</p> <p>Extraordinary GMS Related to Amendments to the Articles of Association Jakarta, 19 July 2012</p>	<p><b>AGENDA</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengesahan Perubahan Modal Ditempatkan/Disetor</li> <li>2. Pengesahan Penambahan Kegiatan Usaha</li> <li>3. Pengesahan Perubahan Pasal 10 ayat (1), Pasal 11 ayat (19) dan (20), serta Pasal 12 ayat (13)</li> </ol> <p><b>HASIL RUPS</b></p> <p>Agenda RUPS Luar Biasa Terkait Perubahan Anggaran Dasar telah disetujui dan tertuang dalam Risalah RUPS LB Terkait Perubahan Anggaran Dasar yang ditandatangani di Jakarta pada tanggal 19 Juli 2012.</p> <p><b>AGENDA</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ratification to the Amendment of Issued/ Paid Up Capital</li> <li>2. Ratification to the Addition of Operations</li> <li>3. Ratification to the Amendment of Article 10 paragraph (1), Article 11 paragraph (19) and (20), and Article 12, paragraph (13)</li> </ol> <p><b>GMS RESULT</b></p> <p>Extraordinary GMS Agenda Related to Amendment to the Articles of Association has been approved and stated in the Minutes of the Extraordinary GMS Related to Amendment to the Articles of Association LB which was signed in Jakarta on 19 July 2012.</p>

No.	RUPS / GMS	AGENDA & HASIL / AGENDA & RESULTS
3	<p>RUPS LB Pengesahan RJPP PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2012 - 2016 Jakarta, 7 November 2012</p> <p>Extraordinary GMS on Ratification of the 2012-2016 RJPP PT PERTAMINA (PERSERO) Jakarta, 7 November 2012</p>	<p>AGENDA Pengesahan RJPP PT Pertamina (Persero) Tahun 2012-2016</p> <p>HASIL RUPS Agenda RUPS Luar Biasa Pengesahan RJPP PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2012 - 2016 telah disetujui dan tertuang dalam Risalah RUPS LB Pengesahan RJPP Tahun 2012-2016 yang ditandatangani di Jakarta pada 7 November 2012</p> <p>AGENDA Ratification of 2012-2016 RJPP PT Pertamina (Persero)</p> <p>GMS RESULT Agenda for the Extraordinary GMS on Ratification of the 2012-2016 RJPP of PT Pertamina (Persero) has been approved and stated in the Minutes of the Extraordinary GMS on Ratification of 2012-2016 RJPP, which was signed in Jakarta on 7 November 2012.</p>
4	<p>RUPS Tahunan RKAP 2013 Jakarta, 20 Desember 2012</p> <p>Annual GMS on 2013 RKAP Jakarta, 20 December 2012</p>	<p>AGENDA 1. Persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2013; 2. Persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran - Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (RKA-PKBL) Tahun 2013; 3. Agenda Lain-lain</p> <p>HASIL RUPS Agenda RUPS RKAP PT Pertamina (Persero) telah disetujui dan tertuang dalam Risalah RUPS RKAP 2013 yang ditandatangani di Jakarta pada tanggal 20 Desember 2012.</p> <p>AGENDA 1. Approval of Work Plan &amp; Budget (WP&amp;B) for 2013; 2. Approval of Work Plan &amp; Budget (WP&amp;B) – Partnership and Community Development Program for 2013; 3. Other Agenda</p> <p>GMS RESULT Agenda for the GMS on WP&amp;B has been approved and stated in the Minutes of the GMS on WP&amp;B for 2013, which was signed in Jakarta on 20 December 2012.</p>



# STRUKTUR GCG - DEWAN KOMISARIS

## GCG STRUCTURE - BOARD OF COMMISSIONERS

### TUGAS & WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurus, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat pada Direksi termasuk terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan tujuan Perseroan.

### REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Pemberian Remunerasi Komisaris dan Direksi Pertamina mengacu kepada Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-07/MBU/2010 tanggal 27 Desember 2010 tentang pedoman penetapan penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN dengan tindak lanjut sebagai berikut :

1. Pertamina telah mengkaji gaji/honorarium anggota Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2011 sesuai dengan rumus yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-07/MBU/2010, disertai usulan faktor penyesuaian industri.
2. Adapun besaran faktor penyesuaian industri ditentukan dengan memperhatikan:
  - a. Kompleksitas usaha yang cukup tinggi dengan cakupan bisnis yang luas baik di dalam maupun di luar negeri dan tingkat persaingan di bidang Hulu dan Hilir yang kompetitif.
  - b. Adanya tanggung jawab dalam pengelolaan PSO sebagai penyedia BBM dan NBBM bagi masyarakat Indonesia dan penciptaan kestabilan ekonomi nasional serta penyumbang devisa bagi negara.
  - c. Risiko bisnis yang cukup tinggi dengan penggunaan nilai sumber daya yang cukup tinggi pula.
  - d. Sumber Daya Manusia yang digunakan sangat spesifik khususnya untuk keahlian di bidang Hulu dan Pengolahan.
  - e. Peningkatan pencapaian kinerja dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.
  - f. Berdasarkan referensi/perbandingan terhadap Perusahaan Skala Besar Lokal melalui metode Salary Survey untuk Executive yang dilakukan oleh pihak independen.

Berdasarkan perhitungan gaji/honorarium Direksi dan Dewan Komisaris tersebut Direksi dan Dewan Komisaris menyampaikan usulan kepada Pemegang Saham dan selanjutnya diputuskan oleh Pemegang Saham melalui KEP-01/D2.MBU/2011 tanggal 3 Agustus 2011. Besaran remunerasi yang tertuang dalam Keputusan tersebut berlaku mulai 1 Januari 2011.

### TASKS & AUTHORITY OF BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners is tasked with conducting supervision on management policy, general management of the Company and the Company's business carried out by the Board of Directors as well as giving advice to the Board of Directors including as related to the Long Term Company Planning, Work Plan and Budget, as well as provisions in the Articles of Association, General Meeting of Shareholders Resolutions and applicable laws, for the interest of the Company and in accord with the Company's goals.

### BOARD OF COMMISSIONERS REMUNERATION

Remuneration for Commissioners and Directors of Pertamina refers to Minister of State-Owned Enterprise Regulation No.: PER-07/MBU/2010 dated 27 December 2010 concerning guidelines for the determination of the remuneration for the Board of Directors, the Board of Commissioners and SOE Supervisory Council, and the follow up are:

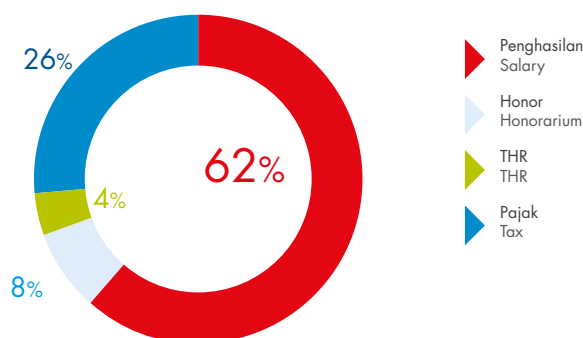
1. Pertamina has reviewed the salary/honorarium of the Directors and the Board of Commissioners in 2011 in accordance with the formulation stipulated in the Minister of State-Owned Enterprise Regulation No.: PER-07/MBU/2010, accompanied with the industry adjustment factor.
2. The industry adjustment factor is determined by putting into consideration:
  - a. Fairly high complexity a wide range of business both at home and abroad, and high level of competition in upstream and downstream.
  - b. Responsibility in the management of PSO as a provider of fuel and non fuel for Indonesian people and in the creation of national economic stability as well as a contributor to Indonesia's foreign exchange.
  - c. Fairly high business risk with considerable use of resource.
  - d. Using industry-specific human resource, especially the expertise in upstream and processing.
  - e. Improved performance compared to previous years.
  - f. Based on the reference/comparison of Local Major Companies using Executive Salary Survey conducted by independent party.

Based on the calculation of salary/honorarium of the Board of Directors and the Board of Commissioners submitted a proposal to the Shareholders and subsequently was decided by the shareholders through KEP-01/D2.MBU/2011 dated 3 August 2011. The sum of remuneration is stipulated in the Decree and is in effect 1 January 2011.

Dengan skema di atas, remunerasi Dewan Komisaris pada tahun 2012 adalah:

Under the aforementioned scheme, the remuneration of the Board of Commissioners in 2012 were:

Pendapatan Komisaris  
Income of Board of Directors



**RAPAT DEWAN KOMISARIS TAHUN 2012**

Sesuai dengan amanat Anggaran Dasar Perseroan Pasal 16 ayat 8, Dewan Komisaris mengadakan Rapat Dewan Komisaris pada tahun 2012 sebanyak 87 (delapan puluh tujuh) kali.

**2012 BOARD OF COMMISSIONERS MEETINGS**

In accordance with the mandate of the article 16 verse 8 of the Articles of Association, the Board of Commissioners held 87 (eighty seven) meetings in 2012.

Kehadiran Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Attendance of the Commissioners in 2012 Board of Commissioners Meeting was as follows:

	Kehadiran Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meetings Attendance			
	Hadir Attended	Tidak Hadir Dengan Surat Kuasa Absent with Letter of Authorization	Tidak Hadir Tanpa Surat Kuasa Absent without Letter of Authorization	
Sugiharto	78	9	0	Sugiharto
Evita Herawati Legowo	15	70	2	Evita Herawati Legowo
Anny Ratnawati	47	38	2	Anny Ratnawati
Nurdin Zainal	77	9	1	Nurdin Zainal
Luluk Sumiarso	78	9	0	Luluk Sumiarso
Harry Susetyo Nugroho	51	16	3	Harry Susetyo Nugroho
Umar Said	16	0	1	Umar Said
Triharyo Indrawan Soesilo	17	0	0	Triharyo Indrawan Soesilo

Harry Susetyo Nugroho diangkat t.m.t 7 Maret 2012 (ref. Keputusan Pemegang Saham PT Pertamina (Persero) No.SK-118/MBU/2012 tanggal 7 Maret 2012)  
Umar Said dan Triharyo Indrawan Soesilo berhenti t.m.t 6 Maret 2012 (ref. Keputusan Pemegang Saham PT Pertamina (Persero) No.SK-118/MBU/2012 tanggal 7 Maret 2012)

Harry Susetyo Nugroho was appointed effective 7 March 2012 (ref. Decision of the Shareholders of PT Pertamina (Persero) No.SK-118/MBU/2012 dated 7 March 2012)  
Umar Said dan Triharyo Indrawan Soesilo resigned effective 6 March 2012 (ref. Decision of the Shareholders of PT Pertamina (Persero) No.SK-118/MBU/2012 dated 7 March 2012)

Selain Rapat Dewan Komisaris juga dilaksanakan: Rapat Dewan Komisaris – Direksi sebanyak 14 (empat belas) kali. Kehadiran Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris – Direksi tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Aside from Board of Commissioners Meeting, there were also 14 (fourteen) meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors 2012. Attendance of the Commissioners at these meetings was as follows:

	Kehadiran Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris- Direksi Board of Commissioners-Directors Meetings Attendance			
	Hadir Attended	Tidak Hadir Dengan Surat Kuasa Absent with Letter of Authorization	Tidak Hadir Tanpa Surat Kuasa Absent without Letter of Authorization	
Sugiharto	14	0	0	Sugiharto
Evita Herawati Legowo	8	6	0	Evita Herawati Legowo
Anny Ratnawati	6	8	0	Anny Ratnawati
Nurdin Zainal	11	3	0	Nurdin Zainal
Luluk Sumiarso	11	3	0	Luluk Sumiarso
Harry Susetyo Nugroho	13	1	0	Harry Susetyo Nugroho
Umar Said	2	0	0	Umar Said
Triharyo Indrawan Soesilo	2	0	0	Triharyo Indrawan Soesilo

Harry Susetyo Nugroho diangkat t.m.t 7 Maret 2012 (ref. Keputusan Pemegang Saham PT Pertamina (Persero) No.SK-118/MBU/2012 tanggal 7 Maret 2012)  
Umar Said dan Triharyo Indrawan Soesilo berhenti t.m.t 6 Maret 2012 (ref. Keputusan Pemegang Saham PT Pertamina (Persero) No.SK-118/MBU/2012 tanggal 7 Maret 2012)

Harry Susetyo Nugroho was appointed effective 7 March 2012 (ref. Decision of the Shareholders of PT Pertamina (Persero) No.SK-118/MBU/2012 dated 7 March 2012)  
Umar Said dan Triharyo Indrawan Soesilo resigned effective 6 March 2012 (ref. Decision of the Shareholders of PT Pertamina (Persero) No.SK-118/MBU/2012 dated 7 March 2012)

Rapat Pra-RUPS diselenggarakan sebanyak 2 (dua) kali yaitu:

1. Pra-RUPS Tahunan Tahun Buku 2011 (15 Mei 2012)
2. Pra-RUPS Pengesahan RKAP 2012 (11 Desember 2012)

General Meetings of Shareholders (GMS) were conducted 2 (two) times:

1. Pre Annual GMS for the 2011 Fiscal Year (15 May 2012)
2. Pre GMS on Ratification of 2012 RKAP (11 December 2012)

	Kehadiran Komisaris pada Pra RUPS Board of Commissioners Meetings Attendance on Pre GMS			
	Hadir Attended	Tidak Hadir Dengan Surat Kuasa Absent with Letter of Authorization	Tidak Hadir Tanpa Surat Kuasa Absent without Letter of Authorization	
Sugiharto	2	0	0	Sugiharto
Evita Herawati Legowo	1	1	0	Evita Herawati Legowo
Anny Ratnawati	1	1	0	Anny Ratnawati
Nurdin Zainal	2	0	0	Nurdin Zainal
Luluk Sumiarso	2	0	0	Luluk Sumiarso
Harry Susetyo Nugroho	0	2	0	Harry Susetyo Nugroho

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebanyak 4 (empat) kali yaitu :

1. RUPS Tahunan Tahun Buku 2011 (28 Mei 2012)
2. RUPS Luar Biasa Terkait Perubahan Anggaran Dasar (19 Juli 2012)
3. RUPS Pengesahan RJPP Tahun 2012 - 2016 (7 November 2012)
4. RUPS Pengesahan RKAP 2013 (20 Desember 2012).

Dengan kehadiran Komisaris pada RUPS tahun 2012 adalah sebagai berikut :

There were 4 (four) General Meeting of Shareholders (GMS) as follow :

1. Annual GMS for the 2011 Fiscal Year (28 May 2012)
2. Extraordinary GMS Related to Amendment to the Articles of Association (19 July 2012)
3. GMS Ratification of 2012-2016 RJPP (7 November 2012)
4. GMS Ratification of 2013 WP&B (20 December 2012).

With the attendance of the Commissioner in the 2012 GMS as follows:

	Kehadiran Komisaris pada RUPS Board of Commissioners Meetings Attendance on GMS			
	Hadir Attended	Tidak Hadir Dengan Surat Kuasa Absent with Letter of Authorization	Tidak Hadir Tanpa Surat Kuasa Absent without Letter of Authorization	
Sugiharto	4	0	0	Sugiharto
Evita Herawati Legowo	3	1	0	Evita Herawati Legowo
Anny Ratnawati	3	1	0	Anny Ratnawati
Nurdin Zainal	4	0	0	Nurdin Zainal
Luluk Sumiarso	4	0	0	Luluk Sumiarso
Harry Susetyo Nugroho	2	2	0	Harry Susetyo Nugroho

### Assessment terhadap Kinerja Dewan Komisaris

Pengukuran kinerja atau assessment terhadap kinerja dan efektivitas Dewan Komisaris Perseroan dilakukan bersamaan dengan assessment GCG perseroan yang dilakukan oleh pihak eksternal independen, dimana di dalam assessment GCG tersebut turut juga di ukur mengenai efektivitas dan kinerja pengawasan Dewan Komisaris.

Mekanisme pengukuran kinerja tersebut dengan menggunakan survey terhadap Dewan Komisaris, beberapa hal pokok yang di survey adalah:

1. Kejelasan fungsi, pembagian tugas, tanggung jawab dan otoritas Dewan Komisaris
2. Penyusunan rencana kerja Dewan Komisaris yang memuat sasaran/target yang ingin dicapai perseroan dan pengkomunikasian hasilnya dengan pengurus Perseroan,
3. Persetujuan Komisaris atas asumsi dan rencana pencapaian dalam RJPP dan RKAP,
4. Arahan Komisaris terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan Perseroan,
5. Efektivitas Kontrol Komisaris terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan, Akses bagi Komisaris atas informasi Perseroan.

### Komisaris Independen

Komisaris Independen dikukuhkan dalam rangka meningkatkan kinerja pengawasan Dewan Komisaris dan meningkatkan penerapan prinsip Good Corporate Governance. Dari seluruh anggota Dewan Komisaris sebanyak enam orang, tiga orang dikukuhkan sebagai Komisaris Independen yaitu Sugiharto, Nurdin Zainal dan Luluk Sumiarso.

### Program Pelatihan Komisaris

Selama tahun 2011 tidak ada program pelatihan yang diikuti oleh Dewan Komisaris.

Selama tahun 2012 program pelatihan/workshop baik dalam negeri maupun luar negeri yang diikuti oleh Dewan Komisaris a.l. Seminar mengenai Tugas Pengawasan Dewan Komisaris yang diadakan oleh BUMN, Global Energy, Utilities and Mining (EU & M) Conference yang diadakan oleh PwC di Dubai dan mengundang narasumber sesuai kebutuhan.

Hubungan Afiliasi dengan Direksi dan Anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham

Setiap tahunnya Dewan Komisaris telah membuat surat pernyataan benturan kepentingan dan potensi benturan kepentingan serta kepemilikan saham di perusahaan lain.

### Assessment of Board of Commissioners Performance

The assessment on the performance and effectiveness of the Board of Commissioners has been conducted simultaneously with the assessment on GCG implementation by independent external party, whereby the assessment on GCG implementation also include an assessment of the effectiveness and performance of the Board of Commissioners' supervisory function.

The mechanism for performance measurement is by a survey on the Board of Commissioners, which include the following major aspects :

1. Clarity of the function, division of duties, responsibilities and authority of the Board of Commissioners
2. Establishment of the Board of Commissioners' work plan, comprising the Company's targets/objectives and the communication of its results to the Company's management,
3. Approval of Commissioners on assumption and achievement plans in the RJPP and RKAP,
4. Direction by Commissioners to the Board of Directors on the implementation of Company plans and policies,
5. Effectiveness of control by Commissioners on the Board of Directors on the implementation of company plans and policies, access by Commissioners to Company information.

### Independent Commissioners

Independent Commissioners are appointed to improve the supervisory performance of the Board of Commissioners and the implementation of Good Corporate Governance principles. Of all the members of the Board of Commissioners of six people, three people are confirmed as Independent Commissioner namely Sugiharto, Nurdin Zainal and Luluk Sumiarso.

### Training Programs for Board of Commissioners

During the year 2011 there were no training programs undertaken by members of the Board of Commissioners.

During the year 2012, training/ workshops programs both domestic and overseas, followed by the Board of Commissioners are among others Seminar on 'Supervisory Duty of the Board of Commissioners' which was organized by State-Owned Enterprises, Global Energy, Utilities and Mining (EU & M) Conference which was organized by PwC in Dubai and invited speakers as needed.

Affiliation with Board of Directors and Member of the Board of Commissioners, as well as shareholders

The Board of Commissioners made a conflict of interest and potential conflicts of interests and shareholdings in other companies each year.

**Kriteria Penilaian dan Hasil Penilaian Dewan Komisaris pada Assessment GCG 2012**

**Criteria and Outcomes of Assessment by the Board of Commissioners on 2012 GCG Assessment**

No	Aspek Yang Dinilai/Aspects Evaluated	Catatan/Notes
1.	<p>Dewan Komisaris melaksanakan Program pelatihan/pembelajaran secara berkelanjutan</p> <p>The Board of Commisioners continuously conduct training/learning programs</p>	<p>a. Dewan Komisaris yang baru diangkat mengikuti program pengenalan yang diselenggarakan oleh Perusahaan.</p> <p>b. Dewan Komisaris melaksanakan program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi anggota Dewan Komisaris sesuai kebutuhan</p> <p>a. Newly appointed member of the Board of Commissioners participate in the introduction program organized by the Company.</p> <p>b. The Board of Commissioners conducts training program in order to improve the competence of the members of the Board as required</p>
2.	<p>Dewan Komisaris melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas serta menetapkan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris</p> <p>The Board of Commissioners conducts clear division of duties, authorities, and responsibilities as well as defining the required factors to support the implementation of the duties of the Board of Commissioners</p>	<p>a. Dewan Komisaris memiliki kebijakan dan melaksanakan pembagian tugas diantara anggota Dewan Komisaris.</p> <p>b. Dewan Komisaris menetapkan mekanisme pengambilan keputusan Dewan Komisaris</p> <p>c. Dewan Komisaris menyusun rencana kerja setiap tahun yang memuat sasaran/target yang ingin dicapai dan melaporkan secara tertulis kepada RUPS</p> <p>d. Dewan Komisaris mendapatkan akses informasi Perusahaan sesuai kewenangannya</p> <p>a. The Board of Commissioners has a policy and implement the division of tasks among the members of the Board of Commissioners.</p> <p>b. The Board of Commissioners determines the Board of Commissioners decision-making mechanism</p> <p>c. Board of Commissioners prepares a work plan each year which includes goals/ targets to be achieved and report it in writing to the General Meeting of Shareholders</p> <p>d. The Board of Commissioners has information access of the Company in accordance with its authorities</p>
3.	<p>Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas rancangan RJPP dan RKAP yang disampaikan oleh Direksi</p> <p>The Board of Commissioners gives approval to the RJPP and RKAP drafts that are presented by the Board of Directors</p>	<p>a. Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas rancangan RJPP yang disampaikan oleh Direksi</p> <p>b. Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas rancangan RKAP yang disampaikan oleh Direksi</p> <p>a. The Board of Commissioners gives approval to the RJPP plan submitted by the Board of Directors</p> <p>b. The Board of Commissioners gives approval to the WP&amp;B plan submitted by the Board of Directors</p>

No	Aspek Yang Dinilai/Aspects Evaluated	Catatan/Notes
4.	<p>Dewan Komisaris memberikan arahan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan Perusahaan</p> <p>The Board of Commissioners provides direction to the Board of Directors on the implementation of plans and policies of the Company</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dewan Komisaris memberikan arahan tentang hal-hal penting mengenai perubahan lingkungan bisnis yang diperkirakan akan berdampak besar pada usaha dan kinerja Perusahaan secara tepat waktu dan relevan</li> <li>b. Dewan Komisaris dalam batas kewenangannya, merespon saran, harapan, permasalahan dan keluhan dari stakeholders (Pelanggan, Pemasok, Kreditur, dan Karyawan) yang disampaikan langsung kepada Dewan Komisaris ataupun penyampaian oleh Direksi.</li> <li>c. Dewan Komisaris memberikan arahan tentang penguatan sistem pengendalian intern Perusahaan.</li> <li>d. Dewan Komisaris memberikan arahan tentang manajemen risiko perusahaan.</li> <li>e. Dewan Komisaris memberikan arahan tentang sistem teknologi informasi yang digunakan perusahaan.</li> <li>f. Dewan Komisaris memberikan arahan tentang kebijakan dan pelaksanaan pengembangan karir.</li> <li>g. Dewan Komisaris memberikan arahan tentang kebijakan akuntansi dan penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (SAK).</li> <li>h. Dewan Komisaris memberikan arahan tentang kebijakan pengadaan dan pelaksanaannya.</li> <li>i. Dewan Komisaris memberikan arahan tentang kebijakan mutu dan pelayanan serta pelaksanaan kebijakan tersebut.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. The Board of Commissioners provides guidance on important matters concerning the business environment changes that are expected to have a major impact on the operations and performance of the Company in a timely and relevant manner</li> <li>b. The Board of Commissioners within the limits of its authority, responds to suggestions, hopes, concerns and complaints from the stakeholders (customers, suppliers, creditors, and employees) that are submitted directly to the Board of Commissioners or through the Board of Directors.</li> <li>c. The Board of Commissioners provides guidance on strengthening the Company's internal control system.</li> <li>d. The Board of Commissioners provides guidance on strengthening the Company's risk management.</li> <li>e. The Board of Commissioners provides guidance on information and technology system utilized by the company.</li> <li>f. The Board of Commissioners provides guidance on career development policies and implementations.</li> <li>g. The Board of Commissioners provides guidance on the policies of accounting and Financial Statements preparation in accordance with the generally accepted accounting standards in Indonesia (SAK).</li> <li>h. The Board of Commissioners provides guidance on the policy of procurement and its implementation.</li> <li>i. The Board of Commissioners provides guidance on the policies of quality &amp; services as well as the implementation of those policies.</li> </ul>

No	Aspek Yang Dinilai/Aspects Evaluated	Catatan/Notes
5.	<p>Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan Perusahaan.</p> <p>The Board of Commissioners supervises the Board of Directors on the implementation of policies and plans of the Company.</p>	<p>a. Dewan Komisaris mengawasi dan memantau kepatuhan Direksi dalam menjalankan peraturan perundangan yang berlaku dan perjanjian dengan pihak ketiga.</p> <p>b. Dewan Komisaris mengawasi dan memantau kepatuhan Direksi dalam menjalankan perusahaan sesuai RKAP dan/atau RJPP</p> <p>c. Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas transaksi atau tindakan dalam lingkup kewenangan Dewan Komisaris atau RUPS.</p> <p>d. Dewan Komisaris (berdasarkan usul dari Komite Audit) mengajukan calon Auditor Eksternal kepada RUPS.</p> <p>e. Dewan Komisaris memastikan audit eksternal dan audit internal dilaksanakan secara efektif serta melaksanakan telaah atas pengaduan yang berkaitan dengan BUMN yang diterima oleh Dewan Komisaris</p> <p>f. Dewan Komisaris melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja perusahaan serta saran-saran yang telah disampaikan kepada Direksi untuk memperbaiki permasalahan yang dihadapi.</p> <p>a. The Board of Commissioners oversees and monitors the compliance of the Board of Directors in carrying out existing regulations and agreements with third parties.</p> <p>b. The Board of Commissioners oversees and monitors the compliance of the Board of Directors in the running of the accompany in accordance to the WP&amp;B and/ or RJPP</p> <p>c. The Board of Commissioners gives approval to the transactions or actions within the authority of the Board of Commissioners or the GMS.</p> <p>d. The Board of Commissioners (based on the recommendation of the Audit Committee) nominates the External Auditor to the GMS.</p> <p>e. The Board of Commissioners ensure external audit and internal audit are carried out effectively and reviews complaints relating to the SOE that are received by the Board of Commissioners</p> <p>f. The Board of Commissioners reports immediately to the GMS if a decrease in the company's performance occurs as well as suggestions that have been submitted to the Board of Directors to address the problems encountered.</p>
6.	<p>Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan Anak Perusahaan/Perusahaan Patungan.</p> <p>The Board of Commissioners supervises the implementation of management policies of the Subsidiaries/Joint Ventures.</p>	<p>a. Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan Anak Perusahaan/perusahaan patungan dan pelaksanaannya.</p> <p>b. Peran Dewan Komisaris dalam pemilihan calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan/perusahaan patungan.</p> <p>a. The Board of Commissioners supervises the management policy of Subsidiaries/ joint ventures and its implementation.</p> <p>b. Role of the Board of Commissioners in the selection of candidates for the member of the Board of Commissioners and Board of Directors of Subsidiaries/ joint ventures.</p>
7.	<p>Dewan Komisaris berperan dalam pencalonan Anggota Direksi, menilai kinerja Direksi (individu dan kolegal) dan mengusulkan tantiem/insentif kinerja sesuai ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kinerja Direksi.</p> <p>The Board of Commissioners has a role in the nomination of members of the Board of Directors, assessing the performance of the Board of Directors (individual and collegial), and proposed bonus/ incentive in accordance to the applicable regulations and taking into account the performance of the Board of Directors.</p>	<p>a. Dewan Komisaris mengusulkan calon anggota Direksi kepada Pemegang Saham sesuai kebijakan dan kriteria seleksi yang ditetapkan</p> <p>b. Dewan Komisaris menilai Direksi dan melaporkan hasil penilaian tersebut kepada Pemegang Saham.</p> <p>c. Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi Direksi sesuai ketentuan yang berlaku dan penilaian kinerja Direksi.</p> <p>a. The Board of Commissioners proposes candidates for the Board of Directors to the Shareholders in accordance to the policies and set selection criteria</p> <p>b. The Board of Commissioners assesses the Board of Directors and report the results of the assessment to the Shareholders.</p> <p>c. The Board of Commissioners proposes the remuneration of the Board of Directors in accordance with the applicable regulation and the performance assessment of the Board of Directors.</p>
8.	<p>Dewan Komisaris melakukan tindakan terhadap potensi benturan kepentingan yang menyangkut dirinya.</p> <p>The Board of Commissioners take action against potential conflicts of interest involving itself.</p>	<p>a. Dewan Komisaris memiliki kebijakan benturan kepentingan dan melaksanakan secara konsisten kebijakan tersebut.</p> <p>a. The Board of Commissioners has a conflict of interest policy and implements that policy consistently.</p>

No	Aspek Yang Dinilai/Aspects Evaluated	Catatan/Notes
9.	<p>Dewan Komisaris memantau dan memastikan bahwa praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan</p> <p>The Board of Commissioners monitors and ensures that the practice of Good Corporate Governance has been implemented in an effective and sustainable manner</p>	<p>a. Dewan Komisaris memastikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.</p> <p>b. Dewan Komisaris melakukan pengukuran dan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris.</p> <p>a. The Board of Commissioners ensures the principles of Good Corporate Governance has been implemented in an effective and sustainable manner.</p> <p>b. The Board of Commissioners measures and evaluates the performance of the Board of Commissioners.</p>
10.	<p>Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris yang efektif dan menghadiri Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.</p> <p>Board of Commissioners held effective Board of Commissioners meetings and attend the Board of Commissioners in accordance with the regulations.</p>	<p>a. Dewan Komisaris memiliki pedoman/ tata tertib rapat Dewan Komisaris yang memadai.</p> <p>b. Rapat Dewan Komisaris diadakan secara berkala sesuai ketentuan yang berlaku dan/atau anggaran dasar.</p> <p>c. Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan keputusan hasil rapat sebelumnya.</p> <p>a. The Board of Commissioners has adequate guidelines/ code of conduct on meetings of the Board of Commissioners.</p> <p>b. The Board of Commissioners meetings are held periodically according to applicable regulations and/ or articles of association.</p> <p>c. Board of Commissioners conducts evaluations on the implementation of the decisions of the previous meeting.</p>
11.	<p>Dewan Komisaris memiliki Sekretaris Dewan Komisaris untuk mendukung tugas kesekretariatan Dewan Komisaris.</p> <p>The Board of Commissioners has the Secretary of the Board of Commissioners to support the secretarial duties of the Board of Commissioners.</p>	<p>a. Sekretariat Dewan Komisaris memiliki uraian tugas yang jelas.</p> <p>b. Sekretaris Dewan Komisaris melakukan administrasi dan penyimpanan dokumen.</p> <p>c. Sekretaris Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris dan rapat/ pertemuan antara Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham, Direksi maupun pihak-pihak terkait lainnya.</p> <p>d. Sekretaris Dewan Komisaris menyediakan data/informasi yang diperlukan oleh Dewan Komisaris dan komite-komite di lingkungan Dewan Komisaris.</p> <p>a. Secretary of the Board of Commissioners have clear job descriptions.</p> <p>b. Secretary of the Board of Commissioners conducts documents administration and storage.</p> <p>c. Secretary of the Board of Commissioners organizes meetings of the Board of Commissioners and meetings between the Board of Commissioners and the Shareholders, the Board of Directors and other related parties.</p> <p>d. Secretary of the Board of Commissioners provides data/ information required by the Board of Commissioners and committees within the Board of Commissioners.</p>
12.	<p>Dewan Komisaris memiliki Komite Dewan Komisaris yang efektif.</p> <p>The Board of Commissioners has an effective Board of Commissioners Committee.</p>	<p>a. Dewan Komisaris memiliki Komite Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan kebutuhan Dewan Komisaris</p> <p>b. Komposisi keanggotaan yang mendukung pelaksanaan fungsi Komite dan independensi dari masing-masing Komite Dewan Komisaris.</p> <p>c. Komite Dewan Komisaris memiliki piagam/charter dan program kerja tahunan.</p> <p>d. Komite Dewan Komisaris melaksanakan pertemuan rutin sesuai dengan program kerja tahunan serta melakukan kegiatan lain yang ditugaskan Dewan Komisaris.</p> <p>e. Komite Dewan Komisaris melaporkan kegiatan dan hasil penugasan yang diterimanya kepada Dewan Komisaris.</p> <p>a. The Board of Commissioners has a Board of Commissioners committee in accordance with the provisions of the applicable legislation and the needs of the Board of Commissioners</p> <p>b. The membership composition which supports the implementation of the Committee's functions and independence of each Board of Commissioners Committee.</p> <p>c. Committee of the Board of Commissioners has a charter and annual work program.</p> <p>d. Committee of the Board of Commissioners conducts regular meetings in accordance with the annual work program and performs other activities assigned by the Board of Commissioners.</p> <p>e. Committee of the Board of Commissioners reports activities and the results of received assignments to the Board of Commissioners.</p>



# STRUKTUR GCG - DIREKSI

## GCG STRUCTURE - BOARD OF DIRECTORS

### I. TUGAS DAN WEWENANG DIREKSI

#### Tugas dan Wewenang Direktur Utama

- Sebagai Chief Executive Officer yang memberikan arahan dan mengendalikan kebijakan visi, misi, dan strategi Perseroan.
- Memimpin para anggota Direksi dalam melaksanakan keputusan Direksi.
- Menyelenggarakan dan memimpin Rapat Direksi secara periodik sesuai ketetapan Direksi atau rapat-rapat lain apabila dipandang perlu sesuai usulan Direksi.
- Atas nama Direksi, mengesahkan semua Surat Keputusan Direksi.
- Mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan dengan ketentuan semua tindakan Direktur Utama tersebut telah disetujui dalam Rapat Direksi.
- Mengkoordinasikan fungsi-fungsi antara lain Integrated Supply Chain (ISC), Gas, Corporate Secretary, Legal Counsel, dan Internal Audit dalam mencapai sasaran kinerja Perseroan yang telah ditetapkan.
- Direktur Utama dapat menunjuk salah seorang Direktur untuk memimpin Rapat Direksi.
- Menentukan keputusan yang diambil apabila dalam Rapat Direksi terdapat jumlah suara yang setuju dan tidak setuju sama banyaknya.
- Bila dipandang perlu, Direktur Utama dapat memberikan informasi kepada stakeholders terhadap keputusan Direksi yang memberi dampak besar kepada publik baik yang berkaitan dengan keputusan bisnis, aspek legal, ataupun isu-isu tentang Perseroan yang berkembang di masyarakat.
- Direktur Utama berkonsentrasi kepada koordinasi pemecahan masalah eksternal Perseroan, kebijakan perencanaan-pengendalian-pencapaian sasaran jangka panjang Perseroan, kebijakan hukum, kebijakan audit, pembentukan budaya perusahaan, peningkatan citra, dan tata kelola Perseroan (GCG).

#### Tugas dan Wewenang Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko

- Memimpin dan mengendalikan pembuatan perencanaan strategis (Rencana Jangka Panjang Perusahaan), menyelaraskan perencanaan korporat dengan strategi kelompok bisnis, pembuatan rencana kerja, mengevaluasi usulan investasi, pengembangan usaha kelompok bisnis (Hulu, Pengolahan, dan Pemasaran & Niaga), Subsidiary & Joint Venture, dan mengelola manajemen risiko.
- Memimpin dan mengarahkan kegiatan business review dan portfolio yang terdiri dari business scheme, business structure, partnership, financial scheme dan menetapkan rencana kerja secara korporat.
- Memimpin dan mengarahkan kegiatan monitoring, evaluasi kinerja, dan kegiatan transformasi korporat.
- Memimpin dan mengendalikan jalannya proyek-proyek yang bersifat korporat/antar fungsi (grass root) dan menjalin kerja sama dengan fungsi-fungsi terkait guna pemanfaatan sumber daya dan keahlian yang dibutuhkan.

### I. TASK & AUTHORITY OF BOARD OF DIRECTORS

#### Task and Authority of President Director

- As Chief Executive Officer who gives directions and control Company's policy, vision, mission and Corporate strategy.
- Leading members of the Board of Directors in implementing Board of Directors decisions.
- Organizing and presiding Board of Directors Meeting periodically in accordance with Board of Directors' decisions or other meetings deemed necessary by the Board.
- Authorizing all Board of Directors Decrees on behalf of members of the Board of Directors.
- Representing the Company inside and outside Court on condition all actions of the President Director have been approved in a Board of Directors Meeting.
- Coordinating different functions of Integrated Supply Chain (ISC), Gas, Corporate Secretary, Legal Counsel, and Internal Audit in achieving the Company's predetermined targets.
- The President Director may appoint one the Directors to preside over a Board of Directors Meeting.
- Determining the decision to be taken when there is equal number of opposing and supporting votes during a Board of Directors Meeting.
- Whenever necessary, the President Director may inform stakeholders about decisions made by Board of Directors' that give great impact to the public regarding business decisions, legal aspect, or issues about the Company that develop among the communities.
- The President Director concentrates on the coordination to resolve the Company's external problems, long-term planning-control-accomplishment policy, legal policy, audit policy, corporate culture development, image improvement and Good Corporate Governance (GCG).

#### Duties and Authorities of Investment Planning and Risk Management Director

- Leading and controlling the formulation of strategic planning (Corporate Long Term Planning), synchronizing the corporate planning with business group's strategy, working plan preparation, evaluating investment proposal, operating development of business groups (Upstream business, Production and Management & Trading), Subsidiary & Joint Venture and Risk Management.
- Leading and Directing the activities of business review and portfolio which consist of business scheme, business structure, partnership, financial scheme and determine corporate work plan.
- Leading and directing monitoring activity, performance evaluation and corporate transformation activity.
- Leading and controlling the executions of corporate/ grass root projects and cooperating with related functions to utilize resources and required expertise.

- Bersama Direktur SDM menerapkan standar organisasi dan golongan jabatan dibawah level manajer.
- Mengkoordinasikan dan mengawasi semua proyek yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko.
- Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

#### Tugas dan Wewenang Direktur Hulu

- Mengelola dan mengoptimalkan upaya-upaya peningkatan sumber daya dan cadangan minyak dan gas bumi, produksi minyak dan gas bumi, penyimpanan minyak mentah, pengembangan usaha minyak serta kegiatan usaha terkait termasuk kegiatan usaha panas bumi dan energi alternatif lainnya yang terkait minyak dan gas, baik yang dilakukan melalui kegiatan operasional sendiri, anak perusahaan, maupun melalui kerja sama kemitraan sesuai strategi yang ditetapkan oleh Direksi.
- Memimpin dan mengendalikan kegiatan usaha hulu serta bertanggungjawab secara keseluruhan atas kinerja operasional dan kinerja finansial Hulu termasuk efisiensi dan efektivitas bisnis pendukung dan fungsi-fungsi penunjang, serta pencapaian sasaran kinerja operasional Direktorat Hulu dengan ukuran kinerja terpilih yang ditetapkan dalam "RUPS Persetujuan RKAP", meliputi production volume, production cost, net new reserve, finding cost, net profit margin, customer focus and number of incident.
- Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dan keputusan Direksi dalam kegiatan usaha Hulu.
- Memimpin dan mengarahkan pengembangan usaha sesuai perencanaan strategis korporat.
- Memberikan keputusan bisnis Direktorat Hulu sesuai lingkup kewenangan Direksi.
- Mengusulkan peluang investasi serta anggaran pembelanjaan kapital kepada Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko dan menetapkan anggaran operasi kegiatan usaha Hulu sesuai persetujuan Direksi.
- Mengkoordinasikan dan mengawasi semua proyek yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan usaha Hulu.
- Menentukan kebijakan/strategi bisnis anak perusahaan yang berada di bawah kepemimpinan Direktorat Hulu.
- Menetapkan struktur organisasi, golongan jabatan, dan penempatan pekerja dibawah level Manager.
- Mengusulkan pembahasan tentang pembinaan pekerja meliputi mutasi, rotasi, dan promosi kepada DPKP Korporat (BOD) untuk jabatan strategis level VP/GM/ Ka. SPI (atau setara) antar Anak Perusahaan Hulu.
- Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

#### Tugas dan Wewenang Direktur Pengolahan

- Mengelola dan mengoptimalkan upaya-upaya pengolahan minyak mentah dan gas menjadi produk BBM dan non BBM, penyimpanan minyak mentah dan produk migas,

- Together with Human Resources Director establish organizational structure, class rank and placement of employees below or equivalent to the manager level.
- Coordinating and supervising all projects under his/her authority within the scope of the Investment Planning and Risk Management activity.
- Leading the employee development program in accordance with applicable guidelines.

#### Duties and Authorities of Upstream Director

- Manage and optimize the efforts to increase resources and reserves of oil and gas, production of oil and gas, crude oil storage, oil business development as well as related activities, including geothermal and other alternative energy related to oil and gas, through its own operations, subsidiaries, and through partnerships in accordance to the strategy established by the Board of Directors.
- Directing and controlling upstream activities as well as responsible wholly for the Upstream operational and financial performance, including the efficiency and effectiveness of the business support and support functions, as well as the operational performance achievement of Upstream Directorate with selected performance measures set forth in the "RKAP Agreement GMS", covering production volumes, production costs, net new reserves, finding costs, net profit margin, customer focus and number of incident.
- Directing and monitoring the implementation of policies and decisions of the Board of Directors in the Upstream business.
- Leads and directs the business development in accordance to the corporate strategic planning.
- Providing Upstream Directorates business decisions within the scope of authority of the Directors.
- Propose investment opportunities as well as capital expenditure budget to the Director of Investment Planning and Risk Management as well as determining the operating activity budget as agreed by the Board of Directors.
- Coordinates and supervises all projects that are within the scope of its authority in the Upstream business.
- Determines the policy/ business strategy of the subsidiaries under the leadership of the Upstream Directorates.
- Establishes organizational structure, class rank, and placement of employees below managerial level.
- Propose discussions on employee coachings which include moving, rotating, and promotion to the Corporate DPKP (BOD) for strategic positions in the level of VP/ GM/ Ka. SPI (or equivalent) between the Upstream Subsidiaries.
- Leading the development of employees in accordance to the applicable guidelines.

#### Duties and Authorities of Refining Director

- Operating and optimizing the refining efforts of crude oil and gas into fuel and non fuel products, storage of crude oil and oil and natural gas products, oil and gas refining business

pengembangan usaha pengolahan minyak dan gas bumi serta kegiatan usaha terkait, baik yang dilakukan melalui kegiatan operasional sendiri maupun melalui kerja sama kemitraan sesuai strategi yang ditetapkan oleh Direksi.

- Memimpin dan mengendalikan kegiatan usaha Pengolahan serta bertanggung jawab secara keseluruhan atas kinerja operasional dan kinerja finansial Direktorat Pengolahan, termasuk efisiensi dan efektivitas bisnis pendukung dan fungsi-fungsi penunjang, serta pencapaian sasaran kinerja operasional Direktorat Pengolahan dengan ukuran kinerja terpilih yang ditetapkan dalam RUPS Persetujuan RKAP, meliputi biaya operasi BBM, biaya operasi produk, processing cost, realisasi produksi BBM dan non BBM, volume produksi BBM eks. kilang, pemakaian refinery fuel serta number of incident.
- Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dan keputusan Direksi dalam kegiatan usaha Pengolahan.
- Memimpin dan mengarahkan pengembangan usaha sesuai perencanaan strategis korporat.
- Memberikan keputusan bisnis Direktorat Pengolahan sesuai lingkup kewenangan Direksi.
- Mengarahkan, memutuskan, dan melaksanakan kebijakan-kebijakan tentang organisasi, SDM, HSSE, dan Manajemen Mutu di Direktorat Pengolahan sesuai kebijakan korporat.
- Mengusulkan peluang investasi serta anggaran pembelanjaan kapital kepada Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko dan menetapkan anggaran operasi kegiatan usaha Pengolahan sesuai persetujuan Direksi.
- Bersama-sama dengan Direktur Keuangan dan Direktur Pemasaran dan Niaga bertindak sebagai anggota Komite ISC.
- Menetapkan struktur organisasi, golongan jabatan, dan penempatan pekerja di bawah level Manager.
- Mengkoordinasikan dan mengawasi semua proyek yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan usaha Pengolahan.
- Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

#### Tugas dan Wewenang Direktur Gas

- Mengelola dan mengoptimalkan upaya-upaya pengembangan, pengelolaan, pengolahan (pencairan dan regasifikasi), pemasaran, transportasi dan niaga, serta kegiatan usaha terkait bisnis gas (conventional dan unconventional), power, dan EBT di sepanjang rantai bisnis baik yang diselenggarakan oleh Perusahaan, Anak Perusahaan maupun melalui kerjasama kemitraan sesuai strategi yang ditetapkan.
- Memimpin dan mengendalikan kegiatan usaha bisnis gas, power, dan EBT dengan bertanggung jawab atas kinerja operasional maupun finansial Direktorat Gas beserta seluruh kegiatan usaha dalam rantai bisnis terkait baik yang diselenggarakan oleh Perusahaan, Anak Perusahaan maupun

development and other related business, which are conducted through the Company's own operational activity or through partnership cooperation based on the strategy pre-determined by the Board of Directors.

- Leading and controlling the Refining operating activity as well as being responsible for the operational and financial performances of the Refining Directorate, including efficiency and effectiveness of supporting business and functions, and the target achievement of the operational performance of the Refining Directorate based on the selected measurements determined in the "General Meeting of Shareholders (GMS) for Approval of Work Plan and Budget (WP&B)", which covers fuel operation cost, product operation cost, processing cost, fuel and non fuel production realization, refineries' fuel production volume, refinery fuel usage and the number of incident.
- Leading and supervising the implementation of policies and decisions of the Board of Directors in the Refining activities.
- Leading and directing the business development in accordance with the corporate strategic plan.
- Providing business decision for the Production Directorate in accordance with the scope of the Board of Directors' authority.
- Directing, deciding and implementing policies on organization, HR, Health Safety Security Environment (HSSE), and Quality Management at the Refining Directorate in accordance with the corporate policy.
- Proposing investment opportunity and capital expenditure budget to the Director of Investment Planning and Risk Management as well as determining the Refining business activity operational budget in accordance with the approval of the Board of Directors.
- Together with the Finance Director and Refining Director act as a member of the ISC Committee.
- Establish organizational structure, class rank and placement of employees below or equivalent to the manager level.
- Coordinating and monitoring all projects under his/ her authority within the scope of the Refining business activity.
- Leading the employees' development program in accordance with applicable guidelines.

#### Duty and Authority of the Gas Director

- Manage and optimize the efforts of development, management, processing (liquefaction and regasification), marketing, transportation and commerce, as well as gas (conventional and unconventional) related business activities, power, and EBT along the business chain both conducted by the Company, Subsidiaries, or through cooperation partnerships in accordance to the determined strategy.
- Directing and controlling the business activities of gas, power, and EBT by having the responsibility to operational and financial performance of the Gas Directorate as well as all business activities in the related business chain conducted by the Company, Subsidiaries or through cooperative

melalui kerjasama kemitraan dalam rangka pencapaian sasaran kinerja dalam sasaran kinerja terpilih yang ditetapkan dalam "RUPS Persetujuan RKAP".

- Memimpin dan mengarahkan pengembangan bisnis gas, power, dan EBT sesuai dengan perencanaan strategis korporat.
- Mengintegrasikan, mengkoordinasikan dan mengawasi semua proyek yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan usaha gas, power dan EBT termasuk kebijakan dan strategi pengendalian serta pen-sinergi-an Anak Perusahaan/ Affiliasi.
- Memimpin pembinaan pekerja sesuai dengan pedoman yang berlaku.
- Memberikan keputusan-keputusan terkait bisnis Direktorat Gas sesuai lingkup kewenangan Direksi.
- Mengarahkan, memutuskan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan terkait Organisasi, SDM, HSSE dan Manajemen Mutu di Direktorat Gas sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- Mengusulkan peluang investasi serta anggaran pembelanjaan kapital kepada Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko serta dengan persetujuan Direksi menetapkan anggaran operasi kegiatan usaha Direktur Gas.
- Menetapkan struktur organisasi, golongan jabatan dan penempatan pekerja di bawah level Manager atau setara.

#### Tugas dan Wewenang Direktur Pemasaran dan Niaga

- Mengelola dan mengoptimalkan upaya-upaya Pemasaran, Niaga, penyimpanan dan distribusi produk BBM dan non BBM, pengadaan transportasi, pengembangan usaha Pemasaran dan Niaga, serta kegiatan usaha terkait, termasuk pengelolaan bidang Perkapalan, baik yang dilakukan melalui kegiatan operasional sendiri maupun melalui kerja sama kemitraan.
- Memimpin dan mengendalikan kegiatan usaha Pemasaran dan Niaga serta bertanggungjawab atas kinerja operasional dan kinerja finansial Direktorat Pemasaran dan Niaga termasuk efisiensi dan efektivitas bisnis pendukung, serta pencapaian sasaran kinerja operasional Direktorat Pemasaran dan Niaga dengan ukuran kinerja terpilih yang ditetapkan dalam "RUPS Persetujuan RKAP", meliputi biaya distribusi BBM, biaya angkutan kapal, biaya distribusi dan pemasaran, volume penjualan non BBM, realisasi volume ekspor, customer satisfaction, ketahanan stock serta number of incident.
- Memimpin dan mengarahkan pengembangan usaha sesuai perencanaan strategis korporat.
- Memberikan keputusan bisnis Direktorat Pemasaran dan Niaga sesuai lingkup kewenangan Direksi.
- Mengarahkan, memutuskan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan tentang organisasi, SDM, HSSE, dan Manajemen Mutu di Direktorat Pemasaran dan Niaga sesuai kebijakan korporat.
- Mengusulkan peluang investasi serta anggaran pembelanjaan kapital kepada Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen

partnerships in order to achieve the target performance in the selected target performance set forth in the "RKAP Agreement GMS".

- Lead and direct the business development of gas, power, and EBT in accordance with the corporate strategic planning.
- Integrate, coordinate and oversee all projects that are within the scope of his authority in the business activities of gas, power and EBT including policies and control strategies as well the synergy with Subsidiaries/ Affiliates.
- To lead employee development in accordance with the applicable guidelines.
- Provide decisions related to the business of the Gas Directorates within the Directors' scope of authority.
- Direct, decide and implement policies related to organization, HR, HSSE and Quality Management in the Gas Directorate in accordance with the policies and regulations set forth by the company.
- Propose investment opportunities and capital expenditure budget to the Director of Investment Planning and Risk Management, and with the approval of the Board of Directors, determining the operating budget of the Gas Director's business activities.
- Establish organizational structure, class rank and placement of employees below or equivalent to the manager level.

#### Duties and Authorities of Marketing and Trading Director

- Managing and optimizing the efforts of Marketing, Trading, storage and distribution of fuel and non fuel products, transportation procurements, Marketing and Trading business development, and other related business activity including the management of the Shipping sector, which is conducted by the Company's own operational activity and through partnership cooperation
- Leading and controlling the Marketing and Trading business activity, as well as being responsible for the operational and financial performances of the Marketing and Trading Directorate including the efficiency and effectiveness of the supporting businesses, as well as the achievement of operational performance target of the Marketing and Trading Directorate with selected performance measurements determined in the GMS for the Approval of Work Plan and Budget (WP&B), covering fuel distribution costs, shipping transportation costs, distribution and marketing costs, non fuel sales volume, export volume realization, customer satisfaction, stock security and also number of incident.
- Leading and directing business development according to the corporate strategic plan.
- Providing business decision for the Marketing and Trading Directorate according to the Board of Directors scope of authority.
- Directing, deciding and implementing policies on organization, HR, HSSE and Quality Management at the Marketing and Trading Directorate in accordance with corporate policy.
- Proposing investment opportunity and capital expenditure budget to the Director of Investment Planning and Risk

Risiko dan menetapkan anggaran operasi kegiatan usaha Pemasaran dan Niaga sesuai persetujuan Direksi.

- Bersama-sama dengan Direktur Keuangan dan Direktur Pengolahan bertindak sebagai anggota Komite ISC.
- Mengkoordinasikan dan mengawasi semua proyek yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan usaha Pemasaran dan Niaga.
- Menetapkan struktur organisasi, golongan jabatan, dan penempatan pekerja di bawah level Manager.
- Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

#### Tugas dan Wewenang Direktur Sumber Daya Manusia

- Memimpin pengelolaan dan pengembangan kebijakan-kebijakan SDM dan organisasi, pembelajaran, pengembangan kepemimpinan, dan pembentukan budaya sesuai strategi Perusahaan.
- Memimpin dan mengendalikan kegiatan Direktorat SDM serta bertanggung jawab secara keseluruhan atas kebijakan-kebijakan yang dihasilkan serta efektivitas dan efisiensi fungsi-fungsi SDM untuk pencapaian sasaran kinerja operasional Direktorat SDM dengan ukuran kinerja terpilih yang ditetapkan dalam "RUPS Persetujuan RKAP", meliputi tingkat layanan, pembinaan SDM, dan pembentukan budaya perusahaan.
- Bersama dengan Direktur terkait menetapkan struktur organisasi di bawah level Manager untuk Direktorat PIMR, Direktorat SDM, Direktorat Keuangan, Direktorat Umum dan Fungsi Penunjang.
- Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

#### Tugas dan Wewenang Direktur Umum

- Memimpin pengelolaan dan pengembangan kebijakan-kebijakan dibidang pengelolaan Corporate Shared Services, HSSE (Health, Safety, Security & Environment), Manajemen Mutu, Manajemen Aset, dan Strategic Sourcing sesuai strategi yang ditetapkan.
- Memimpin dan mengendalikan kegiatan Direktorat Umum serta bertanggung jawab secara keseluruhan atas kebijakan-kebijakan yang dihasilkan serta efektivitas dan efisiensi fungsi-fungsi Corporate Shared Services, HSSE (Health, Safety, Security & Environment), Manajemen Mutu, Manajemen Aset, dan Strategic Sourcing serta pencapaian sasaran kinerja operasional Direktorat Umum dengan ukuran kinerja terpilih yang ditetapkan dalam "RUPS Persetujuan RKAP".
- Bersama Direktur SDM menetapkan struktur organisasi dan golongan jabatan di bawah level manager.
- Mengkoordinasikan dan mengawasi semua proyek yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan Direktorat Umum.
- Memimpin dan mengarahkan pengembangan aplikasi teknologi informasi dalam IT Enterprise Wide Systems guna mendukung inovasi-inovasi bisnis.
- Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

Management and determining the operational activity budget of Marketing and Trading based on the approval of the Board of Directors.

- Together with the Finance Director and Refining Director act as a member of the ISC Committee.
- Coordinating and supervising all projects under its authority within the scope of the Marketing and Trading business activity.
- Establishes organizational structure, class rank, and placement of employees below managerial level.
- Leading the employees' development program.

#### Duties and Authorities of Human Resources Director

- Leading the management and development of Human Resources policies and HR organization, learning, leadership development, and the creation of culture in accordance with the Company's strategy.
- Leading and controlling the activity of the HR Directorate as well as responsible for overall generated policies, as well the effectiveness and efficiency of the Human Resources' functions for the achievement of performance target of Human Resources Directorate with selected measurement based on the "General Meeting of Shareholders (GMS) for the Approval of Work Plan and Budget (WP&B)", which covers service level, Human Resources development and the corporate culture creation.
- Setting up the organization structure under the level of Manager for Human Resources Directorate, Finance Directorate, General Affairs Directorate, Upstream Directorate and other supporting functions.
- Leading the employee development program in accordance with applicable guidelines.

#### Duties and Authorities of General Affairs Director

- Leading the management and development of the policies on Corporate Shared Services, HSSE (Health, Safety, Security & Environment), Quality Management, Assets Management, and Strategic Sourcing in accordance with the existing strategy.
- Leading and controlling the activity of the General Affairs Directorate as well as responsible for its policies, as well as the effectiveness and efficiency of the functions of Corporate Shared Services, HSSE (Health, Safety, Security & Environment), Quality Management, Assets Management, and Strategic Sourcing as well as the achievement of performance targets of the General Affairs Directorate with selected performance measurements which were determined in the "GMS for the Approval of Work Plan and Budget (WP&B)".
- Together with Human Resources Director establish organizational structure, class rank and placement of employees below or equivalent to the manager level.
- Coordinating and monitoring all projects under his/ her authority within the scope of the General Affairs Directorate activity.
- Leading and directing the development of information technology application of IT Enterprise Wide Systems in order to support business innovations.
- Leading the employee development program in accordance with the applicable guidelines.

#### Tugas dan Wewenang Direktur Keuangan

- Memimpin dan mengendalikan pembuatan kebijakan, pengelolaan dan pelaporan keuangan secara korporat yang mencakup kegiatan fungsi Kontroler, Perbendaharaan, Pendanaan, Tax, Keuangan Kelompok Usaha dan Unit Usaha guna meningkatkan kinerja dan peringkat keuangan Perseroan.
- Bertanggung jawab atas kebijakan-kebijakan keuangan sesuai keputusan Direksi serta efektivitas dan efisiensi fungsi-fungsi Keuangan di Pusat Korporat, Direktorat, Kelompok Usaha dan Unit Operasi, serta pencapaian sasaran kinerja operasional Direktorat Keuangan dengan ukuran kinerja terpilih yang ditetapkan dalam RUPS Persetujuan RKAP, meliputi realisasi pendanaan eksternal proyek/investasi, ketepatan waktu penyajian Laporan Keuangan Tahunan (Audited), efektivitas manajemen cash flow/investasi jangka pendek, efektivitas biaya penutupan asuransi, efektivitas penyaluran dana PKBL, tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman PKBL, ketepatan waktu pembayaran, dan ketepatan penyelesaian piutang.
- Memimpin, mengendalikan, mengkoordinasikan kegiatan dan evaluasi implementasi restrukturisasi Subsidiary & Joint Venture (SJV), merumuskan strategi implementasi, menetapkan kebijakan yang terkait dengan divestasi, akuisisi, likuidasi dan merger SJV.
- Menetapkan, mengkoordinasikan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta pengendalian secara akuntansi atas biaya-biaya pendapatan dan keuntungan serta tingkat investasi secara korporat.
- Mengkonsolidasi, mengendalikan dan mengawasi penyusunan dan pelaksanaan arus kas perusahaan berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan dalam rangka usaha peningkatan efisiensi.
- Mengarahkan dan membina pengelolaan keuangan perusahaan meliputi kebijakan anggaran, pendanaan, perbendaharaan, akuntansi dan asuransi.
- Bertindak sebagai Ketua dan anggota Komite ISC bersama Direktur Pengolahan dan Direktur Pemasaran dan Niaga.
- Meninjau ulang kebijakan dan prosedur keuangan secara periodik berupa penetapan sistem dan tata kerja tentang pengelolaan keuangan Persero sesuai dengan perkembangan teknologi maupun perubahan-perubahan dalam ekonomi dan undang-undang, serta mengarahkan dan membina masalah umum yang mencakup bidang keuangan.
- Bersama dengan Direktur SDM menetapkan struktur organisasi dan golongan jabatan di bawah level Manager.
- Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

#### Duties and Authorities of Finance Director

- Leading and controlling corporate policy issuance, management and financial reporting which covers the functions of Controller, Treasury, Funding, Tax, Business Group and Business Unit Finances in order to improve the performance and financial rating of the Company.
- Responsible for the financial policies according to the decision of the Board of Directors as well as the effectiveness and efficiency of Finance functions at the Corporate, Directorate, Operational Unit and Business Group, and the operational target achievement of the Finance Directorate with selected performance measurements determined in the "GMS for Approval of Work Plan and Budget (WP&P)", which covers realization of the external funding for projects/investment, timely Annual Financial Report (Audited), the effectiveness of cash flow/short term management, the effectiveness of insurance coverage costs, the effectiveness of funds disbursement for the Community Development Program (PKBL), collectibility level of the PKBL credit repayment, timely payment and receivables settlement.
- To lead, control, coordinate and evaluate the restructuring of Subsidiary & Joint Venture (SJV), to formulate implementation strategy, to establish the policies related to divestment, acquisition, liquidation and mergers SJV.
- Determining and coordinating the formulation of the Company's Work Plan and Budget as well as accounting control of the costs of revenues and profits as well as investment level.
- Consolidating, controlling and supervising the arrangement and implementation of the Company's cash flow based on the Company's Work Plan and Budget in an effort to improve efficiency.
- Directing and developing the Company's financial management including budgeting policy, treasury and accounting, insurance and funding.
- Acting as Chairman and member of ISC Committee together with the Director of Refinery and the Director of Marketing and Trading.
- Reviewing and improving the financial policies and procedures periodically in the form of system establishment and work mechanism of the Company's financial management based on the technology development and changes in economy and laws, as well as directing and developing general issues in the financial sectors.
- Together with Human Resources Director establish organizational structure, class rank and placement of employees below or equivalent to the manager level.
- Leading the employee development program in accordance with applicable guidelines.

**Program Pelatihan Direksi**

Selama tahun 2011 tidak ada program pelatihan yang diikuti oleh Dewan Direksi.

**Training Programs for Board of Directors**

During the year 2011 there were no training programs undertaken by the Board of Directors.

**INDIKATOR KINERJA DIREKSI**

Kinerja Perseroan selama 2011 dapat diukur dengan indikator Tingkat Kesehatan Perusahaan sesuai Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002. Pencapaian skor tingkat kesehatan Perusahaan selama 2011 sebesar 92,90 dan masuk dalam kriteria SEHAT dengan kategori AA.

**THE BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE INDICATORS**

Company's performance during 2011 can be measured with appropriate indicators of the Company Health Level Ministerial Decree No. State Owned Enterprises. KEP-100/MBU/2002. The Company soundness achievement score in 2011 was 92.90, within the HEALTHY criteria with a AA category.

**KEBIJAKAN PENETAPAN REMUNERASI**

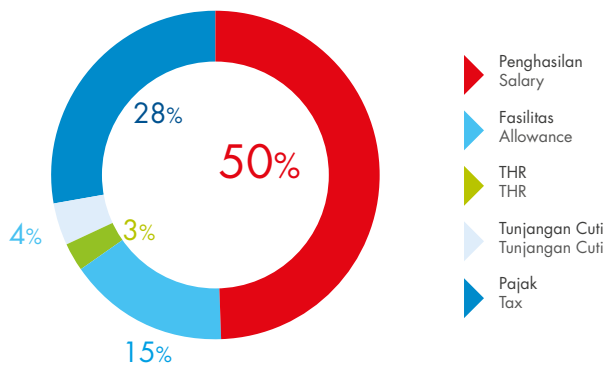
Kebijakan Penetapan Remunerasi Direksi sama halnya dengan Kebijakan Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.

**DETERMINATION OF REMUNERATION POLICY**

The remuneration for the Board of Commissioners and Directors is determined by the GMS.

**Pendapatan Direksi**

**Income of Board of Directors**



**RAPAT DIREKSI TAHUN 2012**

Direksi mengadakan Rapat Direksi pada tahun 2012 sebanyak 54 kali.

**2012 BOARD OF DIRECTORS MEETING**

In 2012 Board of Directors holds Meetings 54 times.

Kehadiran Direksi pada Rapat Dewan Direksi tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Attendance of the Directors in 2012 Board of Directors Meeting was as follows:

	Kehadiran Direksi pada Rapat Dewan Direksi Board of Directors Meeting Attendance		
	Hadir Attended	Tidak Hadir Absent	
Direktur Utama	45	9	President Director & CEO
Direktur Perencanaan Investasi & Manajemen Risiko	46	8	Investment Planning and Risk Management Director
Direktur Hulu	48	6	Upstream Director
Direktur Pengolahan	49	5	Refinery Director
Direktur Pemasaran & Niaga	46	8	Marketing and Trading Director
Direktur Gas	23	5	Gas Director
Direktur Umum	48	6	General Affairs Director
Direktur Sumber Daya Manusia	48	6	Human Resources Director
Direktur Keuangan	45	9	Finance Director

Selain Rapat Direksi, juga dilaksanakan Rapat Dewan Komisaris - Direksi sebanyak 14 (empat belas) kali. Kehadiran Direksi pada Rapat Dewan Komisaris - Direksi tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Aside from Board of Directors Meeting, there were also 14 (fourteen) meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors. Attendance of the Directors at these meetings was as follows:

	Kehadiran Direksi pada Rapat Dewan Komisaris - Direksi Board of Directors Meetings Attendance at the Meetings of Board of Commissioners - Directors		
	Hadir Attended	Tidak Hadir Absent	
Direktur Utama	10	4	President Director & CEO
Direktur Perencanaan Investasi & Manajemen Risiko	13	1	Investment Planning and Risk Management Director
Direktur Hulu	14		Upstream Director
Direktur Pengolahan	3 (ED) & 10	1	Refinery Director
Direktur Pemasaran & Niaga	3 (DS) & 10	1	Marketing and Trading Director
Direktur Gas	9	2	Gas Director
Direktur Umum	2 (W) & 9	1 (W) & 2	General Affairs Director
Direktur Sumber Daya Manusia	2 (RH) & 10	1 (RH) & 1	Human Resources Director
Direktur Keuangan	13	1	Finance Director

Rapat Pra-RUPS sebanyak 2 (dua) kali yang diselenggarakan 1 kali pada bulan Januari, 2 kali pada bulan Mei dan 1 kali pada bulan Desember 2012. Kehadiran Direksi pada Rapat Pra-RUPS tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Pre-GMS meetings were conducted 2 (two) times, once in January, twice in May, and once in December 2012. Attendance of the Directors at these meetings was as follows:

	Kehadiran Direksi pada Pra RUPS Board of Directors Meetings Attendance at the Pre AGMS		
	Hadir Attended	Tidak Hadir Absent	
Direktur Utama	1	1	President Director & CEO
Direktur Perencanaan Investasi & Manajemen Risiko	2	0	Investment Planning and Risk Management Director
Direktur Hulu	2	0	Upstream Director
Direktur Pengolahan	2	0	Refinery Director
Direktur Pemasaran & Niaga	2	0	Marketing and Trading Director
Direktur Gas	2	0	Gas Director
Direktur Umum	2	0	General Affairs Director
Direktur Sumber Daya Manusia	2	0	Human Resources Director
Direktur Keuangan	2	0	Finance Director

Rapat Umum Pemegang Saham sebanyak 2 (dua) kali yaitu:

1. Pra RUPS Tahunan 2011 tanggal 15 Mei 2012, serta RUPS Laporan Tahunan Tahun Buku 2011 tanggal 28 Mei 2012
2. Pra RUPS RKAP 2013 tanggal 11 Desember 2012, dan RUPS Pengesahan RKAP PT Pertamina (Persero) Tahun 2013 tanggal 20 Desember 2012
3. RUPS Luar Biasa Terkait Perubahan Anggaran Dasar 2012 tanggal 19 Juli 2012
4. RUPS Pengesahan RJPP 2012-2016 tanggal 7 November 2012

General Meetings of Shareholders (GMS) were conducted 2 (two) times:

1. Pre 2011 Annual GMS dated 15 May 2012, as well as Annual Report for the 2011 Fiscal Year GMS dated 28 May 2012
2. Pre 2013 WP&B GMS dated 11 December 2012, and Ratification of 2013 WP&B of PT Pertamina (Persero) GMS dated 20 December 2012
3. Extraordinary GMS Concerning Amendment to the Articles of Association dated 19 July 2012
4. GMS Ratification of 2012-2016 RJPP dated 7 November 2012



Kehadiran Direksi pada RUPS tahun 2012 adalah sebagai berikut: Attendance of the Directors in 2011 GMS was as follows:

	Kehadiran Direksi pada RUPS Board of Directors Meetings Attendance at the GMS		
	Hadir Attended	Tidak Hadir Absent	
Direktur Utama	4	0	President Director & CEO
Direktur Perencanaan Investasi & Manajemen Risiko	4	0	Investment Planning and Risk Management Director
Direktur Hulu	3	1	Upstream Director
Direktur Pengolahan	3	1	Refinery Director
Direktur Pemasaran & Niaga	4	0	Marketing and Trading Director
Direktur Gas	4	0	Gas Director
Direktur Umum	3	1	General Affairs Director
Direktur Sumber Daya Manusia	3	1	Human Resources Director
Direktur Keuangan	3	1	Finance Director

Hubungan Afiliasi dengan Dewan Komisaris, dan Anggota Direksi lainnya, serta pemegang saham

Affiliation with the Board of Commissioners, and other Member of the Board of Directors, as well as shareholders

Setiap tahunnya Direksi telah membuat surat pernyataan benturan kepentingan dan potensi benturan kepentingan serta kepemilikan saham di perusahaan lain.

The Board of Directors made a conflict of interest and potential conflicts of interests and shareholdings in other companies each year.

**Kriteria Penilaian dan Hasil Penilaian Direksi pada Assessment GCG 2012**

**Criteria and Outcomes of Assessment by the Board of Directors on 2012 GCG Assessment**

No	Aspek Yang Dinilai/Aspects Evaluated	Catatan/Notes
1.	Direksi melaksanakan program pelatihan/pembelajaran secara berkelanjutan.  The Board of Directors continuously conduct training/ learning programs	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Direksi yang baru diangkat mengikuti program pengenalan yang diselenggarakan oleh perusahaan.</li> <li>b. Direksi melaksanakan program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi anggota Direksi sesuai kebutuhan.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Newly appointed member of the Board of Directors participate in the introduction program organized by the Company.</li> <li>b. The Board of Directors conducts training program in order to improve the competence of the members of the Board as required</li> </ul>
2.	Direksi melakukan pembagian tugas/fungsi, wewenang dan tanggung jawab secara jelas.  The Board of Directors conducts clear division of duties, authorities and responsibilities.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Direksi menetapkan struktur/susunan organisasi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.</li> <li>b. Direksi menetapkan kebijakan-kebijakan operasional dan standard operasional baku (SOP) untuk proses bisnis inti (core business) perusahaan.</li> <li>c. Direksi menetapkan mekanisme pengambilan keputusan atas tindakan perusahaan (corporate action) sesuai ketentuan perundang-undangan dan tepat waktu.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. The Board of Directors establishes the structure/ composition of organizations in accordance with the requirements of the company.</li> <li>b. The Board of Directors establishes operational policies and operational standards (SOP) for the core business of the company.</li> <li>c. The Board of Directors establishes the decision-making mechanism for corporate action in accordance with legislation and in a timely manner.</li> </ul>

No	Aspek Yang Dinilai/Aspects Evaluated	Catatan/Notes
3.	<p>Direksi menyusun perencanaan perusahaan.</p> <p>The Board of Directors formalizes corporate planning.</p>	<p>a. Direksi memiliki Rencana Jangka Panjang (RJPP) yang disahkan oleh RUPS.                      b. Direksi memiliki Rencana Kerja dan Anggaran (RKAP) yang disahkan oleh RUPS.                      c. Direksi menempatkan Karyawan pada semua tingkatan jabatan sesuai dengan spesifikasi jabatan dan memiliki rencana suksesi untuk seluruh jabatan dalam Perusahaan.                      d. Direksi memberikan respon terhadap usulan peluang bisnis yang berpotensi meningkatkan pendapatan perusahaan, penghematan/efisiensi perusahaan, pendayagunaan asset, dan manfaat lainnya.                      e. Direksi merespon isu-isu terkini dari eksternal mengenai perubahan lingkungan bisnis dan permasalahannya, secara tepat waktu dan relevan.</p> <p>a. The Board of Directors has a Long Term Plan (RJPP) which is ratified by the GMS.                      b. The Board of Directors has a Work Plan &amp; Budget (WP&amp;B) which is ratified by the GMS.                      c. The Board of Directors positions employees at all levels of office in accordance with the specifications of the position and has a succession plan for all positions in the Company.                      d. The Board of Directors responds to proposed business opportunities that could potentially increase the income, savings/ efficiency of the company, asset utilization, and other benefits.                      e. The Board of Directors responds to the latest issues on changes in the external business environment and issues in a timely and relevant manner.</p>
4.	<p>Direksi berperan dalam pemenuhan target kinerja Perusahaan.</p> <p>The Board of Directors has a role in meeting the performance targets of the Company.</p>	<p>a. Direksi melaksanakan program/kegiatan sesuai dengan RKAP dan mengambil keputusan yang diperlukan melalui analisis yang memadai dan tepat waktu.                      b. Direksi memiliki sistem/pedoman pengukuran dan penilaian kinerja untuk unit dan jabatan dalam organisasi (struktural) yang diterapkan secara obyektif dan transparan.                      c. Direksi menetapkan target kinerja berdasarkan RKAP dan diturunkan secara berjenjang di tingkat unit, sub unit dan jabatan di dalam organisasi (struktural) di organisasi.                      d. Direksi melakukan analisis dan evaluasi terhadap capaian kinerja untuk jabatan/unit-unit di bawah Direksi dan tingkat Perusahaan.                      e. Direksi melaporkan pelaksanaan sistem manajemen kinerja kepada Dewan Komisaris.                      f. Direksi menyusun dan menyampaikan kepada RUPS tentang usulan insentif kinerja untuk Direksi.                      g. Direksi menerapkan sistem tentang teknologi informasi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.                      h. Direksi melaksanakan sistem peningkatan mutu produk dan pelayanan.                      i. Direksi melaksanakan pengadaan barang dan jasa yang menguntungkan bagi Perusahaan, baik harga maupun kualitas barang dan jasa tersebut.                      j. Direksi mengembangkan SDM, menilai kinerja dan memberikan remunerasi yang layak, dan membangun lingkungan SDM yang efektif mendukung pencapaian Perusahaan.                      k. Direksi menerapkan kebijakan pengaturan untuk (subsidiary governance) dan/atau Perusahaan patungan.</p> <p>a. The Board of Directors implements programs/ activities in accordance with the WP&amp;B and take necessary decisions through analysis in an adequate and timely manner.                      b. The Board of Directors has a measurement system/ guidelines and performance assessment for the units and positions in the organization (structural) that are applied in an objective and transparent manner.                      c. The Board of Directors determines performance targets based on the WP&amp;B and administered in stages at the unit, sub-units and position levels within the organization (structural).                      d. The Board of Directors conducts analysis and evaluation of the performance achievements for the offices/ units under the Directors and Company level.                      e. The Board of Directors reports the implementation of the management system performance to the Board of Commissioners.                      f. The Board of Directors prepares and submits to the GMS the proposals of performance incentives for directors.                      g. The Board of Directors implements information technology systems in accordance with the established policies.                      h. The Board of Directors implements a quality improvement of products and services system.                      i. The Board of Directors carries out the procurement of goods and services that are beneficial to the Company, both by the price and quality of the goods and services.                      j. The Board of Directors develops the HR, assesses performance and provides adequate remuneration, and build an effective HR environment to support the achievement of the Company.                      k. The Board of Directors implements setting policies for (subsidiary governance) and/ or joint venture.</p>

No	Aspek Yang Dinilai/Aspects Evaluated	Catatan/Notes
5.	<p>Direksi melaksanakan pengendalian operasional dan keuangan terhadap implementasi rencana dan kebijakan Perusahaan.</p> <p>The Board of Directors implements operational and financial control of the implementation of the Company's plans and policies.</p>	<p>a. Direksi menerapkan kebijakan akuntansi dan penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia (SAK).</p> <p>b. Direksi menerapkan manajemen risiko sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.</p> <p>c. Direksi menetapkan dan menerapkan sistem pengendalian intern untuk melindungi mengamankan investasi dan asset Perusahaan.</p> <p>d. Direksi menindaklanjuti hasil pemeriksaan SPI dan auditor eksternal (KAP dan BPK).</p> <p>a. The Board of Directors applies accounting policies and the preparation of Financial Statements in accordance with Financial Accounting Standards generally accepted in Indonesia (SAK).</p> <p>b. The Board of Directors implements risk management in accordance with the policies which have been established.</p> <p>c. The Board of Directors establishes and implements a system of internal control to safeguard and secure the Company's assets and investment.</p> <p>d. The Board of Directors follows up the results of the SPI and external auditors (KAP and BPK).</p>
6.	<p>Direksi melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar.</p> <p>The Board of Directors performs management of the company in accordance with the legislation in force and the articles of association.</p>	<p>a. Direksi menetapkan mekanisme untuk menjaga kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan perjanjian dengan pihak ketiga.</p> <p>b. Perusahaan menjalankan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perjanjian dengan pihak ketiga.</p> <p>a. The Board of Directors sets a mechanism to maintain compliance with regulations and agreements with third parties.</p> <p>b. The Company applies laws and regulations in force and agreements with third parties.</p>
7.	<p>Direksi melakukan hubungan yang bernilai tambah bagi perusahaan dan stakeholders.</p> <p>The Board of Directors conducts value added relationships for the company and its stakeholders.</p>	<p>a. Pelaksanaan hubungan dengan pelanggan</p> <p>b. Pelaksanaan hubungan dengan pemasok.</p> <p>c. Pelaksanaan hubungan dengan kreditur.</p> <p>d. Pelaksanaan kewajiban kepada Negara.</p> <p>e. Pelaksanaan hubungan dengan karyawan perusahaan.</p> <p>f. Terdapat prosedur tertulis menampung dan menindaklanjuti keluhan-keluhan stakeholders.</p> <p>g. Upaya untuk meningkatkan nilai Pemegang Saham secara konsisten dan berkelanjutan.</p> <p>h. Perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan untuk mendukung keberlanjutan operasi perusahaan.</p> <p>a. Implementation of relationship with customer</p> <p>b. Implementation of relationship with suppliers.</p> <p>c. Implementation of relationship with creditors.</p> <p>d. Obligation implementations to the State.</p> <p>e. Implementation of relationship with the company's employees.</p> <p>f. There are written procedures to accommodate and follow up the complaints of the stakeholders.</p> <p>g. Efforts to consistently and continuously increase the value of the shareholders.</p> <p>h. The company implements corporate social responsibility to support the sustainability of the company's operations.</p>
8.	<p>Direksi memonitor dan mengelola potensi benturan kepentingan anggota Direksi dan manajemen di bawah Direksi.</p> <p>The Board of Directors monitors and manages potential conflicts of interest of members of the Board of Directors and the management below the Board of Directors.</p>	<p>a. Direksi menetapkan kebijakan tentang mekanisme bagi Direksi dan pejabat struktural untuk mencegah pengambilan keuntungan pribadi dan pihak lainnya disebabkan benturan kepentingan.</p> <p>b. Direksi menerapkan kebijakan untuk mencegah benturan kepentingan.</p> <p>a. The Board of Directors establishes policies on mechanism for the Board of Directors and structural officers to prevent from taking personal advantages and advantages to other parties due to conflicts of interest.</p> <p>b. The Board of Directors implements policies to prevent conflicts of interest.</p>

No	Aspek Yang Dinilai/Aspects Evaluated	Catatan/Notes
9.	<p>Direksi memastikan Perusahaan melaksanakan keterbukaan informasi dan komunikasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan penyampaian informasi kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham tepat waktu</p> <p>The Board of Directors ensures the Company implements transparency of information and communication in accordance to the legislation in force and delivery of information to the Board of Commissioners and Shareholders in a timely manner</p>	<p>a. Direksi melaporkan informasi-informasi yang relevan kepada Pemegang Saham dan Dewan Komisaris.</p> <p>b. Direksi memberikan perlakuan yang sama (fairness) dalam memberikan informasi kepada Pemegang Saham dan anggota Dewan Komisaris.</p> <p>a. The Board of Directors reports relevant information to the Shareholders and the Board of Commissioners.</p> <p>b. The Board of Directors provides equal treatment (fairness) in providing information to the Shareholders and Board of Commissioners.</p>
10.	<p>Direksi menyelenggarakan rapat Direksi dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.</p> <p>The Board of Directors holds Board of Directors meetings and attending the Board of Commissioners/ Board of Trustees meetings in accordance with the provisions of the legislation.</p>	<p>a. Direksi memiliki pedoman/tata tertib rapat Direksi, minimal mengatur etika rapat dan penyusunan risalah rapat, evaluasi tindak lanjut hasil rapat sebelumnya, serta pembahasan atas arahan/usulan dan/atau keputusan Dewan Komisaris.</p> <p>b. Direksi menyelenggarakan rapat Direksi sesuai kebutuhan, paling sedikit sekali dalam setiap bulan.</p> <p>c. Anggota Direksi menghadiri setiap rapat Direksi maupun rapat Direksi &amp; Komisaris, jika tidak dapat hadir, yang bersangkutan harus menjelaskan alasan ketidakhadirannya.</p> <p>d. Direksi melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan keputusan hasil rapat sebelumnya.</p> <p>e. Direksi menindaklanjuti arahan, dan/atau keputusan Dewan Komisaris.</p> <p>a. The Board of Directors has a Board of Directors meeting guidance/ code of conduct, a minimum set of meeting ethics and the preparation of the minutes of the meetings, follow-up evaluation of the previous meeting, and the discussion of the direction/ suggestions and/ or decision of the Board of Commissioners.</p> <p>b. The Board Directors holds a Board of Directors meeting as needed, at least once in every month.</p> <p>c. Board of Directors member attends every meeting of the Board of Directors as well as the meeting of the Board of Directors and Board of Commissioners, if unable to attend, the relevant member must explain the reason for his/ her absence.</p> <p>d. The Board of Directors evaluates the implementation of the decisions of the previous meeting.</p> <p>e. The Board of Directors follows up the direction and/ or decision of the Board of Commissioners.</p>
11.	<p>Direksi wajib menyelenggarakan pengawasan intern yang berkualitas dan efektif</p> <p>The Board of Directors must conduct quality and effective internal control</p>	<p>a. Perusahaan memiliki Piagam Pengawasan Intern yang ditetapkan oleh Direksi.</p> <p>b. SPI/Fungsi Audit Internal dilengkapi dengan faktor-faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan tugasnya.</p> <p>c. SPI melaksanakan fungsi pengawasan intern untuk memberikan nilai tambah dan memperbaiki operasional perusahaan.</p> <p>a. The Company has an Internal Audit Charter established by the Board of Directors.</p> <p>b. SPI / Internal Audit Function is equipped with supporting factors for the successful execution of its duties.</p> <p>c. SPI implements internal control functions to deliver added value and improve the operations of the company.</p>

No	Aspek Yang Dinilai/Aspects Evaluated	Catatan/Notes
12.	<p>Direksi menyelenggarakan fungsi sekretaris perusahaan yang berkualitas dan efektif.</p> <p>The Board of Directors performs the functions of quality and effective Corporate Secretary.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sekretaris perusahaan dilengkapi dengan faktor-faktor pendukung keberhasilan tugasnya.</li> <li>b. Sekretaris perusahaan menjalankan fungsinya.</li> <li>c. Direksi mengevaluasi kualitas fungsi sekretaris perusahaan.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Corporate Secretary is equipped with the supporting factors for the succesful execution of its duties.</li> <li>b. Corporate Secretary performs its functions.</li> <li>c. The Board of Directors evaluates the function quality of Corporate Secretary.</li> </ul>
13.	<p>Direksi menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai peraturan perundang-undangan</p> <p>The Board of Directors organizes Annual GMS and other GMS in accordance with the legislation in force</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Direksi menyelenggarakan RUPS sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan</li> <li>b. Direksi menyediakan akses serta penjelasan lengkap dan informasi akurat berkenaan dengan penyelenggaraan RUPS agar dapat melaksanakan hak-haknya berdasarkan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. The Board of Directors organizes GMS in accordance with the procedures set forth in the Articles of Association and regulations</li> <li>b. The Board of Directors provides access as well as a full explanation and accurate information regarding the General Meeting of Shareholders in order to permit them to execute their based on the Articles of Association and regulations.</li> </ul>



# STRUKTUR GCG - KOMITE-KOMITE

## GCG STRUCTURE - COMMITTEES

Dewan Komisaris memiliki 3 (tiga) Komite yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi yang tugasnya memberikan saran dan masukan kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Setiap anggota Dewan Komisaris menjadi Ketua/Wakil Ketua di masing-masing Komite. Sesuai amanat RUPS, Dewan Komisaris juga membentuk Komite Pemantauan (Oversight Committee) yang beranggotakan seluruh Komisaris dan diketuai oleh Komisaris Utama.

Ringkasan laporan kinerja masing-masing Komite selama tahun buku 2012 adalah sebagai berikut:

### KOMITE AUDIT

Komite Audit PT Pertamina (Persero) telah mulai dibentuk pada akhir tahun 2003. Tugas-tugas Komite Audit mengacu Peraturan Menteri BUMN No. PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara serta Piagam Komite Audit.

Tugas Komite Audit meliputi :

1. Membantu Komisaris untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor.
2. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern maupun auditor eksternal.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.
4. Memastikan telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan oleh Perusahaan.
5. Melakukan indentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris serta tugas-tugas Dewan Komisaris lainnya.
6. Melakukan penelaahan atas informasi mengenai Perusahaan, Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, laporan manajemen, dan informasi lainnya.
7. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.
8. Melakukan penelaahan dan menindak lanjuti pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan.
9. Mengkaji kecukupan fungsi audit internal, termasuk jumlah auditor, rencana kerja tahunan dan penugasan yang telah dilaksanakan.
10. Mengkaji kecukupan pelaksanaan audit eksternal termasuk didalamnya perencanaan audit dan jumlah auditornya.

The Board of Commissioners has 3 (three) Committees, namely the Audit Committee, Risk Management Oversight Committee and the Nomination and Remuneration Committee whose duties provide advice and input to the Board of Commissioners in order to carry out the task of monitoring and providing advice to the Board of Directors. Each member of the Board of Commissioners is the Chairman/ Vice Chairman of each Committee. As stipulated by the AGM, the Board of Commissioners also established a Monitoring Committee (Oversight Committee) consisting of all Commissioners and chaired by the President Commissioner.

Summary reports of the performance of each Committee during the 2012 Fiscal Year is as follows:

### AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee of PT Pertamina (Persero) was established in late 2003. The duties of the Audit Committee refers Regulation of the Minister of SOE No. PER-12/MBU/2012 on Organ Supporting the Board of Commissioners/ Board of Trustees of State Owned Enterprises and the Audit Committee Charter.

The duties of the Audit Committee includes:

1. Assisting Commissioners to ensure the effectiveness of internal control systems and effective performance of duties of external and internal auditors.
2. Assessing the implementation of activities and the results of audits conducted by Internal Control Unit and external auditors.
3. Providing recommendations on management control system improvements and its implementations.
4. Ensuring that there is a satisfactory review procedures for any information issued by the Company.
5. Identifying the issues that require the attention of Commissioners and other duties of the Board of Commissioners
6. Reviewing informations about the Company, Long Term Plan, the Company's Work Plan and Budget, management reports, and other information.
7. Reviewing the Company's compliance to the laws and regulations relating to the activity of the Company.
8. Reviewing and following up complaints related to the Company.
9. Reviewing the adequacy of the internal audit function, including the number of auditors, annual work plans, and assignments that have been implemented.
10. Reviewing the adequacy of external audit including audit planning and the number of auditors.

11. Melakukan penelaahan atas independensi dan objektivitas akuntan publik yang akan melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan dan kegiatan audit lainnya.
12. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan akuntan publik untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.
13. Melakukan penelaahan atas adanya pengaduan masyarakat.

Susunan Keanggotaan Komite Audit per 31 Desember 2012 adalah :

Ketua merangkap anggota:

Sugiharto - Komisaris Independen

Wakil Ketua merangkap anggota:

Anny Ratnawati

Anggota:

1. M. Chatiem Baidaie  
Lahir 24 Juli 1942, lulusan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta (1969) ini sebelumnya menjabat sebagai Sekretaris Utama - BPKP Pusat (Maret 2001 - Agustus 2002).
2. Amor Kodrat  
Lahir 18 Oktober 1961, Lulusan dari Fakultas Geofisika dan Oceanography Institut Teknologi Bandung (1987) dan Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran Jurusan Akuntansi (1987). Jabatan penting yang pernah dipegang beliau antara lain Direktur Keuangan dan Operasional PT Peta Laut Nusa Semesta di Jakarta dan Direktur Keuangan dan Operasional PT. Bintang Baruna A.S di Jakarta (2002-2005).

Frekuensi Rapat

Selama tahun 2012 Komite Audit mengadakan/menghadiri rapat (rapat Dewan Komisaris, internal Komite Audit, fungsi terkait dan gabungan Komite) dan eksternal sebanyak 117 kali.

Independensi Komite Audit

Independensi Ketua dan Anggota Komite Audit berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Kinerja

Secara umum kegiatan yang dilaksanakan oleh Komite audit selama tahun 2012 mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Mengevaluasi efektifitas fungsi satuan pengawasan intern (SPI) melalui review atas laporan kegiatan SPI dan Laporan Hasil Audit SPI dan menyampaikan saran serta pendapat kepada Direksi dan Kepala SPI (Chief Audit Executive) melalui Dewan Komisaris dalam rangka upaya penguatan dan peningkatan peran SPI.

11. Reviewing the independence and objectivity of public accountants who will perform audit to the company's financial reports and other audit activities.
12. Reviewing the adequacy of assessments conducted by public accountant to ensure all significant risks have been accounted for.
13. Reviewing complaints from the community.

The Membership Composition of the Audit Committee as of 31 December 2012 was:

Chairman and member:

Sugiharto - Independent Commissioner

Vice Chairman and member:

Anny Ratnawati

Members:

1. M. Chatiem Baidaie  
Born on 24 July 1942, graduated from the Faculty of Economics Majoring in Accounting, University of Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta (1969) previously served as Principal Secretary - BPKP Head Office (March 2001 - August 2002).
2. Amor Kodrat  
Born on 18 October 1961, graduated from the Faculty of Geophysics and Oceanography Institut Teknologi Bandung (1987) and Faculty of Economy Universitas Padjajaran majoring in Accounting (1987). Important position he has held were among others, Director of Finance and Operations PT Peta Laut Nusa Semesta in Jakarta and Director of Finance and Operations PT. Bintang Baruna A.S in Jakarta (2002 -2005).

Frequency of Meetings

During 2012, the Audit Committee held/ attended internal (Board of Commissioners' Meeting, Audit Committee internal, related functions, and Joint Committee) and external meetings numbering 117 occasions.

Independence of Audit Committee

Independence of the Chairman and Members of the Audit Committee is based on the SOEs Minister Regulation No.PER-12/MBU/2012 dated 24 August 2012 on the Supporting Bodies for the Board of Commissioners/ Board of Supervisor of State Owned Enterprises

Performance

In general, the activities undertaken by the Audit Committee during the year 2012 include the following:

1. Evaluating the effectiveness of the internal control unit function (Satuan Pengawas Intern/ SPI) through a review of the reports of the activities of SPI and SPI Audit Report and submit suggestions and opinions to the Board of Directors and Head of SPI (Chief Audit Executive) through the Board of Commissioners in an effort to strengthen and increase the role of SPI.

2. Berperan aktif dalam memantau pelaksanaan audit tahun buku 2012 oleh KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (anggota dari jaringan global PricewaterhouseCoopers di Indonesia) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelas mengenai penerapan standar akuntansi baru efektif 1 Januari 2012.
  3. Melakukan monitoring pencapaian RKAP tahun 2012 secara berkala dan memberi tanggapan/masukan kepada Dewan Komisaris sebagai bahan dalam BOD-BOC meeting, serta melakukan penelaahan Laporan Keuangan Perusahaan baik laporan Keuangan non Audit maupun Laporan Keuangan hasil Audit Kantor Akuntan Publik (KAP).
  4. Dalam upaya mendorong peningkatan pengendalian manajemen, Komite Audit memonitor dan memberikan masukan atas implementasi IFRS dan rencana penerapan program ICoFR. Komite Audit juga memberikan saran-saran dan masukan untuk perbaikan manajemen aset terutama bagi pengelolaan aset non operasi serta melakukan review atas usulan-usulan pendayagunaan aset.
  5. Melakukan review atas usulan Direksi kepada Dewan Komisaris dan memberikan saran-saran dan masukan kepada Dewan Komisaris terkait dengan rencana penghapusan dan pelepasan aset untuk dijual/pemindahtanganan, penyewaan dan kerjasama pengelolaan aset, usul rencana divestasi/likuidasi saham, serta rekomendasi batasan penarikan pinjaman jangka pendek untuk modal kerja impor.
  6. Melakukan koordinasi dan mengadakan rapat dengan Komite lainnya antara lain dengan mengikuti pembahasan dan memberi masukan untuk persetujuan Dewan Komisaris atas berbagai usulan Direksi berkaitan tugas kegiatan Komite lainnya yang menyangkut rencana investasi dan penyertaan modal serta pembinaan Anak-anak perusahaan serta mempersiapkan tanggapan atas usulan RKAP, RJPP dan realisasi RKAP Triwulan dan Tahunan.
  7. Berkaitan dengan hasil evaluasi terhadap Laporan Keuangan dan Laporan realisasi RKAP, Komite audit juga memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pelaporan serta akurasi dan ketepatan waktu penerbitan sesuai ketentuan yang berlaku.
  8. Komite melakukan rapat-rapat dengan SPI, KAP dan fungsi Manajemen terkait sepanjang tahun 2012 secara periodik dan sesuai kebutuhannya.
2. Take an active role in monitoring the implementation of the 2012 fiscal year audit by KAP Tanudiredja, Wibisana & Partners which is a member of the firm of Price Waterhouse & Coopers (PwC), expressed Unqualified Opinion with explanatory paragraph regarding the implementation of new accounting standards effective 1 January 2012.
  3. To periodically monitors the achievements in the 2012 RKAP and provide feedback/ input to the Board of Commissioners as materials in BOD-BOC meetings, and conducts both Corporate Financial Reports both non-audited Financial Reports and Financial Statements results Audited by Public Accountant (KAP).
  4. In an effort to encourage improved management control, the Audit Committee monitors and advises on the implementation of IFRS and the implementation plan of ICoFR program. The Audit Committee also provides advice and input to improve asset management, especially for the management of non-operating assets as well as to review the proposals for the utilization of assets.
  5. To review the proposal of the Directors to the Board of Commissioners and provide advice and input to the Board of Commissioners related to the proposal of removal and disposal of assets for sale/ transfer, leasing and asset management cooperation, the proposed plan of divestment/ stock liquidation, as well as restrictions recommendations on the withdrawal of short-term loans for import working capital.
  6. To coordinate and conduct meetings with other Committees such as by following discussions and giving feedback for the approval of the Board of Commissioners on various proposals related to the tasks of other committee relating to plan investments and equity investments as well as coaching of Subsidiaries as well as preparing RKAP response to the proposals of RKAP, RJPP and realization of Quarterly and Annual RKAP.
  7. In connection with the evaluation of the Financial Statements and Reports of RKAP realization, the Audit Committee provides input to improve the quality of reporting and the accuracy and timeliness of issuance in accordance with the regulations.
  8. Committee conduct meetings with SPI, KAP and related management functions periodically throughout the year 2012 and according to their needs.

#### KOMITE PEMANTAU MANAJEMEN RISIKO

Komite Komite Pemantau Manajemen Risiko dibentuk berdasarkan Surat Wakil Menteri BUMN No.S-07/MBU.Wk/2012 dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.02/KPTS/K/DK/2012 dan No.12/KPTS/K/DK/2012. Fungsi dan tugas diatur dalam Piagam Komite Pemantau Manajemen Risiko.

#### RISK MANAGEMENT OVERSIGHT COMMITTEE

Risk Management Oversight Committee was established by virtue of the Letter of the Deputy Minister of SOEs No.S-07/MBU.Wk/2012 and Decree of the Board of Commissioners No.02/KPTS/K/DK/2012 and No.12/KPTS/K/DK/2012. The functions and duties are set out in the Charter of the Risk Management Oversight Committee.



Tugas Komite Pemantau Manajemen Risiko meliputi:

1. Melakukan evaluasi atas perencanaan kegiatan Hulu, kegiatan Hilir dan Investasi Perusahaan (RJPP/RKAP).
2. Melakukan pemantauan pelaksanaan kegiatan Hulu, kegiatan Hilir dan Investasi Perusahaan (RJPP/RKAP) serta analisis hasil atas kegiatan tersebut.
3. Melakukan evaluasi atas perencanaan investasi kegiatan Hulu, kegiatan Hilir, dan investasi di bidang lainnya serta tingkat risiko yang terukur dan selaras dengan strategi serta keekonomiannya.
4. Melakukan pemantauan pelaksanaan investasi kegiatan Hulu, kegiatan Hilir dan investasi di bidang lainnya serta analisis hasil investasi.
5. Melakukan kajian berkala atas efektivitas pelaksanaan kebijakan investasi kegiatan Hulu, kegiatan Hilir dan investasi di bidang lainnya serta pengurusan Perusahaan dari aspek manajemen risiko sebagai bahan pendapat Dewan Komisaris.
6. Menyediakan bahan rujukan dan informasi untuk keperluan Dewan Komisaris terkait kegiatan Hulu, kegiatan Hilir serta investasi Perusahaan.
7. Memberikan masukan dan rekomendasi atas laporan Direksi mengenai kegiatan Hulu, kegiatan Hilir serta investasi Perusahaan.
8. Membuat rencana kerja tahunan Komite Pemantau Manajemen Risiko.
9. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris yang terkait dengan kegiatan Hulu, kegiatan Hilir serta investasi Perusahaan.
10. Melaporkan hasil-hasil kerja Komite kepada Dewan Komisaris.

Selain tugas-tugas tersebut diatas Komite Pemantau Manajemen Risiko melaksanakan penugasan lainnya dari Dewan Komisaris serta membantu Komite-komite lainnya.

Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Manajemen Risiko per 31 Desember 2012 adalah:

Ketua merangkap anggota:

Luluk Sumiarso

Wakil Ketua merangkap anggota:

Evita Herawati Legowo

Anggota:

1. Lukman Kartanegara  
Lahir 25 September 1948, lulusan dari Fakultas Teknik Geologi Institut Teknologi Bandung (1975), sebelumnya menjabat sebagai Staf Ahli Direktur Utama Khusus Bidang Hulu Pertamina (2004).
2. Irwan Darmawan  
Lahir 7 April 1967, Lulus dari Fakultas Teknik Industri dan Management Institut Teknologi Nasional, Bandung. Sempat berkarir sebagai Direktur PT Insight Resources Asia (2008-2010).

The duties of the Risk Management Oversight Committee includes:

1. To evaluate the planning activities of Upstream, Downstream and Company Investment (RJPP/ RKAP).
2. To monitor the implementation of Upstream, Downstream and Company Investment activities (RJPP / RKAP) and analysis of the results of the activity.
3. Evaluating the investment planning activities of Upstream, Downstream, and investments in other areas as well as the level measured and aligned risk with its strategy and economics.
4. To monitor the implementation of Upstream, Downstream investment activities and investment activities in other fields as well as the analysis of investment returns.
5. Conducting periodic review of the effectiveness of the implementation of the investment policy for Upstream activities, Downstream activities and investment activities in other fields as well as the maintenance of the Company's risk management aspects as opinion materials to the Board of Commissioners.
6. Provide reference materials and information for the Board of Commissioners related to Upstream activities, downstream activities and investments of the Company.
7. Provide input and recommendations on the reports of the Board of Directors on the activities of Upstream, Downstream and investment activities of the Company.
8. Create an annual work plan for the Risk Management Oversight Committee.
9. Carry out other duties assigned by the Board of Commissioners that related to the activities of Upstream, Downstream and investment activities of the Company.
10. Report the activity results of the Committee to the Board of Commissioners.

In addition to the above-mentioned tasks, Risk Management Oversight Committee carry out other assignments from the Board of Commissioners as well as help other Committees.

The Membership Composition of the Risk Management Oversight Committee as of 31 December 2012 was:

Chairman and member:

Luluk Sumiarso

Vice Chairman and member:

Evita Herawati Legowo

Members:

1. Lukman Kartanegara  
Born on 25 September 1948, Graduated from the Faculty of Geology Engineering Bandung Institute of Technology (1975), previously served as Expert Staff of Pertamina President Director for Upstream Sector (2004).
2. Irwan Darmawan  
Born on 7 April 1967, Graduated from the Faculty of Industrial Engineering and Management Institute of Technology Bandung. Had a career as a Director of Insight Resources Asia (2008-2010).

#### Frekuensi Pertemuan

Selama tahun 2012 Komite Pemantau Manajemen Risiko mengadakan/menghadiri rapat internal (rapat Dewan Komisaris, internal Komite Pemantau Manajemen Risiko, fungsi terkait dan gabungan Komite) dan eksternal sebanyak 142 kali.

#### Kinerja

1. Melakukan monitoring dan evaluasi proyek-proyek Hulu-Hilir serta Investasinya selama tahun 2012 dan carry over dari tahun 2011.
2. Membahas rencana proyek investasi Hulu-Hilir untuk tahun 2013 dalam pembahasan RKAP 2013.
3. Memonitor pelaksanaan RKAP 2012 dan pelaksanaan proyek-proyek Hulu-Hilir serta mempersiapkan masukan dan saran tanggapan kepada Dewan Komisaris sebagai bahan BOD-BOC meeting.
4. Melakukan evaluasi terhadap usulan RKAP tahun 2013 yang diajukan Direksi kepada Dewan Komisaris dan memberikan saran dan masukan atas usulan RKAP 2013 tersebut.
5. Melakukan review dan evaluasi Rolling Out RJPP PT Pertamina (Persero) 2012-2016.
6. Menyiapkan arahan/rekomendasi/persetujuan Dewan Komisaris atas permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan korporat, kegiatan dan investasi Hulu-Hilir yang diusulkan oleh Direksi.
7. Menyiapkan rekomendasi terhadap usulan Direksi tentang investasi baru pada Perusahaan Hulu-Hilir di Dalam dan di Luar Negeri.
8. Melakukan kunjungan lapangan ke daerah operasi Hulu-Hilir dalam rangka pengawasan oleh Dewan Komisaris.
9. Menyelesaikan tugas lain-lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Komite Pemantau Manajemen Risiko.

#### KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk berdasarkan Surat Wakil Menteri BUMN No.S-07/MBU.Wk/2012 dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.02/KPTS/K/DK/2012 dan No.12/KPTS/K/DK/2012. Fungsi dan tugas diatur dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi.

Tugas Komite Nominasi dan Remunerasi meliputi:

1. Bidang Nominasi.
  - a. Memberikan telaahan dan saran strategis mengenai kriteria seleksi, sistem penilaian dan prosedur nominal Direksi Perusahaan.
  - b. Apabila diperlukan Komite Nominasi dan Remunerasi dapat memberikan telaahan dan saran tentang pelaksanaan fit & proper test atas calon Direksi Perusahaan yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris.

#### Frequency of Meetings

During 2012, the Risk Management Oversight Committee held/attended internal (Board of Commissioners' Meeting, Audit Committee internal, related functions, and Joint Committee) and external meetings numbering 142 occasions.

#### Performance

1. To monitor and evaluate projects of Upstream-Downstream investments during the year 2012 and carry over from 2011.
2. Discussing Upstream-Downstream investment projects for 2013 in RKAP 2013 discussion.
3. Monitor the implementation of the 2012 RKAP and the implementation of Upstream-Downstream projects and preparing responses input and advice to the Board as materials in BOD-BOC meeting.
4. To evaluate the proposed 2013 RKAP presented the Board of Commissioners, and provide advice and input on the proposed RKAP 2013.
5. Conduct a review and evaluation of Rolling Out RJPP PT Pertamina (Persero) 2012-2016.
6. Prepare referral/ recommendation/ approval of the Board of Commissioners on issues related to corporate issues, Upstream-Downstream activities and investments proposed by the Board of Directors.
7. Prepare recommendations on the proposal of the Board of Directors on new investment in Upstream-Downstream Exploitation in Domestic and Overseas.
8. Conducting site visits to upstream-downstream operation areas in order to supervise by the Board of Commissioners.
9. Completing other tasks given by the Board of Commissioners to the Risk Management Oversight Committee.

#### NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Nomination and Remuneration Committee was established by virtue of the Deputy Minister of SOEs Decree No.S-07/MBU.Wk/2012 and the Board of Commissioners' Decree No.02/KPTS/K/DK/2012 and No.12/KPTS/K/DK/2012. The functions and duties are set out in the Nomination and Remuneration Committee Charter.

The duties of the Nomination and Remuneration Committee includes:

1. Nomination Field.
  - a. Provide research and strategic advice on selection criteria, scoring system, and Directors of the Company's nominal procedures.
  - b. If needed, the Nomination and Remuneration Committee can provide research and suggestions on the implementation of fit & proper test on the Board of Directors which is conducted by the Board of Commissioners.

2. Bidang Remunerasi.  
Memberikan telaahan, saran strategis dan rekomendasi tentang usulan penetapan serta pemantauan tentang sistem remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan untuk memastikan sistem tersebut berdaya saing dengan pasar.
  3. Bidang SDM.  
Memberikan telaahan dan saran strategis serta melakukan pemantauan seluruh kegiatan pengelolaan SDM di Perusahaan untuk memastikan pengelolaan SDM mengenai Strategic Human Resource Planning, People Development/ Talent Management dan Performance Management dapat mendukung tercapainya visi dan misi Perusahaan.
  4. Bidang Organisasi.  
Memberikan telaahan dan saran strategis terkait serta melakukan pemantauan tentang:
    - a. Perubahan dan pembuatan organisasi perusahaan sesuai kewenangan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan agar terciptanya suatu organisasi yang efektif dan efisien sesuai dengan nilai-nilai utama (core values) yang mampu mendukung tercapainya visi dan misi Perusahaan.
    - b. Perubahan logo perusahaan.
    - c. Pengelolaan Yayasan/Perkumpulan yang dibentuk oleh Perusahaan.
  5. Bidang Hubungan Industrial.  
Memberikan telaahan dan saran strategis serta pemantauan mekanisme hubungan industrial dan hubungan kerja antara perusahaan dengan pekerja untuk memastikan agar mekanisme tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga dapat terciptanya suasana kerja yang harmonis dan kondusif guna tercapainya visi dan misi Perusahaan.
  6. Bidang GCG.  
Memberikan telaahan dan saran strategis serta melakukan pemantauan tentang implementasi GCG di Perusahaan antara lain atas pelaksanaan assesment GCG secara berkala oleh Independen Assesor, pelaksanaan whistle blower dan hal-hal terkait kepatuhan Perusahaan terhadap ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
  7. Bidang Anggaran Dasar.  
Memberikan telaahan dan saran strategis serta melakukan pemantauan atas ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perusahaan termasuk perubahan atau penyempurnaan Anggaran Dasar.
  8. Bidang Hukum.  
Melakukan analisis dan memberikan pendapat hukum sehubungan dengan masalah-masalah hukum serta melakukan kajian terhadap peraturan perundang-undangan baik yang baru dikeluarkan maupun yang telah ada baik dari segi sinkronisasi maupun kesesuaian (compliance) ketentuan-ketentuan dalam perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan tersebut.
2. Remuneration Field.  
Providing research, strategic advice, and recommendation on establishment proposal as well as on the Company's Directors' and Commissioners' remuneration system to ensure the system is competitive with the market.
  3. HR Field.  
Providing research and strategic advice as well as supervising asll HR management activities in the Company to ensure the HR management on Strategic Human Resource Planning, People Development/ Talent Management and Performance Management will support the achievement of the vision and mission of the Company.
  4. Organizational Field.  
Provide related research and strategic advice as well as supervision on the following :
    - a. Changes and creation of organizations in the company in accordance to the authority stipulated in the Company's Articles of Association to create an effective and efficient organization organization in accordance to the core values which will support the achievement of the vision and mission of the Company.
    - b. Change of the company's logo.
    - c. Management of Foundation/ Association established by the Company.
  5. Industrial Relations Field.  
Provide research and strategic advice as well as supervision of industrial relations and work relations between the company and its employees to ensure the mechanism is in accordance to the applicable laws and regulations creating a harmonious and condusive work atmosphere to achieve the vision and mission of the Company.
  6. GCG Field.  
Provide research and strategic advice as well as supervision on the implementations of GCG in the Company among others on the implementation of periodic GCG assessment by an Independent Assessor, the implementation of whistle blower and other matters relating to the Company's compliance towards the applicable laws and regulations.
  7. Articles of Associations Field.  
Provide research and strategic advice as well as supervision to the provisions in the Articles of Association including the amendments and improvements of the Articles of Associations.
  8. Legal Field.  
Analyse and provide legal opinion relating to legal issues as well providing research on legislation provisions of both new and existing in terms of synchronization and compliance of the Company's provisions to such legislation.

Selain tugas-tugas tersebut diatas Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan penugasan lainnya dari Dewan Komisaris serta membantu Komite-komite lainnya.

In addition to the abovestated duties, the Nomination and Remuneration Committee performs other duties from the Board of Commissioners as well as providing assistance to other Committees.

Susunan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi per 31 Desember 2012 adalah:

Ketua merangkap anggota:

Nurdin Zainal

Wakil Ketua merangkap anggota:

Harry Susetyo Nugroho

Anggota:

1. A.M. Suseto

Lahir 1 Mei 1951, lulusan dari Fakultas Teknik Elektro Institut Teknologi Bandung (1975) dan pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT. Hotel Indonesia Natour (1999-2009).

2. Soegianto

Lahir 17 Juni 1949, Lulus dari Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Akabri) (1973). Penugasan militer pernah menjabat sebagai Karo Logistik Intelejen BAKIN, jabatan terakhir sebagai Agen Madya BIN. Pendidikan Militer yang diikuti antara lain: Sekolah Staf dan Komando TNI AD (Seskoad) (1987) dan KRA - Lemhanas (2001). Selain pendidikan militer juga menjalani pendidikan formal, yaitu lulus S-1 dari STIA - LAN RI (1981). Penugasan umum sebagai Anggota Komnas Lansia dan Wasekjen Sekretaris Bersama Lanjut Usia di BKKBN.

Membership Composition of the Nomination and Remuneration Committee as of 31 December 2012 is:

Chairman and member:

Nurdin Zainal

Vice Chairman and member:

Harry Susetyo Nugroho

Member:

1. A.M. Suseto

Born on 1 May 1951, graduated from the Faculty of Electrical Engineering of Institut Teknologi Bandung (1975) dan held the position of President Director of PT. Hotel Indonesia Natour (1999-2009).

2. Soegianto

Born on 17 June 1949, graduated from AKABRI (1973) and have received military assignment as Karo Logistik Intelejen BAKIN with the last position as BIN Associate Agent. Military Education which he went through, among others: Seskoad (1987) and KRA - Lemhanas (2001). In addition to the military education he also went through formal education, graduated Bachelors Degree from STIA - LAN RI (1981). General Assignment as Vice Secretary General of the Elderly Joint Secretary in BKKBN.

Frekuensi Pertemuan

Selama tahun 2012 Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan/menghadiri rapat internal (rapat Dewan Komisaris, internal Komite Nominasi dan Remunerasi, fungsi terkait dan gabungan Komite) dan eksternal sebanyak 114 kali.

Frequency of Meetings

During 2012 the Nomination and Remuneration Committee held/attended 114 internal (Board of Commissioners' Meeting, Refining Committee internal, related functions, and Joint Committee) and external meetings.

Kinerja

Dalam tahun 2012, sesuai dengan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi (NR) yang ditetapkan pada tanggal 30 Maret 2012, Komite NR telah melakukan penelaahan dan kajian serta menyiapkan materi surat atau memorandum Dewan Komisaris perihal arahan, rekomendasi atau persetujuan Dewan Komisaris terkait penetapan Direksi dan Komisaris berbagai Anak Perusahaan PT. Pertamina (Persero), Organisasi, Remunerasi, Sumber Daya Manusia, Good Corporate Governance (GCG), Anggaran Dasar, Hukum/Peraturan.

Performance

In 2012, in accordance with the Nomination and Remuneration (NR) Committee Charter, which was established on 30 March 2012, NR Committee has conducted a review and study as well as preparing letter materials or memorandum of the Board of Commissioners regarding the referral, recommendation or approval of the Board of Directors and Board of Commissioners of various subsidiaries, Organizations, Remuneration, Human Resources, Good Corporate Governance (GCG), Statutes, Laws/ Regulations of PT. Pertamina (Persero).

Berkaitan dengan Anggaran Dasar Perusahaan, KNR bersama team Legal Perusahaan telah melakukan identifikasi dan inventarisasi terhadap implementasi Anggaran Dasar Akta. No.3 tanggal 3 Juli tahun 2008 yang berpotensi menimbulkan

In connection with the Company's Articles of Association, KNR with the Legal team of the Company has conducted identification and inventory on the implementation of Statutes Act No. 3 on 3 July 2008 with potential operational barriers which will be taken

hambatan operasi yang selanjutnya akan dijadikan bahan usulan kepada RUPS tentang materi relaksasi/kelonggaran dalam Revisi Anggaran Dasar Baru. Akan tetapi berdasarkan Surat Menteri Negara BUMN Nomor S-254/MBU/2012 Hal: Penundaan Pelaksanaan Pencabutan Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor KEP-236/MBU/2011 tanggal 21 Mei 2012, maka proses legalisasi Anggaran Dasar yang baru dihentikan dan diberlakukan kembali Anggaran Dasar lama (Akta.No.3 tanggal 3 Juli 2008).

RUPSLB PT.Pertamina (Persero) pada tanggal 19 Juli 2012 memutuskan Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar pada: a). Penambahan kegiatan Usaha (Pasal 3); b). Perubahan Modal Ditempatkan/Disetor (Pasal 4); c). Penghapusan ketentuan tentang Jabatan "Wakil Direktur Utama" yang kemudian dituangkan dalam Akta No.1 tanggal 1 Agustus 2012 sebagai Anggaran Dasar Perseroan dan telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan HAM RI.

#### KOMITE PEMANTAUAN

Sesuai Keputusan RUPS tanggal 30 Januari 2008, Dewan Komisaris diminta oleh RUPS untuk membentuk Komite Pemantauan Perdagangan Minyak atau "Oversight Committee" dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.07/KPTS/K/DK/2012 tentang Susunan Ketua dan Anggota Komite Pemantauan "Oversight Committee" PT Pertamina (Persero).

Susunan Ketua dan Anggota Komite Pemantauan (Oversight Committee) per 31 Desember 2012 adalah:

Ketua : Sugiharto - Komisaris Utama/Komisaris Independen  
Anggota : Evita Herawati Legowo - Komisaris  
Anggota : Anny Ratnawati - Komisaris  
Anggota : Nurdin zainal – Komisaris Independen  
Anggota : Luluk Sumiarso – Komisaris Independen  
Anggota : Harry Susetyo Nugroho - Komisaris

#### Frekuensi Pertemuan

Selama tahun 2012 Komite Pemantauan mengadakan/menghadiri rapat internal (rapat Dewan Komisaris dan internal Komite Pemantauan) dan eksternal sebanyak 3 kali.

#### Kinerja

Tugas utama Komite Pemantauan adalah mengawasi pelaksanaan perdagangan minyak mentah, produk BBM, produk Non-BBM dan produk Intermedia yang dilakukan perusahaan. Komite Pemantauan juga telah melakukan kunjungan kerja ke Petral Singapura untuk melakukan pemantauan kinerja operasi Petral tahun 2011 dan pemantauan kinerja operasi Petral terhadap RKAP Petral tahun 2012 (Januari sampai dengan September). Hasil kunjungan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero).

into proposal material to the GMS on relaxation/ concessions material in the New Revised Articles of Association. However, by virtue of the Letter of the Minister of State Owned Enterprises No. S-254/MBU/2012 It: Delayed Implementation of Revocation Decree of the Minister of State Owned Enterprises No. KEP-236/MBU/2011 dated 21 May 2012, the legalization process of the new Articles of Association was terminated and the old Articles of Association was reinstated (Deed.No.3 dated 3 July 2008).

EGM of PT.Pertamina (Limited) on 19 July 2012 on Approval of Amendments to the Articles of Association on: a). The addition of business activities (Article 3); b). Amendments to Issued/ Paid up Capital (Article 4); c). Elimination of the provision of Title "Vice President" and then stated in Deed No. 1 dated 1 August 2012 the Articles of Association of the Company and approved by the Ministry of Justice and Human Rights.

#### OVERSIGHT COMMITTEE

In accordance with GMS's decision dated 30 January 2008, the Board of Commissioners was requested by the GMS to form the Monitoring Committee of the Oil Trade or "Oversight Committee" and the Decree of the Board of Commissioners No.07/KPTS/K/DK/2012 on Composition of Chairman and Members of the "Oversight Committee" of PT Pertamina (Persero).

The composition of the Oversight Committee Chairman and Members as of 31 December 2012 was as follows:

Chairman : Sugiharto – President Commissioner/ Independent Commissioner  
Member : Evita Herawati Legowo - Commissioner  
Member : Anny Ratnawati - Commissioner  
Member : Nurdin zainal – Independent Commissioner  
Member : Luluk Sumiarso – Independent Commissioner  
Member : Harry Susetyo Nugroho - Commissioner

#### Frequency of Meetings

During 2012 the Oversight Committee held/attended 3 internal (Board of Commissioners' Meeting and internal Oversight Committee) and external meetings.

#### Performance

The main task of the Oversight Committee is to oversee the trade implementation of crude oil, petroleum products, non-fuel products and Intermedia products performed by the company. Oversight Committee has also made a site visit to Singapore Petral to monitor the operating performance of Petral in 2011 and monitoring performance against the 2012 RKAP (January to September). The results of these visits have been reported to the Minister of SOEs as GMS PT Pertamina (Persero).

Terkait dengan pengadaan minyak mentah dan BBM impor, Dewan Komisaris telah menyarankan agar dalam pengadaannya, baik minyak mentah maupun BBM, Petral membeli langsung dari pihak pertama, yaitu produsen untuk minyak mentah atau impor BBM langsung dari kilang dan/atau National Oil Company lainnya yang memiliki kilang untuk mendapatkan harga terbaik.

Berdasarkan penjelasan Direksi Pertamina, Petral telah menindaklanjutinya dengan menyiapkan prosedur tentang pembelian minyak mentah kepada produsen dan BBM kepada refinery dan/atau NOC yang dikenal dengan pola-baru pengadaan minyak mentah dan BBM dari sumber impor. Pelaksanaan pengadaan minyak mentah dan BBM dengan pola-baru telah dilakukan oleh Petral pada kuartal III dan kuartal IV tahun 2012. Pola ini akan terus dilakukan pada tahun 2013 dan akan dievaluasi dan dilaporkan kepada Direksi.

Untuk mengukur efisiensi pengadaan minyak dengan pola-baru dibandingkan sebelumnya, Petral akan menyiapkan hasil kajiannya setelah pola-baru dilaksanakan selama 4 (empat) kuartal.

Mengenai kinerja operasi Petral selama 2012 menunjukkan hasil yang baik yang diukur dari tidak adanya kelangkaan BBM didalam negeri selama satu tahun tersebut. Adapun tantangan yang akan dihadapi ditahun-tahun mendatang dari sisi pengadaan BBM adalah volume impor Mogas Premium yang meningkat cukup besar setiap tahunnya, disebabkan oleh pertumbuhan disektor transportasi di dalam negeri yang signifikan.

Associated with the procurement of crude oil and fuel imports, the Board of Commissioners has recommended that the procurement of both crude oil and gasoline, Petral buys directly from the first party, namely manufacturers of import crude oil or fuel directly from the refinery and/ or other National Oil Company that has refineries to get the best price.

Based on the explanation of the Directors Pertamina, Petral has followed it up by setting up procedures for the purchase of crude oil to the refinery and fuel producers and/ or NOC, known as new pattern of procurement of crude oil and fuel from imported sources. Procurement implementation for crude oil and fuel with new patterns have been conducted by Petral in the third quarter and the fourth quarter of 2012. This pattern will continue in 2013 and will be evaluated and reported to the Board of Directors.

To measure the efficiency of the procurement of oil with the new patterns compared with the previous pattern, Petral will prepare the study results after the new pattern has been implemented for 4 (four) quarters.

Regarding Petral operating performance during 2012 has shown good results as measured from the lack of fuel shortages in the country for one year. The challenges to be faced in the coming years in terms of fuel procurement is the import volume of Premium Mogas which increased substantially each year, due to the significant growth in the transportation sector.

# CODE OF CONDUCT

## CODE OF CONDUCT

Pertamina memiliki Code of Conduct (CoC) yang mengatur berbagai hal mengenai etika Pertamina terhadap pekerja, konsumen, pesaing, penyedia barang dan jasa, mitra kerja, kreditur/investor, pemerintah, masyarakat, media massa dan organisasi profesi. Selain itu CoC juga mengatur standar perilaku pekerja kepada sesama Pekerja (Insan Pertamina), standar perilaku dalam menjaga kerahasiaan data dan informasi Perseroan, menjaga harta Perseroan, keamanan dan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan, mencatat data pelaporan, menghindari benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, menerima hadiah/cinderamata/gratifikasi dan entertainment, memberi hadiah/cinderamata/gratifikasi dan entertainment, penyalahgunaan narkoba dan miras serta standar perilaku dalam beraktivitas politik.

Sebagai bagian dari upaya dalam mencapai visi dan misi Pertamina sebagai perusahaan nasional berkelas dunia, Direksi dan Dewan Komisaris berkomitmen untuk melaksanakan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik, sesuai dengan peraturan dan perundangan yang ada. Komitmen tersebut diwujudkan melalui pedoman etika dan tata perilaku yang sekaligus menjadi manifestasi tata nilai 6C (Clean, Competitive, Confident, Focus, Commercial dan Capable).

Tujuan dari Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi nilai-nilai dan standar etika selaras dengan visi dan misi Perseroan.
2. Menjabarkan tata nilai unggulan 6 C sebagai landasan etika yang harus diikuti oleh insan Pertamina dalam melaksanakan tugas.
3. Menjadi acuan perilaku insan Pertamina dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing serta berinteraksi dengan stakeholders Perseroan.
4. Menjelaskan secara rinci standar etika agar insan Pertamina dapat menilai bentuk kegiatan yang diinginkan dan membantu memberikan pertimbangan jika menemui keragu-raguan dalam bertindak.

Etika Usaha dan Tata Perilaku selanjutnya dapat menjadi acuan perilaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan pekerja sebagai insan Pertamina dalam mengelola Perseroan dengan cakupan:

1. Dewan Komisaris bertanggung atas dipatuhinya Etika Usaha dan Tata Perilaku di lingkungan Perseroan dibantu oleh Komite SDM, Umum dan Teknologi.
2. Direksi bertanggung jawab atas penerapan Etika Usaha dan Tata Perilaku di lingkungan Perseroan dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan Satuan Pengawasan Intern (SPI).
3. Deputi Direktur, Kepala Divisi/GM/Kepala SPI, Manajer dan setingkat manajer bertanggung jawab atas penerapan Etika Usaha dan Tata Perilaku di lingkungan unit kerjanya masing-masing.

Pertamina has a Code of Conduct (CoC) which regulates many things regarding Pertamina's ethics to workers, consumers, competitors, suppliers of goods and services, business partners, lenders/investors, government, society, mass media and professional organizations. In addition, CoC also set standards of behavior between personnel (Insan Pertamina), standards of conduct to maintain confidentiality of data and information of the Company, keep company property, security and safety, occupational health and environmental protection, data report recording, avoiding conflicts of interest and abuse of office, receiving gifts/souvenirs/gratuities and entertainment, giving gifts/souvenirs/gratuities and entertainment, alcohol and drug abuse and behavior standards in political activity.

As part of efforts to achieve Pertamina's vision and mission as a world-class national company the Board of Directors and Board of Commissioners are committed to implementing the good corporate governance practices in accordance with existing regulations and laws. The commitment was realized through the ethical guidelines and code of conduct (CoC), which also became a manifestation of the 6C values (Clean, Competitive, Confident, Focus, Commercial and Capable).

The purposes of business ethics guidelines and code of conduct are:

1. Identifying values and ethical standards in line with the Company's vision and mission.
2. Elaborating the 6 C excellence values as the foundation of ethics to be followed by Pertamina personnel in performing their duties.
3. As reference for Pertamina personnel behavior in performing their respective duties and responsibilities and interact with the Company's stakeholders.
4. Explaining in details the ethical standards so that Pertamina personnel can evaluate the form of their desired activities and help provide advice should there be doubts in taking action.

Business ethics and code of conduct (CoC) may further be a reference for the Board of Commissioners, Directors and employees as Pertamina personnel in managing the Company as in:

1. The Board of Commissioners is responsible for compliance with business ethics and code of conduct (CoC) within Company's environment assisted by the HR General Affairs and Technology.
2. The Board of Directors is responsible for the implementation of ethics and code of conduct within the Company's environment assisted by Corporate Secretary of and the Internal Control Unit (SPI).
3. Deputy Director, Division Head/GM/SPI Head, Manager and managerial level equivalent are responsible for the implementation of business ethics and code of conduct (CoC) within each work unit.

4. Direksi menunjuk Chief Compliance Officer (CCO) yang bertanggung jawab untuk memantau penerapan dan penegakan Etika Usaha dan Tata Perilaku dan Peraturan Perseroan lainnya di Perseroan
5. Setiap insan Pertamina mengisi secara online dengan menggunakan teknologi berbasis komputer mengenai Etika Usaha dan Tata Perilaku, dengan demikian setiap insan Pertamina telah memahami dan setuju untuk mematuhi, untuk selanjutnya didokumentasikan oleh fungsi SDM atau fungsi yang ditunjuk.

Sebagai langkah antisipasi, Pertamina telah menyiapkan mekanisme penegakan atas tindakan yang tidak sesuai pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku, antara lain:

1. Setiap Insan Pertamina dapat melaporkan kepada CCO melalui sarana Whistle Blowing System (WBS) apabila ditemukan fakta terjadinya penyimpangan Etika Usaha dan Tata Perilaku. CCO menindak lanjuti setiap laporan dan menyampaikan hasil kajiannya kepada Direksi atau Dewan Komisaris sesuai dengan lingkup tanggung jawabnya.
2. Direksi dan Dewan Komisaris memutuskan pemberian tindakan pembinaan, sanksi disiplin dan/atau tindakan perbaikan serta pencegahan yang harus dilaksanakan oleh atasan langsung di lingkungan masing-masing. Bentuk sanksi yang diberikan akan diatur secara tersendiri.
3. Insan Pertamina yang melakukan penyimpangan Etika Usaha dan Tata Perilaku memiliki hak untuk didengar penjelasannya di hadapan atasan langsung sebelum diberikan tindakan pembinaan atau hukuman disiplin.
4. Pelaksanaan tindakan pembinaan, hukuman disiplin dan/atau tindakan perbaikan serta pencegahan dilakukan oleh fungsi Direktorat SDM.

Hal-hal yang diatur dalam buku Code of Conduct adalah sebagai berikut:

1. STANDAR ETIKA USAHA
2. STANDAR TATA PERILAKU
3. PENERAPAN DAN PENEGAKAN

## KONSISTENSI IMPLEMENTASI PENERAPAN GCG DAN CODE OF CONDUCT

1. Hubungan dengan Stakeholder  
Membangun hubungan kerja sama dengan pihak eksternal dan menjadi narasumber/peserta pada berbagai aktivitas berskala nasional terkait dengan upaya pemberantasan korupsi, diantaranya bersama:
  - KPK, dalam acara Kongres Nasional Pemberantasan Korupsi.
  - KNKKG, dalam forum Peningkatan GCG.
  - Kementerian BUMN, dalam Implementasi GCG.
  - KPK, dengan mengikuti Pameran Integrity Fair di 4 kota yang diselenggarakan KPK.

4. The Board of Directors appointed Chief Compliance Officer (CCO) who is responsible for Monitoring the implementation and enforcement of Code of Conduct and other Corporate Regulations.
5. All Pertamina personnel have completed online forms of business ethics and code of conduct (CoC) using computer-based technologies so that all Pertamina personnel understand and agree to abide by business ethics and the code of conduct documented by the HR function or other appointed functions.

As anticipatory steps, Pertamina has established mechanisms of enforcement for actions that are not in accordance with the guidelines of business ethics and code of conduct, among others:

1. Every Pertamina personnel may report to the CCO through WBS when there is fact found on the violation of business ethics and code of conduct. CCO follows up on every report and conveys the results of its review to the Board of Directors or Board of Commissioners in accordance with their scope of its responsibilities.
2. The Board of Directors and Board of Commissioners decide on the measures of counseling, disciplinary and/ or corrective actions as well as preventative action that should be taken by immediate supervisor in their respective environments. Forms of sanction given will be specified separately.
3. Pertamina personnel violating the business ethics and code of conduct (CoC) have the right to explain in front of his/ her immediate supervisor prior to counseling or disciplinary action.
4. Execution of counseling, disciplinary measures and/or corrective actions and preventive functions performed by the HR Directorate.

Matters set out in the Code of Conduct book are:

1. BUSINESS ETHICS STANDARD
2. CODE OF CONDUCT STANDARD
3. IMPLEMENTATION AND ENFORCEMENT

## IMPLEMENTATION OF GCG AND CODE OF CONDUCT CONSISTENCY

1. Relations with Stakeholders  
Building partnerships with external parties and being a guest speaker/ participant at various national activities related to efforts to combat corruption, including with:
  - KPK, in the Corruption Eradication National Congress event.
  - KNKKG, in the GCG Improvement forum.
  - SOEs Ministry, in GCG Implementation.
  - KPK, by participating in the Integrity Fair Exhibition in 4 cities which is organized by KPK.



2. Pelaksanaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) dan Gratifikasi (penerimaan dan pemberian hadiah dan hiburan)

- a. Implementasi undang-undang No. 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), Pertamina mengeluarkan Surat Keputusan Direktur Utama No. 24/C00000/2009-S0 tentang Kewajiban untuk Melaporkan Harta Kekayaan bagi Pejabat di Lingkungan Pertamina. Dalam kurun waktu 2012 jumlah pejabat yang melapor/ memperbaharui sebesar 305 pejabat atau 84% dari 336 Pejabat Wajib Lapor.
- b. Selama tahun 2012 Pertamina telah menerima pelaporan gratifikasi melalui compliance online system sebanyak 576 pelaporan, dimana 74 pelaporan atau 12,84% diantaranya diklarifikasi dan diverifikasi oleh KPK, 502 pelaporan atau 87,15% ditindaklanjuti secara internal oleh Pertamina.

3. Board Manual

Board manual yang merupakan dokumen kesepakatan antara Dewan Komisaris dan Direksi mengenai pedoman dan mekanisme hubungan kerja antar kedua organ, tugas pokok dan tanggung jawab.

4. Code of Corporate Governance

Corporate Governance adalah struktur dan proses yang digunakan oleh organ Perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas guna mewujudkan nilai Pemegang Saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya,

Code of Corporate Governance berisi:

- a. Kesepakatan bersama insan Pertamina
- b. Bagian I: Pendahuluan
- c. Bagian II: Struktur Corporate Governance
  1. Organ utama
  2. Organ pendukung
  3. Struktur governance eksternal
- d. Bagian III: Proses Corporate Governance
- e. Bagian IV: Pengelolaan Anak Perusahaan
- f. Bagian V: Pengelolaan Hubungan dengan Stakeholders
- g. Bagian VI: Penutup

5. Pedoman Gratifikasi

Untuk meningkatkan kepatuhan Perusahaan dan Insan Pertamina terhadap peraturan perundang-undangan, Pertamina membuat ketentuan yang mengatur tentang penerimaan, pemberian hadiah/cinderamata dan hiburan atau yang biasa disebut dengan gratifikasi.

Pada prinsipnya semua Insan Pertamina dan/atau anggota keluarganya (keluarga inti) dilarang untuk menerima atau meminta secara langsung atau tidak langsung hadiah/cinderamata & hiburan (entertainment) dari setiap pihak yang memiliki hubungan bisnis atau pesaing Pertamina.

2. State Administrator Wealth and Gratuities Repot (LHKPN) (acceptance and giving of gifts and entertainment)

- a. Implementation of the law No. 28 of 1999 on the Delivery of Clean State and Free of Corruption, Collusion and Nepotism (KKN), Pertamina President Director issued Decree No. 24/C00000/2009-S0 on Obligations to Report Assets for Officers in the Environment of Pertamina. In the period 2012 number of officers who reports/ renew was 305 or 84% of the 336 Officials Obligated to Report.
- b. Selama tahun 2012 Pertamina telah menerima pelaporan gratifikasi melalui compliance online system sebanyak 576 pelaporan, dimana 74 pelaporan atau 12.84% diantaranya diklarifikasi dan diverifikasi oleh KPK, 502 pelaporan atau 87.15% ditindaklanjuti secara internal oleh Pertamina.

3. Board Manual

The Board Manual is a document of agreement between the Board of Commissioners and Directors regarding the guidelines and mechanism of the work relations between the two organs, their primary duties and responsibilities.

4. Code of Corporate Governance

Corporate Governance is the structures and processes used by the Company's organs to improve business success and accountability in order to realize the shareholders' value in the long run by taking into account the interests of other stakeholders,

The Code of Corporate Governance consists of:

- a. Mutual agreement of Pertamina personnel
- b. Section I: Preface
- c. Section II: Corporate Governance Structure
  1. Main Organs
  2. Supporting Organs
  3. External governance structure
- d. Section III: Corporate Governance Process
- e. Section IV : Management of Subsidiaries
- f. Section V: Relationship Management with Stakeholders
- g. Section VI: Conclusion

5. Gratuity Guidelines

To improve the Company's and Pertamina personnel's compliance to legislation, Pertamina makes provisions regulating the acceptance, giving of gifts/souvenirs, and entertainment or commonly called a gratuity.

In principle, all Pertamina's personnel and/or members of his/ her nuclear family are prohibited from receiving or requesting directly or indirectly, gifts/souvenirs & entertainment of any party that have a business relationship or are a competitor of Pertamina.

Hal-hal yang termasuk dalam gratifikasi berupa uang atau setara uang, barang, rabat (discount), komisi, pinjaman tanpa bunga, undangan makan, tiket perjalanan, fasilitas penginapan, perjalanan wisata, pengobatan cuma-cuma, voucher, cek perjalanan, kompensasi, hadiah yang memiliki nilai finansial tinggi, hiburan dan hal lainnya yang memberikan keuntungan pribadi terhadap diri dan keluarganya yang diterima di dalam negeri maupun di luar negeri dan yang dilakukan dengan menggunakan sarana elektronik atau tanpa sarana elektronik.

Insan Pertamina atau pihak ketiga yang mengetahui adanya pelanggaran terhadap ketentuan yang terdapat pada pedoman tersebut, diharuskan untuk segera melaporkan pelanggaran dimaksud sesuai ketentuan yang berlaku di Perusahaan atau melaporkan melalui saluran Whistle Blowing System (WBS). Perseroan menjamin bahwa proses pelaporan yang dilakukan oleh Insan Pertamina maupun pihak ketiga akan dijaga kerahasiaannya.

6. Pedoman Conflict of Interest (Benturan Kepentingan)

Benturan kepentingan adalah situasi dimana seorang Insan Pertamina yang mendapatkan kekuasaan dan kewenangan memiliki atau diduga memiliki kepentingan pribadi atas setiap penggunaan wewenang yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi kualitas dan kinerja yang seharusnya. Situasi dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomis Perseroan dengan kepentingan ekonomis pribadi seluruh pekerja Pertamina, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Pertamina membuat Pedoman Benturan Kepentingan sebagai upaya pencegahan terjadinya benturan kepentingan yang dilakukan oleh Insan Pertamina.

Maksud dan tujuan dibuatnya pedoman ini adalah untuk memberikan arah dan acuan bagi seluruh Insan Pertamina yang berkenaan dengan Konflik Kepentingan atau Conflict of Interest di lingkungan Pertamina, agar sesuai dengan azas Good Corporate Governance, sehingga dapat mendorong terlaksananya etika bisnis yang tinggi dan mencegah kecurangan serta penyimpangan perilaku lainnya.

Things that are included in gratuity are either in cash or equivalent of money, goods, rebate (discount), commissions, interest-free loans, meal invitations, travel tickets, lodging facilities, travel, free medicines, vouchers, travel cheques, compensations, gifts that have high financial value, entertainment and other things that provide personal benefits for the personnel and the personnel's family which is received at home or abroad and is done with or without electronic means.

Pertamina's personnel or third party who becomes aware of any violation of the provisions contained in these guidelines, are required to immediately report the violation referred to in accordance with applicable provisions in the Company or report it through the Whistle Blowing System (WBS). The Company ensures that the process Pertamina and third parties will be kept confidential.

6. Conflict of Interest Guidelines

Conflict of interest is the situation where Pertamina personnel, who have power and authority, have or are suspected of having a vested interest in any use of its powers so as to affect the set quality and performance. These include situations where conflicts between the economic interests of the Company with the personal economic interests of all workers Pertamina, including the Board of Commissioners and Directors. Pertamina created Conflict of Interest Guidelines to prevent conflict of interest conducted by any personnel of Pertamina.

The purpose and objective of the guidelines is to provide direction and guidance for all Pertamina personnel regarding Conflict of Interest within Pertamina, to conform with the principles of good corporate governance, hence encouraging the implementation of high business ethics and prevent fraud and other behavior irregularities.

# WHISTLE BLOWING SYSTEM (WBS)

## WHISTLE BLOWING SYSTEM (WBS)

Whistle Blowing System (WBS) merupakan sistem pelaporan atas pelanggaran terkait praktik Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN) serta perilaku tidak etis lainnya. Sistem ini diterapkan dalam rangka mendukung implementasi GCG, memitigasi potensi risiko dan menciptakan lingkungan perusahaan yang bersih dari praktik KKN.

Dengan keberadaan WBS ini diharapkan praktek kecurangan di Pertamina dapat dideteksi secara dini dengan melibatkan partisipasi seluruh stakeholder Pertamina sehingga potensi kerugian yang ditimbulkan dapat lebih diminimalisir.

WBS ini diterapkan dengan pertimbangan, antara lain sebagai berikut:

1. Kesadaran bahwa pendeteksian dan pencegahan fraud adalah hal yang penting;
2. Perilaku curang/menyimpang dapat merusak reputasi perusahaan;
3. Menunjukkan komitmen manajemen untuk menciptakan lingkungan kerja yang etis.

Adapun lingkup pengaduan yang dapat disampaikan melalui WBS adalah :

1. Korupsi;
2. Suap;
3. Benturan Kepentingan;
4. Pencurian;
5. Kecurangan;
6. Pelanggaran Hukum dan peraturan perusahaan.

Dasar Pembentukan

Sistem Pelaporan WBS Pertamina dibentuk atas dasar

1. Pendeteksian dan pencegahan fraud adalah penting
2. Perbuatan yang tidak semestinya dapat merusak reputasi sebuah Perseroan
3. Dianjurkan oleh pemerintah dan regulator
4. Memperlihatkan komitmen manajemen untuk menciptakan lingkungan kerja yang etis
5. Pembobolan pendapatan dapat menyebabkan kerugian yang besar
6. Menanggulangi perbuatan yang tidak semestinya dengan biaya yang rendah
7. Sarana bagi pekerja untuk meningkatkan standar kerja dan kekompakan di lingkungan kerja
8. Kontrol terhadap fraud dan korupsi yang sesuai dengan best practice

The Whistle Blowing System (WBS) is a system for the reporting of violations related to practices of Corruption, Collusion and Nepotism ((KKN) and other unethical behavior. The system is implemented in support of GCG implementation, risk potential mitigation, and the creation of a work environment that is clean and free from the practice of corruption, collusion and nepotism (KKN).

With the presence of WBS it is expected for cheating practices in Pertamina to be detected early by involving the participation all stakeholders so that Pertamina's potential losses can be minimized.

WBS is implemented with the considerations of, among others, the following:

1. The awareness that detection and prevention of fraud is an important matter;
2. Fraudulent/ deviant behavior can damage the company's reputation;
3. Demonstrate the management's commitment in creating an ethical work environment.

The scope of claims which can be submitted through the WBS are :

1. Corruption;
2. Bribe;
3. Conflict of Interest;
4. Theft;
5. Fraud;
6. Violations of Law and company regulation.

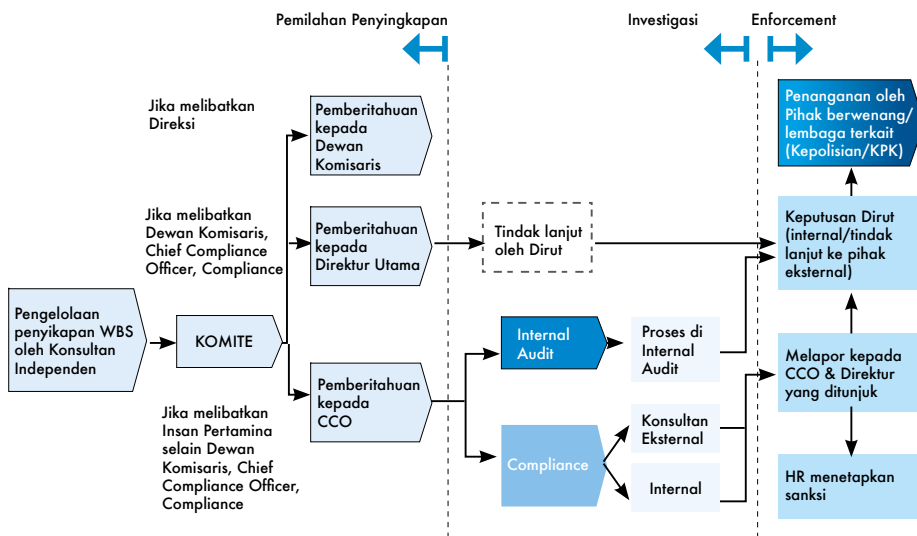
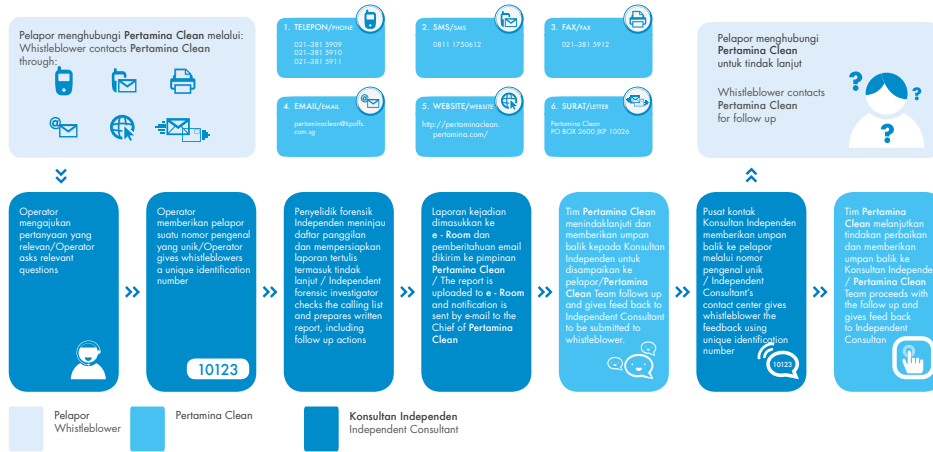
Basis of Establishment

Pertamina WBS is established based on

1. It is important to detect and avoid frauds
2. Non-ethical behavior can be damaging to the reputation of the Company
3. It is encouraged by the Government and regulators
4. It shows management commitment towards the creation of an ethical work environment
5. Breach in revenues can lead to substantial financial losses
6. A cost effective method to counter un-ethical behavior
7. Provides a means for employees to improve work standards and relations at the work place
8. Control of fraud and corruption according to best practice standard

Bagaimana Penyingkapan dibuat

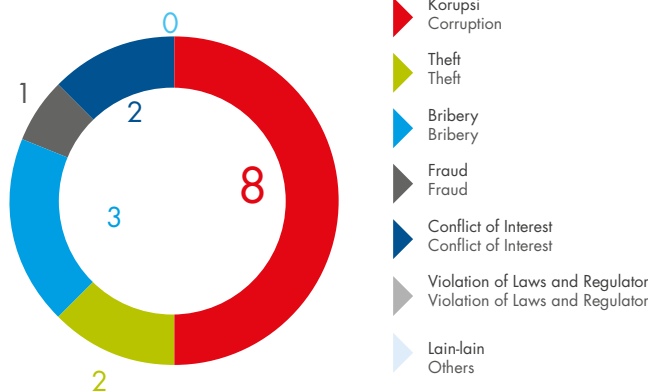
How Disclosures are Made



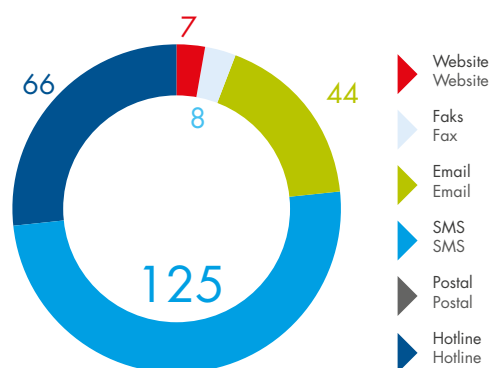
Pelaksanaan Pengelolaan Whistle Blowing System WBS yang dikelola oleh konsultan multinasional independen, sepanjang tahun 2012 telah menerima sebanyak 10 penyingkapan (*disclosures*). Dari jumlah disclosure tersebut, 2 telah ditindak lanjuti melalui kerja sama dengan investigator independen.

Result of the Operation of Whistle Blowing System The WBS is managed by an independent multinational consultant, which throughout 2012 received a total of 10 disclosures. From these disclosures, some 2 disclosures have been followed up in cooperation with independent investigators.

Disclosure Category (%)



Disclosure Channel (%)



# AUDIT INTERNAL

## INTERNAL AUDIT



Fungsi Audit internal keberadaannya dimaksudkan untuk memberikan *assurance* yang independen mengenai kondisi pengendalian intern, pengelolaan risiko dan proses tata kelola perusahaan yang dilaksanakan oleh Pertamina beserta unit-unit usahanya di dalam menjalankan kegiatan bisnisnya serta memberikan masukan atau rekomendasi perbaikannya melalui kegiatan *assurance* dan *consulting*. Selain itu internal audit berperan sebagai katalisator dalam membantu manajemen terkait pengelolaan risiko, pengendalian intern dan tata kelola perusahaan.

Peran Internal Audit sebagai katalisator dicerminkan dalam bentuk partner strategis (*strategic partner*) di dalam memberikan masukan strategis kepada manajemen, mulai proses perencanaan kegiatan. Transformasi peran sebagai partner strategis ini, menuntut internal auditor tidak hanya memahami pengelolaan risiko tetapi juga memahami proses bisnis perusahaan secara terintegrasi (*end-to-end business process*).

Fungsi audit internal Pertamina dilaksanakan oleh Internal Audit yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, Bab VI pasal 67, 68, dan 69. Internal Audit dipimpin oleh seorang Chief Audit Executive.

Chief Audit Executive diangkat dan diberhentikan oleh President Director & CEO dengan mempertimbangkan masukan dari Dewan Komisaris dan bertanggung jawab langsung kepada President Director & CEO.

The role of Internal Audit Function is intended to provide independent assurance regarding the effectiveness of internal control, risk management and corporate governance processes that are implemented by Pertamina and its business units in carrying out its business activities as well as to provide improvement through assurance and consulting activities. In addition, internal audit has a role as a catalyst in helping the management to evaluate and improve the effectiveness of risk management, internal control and corporate governance.

The role of Internal Audit as a catalyst is reflected as a strategic partner in providing strategic improvement to the management, starting from activity planning processes. This role transformation as a strategic partner, requires internal auditors not only to understand risk management but also to understand integrated business processes (end-to-end business processes).

Pertamina's internal audit function is carried out by the Internal Audit which was established by Law No. 19 of 2003 on State-Owned Enterprises, Chapter VI, Article 67, 68, and 69. Internal Audit is headed by a Chief Audit Executive.

Chief Audit Executive is appointed and dismissed by the President Director & CEO by considering input from the Board of Commissioners and is responsible directly to the President Director & CEO.

CAE melapor langsung secara struktural kepada President Director & CEO dan secara fungsional kepada Komite Audit.

CAE structurally reports directly to the President Director & CEO and functionally to the Audit Committee

#### **Nama dan Riwayat Hidup Singkat Chief Audit Executive**

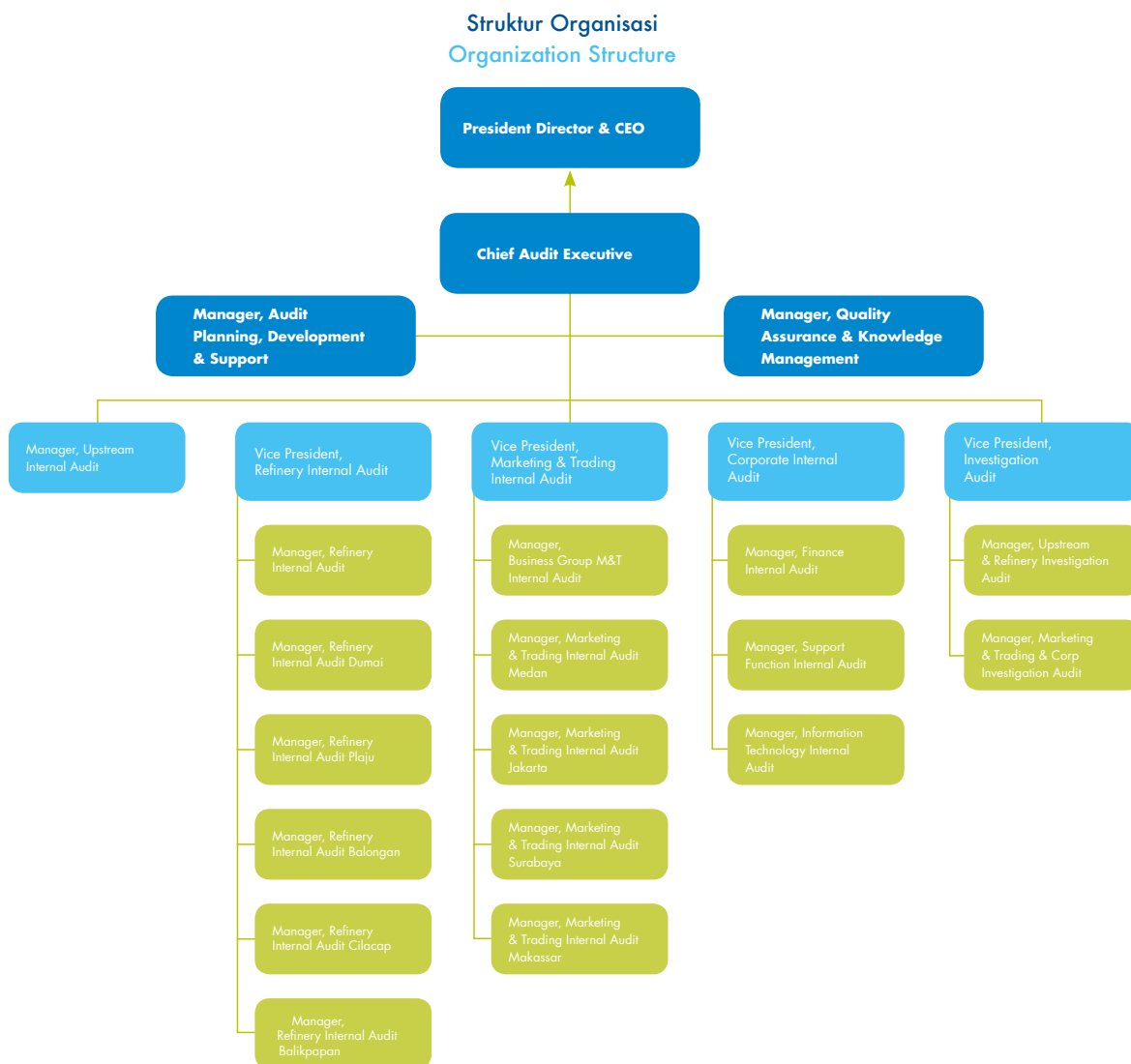
Alam Yusuf lahir di Palembang pada tanggal 25. Oktober 1964. Ia menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Hukum Jurusan Hukum Internasional Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1988. Pada tahun 2000 ia menyelesaikan S2 Magister Manajemen pada Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Alam Yusuf mulai meniti karier di Pertamina sebagai Asisten PMS Minyak pada Dit. Umum pada tahun 1991. Beberapa jenjang karir yang diemban di Pertamina diantaranya sebagai Manajer Niaga Produk Minyak-Dit. Pemasaran, Vice President Marketing pada Petral-Singapura, General Manager (GM) Unit Pemasaran VII Makassar, GM Pemasaran BBM Retail Region VII, GM Pemasaran BBM Retail Region V, Vice President Gas Domestik, hingga jabatan terakhir sebagai Vice President Investor Relation pada tahun 2010 - 2012. Mulai bulan Agustus 2012 Alam Yusuf dipercaya sebagai Chief Audit Executive hingga saat ini. Berbagai pelatihan telah diikuti baik di dalam maupun di luar negeri, diantaranya Investor Relations & Stakeholder Management Conference - Singapore, Seminar The 25th World LPG Forum, benchmark ke International Oil & Gas Company di London & Paris dan lainnya.

#### **Name and Brief Profile of the Chief Audit Executive**

Alam Yusuf was born in Palembang on 25 October 1964. He earned his Bachelor's Degree from the Faculty of Law with a major in International Law at Pajajaran University Bandung in 1988. In 2000 he completed his Masters Degree in the Post Graduate School at Gajah Mada University Yogyakarta. Alam Yusuf started his career in Pertamina as an Oil PMS Assistant of the General Affair Directorate in 1991. Some of the career level he performed in Pertamina are among others, Oil Products Trading Manager – Marketing Directorate, Vice President Marketing in Petral-Singapura, General Manager (GM) of Marketing Unit VII Makassar, Marketing GM BBM Retail Region VII, Marketing GM BBM Retail Region V, Vice President Domestic Gas, until his last post as the Vice President Investor Relation in 2010 - 2012. Starting in August 2012 Alam Yusuf was appointed as the Chief Audit Executive up to now. He had undergone several trainings in Indonesia as well as overseas, among them Investor Relations & Stakeholder Management Conference - Singapore, Seminar The 25th World LPG Forum, benchmark to International Oil & Gas Company in London & Paris and others.

Pengangkatan Chief Audit Executive didasarkan pada Surat Keputusan Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Nomor Kpts.P-178/C00000/2012-S8 Tanggal 28 Agustus 2012.

The appointment of Chief Audit Executive is based on Pertamina (Persero) President Director's Decree No. Kpts.P-178/C00000/2012-S8 Dated 28 August 2012.



#### Tugas dan Tanggung Jawab Internal Audit

Tugas, wewenang dan tanggung jawab Internal Auditor Pertamina tercantum di dalam Internal Audit Charter. Internal Audit Charter tersebut telah ditandatangani oleh Direktur Utama, Komite Audit dan Chief Audit Executive pada tanggal 12 Desember 2011.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab Internal Auditor Pertamina secara ringkas adalah sebagai berikut:

#### Ruang lingkup penugasan

Ruang lingkup penugasan Internal Audit mencakup semua area, kegiatan operasional dan bisnis perusahaan beserta anak perusahaan dan afiliasinya dalam rangka menilai manajemen risiko, kecukupan pengendalian internal, dan proses tata kelola. Ruang lingkup penugasan Internal Audit atas anak perusahaan dan afiliasi diatur melalui piagam hubungan korporasi perusahaan dengan anak perusahaan, atau atas permintaan dari pemegang saham anak perusahaan dan afiliasi perusahaan.

#### Duties and responsibilities according to Charter

Duties, authorities and responsibilities of Pertamina's Internal Auditor Pertamina is listed in the Internal Audit Charter. The Internal Audit Charter was signed by the President Director, the Audit Committee and the Chief Audit Executive on December 12, 2011.

Duties, authorities and responsibilities of the Internal Auditor Pertamina are summarized as follows:

#### Scope

The scope of Internal Audit assignment covers all areas, operational and business activities of the company as well as its subsidiaries and affiliates in order to assess the risk management, adequacy of internal control, and governance processes.

The scope of Internal Audit on subsidiaries and affiliates is regulated by a corporate and subsidiaries relationship charter, or at the request of the shareholders of the Company's subsidiaries and affiliates.

### Wewenang

Dalam menjalankan tugasnya, Internal Audit memiliki kewenangan diantaranya untuk: menentukan kegiatan pengawasan pada semua area, kegiatan operasional dan bisnis perusahaan, menentukan kegiatan koordinasi dan pengawasan atas anak perusahaan dan afiliasi sesuai dengan piagam hubungan korporasi antara perusahaan dengan anak perusahaan, menentukan kegiatan investigasi terhadap masalah yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan, memiliki akses tidak terbatas atas semua data, dokumen, fungsi, kegiatan, pekerja, serta sumber daya perusahaan lainnya.

### Tanggungjawab

Tanggung jawab Internal Audit diantaranya adalah: mengelola kegiatan pengawasan melalui kegiatan assurance dan consulting yang mencakup pengujian dan evaluasi atas pengendalian internal, penerapan manajemen risiko dan tata kelola di seluruh unit-unit kerja di perusahaan, melaksanakan kegiatan consulting atas dasar permintaan manajemen dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan tanpa mengambil alih tanggung jawab manajemen, melakukan koordinasi pengawasan dengan Internal Audit anak perusahaan dan afiliasi perusahaan, melakukan koordinasi kegiatan pengawasan dengan eksternal audit.

### Laporan Pelaksanaan Tugas

Internal Audit melaksanakan fungsinya melalui kegiatan assurance dan consulting yang merupakan peran utama internal audit di dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Internal Audit mereposisi perannya untuk menyesuaikan dan menanggapi perubahan lingkungan perusahaan yang bertransformasi. Reposisi fungsi internal audit tersebut meliputi:

1. Penyesuaian organisasi Internal Audit beserta kelengkapannya sehubungan dengan perubahan lingkungan Pertamina,
2. Pengembangan metodologi Risk Based Audit (RBA) dalam pelaksanaan penugasan audit,
3. Pengembangan Communication Protocol dengan stakeholder utama Internal Audit,
4. Pengembangan Knowledge Management sejalan dengan kebijakan perusahaan,
5. Pengembangan Quality Assurance dengan tujuan memastikan bahwa kegiatan assurance dan consulting yang dilaksanakan internal audit sesuai dengan standar, kode etik dan kebijakan yang berlaku,
6. Pengembangan IT audit metodologi dan penggunaan Audit Management System (AMS) guna memudahkan pengelolaan aktifitas assurance, consulting, quality assurance dan knowledge management mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, reporting dan monitoring tindak lanjut hasilnya.

### Authority

In implementing its duties, Internal Audit has the authority among others: to determine the control activities in all areas, operational and business activities of the company, determine the coordination assurance and consulting activities on the Company's subsidiaries and affiliates in accordance with the company and subsidiaries relationship charter, investigates problems which may cause losses to the Company, has unrestricted access to all data, documents, functions, activities, employees, and other corporate resources.

### Responsibility

Internal Audit's responsibilities include: managing the supervision activity through assurance and consulting which includes the testing and evaluation of internal control, the implementation of risk management and governance in all work units of the company, conduct the consulting activity based on the request of the management in order to achieve the corporate objectives without taking over the management's responsibility, conduct supervision coordination with the Internal Audit of subsidiaries and affiliates, and coordinate the supervision activities with external audit

### Implementation Report

Internal Audit performs its function through assurance and consulting activities which is the main role of internal audit in providing added value to the company

Internal Audit repositions its role to adjust and respond environmental changes that transforms the company. Repositioning of the internal audit include:

1. Adjustment to the Internal Audit organization and its supplements in relations to the environmental changes in Pertamina,
2. Development of Risk Based Audit (RBA) methodology in the implementation of audit,
3. Development of Communication Protocol with the main stakeholder of Internal Audit,
4. Development of Knowledge Management in line with policies of the company,
5. The development of Quality Assurance to ensure the assurance and consulting activities implemented by Internal Audit are in accordance with the standards, ethics code, and applicable policies.
6. The development of IT audit methodology and the application of Audit Management System (AMS) to facilitate the assurance, consulting, quality assurance, and knowledge management activities starting from the process of planning, implementation, and reporting and monitoring of the follow up results.



Implementasi hasil reposisi fungsi internal audit tersebut mulai dilaksanakan secara bertahap mulai tahun 2011 dan secara terus menerus dievaluasi dan dikembangkan hingga saat ini.

Dengan implementasi hasil reposisi ini diharapkan fungsi internal audit dapat lebih memberikan nilai tambah bagi keberhasilan perusahaan mencapai visi dan misinya.

#### Tranformasi menjadi World Class Internal Audit

Sebagai kelanjutan dari implementasi reposisi Fungsi Internal Audit, mulai tahun 2012 Fungsi Internal Audit melaksanakan program peningkatan citra dan kinerja menuju World Class Internal Audit, bekerja sama dengan Konsultan Internasional Protiviti. Tujuan program tersebut untuk mengakselerasi dan mengarahkan peran fungsi Internal Audit dalam mencapai visi Pertamina untuk "World Class Energy Company".

Program yang dilaksanakan untuk mengakselerasi proses tersebut di atas, antara lain:

1. Terintegrasinya fungsi internal audit di induk (PT Pertamina (Persero)) dengan fungsi internal audit anak-anak perusahaan;
2. Terbangunnya hubungan sinergis antara fungsi Internal Audit dengan fungsi tata kelola/kepatuhan, manajemen risiko
3. Terlaksananya kegiatan audit internal berbasis risiko (Risk Based Audit) secara berkesinambungan;
4. Tersusunnya metodologi audit (teknik, dokumentasi dan laporan) serta terlaksana dengan konsisten;
5. Terbentuknya sistem rekrutmen, pelatihan, penilaian kinerja dan pengembangan karir yang menjamin tersedianya tenaga pemeriksa internal yang andal
6. Terjaganya penilaian atas kualitas (quality assessment review) secara independen

Komitmen atas transformasi perubahan peran tersebut telah dituangkan dalam rencana strategis internal audit tahun 2013 – 2017 seperti tersaji dibawah ini.

The implementation of the internal audit function reposition results has been carried out in stages beginning in 2011 and is continuously evaluated and developed.

With the implementation reposition, Internal Audit function is expected to further add value to the success of the Company in achieving its vision and mission.

#### Tranformation to be World Class Internal Audit

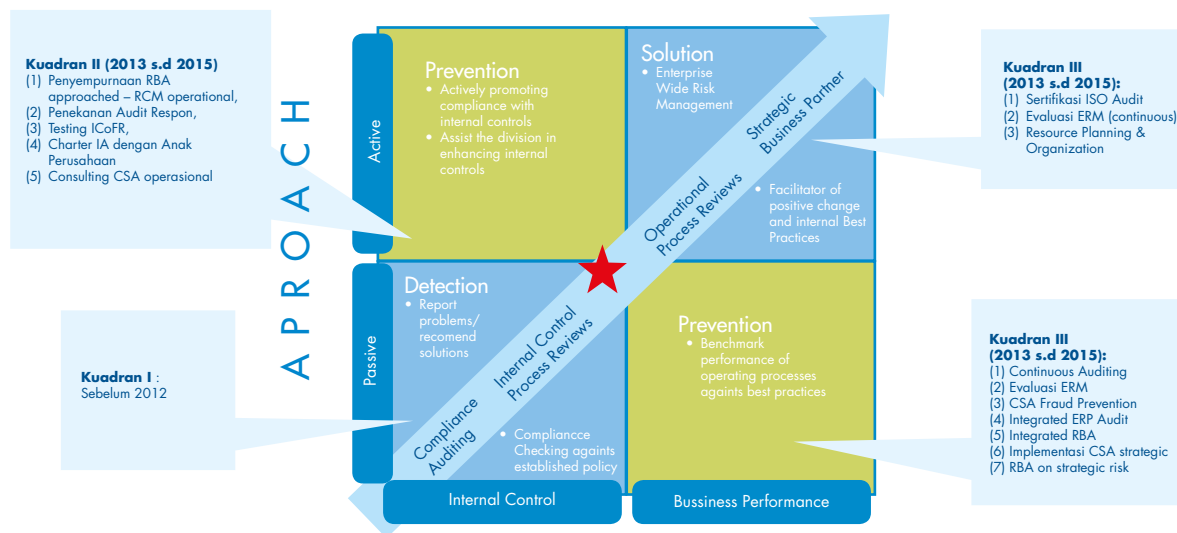
As a continuation of the implementation of Internal Audit Function, starting in 2012 the Internal Audit Function implements image and performance enhancement programs towards World Class Internal Audit, in collaboration with Protiviti International Consultant. The objectives of the program are to accelerate and direct the role of Internal Audit functions in achieving the vision of Pertamina to become "World Class Energy Company".

Programs implemented to accelerate the abovestated processes are, among others:

1. The integration of internal audit functions in the parent company (PT Pertamina) with the internal audit functions of its subsidiaries;
2. The development of synergy between the Internal Audit functions with governance/ compliance functions, risk management.
3. The implementation of risk based internal audit activities in an ongoing basis;
4. Establishment of audit methodologies (technic, documentation, report) that is consistently implemented;
5. Establishment of systems for recruitment, training, performance assessment, and career development to ensure the availability of reliable internal auditor
6. Maintenance of quality assessment review that is independent

Commitment to the transformation of the role change has been outlined in the strategic plan of the internal audit for 2013 - 2017 as presented below.

### Rencana Strategis Internal Audit (2013 - 2017)



★ Posisi Internal Audit saat ini  
Source : Corporate Governance & Ethios - Zabiholah Rezaee, 2008

Aktivitas penting Internal Audit selama tahun 2012 diantaranya:

1. Pelaksanaan Assurance dan Consulting  
Audit telah dilaksanakan terhadap 59 area/aktivitas perusahaan diantaranya:
  - Audit IT Application Control atas Pencatatan Arus Minyak dan Persediaan Minyak Pada Sistem MySAP
  - Audit atas Aktivitas Bisnis HR di Pertamina Pusat dan unit di Daerah sehubungan dengan implementasi Program Pertamina Human Capital Logical Operating Model (PERTAHCLM)
  - Audit atas aspek Perpajakan yaitu Pajak Pertambahan Nilai (PPN)
  - Audit Atas JOA (PSC) Pertamina EP Cepu – Mobil Cepu Ltd. Tahun Buku 2010 dan 2011
  - Evaluasi atas Joint Operating Agreement (JOA) antara PT Pertamina EP Cepu, Mobil Cepu Ltd. dan Ampolex Cepu Ltd
  - Audit Atas Operasi Rig Pemboran di Field Sangatta
  - Proses Penyelesaian Piutang PT Lapindo Brantas Inc. (LBI)
  - Audit atas perencanaan dan pelaksanaan investasi
  - Audit atas pelaksanaan merger akuisisi dan divestasi bidang upstream
  - Audit atas perencanaan produksi di unit pengolahan
  - Audit atas aktivitas shipping charter
  - Audit atas aktivitas bisnis pelumas

Important activities of Internal Audit in 2012 included:

1. The Implementation of Assurance and Consulting  
Audit was conducted on 59 areas/ activities of the company, among others:
  - Audit IT Application Control on the Recording of Oil Movement and Oil Supplies in the MySAP System
  - Audit on HR business activities of Head Office of Pertamina and Regional offices in connection with the implementation of Program Pertamina Human Capital Logical Operating Model (PERTAHCLM)
  - Audit on the Taxation aspect, namely Value Added Tax
  - Audit on JOA (PSC) Pertamina EP Cepu – Mobil Cepu Ltd. for the 2010-2011 fiscal year
  - Evaluation of Joint Operating Agreement (JOA) between PT Pertamina EP Cepu, Mobil Cepu Ltd. and Ampolex Cepu Ltd
  - Audit on Drilling Rig Operation in the Sangatta Field
  - Debt Settlement process of PT Lapindo Brantas Inc. (LBI)
  - Audit on investment planning and implementation
  - Audit on the implementation of merger acquisition and divestment merger in the upstream field
  - Audit on the production planning in the refinery unit
  - Audit on the shipping charter activities
  - Audit on the lubricant business activities

Temuan dan rekomendasi hasil audit sejumlah 1208 item dan telah ditindaklanjuti oleh manajemen auditee sebanyak 1.072 item (88,74%).

Melaksanakan layanan jasa konsultasi kepada manajemen sebanyak 14 (empat belas) yaitu Upstream IA sebanyak 1 konsultasi, Corporate IA sebanyak 5 konsultasi, Refinery IA sebanyak 1 konsultasi, Refinery IA Plaju sebanyak 2 konsultasi, Refinery IA Balongan 1 konsultasi, Refinery IA Cilacap 1 konsultasi, Refinery IA Balikpapan 1 konsultasi, M&T IA Surabaya sebanyak 1 konsultasi, dan M&T IA Jakarta sebanyak 1 konsultasi.

## 2. Inisiatif Utama Internal Audit

Selain melaksanakan program kerja yang terkait dengan tugas pokok dan fungsinya di bidang assurance dan konsultatif, Internal Audit juga berinisiatif menginisiasi beberapa kegiatan yang masuk dalam key initiatives strategic perusahaan, yaitu :

- a. Pedoman Pengendalian Intern (IC Framework)  
Berinisiatif terbangunnya Internal Control Framework Pertamina pada akhir tahun 2011, yang merupakan pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) perusahaan. Dengan adanya internal control framework, perusahaan dapat melakukan penilaian secara periodik mengenai kecukupan rancangan dan efektifitas pelaksanaan pengendalian, sehingga dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan perusahaan yang terdiri dari operasi, financial reporting dan compliance dapat tercapai. Dengan adanya Pedoman Pengendalian Intern, merupakan langkah awal bagi pembangunan Internal Control Over Financial Reporting (ICoFR).
- b. Internal Control Over Financial Reporting (ICoFR)  
Untuk mendorong terbangunnya internal control di Pertamina, khususnya terkait dengan pelaporan keuangan yang konvergen dengan standar IFRS (International Financial Reporting Standart), Internal Audit menginisiasi dibangunnya ICoFR sebagai berikut :
  - Berinisiatif di dalam mengawal pembangunan Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) Pertamina (Pusat/Corporate dan 6 (enam) anak perusahaan, yaitu PT Pertamina EP, PT Pertamina Hulu Energy (PHE), PT Pertamina Gas (Pertagas), PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI), PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) dan PT Patra Niaga) sebagai bagian dari pelaksanaan dari visi perusahaan untuk menjadi 'world class national energy company'.

Findings and recommendations of the audit results amounted to 1,208 items and have been followed up by the management auditee by 1,072 items(88.74%).

Implement consultancy services to the management as many as 14 (fourteen)namely Upstream IA 1 consultation, Corporate IA 5 consultations, Refinery IA 1 consultation, Refinery IA Plaju 2 consultations, Refinery IA Balongan 1 consultation, Refinery IA Cilacap 1 consultation, Refinery IA Balikpapan 1 consultation, M&T IA Surabaya 1 consultation, and M&T IA Jakarta 1 consultation.

## 2. Internal Audit's Main Initiatives

In addition to implementing the work program related to the duties and functions in the assurance and advisory area, Internal Audit also took the initiative to initiate some of the activities included in the company's key strategic initiatives, namely:

- a. Internal Control Guidelines (IC Framework)  
Initiated the establishment of Internal Control Framework Pertamina in late 2011, which is the implementation of the company's Good Corporate Governance (GCG). With the existing internal control framework, the company will be able to conduct periodic assessments on the adequacy and effectiveness of control implementation, so as to provide reasonable assurance that the objective of the company consists of operations, financial reporting and compliance can be achieved. With the existence of Internal Control Guidelines, which is the first step for the development of Internal Control Over Financial Reporting (ICoFR).
- b. Internal Control Over Financial Reporting (ICoFR)  
To encourage the establishment of internal control in Pertamina, especially in relation to financial reporting that is convergent with IFRS (International Financial Reporting Standards) standards, Internal Audit initiate the following ICoFR developments :
  - Initiating in the development supervision of Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) of Pertamina (Head Office/Corporate and 6 (six) subsidiaries, namely PT Pertamina EP, PT Pertamina Hulu Energy (PHE), PT Pertamina Gas (Pertagas), PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI), PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) and PT Patra Niaga) as part of the implementation of the company's vision to become a 'world class national energy company'.

Program pengembangan ICoFR merupakan dokumentasi atas pelaksanaan penilaian efektifitas pengendalian intern yang dilakukan oleh manajemen dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan pelaporan keuangan yang handal, akurat dan tepat waktu.

Program pengembangan ICoFR merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas internal control perusahaan, sekaligus bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder*, khususnya atas pernyataan mengenai kehandalan laporan keuangan. Dokumentasi yang dihasilkan oleh ICoFR akan menggambarkan efektifitas pengendalian internal dalam pelaporan keuangan, melalui proses perancangan yang memadai, pelaksanaan yang efektif dan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh manajemen atas pelaksanaan pengendalian tersebut.

- Internal Audit bekerja sama dengan fungsi Manajemen Risiko, Keuangan, Corporate Shared Service (CSS) dan fungsi operasi lainnya, merancang kebijakan kegiatan ICoFR, melalui 3 (tiga) pilar perubahan budaya yaitu:

#### Proses dan Metodology

- Membangun Pedoman dan Prosedur dalam kegiatan perancangan pengendalian intern, pelaksanaan pengendalian, pelaksanaan evaluasi atas efektifitas dan pelaporan efektifitas pengendalian intern.
- Medokumentasikan Business Process Model (BPK) dan Risk Control Matrix (RCM) yang melekat pada proses bisnis yang berjalan dengan mengacu pada asersi laporan keuangan.
- Menetapkan pengendalian intern yang memitigasi risiko pelaporan keuangan dan menetapkan control owner sesuai dengan business process.

#### People

- Merancang unit organisasi baru yang bertanggung jawab atas proses perancangan, evaluasi dan pelaporan efektifitas pengendalian intern (Control Group/pengelola ICoFR).
- Mendorong perubahan budaya yang sadar akan control dan resiko, melalui pelaksanaan workshop/sosialisasi/upskilling.

ICoFR development program is the documentation on the implementation assessment of the internal control effectiveness made by the management in order to provide reasonable assurance regarding the goal achievement which is financial reporting that is reliable, accurate and timely.

ICoFR development program is a form of management's accountability on the company's internal control, as well as aiming to gain the trust of the stakeholders, particularly on statements regarding the reliability of financial statements. Documentation that is generated by ICoFR will illustrate the effectiveness of internal controls in financial reporting, through adequate development process, effective implementation and evaluation of activities carried out by the management for the implementation of these controls.

- Internal Audit cooperates with the functions of Risk Management, Finance, Corporate Shared Services (CSS) and other operating functions, designing policies for ICoFR activities, through three (3) pillars of cultural change namely:

#### Process and Methodology

- Establish Guidelines and Procedures in the design of internal control, control implementation, effectiveness of evaluation implementation and reporting of internal control effectiveness.
- Documenting Business Process Model (CPC) and the Risk Control Matrix (RCM) which is attached to the running business processes with reference to the financial statement assertions.
- Establish internal controls to mitigate the risk of financial reporting and determine control owner in accordance with the business process.

#### People

- Develops new organizational unit who is responsible for the design, evaluation, and internal control effectiveness report (Control Group/ICoFR manager)
- Encourage cultural change that is aware to control and risk, through workshop/socialization/upskilling.

#### Information Technology

- Mendokumentasikan pengendalian intern yang terkait dengan Information Technology General Control (ITGC), serta membuatnya sebagai basis penilaian efektifitas dukungan IT terhadap proses pelaporan keuangan.
- Mendokumentasikan pengendalian otomatis yang melekat pada proses aplikasi komputer yang memfasilitasi business, sekaligus menjadikannya dasar untuk penilaian efektifitas pengendalian otomatis (IT ApCon).
- Merancang dan membangun sistem aplikasi yang dapat mendukung seluruh kegiatan program pengembangan ICoFR yang terdiri dari penyimpanan data base kegiatan pengendalian dan dinamisasinya, proses evaluasi dan pelaporan efektifitas pengendalian intern (SysCA/System of Internal Control Certification).
- Pada saat ini, Program Pengembangan ICoFR sudah memasuki tahapan/phase akhir dari project, dengan gambaran seluruh tahapan adalah sebagai berikut:
  - Phase Design, yang berjalan sejak bulan Juli 2011 s.d. Mei 2012  
Pada phase ini telah dihasilkan Draft Design Business Process Model (BPM) dan Risk Control Matrix (RCM), yang untuk selanjutnya disempurnakan mengacu pada hasil implementasinya.
  - Phase Implementasi, yang berjalan sejak bulan Juni 2012 s.d. September 2012.  
Pada phase ini telah dilakukan update atas BPM dan RCM, Pembuatan Pedoman ICoFR beserta TKO /TKI nya, serta kegiatan workshop Control Self Assessment (CSA) bagi seluruh control owner terkait.
  - Phase Testing, yang berjalan sejak bulan Oktober 2012 s.d. Maret 2013.  
Pada phase ini telah/sedang dilaksanakan kegiatan workshop sertifikasi dan upskilling bagi control owner, control group dan Internal Audit Pusat dan Anak Perusahaan terkait.
  - Phase Maintenance, yang akan berjalan sejak April 2013 s.d. Mei 2013.  
Pada phase project, Internal Audit lebih berperan sebagai inisiator dan konsultan internal dalam pembangunannya, untuk selanjutnya pasca project diharapkan Internal Audit akan mengambil peran sebagai pemberi jasa assurance.

#### Information Technology

- Documenting internal control related to Information Technology General Control (ITGC), as well as making it as a basis for assessing the effectiveness of IT to support the financial reporting process.
- Documenting automatic control that is attached to computer applications which facilitate businesses, while making it the basis for assessing the effectiveness of automatic control (IT ApCon).
- Develop and construct a system which will support the entire activities of ICoFR development program consisting of a data base storage for control activity and its dynamics, evaluation process and reporting of internal control effectiveness (SysCA / System of Internal Control Certification).
- Curretnly, ICoFR Development Program has entered the final stage/phase of the project, with an overview of all the phases as follows:
  - Design Phase, carried out since July 2011 to May 2012  
This phase generated the Draft Design Business Process Model (BPM) and Risk Control Matrix (RCM), which will be refined referencing to its implementation results.
  - Implementation Phase, carried out since June 2012 to September 2012.  
Updates on BPM and RCM, Creation of ICoFR Guidelines and its TKO/TKI, as well as Control Self Assessment (CSA) workshop activities for all related control owner have been done in this phase.
  - Testing Phase, carried out since October 2012 to March 2013.  
This phase has implemented/currently implementing the workshop certification activities and upskilling for control owner, control group, and Internal Audit in the Head Office and related Subsidiaries.
  - Maintenance Phase, will be carried out starting from April 2013 to May 2013.  
In the phase project, Internal Audit acts more as the internal initiator and consultant in its development, in which in the post project Internal Audit is expected to have the role as the provider of assurance services.

- c. Continuous Control System  
Berinisiatif atas terbangunnya Continuous Control System (CCS) sebagai bagian dari mekanisme pengendalian intern yang berkesinambungan.  
CCS merupakan program swadaya yang dikembangkan sebagai hasil inisiatif fungsi Internal Audit sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses kegiatan assurance, melalui kegiatan pengambilan data awal/download, verifikasi dan analisa data/resiko, yang teridentifikasi dalam setiap proses bisnis berdasarkan pengalaman assurance yang telah dilaksanakan sebelumnya. Hasil analisa data yang dihasilkan nantinya akan memperlihatkan "anomaly" yang terjadi sehingga pengambilan sampling audit (lokasi maupun lingkup data) lebih terarah.

Sejauh ini, CCS yang dikembangkan bertahap dalam beberapa tahun telah menyelesaikan phase I, yaitu identifikasi resiko untuk selanjutnya perlu komitmen dalam pengembangan selanjutnya.

- d. Fraud Prevention Program  
Berinisiatif membangun kesadaran manajemen terhadap pentingnya Fraud Prevention Program, yang pada tahap awal dimulai dalam bentuk sosialisasi kepada manajemen.

### 3. Peningkatan Profesionalisme

- Secara terus menerus memelihara kompetensi auditornya melalui program sertifikasi profesi internal auditor baik nasional maupun internasional dan pendidikan pelatihan yang berkelanjutan.
- Berperan aktif di dalam kegiatan organisasi Internal Audit nasional dan internasional melalui keterlibatan di dalam kepengurusan, aktif di dalam berbagai kegiatan seminar, workshop dan benchmark, sebagai narasumber maupun sebagai peserta.

#### Sertifikasi Profesi Auditor :

- Qualified Internal Auditor (QIA) 116 orang - YPIA – Nasional Qualified Internal Auditor (QIA).
- Certified Internal Auditor (CIA) sebanyak 4 orang - IIA - Internasional Certified Internal Auditor (CIA).
- Certified Information Systems Auditor (CISA) 5 orang IIA - Internasional Certified Information Systems Auditor (CISA).
- Certified Fraud Examiners (CFE) sebanyak 20 orang - ACFE – Internasional Certified Fraud Examiners (CFE).
- Certified Risk Management Professional (CRMP) sebanyak 14 orang - PRMIA - Internasional Certified Risk Management Professional (CRMP).

Jumlah pekerja internal audit saat ini adalah sebanyak 148 orang.

- c. Continuous Control System  
To have the initiatives for the establishment of Continuous Control System (CCS) as part of the sustainable internal control mechanism.

CCS is a self-supporting program which is developed as a result of the Internal Audit function initiatives as part of the effort to improve effectiveness and efficiency in the process of assurance, through the activities of initial data capture/ download, verification and data/ risk analysis identified in each business processes based on assurance experience which have been previously implemented. The results of the data analysis generated will show "anomalies" occurring so that audit sampling (location and scope of the data) is more directional.

So far, CCS that is gradually developed in recent years has completed phase I, which is the risk identification in which requires commitments in later developments.

- d. Fraud Prevention Program  
To have the initiatives to build management awareness to the importance of Fraud Prevention Program, which in the early stage is in the form of socialization to the management.

### 3. Improvement in Professionalism

- Continuously maintain the auditor's competence through internal auditor's professional certification programs, both nationally and internationally, and continuous training and education sessions.
- Actively participate in Internal Audit's organizational activities both nationally and internationally through involvement in the management, active in various seminars, workshops, and benchmarks, as speakers or as participants.

#### Certification for the Auditor Profession:

- Qualified Internal Auditor (QIA) 116 people - YPIA – Nasional Qualified Internal Auditor (QIA).
- Certified Internal Auditor (CIA) 4 people - IIA - Internasional Certified Internal Auditor (CIA).
- Certified Information Systems Auditor (CISA) 5 people IIA - Internasional Certified Information Systems Auditor (CISA).
- Certified Fraud Examiners (CFE) 20 people - ACFE – Internasional Certified Fraud Examiners (CFE).
- Certified Risk Management Professional (CRMP) 14 people - PRMIA - Internasional Certified Risk Management Professional (CRMP).

Currently, the number of employees in internal audit is 148 people.

#### 4. Koordinasi dengan Eksternal Auditor

Internal Audit berkoordinasi dengan eksternal auditor (BPK-RI, BPKP, Kantor Akuntan Publik) di dalam pelaksanaan audit eksternal di Pertamina. Koordinasi tersebut bertujuan agar dalam pelaksanaan kegiatan audit eksternal berjalan dengan lancar dan efektif.

##### Akuntan Independen

Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudireja, Wibisana & Rekan (member firm Pricewaterhouse Coopers) ditunjuk sebagai Akuntan Publik Laporan Keuangan Pertamina Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Penunjukan Kantor Akuntan Publik ini, seperti tahun-tahun sebelumnya dilakukan oleh Dewan Komisaris dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

##### Jumlah Periode Audit Laporan Keuangan Tahunan oleh Akuntan

KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan (member firm Pricewaterhouse Coopers) telah melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pertamina (Persero) sebanyak 3 (tiga) periode tahun buku berturut-turut yaitu tahun buku 2010, 2011 dan 2012.

Sementara KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Member Firm Ernst & Young) telah melakukan audit Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pertamina (Persero) sebanyak 5 (lima) periode tahun buku berturut-turut yaitu tahun buku tahun 2005 s.d. tahun 2009.

##### Fee Audit

Fee audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pertamina (Persero) untuk tahun buku 2012 adalah sebesar Rp 32,2 miliar, sedangkan fee audit untuk tahun buku 2011 dan 2010 berturut-turut adalah sebesar Rp 26,106 miliar dan Rp 22,22 miliar.

Fee audit tahun buku 2012 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun buku 2011, dikarenakan adanya penambahan scope audit yaitu Limited Review atas Laporan Keuangan Konsolidasian per Juni 2012, Review atas Perubahan Currency dalam Laporan Keuangan Perusahaan (PSAK 10) serta PSAK lainnya, Penambahan 2 (dua) anak perusahaan baru yang bergabung dengan korporat dalam kegiatan audit tahun 2012 yaitu PT Patra Niaga dan PT Tugu Pratama Indonesia (TPI), sehingga menambah jumlah anak perusahaan yang bergabung menjadi 8 (delapan) dari tahun sebelumnya 6 (enam) yaitu PT Pertamina EP, PT Pertamina Hulu Energi, PT Geothermal Energy, PT Pertamina Gas, PT Pertamina Drilling Services Indonesia, PT Pertamina EP Cepu.

#### 4. Coordinates with External Auditors

Internal Audit coordinates with external auditors (BPK-RI, BPKP, Public Accountant Firm) in facilitating external audits in Pertamina. The coordination is intended so that the implementation of external audit can be run smoothly and effectively.

##### Independent Accountant

Tanudireja, Wibisana & Rekan Public Accountant Firm (member firm of Pricewaterhouse Coopers) was appointed as Public Accountant for Pertamina Financial Reports Fiscal Year ended 31 December 2012. The appointment of this Public Accountant Firm, like the previous years was conducted by the Board of Commissioners in the General Meeting of Shareholders (GMS).

##### Number of Annual Financial Reports Audit Period by Accountant

KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan (member of Pricewaterhouse Coopers firm) have conducted the audit on the Consolidated Financial Reports of PT Pertamina (Persero) for 3 (three) fiscal year in a row which is fiscal year 2010, 2011, and 2012.

While KAP Purwantono, Sarwoko, & Sandjaja (member of Ernst & Young firm) have conducted the audit on the Consolidated Financial Reports of PT Pertamina (Persero) for 5 (five) fiscal year in a row which is 2005 to 2009

##### Audit Fee

The audit fee for the Consolidated Financial Reports of PT Pertamina (Persero) for the 2012 fiscal year was Rp 32.2 billion while the audit fee for the 2011 and 2010 fiscal year respectively was Rp 26.106 billion and Rp 22.22 billion.

The audit fee for the 2012 fiscal year is higher compared to the 2011 fiscal year fee is due to the additions of audit scopes, namely Limited Review on the Consolidated Financial Reports per June 2012, Review on the Currency Change in the Company's Financial Reports (PSAK 10) as well as other PSAK, The addition of 2 (two) new subsidiaries who are joining the company in the 2012 audit activity, namely PT Patra Niaga and PT Tugu Pratama Indonesia (TPI), which adds the number of subsidiaries that joined to 8 (eight) compared to 6 (six) in the previous year, namely PT Pertamina EP, PT Pertamina Hulu Energi, PT Geothermal Energy, PT Pertamina Gas, PT Pertamina Drilling Services Indonesia, and PT Pertamina EP Cepu.

#### Jasa Akuntan Lainnya

Selain melaksanakan audit umum atas laporan keuangan, KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan (member firm Pricewaterhouse Coopers) juga melaksanakan prosedur yang disepakati (Agreed Upon Procedures) atas Laporan Hasil Evaluasi Kinerja Manajemen PT Pertamina (Persero) tahun 2012 dan audit atas kepatuhan terhadap peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan pengendalian intern (PSA 62) untuk tahun 2012.

#### Evaluasi Sistem Pengendalian Intern

Manajemen bertanggung jawab dan konsisten untuk membangun dan melaksanakan Sistem Pengendalian Intern secara memadai, sehingga dapat memberikan keyakinan atas penyajian laporan keuangan dan laporan kegiatan.

Monitoring Sistem Pengendalian Intern perusahaan dilaksanakan oleh Enterprise Risk Management (ERM) Dit. PIMR, sedangkan evaluasinya dilaksanakan oleh Internal Audit.

Internal Audit telah melaksanakan reposisi fungsi dan perannya sejak tahun 2009, dimana salah satu perubahan signifikan terkait dengan working practices adalah penerapan metodologi audit yang berbasis risiko (RBA).

Dengan metodologi ini, pelaksanaan audit lebih difokuskan untuk evaluasi dan pemberian rekomendasi terhadap system pengendalian intern atas aktifitas bisnis perusahaan yang berisiko tinggi.

Dalam tahun 2012, evaluasi terhadap pengendalian intern secara bertahap dilakukan terhadap beberapa aktifitas bisnis, diantaranya IT Application Control, beberapa aktifitas bisnis marketing & trading serta aktifitas refinery.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, secara umum Internal Audit telah memberikan rekomendasi perbaikan pengendalian intern kepada manajemen untuk area-area yang masih memerlukan perbaikan (need significant improvement).

Hasil evaluasi tersebut digunakan oleh Direksi dan manajemen sebagai dasar untuk memperbaiki sistem pengendalian intern dalam aktifitas operasional perusahaan.

#### Other Accounting Service

In addition to carrying out the general audit of the Financial Reports, KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan (member firm of Pricewaterhouse Coopers) also carried out the Agreed Upon Procedures on the Management Performance Evaluation Report of PT Pertamina (Persero) for the year 2012 and the audit on the compliance to the regulations and applicable Laws and internal control (PSA 62) for the year 2012.

#### Evaluation of Internal Control System

The Management is responsible for the consistent development and implementation of adequate Internal Control Systems in order to provide assurances on the presentation of financial reports and activity reports.

The monitoring of the Company's internal control system is undertaken by Enterprise Risk Management (ERM) Dit. PIMR, while its evaluation is the responsibility of Internal Audit.

Internal Audit has undergone a repositioning of its function and role since 2009, including a significant change in its work practices with the implementation of a risk-based audit (RBA) methodology.

With this methodology, an audit will be focused more on evaluation and recommendation of internal control systems on high-risk business activities.

In 2011, evaluation of internal control systems was undertaken in stages to a number of business activities, among others IT Application Control, a number of marketing and trading activities, and refinery activities.

Based on those evaluation, generally Internal Audit has submitted recommendations to the management regarding internal control systems in areas that need significant improvement efforts.

Results of the evaluation will be used by the Board of Directors and the Management as a basis to improve internal control systems in the Company's operational activities.



# KONVERGENSI IFRS

## IFRS CONVERGENCE

### Latar Belakang

Dalam rangka penerapan standar global pelaporan keuangan perusahaan yang dikenal dengan nama *International Financial Reporting Standard* (IFRS), PT Pertamina (Persero) sebagai salah satu BUMN terbesar di Indonesia yang tengah menjalankan program transformasi untuk menjadi *National Energy Company* (NEC) kelas dunia, berkomitmen untuk turut serta dalam proses konvergensi menuju standar tersebut. Hingga saat ini Pertamina telah melakukan langkah-langkah yang diperlukan sejak bulan Oktober 2010 dan direncanakan akan tuntas di bulan Agustus 2013.

Roadmap konvergensi penerapan standar pelaporan global telah disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dengan merevisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) agar sesuai dengan IFRS versi 1 Januari 2009 yang akan berlaku efektif seluruhnya pada tahun 2012. Seiring dengan itu Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia telah menerbitkan Surat Edaran Nomor: SE-05/MBU/2009 tanggal 02 April 2009 yang meminta kepada seluruh Direksi BUMN agar mempersiapkan dengan sebaik-baiknya segala sesuatu yang diperlukan dalam proses konvergensi IFRS.

IFRS telah digunakan secara global sebagai kerangka akuntansi yang seragam untuk memfasilitasi kegiatan berbisnis lintas negara dan juga untuk mengadakan pencatatan serta pengukuran berbasis akuntansi yang dapat diterima oleh banyak negara. Lebih kurang 100 negara di dunia termasuk di negara-negara di Eropa, Australia, dan Asia telah mengadopsi IFRS.

Karakteristik IFRS yang lebih menekankan pada prinsip-prinsip dasar, realitas ekonomi dan penyesuaian nilai wajar (*fair value*) dalam menyajikan suatu transaksi, dapat lebih mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

### Proses Konvergensi

Program konvergensi IFRS di Pertamina yang akan berjalan selama 33 bulan tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan konsultan IFRS eksternal. Lingkup program tersebut meliputi entitas korporat, yaitu PT Pertamina (Persero), beserta 13 anak perusahaannya yaitu PT Pertamina EP (PEP), PT Pertamina Hulu Energy (PHE), PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PT PDSI), PT Pertamina Gas (PT Pertagas), PT Patra Niaga, PT Pertamina Dana Ventura (PT PDV), PT Pelita Air Service, PT Pertamina Bina Medika, PT Patra Jasa, PT Pertamina Retail, PT Pertamina Trans Kontinental dan PT Tugu Pratama Indonesia (PT TPI).

### Background

In order to implement the global standards of company financial reporting known as *International Financial Reporting Standards* (IFRS), PT Pertamina (Persero) as one of the largest state-owned enterprises in Indonesia is following a transformation program to become a world class *National Energy Company* (NEC) and is committed to participating in the process of convergence towards these standards. Until now Pertamina has conducted the necessary steps since October 2010 and is planned to be completed in August 2013.

The convergence roadmap for the implementation of global reporting standards has been prepared by the Financial Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) with a revised *Statement of Financial Accounting Standards* (SFAS) to conform with IFRS version of 1 January 2009 which will come into effect fully in 2012. Along with that, the Minister for State Owned Enterprises (SOEs) of the Republic of Indonesia has issued Circular Letter Number: SE-05/MBU/2009 dated April 2, 2009 requesting all Directors of SOEs to prepare everything that is needed in the process of IFRS convergence.

IFRS has been used globally as a uniform accounting framework to facilitate cross border business activities and also to make recording and accounting-based measures that can be accepted by many countries. Approximately 100 countries around the world including countries in Europe, Australia, and Asia have adopted IFRS.

The characteristics of IFRS put more emphasis on basic principles, economic realities and the adjustment of fair value in presenting a transaction, which can better reflect the actual condition of the company. This will provide greater benefits for users of financial statements as a basis for business decision making.

### Convergence Process

Pertamina's IFRS convergence program will run for 33 months and is being conducted in collaboration with external IFRS consultants. The program scope includes corporate entities, namely PT Pertamina (Persero), and its 13 subsidiary companies namely PT Pertamina EP (PEP), PT Pertamina Hulu Energy (PHE), PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PT PDSI), PT Pertamina Gas (PT Pertagas), PT Patra Niaga, PT Pertamina Dana Ventura (PT PDV), PT Pelita Air Service, PT Pertamina Bina Medika, PT Patra Jasa, PT Pertamina Retail, PT Pertamina Trans Kontinental and PT Tugu Pratama Indonesia (PT TPI).

Proyek Konvergensi IFRS Pertamina dibagi menjadi 5 aktivitas besar yang saling terhubung yaitu:

Pertamina's IFRS convergence project is divided into 5 inter-connected major activities as follows:

## 1. Assessment

Kegiatan *assessment* dimulai dengan melakukan analisa kesenjangan (*gap assessment*) atas kondisi yang ada di Perusahaan terhadap kebutuhan/persyaratan pelaporan PSAK sesuai standar IFRS yang dikeluarkan oleh Dewan Standar IAI. Proses tersebut dilanjutkan dengan mapping atas proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan fiskal (*tax reporting*), proses bisnis serta system IT Perusahaan. *Deliverables* berupa hasil perbedaan transaksi serta perbedaan pedoman akuntansi, dampak perpajakan, process mapping, dan IT landscape dituangkan dalam laporan yang disebut "*Gap Assessment Report*".

Tahapan *Assessment* dibagi menjadi 2 yaitu:

### 1.1. Assessment Fase I

- Tujuan: *Assessment* untuk PSAK yang berlaku pada tahun 2011.
- Target penyelesaian: Oktober 2011
- Status: 100% *completed*

### 1.2. Assessment Fase II

- Tujuan: *Assessment* untuk PSAK yang berlaku pada tahun 2012.
- Target penyelesaian: Akhir Juni 2012
- Status: 100% *completed*

## 2. Design

Merupakan tahapan penyusunan Pedoman Akuntansi, Sistem Tata Kerja (Pedoman Kerja dan TKO) dan *Functional Requirement Specifications Document* (FSD) untuk sistem IT dan *Tax Reporting* berdasarkan *Gap Assessment Report*. Kegiatan design ditujukan untuk mempersiapkan Perusahaan dalam penerapan PSAK berbasis IFRS baik dari panduan kerja secara umum (TKO), pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan, penyusunan laporan keuangan fiskal serta kesiapan sistem informasi manajemen.

Tahapan *Design* dibagi menjadi 2 yaitu:

### 2.1. Design Fase I

- Tujuan: Tindak lanjut *Assessment* Fase I (PSAK tahun 2011)
- Target penyelesaian: Akhir Maret tahun 2012
- Status: 100%.

### 2.2. Design Fase II

- Tujuan: Tindak lanjut *Assessment* Fase II (PSAK tahun 2012)
- Target penyelesaian: Akhir Desember tahun 2012
- Status: 100%.

## 1. Assessment

Assessment activities began with a gap assessment analysis on the existing conditions within the Company related to the needs/requirements of SFAS reporting according to IFRS standards issued by the Standards Council of IAI. The process continued with a mapping of the various processes for the preparation and presentation of tax reporting, business processes and the Company's IT systems. The deliverable comprising of the results of different transactions and different accounting guidelines, impact on taxation, process mapping, and IT landscape, is documented in a Gap Assessment Report.

The assessment phase is divided into 2 parts, namely:

### 1.1. Assessment Phase I

- Objective: Assessment applicable to SFAS in force in 2011.
- Completion Target: October 2011
- Status: 100% completed

### 1.2. Assessment Phase II

- Objective: Assessment applicable to SFAS in force in 2012.
- Completion Target: End of June 2012
- Status: 100% completed

## 2. Design

The phase for the preparation of Accounting Guidelines, Work System (Work Guidelines and TKO) and the Functional Requirement Specification Document (FSD) for IT systems and Tax Reporting based on the Gap Assessment Report. Design activity is aimed at preparing the Company for the implementation of IFRS-based SFAS either from the general work manual (TKO), the accounting records and financial reporting, preparation of fiscal financial statements, and preparedness of the management information system.

The Design phase is divided into 2 parts, namely:

### 2.1. Design Phase I

- Objective: Follow up of Assessment Phase I (PSAK 2011)
- Completion Target: End of March 2012
- Status: 100%

### 2.2. Design Phase II

- Objective: Follow up of Assessment Phase II (PSAK 2012)
- Completion Target: End of December 2012
- Status: 100%.

### 3. Implementation

Merupakan tahapan pengesahan (*legitimation*) Pedoman Akuntansi, Sistem Tata Kerja (Pedoman Kerja dan TKO) serta dimulainya konfigurasi terhadap system informasi manajemen (MySAP dan BPC) yang disesuaikan dengan waktu penyelesaian tahap design. Target utama tahap implementasi adalah go-live system mySAP yang telah mengakomodir kebutuhan penerapan PSAK berbasis IFRS tahun 2011 dan 2012 pada tanggal 1 Januari 2013.

- Target penyelesaian: 1 Januari 2013
- Status: 100% (*pending item minor*)

### 4. Sustain

Merupakan tahapan penyempurnaan sebagai tanggapan atas koreksi terhadap kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada saat implementasi, memastikan bahwa sistem informasi manajemen integrasian (MySAP beserta seluruh aplikasi interfacing-nya) tetap berjalan dengan baik tanpa mengganggu operasi perusahaan, dan pemeliharaan adaptif atas perubahan dalam lingkungan data atau pemrosesan data agar memenuhi persyaratan pemakai baru.

- Target penyelesaian: Akhir Agustus 2013
- Status: 20% (dimulai pada Januari 2013)

### 5. Support

Kegiatan *support* dilaksanakan secara berkala dan berlangsung di semua tahapan konvergensi IFRS Pertamina. Tahapan support meliputi aktivitas sebagai berikut:

- a. Support penyusunan laporan keuangan interim dan akhir tahun untuk Pertamina.
  - b. Support pada proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh Auditor Eksternal dengan memberikan konsultasi atas temuan audit dan penyusunan *accounting position paper*.
  - c. Support terhadap user yang terkena dampak penerapan PSAK IFRS dengan media sosialisasi, workshop dan training (*change management*).
- Target Penyelesaian: berkesinambungan sepanjang tahun 2011 hingga Agustus 2013 (dimulai dari Januari 2011).
  - Status pelaksanaan tahun 2011 (100% *completed*):
    1. Support penyusunan laporan keuangan untuk periode 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2011.
    2. Support audit untuk audit atas laporan keuangan periode 31 Desember 2010, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011.
    3. *Workshop* untuk Pertamina dan 13 Anak Perusahaan.

### 3. Implementation

The legitimation phase for Accounting Guidelines, Work Systems (Work Guidelines and TKO) and commencement of the configuration of management information systems (MySAP and SEM BCS) in alignment with the completion schedule of the Design stage. The main target of the implementation phase is the go-live MySAP system which has accommodated the needs of the implementation of IFRS-based SFAS in 2011 and 2012 on 1 January 2013.

- Completion Target: 1 January 2013
- Status: 100% (*pending item minor*)

### 4. Sustain

Represents the stage for improvements as a response to corrections on faults discovered during the implementation period, ensuring that the integrated management information systems (MySAP and all its interfacing applications) continue to function properly without disruptions to the operations of the Company, and adaptive maintenance in data environment or data processing in order to fulfill the requirement of new system users.

- Completion Target: End of August 2013
- Status: 20% (start from January 2013)

### 5. Support

Support activity is carried out at regular intervals and takes place at all stages of Pertamina's IFRS convergence. Stages of support includes the following activities:

- a. Support in the preparation of Pertamina's interim and annual financial statements.
  - b. Support in the financial statements audit process that is conducted by External Auditor by giving consultations to audit findings and the preparation of accounting position paper.
  - c. Support for users affected by the application of PSAK IFRS through socializations, workshops, and training (*change management*).
- Completion Target: continuously throughout 2011 until August 2013 (commenced in January 2011).
  - 2011 implementation status: (100% *completed*):
    1. Support in the preparation of financial statements for the period of 30 June 2011 and 31 December 2011.
    2. Support in audit for the financial statements as of 31 December 2010, 30 September 2011, and 31 December 2011.
    3. Workshops for Pertamina and its 13 subsidiaries.

- Status pelaksanaan tahun 2012 (100% *completed*):
  1. Support penyusunan laporan keuangan untuk periode 30 Juni 2012, 30 September 2012, dan 31 Desember 2012.
  2. Support audit untuk audit atas laporan keuangan periode 30 September 2012 dan 31 Desember 2012.
  3. *Workshop* untuk Pertamina dan 13 Anak Perusahaan.

#### **Komitmen Bersama**

Proses konvergensi IFRS tidak hanya terkait dengan pelaporan keuangan namun juga berdampak pada fungsi operasi Perusahaan dan Anak Perusahaan yang memiliki bidang usaha sangat beragam. Untuk itu dukungan penuh dari segenap Pekerja maupun jajaran Manajemen Pertamina sangat diperlukan dalam mencapai keberhasilan penerapannya. Aktivitas *change management* seperti *workshop* dan sosialisasi di seluruh lingkup Perusahaan dan Anak Perusahaan hingga saat ini terus dilakukan secara efektif.

Dukungan penuh dari jajaran Direksi serta Dewan Komisaris Pertamina dan Anak Perusahaan telah dibuktikan dengan ditandatanganinya pakta komitmen Direksi dan Dewan Komisaris Pertamina beserta 13 Anak Perusahaan pada tanggal 14 April 2011. Di samping itu Direktur Umum dan Direktur Keuangan merupakan *Steering Committee* dari proyek Konvergensi IFRS ini. Proyek Konvergensi IFRS dijadikan salah satu BTP (*Breakthrough Project*) pada tahun 2011 dan 2012 yang dimonitor oleh Direksi.

- 2012 implementation status (100% completed):
  1. Support in the preparation of financial statement for the period of 30 June 2012, 30 September 2012, and 31 December 2012
  2. Support in audit for the financial statement as of 30 September 2012 and 31 December 2012.
  3. Workshop for Pertamina and its 13 subsidiaries.

#### **Mutual Commitment**

IFRS convergence process is not only related to financial reporting but also affects the operating functions of the Company and its Subsidiaries within diverse business sectors. Therefore, full support of all workers and the management ranks of Pertamina is indispensable in achieving its successful implementation. Change management activities such as workshops and disseminations throughout the scope of the Company and its Subsidiaries continue to be done effectively to this day.

Full support of the Board of Directors and the Board of Commissioners of Pertamina and its Subsidiaries was demonstrated by the signing of the commitment treaty by the Board of Directors and the Board of Commissioners of Pertamina and its 13 Subsidiaries on 14 April 2011. In addition, the Director of General Affairs and the Director of Finance are the Steering Committee of the IFRS Convergence project. The IFRS Convergence project was made as one of the BTP (Breakthrough Projects) in 2011 and 2012 which and was monitored by the Board of Directors.

## PERKARA HUKUM YANG SEDANG DIHADAPI

### LEGAL CASES CONFRONTING PERTAMINA

1. Perkara TPPI, terkait dengan wanprestasi TPPI terhadap piutang Pertamina, Arbitrase BANI telah memutuskan bahwa status TPPI adalah 'default' terhadap kewajiban pembayaran Delay Payment Note (DPN) 5-9 kepada Pertamina. Permohonan sita eksekusi atas jaminan berdasarkan Hak Tanggungan ditunda, mengingat *management step in* Pertamina telah disahkan dalam RUPSLB TPPI. Sehubungan dengan adanya permohonan Pailit dan PKPU (Penundaan kewajiban Pembayaran Utang) dari beberapa Kreditor TPPI, maka kewajiban TPPI atas DPN 5-13 senilai US\$430 juta dan Open Account senilai US\$240 juta kepada Pertamina akan diselesaikan berdasarkan kesepakatan PKPU yang telah ditetapkan oleh Pengadilan Niaga.
2. Perkara TJP, Gugatan oleh Trans Java Pipeline (TJP) melalui forum Arbitrase UNCITRAL di SIAC terkait kesepakatan 'early termination' atas Throughput Fee and Payment Agreement (TFPA). Gugatan ini didasarkan pada tidak adanya kesepakatan antara Pertamina dan TJP atas penetapan tanggal berakhirnya TFPA sebagai dasar perhitungan nilai kompensasi kepada TJP untuk *early termination* TFPA. Saat ini proses arbitrase sedang berjalan.
3. Perkara Donggi Senoro – KPPU, berkaitan dengan adanya dugaan persekongkolan dalam tender pemilihan mitra proyek Donggi-Senoro. KPPU memutus Pertamina terbukti melanggar Pasal 22 UU No.5 tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat, dan Pertamina dikenakan denda sebesar Rp10 miliar. Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menolak keberatan Pertamina. Atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Pertamina melakukan upaya Kasasi. Berdasarkan informasi yang tercantum dalam website Mahkamah Agung, keberatan Pertamina dikabulkan.
4. Perkara JOB Lirik, terdapat 3 perkara, yaitu:
  - a. Gugatan Wanprestasi yang diajukan oleh PT Lirik Petroleum (PTLP) ke arbitrase ICC terkait kegiatan EOR. ICC memutuskan Pertamina membayar kepada PTLP sebesar US\$34 juta ditambah bunga 6% per tahun sejak tanggal pendaftaran putusan ICC di PN. Pertamina telah mengajukan permohonan pembatalan putusan di PN dengan alasan pendaftaran putusan oleh PTLP sebagai putusan arbitrase internasional tidak tepat seharusnya didaftarkan sebagai putusan arbitrase nasional. Putusan PK menolak permohonan Pertamina. Pertamina belum melakukan pembayaran karena relaas pemberitahuan Putusan PK sampai saat ini belum diterima Pertamina.
1. TPPI Case, in relations to TPPI's default on Pertamina's receivables, BANI arbitration has given a verdict that the status of TPPI is 'default' to the payment obligations of Delay Payment Note (DPN) 5-9 to Pertamina. Petition for execution of the collateral based on the Security Right has been postponed, considering that the management step in of Pertamina has been ratified in the EGM of TPPI. In connection with the request of bankruptcy and the Postponement to paying the debt (Penundaan kewajiban Pembayaran Utang/PKPU) from several TPPI creditors, TPPI's obligation on DPN 5-13 in the amount of US\$430 million and Open Account in the amount of US\$240 million to Pertamina will be settled based on the agreement of PKPU which has been set by the Commercial Court.
2. TJP Case, Claim by Trans Java Pipeline (TJP) through the UNCITRAL Arbitration forum in SIAC related to the 'early termination' agreement on Throughput Fee and Payment Agreement (TFPA). This claim is based on the absence of agreement between Pertamina and TJP on the determination of the expiration date of the TFPA as the basis for compensation value calculation to TJP for the early termination of TFPA. Arbitration proceeding is currently ongoing.
3. Donggi Senoro – KPPU Case, in relations to the allegations of conspiracy in the partner selection bidding for the Donggi-Senoro project. KPPU decided that Pertamina was proven in infringement of Article 22 Law No. 5 of 1999 on the Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business Competition, and Pertamina was imposed a fine of Rp10 billion. Central Jakarta District Court rejected the objection of Pertamina. On the decision of the Central Jakarta District Court, Pertamina has requested an Appeal. Based on the information contained in the website of the Supreme Court, the appeal request of Pertamina has been granted.
4. JOB Lirik Case, there are 3 claims, namely:
  - a. Default claim filed by PT Lirik Petroleum (PTLP) to ICC arbitration related to EOR activities. ICC decided that Pertamina shall pay to PTLP the amount of US\$34 million plus interest of 6% per annum from the date of registration of the ICC decision in the District Court. Pertamina has applied for cancellation request of the decision in the District Court by reason that the registration decision by PTLP should not be an international arbitral award, it should be registered as a national award. Verdict PK rejected Pertamina's request.

- b. Perlawanan atas penetapan eksekusi putusan arbitrase ICC yang menghukum Pertamina membayar ganti kerugian sebesar US\$34 juta ditambah bunga 6% pertahun kepada PTLP. Perlawanan tersebut saat ini dalam proses kasasi yang diajukan oleh PTLP.
    - c. Gugatan Perbuatan Melawan Hukum atas tindakan yang dilakukan para tergugat PTLP, ICC, Majelis Arbiter dan Anita Kolopaking (sebagai kuasa Majelis Arbiter) antara lain saksi ahli berada dalam ruang sidang, tidak mempunyai ijin beracara, gugatan tersebut saat ini dalam proses kasasi yang diajukan oleh PTLP.
  5. Perkara Tanah Depot Bitung, berkaitan dengan sengketa kepemilikan tanah Depot Pertamina Bitung. Terdapat 2 perkara yang sudah diputus inkraht. Pertamina mengajukan perlawanan eksekusi atas salah satu perkara yang sudah inkraht dengan alasan eksekusi tidak dapat dilakukan karena di atas tanah obyek sengketa terdapat obyek vital nasional penyaluran BBM. Perlawanan Pertamina tersebut dimenangkan oleh Pengadilan dan tanah Depot Bitung dinyatakan tidak dapat dieksekusi. Apabila Depot Bitung masih dipertahankan untuk dioperasikan, maka Pertamina berpotensi untuk menyelesaikan permasalahan tanah Depot Bitung secara menyeluruh.
  6. Perkara Tanah Jalan Pemuda, berkaitan dengan gugatan atas penggunaan dan penguasaan tanah oleh Pertamina seluas +1,6 Ha, dalam perkara ini Pertamina dihukum membayar ganti rugi tanah seluas 3.150 m<sup>2</sup> (sudah inkraht) yang besarnya ditentukan oleh Panitia Pembebasan Tanah dan Ganti Rugi, namun di sisi lain Pertamina juga mengajukan gugatan terhadap putusan Panitia Pembebasan Tanah dan Ganti Rugi yang dibentuk oleh Gubernur DKI Jakarta dengan alasan panitia pembebasan tanah tidak mempunyai kewenangan untuk mengeluarkan putusan mengenai besarnya ganti rugi tersebut. Perkara tersebut saat ini dalam proses banding yang diajukan oleh Pertamina. Apabila gugatan Pertamina tersebut ditolak maka Pertamina berpotensi untuk membayar ganti rugi tanah sesuai putusan Pengadilan.
  7. Perkara Tanah Bukit Datuk Dumai, berkaitan dengan sengketa kepemilikan dan pemanfaatan tanah Pertamina seluas + 200 Ha. Putusan sampai tingkat PK memutuskan tanah dinyatakan milik Penggugat dan Pertamina harus membayar kerugian materil kepada penggugat sebesar Rp30 miliar. Tanah obyek sengketa telah dieksekusi, namun Pertamina selanjutnya mengajukan gugatan pembatalan eksekusi karena eksekusi yang telah dilakukan tidak sesuai dengan amar putusan PN. Putusan PN dan PT menyatakan eksekusi tidak sah atau batal demi hukum, saat ini dalam proses kasasi. Apabila gugatan Pertamina ditolak, maka terdapat potensi Pertamina membayar ganti kerugian materil. Di sisi lain terdapat dugaan pemalsuan surat kepemilikan tanah yang dilakukan penggugat, saat ini dalam proses penyidikan di Polres Dumai.
- b. Resistance to the stipulation of execution of ICC arbitral award which penalized Pertamina to pay restitution in the amount of US\$34 million plus interest of 6% per annum to PTLP. The resistance is in the appeal process which was filed by PTLP.
  - c. Tort claim for the actions taken by the defendants of PTLP, ICC, Arbiter Assembly, and Anita Kolopaking (as proxy of Arbiter Assembly), the claim is currently in the appeal process filed by PTLP.
5. Bitung Depot Land Case, relating to land ownership of Pertamina's Bitung Depot dispute. There are 2 cases that have been decided legal and binding. Pertamina's resistance on the stipulation of execution to one of the the legal and binding decision was approved by the Court and Bitung Depot land declared cannot be executed. If Bitung Depot is aintained to be operational, Pertamina has the potential to resolve the Bitung Depot issue thorouhly.
6. Jalan Pemuda Land Case, relating with the claims on land utilization and control by Pertamina in +1.6 ha area, in this case Pertamina was penalized to pay land restitution for the area of 3,150 m<sup>2</sup> (legal and binding) which amount is to be determined by the Land Acquisition and Compensation Committee, but on the other hand Pertamina also filed a claim to the decision of the Land Acquisition and Compensation Committee which was established by the Governor of Jakarta which is currently in the appeal process filed by Pertamina. If Pertamina's claim is rejected then Pertamina has the potential to pay the land restitution corresponding to the Court's decision.
7. Bukit Datuk Dumai Land Case, relating to Pertamina's land utilization and ownership disputes covering an area of + 200 Ha. Decisions up to the level of PK declared Plaintiffs as the land owner and Pertamina shall pay material damages to the plaintiff for Rp 30 billion. The land object of dispute has been executed, but Pertamina later filed an execution cancellation. PN's and PT's ruling was declared invalid or void by law, it is currently in the process of appeal. In the event Pertamina's claim is denied, there is the potential for Pertamina to pay material restitution. On the other hand, there are allegations of forgery of land ownership that was done by the plaintiff, it is currently in the process of investigation at the Dumai police station.

8. Perkara Depot Satelit A, berkaitan dengan gugatan yang diajukan oleh PT Pandanwangi Sekartaji (PWS) melalui BANI terkait perjanjian pembangunan Depot Satelit A. BANI memutuskan Pertamina membayar ganti rugi kepada PWS dan PWS menyerahkan asset progress pembangunan kepada Pertamina. Pembayaran tahap I sebesar ± US\$6,4 juta dari Pertamina kepada PWS telah dilaksanakan dan saat ini dalam proses penyelesaian pembayaran tahap II sebesar ± US\$6,4 juta. Pembayaran tahap II akan dilaksanakan apabila SHGB atas tanah di Tangerang dan Bekasi telah dibalik nama dari atas nama PT Jakarta Depot Satelit (JDS) menjadi atas nama Pertamina dan perkara perdata mengenai penguasaan SHGB tanah di Tangerang telah diselesaikan para pihak yang bersengketa (PWS, JDS, PT Siwani Makmur /Edward Soeryadjaja, Pertamina)
9. Perkara NV NNGPM, berkaitan dengan gugatan uang pesangon dari mantan pekerja dan ahli waris mantan pekerja NV NNGPM (perusahaan minyak Belanda) sebesar Rp 2,3 triliun Pertamina mengajukan pembelaan bahwa gugatan tidak memenuhi persyaratan gugatan class action. Putusan PN dan PT menghukum Pertamina membayar pesangon kepada penggugat. Putusan Kasasi memenangkan Pertamina dan menyatakan gugatan tidak dapat diterima dengan alasan tidak memenuhi syarat sebagai gugatan class action. Apabila penggugat mengajukan upaya hukum dan diterima di tingkat PK, maka Pertamina berpotensi membayar pesangon kepada penggugat.
10. Perkara Tanah Plumpang, terdapat beberapa gugatan atas kepemilikan tanah Pertamina, yang antara lain diajukan oleh Muhidin dkk (untuk ganti rugi Rp150.000/m), Napis bin Bairin dkk (untuk ganti rugi Rp300.000/m), Enoch Effendi B, Haji Yasin dkk (untuk ganti rugi Rp100 miliar), M. Tohir dan M Naseh dkk (untuk ganti rugi Rp213 miliar), Kristina Kurniawan dkk (untuk ganti rugi Rp225,3 miliar), Slamet Sudibyo dan Andi Sugandi untuk ganti rugi Rp2,18 triliun Pengadilan memutuskan bahwa tanah seluas 160 Ha dinyatakan milik PN Pertamina, selanjutnya pada perkara Muhidin dkk dan Napis bin Bairin dkk, Pertamina diputus untuk membayar uang kerohiman sebesar Rp37.000/m<sup>2</sup> bangunan sesuai kebijakan Pertamina, pada perkara Kristina Kurniawan dkk dalam proses Kasasi, dan pada gugatan selebihnya gugatan Penggugat ditolak di tingkat PN dan tidak mengajukan banding (inkracht).
11. Perkara Instalasi Makassar, berkaitan dengan gugatan kepemilikan tanah Pelindo yang disewa Pertamina untuk Instalasi Makassar. Putusan PN dan PT Pertamina menang, Putusan Kasasi Pertamina harus membayar ganti rugi Rp140 miliar, saat ini Pertamina mengajukan PK dengan alasan sebagai penyewa Pertamina seharusnya tidak dihukum untuk membayar ganti rugi atas tanah. Apabila PK Pertamina ditolak, maka ada potensi Pertamina membayar ganti kerugian penggunaan tanah Instalasi Makassar.
8. Depot Satellite A Case, relating to a lawsuit filed by PT Pandanwangi Sekartaji (PWS) through BANI related to a development agreement of Depot Satellite A. BANI ruled Pertamina to pay compensation to PWS and PWS to submit development progress assets to Pertamina. Phase I payment of ± US\$6.4 million by Pertamina to PWS has been conducted and is currently in the process of phase II payment of ±US\$6.4 million. Phase II payment will be conducted when the SHGB for the land in Tangerang and Bekasi has been transferred from the name of PT Jakarta Depot Satelit (JDS) to the name of Pertamina and the civil case on the control of the SHGB of the land in Tangerang has been settled by the disputing parties (PWS, JDS, PT Siwani Makmur /Edward Soeryadjaja, Pertamina)
9. NV NNGPM Case, a lawsuit related to severance pay of former workers and heir of former workers of NV NNGPM in the amount of Rp 2.3 trillion. In accordance with the information from the RI Supreme Court website, at the level of appeal, the lawsuit was rejected and Pertamina's appeal is granted. In the event the plaintiffs file a legal remedy and accepted in the PK, then Pertamina has the potential to pay severance to the plaintiffs.
10. Tanah Plumpang Case, there are several lawsuits over Pertamina's land ownerships, which among others submitted by Muhidin et al (for compensation of Rp150,000/m), Napis bin Bairin et al (for compensation of Rp 300,000/m), Enoch Effendi B, Haji Yasin et al (for compensation of Rp100 billion), M. Tohir and M Naseh et al (for compensation Rp 213 billion), Kristina Kurniawan et al (for compensation of Rp 225.3 billion), Slamet Sudibyo and Andi Sugandi for compensation Rp 2.18 trillion. The court ruled that the land area of 160 Ha was owned by PN Pertamina, in the case Muhidin et al and Napis bin Bairin et al, Pertamina was ruled to pay money for Rp 37,000/m<sup>2</sup> for the building at the discretion of Pertamina, while the remaining lawsuits in the District Court rejected the plaintiffs and with appeal (inkracht).
11. Makassar Installation Case, relating to Pelindo's lawsuit on land rented by Pertamina for Installation Makassar. The ruling of PN was in favor of PT Pertamina, in the Cassation Decision, Pertamina must pay a compensation of Rp140 billion, currently Pertamina as tenant filed PK, arguing that it should not be penalized for paying compensation for the land. If PK of Pertamina is denied, there is the potential for Pertamina to pay restitution of Installation Makassar land use.

12. Perkara Tanah Polonia Medan, berkaitan dengan gugatan kepemilikan tanah Pertamina seluas + 3,2 Ha di Polonia Medan. Putusan PN sampai dengan PK menyatakan tanah milik Pertamina, saat ini sedang diupayakan eksekusi tanah tersebut.

13. Perkara Nissan Sonny, berkaitan dengan gugatan pesangon PHK oleh Nissan Sonny Susanto dkk (143 orang). Pertamina diputus untuk membayar sebesar Rp 9.614.923.100 sesuai dengan putusan PT TUN yang diperkuat sampai putusan PK. Dalam perkara ini Pertamina berpotensi membayar uang pesangon sesuai putusan PT TUN. Di sisi lain terdapat dugaan tindak pidana pemalsuan tanda tangan kuasa penggugat, dan Pertamina telah melaporkan dugaan tindak pidana tersebut ke Polres Jakarta Utara.

Pertamina memiliki Fungsi Hukum yang menangani berbagai perkara hukum yang dihadapi Perusahaan. Fungsi Hukum bertugas dan berwenang mengkoordinir strategi maupun langkah penanganan perkara yang dihadapi oleh Pertamina baik di level korporasi, direktorat, unit operasi maupun anak perusahaan, dan merupakan fungsi leher yang melapor langsung kepada Direktur Utama. Dalam pelaksanaannya, Fungsi Hukum menggunakan In-House Lawyer Pertamina maupun dibantu jasa dari External Lawyer. Pada tahun 2012, Fungsi Hukum telah menangani sejumlah perkara hukum yang antara lain meliputi, perdata terkait dengan masalah sengketa kepemilikan tanah, perkara perselisihan hubungan industrial, perkara persaingan usaha, perkara tata usaha negara dan melakukan pendampingan dalam rangka pemeriksaan terkait perkara pidana.

12. Tanah Polonia Medan case, relating to ownership claims of Pertamina's land +3.2 ha area in Polonia Medan. Decision of PN up to PK declares that the land belongs to Pertamina, currently execution effort is on going.

13. Sonny Nissan case, related to severance lawsuit by Nissan Sonny Susanto et al (143 people). Pertamina was ruled to pay in the amount of Rp 9,614,923,100 in accordance with the decision of PT TUN affirmed to the PK decision. In this case Pertamina has the potential to pay severance pay according to the decision of PT TUN. On the other hand there is allegation of forgery on the proxy signatures of the plaintiffs, and Pertamina has reported this criminal offense to North Jakarta Police Station.

Pertamina has a Legal Function which handles various legal matters facing the Company. The Law Function has the authority and is in charge of coordinating strategies as well as measures of case handling faced by Pertamina in the level of corporate, directorate, unit or subsidiary operations, and as a function that reports directly to the President Director. In its implementation, the Corporate Legal Function also uses the services of In-House Lawyer of Pertamina as well as external lawyers. In 2012, the Legal Function handled several legal cases including Civil case of land ownership disputes, industrial relations disputes, business competition disputes, state administrative disputes, and provide guidance in the context of examination-related criminal cases.



## SEKRETARIS PERUSAHAAN

### CORPORATE SECRETARY



Sekretaris Perusahaan mempunyai fungsi dan tanggung jawab dalam penyusunan kebijakan, perencanaan dan pengendalian komunikasi korporat, hubungan investor, kesekretariatan Direksi, menjalankan program CSR Korporasi, menjalankan Good Corporate Governance, pengelolaan informasi perusahaan dan mengontrol dokumen keluar dari Perusahaan. Sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-117/M-MB/2002 tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara, Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas:

1. Mengendalikan pengelolaan strategi komunikasi untuk membangun citra korporat.
2. Bertindak selaku wakil perusahaan dan pejabat penghubung antara perusahaan dengan seluruh stakeholders dalam mengkomunikasikan kegiatan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
3. Mengendalikan penyampaian informasi kinerja perusahaan dan corporate action kepada para pemegang saham.
4. Menyampaikan Laporan Tahunan Perusahaan dan Laporan Keuangan berkala kepada para pemegang saham.
5. Mengkoordinasikan penyelenggaraan rapat Direksi, rapat direksi dengan komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham, serta mengendalikan administrasi kesekretariatan Direksi.

Sejak 26 Juni 2012, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Nursatyo Argo.

The Corporate Secretary has the functions and responsibilities in preparing policy, planning and control of corporate communications, investor relations, secretariat of the Board of Directors, Corporate CSR program, execution of Good Corporate Governance, corporate information management and control of outgoing documents of the Company. In accordance with the Decree of the Minister of State-owned Enterprises No. KEP-117/M-MB/2002 on the Application of Good Corporate Governance Practices of State-owned Enterprises, Corporate Secretary has the following tasks:

1. Controlling the management of communication strategies to build the corporate image.
2. Acting as representative of the company and the liaison official with all stakeholders in communicating the Company's activities accurately and timely.
3. Controlling the delivery of corporate performance information and corporate action to shareholders.
4. Delivering the Company's Annual Report and Financial Report periodically to the shareholders.
5. Coordinating the implementation of the Board of Directors meetings, the Board of Directors meetings with the Board of Commissioners, and the General meetings of Shareholders, as well as controlling the administration of secretariat of the Board of Directors.

Since 26 June 2012, Corporate Secretary has been held by Nursatyo Argo.

## Riwayat Hidup Sekretaris Perusahaan

Meraih gelar Sarjana jurusan Teknik Geodesi dari Universitas Gadjah Mada (1989) dan Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada (1997). Meniti karir di Pertamina sejak 1990. Sebelum diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan pada tahun 2012, menjabat sebagai VP, Downstream Investment & Business Development, Direktorat Perencanaan Investasi & Manajemen Risiko (2011-2012).

### Aktivitas 2012

Beberapa kegiatan terkait dengan stakeholders yang telah dilakukan Sekretaris Perusahaan di tahun 2012 antara lain:

1. Mengikuti RUPS pada tahun 2012 sebanyak 4 RUPS:
  - a. RUPS Tahunan Tahun Buku 2011 (LK Audited)
  - b. RUPS LB Terkait Perubahan Anggaran Dasar PT Pertamina (Persero)
  - c. RUPS LB Pengesahan Rencana Jangka Panjang Perusahaan PT Pertamina (Persero) Tahun 2012-2016.
  - d. RUPS Tahunan RKAP 2013.
2. Menjalani komunikasi dengan Kementerian Negara BUMN, Departemen Keuangan, Sekretaris Negara dan lembaga-lembaga terkait lainnya.
3. Mengikuti Rapat Dengar Pendapat dan kunjungan kerja dengan DPR RI
4. Meningkatkan Compliance terhadap Peraturan sebagai Perseroan Terbatas
5. Penyusunan Laporan Tahunan 2012
6. Berpartisipasi dalam press conference
7. Menyukseskan Program CSR PT Pertamina (Persero)
8. Menjalankan Good Corporate Governance

Untuk menjalankan tugas-tugas tersebut, Sekretaris Perusahaan membawahi:

- Divisi Komunikasi Korporat
  - a. Manajer External Communication
  - b. Manajer Internal Komunikasi
  - c. Manajer Media
  - d. Manajer Brand Management
- Divisi Investor Relations
  - a. Manajer Capital Market
  - b. Manajer Corporate Action
- Manajer Compliance
- Manajer BOD Support
- Manajer BOC Support
- Manajer CSR
- Manajer Data & Informations

## Corporate Secretary Biography

Obtained a Bachelor degree in Geotechnics Engineering from Universitas Gadjah Mada (1989) and Magister Management from Universitas Gadjah Mada (1997). Pursued a career with Pertamina since 1990. Prior to being appointed Corporate Secretary in 2012, he served as VP, Downstream Investment & Business Development, investment Planning & Risk Management Directorate (2011-2012).

### 2012 Activities

Activities related to the stakeholders that have been carried out by the Corporate Secretary in 2012 include:

1. Participating in 2012 GMSs by 4 GMS:
  - a. Annual GMS for the 2011 Fiscal Year (LK Audited)
  - b. Extraordinary GMS Concerning Amendment to the Articles of Association of PT Pertamina (Persero)
  - c. Extraordinary GMS Ratification of 2012-2016 RJPP of PT Pertamina (Persero).
  - d. Annual GMS for 2013 WP&B.
2. Establishing communication with the Ministry of State Owned Enterprises, Ministry of Finance, Secretary of State, and other related institutions.
3. Attending a hearing and a working visit to the House of Representatives
4. Improving Compliance with Regulations as a Limited Liability Company
5. Preparing the 2012 Annual Report
6. Participating in the press conference
7. Implementing CSR of PT Pertamina (Persero)
8. Implementing the Good Corporate Governance

To perform these duties, the Corporate Secretary oversees the following posts:

- Corporate Communications Division
  - a. External Communication Manager
  - b. Internal Communications Manager
  - c. Media Manager
  - d. Brand Management Manager
- Investor Relations Division
  - a. Capital Market Manager
  - b. Corporate Action Manager
- Compliance Manager
- BOD Support Manager
- BOC Support Manager
- CSR Manager
- Data & Informations Manager

## MEDIA PENYEBARAN INFORMASI

### INFORMATION DISTRIBUTION MEDIA

#### MEDIA PENYEBARAN INFORMASI

Pertamina berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang menjunjung nilai-nilai transparansi. Hal ini dibuktikan melalui akses data dan informasi bagi publik yang memadai sesuai aturan yang berlaku. Data dan informasi mengenai Pertamina bisa diakses melalui:

a. Akses utama

Jalur akses data dan informasi utama mengenai Perusahaan adalah website dan Contact Pertamina yang merupakan jalur komunikasi dua arah. Melalui Contact Pertamina dan website, pencari informasi bisa mendapat respons langsung dari agen Contact Pertamina ataupun meninggalkan pesan di website, di samping memperoleh data dalam waktu singkat.

Detail Website: [www.pertamina.com](http://www.pertamina.com)

Detail Contact Pertamina: 500 000

SMS: 0815 9 500000

Fax: 021-2949 5333

Email: [pcc@pertamina.com](mailto:pcc@pertamina.com)

b. Akses Sekunder

Jalur akses sekunder merupakan media yang tepat bagi publik untuk mencari informasi terakhir mengenai dinamika seputar Pertamina seperti Media Pertamina (mingguan), Warta Pertamina (bulanan), dan Pertamina TV yang hanya tersedia disekitar kantor Pertamina Pusat dan unit-unit. Dalam perkembangannya sejalan dengan aspirasi perusahaan yang ingin menjadi Asian Energi Champion 2025, media internal Pertamina, sejak September 2012 berubah menjadi *Energia Weekly* (mingguan) dan *Energia* (bulanan), dimana *Energia* yang merupakan singkatan dari *Energizing Asia*. Perubahan nama ini diharapkan memberikan semangat kepada seluruh insan di Pertamina dalam mencapai visi dan aspirasi perusahaan.

c. *Energia Weekly*

Bulletin mingguan yang berisi berita-berita seputar kegiatan Pertamina dalam seminggu terakhir yang dikemas dalam berita hardnews, feature dan display. Selain itu, *Energia Weekly* juga memuat suara pekerja dan info manajemen. Media yang bertiras 10.000 eksemplar/minggu ini merupakan bentuk nyata dari prinsip komunikasi dua arah antara manajemen dan pekerja Pertamina yang diedarkan secara luas ke seluruh kantor-kantor Pertamina di pusat dan unit, serta sejumlah stakeholder.

#### INFORMATION DISTRIBUTION MEDIA

Pertamina is committed to becoming a company that upholds the values of transparency. This is evidenced through adequate access to data and information for public according to the rules and regulations. Data and information on Pertamina can be accessed via:

a. Main Access

The main access line to data and information about the Company is a website and Contact Pertamina, which are two-way communication channels. Through Contact Pertamina and the website, information seekers can get a direct response from Contact Pertamina agent or leave a message on the website, as well as obtaining data in a short time.

Detail Website: [www.pertamina.com](http://www.pertamina.com)

Detail Contact Pertamina: 500 000

SMS: 0815 9 500000

Fax: 021-2949 5333

Email: [pcc@pertamina.com](mailto:pcc@pertamina.com)

b. Secondary Access

Secondary access path is an excellent medium for the public to find the latest information about the the dynamics of Pertamina such as Media Pertamina (weekly), Warta Pertamina (monthly), and Pertamina TV that are only available around the head office Pertamina and units. In its development in line with the aspirations of the company to be Asian Energy Champion 2025, Pertamina's internal media, since September 2012 turned into *Energia Weekly* (weekly), and *Energia* (monthly), where *Energia* stands for *Energizing Asia*. The name change is expected to give encouragement to all personnels in Pertamina in achieving the company's vision and aspirations.

c. *Energia Weekly*

Weekly bulletin that contains news about the activities of Pertamina within the past week in the form of hardnews, features and displays. In addition, *Energia Weekly* also includes the voice of the employees and management info. Media with circulation of 10,000 copies per week is a real form of the two-way communication principle between management and employees of Pertamina, which is circulated widely throughout the Pertamina offices in central and units, and a number of stakeholders.



# TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Pertamina's direct contribution for the empowerment and welfare of the Indonesian people is realized through Corporate Social Responsibility (CSR) activities as well as through Partnership and Community Development Program (PKBL), which are mandatory programs for SOEs.

**±200.000**

Beneficiaries of CSR and SME-SR Program

**+2**

Golden PROPER from Ministry of Environment

# PERLINDUNGAN DAN PENANGANAN KELUHAN PELANGGAN

## CUSTOMER PROTECTION & COMPLAINT HANDLING

Komitmen dalam memberikan pelayanan terbaik terhadap konsumen terwujud di seluruh unit bisnis Pertamina. Aktivitas perlindungan dan penanganan keluhan yang ditangani meliputi konsumen perorangan (Business to Consumer) maupun perusahaan (Business to Business). Untuk konsumen perorangan (unit bisnis BBM Ritel dan Pelumas), Pertamina menyediakan saluran layanan Contact Pertamina 500 000 untuk menerima berbagai macam keluhan secara langsung. Setiap keluhan yang diterima saluran tersebut disampaikan kepada unit bisnis terkait, untuk selanjutnya diteruskan kepada Sales Region di mana keluhan itu terjadi.

Selanjutnya Sales Region (SR) akan melakukan pendekatan kepada konsumen yang bersangkutan untuk mengklarifikasi keluhan dan memberikan solusi terbaik. Apabila solusi telah terpecahkan, maka Sales Region tersebut akan melapor kepada atasannya (Manajer) dan Contact Pertamina bahwa masalah telah teratasi dengan baik. Sementara itu, data keluhan yang telah masuk akan menjadi bahan analisa penyebab terjadinya masalah dan juga sebagai bahan untuk perbaikan berkelanjutan. Saat menangani keluhan, SR dan Manajer secara sistematis melakukan kajian terhadap keluhan untuk menemukan sumber permasalahannya.

Di sepanjang tahun 2012, Contact Pertamina menerima keluhan dari konsumen melalui telepon, SMS, faksimili, maupun e-mail hingga total mencapai 648.114 kontak atau rata-rata 54.000 kontak perbulan. Seluruh kontak yang masuk telah seluruhnya (100%) direspon atau dieskalasi kepada unit bisnis di Pertamina terkait. Khusus untuk layanan keluhan melalui telepon, Contact Pertamina telah merespon 95,39% kontak dalam waktu kurang dari 20 detik.

Dalam rangka meningkatkan kapabilitas layanan Contact Pertamina secara berkelanjutan memberikan *product and business knowledge* kepada para petugas layanan tersebut. Dengan tingkat pemahaman yang tinggi, pada tahun 2011 Contact Pertamina mampu secara langsung memberikan solusi (*First Call Resolution*) kepada 99,5% kontak pelanggan yang masuk. Kinerja selengkapnya adalah sebagai berikut:

The commitment to provide the best services for consumers is consistently upheld at all business units of Pertamina. Activities of consumer protection and complaint handling are directed both for the individual consumer (Business to Consumer) as well as corporate customers (Business to Business). For individual consumers (Retail Fuel and Lubricant business units), Pertamina provides the Contact Pertamina 500 000 direct line to receive various customer complaints. All complaints will be forwarded to the related business units and passed on to the respective Sales Region where the case takes place.

Subsequently, Sales Region (SR) will make an approach to the concerned consumer to clarify the complaint and work out the best solution. When the solution is found, Sales Region will report to its superior (Manager) and inform the Contact Pertamina that the Pertamina problem has been properly resolved. Meanwhile, data of complaints that have been received will become materials to analyze the cause of the complaint and for sustainable improvement. In handling the complaint, SR and Manager systematically review the complaints to identify the source of problem.

Throughout the year 2012, Contact Pertamina received complaints from consumers through telephone, SMS, fax, or e-mail, totalling 648,114 contacts, or an average of 54,000 contacts each month. All contacts which have been received have been wholly (100%) responded to and/or escalated to the related business units of Pertamina. Specifically for the service of complaints by phone, Contact Pertamina has responded to 95.39% of the contacts in less than 20 seconds.

In order to enhance its capabilities of the Contact Pertamina continuously provides product and business knowledge to the related service personnel. With a high level of knowledge, in 2011, Contact Pertamina has been able to directly provide a solutions (First Call Resolution) to 99.5% of incoming customer contacts. Detailed performance as follows:

No	Jenis Layanan	Parameter Parameter	Satuan /Unit	Target	2012	2011	2010	Type of Service
1	Telepon	Service Level*	%	90% dalam 20 detik	94%	97.31%	96.53%	Telephone
2	Semua Layanan	First Call Resolution (FCR) Rate**	%	80%	96%	99.5%	99.6%	All Services
3	Semua Layanan	Customer Satisfaction	%	75%	78%	65%	65%	All Services

\* kecepatan agen menjawab telepon

\*\* persentase jumlah kontak yang langsung diberikan solusi tanpa adanya eskalasi

\* Time to answer incoming telephone call

\*\* percentage of contacts with direct resolution without escalation



Mekanisme, target pelaksanaan dan arus informasi Contact Pertamina diatur dalam Service Level Agreement antara Contact Pertamina dengan unit bisnis di Pertamina. Pada kasus-kasus tertentu, Pertamina juga menerapkan sistem *Quick Response* untuk memberikan tanggapan yang lebih cepat kepada pelanggan, dengan *Workflow/Standard Operational Procedure* yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Untuk penanganan pelanggan yang merupakan perusahaan seperti di unit bisnis Industri & Marine, Aviasi, serta Pelumas Industri, keluhan langsung disampaikan kepada Sales atau *Key Account* yang menangani langsung pelanggan tersebut. Pertamina akan melakukan pengecekan, klarifikasi keluhan, dan mencari solusi untuk menangani keluhan tersebut. Seperti pada penanganan keluhan perorangan, seluruh yang diterima akan dijadikan evaluasi bagi Pertamina guna meningkatkan pelayanan kepada konsumennya serta untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan.

The work mechanisms, implementation targets, and information flow at the Contact Pertamina are set in the Service Level Agreements between the Contact Pertamina with the respective business units in Pertamina. In specific cases, Pertamina also implements a Quick Response system to provide faster response to consumers, using the Workflow/Standard Operational Procedures which have been previously set.

To handle complaints from business customers such as in the Industry & Marine, Aviation, and Industrial Lubricant business units, complaints are forwarded directly to the respective Sales or Key Account in charge of the respective customer. Pertamina will check, clarify the complaint, and work out the solution to handle the complaint. Similar to individual complaints, all complaints will be evaluated by Pertamina to improve service to its consumers and improve customer satisfaction and loyalty.

# KETERLIBATAN & PENGEMBANGAN MASYARAKAT (CID) "PERTAMINA SOBAT BUMI"

## COMMUNITY INVOLVEMENT & DEVELOPMENT (CID) "PERTAMINA SOBAT BUMI"

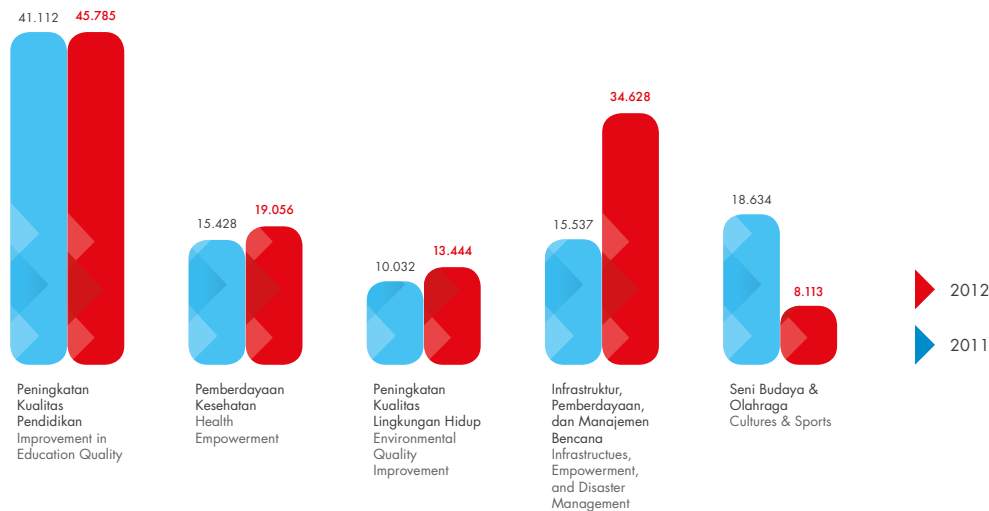
Diantara pelayanan Pertamina kepada para *stakeholders*-nya yang terus mengalami peningkatan adalah pelibatan dan pengembangan masyarakat untuk menciptakan nilai tambah bagi kehidupan.

Dari tahun ke tahun, komitmen Pertamina terhadap program pengembangan dan pelibatan masyarakat atau *community involvement and development (CID)* semakin kuat. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya program dan nilai CID Pertamina selaras dengan pertumbuhan perusahaan. Pada tahun 2012, penyediaan anggaran CID Pertamina meningkat sebesar 34% dan mampu direalisasikan dengan pertumbuhan 20% dibandingkan tahun 2011. Sebaran pelaksanaan program CID pun semakin meluas hingga menjangkau penerima manfaat yang lebih besar di seluruh Indonesia, khususnya bagi masyarakat prioritas yang bermukim di sekitar wilayah operasi Pertamina.

Realisasi CID tahun 2012 per bidang kegiatan tergambar dalam table dan grafik di bawah:

Realisasi CID tahun 2012  
CID Realization in 2012

Juta Rupiah  
Million Rupiah



### Kebijakan CSR/CID Pertamina

CID Pertamina sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak yang diakibatkan oleh kebijakan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan melalui perilaku yang transparan dan beretika. CID Pertamina mengacu pada ISO 26000SR yaitu :

Among Pertamina's services to its stakeholders which continuously increasing is the community involvement & development to create added value for life.

From year to year, Pertamina's commitment to the community involvement & development (CID) program gets stronger. This is evidenced by the increasing number of programs and Pertamina's CID score which is in line with the growth of the company. In 2012, Pertamina CID budget provision increased by 34% and was able to be realized with a 20% growth compared to 2011. The distribution of CID program implementation was more widespread reaching a greater number of beneficiaries throughout Indonesia, especially for the priority communities who live around Pertamina's operational areas.

CID realization in 2012 by field of activity is illustrated in the tables and graphs below:

### Pertamina's CSR/CID Policy

CID Pertamina as a form of social and environmental responsibility (tanggung jawab sosial dan lingkungan/TJSL) is a form of corporate responsibility to the impact arising from its policies and activities to the community and the environment through transparent and ethical behavior. Pertamina CID is based on ISO 26000SR namely:





- Konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat
- Mempertimbangkan ekspektasi semua *stakeholders*
- Taat hukum dan konsisten dengan norma internasional
- Terintegrasi ke dalam kegiatan bisnis

Sesuai visinya yaitu “Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia, melalui pemberian nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan”, CID Pertamina merupakan program berkelanjutan yang dikelola untuk saling memberikan manfaat (*fair shared value*) dengan memprioritaskan masyarakat di sekitar wilayah operasi dan daerah yang terkena dampak operasi Pertamina. Sebagai perusahaan nasional dengan energi sebagai bisnis intinya, CID Pertamina juga bertanggung jawab untuk mengembangkan energi ramah lingkungan (energi hijau). Guna mewujudkan fungsinya secara menyeluruh, CID Pertamina memiliki program komunikasi dengan pelaksanaan sosialisasi dan publikasi yang efektif.

Dalam melaksanakan programnya, CID Pertamina menyelaraskan dengan Millenium Development Goals (MDGs) melalui empat inisiatif pemberdayaan, yaitu peningkatan kualitas program pendidikan, pemberdayaan kesehatan, peningkatan kualitas lingkungan hidup, pemberdayaan masyarakat dan program khusus Pertamina Peduli yang merupakan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat korban bencana alam di tanah air.

- Consistent with sustainable development and social welfare
- Considering the expectations of all stakeholders
- Obeying the law and consistent with the international norms
- Integrated into the business activities

Complying to its vision which is “To be a world-class national energy company, by providing added value to all stakeholders”, CID Pertamina is an ongoing program that is managed for mutual benefit (*shared fair value*) by prioritizing communities around Pertamina’s areas of operation and areas affected by operations. As a national company with energy as its core business, Pertamina CID is also responsible for developing environmentally friendly energy (green energy). In order to realize its function as a whole, CID Pertamina has a communications program with an effective socialization and publication implementation.

In implementing its program, CID Pertamina aligns itself with the Millennium Development Goals (MDGs) through four empowerment initiatives, namely improve the quality of education program, health empowerment, improving environmental quality, community empowerment, and a special program Pertamina Care (Pertamina Peduli) which is the company’s concern for the victims of natural disasters in the homeland.

Implementasi Program CID Pertamina tahun 2012 mencakup antara lain:

### Peningkatan Kualitas Pendidikan

1. Bantuan pendidikan Pertamina di sekitar wilayah operasi di Indonesia
2. Olimpiade Sains Pertamina di 33 propinsi
3. Pertamina Soccer School, pembinaan 24 talent dari 6 Provinsi
4. Bantuan 248 komputer dan 3 laboratorium komputer sekolah
5. Bantuan perpustakaan dan paket buku untuk sekolah
6. Bantuan sarana dan prasarana sekolah
7. Bantuan Rehabilitasi Diorama Museum Migas Gawitra (TMII)
8. Bantuan Studi Program Energy Security

### Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat

1. Pembinaan dan Revitalisasi 52 Posyandu di 7 Provinsi melalui Program Pertamina Sehat
2. Bantuan 20.000 kacamata untuk siswa usia wajib belajar
3. Bantuan 7 ambulance
4. Bantuan 3 unit mobil donor darah untuk PMI
5. Bantuan Clino Gigi Sehat
6. Pembangunan Rumah Sehat Baznas di Makassar
7. Bantuan NICU (Neo-natal Intensive Care Unit)

### Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup

1. Edukasi Lingkungan Sekolah se-Jabodetabek melalui Program Pertamina Green Act
2. Pertamina Menabung 100 juta pohon
3. Rehabilitasi hutan mangrove
4. Program Satu Aksi Sobot Bumi untuk Ciliwung
5. Pengelolaan sampah
6. Pengembangan energi terbarukan biogas
7. Perlindungan keanekaragaman hayati dan konservasi flora dan fauna

### Pemberdayaan Masyarakat

1. Program Desa Binaan, meliputi lokasi: Desa Tambakrejo, Kodya Semarang, Desa Ketaon, Kab. Boyolali, Desa Slerok, Kodya Tegal dan Desa Ledok, Kab. Blora.
2. Program Sentra Pemberdayaan Tani Buah di Provinsi Jawa Tengah, meliputi lokasi: Desa Labuhan Kidul, Sluke, Rembang; Wonokerto, Kec. Bancak, Kab. Semarang; Desa Karanganyar, Kec. Musuk, Kab. Boyolali.
3. Program pelatihan dan pendampingan untuk peningkatan keterampilan usaha perikanan dan peternakan masyarakat sekitar wilayah operasi Pertamina di Kab. Indramayu, yang meliputi: Desa Majakerta, Desa Balongan, Desa Karangsong.
4. Program inkubasi untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di wilayah perbatasan melalui pelatihan industri kecil, budidaya dan peternakan di Kecamatan Entikong, Kalimantan Barat.

Implementation of CID Pertamina Programs in 2012 include:

### Improvement of Educational Quality

1. Pertamina's education assistance around its operational areas in Indonesia
2. Pertamina's Science Olympics in 33 Provinces
3. Pertamina Soccer School, coaching of 24 talented kids from 6 Provinces
4. 248 computers and 3 school computer laboratories aid
5. School library and book packages aid
6. School utilities and infrastructures aid
7. Diorama Rehabilitation of Museum Migas Sawitra (TMII) aid
8. Energy Security Program Study aid

### Community's Health Empowerment

1. Coaching and Revitalization of 52 Posyandu (integrated community health care centre) in 7 Provinces through Program Pertamina Sehat
2. 20,000 glasses for compulsory student age aid
3. 7 ambulances aid
4. 3 units of blood donor car for PMI
5. Healthy Teeth Clino aid
6. Construction of Baznas' Healthy House in Makassar
7. NICU (Neonatal Intensive Care Unit) aid

### Improvement of Environmental Quality

1. Environmental education in the School Environment in Jabodetabek through Program Pertamina Green Act
2. Pertamina's 100 million trees movement
3. Mangrove forest rehabilitation
4. Program Satu Aksi Sobot Bumi for Ciliwung
5. Waste management
6. Development of biogas renewable energy
7. Biodiversity protection and conservation of flora and fauna

### Community Empowerment

1. Village Coaching Program, covering the following locations: Tambakrejo Village, City of Semarang, Ketaon Village, Municipality of Boyolali, Slerok Village, City of Tegal and Ledok Village, Blora Regency.
2. Fruit Farmer Empowerment Centre Program in the Province of Central Java, covering the following locations: Labuhan Kidul Village, Sluke, Rembang; Wonokerto, Bancak District, Semarang Regency; Karanganyar Village, Musuk District, Boyolali Regency.
3. Training and mentoring program for skill enhancement of fisher and farming for the communities around the operation areas of Pertamina in Indramayu Regency, covering: Majakerta Village, Balongan Village, Karangsong Village.
4. Incubation program for the economic empowerment of the communities in the border areas through small industry trainings, conservations, and farming in Entikong District, West Kalimantan.



5. Pemberdayaan kelompok nelayan di pulau terluar berpenghuni, meliputi: Pulau Galo-galo Besar (Maluku Utara), Pulau Runduma (Sulawesi Tenggara), Pulau Lingian (Sulawesi Tengah) dan Pulau Panjang (Sumatera Barat).
6. Pemberdayaan Sosial Masyarakat melalui program pembangunan sarana air bersih di Kecamatan Cilamaya, Karawang.

#### Pertamina Peduli Bencana Alam

1. Bantuan 3 unit Ambulance Rescue kepada BASARNAS
2. Program lanjutan rehabilitasi di Kepulauan Mentawai pasca bencana tsunami
3. Program lanjutan rehabilitasi pasca bencana erupsi Gunung Merapi, Jawa Tengah
4. Bantuan pasca bencana tanah longsor di Kintamani Bali.
5. Bantuan tanggap darurat bencana gempa bumi di Kab. Sigi, Sulawesi Tengah.

#### Kerjasama dengan Pertamina Foundation

Dalam melaksanakan program CID, Pertamina bekerjasama dengan Pertamina Foundation, khususnya dalam bidang Pendidikan dan Lingkungan, antara lain program Beasiswa Sobat Bumi, Sekolah Sobat Bumi, Pertamina Soccer School, serta program Menabung 100 Juta Pohon.

#### Program Beasiswa Sobat Bumi

Program Beasiswa Pertamina yang bermuatan pembinaan generasi ramah lingkungan dan pelestarian alam diberikan secara selektif kepada sebanyak 260 mahasiswa dari 17 Perguruan Tinggi di Indonesia, termasuk didalamnya para mahasiswa yang menjadi pemeran lakon utama Film "Laskar Pelangi".

5. Empowerment of fisherman community in the inhabited outer islands, covering: Galo-galo Besar Island (North Maluku), Runduma Island (South East Sulawesi), Lingian Island (Central Sulawesi) and Panjang Island (West Sumatra).
6. Community Social empowerment through the program of clean water utilities development on Cilamaya District, Karawang.

#### Pertamina Care Natural Disaster

1. Aid of 3 units of Ambulance Rescue to BASARNAS
2. Further rehabilitation program in the Mentawai Islands post tsunami disaster
3. Further rehabilitation program post eruption of Mt. Merapi, Central Java
4. Assistance post landslide in Kintamani Bali.
5. Emergency earthquake aid in Sigi Regency, Central Sulawesi.

#### Cooperation with Pertamina Foundation

In implementing the CID program, Pertamina cooperates with Pertamina Foundation, particularly in the field of Education and Environment, among other Sobat Bumi Scholarship program, Sobat Bumi School, Pertamina Soccer School, and 100 Million Trees movement.

#### Sobat Bumi Scholarship Program

Pertamina's Scholarship Program which is filled with coachings for environmental and conservation friendly generation, given selectively to as many as 260 students from 17 Universities in Indonesia, including the students who were the main actors in the movie "Laskar Pelangi".

### Sekolah Sobat Bumi (SSB)

Program SSB dirancang dengan semangat meningkatkan mutu sekolah dengan civitas akademika dan lingkungannya. Program ini ditujukan untuk menumbuhkembangkan kehidupan ramah lingkungan melalui pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan. Sekolah Sobat Bumi membina 17 Sekolah Champion di seluruh Indonesia, dimana masing-masing Sekolah Champion membina 10 sekolah binaan di sekitarnya. Sehingga total SSB mencapai 187 sekolah yang tersebar di 7 provinsi. Muatan dalam program Sekolah Sobat Bumi mencakup 4 Pilar:

- *Leadership* Kepala Sekolah dan Guru
- Tata Kelola Sekolah yang transparan dan akuntabel (*Good School Governance*)
- Kurikulum Sekolah ramah lingkungan
- *Green Project*

### Pertamina Soccer School

Pertamina Soccer School merupakan sekolah sepak bola yang didirikan dengan tujuan melahirkan pesepakbola muda yang tangguh, berkarakter, dan menjadi kebanggaan bangsa. Pelaksanaan Pertamina Soccer School bekerjasama dengan lembaga pendidikan sepakbola internasional dan Universitas Negeri Jakarta. Dua puluh empat orang peserta yang telah diseleksi oleh Pertamina Soccer School tidak hanya mendapatkan pelatihan fisik, teknik, dan strategi bermain sepakbola, melainkan juga mendapatkan akses pendidikan formal melalui metode *home schooling*.

### Program Menabung 100 Juta Pohon

Salah satu Program CID unggulan Pertamina tahun 2011 – 2015 adalah program Menabung 100 Juta Pohon, yang dikelola untuk dapat memberi pengaruh signifikan dalam memberi manfaat pada 3P (*profit, people, planet*).

Program ini merupakan dukungan Pertamina terhadap Gerakan 1 Miliar Pohon yang dicanangkan Presiden RI sejak November 2010, dan direncanakan secara sistematis untuk memberikan manfaat bagi Pertamina, Masyarakat, Pemerintah dan Alam.

Sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan atas pelepasan emisi gas karbon dari aktifitas operasi dan bisnis dengan estimasi sebesar 231,68 juta ton karbon per tahun (2010), Pertamina melakukan upaya untuk menekan jumlah emisi karbon dengan mengendalikan operasional dan meningkatkan produk ramah lingkungan. Komitmen perusahaan untuk turut serta menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan dan bumi dari pemanasan global, khususnya pada penanggulangan efek rumah kaca akibat gas emisi karbon, juga diwujudkan dalam bentuk program CID yang mengajak seluruh *stakeholder* untuk turut menjaga kelestarian alam sebagai upaya mereduksi gas karbon melalui program Tabung 100 Juta Pohon.

Tekad untuk memenuhi penanaman 100 juta pohon ini akan dirampungkan dalam jangka waktu 5 tahun (2011 – 2015), dimana dampak yang dihasilkan bersifat multidimensi yaitu dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Tabung 100 Juta Pohon

### Sobat Bumi School (SSB)

SSB program is designed with the spirit to improve school quality with its "civitas academica" and environment. The program is aimed to develop life-friendly environment through eco-friendly school management. Sobat Bumi School coaches 17 Champion Schools throughout Indonesia, where each Champion School coaches 10 schools in its vicinity. So the total number of SSB reaches 187 schools that are spread across seven provinces. The program content in Sobat Bumi School includes 4 Pillars:

- Principal and Teacher Leadership
- Transparent and accountable School Governance
- Environmentally friendly School Curriculum
- Green Project

### Pertamina Soccer School

Pertamina Soccer School is a soccer school that was established with the purpose of giving birth to young footballers who are tough, with character, and become the pride of the nation. The implementation of Pertamina Soccer School is in collaboration with international soccer educational institutions and Universitas Negeri Jakarta. Twenty-four participants who have been selected by Pertamina Soccer School do not only receive physical, techniques, and strategies trainings to play football, but also gain access to formal education through home schooling method.

### 100 Million Tree Movement

One of the featured program of CID Pertamina for 2011-2015 is the 100 Million Tree Movement, which is managed to give significant influence in giving benefits to the 3P (*profit, people, planet*).

The program is a support of Pertamina to the 1 Billion Trees Movement launched by the President of the Republic of Indonesia since November 2010, and is planned systematically to provide benefits to Pertamina, Community, Government and Nature.

As a form of social and environmental responsibility for carbon emissions from the activities and business operations with the estimate of 231.68 million tonnes of carbon per year (2010), Pertamina conducts efforts to reduce the number of carbon emissions by control its operations and increasing the number of environmentally friendly products. The company's commitment to participate in maintaining and preserving the environment and the earth from global warming, especially in the handling of the greenhouse effect caused by carbon emissions, is also manifested in the form of CID program that invites all stakeholders to care for the environment in order to reduce carbon gas through the 100 Million Trees Movement.

The determination to meet the planting of 100 million trees will be completed within a period of 5 years (2011-2015), where the resulting impact is multidimensional, namely the social, economic, and environmental. 100 Million Trees Movement consists of 2 (two)

terdiri dari 2 (dua) model, yaitu menabung untuk kelestarian lingkungan (menanam bukan untuk ditebang) yang dilakukan di daerah-daerah konservasi, tanah-tanah terlantar/kawasan lindung (tidak untuk dikembangkan).

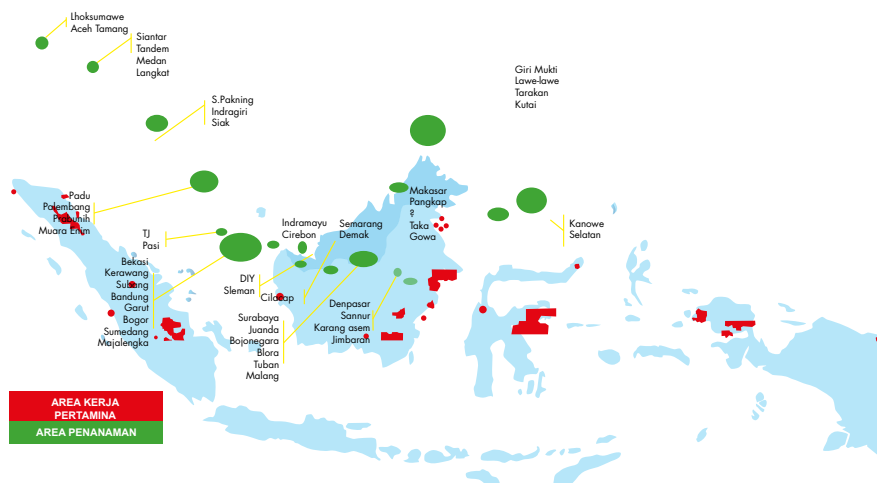
Pada tahun 2011 program ini telah dilaksanakan di seluruh Indonesia dengan menanam sekira 393.000 pohon atau menanam lebih dari 393 hektar lahan. Diharapkan penanaman pohon ini mampu menghasilkan oksigen untuk kehidupan dan menyerap karbon sebagai gas rumah kaca.

Model yang kedua yaitu menabung pohon untuk kesejahteraan masyarakat. Disamping menanam pohon untuk menghasilkan oksigen (pohon untuk kehidupan), program ini juga ditujukan untuk mendatangkan nilai ekonomi bagi masyarakat (pohon untuk kesejahteraan). Program diarahkan untuk melibatkan 20.000 KK petani, 100 partner, menyerap 400 ribu tenaga kerja, meningkatkan pendapatan, menumbuhkan 10.000 ecopreneur, melibatkan 150 sekolah, serta menyerap 311 juta ton karbon. Selama berjalannya program, ada berbagai program perubahan pola pikir dan perilaku melalui kampanye dan penyadaran menjaga lingkungan. Secara keseluruhan program ini menjadi gerakan sosial budaya.

Tujuan khusus dari Tabung 100 Juta Pohon (pohon untuk kesejahteraan) adalah mempertahankan kelestarian hutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tabung pohon, dan menciptakan nilai tambah melalui kemitraan. Adapun hasil yang diharapkan adalah oksigen bagi kehidupan, tumbuhnya pelaku usaha yang berwawasan lingkungan, serta peningkatan pendapatan atau serapan tenaga kerja di kawasan tabung pohon, juga reputasi dan kredibilitas perusahaan yang lebih baik.

Program tabung pohon dikembangkan untuk dapat dilaksanakan kelompok masyarakat pada Areal di wilayah terdampak, kelompok masyarakat pada areal lain yang dikhususkan sebagai kawasan tabung pohon, dan unit bisnis pada rantai aktifitas bisnis Pertamina (hulu-pengolahan-depo-hilir-pemasaran).

PETA LOKASI PROGRAM TABUNG 100 JUTA POHON (2012)



models, which is saving for environmental sustainability (plant not to be cut) which is carried out in the areas of conservation, abandoned lands/protected areas (not to be developed).

In 2011 this program has been implemented throughout Indonesia by planting approximately 393,000 trees or planting more than 393 acres of land. The tree planting is expected to be capable of producing oxygen for life and absorb carbon as a greenhouse gas.

The second model is saving trees for the welfare of the community. Besides planting trees to produce oxygen (tree for life), this program is also intended to bring economic value to the community (trees for welfare). The program is directed to involve 20,000 household farmers, 100 partners, absorbing 400 thousand workers, increase revenue, grow 10,000 ecopreneur, involving 150 schools, as well as absorbing 311 million tons of carbon. During the course of the program, there are various mindset and behavior change programs through awareness and campaigns for protecting the environment. Overall the program was a social and cultural movement.

The specific objectives of the 100 Million Trees Movement (trees for welfare) is to preserve forests, improve the welfare of the people in the tree movement area, and creating value through partnering. The expected result is the oxygen for life, the growth of environmentally sustainable businesses, as well as increased income or labor absorption in the tree movement, also a better reputation and credibility of the company.

The program was developed to be implemented in the communities of affected areas, other communities in the area specifically for the tree movement, and business units in the chain of Pertamina's business activities (upstream-processing-storage-downstream-marketing).

MAP OF 100 MILLION TREE MOVEMENT LOCATION (2012)

Sepanjang Tahun 2012, Pertamina Group telah menanam lebih dari 13 Juta Pohon dengan komposisi ragam pohon kayu/ pelindung (95%), mangrove (4%) dan pohon buah (1%). Secara kumulatif, program Pertamina Menabung 100 juta pohon telah mencatat penanaman sebanyak 13.071 Juta Pohon yang tersebar di Indonesia. Sesuai dengan antusias para relawan yang sangat tinggi, komposisi sebaran pohon terbesar masih berada di pulau Jawa dan sekitarnya.

Beberapa tantangan yang cukup signifikan dalam pengelolaan program tabung pohon pada CID Pertamina dengan keberagaman karakteristik sosial dan budaya di berbagai wilayah operasi perusahaan yang tersebar di Indonesia serta perbedaan dan perubahan iklim menuntut perencanaan yang lebih panjang dan adaptif terhadap sistem penganggaran CID yang bersifat tahunan. Disamping itu isu kepemilikan tanah dan rencana pemanfaatan lahan/kawasan membutuhkan *effort* yang cukup besar sebagai mitigasi resiko program agar langgeng dan bermanfaat jangka panjang.

Namun demikian, dengan berbagai keterbatasan dan kendala yang ada jumlah pohon yang tertanam dalam Program Pertamina Menabung 100 Juta Pohon pada sepanjang tahun 2012 ini telah jauh melebihi target penanaman. Secara signifikan percepatan ini sebagai kontribusi dari keberhasilan metodologi "Gerakan Menabung Pohon" yang dikembangkan Pertamina Foundation sehingga mendapatkan animo dan antusias serta partisipasi masyarakat yang masif dan signifikan.

Melalui Gerakan Menabung Pohon yang dimotori oleh Pertamina Foundation, hingga akhir tahun 2012, telah tercatat penanaman lebih dari 12 pohon oleh para relawan dari berbagai kalangan masyarakat yang peduli terhadap peningkatan kualitas lingkungan alam Indonesia yang lebih baik.

#### Pemeliharaan Keanekaragaman Hayati

Kiprah CID/CSR Pertamina juga ditunjukkan melalui kepedulian terhadap pemeliharaan keanekaragaman hayati. Pada tahun 2012, Pertamina telah melaksanakan program yang mendukung pemeliharaan terhadap flora dan fauna yang dilindungi di Indonesia. Program ini dilaksanakan di sejumlah wilayah, antara lain :

1. Hutan Lindung Mini – Rewulu, D.I. Yogyakarta  
Program hutan lindung untuk tanaman endemik D.I. Yogyakarta dan Jawa yang direkomendasikan oleh Badan Lingkungan Hidup D.I. Yogyakarta.
2. Konservasi Hutan & Karang Pantai Biawak, Indramayu  
Program penanaman mangrove, sejumlah jenis pohon, dan terumbu karang di Pantai Biawak Indramayu.
3. Konservasi Burung – Pematang Siantar, Sumatera Utara  
Program perlindungan dan pemeliharaan satwa endemik (burung) Sumatera Utara, antara lain Jalak, Beo, Murai Biru, Merpati, dan Kalkun.
4. Konservasi Pohon Endemik – Ngurah Rai, Bali  
Program perlindungan pohon endemik Pulau Bali, antara lain pohon buah Klecung dan Sentul.

Throughout 2012, Pertamina Group has planted over 13 million trees with a variety of compositions timber/ protector (95%), mangrove (4%) and fruit trees (1%). Cumulatively, Pertamina's 100 Million Tree Movement have recorded as many as 13.071 Million Trees planting throughout Indonesia. In accordance with the enthusiasm of the volunteers which are very high, the composition of the distribution of the largest trees are located on the island of Java and its surroundings.

Some of the significant challenges in the program management program of CID Pertamina tree movement with a variety of social and cultural characteristics in the different areas of the company's operations that are spread across Indonesia as well as the diversity and climate change which requires a longer planning and adaptive to the CID budgeting system which is annually. Furthermore, the issue of land ownership and land/region use planning require substantial effort for the risk mitigation so it will be lasting and beneficial in the long term.

However, even with the existing limitations and constraints, the number of trees planted in Pertamina's 100 Million Tree Movement in 2012 has far exceeded the target. Significantly, this acceleration is a contribution from the success of the methodology "Saving Tree Movement" developed Pertamina Foundation acquiring interest and enthusiasm as well as a massive and significant public participation.

Through the Saving Tree Movement driven by the Pertamina Foundation, by the end of 2012, more than 12 tree planting by volunteers from all walks of society who care about improving the quality of the natural environment Indonesia was recorded.

#### Biodiversity Maintenance

CID/CSR activities of Pertamina is also demonstrated by a concern for the maintenance of biodiversity. In 2012, Pertamina has implemented programs to support the maintenance of the flora and fauna that are protected in Indonesia. The program is implemented in a number of areas, among others:

1. Mini Preservation Forest Initiative - Rewulu, D.I. Yogyakarta  
Preservation forest program for endemic plants of D.I. Yogyakarta and Java that are recommended by the BLH of D.I. Yogyakarta.
2. Biawak Forest Conservation and Coastal Reef, Indramayu  
Mangrove, other type of trees, and coastal reef planting program in Biawak Beach Indramayu.
3. Bird Conservation – Pematang Siantar, North Sumatra  
Conservation and maintenance program of endemic wildlife (bird) of North Sumatra, among others, Starling, Parrot, Blue Magpie, Pigeon, and Turkey.
4. Conservation of Endemic Tree – Ngurah Rai, Bali  
Protection program of endemic trees in the island of Bali, among others Klecung and Sentul fruit trees.

5. Adopsi Beruang Madu – Balikpapan, Kalimantan Timur  
Program adopsi (penyediaan kebutuhan dan pemeliharaan) 2 ekor Beruang Madu yang dirawat di Kawasan Wisata & Pendidikan Lingkungan Hidup (KWPLH) Kalimantan Timur. Beruang Madu merupakan satwa endemik Balikpapan.
6. Transplantasi Terumbu Karang – Gili Trawangan Lombok, Nusa Tenggara Barat  
Program pengembalian kelestarian dan keseimbangan alam serta ekosistem laut melalui transplantasi terumbu karang di Gili Trawangan Lombok, Nusa Tenggara Barat. Program ini bekerjasama dengan Pusat Studi Lingkungan Mataram (Center for Environment Studies).
7. Konservasi Burung Maleo – Banggai, Sulawesi Tengah  
Program perlindungan dan pemeliharaan Burung Maleo sebagai satwa endemik Sulawesi Tengah. Program ini bekerjasama dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sulawesi Tengah.
5. Sun Bear Adoption – Balikpapan, East Kalimantan  
Adoption program (requirement provision and maintenance) of 2 Sun Bears that are treated at Tourism and Environmental Education Area (Kawasan Wisata dan Pendidikan Lingkungan Hidup/ KWPLH) East Kalimantan. Environmental Education Travel & Living (KWPLH) East Kalimantan. Sun Bear is a species endemic to Balikpapan.
6. Coral Reef Transplant – GiliTrawangan Lombok, Nusa Tenggara Barat  
Programs of returning the balance of nature and the preservation of marine ecosystems through transplant of coral reefs in Gili Trawangan Lombok, Nusa Tenggara Barat. The program is in collaboration with the Center for Environmental Studies Mataram.
7. Maleo Bird Conservation – Banggai, Central Sulawesi  
Conservation and maintenance program of the Maleo bird as an endemic wildlife of Central Sulawesi. In cooperation with Natural Resources Conservation Centre of Central Sulawesi.

#### Penerima Manfaat CID/CSR Pertamina

Di bidang pendidikan, pada tahun 2012 Pertamina telah memberikan bantuan pendidikan dan beasiswa kepada 10.159 orang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, khususnya yang berada di sekitar wilayah operasi Pertamina. Penerima bantuan pendidikan dan beasiswa Pertamina meliputi jenjang Sekolah Dasar sampai dengan S3.

Selain itu Pertamina juga telah memberikan bantuan berupa sarana penunjang belajar mengajar, seperti bangku, komputer, dan buku perpustakaan kepada 174 sekolah di sekitar wilayah operasi Pertamina. Olimpiade Sains Nasional (OSN) Pertamina yang diselenggarakan secara tahunan sejak tahun 2008 mengalami peningkatan jumlah peserta setiap tahunnya. Pada tahun 2012, jumlah peserta OSN Pertamina mencapai 19.268 orang. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 15% dibandingkan tahun 2011. Improvement OSN Pertamina tahun 2012 adalah adanya kompetisi science project, di mana peserta berkesempatan menampilkan hasil karya prototipe-nya di bidang sains.

Di bidang kesehatan, Pertamina Sehati telah membina lebih dari 55 posyandu dengan lebih dari 35.000 penerima manfaat yang terdiri dari kader posyandu, ibu hamil dan menyusui, bayi dan balita, serta tokoh masyarakat. Posyandu-posyandu tersebut tersebar di lebih dari 10 propinsi di Indonesia. Pertamina juga telah memberikan 2.350 paket bantuan kacamata kepada siswa SD sampai dengan SMA yang mengalami gangguan penglihatan di sekitar wilayah operasi Terminal BBM Bau-Bau dan PT Pertamina Gas Area Jawa Bagian Barat. Selain itu, pada tahun 2012 program Clino Gigi Sehat telah mendedukasi 3.398 orang siswa SD di sekitar wilayah operasi Pertamina di Dumai dan Plaju tentang pentingnya merawat gigi sejak dini.

Program Menabung 100 Juta Pohon yang menjadi salah satu program CID/CSR unggulan Pertamina pada tahun 2012 telah

#### Penerima Manfaat CID/CSR Pertamina

In education, in 2012 Pertamina has provided educational assistance and scholarships to 10,159 students spread across Indonesia, especially those around the area of operation of Pertamina. Pertamina educational assistance and scholarship recipients include the Primary level to S3.

Furthermore, Pertamina has also provided assistance in the form of teaching and learning support facilities, such as benches, computers and library books to 174 schools around the area of operation of Pertamina. Pertamina's Olimpiade Sains Nasional (OSN) which is held annually since 2008 increases the number of participants each year. In 2012, the number of participants of Pertamina OSN reached 19,268 people. This figure increased by 15% compared to the year 2011. Improvement in the 2012 Pertamina OSN is a science project competition, where participants had the opportunity to show their work prototype in the science field.

In the health sector, Pertamina Unity has forged more than 55 neighborhood health center (posyandu) with more than 35,000 beneficiaries comprising of posyandu cadres, pregnant and nursing mothers, infants and toddlers, as well as community leaders. These posyandu are spread over 10 provinces in Indonesia. Pertamina also has provided assistance package of 2,350 glasses to elementary through high school students who have visual impairment around the operation area of Bau-Bau Fuel Terminal and PT Pertamina Gas Area Jawa Barat. In addition, in 2012 the Clino Gigi Sehat program has been educating 3,398 elementary school students in the surrounding area and the operation of Pertamina Dumai Plaju about the importance of early dental care.

100 Million Trees Movement Program which became one of the featured programs of Pertamina's CID/ CSR in 2012 has benefited

memberikan manfaat kepada ribuan orang yang terdiri dari petani, tenaga kerja, aktivis, mitra kerjasama, ecopreneur, dan tokoh masyarakat. Selain itu, program ini juga telah mengengage puluhan institusi pendidikan.

CID/CSR di bidang pemberdayaan masyarakat pada tahun 2012 telah menjangkau masyarakat di setiap unit operasi dan anak perusahaan Pertamina. Beberapa di antaranya melalui program Desa Binaan, antara lain Desa Tambakrejo, Semarang yang berada di sekitar wilayah operasi Pertamina di Pengapon dan Desa Ketaon Boyolali, dimana Pertamina memberikan pembinaan dan pendampingan dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat lokal, pemberdayaan posyandu, peningkatan kualitas pendidikan, dan pengelolaan lingkungan. Saat ini industri kecil di kedua desa tersebut telah mampu memproduksi produk-produk berkualitas yang memiliki nilai tambah. Melalui program Sentra Pemberdayaan Tani, Pertamina juga telah meningkatkan ekonomi petani buah di Desa Labuhan Kidul, Rembang; Desa Wonokerto, Kab. Semarang; dan Desa Karanganyar, Boyolali. Selain itu, desa-desa binaan juga tersebar di sekitar wilayah operasi Pertamina di seluruh Indonesia.

Penghargaan untuk Pertamina dalam bidang CSR

1. Sindo CSR Award untuk program penanaman pohon. Anugerah ini diselenggarakan oleh Harian Seputar Indonesia dan diserahkan oleh Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat pada tanggal 9 Mei 2012.
2. Indonesia Green Award yang diselenggarakan La Tofi Enterprise pada tanggal 10 Juli 2012: Kategori *Green Local Hero* untuk Mitra CSR Pertamina di Cilacap a.n Erni Suhaina atas kiprahnya dalam menekuni pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah. Penghargaan ini diserahkan oleh Menteri Perindustrian.
3. Penghargaan The Most Committed CEO on CSR 2012 kepada Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan.
4. Indonesia Sustainable Business Award 2012 untuk kategori Industry Champions Energy. Penghargaan diberikan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Marie Elka Pangestu.
5. 4 penghargaan dalam Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM Award). Anugerah ini diselenggarakan oleh Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat bagi insan/instansi yang berkiprah dalam CSR dimana penilaian mengacu pada 8 indikator MDGs :
  - Platinum, untuk program Sentra Pemberdayaan Petani Buah Naga (Kategori Penciptaan Lapangan Kerja Baru dalam Rangka Mengentaskan Kemiskinan)
  - Gold, untuk program Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Saloloang Melalui Budidaya dan Pengolahan Rumput Laut (Kategori MDGs Pemberdayaan Usaha Mikro Rumah Tangga Miskin)
  - Silver, untuk program Pemanfaatan Limbah Non B3 (kategori Produk Daur Ulang)
  - Silver, untuk program Penyediaan Fasilitas Air Bersih (Kategori Penciptaan Akses Terhadap Air Bersih)

thousands of peasants, workers, activists, cooperation partners, ecopreneur, and community leaders. In addition, the program also has engaged dozens of educational institutions.

CID / CSR in the field of community development in 2012 has reached people in all operating units and subsidiary of Pertamina. Some of them through the program of Village Training, among other Tambakrejo Village, Semarang located around the operations area of Pertamina in Pengapon and Village Ketaon Boyolali, where Pertamina provide guidance and assistance in improving the economy of local communities, empowering posyandu, improving educational quality, and environmental management. Currently, small industries in the two villages have been able to produce quality products that have added value. Through Empowerment Center Farmers (Sentra Pemberdayaan Tani) program, Pertamina has also improved the economy fruit growers in the village of Labuhan Kidul, Rembang; Village Wonokerto, Regency of Semarang, and the village of Karanganyar, Boyolali. In addition, the village assistance are also spread around the area of operation of Pertamina in Indonesia.

Awards for Pertamina in the field of CSR

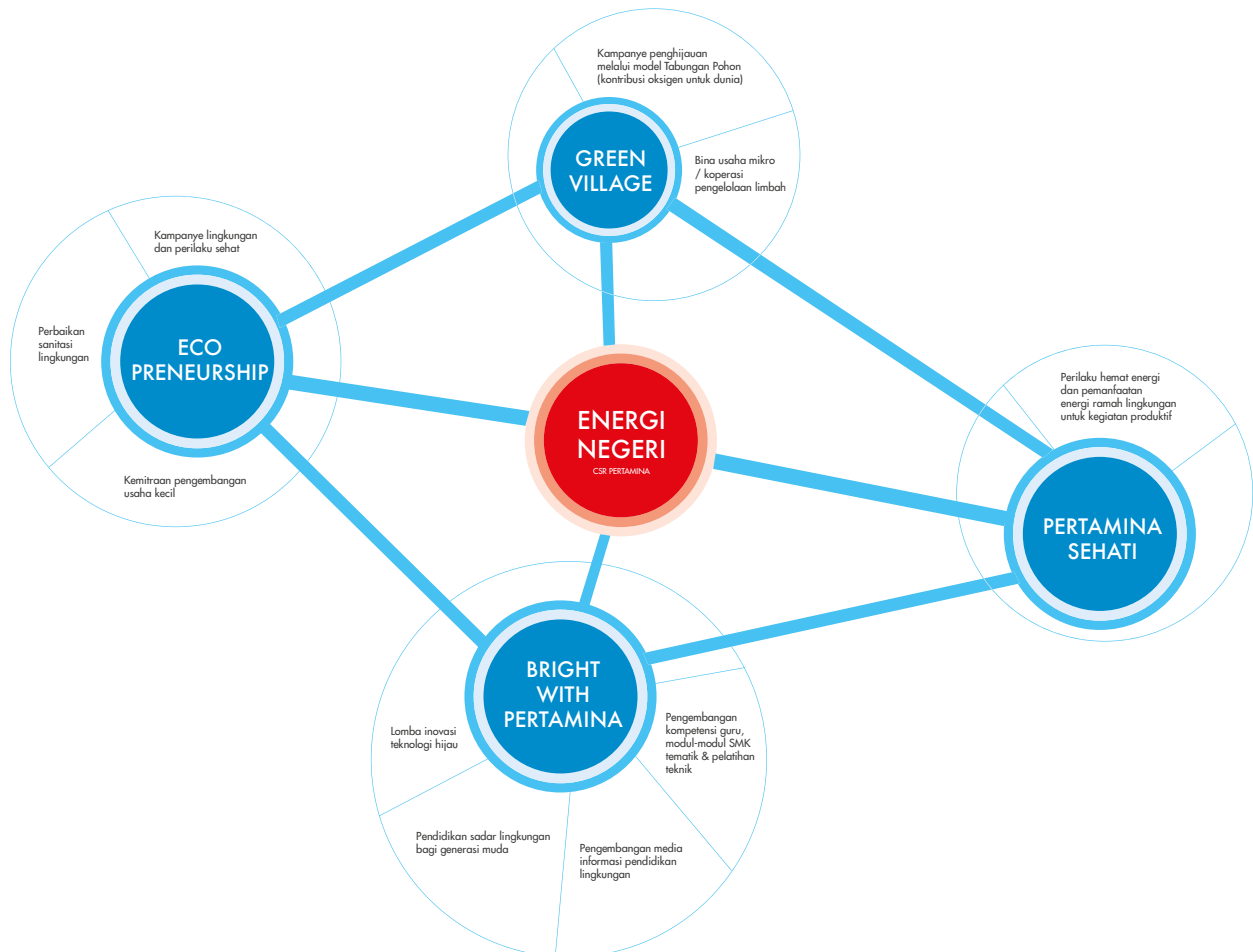
1. Sindo CSR Award for tree planting program. This award is organized by the daily Seputar Indonesia and presented by the Coordinating Minister of People's Welfare on 9 May 2012.
2. Indonesia Green Awards which was organized by La Tofi Enterprise on 10 July 2012: Category *Green Local Hero* for Pertamina CSR Partners in Cilacap in the name of Erni Suhaina for his work in community development through the utilization of waste. The award was delivered by the Minister of Industry.
3. Award for The Most Committed CEO on CSR 2012 to the President Director of Pertamina Karen Agustiawan.
4. Indonesia Sustainable Business Award 2012 for the category Industry Champions Energy. This award was delivered by the Minister of Tourism and Creative Economy, Marie Elka Pangestu.
5. 4 awards in the Community Empowerment Work Exhibition (Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat/GKPM) Award. This award is hosted by the Coordinating Ministry for People's Welfare for person/agencies which take part in CSR where judgment refers to the eight MDGs indicators:
  - Platinum, for the Empowerment Centre of Dargon Fruit Farmer (Creation of New Job Creation in the Framework of Alleviating Poverty Category)
  - Gold, for the Saloloang Fisherman Welfare Improvement through the Cultivation and Processing of Seaweed program (Empowerment of Micro Business for Poor Households Category MDGs)
  - Silver, for The Utilization of Non B3 Waste (Recycle Products category)
  - Silver, for the Provision of Clean Water Facility program (Access Creation Towards Clean Water category).





CID Pertamina saat ini sedang mengarah pada 4 isu strategis : Green Village, Ecopreneurship, Bright With Pertamina, dan Pertamina Sehati.

CID Pertamina is currently heading for 4 strategic issues : Green Village, Ecopreneurship, Bright With Pertamina, and Pertamina Sehati.



# PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

## PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

Sebagai salah satu perusahaan BUMN terbesar di Indonesia, Pertamina memiliki dua tanggung jawab besar. Pertama untuk meningkatkan profit dalam rangka meningkatkan kesejahteraan negara, sedangkan yang kedua adalah melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peran dan tanggung jawab sosial Pertamina dilaksanakan salah satunya melalui SME & SR (Small Medium Enterprise & Social Responsibility) Partnership Program atau lebih dikenal dengan sebutan PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan), sebagaimana yang diatur dalam Permen-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

Program Kemitraan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil mitra binaan Pertamina agar menjadi tangguh dan mandiri sekaligus memberikan multiplier effect bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar wilayah operasi Pertamina. Hal tersebut diharapkan akan dapat mendukung kegiatan usaha Pertamina maupun mitra bisnis. Sedangkan Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat di sekitar wilayah operasi Pertamina melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN dan bersifat hibah.

Semangat Pertamina dalam melaksanakan PKBL merupakan bentuk komitmen tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. PKBL telah dilaksanakan Pertamina sejak tahun 1993, dimana setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah penyaluran dana untuk program ini. Terdapat banyak mitra binaan PKBL Pertamina yang telah mandiri dan tangguh, dimana hal tersebut dapat dibuktikan dengan pesatnya perkembangan usaha mereka. Saat ini mereka telah melakukan aktivitas pemasaran tidak hanya menjangkau pasar dalam negeri tetapi juga hingga merambah ke luar negeri.

Keberhasilan PKBL dalam mengelola para mitra binaan juga terlihat dengan berbagai penghargaan yang diperoleh. Penghargaan yang didapat untuk Program Kemitraan antara lain adalah Penghargaan dari IPPKINDO Award 2012 untuk Kategori BUMN Mitra Pembina Usaha Kecil pada tanggal 22 November 2012.

Hal ini menunjukkan bahwa keseriusan dan eksistensi PKBL telah diakui secara luas. Dengan memanfaatkan seluruh sektor, PKBL menghasilkan mitra binaan yang unggul dan sukses sehingga mampu memberikan hasil maksimal dan membuat masyarakat menjadi lebih kreatif dalam memenuhi kebutuhannya. Lebih dari itu mereka juga mampu untuk menghasilkan produk atau jasa yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

As one of the largest state-owned enterprise in Indonesia, Pertamina has two major responsibilities. The first is to increase profit in order to improve the welfare of the state, while the second is to carry out social and environmental responsibility. The roles and social responsibility of Pertamina is undertaken through Pertamina SME & SR (Small Medium Enterprise & Social Responsibility) Partnership Program, better known as PKBL (Partnership and Community Development Program), as set out in Permen-05/MBU/2007 on State-Owned Enterprise Partnership Program with Small Business and Community Development.

The Partnership Program is intended to improve the ability of small businesses as foster partners of Pertamina to become strong and self sufficient while providing a multiplier effect for improving welfare in communities around Pertamina's areas of operation. This is expected to support the business activities of Pertamina and its business partners. Whereas the Environment Development Program is a program that empowers the social condition of communities surrounding Pertamina's area of operation through the utilization of funds from the State-Owned Enterprise profit and in the form of grants.

Pertamina's enthusiasm in implementing PKBL is a form of corporate social responsibility commitment to the community. PKBL has been implemented by Pertamina since 1993, where each year there has been an increase in the amount of funds for this program. There are many foster partners of Pertamina which have become strong and self sufficient, proven by the rapid development of their business. Currently they are doing marketing activities not only in the domestic market but also in overseas markets.

The success of PKBL in managing the foster partners can also be seen by a variety of award obtained. Awards earned for the Partnership Program among other is the Award of IPPKINDO Award 2012 for the Category of SOE Foster Partner of Small Business on 22 November 2012.

This shows that PKBL's seriousness and existence has been universally acknowledged. By utilizing all sectors, PKBL has created outstanding and successful foster partners that are able to give maximum results, and to make people more creative in fulfilling their needs. Furthermore, they are also able to produce goods or services which benefit people.



## I. KEMITRAAN

Sejak melaksanakan Program Kemitraan dari tahun 1993 hingga tahun 2012, Pertamina telah melakukan pembinaan kepada lebih kurang 95.000 mitra binaan usaha kecil dengan total nilai pinjaman mencapai kurang lebih Rp 2,808 triliun. Berdasarkan RUPS PKBL 2012, dari anggaran PKBL untuk dana Program Kemitraan tahun 2012 sebesar Rp 405 miliar, telah terealisasi sebesar Rp 564 miliar atau mencapai 139%. Selama periode 1 Januari hingga 31 Desember 2012 PKBL Pertamina berhasil menambah sebanyak lebih kurang 18.000 mitra binaan (Termasuk Mitra Binaan Sinergi BUMN). Dana pinjaman yang disalurkan selama tahun 2012 tersebut tersebar ke beberapa daerah di Indonesia dan mencakup beberapa sektor.

Program penyaluran Program Kemitraan tidak hanya meliputi penyaluran sendiri kepada perorangan (sistem kluster atau pun dalam bentuk kelompok), tetapi juga melalui kerja sama (sinergi) dengan beberapa BUMN diantaranya, PT Sang Hyang Sri (SHS), PT Perkebunan Nusantara X (Persero), PT Perkebunan Nusantara XIII (Persero), PT Pertani (Persero) dan PT Garam (Persero). Hal ini dilakukan dalam rangka membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya para petani yang memiliki potensi cukup bagus untuk dapat dikembangkan.

## I. PARTNERSHIP

Since the implementation of the Partnership Program from 1993 through 2012, Pertamina has provided guidance to approximately 95,000 small businesses assisted partners with a total value of loans reaching more than Rp 2.808 trillion. Based on the 2012 PKBL GMS, of the CSR budget to fund the Partnership Program in 2012 which amounted to Rp 405 billion, Rp 564 billion or 139% has been realized. During the period 1 January to 31 December 2012 PKBL Pertamina had increased approximately 18,000 foster partners (Including SOE Synergy Foster Partners). Loan funds disbursed during 2012 was spread to several areas in Indonesia and covers several sectors.

The distribution program for the Partnership Program is not limited to Pertamina's own distribution for individuals (cluster system or in groups) but also in the form of synergy with other SOEs including PT Sang Hyang Sri (SHS), PT Perkebunan Nusantara X (Persero), PT Perkebunan Nusantara XIII (Persero), PT Pertani (Persero), and PT Garam (Persero). These efforts were done to improve people's welfare particularly farmers who have good potentials to be developed.

Realisasi Akumulasi Penyaluran Program Kemitraan Dan Jumlah Mitra Binaan Program Kemitraan Periode 1 Januari - 31 Desember 2012

Accumulated Realized Partnership Program Disbursement and Total of Foster Partner In The Partnership Program for the Period 1 January - 31 December 2012

PT Pertamina (Persero) Realisasi Akumulasi Penyaluran Program Kemitraan s/d tahun 2011 Dan 31 Desember 2012 Berdasarkan Sektor Usaha Mitra Binaan PT Pertamina (Persero) Actual Accumulation Distribution Partnership Program until by 2011, and December 31, 2012 By Business Sector of Foster Partner				
Sektor Usaha Mitra Binaan (1)	Realisasi/Realization s/d /until Tahun/Year 2011 Rupiah (31)	Realisasi/Realization Tahun/Year 2012 Rupiah (5)	Realisasi/Realization s/d /until Tahun/Year 2012 Jumlah/Total Rupiah (7) = (5) + (3)	Sektor of Foster Partner (1)
Sektor Usaha Industri	149,673,343,948	8,820,000,000	158,493,343,948	Industrial Sector
Sektor Usaha Perdagangan	482,626,911,077	32,681,000,000	515,307,911,077	Trade Sector
Sektor Usaha Pertanian	874,464,025,791	195,705,933,243	1,070,169,959,034	Agriculture Sector
Sektor Usaha Peternakan	98,028,844,925	6,707,500,000	104,736,344,925	Animal Husbandry Sector
Sektor Usaha Perkebunan	175,716,570,465	309,921,128,709	485,637,699,174	Plantation Sector
Sektor Usaha Perikanan	79,623,496,000	3,200,000,000	82,823,496,000	Fishery Sector
Sektor Usaha Jasa	171,997,788,500	6,495,000,000	178,492,788,500	Service Sector
Sektor Usaha Lainnya	14,774,955,000	1,250,000,000	16,024,955,000	Other Sector
Dana Pembinaan Kemitraan	164,328,889,011	32,457,998,473	196,786,887,484	Dana Pembinaan Kemitraan
<b>Jumlah</b>	<b>2,211,234,824,717</b>	<b>597,238,560,425</b>	<b>2,808,473,385,142</b>	<b>Grand Total</b>

Selain penyaluran dana untuk Program Kemitraan, Pertamina juga menyalurkan dana untuk Pembinaan. Realisasi penyaluran dana hibah (Pembinaan) dalam tahun 2012 adalah sebesar Rp 32,457 miliar, atau mencapai 80% dari anggaran untuk program tersebut sebesar Rp 40,5 miliar. Beberapa program pembinaan yang dilakukan diantaranya turut serta dalam berbagai kegiatan, seperti pameran tingkat nasional maupun internasional untuk memperkenalkan produk-produk mitra binaan, pelatihan seperti seminar kewirausahaan, workshop mengenai ekspor impor dan kegiatan-kegiatan lainnya.

### Kinerja Program Kemitraan 2012

Tingkat Kinerja Program Kemitraan Pertamina tahun 2011 berdasarkan SK.Meneg BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 adalah berdasarkan:

- (1) Efektivitas penyaluran; dan
- (2) Perhitungan tingkat pengembalian pinjaman (kolektibilitas).

Efektivitas penyaluran tahun 2012 adalah sebesar 103%, dimana angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011 sebesar 91,67%. Adapun peningkatan ini terjadi karena adanya tambahan alokasi laba tahun 2010 yang tidak di ambil di tahun 2011, sehingga pada tahun 2012 mendapatkan tambahan dana sebesar Rp 90 miliar. Untuk perhitungan tingkat pengembalian pinjaman tahun 2012 mencapai sebesar 81,29%, meningkat dibanding tahun 2011 sebesar 76,61%. Sesuai SK Meneg BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002, kedua kinerja di atas mendapatkan skor 3 (tiga), yang merupakan kategori skor tertinggi.

Aside from fund distribution for Partnership Program, Pertamina also distributes funds for Development programs. Realization of grants distribution (Development) in 2012 amounted to Rp 32.457 billion, or 80% of the budget for that program amounting to Rp 40.5 billion. Several development programs conducted included participations in exhibitions of national and international levels to introduce foster partner's products, training in entrepreneurship seminars, export import workshops, and other activities.

### 2012 Partnership Program Performance

The performance level of Pertamina Partnership Program in 2011 based on SOE State Minister Decree No. KEP-100/MBU/2002 dated 4 June 2002 was as follows:

- (1) Fund distribution effectiveness; and
- (2) Calculation of loan repayments (collectibility).

Effectiveness of fund distribution in 2012 was 103%, which represented an increase compared to 2010 of 91.67%. The increase was mainly due to the addition of 2010 profit allocation which was not allocated in 2011, therefore there is an additional fund of Rp90 million in 2012. The calculation of loan repayment in 2012 was 81.29%, an increase compared to 76.61% in 2010. In accordance with State Minister for SOE Decree No. KEP-100/MBU/2002 dated 4 June 2002, the above mentioned performance levels are equivalent to a score of 3 (three), which is in the highest score category.



## II. BINA LINGKUNGAN

Program Bina Lingkungan Pertamina dilaksanakan sejak tahun 2004. Program ini ditujukan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat di sekitar wilayah operasi Perusahaan. Total dana yang telah disalurkan untuk Program Bina Lingkungan sampai dengan Desember 2012 adalah sebesar Rp 930 miliar, Cakupan kegiatan Program Bina Lingkungan meliputi pemberian bantuan untuk bencana alam, bantuan pendidikan dan pelatihan, bantuan prasarana umum, bantuan kesehatan masyarakat, bantuan sarana ibadah serta bantuan pelestarian alam.

Dalam menjalankan program Bina Lingkungan ini, PKBL Pertamina juga melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga lain seperti KPDT (Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal), Perguruan Tinggi, Organisasi-organisasi, Anak Perusahaan dan Konsultan. Program-program yang dilaksanakan melalui kerja sama diantaranya adalah Pelatihan Guru dengan TEQIP (Teacher Quality Improvement Program), Bedah Desa Mandiri Pertamina yang dibuka di Desa Klamono dan Salawati Sorong, Program Deteksi Dini Kanker Serviks, Bhakti Sosial dan MP3D (Mitra Pertamina Penggerak Pembangunan Desa), Program Beasiswa Khusus dan sebagainya.

Di samping program-program tersebut terdapat program bantuan, yang pelaksanaannya didasarkan pada instruksi Kementerian BUMN, yang dinamakan dengan Bantuan BUMN Peduli. Bantuan Bina Lingkungan telah memberikan kontribusi besar bagi peningkatan kehidupan masyarakat serta kemajuan dalam bidang pendidikan. Selain itu program Bina Lingkungan juga telah menunjukkan keberadaannya dalam bidang kesehatan, keagamaan, prasarana umum dan pelestarian alam, serta bantuan bencana alam.

## II. COMMUNITY DEVELOPMENT

Pertamina's Community Development Program has been implemented since 2004. The program provides assistance for communities surrounding the Company's work areas. Total funds distributed to the Community Development Program up to December 2012 amounted to Rp 930 billion. The scope of Community Development program includes assistance for natural disasters, educational and training assistance, public facility assistance, religious facility assistance, as well as nature preservation assistance.

In implementing the Community Development program, PKBL Pertamina also works in cooperation with other institutions such as the Ministry for Development of Backward Regions (KPDT), universities, organizations, subsidiaries, and consultants. These joint programs include Teacher Training through TEQIP (Teacher Quality Improvement Program), Bedah Desa Mandiri Pertamina in Desa Klamono and Salawati Sorong, Cervical Cancer Early Detection Program, Social Services, and MP3D (MP3D/ Pertamina Partner for Village Development), Special Scholarship Program and others.

Aside from these programs, there are also assistance programs whose implementation is based on the instructions of State Ministry of SOE, called BUMN Peduli (SOE Cares). The Community Development program has contributed greatly to the improvement of people's lives as well as advances in the education field. In addition, Pertamina's Community Development program has also been active in areas of health, religious, public infrastructure, and nature conservation, as well as disaster relief.



Realisasi penyaluran dana program Bina Lingkungan selama tahun 2012 mencapai lebih kurang Rp 400 miliar atau mencapai 132% dari anggaran yang disediakan sebesar Rp 302 miliar. Adapun peningkatan ini terjadi karena adanya tambahan alokasi laba tahun 2010 yang tidak di ambil di tahun 2011, sehingga pada tahun 2012 mendapatkan tambahan dana sebesar Rp 101 miliar.

Penyaluran tersebut terdiri dari:

- Penyaluran Bina Lingkungan Sendiri sebesar Rp 261,8 miliar atau sebesar 124% dari anggaran yang seharusnya disalurkan sebesar Rp 211,4 miliar.
- Penyaluran Bina Lingkungan BUMN Peduli mencapai sebesar Rp 138 miliar, atau 16,7% dari anggaran yang seharusnya disalurkan sebesar Rp 152 miliar.

Realization of fund disbursement in the Community Development program in 2012 was approximately Rp 400 billion, or reaching 132% from the available budget of Rp 302 billion. This increase is due to the additional allocation of profits in 2010 which was not allocated in 2011, so there is an additional fund of Rp 101 billion in 2012.

The distribution consists of:

- Distribution through Pertamina's own Community Development programs of Rp 261.8 billion, or 124% from the allocated budget of Rp 211.4 billion.
- Distribution through the SOE Cares (BUMN Peduli) program of Rp 138 billion, or 16.7% from the allocated budget of Rp 152 billion.

Daftar Penyaluran Program Bina Lingkungan Community Development Program Distribution for 1 January - 31  
1 Januari - 31 Desember 2012 December 2012 Period

Jenis Bantuan ( 1 )	Sampai dengan Tahun/Until Year 2011 Rupiah ( 2 )	Penyaluran Tahun/Distribution Year 2012 Rupiah ( 3 )	Sampai dengan Desember/Until December 2012 Rupiah ( 4 ) = ( 2 ) + ( 3 )	Type of Donation ( 1 )
Bantuan korban bencana alam	36,576,435,924	1,691,593,300	38,268,029,224	Assistance for natural disaster victims
Bantuan pendidikan dan/atau pelatihan	189,213,029,117	112,979,147,431	302,192,176,548	Education/training assistance
Bantuan Peningkatan kesehatan	47,917,143,563	39,603,425,504	87,520,569,067	Health development assistance
Bantuan pengembangan prasarana dan/ atau sarana umum	97,128,019,938	84,415,625,420	181,543,645,358	Facilities/infrastructures development assistance
Bantuan sarana ibadah	55,730,837,545	22,379,453,032	78,110,290,577	Religious facilities assistance
Bantuan pelestarian alam	1,583,319,500	738,250,000	2,321,569,500	Conservation assistance
Sub Jumlah	428,148,785,587	261,807,494,687	689,956,280,274	Sub Total
BL BUMN Peduli	102,186,540,000	138,094,193,629	240,280,733,629	BL SOE Cares (BUMN Peduli)
<b>Jumlah</b>	<b>530,335,325,587</b>	<b>399,901,688,316</b>	<b>930,237,013,903</b>	<b>Jumlah</b>



# KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA, KEAMANAN & LINDUNGAN LINGKUNGAN

## HEALTH, SAFETY, SECURITY & ENVIRONMENT

Budaya HSSE yang generatif merupakan visi yang ingin dicapai HSSE Pertamina. Berbagai upaya aspek health, safety, security and environment dilakukan secara maksimal agar risiko bahaya yang mengancam jiwa, asset maupun lingkungan dapat dikelola. Kegiatan yang dilakukan merupakan integrasi program baik yang bersifat rutin maupun terobosan. Koordinasi antar direktorat, unit operasi dan anak perusahaan dilaksanakan secara intensif dan konsisten untuk mencapai visi dan misi HSSE.

Pertamina percaya bahwa pengelolaan aspek HSSE bukan merupakan biaya, tetapi sebuah investasi dalam bisnis, dan semua lini manajemen dapat menjadi panutan dalam aspek HSSE. Komitmen dalam aspek HSSE inilah yang memacu dan memberikan semangat untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan aspek HSSE.

Tahun 2012, menorehkan tinta emas bagi pencapaian PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup RI. Dari sebanyak 126 unit operasi dan anak perusahaan Pertamina (termasuk JOB dan TAC) yang mengikuti penilaian PROPER, dinyatakan berhak menerima Peringkat Emas sebanyak 2 (dua) unit yaitu PT. PGE Area Kamojang dan PT. Badak NGL, dan 35 unit mendapat Peringkat Hijau. Sementara pada Tahun 2011, dari 92 unit operasi dan anak perusahaan Pertamina yang mengikuti penilaian PROPER, didapatkan perolehan 2 Peringkat Emas dan 25 Peringkat Hijau.

Berangkat dari data kecelakaan yang menunjukkan 90% fatality adalah dari pihak kontraktor, upaya penguatan CSMS (Contractor Safety Management System), dilaksanakan tidak hanya dari upaya meningkatkan kapabilitas dan kemampuan pengelola melalui training CSMS, namun juga dilakukan Onsite Coaching Implementasi CSMS dan Audit CSMS. Audit CSMS dilaksanakan untuk meyakinkan bahwa implementasi CSMS di lapangan sesuai dengan pedoman dan bila ditemukan adanya penyimpangan dapat dilakukan tindak koreksi segera.

Peningkatan kompetensi para pekerja dalam aspek HSSE merupakan upaya yang terus dilakukan, yaitu melalui Sertifikasi Ahli Gas Safety Inspector, Safety Inspector dan Ahli Teknik, pelatihan HORSE (HSSE Online Reporting System Enhanced), Workshop Penyelidikan Insiden Korporat, Workshop Praktek Pengukuran Higiene Industri, Pelatihan HIMA (Hygiene Industri Madya), Pelatihan HIMu (Hygiene Industri Muda), Pelatihan Pengendalian Vektor, Pelatihan Dasar-dasar Audit dan Konservasi Energi, Upskilling First Aider, Mengajar Pada Pelatihan JBMP, SBMP, BPA/BPS, Workshop Security Awareness & Security Mindedness di FRM III Jakarta, FRM IV Semarang, FRM I Medan, dan RU-IV Cilacap.

Dalam aspek kesehatan kerja, dilakukan pengawalan melalui audit SMKK (Sistem Manajemen Kesehatan Kerja) guna menilai kesesuaian implementasi aspek kesehatan kerja dibandingkan

A generative HSE culture is the vision HSSE Pertamina. Various measures in the aspects of health, safety, security and environment were conducted maximally to manage the risks of life-threatening, assets and the environmental hazards. Activities undertaken are the integration of both routine and breakthrough. Coordination between directorates, operation units and subsidiaries is implemented intensively and consistently to achieve the vision and mission of HSSE.

Pertamina believes that the management aspects of HSE is not an expense, rather an investment in the business, and management lines can be a role model in the aspect of HSE. The commitment in the HSE aspects fuels and encourages to continue in the quality improvements in the management of the HSE aspects

In 2012, inscribed the golden ink for the achievement of PROPER from the Ministry of Environment. From the total of 126 operating units and subsidiaries which participated in the assessment, Pertamina (including JOB and TAC), was declared entitled for a gold rating for 2 (two) units, namely for PT. PGE Area Kamojang and PT. Badak NGL, while 35 units received Green PROPER. While in 2011, out of 92 operation units and subsidiaries of Pertamina that participated in the PROPER assessment, 2 Gold Rankings and 25 Green Rankings were obtained.

Departing from the accident data which shows 90% fatality is from the contractor, efforts to strengthen the CSMS (Contractor Safety Management System) was implemented not only by the effort to increase the capability and capacity of the managers through CSMS trainings, CSMS Onsite Coaching Implementation and CSMS Audit Implementation were also conducted. CSMS audits are conducted to ensure that the implementation of CSMS in the field is in accordance with the guidelines and to perform immediate correction if any irregularities are found.

Employee's competence improvement in the HSSE aspects is a continuous effort, through the Expert Certification for Gas Safety Inspector, Safety Inspector and Engineers, HORSE (HSE Enhanced Online Reporting System) training, Corporate Incident Investigation Workshop, Industrial Hygiene Measurement Practice Workshop, HIMA (Medium Industry Hygiene/Hygiene Industri Madya) Training, HIMu (New Industrial Hygiene/Hygiene Industri Muda) Training, Vector Control Training, Basic Audit and Energy Conservation Training, Upskilling First Aider, Teaching in JBMP, SBMP, BPA/BPS Trainings, Security Awareness Workshop & Security mindedness at UPms III Jakarta, UPms IV Semarang, UPms I Medan, and RU-IV Cilacap.

In the aspect of occupational health, supervision through the audit of Occupational Health Management System (Sistem Manajemen Kesehatan Kerja/SMKK) is conducted in order to assess the





dengan prosedur, yang dilakukan ke Unit operasi dan anak perusahaan, yaitu ke RU II Dumai & Sei Pakning, M&T Maluku Papua, M&T Sumbagsel dan EP Field Prabumulih, RU VI Balongan dan EP Field Jatibarang.

Pembudayaan HSSE melalui kampanye HSSE rutin dilakukan secara mingguan baik melalui buletin Pertamina, Warta Pertamina, milis HSSE group, website HSSE yang ada dalam portal Pertamina, Warta Pertamina dan juga kegiatan eksternal lainnya seperti seminar dan expo. Topik yang dikampanyekan meliputi aspek keselamatan, kesehatan, dan lingkungan. Selain kampanye mingguan, juga dibuat materi safety pause yang diupload ke web HSSE, materi ini bisa diakses oleh siapapun dan darimanapun (unit operasi terjauh) sepanjang sudah join domain dengan IP address Pertamina. Pembuatan materi audio visual juga dilakukan yaitu dengan Pembaharuan Leader Commitment, Penyusunan video BoD Commitment. Keseluruhan materi kampanye dapat diakses melalui web HSSE dengan alamat <http://ptmkpwebapp02.pertamina.com/K3LL/>.

Untuk menilai tingkat budaya HSSE, dilakukan survei persepsi budaya di 6 unit operasi, dan menunjukkan hasil sebesar 9,19% berada di level patologikal, 8,53% pada level reaktif, 14,46% pada level kalkulatif, 29,12% level proaktif dan 36,35% level generatif. Tingkat kematangan berperilaku Safety di Unit kegiatan sudah cukup tinggi di level Generatif (36,35%) akan tetapi Score rata-rata yang menunjukkan tingkat kematangan berperilaku Safety dari berbagai bagian lini manajemen lini secara keseluruhan masih pada point 2,54 (score max. 4).

implementation suitability of the occupational health aspects compared to the procedure, which is performed to the operating units and subsidiaries, namely to RU II Dumai & Sei. Pakning, M&T Maluku Papua, M&T Sumbagsel and EP Field Prabumulih, RU VI Balongan and EP Field Jatibarang.

Familiarization of HSSE through HSE campaigns is routinely performed through Pertamina bulletin, Pertamina News, HSE group mailist, HSE website which is in the Pertamina portal, Pertamina News and other external activities such as seminars and expos. Campaigned Topics include the aspects of safety, health, and the environment. In addition to the weekly campaign, safety pause materials which are uploaded to the HSSE website is created, this material can be accessed by anyone and from anywhere (farthest operating unit) as long as they have joined the domain with Pertamina IP address. The creation of audio-visual materials are also done by Renewal Leader Commitment, preparation of BoD Commitment video. The entire campaign materials can be accessed via the HSE website address <http://ptmkpwebapp02.pertamina.com/K3LL/>.

To assess the level of HSSE culture, cultural perceptions survey in 6 operating units were conducted, showing the result of 9.19% at the pathological level, 8.53% at the reactive level, 14.46% at the calculative level, 29.12% at the proactive level and 36.35% at the generative level. Safety behavior maturity level in the Unit activity is quite high at the Generative level (36.35%) however the average score indicating the safety behavior maturity level in the various lines of management as a whole is still at 2.54 point (max score of 4).

Peringatan Bulan K3 Tahun 2012, sebagaimana amanah Menteri Tenaga Kerja & Transmigrasi RI dilakukan serentak dengan mengangkat tema "HSSE di Dadaku, Let's Act Safely!" baik Korporat, Direktorat, Unit Operasi dan Anak Perusahaan melakukan berbagai kegiatan kampanye HSSE dan Puncak peringatan dilaksanakan tanggal 23 Februari 2012 di Cirebon, yang dihadiri oleh Menteri Tenaga Kerja & Transmigrasi RI. Pada event tersebut, Putri Indonesia 2011 dinobatkan sebagai Duta kampanye K3 Nasional.

Kerjasama dengan negara sahabat se-Asia Tenggara terus ditingkatkan melalui pelaksanaan pertemuan the 6th ASCOPE EHSS EWG (Environment, Health, Safety & Security Expert Working Group) Meeting di Jakarta dan HSSE Training Center Sungai Gerong, Palembang. Site visit ke HSSE Training Center Sungai Gerong ini sekaligus sebagai sarana promosi pusat mempunyai pusat pelatihan HSSE terbesar dan terlengkap di Asia Tenggara.

Selain itu, kerjasama dalam penanggulangan tumpahan minyak juga dilakukan melalui kegiatan MARPOLEX 2012 di Semarang dan kerjasama sistem bantuan penanggulangan tumpahan minyak Tier III atau kasus tumpahan minyak dengan skala nasional atau melewati lintas batas negara RI, yang merujuk pada mekanisme dalam National Oil Contingency Plan (NOCP).

Dalam aspek pengamanan, telah diraih penghargaan SMP (Sistem Manajemen Pengamanan) ref. Peraturan Kapolri No. 24 thn 2007 dan SNI ISO 28000:2009 tentang Rantai Pasokan di Unit Operasi dengan kategori SMP peringkat emas sebanyak 2 lokasi (TBBM Kertapati dan TBBM Labuan Deli-Instalasi Medan

K3 Month In 2012, as mandated by the Minister of Manpower and Transmigration was conducted simultaneously with the theme "HSE di Dadaku, Let's Act Safely" the Corporate, Directorates, Operation Units and Subsidiaries conduct various HSE campaign activities and the peak of the event was held on 23 February 2012 in Cirebon, which was attended by the Minister of Manpower and Transmigration. At the event, Miss Indonesia 2011 was named as the National Ambassador of K3 campaign.

Cooperation with friendly countries in Southeast Asia continues to be improved through the implementation of the 6th ASCOPE EHSS EWG (Environment, Health, Safety & Security Expert Working Group) Meeting in Jakarta and HSE Training Center in Sungai Gerong, Palembang. Site visit to Sungai Gerong HSE Training Center also serves as a major means of promoting the largest and most comprehensive HSE training center in Southeast Asia.

Furthermore, cooperation in the oil spill treatment was also conducted through MARPOLEX 2012 activity in Semarang and Tier III oil spill treatment assistance system cooperation or national scale oil spill case or cross-border, which refers to the mechanism in the National Oil Contingency Plan (NOCP).

In the safety aspect, SMP (Security Management System/ Sistem Manajemen Pengamanan) award was obtained, ref. Regulation of Kapolri No. 24 of 2007 and SNI ISO 28000:2009 on Supply Chain in the Operations Unit with SMP Gold rankings in 2 locations (TBBM Kertapati and TBBM Labuan Deli – Medan Group



**Safety is  
number  
one  
priority ---**



Group) dan SMP peringkat Perak untuk 3 unit operasi Pertamina (TBBM Banjarmasin, TBBM Bau-bau dan TBBM Pontianak). Untuk mendukung pencapaian yang lebih memuaskan di tahun mendatang, program Security Awareness dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan mulai dari korporat sampai dengan unit operasi.

HSSE Performance Pertamina tahun 2012 menunjukkan peningkatan yang signifikan bila dilihat dari angka Total Recordable Incident Rate (TRIR) yang tercatat mengalami penurunan sebesar 24 % dibandingkan tahun 2011 yaitu menjadi 0,22 (dengan target 0,61) pada tahun 2012. Namun, Perseroan masih mencatat terjadinya 1 (satu) kasus Fatality. Kejadian ini menjadi cambuk untuk lebih menguatkan aspek HSSE baik di sektor hulu maupun sektor hilir.

Installation) and SMP Silver ranking for 3 Pertamina operating units (TBBM Banjarmasin, TBBM Bau-Bau and TBBM Pontianak). To support a more satisfying achievements in the coming year, the Security Awareness program is conducted in a consistent and continuous way, ranging from the corporate to the operating units.

Pertamina's HSSE Performance in 2012 shows significant improvements by looking at the number of Total Recordable Incident Rate (TRIR) which recorded a decrease of 24% compared to the year 2011, to 0.22 (with a target of 0.61) in 2012. However, the Company still recorded the occurrence of one (1) Fatality case. This incident became a caution to further strengthen the HSSE aspects of both in the upstream and downstream sectors.

# PROSPEK USAHA

## BUSINESS PROSPECT



### MINYAK BUMI



### CRUDE OIL

Kinerja sektor migas di Indonesia masih akan terus dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk pergerakan harga minyak mentah, kemampuan produksi domestik, serta investasi dalam rangka pengembangan produksi maupun eksplorasi cadangan baru.

Pada tahun 2012, harga rata-rata minyak mentah Indonesia (Indonesia Crude Price/ICP) tercatat sebesar US\$112,75 per barel, dibandingkan harga rata-rata tahun 2011 sebesar US\$111,54 per barel, dan sempat mencapai harga tertinggi sebesar US\$128,14 per barel di bulan Maret 2012. Hal ini seiring dengan pergerakan harga-harga minyak mentah utama dunia pada tahun tersebut.

Gejolak harga minyak mentah ini diperkirakan akan masih berlanjut di tahun 2013, dengan adanya kekhawatiran mengenai masalah pasokan minyak mentah dari kawasan Timur Tengah dan Afrika dan terutama dari Iran, serta ketidakpastian perkembangan krisis hutang negara-negara Eropa dan stagnasi ekonomi Amerika Serikat.

The performance of the oil and gas sector in Indonesia will continue to be influenced by various factors including crude oil price movements, domestic production capabilities, as well as investments in oil and production and exploration for new reserves.

In 2012, the average price of Indonesia's crude (Indonesia Crude Price/ICP) was US\$112.75 per barrel, compared to the average price in 2011 at US\$111.54 per barrel, and had reached the highest price at US\$128.14 per barrel in March 2012. This increase is in line with world crude oil price movements in that year.

The crude oil price volatility is expected to continue in 2013, with concerns about crude oil supplies from the Middle East and Africa regions and especially from Iran, as well as the uncertainty in the outcome of the sovereign debt crisis of European countries and economic stagnation in the United States.



Dari sisi produksi, produksi minyak mentah dan kondensat nasional secara keseluruhan terus menunjukkan kecenderungan menurun dalam beberapa tahun terakhir ini. Di lain pihak, sebagai produsen minyak terbesar kedua di Indonesia, Pertamina telah memperlihatkan kinerja yang baik dengan terus meningkatkan produksi minyaknya, yaitu sebesar 191,82 MBOPD di tahun 2010, 193,50 MBOPD di tahun 2011, dan sebesar 196,06 MBOPD pada tahun 2012.

Lapangan-lapangan produksi migas Pertamina yang ada saat ini diperkirakan masih memiliki potensi peningkatan produksi lebih lanjut, terutama dari lapangan Banyu Urip di Blok Cepu, Jawa Timur, dimana Pertamina memiliki penyertaan 45%. Penerapan upaya-upaya Enhanced Oil Recovery (EOR) juga masih dapat diharapkan untuk mempertahankan tingkat produksi dari lapangan-lapangan yang sudah mature.

Pada akhir tahun 2012, tercatat sejumlah 108 wilayah kerja KKS eksplorasi, dibandingkan 172 pada akhir tahun 2011. Pertamina akan terus menerapkan strategi merger & acquisition (M&A) yang agresif untuk menambah jumlah wilayah kerja yang dikelola maupun meningkatkan penyertaan di wilayah kerja yang sudah ada.

In terms of production levels, domestic production of crude oil and condensate has shown a downward trend in the last several years. On the other hand, as the second biggest oil producer in Indonesia, Pertamina has shown a good performance as demonstrated by the increasing oil production, which amounted to 191.82 MBOPD in 2010, 193.50 MBOPD in 2011, and 196.06 MBOPD in 2012.

Pertamina's existing oil and gas production fields are estimated to possess potentials for further production increase, especially from the Banyu Urip field in Cepu Block, East Java, where Pertamina has a 45% equity participation. Implementation of Enhanced Oil Recovery (EOR) measures can also be expected to help maintain production levels from mature fields.

At the end of 2012, 108 exploration KKS work areas were recorded, compared to 172 at the end of 2011. Pertamina will continue to implement an aggressive merger & acquisition strategy to increase the number of work areas being managed as well as increasing the participation in existing work areas.

**GAS BUMI**



**NATURAL GAS**

Pengembangan gas bumi di Indonesia sampai saat ini terutama dilakukan untuk tujuan ekspor, sehingga investasi yang dilakukan di sektor tersebut sebagian besar adalah pada pengembangan pabrik LNG. Dari tiga pabrik LNG yang telah beroperasi saat ini yaitu pabrik LNG Arun di Aceh, pabrik LNG Bontang di Kalimantan Timur, dan pabrik LNG Tangguh di Papua, Pertamina memiliki penyertaan saham di LNG Arun dan LNG Bontang. Pertamina juga memiliki penyertaan saham di pabrik LNG Donggi Senoro, Sulawesi, yang saat ini sedang dibangun. Di pasar domestik, konsumen terbesar gas terutama adalah PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), PT Perusahaan Gas Negara (PGN) dan industri pupuk nasional. Kebutuhan untuk memasok gas bagi keperluan pembangkit-pembangkit listrik PLN diperkirakan akan terus meningkat mengingat adanya kepentingan untuk menurunkan subsidi listrik Pemerintah antara lain dengan mengoptimalkan penggunaan gas di pembangkit-pembangkit PLN sebagai ganti bahan bakar minyak.

Investasi di sistem transmisi dan distribusi gas memegang peran penting dalam mengupayakan keseimbangan produksi-permintaan gas di pasar domestik. Selain PGN yang mengoperasikan jaringan pipa gas SSWJ (South Sumatra West Java), Pertamina memiliki dan mengoperasikan jaringan pipa transmisi dan distribusi gas di Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Timur dan Kalimantan Timur. Pertamina, melalui anak perusahaan Pertagas, juga akan membangun Integrated Java Gas Pipeline (IJGP), untuk menghubungkan pasar gas di Jawa Barat dan Jawa Timur. Penanganan defisit gas nasional juga akan dilakukan melalui pembangunan fasilitas Floating Storage & Regasification Unit (FSRU) di Jawa dan Sumatera. Pembangunan fasilitas FSRU Jawa Barat, yang merupakan kerja sama antara Pertamina dan PGN, telah selesai dan mulai beroperasi tahun 2012.

Dalam jangka panjang, peningkatan produksi gas bumi domestik akan ditunjang oleh pengembangan lapangan-lapangan migas lepas pantai, terutama di Blok Natuna yang diperkirakan memiliki salah satu cadangan gas bumi terbesar di Indonesia dan sekitarnya. Pertamina merupakan salah satu anggota konsorsium perusahaan minyak yang saat ini sedang mengembangkan Blok Natuna.

The development of natural gas in Indonesia up to now is mainly made for export purposes, and thus investments made in this sector is largely for the development of LNG plants. Of the three LNG plants currently in operation, namely Arun LNG Plant in Aceh, Bontang LNG Plant in East Kalimantan, and Tangguh LNG Plant in Papua, Pertamina has investments in the Arun LNG Plant and Bontang LNG Plant. Pertamina also has investments in Donggi Senoro LNG Plant in Sulawesi, which is currently under construction. In the domestic market, the largest gas consumers are PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), PT Perusahaan Gas Negara (PGN), and national fertilizer industries. The need to supply for the needs of PLN power plants is expected to continue to increase given the interest of the Government to reduce electricity subsidies, among others, by optimizing the utilization of gas in PLN's power plants as replacement of fuel oil.

Investments in gas transmission and distribution systems play an important role in the effort of balancing the gas production-demand in the domestic market. Other than PGN that operates the SSWJ (South Sumatra West Java) gas pipeline, Pertamina owns and operates a network of gas transmission and distribution pipelines in South Sumatra, West Java, East Java, and East Kalimantan. Pertamina, through its subsidiary, Pertagas, will also build the Trans-Java pipeline network in cooperation with PLN, to connect the gas markets in West Java and East Java. The management of the national gas deficit will also be done through the construction of Floating Storage & Regasification Unit (FSRU) facilities in Java and Sumatra. The construction of the FSRU facility in Jakarta Bay, which is a cooperation between Pertamina and PGN, is expected to be completed in 2012.

In the long run, the increase in the production of natural gas will be supported by the development of offshore oil and gas fields, especially in the Natuna Block which is estimated to have the largest natural gas reserve in Indonesia and surrounding areas. Pertamina is one of the members of the consortium of oil companies that are currently developing the Natuna Block.

## ENERGI PANAS BUMI



## GEOTHERMAL

Pengembangan energi panas bumi (geothermal) memiliki prospek yang sangat baik, terutama untuk pembangkitan tenaga listrik di Indonesia. Dalam program PLN untuk percepatan pembangunan pembangkit listrik (fast track) 10.000 MW Tahap II, sekitar 3.900 MW direncanakan akan diperoleh dari pembangkit listrik yang menggunakan geothermal sebagai sumber energi.

Pertamina merupakan pemain utama di sektor geothermal di Indonesia, dengan wilayah kerja yang dikelola melalui kontrak Operasi Bersama (KOB) dan own operation. Dari seluruh area kerja tersebut, area telah berproduksi yaitu Sibayak (12 MW) di Sumatera Utara Kamojang (200 MW) di Jawa Barat, dan Lahendong (80 MW) di Sulawesi Utara, Ulubelu (110 MW). Sedangkan untuk WKP kemitraan 4 WKP telah berproduksi, yaitu Gunung Salak, Wayang Windu (227 MW), Darajat (260 MW) dan Dieng (60 MW). Saat ini, Pertamina sedang mengembangkan potensi pembangkit listrik panas bumi 330 MW di wilayah kerja KOB di Sarulla, Sumatera Utara.

Development of geothermal energy has excellent prospects, particularly for power generation purposes in Indonesia. In PLN's program for accelerated development of power plant (fast track) 10,000 MW Phase II, around 3,900 MW is planned to be obtained from power plants using geothermal as the energy source.

Pertamina is a major player in Indonesia's geothermal sector, with work areas that are managed through Joint Operating Contract (Kontrak Operasi Bersama/KOB) and own operation. Of these areas, the productive areas are, Sibayak (12 MW) in North Sumatra, Kamojang (200 MW) in West Java, and Lahendong (60 MW) in North Sulawesi. Meanwhile, for WKP Partnership, 4 WKP are productive, they are Gunung Salak, Wayang Windu (227 MW), Darajat (260 MW) and Dieng (60 MW). Currently, Pertamina is developing the potential of a 330 MW geothermal power plant in the KOB work area in Sarulla, North Sumatra.

## PENGILANGAN MINYAK



## OIL REFINERY

Pertamina memiliki hampir seluruh kapasitas pengilangan minyak yang ada di Indonesia, dengan mengoperasikan enam kilang minyak di berbagai lokasi dengan total kapasitas sekitar 1.037.000 bpd. Meskipun output dari kilang-kilang tersebut tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik, penambahan kapasitas melalui pembangunan kilang baru terkendala terutama oleh besarnya nilai investasi yang dibutuhkan maupun tipisnya margin di bisnis perusahaan kilang. Dalam jangka pendek ke depan, penambahan kapasitas pengilangan Pertamina akan diperoleh dari upaya-upaya ekspansi dan upgrade pada Unit Pengilangan Cilacap dan Unit Pengilangan Balikpapan yang saat ini sedang dilakukan.

Pertamina owns almost the entire existing oil refining capacity in Indonesia, through the operations of six oil refineries in various locations with a total capacity of about 1,037,000 bpd. Although the output of those refineries is insufficient to meet demands from the domestic market, capacity addition through the construction of new refineries is constrained primarily due to the high value of investment required and the slim margins experienced in the refinery business. In the short run, additions to Pertamina's refinery capacity will be done through existing plant expansion and upgrade, which are currently being conducted at the Cilacap Refinery Unit and the Balikpapan Refinery Unit.

## WASTE TO ENERGY



## WASTE TO ENERGY

Pertamina mengembangkan portfoli bisnisnya termasuk ke sektor-sektor energi baru dan terbarukan. Dengan potensi sampah di Indonesia yang belum dikelola dengan baik, Pertamina berencana membuat Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa). Rencananya PLTSa akan dikembangkan di lokasi Tempat Pembuangan Sampah Terpadu di wilayah Bantargebang, Bekasi. Dengan menggunakan teknologi terbaru plasma gasifikasi, direncanakan dapat diperoleh listrik sebesar 138 MW dimana 120 MW diantaranya akan dapat dijual berupa listrik. Produk yang dihasilkan akan sesuai dengan program Pemerintah untuk mengembangkan energi dari sumber-sumber baru dan terbarukan. PLTSa akan menggunakan feedstock 2.000 ton setiap harinya dengan target full operation pada 2016.

Pertamina develops its business portfolio into new and renewable energy sectors. With the potential waste in Indonesia which has not been well managed, Pertamina plans to build a Waste Power Plant (PLTSa). PLTSa is planned to be developed in the Integrated Waste Disposal site in the Bantargebang, Bekasi area. Using the latest technology of plasma gasification, expected electric of 138 MW of which 120 MW will be sold in the form of electricity, can be obtained. The resulting product will be in accordance with the Government's program to develop energy from new and renewable sources. PLTSa will use 2,000 tons of feedstock per day, with a target of full operation in 2016.

# TANDA TANGAN PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

## SIGNATURE OF STATEMENT OF RESPONSIBILITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

### Surat Pernyataan Dewan Komisaris Tahun 2012

Kami, Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2012, telah menelaah dan menyetujui Laporan Tahunan PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2012 yang di dalamnya juga memuat Laporan Keuangan Konsolidasian PT PERTAMINA (PERSERO) per tanggal 31 Desember 2012.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

### Statement of Board of Commissioners Year 2012

We, members of the 2012 Board of Commissioners of PT PERTAMINA (PERSERO), hereby state that we have assessed and approved the Annual Report of PT PERTAMINA (PERSERO) 2012 which also contains the Consolidated Financial Statements of PT PERTAMINA (PERSERO) as of 31 December 2012.

This Statement is duly made to be used in accordance with its purpose.

Dewan Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2012  
2012 Board of Commissioners of PT PERTAMINA (PERSERO)



**SUGIHARTO**

Komisaris Utama/Komisaris Independen  
President Commissioner/Independent Commissioner



**EVITA HERAWATI LEGOWO**

Komisaris  
Commissioner



**ANNY RATNAWATI**

Komisaris  
Commissioner



**NURDIN ZAINAL**

Komisaris Independen  
Independent Commissioner



**LULUK SUMIARSO**

Komisaris Independen  
Independent Commissioner



**HARRY SUSETYO NUGROHO**

Komisaris  
Commissioner



## Surat Pernyataan Direksi Tahun 2012

Kami, Direksi PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2012, menyatakan menyetujui dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2012 yang di dalamnya juga memuat Laporan Keuangan Konsolidasian PT PERTAMINA (PERSERO) per tanggal 31 Desember 2012.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

## Statement of Board of Directors Year 2012

We, members of the 2012 Board of Directors of PT PERTAMINA (PERSERO), hereby state that we have approved and are fully responsible for the content of the Annual Report of PT PERTAMINA (PERSERO) in 2012 which also contains the Consolidated Financial Statements of PT PERTAMINA (PERSERO) as of 31 December 2012.

This Statement is duly made to be used in accordance with its purpose.

Direksi PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2012  
2012 Board of Directors of PT PERTAMINA (PERSERO)



**KAREN AGUSTIAWAN**  
Direktur Utama  
President Director & CEO



**M. AFDAL BHAUDIN**  
Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko  
Investment Planning and Risk Management Director



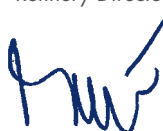
**MUHAMMAD HUSEN**  
Direktur Hulu  
Upstream Director



**CHRISNA DAMAYANTO**  
Direktur Pengolahan  
Refinery Director



**HANUNG BUDYA YUKTYANTA**  
Direktur Pemasaran dan Niaga  
Marketing & Trading Director



**LUHUR BUDI DJATMIKO**  
Direktur Umum  
General Affairs Director



**EVITA MARYANTI TAGOR**  
Direktur SDM  
Human Resources Director



**ANDRI T. HIDAYAT**  
Direktur Keuangan  
Finance Director



**HARI KARYULIARTO**  
Direktur Gas  
Gas Director

Halaman ini sengaja dikosongkan  
This page is intentionally left blank



# LAPORAN KEUANGAN AUDITED

AUDITED FINANCIAL STATEMENTS

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN  
ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2012 DAN 2011/  
31 DECEMBER 2012 AND 2011

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/  
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**THE RESPONSIBILITY FOR  
THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

**PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/SUBSIDIARIES**

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:*

1. Nama : Karen Agustiawan  
Alamat Kantor : Jl. Medan Merdeka Timur 1A  
Jakarta 10110  
Telepon : 021 - 3815000  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Andri Trunajaya Hidayat  
Alamat Kantor : Jl. Medan Merdeka Timur 1A  
Jakarta 10110  
Telepon : 021 - 3816000  
Jabatan : Direktur Keuangan

1. Name : Karen Agustiawan  
Office Address : Jl. Medan Merdeka Timur 1A,  
Jakarta 10110  
Telephone : 021 - 3815000  
Position : President Director & CEO
2. Name : Andri Trunajaya Hidayat  
Office Address : Jl. Medan Merdeka Timur 1A,  
Jakarta 10110  
Telephone : 021 - 3816000  
Position : Finance Director

menyatakan bahwa:

*declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina (Persero) dan Entitas Anak ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Pertamina (Persero) and Subsidiaries (the "Group");*
2. *The Group consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Group consolidated financial statements;*  
b. *The Group consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*
4. *We are responsible for the Group's internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

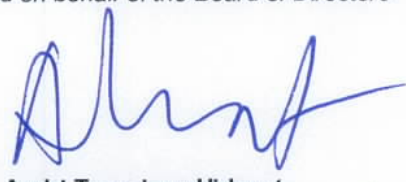
*This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.*

Jakarta  
15 Februari/February 2013

Atas nama dan mewakili Direksi

*For and on behalf of the Board of Directors*

  
**Karen Agustiawan**  
Direktur Utama/President Director & CEO

  
**Andri Trunajaya Hidayat**  
Direktur Keuangan/Finance Director



AB



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT  
TO THE SHAREHOLDER OF**

**PT PERTAMINA (PERSERO)**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Pertamina (Persero) ("Perusahaan") dan Entitas Anak (bersama-sama disebut "Grup") tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011, beserta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan tersebut merupakan tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan Pertamina Energy Trading Limited ("Petral"), entitas anak yang dimiliki penuh oleh Perusahaan, yang laporannya mencerminkan total aset masing-masing sebesar 2%, 2% dan 1% dari jumlah konsolidasian yang bersangkutan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011; serta pendapatan sebesar 5% dan 5% dan laba bersih sebesar 2% dan 2% dari masing-masing jumlah konsolidasian yang bersangkutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan Petral diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk Petral untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan pada tanggal 1 Januari 2011 didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen lain tersebut.

*We have audited the consolidated statements of financial position of PT Pertamina (Persero) (the "Company") and Subsidiaries (together the "Group") as of 31 December 2012 and 2011, and 1 January 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended 31 December 2012 and 2011. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of Pertamina Energy Trading Limited ("Petral"), a wholly-owned subsidiary of the Company, which statements reflect total assets of 2%, 2% and 1% of the related consolidated amounts as of 31 December 2012 and 2011, and 1 January 2011, respectively; and revenues of 5% and 5% and net income of 2% and 2%, respectively, of the related consolidated amounts for the year ended 31 December 2012 and 2011. The financial statements of Petral were audited by another independent auditor whose report, which expressed unqualified opinions, have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for Petral for the years ended 31 December 2012 and 2011, and as of 1 January 2011, is based solely on the report of another independent auditor.*

**Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan**

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001  
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, [www.pwc.com/id](http://www.pwc.com/id)



Kami juga tidak mengaudit laporan posisi keuangan PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE"), entitas anak yang dimiliki penuh oleh Perusahaan, yang laporannya mencerminkan total aset sebesar 2% dari total aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010. Laporan posisi keuangan PGE pada tanggal 31 Desember 2010 yang sebelumnya disajikan dalam Rupiah (sebelum pengukuran kembali ke dalam Dolar AS) diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya tertanggal 15 Maret 2011 memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Kami tidak ditugaskan untuk melakukan audit, review atau menerapkan prosedur-prosedur terhadap laporan posisi keuangan PGE pada tanggal 31 Desember 2010 kecuali prosedur yang dilakukan untuk menentukan kebenaran pengukuran kembali laporan posisi keuangan tersebut ke dalam Dolar AS untuk tujuan konsolidasi.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan-laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pertamina (Persero) dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*We also did not audit the statement of financial position of PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE"), a wholly-owned subsidiary of the Company, which statement reflects total assets of 2% of the related consolidated amount as of 31 December 2010. PGE's statement of financial position as of 31 December 2010, which was previously presented in Rupiah (before remeasurement to US Dollar), was audited by another independent auditor and they expressed an unqualified opinion in their report dated 15 March 2011. We were not engaged to audit, review or apply any procedures to PGE's statement of financial position as of 31 December 2010 other than those undertaken to determine the appropriateness of the remeasurement of such financial position to US Dollar for consolidation purpose.*

*We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audits and the reports of the other auditors provide a reasonable basis for our opinion.*

*In our opinion, based on our audits and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pertamina (Persero) and its Subsidiaries as of 31 December 2012 and 2011, and 1 January 2011, and the results of their operations and their cash flows for the years ended 31 December 2012 and 2011 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.*



Seperti diungkapkan di Catatan 4 atas laporan keuangan konsolidasian, Grup telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), termasuk PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Efek dari Perubahan Kurs Mata Uang Asing" dimana penerapannya dilakukan secara retrospektif. Sebagai hasilnya, laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010 yang sebelumnya disajikan dalam Rupiah, telah diukur kembali ke dalam Dolar Amerika Serikat. Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010 disajikan sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

*As disclosed in Note 4 to the consolidated financial statements, the Group has implemented several Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS"), including SFAS No. 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" which is implemented retrospectively. As a result, the consolidated financial statements as of and for the year ended 31 December 2011, and the consolidated statements of financial position as of 1 January 2011/31 December 2010, which had been previously presented in Indonesian Rupiah, have been re-measured to United States Dollars. Consolidated statement of financial position as of 1 January 2011/31 December 2010 is presented as required by SFAS No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".*

JAKARTA

15 Februari/February 2013

**Dwi Wahyu Daryoto, M.Si, Ak., CPA**

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0228

**NOTICE TO READERS**

*The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.*





# DATA PERUSAHAAN

CORPORATE DATA

## PROFIL DEWAN KOMISARIS

### BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE



#### SUGIHARTO

Komisaris Utama/Komisaris Independen  
President Commissioner/Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Utama PT. Pertamina (Persero) sejak tanggal 6 Mei 2010. Lahir 29 April 1955, karir yang bersangkutan antara lain: sebagai Auditor dan Konsultan Manajemen pada SGV – Utomo (1976-1982) dan berbagai jabatan Senior Investment Banking Officer (Anggota Direksi dan Vice President) di Bankers Trust Company dan Chemical Bank, New York Group, Jakarta (1982-1991), berbagai jabatan senior termasuk CEO dan CFO di Medco Group (1991-2004) dan Menteri Negara BUMN pada Kabinet Indonesia Bersatu (2004-2007), Anggota Badan Perwakilan Anggota dan Komisaris Utama AJB Bumiputera 1912 (2010-2012). Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1986), meraih gelar Master of Business Administration dari Indonesian School of Management dan Amsterdam School of Management (1996) dan meraih gelar Doktor di bidang Ilmu Sosial dari Universitas Gadjah Mada (2008).

On 6 May 2010, Sugiharto assumed position as President Commissioner of PT Pertamina (Persero). Born 29 April 1955, he held several important posts including as auditor and management consultant at SGV – Utomo (1976-1982) and as Senior Investment Banking Officer (Board of Directors member and Vice President) at Banker Trust Company and Chemical Bank, New York Group, Jakarta (1982-1991), various senior posts including CEO and CFO at Medco Group (1991-2004), SOE State Minister in Kabinet Indonesia Bersatu (2004-2007), member of Members Representative Council and President Commissioner at AJB Bumiputera 1912 (2010-2012). Graduated from Faculty of Economics University of Indonesia, Jakarta (1986), received his Master of Business Administration degree from Indonesian School of Management and Amsterdam School of Management (1996), and Doctorate degree in Social Sciences from Gadjah Mada University (2008).



#### EVITA HERAWATI LEGOWO

Komisaris  
Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris PT. Pertamina (Persero) sejak tanggal 6 Mei 2010. Lahir 3 November 1951, karir yang bersangkutan antara lain menjabat: Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Energi dan Ketenagalistrikan (2001-2002), Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi "LEMIGAS" (2002-2006), Staf Ahli Menteri Energi Sumber Daya Mineral Bidang SDM dan Teknologi (2006-2008), Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi (2008-2012). Lulus dari Departemen Kimia Institut Teknologi Bandung (1974), meraih gelar Doctor Ing. Kimia Minyak Bumi dari Technische Universitaet Clausthal Jerman (1991) dan Lemhannas RI (2005).

Appointed as the commissioner of PT Pertamina (Persero) since 6 May 2010. Born 3 November 1951, she held several important post including Head of Electricity Energy Research and Technology Development Centre (2001-2002), Head of Oil and Gas Research and Technology Development Centre "LEMIGAS" (2002-2006), Expert Staff on HR and Technology for the Minister of Energy and Mineral Resources (2006-2008), Oil and Gas Director General (2008-2012). Graduated from Chemical Department of Bandung Institute of Technology (1974) and Doctor Ing. on Petroleum Chemistry Technische Universitaet Clausthal (1991) and National Defense Institute (2005).

**ANNY RATNAWATI**

Komisaris  
Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris PT. Pertamina (Persero) sejak tanggal 6 Mei 2010. Lahir 24 Februari 1962, karir yang bersangkutan antara lain menjabat: Dosen di Fakultas Ekonomi & Manajemen - Institut Pertanian Bogor, OPEC Fund for International Development Governor for Indonesia (2008), Direktur Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan (2008-2010), Direktur Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan merangkap Wakil Menteri Keuangan RI (2010-2011), Wakil Menteri Keuangan RI (2011-sekarang) dan Anggota Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Ex-Officio Kementerian Keuangan (2012-sekarang). Lulus dari Fakultas Agribisnis Institut Pertanian Bogor (1985), Master of Science in Agricultural Economics Institut Pertanian Bogor (1989) dan Ph.D in Agricultural Economics Institut Pertanian Bogor (1996).

Commissioner of PT Pertamina (Persero), since 6 May 2010. Born 24 February 1962, she was Lecturer at Faculty of Economics and Management-Bogor Institute of Agriculture, OFID (OPEC Fund for International Development) Governing Board Representative for Indonesia (2008), Director General of Budget at the Ministry of Finance (2008-2010), serving concurrently as Director General for Budget at the Ministry of Finance and as Deputy Minister of Finance Deputy Minister of Finance (2010-2011), Deputy Minister of Finance Deputy Minister of Finance (2011 – recently) and Ex-officio member of the Board of Commissioner of Indonesia Financial Services Authority, the Ministry of Finance (2012 – recently). Graduated from Agribusiness, Bogor Agricultural University (1985), Master of Science in Agricultural Economics from Bogor Institute of Agriculture (1989) and Ph.D in Agricultural Economics from Bogor Agricultural Institute (1996).

**NURDIN ZAINAL**

Komisaris Independen  
Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris PT. Pertamina (Persero) sejak tanggal 6 Mei 2010. Lahir 4 Mei 1950, karir yang bersangkutan antara lain menjabat: Wakil Asisten Pengamanan Kasad (2001-2002), Kasdam 17 Trikora (2002-2003), Pangdam 17 Trikora (2003-2005), Asisten Intelijen TNI (2005), Kepala Badan Intelijen Strategis TNI (2006) dan Staf Khusus Menko Polhukam. Lulus dari Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Akabri) (1974), Sekolah Staf dan Komando TNI AD (Seskoad) (1989), dan Lemhannas RI (2001). Selain pendidikan militer, juga menjalani pendidikan formal, lulus Strata-1 dari Manajemen Universitas Terbuka (1996) dan Master Degree of Human Resources Universitas Jayakarta (2001).

Appointed as Commissioner of PT. Pertamina (Persero) since 6 May 2010. Born 4 May 1950, he previously held several posts including Deputy Assistant of Security for Army Chief of Staff (2001- 2002), Chief of Staff at Regional Military Command 17 Trikora (2002-2003), Commander of Regional Military 17 Trikora (2003-2005), Assistant of Intelligence at Indonesian Armed Forces (2005), Chief of Strategic Intelligence Body at Indonesian Armed Forces (2006), Special Staff for Coordinating Minister of Politics, Legal and Security Affairs. Graduated from Indonesia Military Academy (AKABRI) (1974), School of Army Staff Command (Seskoad) (1989), and Indonesia Defense Institute (Lemhanas) (2001). Beside having military education background, he was also graduated with a Bachelor Degree in Management from Universitas Terbuka (1996), and Master Degree of Human Resources from Universitas Jayakarta (2001).



**LULUK SUMIARSO**

Komisaris Independen  
Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris PT. Pertamina (Persero) sejak tanggal 6 Mei 2010. Lahir 11 Mei 1951, karir yang bersangkutan di birokrasi antara lain menjabat: Direktur Jenderal Listrik dan Pemanfaatan Energi Departemen ESDM (2001-2003), Sekretaris Jenderal Departemen ESDM (2003-2006), Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi Departemen ESDM (2006-2008), Staf Ahli Menteri ESDM Bidang Sumber Daya Manusia dan Teknologi (2008-2010), Direktur Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi Kementerian ESDM (2010-2011). Di bidang Korporasi: Anggota Dewan Pengawas/Komisaris PT. PGN (Persero) (1994-2002), Komisaris Utama PT. PLN (Persero) (2002-2003), Komisaris PT. Elnusa (2004-2006) dan Komisaris PT. Pusri (Persero) (2009-2011). Lulus dari Jurusan Teknik Elektro Institut Teknologi Bandung (1976), mendapat gelar Master of Science in Instructional Technology, Syracuse University, USA (1979) dan Master of Science in Energy Management and Policy, University of Pennsylvania, USA (1987).

Commissioner of PT Pertamina (Persero) since 6 May 2010. Born 11 May 1951, his previous posts in Government Body include Director General of Electricity and Energy Utilization at Energy and Mineral Resources Department (2001-2003), Secretary General at Energy and Mineral Resources Ministry (2003- 2006), Director General Oil and Gas at Energy and Mineral Resources Ministry (2006-2008), Expert Staff of Energy and Mineral Resources Minister for Human Resources and Technology (2008-2010), Director General of Renewable Energy and Energy Conservation at Energy and Mineral Resources Ministry (2010-2011). In corporations include Commissioner of PT PGN (Persero) (1994-2002), President Commissioner of PT PLN (Persero) (2002-2003), Commissioner of PT Elnusa (2004-2006), Commissioner of PT Pusri (Persero) (2009-2011). Graduated from Electrical Engineering Department of Bandung Institute of Technology (1976), Master of Science in Instructional Technology, Syracuse University, USA (1979) and Master of Science in Energy Management and Policy University of Pennsylvania, USA (1987).



**HARRY SUSETYO NUGROHO**

Komisaris  
Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris PT. Pertamina (Persero) sejak tanggal 7 Maret 2012. Lahir 22 September 1955, karir yang bersangkutan antara lain menjabat: berbagai jabatan di Kementerian BUMN antara lain Deputy Bidang Usaha Logistik dan Pariwisata (2005-2010) dan Staf Ahli Tata Kelola BUMN (2010-sekarang), Dewan Komisaris PT. Adhi Karya (Persero) (2007-2012), Dewan Pengawas Perum Peruri (2007-2012), dan Komisaris Utama PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) (2008-2012). Lulus dari Fakultas Teknik Industri Institut Teknologi Bandung (1980) dan mendapat gelar Master of Business Administration, Finance, University of Denver, Colorado, Amerika Serikat (1984).

Appointed as Commissioner of PT. Pertamina (Persero) since 7 March 2011. Born 22 September 1955, he previously held several posts in SOE Ministry, include Deputy of the Logistics and Tourism Division (2005-2010) and Expert Staff on Corporate Governance of SOE (2010-present), Commissioner of PT. Adhi Karya (Persero) (2007-2012), Commissioner of PT. Peruri (Persero) (2007-2012), and President Commissioner of PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) (2008-2012). Graduated from the Faculty of Industrial Engineering Bandung Institute of Technology (1980) and earned Master of Business Administration, Finance, University of Denver, Colorado, USA (1984).

## PROFIL DIREKSI

### BOARD OF DIRECTORS PROFILE



#### **KAREN AGUSTIAN**

Direktur Utama  
President Director & CEO

Lulus dari jurusan Teknik Fisika Fakultas Teknik Industri, Institut Teknologi Bandung tahun 1983. Lahir 19 Oktober 1958, mengawali karir antara lain sebagai Business Development Manager (2000-2002) di Landmark Concurrent Solusi Indonesia, dan Halliburton Indonesia sebagai Commercial Manager tahun 2002-2006. Karir di PT Pertamina (Persero) dimulai sebagai Staf Ahli Direktur Utama PT Pertamina (Persero) untuk Bisnis Hulu (2006-2008) dan menjabat sebagai Direktur Hulu sejak 5 Maret 2008. Menjadi Direktur Utama PT Pertamina (Persero) pada 5 Februari 2009 dan merangkap sebagai Direktur Hulu sampai 19 Februari 2010.

Graduated from Physics Engineering, Faculty of Industrial Engineering, Bandung Institute of Technology in 1983. Born on 19 October 1958, her early career included the positions of Business Development Manager (2000-2002) at Landmark Concurrent Solusi Indonesia, and as Commercial Manager at Halliburton Indonesia during 2002-2006. Her career at PT Pertamina (Persero) began as the Expert Staff to the President Director of PT Pertamina (Persero) for the Upstream Business (2006-2008), before appointed as Upstream Director on 5 March 2008. Since 5 February 2009, she was appointed as President Director of PT Pertamina (Persero) and concurrently as Upstream Director until 19 February 2010.



#### **M. AFDAL BHAUDIN**

Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko  
Investment Planning and Risk Management Director

Beliau mendapatkan gelar sarjana Ekonomi di Universitas Padjadjaran pada tahun 1984 dan gelar Master Business Administration di University of Illinois, U.S.A pada tahun 1997. Lahir 14 November 1955, karir beliau sebelumnya adalah Direktur Keuangan PT Pertamina (Persero) (2010-2011), Presiden Direktur PT Tugu Pratama Indonesia (2007-2010), Deputy Direktur Operasi Keuangan (2006-2007) dan Vice President Risk Management & Asuransi (2004-2006) PT Pertamina (Persero). Beliau menjabat sebagai Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko sejak 9 Desember 2011.

He earned his degree in Economics from Padjajaran University in 1984 and a Master of Business Administration degree from University of Illinois, USA, in 1997. Born on 14 November 1955, his prior posts were as Finance Director of PT Pertamina (Persero) (2010-2011), President Director of PT Tugu Pratama Indonesia (2007-2010), Deputy Director of Operational Finance (2006-2007) and Vice President for Risk Management & Assurance (2004-2006) at PT Pertamina (Persero). He has served as Investment Planning and Risk Management Director since 9 December 2011.



**MUHAMMAD HUSEN**

Direktur Hulu  
Upstream Director

Meraih gelar Sarjana Geologi di Institut Teknologi Bandung (1984) dan Magister Sains di University of London (1989). Lahir 2 Maret 1957, beliau mengawali karir di dunia perminyakan pada 1984 sebagai Geologist di Divisi Eksplorasi LEMIGAS, beliau selanjutnya menjabat sebagai Kepala Remote Sensing & GIS Studies Group dan Kepala Unit Layanan Teknis Eksplorasi LEMIGAS. Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Eksplorasi LEMIGAS (2001-2005) dan menjabat sebagai Asisten Deputi Bidang Perminyakan pada Deputi bidang Energi Sumber Daya Mineral dan Kehutanan di Kantor Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Sebelum diangkat menjadi Direktur Hulu PT Pertamina (Persero) pada 30 Mei 2011 beliau menjabat sebagai Komisaris PT Pertamina EP sejak tanggal 12 Agustus 2009.

Earned his Bachelor's degree in Geology from Bandung Institute of Technology (1984) and Master of Science at the University of London (1989). Born on 2 March 1957, he started his career in the oil and gas industry in 1984 as a Geologist in LEMIGAS Exploration Division, where he subsequently served as Head of Remote Sensing & GIS Studies Group and Head of Technical Services Exploration Unit LEMIGAS. He has served as Head of Exploration Division LEMIGAS in 2001-2005 and as Energy Petroleum Deputy Assistant for Deputy of Mineral Resources and Forestry at the Coordinating Ministry for Economic Affairs office. Before appointed as Upstream Director, PT Pertamina (Persero) at 30 May 2011, he served as Commissioner of PT Pertamina EP since 12 August 2009.



**CHRISNA DAMAYANTO**

Direktur Pengolahan  
Refinery Director

Lulus dari jurusan Teknik Kimia, Universitas Sriwijaya (1981). Lahir 18 Mei 1955, memulai karirnya di Pertamina adalah sebagai VP Planning & Procurement (2006-2008), GM Refinery Unit IV Cilacap (2008-2009), Senior VP Refining Operation, Direktorat Pengolahan (2009-2010), Staf Ahli CEO Pertamina (2010-2012). Menjabat sebagai Direktur Pengolahan sejak 18 April 2012.

Graduated from the faculty of Chemical Engineering, Sriwijaya University (1981). Born on 18 May 1955, his previous career with Pertamina was as VP, Planning & Procurement (2006-2008), GM Refinery Unit IV Cilacap (2008-2009), Senior VP Refining Operations, Refining Directorate (2009-2010), Expert Staff of CEO Pertamina (2010-2012). He was appointed Director of Refining in 18 April 2012.

**HANUNG BUDYA YUKTYANTA**

Direktur Pemasaran dan Niaga  
Marketing and Trading Director

Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung (1983) serta gelar Msc. di bidang Engineering Management dari Universitas Indonesia bekerja sama dengan Queensland University of Technology, Australia (1998). Lahir 21 Februari 1959, berkarir di Pertamina sejak tahun 1984, menjabat sebagai Deputy Direktur Pemasaran & Distribusi (2006-2007), Deputy Direktur Pemasaran (2007-2010), Presiden Direktur PT Badak NGL (2010-2012). Menjabat sebagai Direktur Pemasaran & Niaga sejak 18 April 2012.

Graduated with a Bachelor's degree in Mechanical Engineering from Bandung Institute of Technology (1983) and received his Master of Science degree in Engineering Management from University of Indonesia in collaboration with Queensland University of Technology, Australia (1998). Born 21 February 1959, started his career in Pertamina since 1984, held several posts including Deputy Director, Marketing & Distribution (2006-2007), Deputy Director, Marketing (2007-2010), and President Director, PT Badak NGL (2010-2012). Appointed as Marketing & Trading Director since 18 April 2012.

**HARI KARYULIARTO**

Direktur Gas  
Gas Director

Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Diponegoro, Semarang, dan gelar Master di bidang Management dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Lahir 2 Juli 1962, mengawali karirnya di Pertamina sejak 1991, termasuk sebagai GM Transportation Pertamina LNG - JMG (2003-2006), Kepala Bisnis LNG (2007-2010), Sekretaris Perusahaan Pertamina (2011-2012). Menjabat sebagai Direktur Gas sejak 18 April 2012.

Obtained a Bachelor degree in Law from Diponegoro University, Semarang, and a Master degree in Management from Gadjah Mada University, Yogyakarta. Born on 2 July 1962, he pursued a career in Pertamina since 1991, including as GM Transportation Pertamina LNG - JMG (2003-2006), Head of LNG Business (2007-2010), Corporate Secretary of Pertamina (2011-2012). Appointed as Gas Director in 18 April 2012.



**LUHUR BUDI DJATMIKO**

Direktur Umum  
General Affairs Director

Lulus dari Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya, Malang (1980). Lahir 22 Januari 1956, mengawali karirnya di Pertamina sejak 1980, termasuk menjabat sebagai Senior Manager Keuangan, Direktorat Hilir (2001-2004), Kepala Satuan Pengawasan Intern (2004-2010), Chief Audit Executive (2011-2012). Menjabat sebagai Direktur Umum sejak 18 April 2012.

Graduated from the Faculty of Economics, Brawijaya University, Malang (1980). Born on 22 January 1956, he has a career with Pertamina since 1980, including serving as Senior Manager, Finance, Downstream Directorate (2001-2004), Head of Internal Audit (2004-2010), Chief Audit Executive (2011-2012). Appointed as General Affairs Director in 18 April 2012.



**EVITA MARYANTI TAGOR**

Direktur Sumber Daya Manusia  
Human Resources Director

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1985) dan Magister Manajemen dari Universitas Indonesia (1998). Lahir 9 Juni 1960, mengawali karirnya di Pertamina sejak 1986, antara lain sebagai Deputi Direktur Perbendaharaan & Pendanaan (2006-2008), Deputi Direktur Operasi Keuangan (2008), Deputi Direktur Pendanaan & Manajemen Risiko (2008-2010), SVP Treasury & Corporate Finance (2010), Presiden Direktur PT Tugu Pratama Indonesia (2010-2012). Menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia sejak 18 April 2012.

Obtained a Bachelor degree in Economics from University of Indonesia (1985) and a Magister Management also from University of Indonesia (1998). Born on 9 June 1960, she pursued a career with Pertamina since 1986, including as Deputy Director, Treasury & Funding (2006-2008), Deputy Director, Finance Operations (2008), Deputy Director, Funding & Risk Management (2008-2010), SVP, Treasury & Corporate Finance (2010), President Director, PT Tugu Pratama Indonesia (2010-2012). Appointed as Human Resources Director in 18 April 2012.



**ANDRI T. HIDAYAT**

Direktur Keuangan  
Finance Director

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi di Universitas Padjadjaran (1984) dan Magister Ekonomi Manajemen Universitas Indonesia (1992). Lahir 12 Mei 1958, mulai menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Pertamina EP sejak 1 Maret 2009. Mengawali karir di Pertamina sebagai Staf Keuangan RSPP pada 1986. Di tahun 2004 menjadi Deputi Direktur Perbendaharaan dan Pendanaan. Beliau selanjutnya ditugaskan sebagai Kepala Satuan Pengawas Internal PT Pertamina EP pada 2006 dan menjadi Direktur Keuangan PT Pertamina Geothermal Energy pada 2007, hingga dilantik sebagai Direktur Keuangan PT Pertamina EP pada Februari 2009. Beliau menjabat Direktur Keuangan PT Pertamina (Persero) sejak 9 Desember 2011.

Earned his Bachelor degree in Economics Accounting at Padjadjaran University (1984) and Master of Economics Management degree at University of Indonesia (1992). Born on 12 May 1958, he served as Finance Director, PT Pertamina EP since 1 March 2009. Began his career as Finance Staff at the RSPP in 1986. In 2004 he became Deputy Director of Treasury and Funding. He was then assigned as Head of Internal Audit of PT Pertamina EP in 2006 and became Finance Director, PT Pertamina Geothermal Energy in 2007, until appointed as Finance Director of PT Pertamina EP in February 2009. He has been Finance Director of PT Pertamina (Persero) since 9 December 2011.

# STRUKTUR ORGANISASI

## ORGANIZATIONAL STRUCTURE

### Perubahan Direksi tahun 2012

Pada tahun 2012, terjadi beberapa perubahan pada jajaran Direksi Pertamina, yaitu Chrisna Damayanto sebagai Direktur Pengolahan, Hanung Budy Yuktyanta sebagai Direktur Pemasaran & Niaga, Hari Karyuliarto sebagai Direktur Gas, Luhur Budi Djamiko sebagai Direktur Umum, dan Evita Maryanti Tagor sebagai Direktur Sumber Daya Manusia.

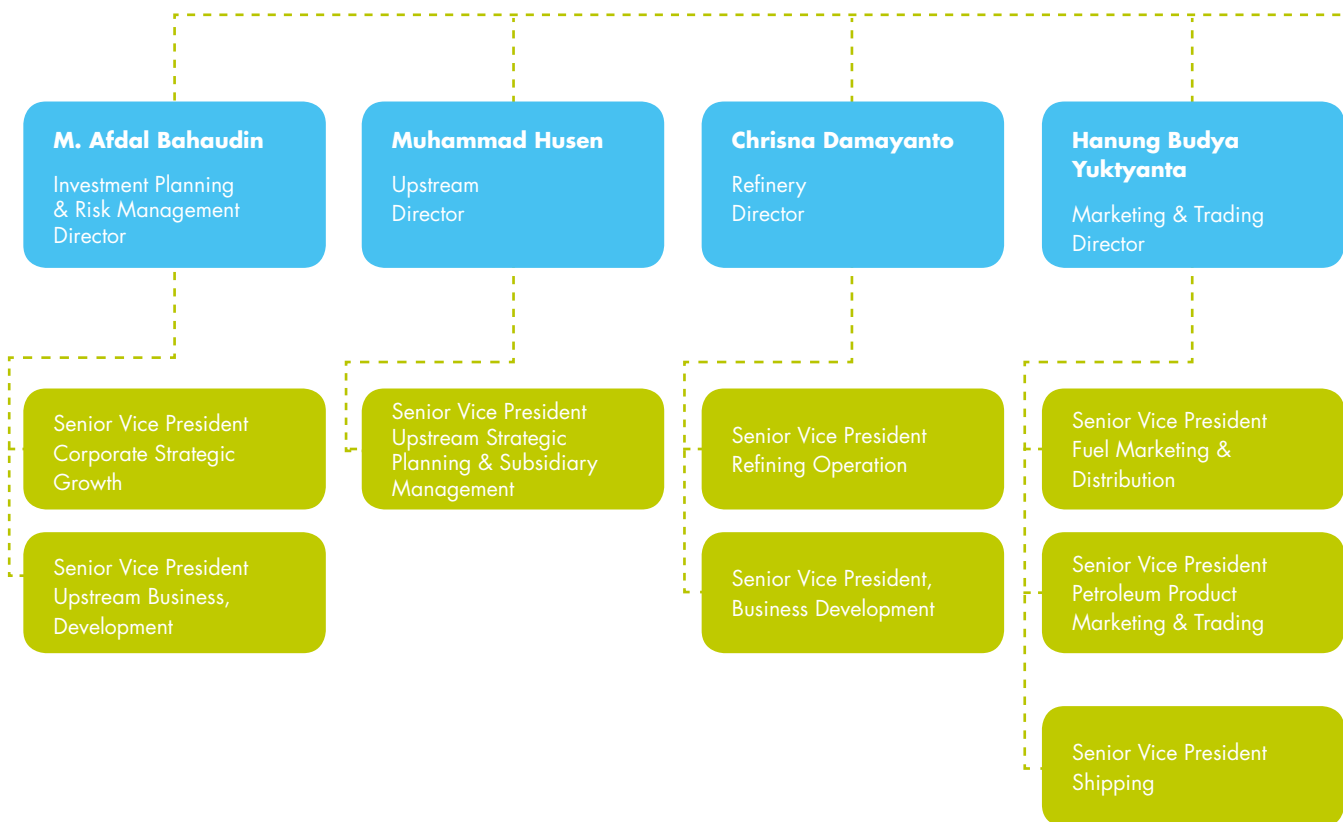
### Changes in the Board of Directors in 2012

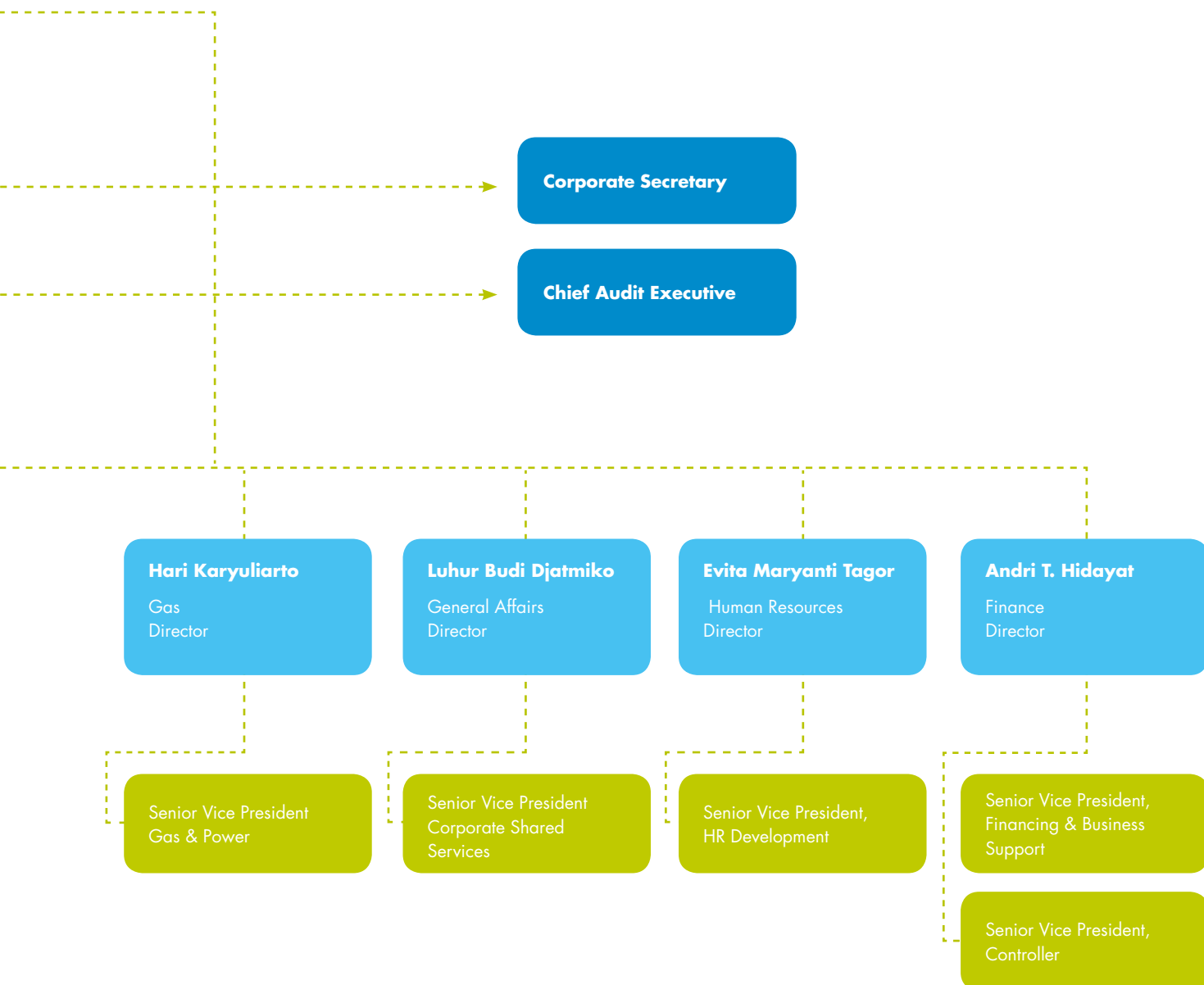
In 2012, there were changes in the Board of Directors of Pertamina, Chrisna Damayanto is appointed as Refining Director, Hanung Budy Yuktyanta as Director of Marketing & Trading, Hari Karyuliarto as Director of Gas, Luhur Budi Djamiko as Director of General Affairs, and Evita Maryanti Tagor as Director of Human Resources Department.

**Karen Agustiawan**  
President Director & CEO

**Chief Legal Counsel**

**Vice President Integrated Supply Chain**





## ANGGOTA DEWAN KOMISARIS & DIREKSI YANG MENJABAT PADA TAHUN 2012

MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS & BOARD OF DIRECTORS IN 2012



### UMAR SAID

Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen  
Vice President Commissioner/Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 1 Februari 2005 - 5 Mei 2010 dan sebagai Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen PT Pertamina (Persero) sejak tanggal 6 Mei 2010 - 6 Maret 2012.

Served as Independent Commissioner in the period of 1 February 2005 - 5 May 2010 and as Vice President Commissioner/Independent Commissioner of PT Pertamina (Persero) in the period of 6 May 2010 - 6 March 2012.



### TRIHARYO INDRAWAN SOESILO

Komisaris  
Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris PT Pertamina (Persero) sejak tanggal 6 Mei 2010 - 6 Maret 2012.

Served as Commissioner of PT Pertamina (Persero) in the period of 6 May 2010 - 6 March 2012.



**EDI SETIANTO**

Direktur Pengolahan  
Director, Refining

Menjabat sebagai Direktur Pengolahan PT Pertamina (Persero) sejak 19 Februari 2010 -18 April 2012.

Served as Director, Refining, PT Pertamina (Persero) in the priod of 19 February 2010 - 18 April 2012.



**DJAELANI SOETOMO**

Direktur Pemasaran dan Niaga  
Director, Marketing and Trading

Menjabat sebagai Direktur Pemasaran dan Niaga PT Pertamina (Persero) sejak 19 Februari 2010 - 18 April 2012.

Served as Director, Marketing & Trading, PT Pertamina (Persero) in the period 19 February 2010 - 18 April 2012.



**RUKMI HADIHARTINI**

Direktur Sumber Daya Manusia  
Director, Human Resources

Menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia PT Pertamina (Persero) sejak 19 Februari 2010 - 18 April 2012.

Served as Director, Human Resources, PT Pertamina (Persero) in the period of 19 February 2010 - 18 April 2012.



**WALUYO**

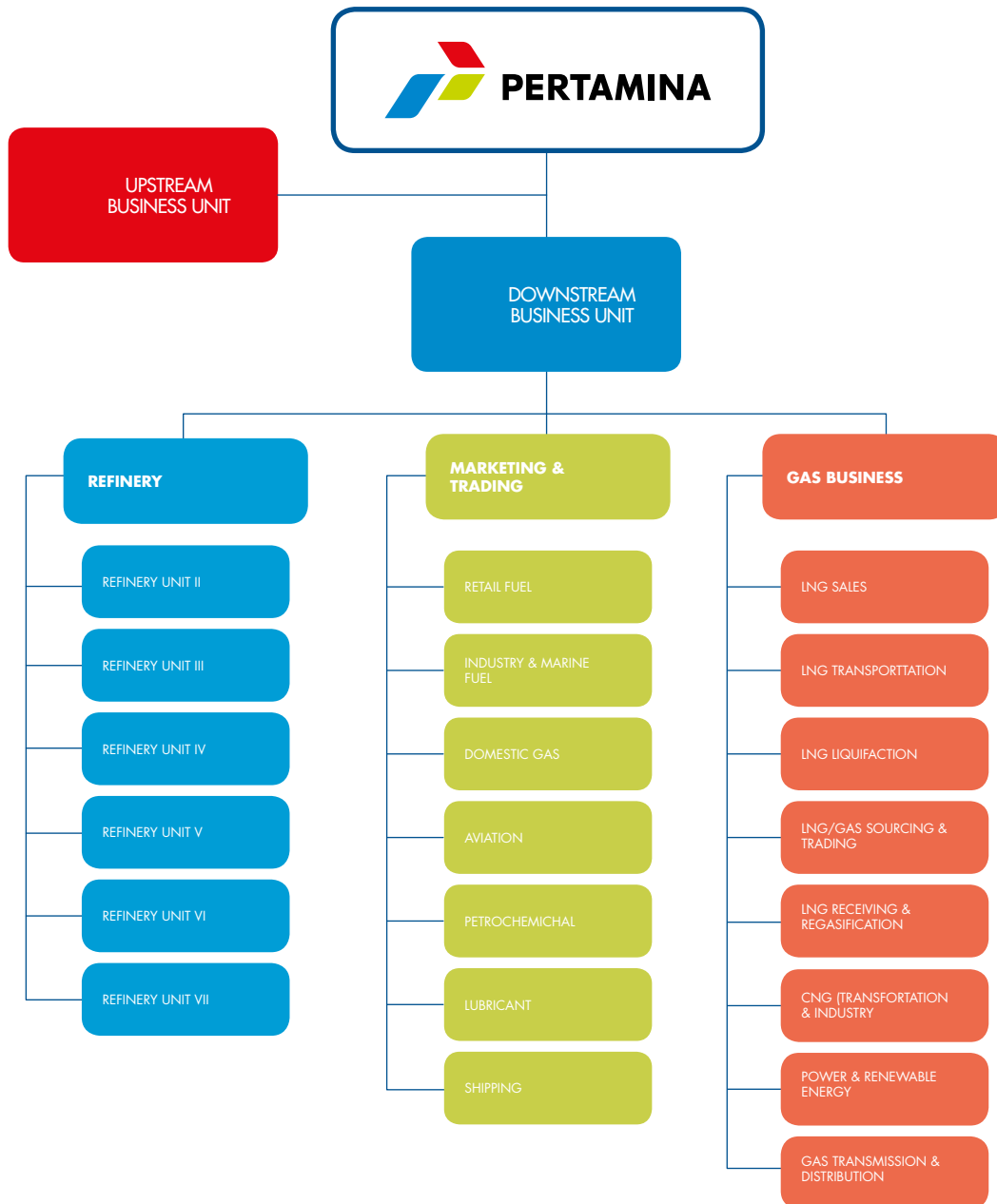
Direktur Umum  
Director, General Affairs

Menjabat sebagai Direktur Umum PT Pertamina (Persero) sejak 19 Februari 2010 - 18 April 2012.

Served as Director, General Affairs, PT Pertamina (Persero) in the period of 19 February 2010 - 18 April 2012.

# BIDANG USAHA

## BUSINESS UNIT



SUBSIDIARIES/JOINT VENTURE UPSTREAM BUSINESS UNIT	SUBSIDIARIES DOWNSTREAM BUSINESS UNIT	SUBSIDIARIES/JOINT VENTURE GAS BUSINESS	NON CORE BUSINESS UNIT
<ul style="list-style-type: none"> <li>PT PERTAMINA EP</li> <li>PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY</li> <li>PT PERTAMINA HULU ENERGY</li> <li>PT PERTAMINA EP CEPU</li> <li>PT PERTAMINA GAS</li> <li>PT PERTAMINA DRILLING SERVICES INDONESIA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>PT PATRA NIAGA</li> <li>PT PERTAMINA RETAIL</li> <li>PT PERTAMINA ENERGY SERVICE</li> <li>PT PERTAMINA TONGKANG</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>PT BADAK NGL</li> <li>PT ARUN NGL</li> <li>PT PERTAMINA GAS</li> <li>PT NUSANTARA REGAS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>PT TUGU PRATAMA INDONESIA</li> <li>PT PELITA AIR SERVICES</li> <li>PT PERTAMINA BINA MEDIKA</li> <li>PT PATRA JASA</li> <li>PT PERTAMINA GAS</li> <li>PT PERTAMINA TRAINING &amp; CONSULTING</li> <li>PT PERTAMINA DANA VENTURA</li> </ul>

PERTAMINA IS INDONESIA'S FLAGSHIP INTEGRATED OIL, GAS AND PETROCHEMICAL COMPANY

# INFORMASI PERUSAHAAN

## COMPANY INFORMATION

### KANTOR PUSAT - HEAD OFFICE

PT PERTAMINA (PERSERO)  
Kantor Pusat  
Jl. Medan Merdeka Timur 1A  
Jakarta 10110  
Telp. : (021) 3815111, 3816111 (86 lines)  
Faks. : (021) 3633585, 3843882  
Telex : 44152, 44302, 44441, 46549, 46552, 46554  
Contact Pertamina 500 – 000

### ANAK PERUSAHAAN - SUBSIDIARIES

#### PT Pertamina EP

Manara Standard Chartered Lt. 21-29  
Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164  
Jakarta 12950  
Telp. : (021) 57974000  
Faks. : (021) 57974555, 57946333

#### PT Pertamina Hulu Energi

PHE Tower Lt. 25  
Jl. TB Simatupang Kav. 99  
Jakarta Selatan 12520  
Telp. : (021) 29547000  
Faks. : (021) 29529076

#### PT Pertamina EP Cepu

Patra Office Tower Lt. 6 & 8.  
Jl. Gatot Subroto  
Kav. 32-34  
Jakarta 12950  
Telp. : (021) 52900900  
Faks. : (021) 52900597

#### PT Pertamina Geothermal Energy

Menara Cakrawala Lt. 15  
Jl. MH. Thamrin No. 9  
Jakarta Pusat 10340  
Telp. : (021) 39833222  
Faks. : (021) 39833230

#### PT PDSI

Menara Standard Chartered Lt. 15-16  
Jln. Prof. Dr. Satrio Kav. 164  
Jakarta 12950  
Telp. : (021) 25532400  
Faks. : (021) 25532411/12

#### PT Usayana

Jl. Matraman Raya No. 87  
Jakarta Timur 13140  
Telp. : (021) 8505937  
Faks. : (021) 8518940, 8570778

#### PT Pertamina Gas

Gedung Oil Center Lt. 2  
Jl. MH. Thamrin Kav. 55  
Jakarta Pusat 10350  
Telp. : (021) 31906825-27  
Faks. : (021) 31906831-32

#### PT Nusantara Regas

Wisma Nusantara Lantai 19.  
Jl. M.H. Thamrin No. 59  
Jakarta 10350  
Telp. : (021) 3159543/44  
Faks. : (021) 3159525

#### Pertamina Energy Trading Ltd

391A Orchard Road, # 10-04  
Ngee Ann City Tower A,  
Singapore 238873  
SIN. Telp. : (65) 67361977  
SIN. Faks. : (65) 67361487, 67364620

#### PT Pertamina Patra Niaga

Gedung Wisma Tugu II Lt. 2  
Jl. HR Rasuna Said Kav. C7-9  
Jakarta Selatan 12920  
Telp. : (021) 5209009 (Hunting)  
Faks. : (021) 5209005, 5209341

#### PT Pertamina Retail

Wisma Tugu Wahid Hasyim  
Jl. Wahid Hasyim No. 100-102  
Jakarta Pusat 10340  
Telp. : 021 - 3926772, 3926775  
Faks. : 021 - 3926764, 3926788, 3926653

#### PT Pertamina Trans Kontinental

Gedung PT Pertamina Trans Kontinental  
Jl. Kramat Raya No.29 Jakarta Pusat 10450  
Telp. : (021) 3106814, 31923005  
Faks. : (021) 3106804

## ANAK PERUSAHAAN - SUBSIDIARIES

### **PT Tugu Pratama Indonesia**

Wisma Tugu I  
Jl. HR Rasuna Said, Kav C 8-9  
Jakarta, Indonesia 12920  
Telp. : (021) 52961777  
Faks. : (021) 5208800

### **PT Pertamina Dana Ventura**

Jl. Merdeka Timur No. 11  
Jakarta Pusat  
Telp. : (021) 34833887  
Faks. : (021) 34833902

### **PT Patra Jasa**

Patra Jasa Office Tower  
Jl. Gatot Subroto Kav. 32 - 34  
Jakarta Selatan  
Telp. : (021) 5217200, 5250503, 5250439  
Faks. : (021) 5251847

### **PT Pertamina Bina Medika**

Jl. Kyai Maja No. 43 Kebayoran Baru  
Jakarta Selatan 12120  
Telp. : (021) 7200290, 7219001  
Faks. : (021) 7247006, 7219992

### **PT Pelita Air Service**

Jl. Abdul Muis No. 52-56 A  
Tanah Abang  
Jakarta Pusat 10160  
Telp. : (021) 2313230, 2312063  
Faks. : (021) 2312216

### **PT Pertamina Training & Consulting**

Gedung Griya Legita Pertamina Lt. 8  
Jl. Sinabung II Terusan Simprug  
Jakarta Selatan 12220  
Telp. : (021) 7223027-28  
Faks. : (021) 7223026

### **PT Elnusa Tbk**

Graha Elnusa  
Jl. TB Simatupang Kav 1B  
Jakarta 12560  
Telp. : (021) 788-30850, 788-30903  
Faks. : (021) 788-30915

## REFINERY UNITS

### **REFINERY UNIT II DUMAI/SEI PAKNING**

Jl. Raya Kilang Putri Tujuh Dumai 28815  
Telp : (0765) 31244 (Hunting)  
Faks : (0765) 31532/36849

### **REFINERY UNIT III PLAJU SUMATERA SELATAN**

Telp : (0711) 596000, 542220  
Faks : (0711) 542263  
Telex : 27121, 27113

### **REFINERY UNIT IV CILACAP**

Jl. Letjen Haryono MT 77 Lomanis,  
Cilacap, Jawa Tengah 53221  
Telp : (0282) 531633, 535333 (Hunting)  
Faks : (0282) 531920, 531922  
Via Informasi (0282) 508108

### **REFINERY UNIT V BALIKPAPAN**

Jl. Kom. L. Yos Sudarso No. 1  
Balikpapan 76111  
PO BOX 626 Kalimantan Timur  
Telp : (0542) 733011  
Faks : (0542) 732716, 733164 (INTERN)  
(0542) 514148, 514158

### **REFINERY UNIT VI BALONGAN**

Jl. Raya Balongan Indramayu  
Jawa Barat  
Telp : (0234) 428232, 428629, 428183  
Faks : (0234) 428097  
Telex : 45045 PTM BLG IA

### **REFINERY UNIT VII SORONG**

Jl. Jend. A. Yani, Sorong, Papua  
Telp : (0951) 325204, ext. Pertamina, pst.  
JktNSAT 7004, 7005, 7006  
Faks : (0951) 321021



## FUEL RETAIL MARKETING

### FUEL RETAIL MARKETING REGION I

#### MEDAN

Jl. Yos Sudarso 8-10 Medan 20114  
Telp. : (061) 613666, 618422  
Faks. : (061) 618359, 618148  
Telex : 51605-52397

### FUEL RETAIL MARKETING REGION II

#### PALEMBANG

Jl. Jend. A. Yani No. 100/I Palembang  
Telp. : (0711) 513311  
Faks. : (0711) 511756  
Telex. : 27710

### FUEL RETAIL MARKETING REGION III

#### JAKARTA

Jl. Kramat Raya 59, Jakarta 10450  
Telp. : (021) 3103690 (5 saluran)  
(021) 3103457 (5 saluran)  
Faks. : (021) 3909180  
Telex. : 69013

### FUEL RETAIL MARKETING REGION IV

#### SEMARANG – DIY

Jl. Pemuda No. 114, Semarang 50132  
Telp. : (024) 3545341, 3517091  
Faks. : (024) 3549320

### FUEL RETAIL MARKETING REGION V

#### SURABAYA

Jl. Jagir Wonokromo No. 88,  
Surabaya  
Telp. : (031) 8492400  
Faks. : (031) 8437534, 8437537, 33148,  
33149, 33166, 33167  
SKSP : 75003 PABAX AUTO

### FUEL RETAIL MARKETING VI

#### BALIKPAPAN

Jl. Minyak Balikpapan  
Telp. : (0542) 33311 (5 saluran)  
Faks. : (0542) 38219, 38215  
Telex : 37166, 373 02 PTMDK IA

## ANAK PERUSAHAAN SUBSIDIARIES



### Kegiatan Usaha/Business Activities

Usaha hulu di bidang minyak dan gas bumi meliputi: Eksplorasi, Eksploitasi serta penjualan produksi minyak dan gas bumi hasil kegiatan eksploitasi.

Upstream business in oil and natural gas sectors include: Exploration, Exploitation and sales of oil and natural gas production of exploitation activities.

### Tahun berdiri/Year founded

13 September 2005

### Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,99%)  
Koperasi Energi Indonesia (0,01%)



### Kegiatan Usaha/Business Activities

Pengelolaan dan pengembangan sumber daya panas bumi meliputi kegiatan eksplorasi & eksploitasi, produksi uap dan pembangkitan listrik dan jasa konsultasi, konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta pengembangan teknologi di bidang panas bumi.

Operation and development of geothermal resources covering exploration & exploitation activities, steam production and power generating, and consultation service, operation and maintenance as well as technology development in geothermal sector.

### Tahun berdiri/Year founded

12 Desember 2006

### Kepemilikan/Ownership

Pertamina (90,06%)  
PT PDV (9,94%)



### Kegiatan Usaha/Business Activities

Niaga, transportasi distribusi, pemrosesan dan bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya.

Trading, distribution transportation, processing and other related business of natural gas and its derivatives.

### Tahun berdiri/Year founded

12 Desember 2006

### Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,99%)  
PT Pertamina Retail (0,01%)



### Kegiatan Usaha/Business Activities

Pengelolaan usaha sektor hulu minyak & gas bumi serta energi baik dalam maupun luar negeri serta kegiatan usaha yang terkait dan atau menunjang kegiatan usaha di bidang minyak & gas bumi.

Operation of oil & natural gas upstream sector business both domestic and overseas as well as related and supporting business in oil and natural gas sector.

### Tahun berdiri/Year founded

20 September 2002 (d/h PT Pertahulu Energi) berubah nama menjadi PT Pertamina Hulu Energi Tanggal 13 Agustus 2007.

September 20, 2002 (formerly PT Pertahulu Energi) changed its name to PT Pertamina Hulu Energi on August 13, 2007.

### Kepemilikan/Ownership

Pertamina (98,72%)  
PT PDV (1,28%)



### Kegiatan Usaha/Business Activities

Eksplorasi, eksploitasi dan produksi di Blok Cepu.

Exploration, exploitation and production in Blok Cepu.

### Tahun berdiri/Year founded

Berdiri tanggal 14 September 2005 sebagai anak perusahaan PT Pertamina EP dan 15 Februari 2007 berubah menjadi anak perusahaan PT Pertamina (Persero).

Founded on September 14, 2005 as a subsidiary of PT Pertamina EP and on February 15, 2007 changed its status to become a subsidiary of PT Pertamina (Persero).

### Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99%)  
Koperasi Energi Indonesia (1%)



### Kegiatan Usaha/Business Activities

Pengelolaan dan pengembangan sumber daya jasa drilling meliputi eksplorasi dan eksploitasi baik Migas maupun Panas bumi.

Operation and development resources drilling services covering exploration and exploitation of Oil and Gas as well as Geothermal.

### Tahun berdiri/Year founded

13 Juni 2008

### Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,87%)  
PT Pertamina Hulu Energi (0,13%)



Kegiatan Usaha/Business Activities

Pengelolaan dan Pengembangan Fasilitas Storage and Regasification Terminal (FSRT) termasuk pembelian LNG dan pemasaran hasil pengelolaan FSRT.

Operation and Development of Storage Facilities and Regasification Terminal (FSRT) including LNG purchase and marketing of FSRT processed products.

Tahun berdiri/Year founded

14 April 2010

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (60%)  
PT Perusahaan Gas Negara (40%)



Kegiatan Usaha/Business Activities

Jasa teknologi, jasa perdagangan Non BBM serta industri di bidang pertambangan minyak dan gas bumi.

Technology Services, Non oil fuel trading and industry of oil and gas mining sector.

Tahun berdiri/Year founded

27 Februari 1997 (sejak 19 Januari 2004 menjadi PT Patra Niaga) dan 31 Januari 2012 menjadi PT Pertamina Patra Niaga

Founded on February 27, 1997 (since January 19, 2004 to become PT Patra Niaga) and January 31, 2012 become PT Pertamina Patra Niaga

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,82%)  
PT Pertamina Trans Kontinental (0,18%)



Kegiatan Usaha/Business Activities

Jasa Operasi Perkapalan meliputi supply vessels, tug boat, cargo vessels, keagenan dan pengelolaan dermaga KABIL di Pulau Batam.

Shipping Operation Services covering supply vessels, tug boat, cargo vessels, agency and KABIL pier operation on Batam Island.

Tahun berdiri/Year founded

09 September 1969

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,99%)  
Pertamina Training & Consulting (0,01%)



Kegiatan Usaha/Business Activities

Niaga Minyak Mentah dan produk kilang lokasi usaha di Singapore.

Trading of Crude Oil and refinery products with business based in Singapore.

Tahun berdiri/Year founded

Tahun 2000  
Year 2000

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,83%)  
Managing Director (0,17%)



Kegiatan Usaha/Business Activities

Retail SPBU, Perdagangan BBM dan jasa pengangkutan BBM.

Retail gas stations, oil trading and oil transportation services.

Tahun berdiri/Year founded

17 Juni 1997

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,98%)  
PT Pertamina Trans Kontinental (0,02%)



Kegiatan Usaha/Business Activities

Jasa Asuransi Kerugian yang berkaitan dengan operasional industri Migas dan Marine Hull.

Loss insurance services related to the operational of Oil & Gas industry and Marine Hull.

Tahun berdiri/Year founded

25 Nopember 1981

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (65%)  
Siti Taskiyah (12,15%)  
M Satya Permadi (5,25%)  
PT Sakti Laksana Prima (17,60%)

PT PERTAMINA DANA VENTURA



Kegiatan Usaha/Business Activities

Kegiatan modal ventura

Venture capital activities

Tahun berdiri/Year founded

25 Juli 2002

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,93%)  
PT Pertamina Patra Niaga (0,07%)

PT PERTAMINA BINA MEDIKA



Kegiatan Usaha/Business Activities

Jasa Pelayanan Kesehatan dan Rumah Sakit terletak di Jakarta & sekitarnya, Cirebon, Balikpapan, Tanjung dan Prabumulih.

Medical Services and Hospitals in Greater Jakarta, Cirebon, Balikpapan, Tanjung and Prabumulih.

Tahun berdiri/Year founded

21 Oktober 1997

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,98%)  
PT PDV (0,02%)

PT PATRA JASA



Kegiatan Usaha/Business Activities

Hotel/Motel, Perkantoran dan penyewaan Real Properti/Hotel.

Motel, Office Space and Real Property Rental.

Tahun berdiri/Year founded

17 Juli 1975

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,98%)  
PT Pertamina Patra Niaga (0,02%)

PT PELITA AIR SERVICE



Kegiatan Usaha/Business Activities

Jasa transportasi udara, penyewaan pesawat udara dan penerbangan terjadwal (reguler), menyelenggarakan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha.

Air transport services, aircraft rental and flight scheduled (regular), other business-related conduct or support business activity.

Tahun berdiri/Year founded

24 Januari 1970

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,99%)  
PT Patra Jasa (0,01%)

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING



Kegiatan Usaha/Business Activities

Jasa Pengembangan SDM, pengkajian dan konsultasi kesisteman manajemen dalam rangka menunjang kegiatan MIGAS dan Panas Bumi.

HR development services, review and management system consultation to support Oil & Gas and Geothermal activities.

Tahun berdiri/Year founded

25 Februari 2002

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (91%)  
PT PDV (9%)

PT USAYANA



Kegiatan Usaha/Business Activities

Bidang drilling, work over, well service, teknik bawah air, ticketing, Event organizer, perwismaan, perdagangan, property, pengelolaan Lapangan golf, gedung olahraga, SPBU, perbengkelan dan Konsultan.

Drilling, work over, well service, underwater techniques, Event Organizer, housing, trading, property, Golf Course management, sports halls, Gas stations, workshops and Consultancy.

Tahun berdiri/Year founded

10 Januari 1979

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (95%)  
Yayasan Pertamina/Pertamina Foundation (5%)

# RUJUKAN SILANG DENGAN KRITERIA ARA

## CROSS REFERENCE CRITERIA OF ARA

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<b>I. Umum</b>		<b>I. General</b>
1. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris.	√	1. In good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English.
2. Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	√	2. The annual report should be printed in good quality paper, using the font type and size that allow for easy reading
3. Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas.  Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman	√	3. Should state clearly the identity of the company.  Name of company and year of the Annual Report is placed on: 1. The front cover; 2. Sides; 3. Back cover; 2. Each page.
4. Laporan Tahunan ditampilkan di website perusahaan.	√	4. The Annual Report is presented in the company's website.
<b>II. Ikhtisar Data Keuangan Penting</b>		<b>II. Summary of Key Financial Information</b>
1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun  Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) 3. Total Laba (rugi) komprehensif 4. Laba (rugi) bersih per saham	4	1. Result of the Company information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.  The information contained includes: 1. Sales/income from business. 2. Profit (loss). 3. Total comprehensive profit (loss) 4. Net profit (loss) per share.
2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun  Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas lain 3. Jumlah aset 4. Jumlah kewajiban 5. Jumlah ekuitas	4	2. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.  The information contained includes: 1. Net working capital 2. Investments in other business entities 3. Total assets 4. Total liabilities 5. Total equity
3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun  Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	4	3. Financial Ratio in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.  The information contains 5 (five) general financial ratios and relevant to the industry
4. Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik.  Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1. Harga saham tertinggi, 2. Harga saham terendah, 3. Harga saham penutupan, 4. Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	n.a	2. Information regarding share price in the form of tables and graphs.  The information contained includes: 1. Highest share price 2. Lowest share price 3. Closing share price 4. Share volume for each three-month period in the last two (2) financial years (if any).
5. Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir  Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk	10	5. Information regarding bonds, sharia bonds or convertible bonds issued and which are still outstanding in the last 2 financial years.  The information contained includes: 1. The amount/value of bonds/convertible bonds outstanding 2. Interest rate 3. Maturity date 4. Rating of bonds
<b>III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi</b>		<b>III. Board of Commissioners' and Board of Directors' Report</b>
1. Laporan Dewan Komisaris.  Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan	32-39  40	1. Board of Commissioners' Report.  Contains the following items: 1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company.
2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi.	46	2. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors.
3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris.	38	3. Committees under the Board of Commissioners.
4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada)	39	4. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>2. Laporan Direksi.</p> <p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis atas kinerja perusahaan misalnya kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan.</li> <li>2. Prospek usaha</li> <li>3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan</li> <li>4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada).</li> </ol>	<p>52-59</p> <p>53-56 58</p> <p>57 58</p>	<p>2. Board of Directors' Report.</p> <p>Contains the following items:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analysis of the company's performance, i.e. strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company.</li> <li>2. Business prospects.</li> <li>3. Implementation of Good Corporate Governance by the company.</li> <li>4. Changes in the composition of the Board of Directors (if any).</li> </ol>
<p>3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris</p> <p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri</li> <li>2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan.</li> <li>3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya</li> <li>4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.</li> </ol>	<p>302-303</p> <p>302-303 302-303</p> <p>302-303</p> <p>-</p>	<p>3. Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners.</p> <p>Contains the following items:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Signatures are set on a separate page.</li> <li>2. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report.</li> <li>3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions.</li> <li>4. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or: written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.</li> </ol>
<b>IV. Profil Perusahaan</b>		<b>IV. Company Profile</b>
<p>1. Nama dan alamat perusahaan.</p> <p>Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website</p>	601	<p>1. Name and address of the company.</p> <p>Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.</p>
<p>2. Riwayat singkat perusahaan.</p> <p>Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).</p>	15-21	<p>2. Brief history of the company.</p> <p>Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.</p>
<p>3. Bidang usaha.</p> <p>Uraian mengenai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan.</li> <li>2. Penjelasan mengenai produk dan/atau jasa yang dihasilkan</li> </ol>	<p>6</p> <p>601</p>	<p>3. Field of business.</p> <p>Includes the types of products and or services produced.</p>
<p>4. Struktur Organisasi.</p> <p>Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan</p>	596-599	<p>4. Organizational structure.</p> <p>In the form of a chart, giving the names and titles.</p>
<p>5. Visi dan Misi Perusahaan.</p> <p>Mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Visi dan Misi Perusahaan</li> <li>2. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris</li> </ol>	<p>12-13</p> <p>12-13 12-13</p>	<p>5. Company Vision and Mission.</p> <p>The information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Company vision and mission statements</li> <li>2. A note that the vision and mission statements have been approved by the Board of Directors/Commissioners</li> </ol>
<p>6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama</li> <li>2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain)</li> <li>3. Umur</li> <li>4. Pendidikan</li> <li>5. Pengalaman kerja</li> <li>6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris</li> </ol>	<p>588-590</p> <p>588-590 588-590 588-590 588-590 588-590</p>	<p>6. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners.</p> <p>The information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Name</li> <li>2. Title (including position in other company or institution)</li> <li>3. Age</li> <li>4. Education</li> <li>5. Working experience</li> <li>6. Date of first appointment to the Board of Commissioners</li> </ol>
<p>7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama</li> <li>2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain)</li> <li>3. Umur</li> <li>4. Pendidikan</li> <li>5. Pengalaman kerja</li> <li>6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Direksi</li> </ol>	<p>591-595</p> <p>591-595 591-595 591-595 591-595 591-595 591-595</p>	<p>7. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors.</p> <p>The information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Name</li> <li>2. Title (including position in other company or institution)</li> <li>3. Age</li> <li>4. Education</li> <li>5. Working experience</li> <li>6. Date of first appointment to the Board of Directors</li> </ol>

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>8. Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi</li> <li>2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan</li> <li>3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan</li> <li>4. Biaya yang telah dikeluarkan</li> </ol>	<p>128-153</p> <p>150</p> <p>151</p> <p>142-149</p> <p>152-153</p>	<p>8. Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees).</p> <p>The information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. The number of employees for each level of the organization.</li> <li>2. The number of employees for each level of education.</li> <li>3. Training of employees that has been conducted, which also reflect equal opportunity to all employees.</li> <li>4. Expenses incurred.</li> </ol>
<p>9. Komposisi Pemegang saham.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham</li> <li>2. Direktur dan Komisaris yang memiliki saham</li> <li>3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% dan presentase kepemilikannya.</li> </ol>	<p>100%</p> <p>Government</p>	<p>9. Composition of shareholders.</p> <p>Should include:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Names of shareholders having 5% or more shares.</li> <li>2. Directors and Commissioners who own shares.</li> <li>3. Groups of public shareholders with less than 5% ownership each, and their ownership percentage</li> </ol>
<p>10. Daftar Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi.</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama Entitas Anak/Asosiasi</li> <li>2. Presentase Kepemilikan saham</li> <li>3. Keterangan tentang bidang usaha Entitas Anak atau Entitas Asosiasi</li> <li>4. Keterangan status operasi Entitas Anak atau Entitas Asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)</li> </ol>	<p>604-606</p> <p>604-606</p> <p>604-606</p> <p>604-606</p> <p>604-606</p>	<p>10. List of Subsidiary and/or Affiliate companies</p> <p>The information contains, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Name of Subsidiary/Affiliate</li> <li>2. Percentage of share ownership.</li> <li>3. Information on the field of business of Subsidiary/Affiliate.</li> <li>4. Explanation regarding the operational status of the Subsidiary/Affiliate (already operating or not yet operating).</li> </ol>
<p>11. Kronologi pencatatan saham.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kronologis pencatatan saham</li> <li>2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham</li> <li>3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku</li> <li>4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan</li> </ol>	<p>n.a</p>	<p>11. Chronology of shares listing.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Chronology of shares listing.</li> <li>2. Types of corporate action that caused changes in the number of shares.</li> <li>3. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year.</li> <li>4. Name of Stock Exchange where the company shares are listed.</li> </ol>
<p>12. Kronologi pencatatan Efek lainnya.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kronologis pencatatan efek lainnya</li> <li>2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya</li> <li>3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku</li> <li>4. Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan</li> <li>5. Peringkat efek</li> </ol>	<p>11</p> <p>11</p> <p>11</p> <p>11</p> <p>11</p>	<p>12. Chronology of other securities listing.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Chronology of other securities listing.</li> <li>2. Types of corporate action that caused changes in the number of securities.</li> <li>3. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year.</li> <li>4. Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed.</li> <li>5. Rating of the securities.</li> </ol>
<p>13. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal.</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama dan alamat BAE</li> <li>2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik</li> <li>3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek</li> </ol>	<p>n.a</p>	<p>13. Name and address of capital market institutions and or supporting professions.</p> <p>The information contains, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Name and address of Share Registrar.</li> <li>2. Name and address of the Public Accountants' Office.</li> <li>3. Name and address of the Securities Rating company.</li> </ol>
<p>14. Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional.</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama penghargaan dan atau sertifikat</li> <li>2. Tahun perolehan</li> <li>3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat</li> <li>4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)</li> </ol>	<p>22-23</p> <p>22-23</p> <p>22-23</p> <p>22-23</p> <p>154,166,296</p>	<p>15. Award and certification received by the company, both on a national scale and international scale.</p> <p>Information should include:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Name of the award and or certification.</li> <li>2. Year of receiving the award.</li> <li>3. Institution presenting the award and or certification.</li> <li>4. Period of validity (for certificates).</li> </ol>
<p>15. Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada).</p>	<p>601-603</p>	<p>15. Name and address of subsidiary companies and or branch office or representative office (if any).</p>
<b>V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan</b>		<b>V. Management Analysis and Discussion on Company Performance</b>
<p>1. Tinjauan operasi per segmen usaha.</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produksi/kegiatan usaha;</li> <li>2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi;</li> <li>3. Penjualan/pendapatan usaha;</li> <li>4. Profitabilitas.</li> </ol>	<p>63-125</p> <p>183-186</p> <p>63-125</p> <p>63-125</p> <p>185-186</p> <p>186</p>	<p>1. Operational review per business segment.</p> <p>Contains description of:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Production/business activity;</li> <li>2. Increase/decrease in production capacity;</li> <li>3. Sales/income from business;</li> <li>4. Profitability.</li> </ol>

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset;</li> <li>2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;</li> <li>3. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi);</li> <li>4. Pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif</li> </ol> <p>5. Arus Kas</p>	<p>184-189</p> <p>187</p> <p>187-188</p> <p>185-186</p> <p>185</p> <p>188</p>	<p>2. Description of company's financial performance.</p> <p>Financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables), among others concerning:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Current assets, non-current assets, and total assets.</li> <li>2. Short term liabilities, long term liabilities, total liabilities</li> <li>3. Sales/operating revenues, expenses and profit (loss)</li> <li>4. Other comprehensive revenues, and total comprehensive profit (loss)</li> <li>5. Cash flows</li> </ol>
<p>3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan.</p> <p>Penjelasan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan membayar hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang</li> <li>2. Tingkat kolektibilitas piutang</li> </ol>	<p>189</p> <p>189</p> <p>189</p>	<p>3. Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's accounts receivable collectibility.</p> <p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Capacity to pay debts in long term and short term</li> <li>2. Accounts receivable collectibility.</li> </ol>
<p>4. Bahasan tentang struktur modal (capital structure), kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)</p> <p>Penjelasan atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur modal (capital structure),</li> <li>2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies)</li> </ol>	<p>190</p> <p>190</p> <p>190</p>	<p>4. Discussion on capital structure and capital structure policies</p> <p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Capital structure.</li> <li>2. Capital structure policies.</li> </ol>
<p>5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal.</p> <p>Penjelasan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan dari ikatan tersebut</li> <li>2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut</li> <li>3. Mata uang yang menjadi denominasi</li> <li>4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.</li> </ol> <p>Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan</p>	<p>190-191</p> <p>190-191</p> <p>190-191</p> <p>190-191</p> <p>190-191</p> <p>190-191</p>	<p>5. Discussion on material ties for the investment of capital goods.</p> <p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. The purpose of such ties.</li> <li>2. Source of funds expected to fulfil the said ties.</li> <li>3. Currency of denomination.</li> <li>4. Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks.</li> </ol> <p>Note: Should be disclosed if the company has no material ties in investments in capital goods</p>
<p>6. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual dan atau adanya produk atau jasa baru.</p> <p>Penjelasan mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih</li> <li>2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru</li> </ol>	<p>n.a</p>	<p>6. If the financial statement discloses a material increase or decrease in net sales or net revenues, then an explanation should be included concerning the extent that such changes can be linked to, among others, the amount of goods or services sold, and or the existence of new products or services.</p> <p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. The increase/decrease in net sales or net revenues</li> <li>2. Reasons for the material increase/decrease in net sales or net revenues, related to the amount of goods or services sold, and or any new products or services</li> </ol>
<p>7. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/pendapatan bersih perusahaan serta laba perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun</p> <p>Ada atau tidak ada pengungkapan.</p>	<p>n.a</p>	<p>7. Discussion on the impact of price change to the company's net sales or net revenues and the profit of the company for the past two (2) years or since the company commenced its business, if the company has been operating for less than two years.</p> <p>Is this disclosed or not.</p>
<p>8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.</p> <p>Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.</p> <p>Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan</p>	<p>196</p>	<p>8. Material Information and facts that occurred after the date of the accountant's report (subsequent events).</p> <p>Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future.</p> <p>Note: should be disclosed if there is no significant events after the date of accountant report</p>
<p>9. Uraian tentang prospek usaha perusahaan</p> <p>Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya.</p>	<p>298-301</p>	<p>9. Description of the company's business prospects.</p> <p>Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.</p>
<p>10. Uraian tentang aspek pemasaran.</p> <p>Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar.</p>	<p>108-111</p>	<p>10. Information on marketing aspects.</p> <p>Information regarding the marketing of the company's products and services, among others concerning the market segment.</p>



Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>11. Uraian mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 tahun buku terakhir.</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah dividen</li> <li>2. Jumlah dividen per saham</li> <li>3. Payout ratio untuk masing-masing tahun</li> </ol> <p>Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya</p>	<p>190</p> <p>190</p> <p>190</p> <p>190</p>	<p>11. Description regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years.</p> <p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Amount of dividend</li> <li>2. Dividend per share</li> <li>3. Pay-out ratio for each year</li> </ol> <p>Note: if there is no dividend payment, disclose the reasons for not making a dividend payment</p>
<p>12. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana).</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Total perolehan dana,</li> <li>2. Rencana penggunaan dana,</li> <li>3. Rincian penggunaan dana,</li> <li>4. Saldo dana, dan</li> <li>5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada).</li> </ol>	<p>10-11</p> <p>191</p> <p>191</p> <p>191</p> <p>191</p> <p>191</p>	<p>12. Use of proceeds from the public offering (in the event that the company is still obligated to report such use of proceeds).</p> <p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Total funds obtained,</li> <li>2. Plan for funds utilization,</li> <li>3. Details of funds utilization,</li> <li>4. Remaining balance of funds, and</li> <li>5. Date of GMS approval on change in the funds utilization plan (if any).</li> </ol>
<p>13. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan dilakukannya transaksi;</li> <li>2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi;</li> <li>3. Sumber dana.</li> </ol> <p>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan</p>	<p>191</p> <p>191</p> <p>191</p> <p>191</p>	<p>13. Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring.</p> <p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. The purpose of the transaction;</li> <li>2. The value of transactions or amount being restructured</li> <li>3. Source of funds</li> </ol> <p>Note: should be disclosed if there are no such transactions</p>
<p>14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi;</li> <li>2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi;</li> <li>3. Alasan dilakukannya transaksi;</li> <li>4. Realisasi transaksi pada periode berjalan;</li> <li>5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi;</li> <li>6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait.</li> </ol> <p>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan</p>	<p>190</p> <p>190</p> <p>190</p> <p>190</p> <p>190</p> <p>190</p> <p>190</p>	<p>14. Information on material transactions with conflict of interest and/or transactions with related parties.</p> <p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Name of the transacting parties and nature of related parties;</li> <li>2. A description of the fairness of the transaction;</li> <li>3. Reason for the transaction</li> <li>4. Realization of transactions during the period.</li> <li>5. Company policies regarding the review mechanism on the transactions</li> <li>6. Compliance with related rules and regulations</li> </ol> <p>Note: should be disclosed if there are no such transactions</p>
<p>15. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan</p> <p>Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan.</p> <p>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan</p>	<p>197</p>	<p>17. Description of changes in regulation which have a significant effect on the company</p> <p>Description should contain among others: any changes in regulation and its impact on the company.</p> <p>Note: if there is no change in regulation which have a significant effect, to be disclosed</p>
<p>16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi.</p> <p>Uraian memuat antara lain: Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan</p>	<p>191-195</p>	<p>16. Description of changes in the accounting policy.</p> <p>Description should contain among others: Any revision to accounting policies, rationale and impact on the financial statement.</p>
<b>VI. Tata Kelola Perusahaan</b>		<b>VI. Corporate Governance</b>
<p>1. Uraian Dewan Komisaris.</p> <p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris</li> <li>2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi</li> <li>3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris</li> <li>4. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan</li> <li>5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris</li> </ol>	<p>40-49</p> <p>215-222</p> <p>215</p> <p>215-216</p> <p>216</p> <p>216-217</p> <p>218</p>	<p>1. Information on the Board of Commissioners.</p> <p>The information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Description of the responsibility of the Board of Commissioners.</li> <li>2. Disclosing the procedure for determining remuneration</li> <li>3. Remuneration structure, disclosing the remuneration components and nominal amount of each component for each Commissioner</li> <li>4. Frequency of meetings and attendance of the Board of Commissioners in the meetings.</li> <li>5. Training programs for improving the competence of the Board of Commissioner.</li> </ol>

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>2. Uraian Direksi.</p> <p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi.</li> <li>2. Frekuensi pertemuan</li> <li>3. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan</li> <li>4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi</li> </ol>	<p>223-235</p> <p>223-228</p> <p>229-231</p> <p>229-231</p> <p>229</p>	<p>2. Information on the Board of Directors.</p> <p>The information should include:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors.</li> <li>2. Frequency of meetings.</li> <li>3. Attendance of the Board of Directors in the meetings.</li> <li>4. Training programs for improving the competence of the Board of Directors.</li> </ol>
<p>3. Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi</p> <p>Uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi</li> <li>2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi</li> <li>3. Pihak yang melakukan assessment</li> </ol>	<p>219-222, 231-235</p> <p>231-235</p> <p>231-235</p> <p>231-235</p>	<p>3. Assessment on members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors</p> <p>Description of:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. The assessment process on the performance of members of the Board of Commissioners and/or Directors</li> <li>2. The criteria used in the assessment on the performance of members of the Board of Commissioners and/or Directors</li> <li>3. The party performing the assessment</li> </ol>
<p>4. Uraian mengenai kebijakan penetapan remunerasi bagi Direksi</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi</li> <li>2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi</li> <li>3. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi</li> </ol>	<p>229</p> <p>229</p> <p>229</p> <p>229</p>	<p>4. Description of the remuneration policy for the Board of Directors that is related to the company performance</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Remuneration procedures</li> <li>2. Remuneration structure, disclosing the type and amount of short-term and long-term compensation/post service benefits for each member of the Board of Directors</li> <li>3. Performance indicators to measure the performance of the Board of Directors.</li> </ol>
<p>5. Komite Audit.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama dan jabatan anggota Komite Audit</li> <li>2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit</li> <li>3. Independensi anggota Komite Audit</li> <li>4. Uraian tugas dan tanggung jawab</li> <li>5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit</li> <li>6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit</li> </ol>	<p>236-238</p> <p>237</p> <p>237</p> <p>237</p> <p>236-237</p> <p>237-238</p> <p>237</p>	<p>5. Audit Committee.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Name and title of the members of the Audit Committee.</li> <li>2. Education and work experience of Audit Committee members</li> <li>3. Independence of the members of the Audit Committee</li> <li>4. Description of tasks and responsibilities.</li> <li>5. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee.</li> <li>6. Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee.</li> </ol>
<p>6. Komite Nominasi</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Nominasi</li> <li>2. Independensi anggota Komite Nominasi</li> <li>3. Uraian tugas dan tanggung jawab.</li> <li>4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Nominasi</li> <li>5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Nominasi</li> </ol>	<p>240-243</p> <p>242</p> <p>242</p> <p>240</p> <p>242</p> <p>242</p>	<p>6. Nomination Committee.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Nomination Committee.</li> <li>2. Independence of the members of the Nomination Committee.</li> <li>3. Description of the tasks and responsibilities.</li> <li>4. Activities carried out by the Nomination Committee.</li> <li>5. Frequency of meetings and the attendance of the Nomination Committee.</li> </ol>
<p>7. Komite Remunerasi.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Remunerasi</li> <li>2. Independensi anggota Komite Remunerasi</li> <li>3. Uraian tugas dan tanggung jawab</li> <li>4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Remunerasi</li> <li>5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Remunerasi</li> </ol>	<p>240-243</p> <p>242</p> <p>242</p> <p>240</p> <p>242</p> <p>242</p>	<p>7. Remuneration Committee.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Remuneration Committee.</li> <li>2. Independence of the members of the Remuneration Committee.</li> <li>3. Description of the tasks and responsibilities.</li> <li>4. Activities carried out by the Remuneration Committee</li> <li>5. Frequency of meetings and the attendance of the Remuneration Committee.</li> </ol>
<p>8. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan (Komite Pemantau Risiko).</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain</li> <li>2. Independensi anggota komite lain</li> <li>3. Uraian tugas dan tanggung jawab.</li> <li>4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain</li> <li>5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain</li> </ol>	<p>238-240, 243-244</p> <p>239, 243</p> <p>239, 243</p> <p>239, 243</p> <p>240, 243-244</p> <p>240, 243</p>	<p>8. Other committees under the Board of Commissioners (Risk Oversight Committee)</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the committees</li> <li>2. Independence of the members of the committee.</li> <li>3. Description of the tasks and responsibilities.</li> <li>4. Activities carried out by the committees</li> <li>5. Frequency of meetings and the attendance of other committee.</li> </ol>

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
9. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan.  Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan	271-272  271 271-272	9. Description of tasks and function of the Corporate Secretary.  Includes among others: 1. Name and brief history of the position of Corporate Secretary. 2. Description of the tasks performed by the Corporate Secretary.
10. Uraian mengenai unit audit internal.  Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal 2. Jumlah pegawai pada unit audit internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4. Struktur atau kedudukan unit audit internal 5. Uraian pelaksanaan tugas. 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal	251-262  252 150 252 253 253-254 253	10. Description of the company's internal audit unit.  Includes among others: 1. Name of the head of audit internal unit 2. Number of auditors in the unit 3. Qualification/certification as an internal audit profession 4. Structure or position of the internal audit unit 5. Description of audit work performed 6. The party authorized to appoint/dismiss the head of internal audit unit
11. Akuntan perseroan.  Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 3. Besarnya fee audit dan jasa attestasi lainnya (dalam hal akuntan memberikan jasa attestasi lainnya bersamaan dengan audit) 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa finansial audit	261-262  261 261 261 262	11. Company accountant.  The information should contain: 1. How many audit periods has the accountant audited the financial statements of the company. 2. How many audit periods has the public accountant firm audited the financial statements of the company. 3. The amount of fees for the audit and other attestation services (in the event that such accountant provides other attestation services together with the audit) 4. Other service provided by the accountant in addition to financial audit.
12. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan  Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut	174-181  174 176-181 176-181 176-181	12. Description of the company's risk management.  Includes among others: 1. Description of risk management systems 2. Description of evaluation on the effectiveness of risk management systems 3. Description of risks faced by the company 4. Efforts to manage these risks
13. Uraian mengenai sistem pengendalian intern  Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern	262  262 262	13. Description of internal control systems  Includes among others: 1. Short description of the internal control system 2. Description of evaluation on the effectiveness of internal control system
14. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup  Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki	278-287  278-279 280-287 280-287  278	14. Description of corporate social responsibility activities related to environment  Contains information on, among others: 1. Policies 2. Activities conducted, 3. Financial impact of environment-related activities, such as usage of recycled materials, energy, waste treatment, etc  4. Environment-related certification
15. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja  Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain	294-297  296 295-297 n.a	15. Description of corporate social responsibility related to the workforce, work health and safety  Contains information on, among others: 1. Policies 2. Activities conducted 3. Financial impact of workforce, health and safety-related activities, such as gender equality, equal work opportunity, work and safety facilities, employee turnover, work incident rate, training, etc
16. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan masyarakat  Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan masyarakat, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain	288-293  288 289-292 293	16. Description of corporate social responsibility activities related to social and community development  Contains information on, among others: 1. Policies 2. Activities conducted 3. Financial impact of social and community development related activities, such as the use of local work force, empowerment of local communities, aid for public social facilities, social donations, etc

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>17. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen</p> <p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan</li> <li>2. Kegiatan yang dilakukan, dan</li> <li>3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.</li> </ol>	<p>276-277</p> <p>276</p> <p>276-277</p> <p>n.a</p>	<p>17. Description of corporate social responsibility activities related to responsibility to the consumer</p> <p>Contains information on, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Policies</li> <li>2. Activities conducted</li> <li>3. Financial impact on consumer protection related activities, such as consumer health and safety, product information, facility for consumer complaint, number and resolution of consumer complaint cases, etc</li> </ol>
<p>18. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pokok perkara/gugatan</li> <li>2. Status penyelesaian perkara/gugatan</li> <li>3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan.</li> </ol> <p>Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan</p>	<p>276-270</p> <p>276-270</p> <p>276-270</p> <p>276-270</p>	<p>18. Important legal cases faced by the Company, subsidiaries, members of the Board of Directors and Board of Commissioners serving in the period of the annual report.</p> <p>Information includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Substance of the case/claim.</li> <li>2. Status of settlement of case/claim.</li> <li>3. Potential impacts on the financial condition of the company.</li> </ol> <p>Notes: in case not litigants, to be disclosed</p>
<p>19. Akses informasi dan data perusahaan.</p> <p>Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.</p>	<p>273</p>	<p>19. Access to corporate information and data.</p> <p>Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin, analyst meeting, etc.</p>
<p>20. Bahasan mengenai kode etik</p> <p>Memuat uraian antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keberadaan kode etik</li> <li>2. Isi kode etik</li> <li>3. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi</li> <li>4. Upaya dalam penerapan dan penegakannya</li> <li>5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) yang dimiliki perusahaan</li> </ol>	<p>245-248</p> <p>245</p> <p>247</p> <p>245-246</p> <p>246-247</p> <p>245</p>	<p>20. Discussion of company code of conduct.</p> <p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. The existence of the Code of Conduct.</li> <li>2. Content of the Code of Conduct.</li> <li>3. Disclosure on the relevancy of the code of conduct for all levels of the organization</li> <li>4. Implementation and enforcement of the code of conduct</li> <li>5. Statement concerning the corporate culture.</li> </ol>
<p>21. Pengungkapan mengenai <i>whistleblowing system</i>.</p> <p>Memuat uraian tentang mekanisme <i>whistleblowing system</i> antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyampaian laporan pelanggaran</li> <li>2. Perlindungan bagi <i>whistleblower</i></li> <li>3. Penanganan pengaduan</li> <li>4. Pihak yang mengelola pengaduan</li> </ol>	<p>249-250</p> <p>250</p> <p>249</p> <p>250</p> <p>249-250</p>	<p>21. Disclosure on the whistleblowing system.</p> <p>Description of the mechanism of the whistleblowing system, including:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mechanism for violation reporting</li> <li>2. Protection for the whistleblower</li> <li>3. Handling of violation report</li> <li>4. The unit responsible for handling of violation report.</li> </ol>
<b>VII. Informasi Keuangan</b>		<b>VII. Financial Information</b>
<p>1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.</p> <p>Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.</p>	<p>307</p>	<p>1. Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.</p> <p>Compliance with Bapepam-LK Regulation No.VIII.G.11 on Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.</p>
<p>2. Opini auditor independen atas laporan keuangan.</p>	<p>308-310</p>	<p>2. Independent auditor's opinion on the financial statement.</p>
<p>3. Deskripsi Auditor Independen di Opini.</p> <p>Deskripsi memuat tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama &amp; tanda tangan</li> <li>2. Tanggal Laporan Audit</li> <li>3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik</li> </ol>	<p>310</p>	<p>3. Description of the Independent Auditor in the Opinion.</p> <p>The description contains:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Name and signature.</li> <li>2. Date of the audit report.</li> <li>3. KAP license number and Public Accountant license number.</li> </ol>
<p>4. Laporan keuangan yang lengkap.</p> <p>Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan posisi keuangan (Neraca)</li> <li>2. Laporan laba rugi komprehensif</li> <li>3. Laporan perubahan ekuitas</li> <li>4. Laporan arus kas</li> <li>5. Catatan atas laporan keuangan</li> <li>6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)</li> </ol>	<p>311-313</p> <p>314-315</p> <p>316-317</p> <p>318-319</p> <p>318-319</p> <p>321-401</p>	<p>4. Comprehensive financial statement.</p> <p>Contains all elements of the financial statement:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Financial Position (Balance sheet)</li> <li>2. Comprehensive Profit loss statement</li> <li>3. Statement of changes in equity</li> <li>4. Statement of Cash flows.</li> <li>5. Notes to the financial statement</li> <li>6. Financial position at the start of comparative periods being presented when the company implement retrospective application of accounting policies, or re-stated its accounts of financial statements, or re-classified the accounts of its financial statements (where applicable)</li> </ol>

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
5. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya	394-401	5. Disclosure on the Notes to the Financial Statements when the company implement retrospective application of accounting policies, or re-stated its accounts of financial statements, or re-classified the accounts of its financial statements
6. Perbandingan tingkat profitabilitas.  Perbandingan laba(rugi) usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.	314-315	6. Comparison of profitability.  Comparison of profit (loss) from operations for the year by the previous year.
7. Laporan Arus Kas.  Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas	318-319	7. Cash Flow Report.  Meets the following provisions: 1. Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding. 2. Uses a direct method reporting for cash flows for operational activity. 3. Separating the presentation between cash receipt and or cash expended during the current year for operational, investment, and funding activities. 4. Disclosing activities that do not influence the cash flow.
8. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi.  Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan  3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset Tetap 5. Instrumen Keuangan	334-378	8. Summary of Accounting Policy.  Includes at least: 1. Statement of compliance to Financial Accounting Standard 2. Basis for the measurement and preparation of financial statements 3. Recognition of revenues and expenses 4. Fixed assets 5. Financial instruments
9. Pengungkapan transaksi pihak berelasi  Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi	489-503	9. Disclosure on transaction with related parties  Disclosure of, among others: 1. Name of related party, and nature of relation with related party 2. Amount of transaction and its percentage to total related revenues and expenses 3. Total balance of transaction and its percentage to total assets or liabilities 4. Terms and condition of transaction with related parties
10. Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan.  Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan. 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak	479-488	10. Disclosure related to taxation  Issues that should be disclosed: 1. Explanation on the relation between tax expenses (benefit) and accounting/book profit 2. Fiscal reconciliation and calculation of current tax. 3. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return. 4. Details of deferred tax assets and liabilities recognized on the financial position (balance sheet) for each reporting period, and the amount of deferred tax expenses (benefit) recognized in the profit/loss statement in the event that the amount is not recognizable from the amount of deferred tax assets and liabilities presented on the financial position (balance sheet) 5. Disclosure of whether or not there is a tax dispute.
11. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap.  Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	425-427	11. Disclosure related to Fixed Assets.  Issues that should be disclosed: 1. Depreciation method used 2. Description of the selected accounting policies between the revaluation model and cost model 3. The methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost model) 4. Reconciliation of the gross book value and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the reporting period, showing any addition, reduction and reclassification.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>12. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya.</p> <p>Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut;</li> <li>2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; dan</li> <li>3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan.</li> </ol>	334-244	<p>12. Updates on Financial Accounting Standards and Other Regulations.</p> <p>Description of Financial Accounting Standard (SAK)/regulation that have been issued but not yet in force, and not yet implemented by the company, by disclosing:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. The type and effective date of the new SAK/regulation</li> <li>2. The nature of changes not yet effective or changes to the accounting policies; and</li> <li>3. Impact of the early implementation of the new SAK/regulation on the financial statements</li> </ol>
<p>13. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan</li> <li>2. Klasifikasi instrumen keuangan</li> <li>3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan</li> <li>4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas</li> <li>5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya</li> </ol>	337,353,564	<p>12. Disclosures relating to Financial Instruments</p> <p>Issues that should be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terms, conditions and accounting policies for each class of financial instruments</li> <li>2. Classification of financial instruments</li> <li>3. The fair value of each class of financial instruments</li> <li>4. Explanation of the risks associated with financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk</li> <li>5. Objectives and policies of financial risk management</li> </ol>
<p>14. Penerbitan laporan keuangan</p> <p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan</li> <li>2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan</li> </ol>	307	<p>14. Publication of financial statements</p> <p>Issues to be disclosed include:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. The date that the financial statements is authorized to be published; and</li> <li>2. The party responsible to authorize the published financial statements</li> </ol>

n.a: not applicable

# DAFTAR ISTILAH

## GLOSSARY OF TERMS

Definisi/Definition	Singkatan/Abbreviation
BBK	Bahan Bakar Khusus
BBL	Oil Barrel
BBM	Bahan Bakar Minyak
BBMK	Bahan Bakar Minyak Khusus
BMG	Basker Manta Fummy
BNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
BMN	Barang Milik Negara
BOB	Badan Operasi Bersama
BOE	Barrel of Oil Equivalent
BOPD	Barrel oil per Day
BSCF	Billion Standart Cubic Feet
BSCFD	Billion Standart Cubic Feet per Day
BUMN	Badan Usaha Milik Negara
CPA	Contract Price Aramco
CPP	Coastal Plain Pekanbaru
CSA	Crude Sales Agreement
DMO	Domestic Market Obligation
DPPU	Depot Pengisian Pesawat Udara
EBIT	Earnings Before Interest and Tax
EBITDA	Earnings Before Interest Tax Depreciation and Amortization
EPTC	Exploration & Production Technology Centre
ESP	Electric Submersible Pump
FPSO	Floating Production Storage Offloading
GCG	Good Corporate Governance
GWH	Gigawatt Hour
HSFO	High Sulfur Fuel Oil
ICP	Indonetian Crude Price
IFO	Industrial Fuel Oil
IP	Indonesian Partcipan
JOB-PSC	Joint Operating Body-Production Sharing Contractors
JOC	Joint Operating Contract
KKS	Kontrak Kerjasama
KKKS	Kontraktor Kontrak Kerjasama
KL	Kilo Liter
KOB	Kontrak Operasi Bersama
KSO	Kerjasama Operasi Bersama
LHEK	Lapotan Hasil Evaluasi Kinerja
LIBYA	Pertamina EP Libya Limited
LPG	Liquified Petroleum Gas
M&T	Marketing and Trading
MBOPD	Million Barrels of Oil per Day
MFO	Marine Fuel Oil

Definisi/Definition	Singkatan/Abbreviation
MGO	Marine Fas Oil
MMBBL	Million Barrels
MMBOE	Million Barrels of Oil Equivalent
MOPS	Mean Oil Platts Singapore
MPPK	Masa Persiapan Pensiun Kariawan
MSCF	Million Standart Cubic Feet
MT	Metric Ton
MTN	Medium Term Notes
NBBM	Non Bahan Bakar Minyak
NOI	Number of Incident
ONWJ	offshore Nort West Java
PDSI	PT Pertamina Drilling Service Indonesia
PEP	PT Pertamina EP
PEPC	PT Pertamina EP Cepu
PERTAGAS	PT Pertamina Gas
Petral	Pertamina Energy Trading Limited
PGE	PT Pertamina Geothermal Energy
PHE	PT Pertamina Hulu Energy
PKBL	Program Kementerian dan Bina Lingkungan
pk	Premium Kerosine Solar
PLN	Perusahaan Listrik Negara
PNBP	Penerima Negara Bukan Pajak
PPEJ	Pertamina-Petrochina East Java
PPI	Pertamina Participating Interest
PSAK	Pernyataan Standart Akutansi Keuangan
PSC	Production Sharing Contract
PSL	Past Service Liability
PSO	Public Service Obligation
PUKK	Pembinaan Usaha Kecil dan Koprasi
RKAP	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan
ROC	ROC Oil Company
ROE	Return On Equity
ROI	Return On Investment
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
SDM	Sumber Daya Manusia
SP	Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum
SPBU	Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum
TA	Total Assets
TA	Turn Around
TAC	Technical Assistance Contract
TATO	Total Assets Turn Over





PT PERTAMINA (PERSERO)

KANTOR PUSAT

Head Office

Jl. Medan Merdeka Timur 1A

Fax. : (62-21) 363 3585, 384 3882

Telp. : (62-21) 381 5111, 381 6111

Jakarta 10110 Indonesia

SEKRETARIS PERSEROAN

Corporate Secretary

Jl. Medan MErdeka Timur 1A

Fax. : (62-21) 350 7074

Telp. : (62-21) 381 5611

Jakarta 10110 Indonesia

CONTACT PERTAMINA

5000-000

HP : (62-21) 7111 3000

SMS. : (62-21) 7111 3000

Email : [pcc@pertamina.com](mailto:pcc@pertamina.com)

Fax. : (62-21) 7972 177